BANK GANESHA

360° Journey

Towards Value Creation

LAPORAN TAHUNAN 2017 ANNUAL REPORT

Sanggahan & Batasan Tanggung Jawab
Disclaimer

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, kebijakan, proyeksi, rencana, strategi, serta tujuan Perseroan yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta faktor-faktor lain yang dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan. Pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang, serta lingkungan bisnis dimana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan. Laporan Tahunan ini memuat kata "Bank", "Perseroan", dan "Bank Ganesha" yang didefinisikan sebagai PT Bank Ganesha Tbk yang merupakan perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia. Ada kalanya kata "kami" digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank Ganesha Tbk secara umum.

This Annual Report contains financial conditions, operation results, policies, projections, plans, strategies, as well as the Company's objectives, which are classified as forward-looking statements in the implementation of the applicable laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results. Prospective statements in this Annual Report are prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events of the Company, and the business environment where the Company conducts business. The Company shall have no obligation to guarantee that all the valid documents presented will bring specific results as expected. This Annual Report contains the word "Bank", "Company", and "Bank Ganesha" hereinafter referred to PT Bank Ganesha Tbk, as a bank that runs its business in Indonesia. The word "we" is at times used to simply refer to PT Bank Ganesha Tbk in general.

360°
Journey Towards Value Creation

Perjalanan menuju sebuah bisnis yang dapat menciptakan nilai-nilai inovasi dengan kreatifitas yang berkelanjutan bukan-lah merupakan suatu hal yang dapat diwujudkan dengan mudah dalam waktu yang singkat. Perjalanan tersebut, pastinya membutuhkan banyak rangkaian proses yang harus dilalui, dimana dalam setiap rangkaian tersebut memiliki potensi adanya kesempatan atau bahkan tantangan yang membutuhkan penciptaan nilai-nilai inovasi dengan kreatifitas di dalamnya. Dalam hal inilah, sebuah entitas bisnis perlu memiliki visi, misi dan nilai-nilai yang jelas dan tepat sebagai bagian dari perjalanan bisnis melalui penciptaan nilai-nilai inovasi yang kreatif bagi seluruh pemangku kepentingan.

Bank Ganesha ("Ganesha") merupakan entitas bisnis yang berada dalam rangkaian proses atau perjalanan menuju "Everyday Bank in 2020" melalui penciptaan nilai-nilai inovasi yang kreatif tersebut. Bank telah menformulasikan pilar-pilar strateginya dengan memperkuat formula organisasi dan teknologi secara inovatif kreatif dan tangkas, guna mendukung enam pilar utama yaitu nasabah, kanal, proses, produk dan layanan, dan sinergi. Dan merupakan kebanggaan untuk kami melalui perjalanan tahun 2017 sebagai tahun peningkatan bisnis yang berarti melalui potensi yang ada yaitu memperkuat sinergi dengan kelompok usaha kami.

Perjalanan tahun ini telah terwujud secara positif dan terefleksikan dengan baik di dalam kinerja operasional dan keuangan. Namun tidak hanya berhenti di perjalanan ini, Bank Ganesha melalui visinya 'Menjadi bank terbaik di kelasnya dengan menyediakan produk yang handal dan inovatif melalui pelayanan prima', akan terus mempertahankan, memperkuat dan meningkatkan hasil kinerja yang ada, untuk mencapai transformasi bisnisnya menjadi kenyataan. Sebuah perjalanan melalui penciptaan nilai-nilai inovatif yang kreatif, yang tidak hanya dirasakan oleh Bank Ganesha, namun juga dirasakan nasabah kami sebagai bagian dari keseharian nasabah dalam melakukan aktifitas keuangan dan non-keuangan.

The journey en route to a business that can boost innovative values embedded within sustainable creativity is not something that can be easily realized in a short amount of time. Such an adventure certainly requires a series of processes that must be undertaken at each stage at which the potential for an opportunity or even a challenge requires creative and innovative values. In this case, a business entity needs to have a clear and precise vision, mission and values as part of its business journey through the production of creative and innovative values for all stakeholders.

Bank Ganesha ("Ganesha") is a business entity which is in a series of processes or its journey towards an "Everyday Bank in 2020" through the creation of creative and innovative values. The Bank has formulated its backbone strategy by strengthening its organization and technology blueprints with creativity, innovation and agility in order to support its six main pillars including customers, channels, processes, products and services, and synergies. We are pround to have sailed through 2017 succesfuly. It was a year of meaningful business improvement achieved through our potential to strengthen synergies within our business group.

This year's journey has embodied itself positively and reflected a positive operational and financial performance. However, the journey does not stop here, Bank Ganesha will realise its vision of 'being the best bank in its class by providing reliable and innovative products through excellent service'. We will continue to maintain, strengthen and improve existing performance results and transform our business vision into a reality. The journey through the formation of creative and innovative values will not only be perceived by Bank Ganesha, but also by our customers as part of our daily life in financial and non-financial activities

Daftar Isi
Table of Content

II Sanggahan & Batasan Tanggung Jawab
Disclaimer
IV Daftar Isi
Table of Contents
V Kesinambungan Tema dalam 3 Tahun Terakhir
Theme Continuity for the Last 3 Years

2
Performance Highlights
Kilas Kinerja

4 Grafik Ikhtisar Keuangan
Chart of Financial Highlights
6 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
9 Ikhtisar Saham
Share Highlights
10 Formulasi dan Pilar-Pilar Strategi 2020
2020 Strategy Pillars dan Formulation
11 Aspirasi Masa Depan
Future Aspirations
12 Visi dan Misi
Vision and Mission
13 Nilai Utama
Core Values
14 Achievements & Awards
Penghargaan & Prestasi
16 Peristiwa Signifikan
Significant Events

24
Laporan Manajemen
Management Report

26 Laporan Dewan Komisaris
Report of the Board of Commisioners
34 Laporan Direksi
Report of the Board of Directors

44
Profil Perusahaan
Company Profile

46 Informasi Umum Perusahaan
Company General Information
47 Sekilas Bank Ganesha
Ganesha at a Glance
48 Kekuatan Kompetitif
Competitive Strengths
50 Jejak Langkah
Milestones
52 Struktur Organisasi
Organization Structure
54 Bidang Usaha
Line of Business
62 Jaringan Operasional Cabang
Branch Office Operational Network
63 Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
Subsidiaries and Associate Entities
65 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting Institutions and Professionals
66 Jaringan ATM
ATM Network
67 Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition
68 Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi
Ownership of the Board of Commissioners and Board of Directors
68 Pengembangan Struktur Modal dan Saham yang Beredar Selama 2 (dua) Tahun Terakhir
Development of Capital Structure and Outstanding Share During the Last 2 (two) Years
69 Kronologis Pencatatan Saham
Chronology of Sharelisting
70 Akses Data dan Informasi Perusahaan
Data Access and Corporate Information
71 Struktur Kelompok Usaha
Business Group Structure
72 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
76 Profil Direksi
Baord of Directors Profile

80
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Dicsussion and Analysis

82 Tinjauan Perekonomian Global
Global Economic Overview
83 Tinjauan Perekonomian Indonesia
Indonesia Economic Overview
84 Tinjauan Industri Perbankan
Banking Industry Overview
85 Tinjauan Operasional
Operational Overview
86 Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
Operational Overview for Each Business Segment
98 Tinjauan Keuangan
Financial Overview
103 Laporan Posisi Keuangan
Financial Position Report
106 Laporan Arus Kas
Cash Flow Report
107 Rasio Keuangan
Financial Ratios
109 Kolektibilitas Piutang
Collectibility of Receivables
110 Kemampuan Membayar Utang
Solvability
111 Investasi Barang Modal
Investments of Capital Goods
111 Ikatan Material Terkait Investasi Barang Modal
Material Ties Related to the Investment of Capital Goods
112 Komitmen dan Kontinjensi
Commitment and Contingency
112 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, Restrukturisasi Hutang dan/atau Modal
Information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, Debt and/or Capital Restructuring
113 Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi
Material Transactions Containing Conflict of Interest and/or Transactions with Affiliated Parties
115 Perbandingan Target dan Realisasi
Comparison of Target and Realization
116 Proyeksi ke Depan
Future Projection
117 Kebijakan Dividen
Dividend Policy
118 Informasi Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
Material Information that Occurs After the Date of the Public Accountant's Report
118 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan
Changes in the Regulations with Significant Impact
118 Perubahan Kebijakan Akuntansi
Changes in Accounting Policy

120
Tinjauan Pendukung Bisnis
Supporting Business Overview

122 Sumber Daya Manusia
Human Resorce
129 Tantangan SDM dan Kebutuhan akan Transformasi SDM di 2018
HR Challenges and the Need for HR Transformation in 2018
130 Teknologi Informasi
Information Technology

132
Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Report

134 Kerangka Kerja Tata Kelola Bank Ganesha
Corporate Governance Framework of Bank Ganesha
136 Dasar Penerapan GCG
GCG Implementation
149 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS)
157 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
170 Direksi
Board of Directors
198 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
206 Audit Internal
Internal Audit
212 Organisasi Manajemen Risiko
Risk Management Organization
213 Struktur Organisasi Manajemen Resiko
Organizational Structure of Risk Management
218 Risiko Yang Dihadapi
Risks Faced
226 Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar
Disclosure of Credit Risk Using the Standardized Approach
230 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan
Disclosure on Credit Risk of Reverse Repo Transactions
259 Perkara Penting
Important Case
259 Kode Etik
Code of Ethics
260 Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System
261 Pakta Integritas
Integrity Pact

262
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

264 Prinsip dan Komitmen
Principle and Commitment
264 CSR di Bidang Lingkungan Hidup
Environmental CSR
265 CSR di Bidang Ketenagakerjaan
Employment CSR
267 CSR di Bidang Sosial Kemasyarakatan
Social and Community CSR
268 CSR Terkait Nasabah
Customer-related CSR

270
Surat Pernyataan Dewan Komisaris & Direksi
Statement Letter of BoC & BoD

273
Laporan Keuangan Konsolidasi
Consolidated Financial Report

Kesinambungan Tema dalam 3 Tahun Terakhir
Theme Continuity for the Last 3 Years

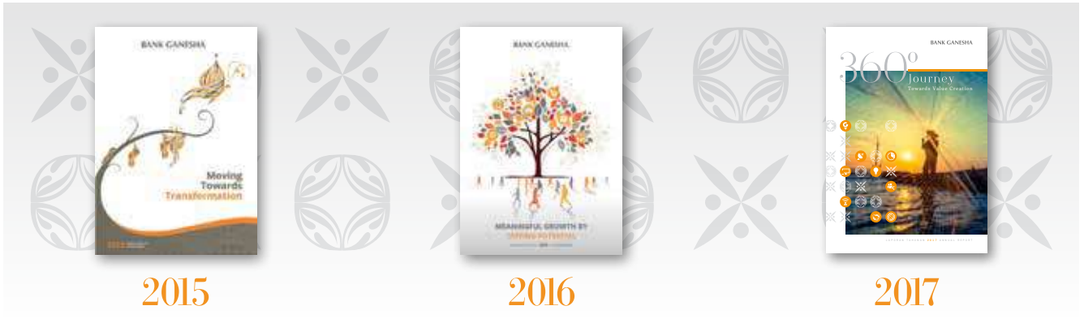

Sebagai kelanjutan dari proses transformasi yang telah telah disiapkan sejak tahun 2015, Bank Ganesha melanjutkan perjalanan menuju visi 2020 untuk menjadi "Everyday Bank".

Tahun 2016 telah mengantar Bank Ganesha menjadi BUKU II setelah sukses melakukan pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia.

Kemudian di tahun 2017 proses transformasi dilanjutkan dengan menekankan pada sinergi dengan kelompok usaha sehingga tujuan untuk mewujudkan "Everyday Bank" semakin nyata dalam perjalanan menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

The transformation process has been in place since 2015 and as it continues, Bank Ganesha furthers its journey towards meeting its vision to become an "Everyday Bank" by 2020.

During the year 2016, Bank Ganesha has been led into BOOK II after the successful Initial Public Offering in the Indonesia Stock Exchange.

In 2017, the transformation process was facilitated by emphasizing its synergy within the business group. This enabled our goal of becoming an "Everyday Bank" more achievable by creating added value for all stakeholders.

Kilas Kinerja

Performance Highlights

Grafik Ikhtisar Keuangan
Chart of Financial Highlights

Jumlah Aset
Total Assets

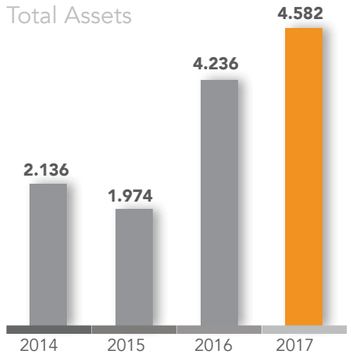

dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah

Dana Pihak ke Tiga
Third Parties Fund

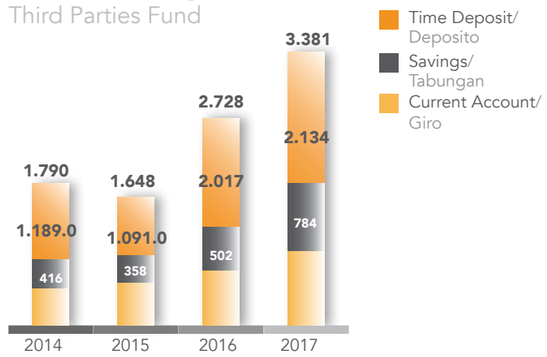

dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah

Kredit
Loans

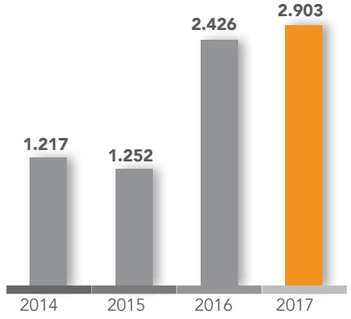

dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah

Pendapatan
Revenues

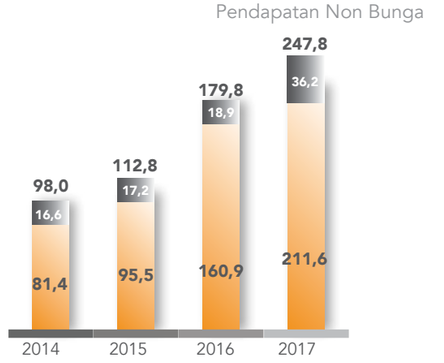

dalam juta Rupiah / in million Rupiah

Laba Bersih
Net Income

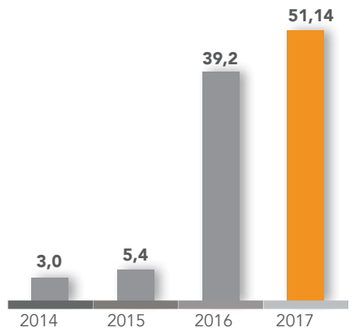

dalam juta Rupiah / in million Rupiah

Imbal Hasil Terhadap Aset & Imbal Hasil Terhadap Ekuitas
Return On Assets (ROA) & Return On Equity (ROE)

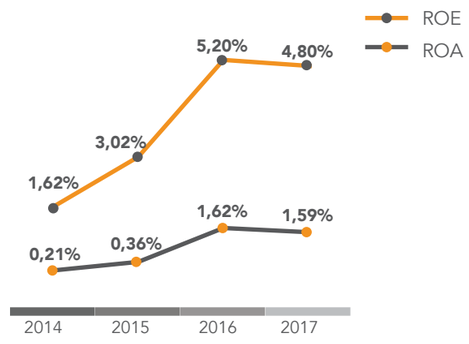

Permodalan & CAR
Equity & Capital Adequacy Ratio (CAR)

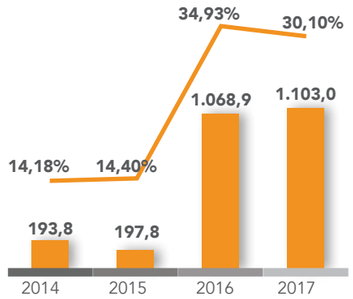

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)
Operating Expense to Operating Income

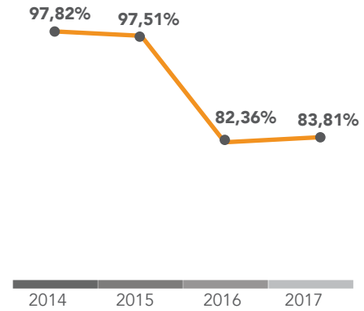

Marjin Laba Bersih
Net Interest Margin (NIM)

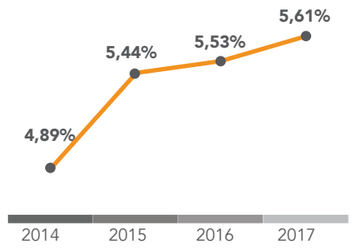

Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan
Loan to Deposit Ratio (LDR)

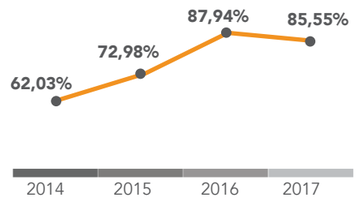

NPL Net & Gross
Non-Performing Loans (NPL) Net & Gross

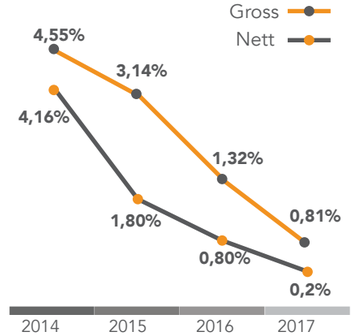

Rasio CASA
Current Account Saving Account (CASA) Ratio

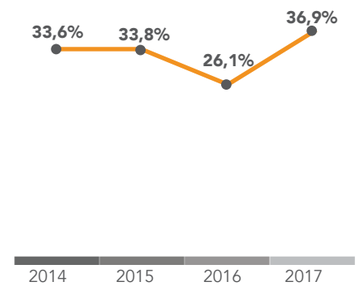

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Laporan Posisi Keuangan
Financial Position Statements

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2015	2016	2017
Aset / Assets			
Kas / Cash	36.493	85.627	92.402
Giro pada Bank Indonesia / Demand Deposits with Bank Indonesia	168.993	195.739	242.268
Giro pada Bank Lain - Pihak Ketiga / Demand Deposits with other Banks - Third Parties	70.085	227.946	185.211
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain / Placements with Bank Indonesia and other Banks	68.925	259.931	431.343
Efek-efek Pihak Ketiga / Securities - Third Parties	320.081	873.196	541.056
Kredit / Loans	1.251.812	2.426.013	2.902.932
Pihak berelasi / Related Parties	5.937	2.218	9.385
Pihak ketiga / Third Parties	1.245.875	2.423.795	2.893.547
Cadangan kerugian penurunan nilai / Allowance for Impairment Losses	(18.806)	(14.401)	(18.377)
Tagihan Akseptasi / Acceptance Receivable	-	-	-
Aset Tetap - Bersih / Premises and Equipment - Net	18.105	59.120	61.960
Aset Pajak Tangguhan / Deferred Tax Assets	906	217	6.537
Pajak Dibayar di Muka / Pre-paid Taxes	420	0	0
Aset Lain-lain / Other Assets	57.407	122.537	136.600
Jumlah Aset / Total Assets	**1.974.416**	**4.235.925**	**4.581.932**
Liabilitas dan Ekuitas / Liabilities and Equity			
Liabilitas Segera / Liabilities Payable Immediately	2.225	7.332	9.720
Simpanan / Deposits	1.648.575	2.728.099	3.381.489
Pihak berelasi / Related Parties	132.044	242.357	30.711
Pihak ketiga / Third Parties	1.516.531	2.485.742	3.350.778
Simpanan dari Bank Lain / Deposits from Other Banks	73.652	378.426	10.767
Pihak berelasi / Related Parties	2	-	-
Pihak ketiga / Third Parties	73.650	378.426	10.767
Liabilitas Akseptasi / Acceptances Liability	-	-	-
Utang Pajak / Taxes Payable	4.412	14.410	21.117
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja / Post-employment Benefits Liabilities	26.444	24.617	25.144
Liabilitas Lain-lain / Other Liabilities	8.646	15.185	15.335
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	**1.763.954**	**3.168.069**	**3.463.572**
Modal Saham / Capital Stock	351.609	1.135.209	1.135.209

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2015	2016	2017
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	(5.106)	29.495	28.859
Saldo Laba Defisit / Retained Earnings (Deficit)			
Ditentukan Penggunaannya / Appropriated	100	100	100
Belum Ditentukan Penggunaannya / Unappropriated	(136.141)	(96.948)	(45.808)
Jumlah Ekuitas / Total Equity	**210.462**	**1.067.856**	**1.118.360**
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas / Total Liabilities And Equity	**1.974.416**	**4.235.925**	**4.581.932**

Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain
Income (Loss) and Other Comprehensive Income

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2015	2016	2017
Pendapatan dan Beban Operasional / Operating Revenues and Expenses			
Pendapatan Bunga / Interest Revenues	204.345	285.828	388.404
Beban Bunga / Interest Expenses	112.345	129.631	182.860
Pendapatan Bunga - Bersih / Interest Revenues - Net	91.814	156.196	205.544
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Revenues	17.236	18.955	37.949
Beban Kerugian Penurunan Nilai - Kredit / Provision for Impairment Losses - Loan	12.680	18.256	33.042
Beban Operasional Lainnya / Other Operating Expenses	90.824	103.105	141.042
Beban Operasional Lainnya - Bersih / Other Operating Expenses - Net	86.268	102.406	136.135
Laba Operasional / Income from Operations	5.546	53.790	69.409
Pendapatan (Beban) Non Operasional - Bersih / Non-Operating Revenues (Expenses) - Net	1.850	(1.170)	(1.588)
Laba Sebelum Pajak / Income Before Tax	7.396	52.620	67.821
Beban Pajak / Tax Expense	1.945	13.427	16.681
Laba Bersih Tahun Berjalan / Net Income for the Year	5.451	39.193	51.140
Yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Attributable to Equity Holders of the Parent Entity	5.451	39.193	51.140
Yang Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali / Attributable to the Non-Controlling Shareholders	-	-	-
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	(512)	34.601	(636)
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan / Total Comprehensive Income for the Year	4.939	73.794	50.504
Yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Attributable to Equity Holders of the Parent Entity	4.939	73.794	50.504
Yang Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali / Attributable to the Non-Controlling Interest	-	-	-
Laba per Saham Dasar / Dilusian / Earnings per Share Basic / Diluted*	1,55	4,66	4,58

* Business As Usual (tidak termasuk)
2015: Penjualan aset tetap / Sales of fixed assets
2016: Program Purna Karya Sukarela (PPKS) / Mutual Separation Scheme (MSS) Program
2017: Pendapatan dari mitra strategis / Revenue from strategic partners

Rasio Keuangan (%)
Financial Ratios (%)

Rasio Keuangan / Financial Ratios			
Uraian / Description	2015	2016	2017
Permodalan / Capital			
CAR Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Operasional / CAR with Credit and Operational Risks	14,27	39,23	33,86
CAR Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional / CAR with Credit, Market and Operational Risks	14,18	34,93	30,10
Aset Produktif / Productive Assets			
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif / Productive and Non Performing Productive Assets to Productive and Non-Productive Total Assets	2,87	0,95	1,74
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Aset Produktif / Non-Performing Productive Assets to Productive Assets	2,30	0,89	0,63
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif / Impairment Losses Financial Assets to Productive Assets	1,15	0,40	0,49
Pemenuhan CKPN Aset Produktif / Fulfillment of Impairment Losses of Productive Assets	1,15	0,40	0,49
Non Performing Loans (NPL) - Bersih / Non Performing Loans (NPL) - Net	1,80	0,80	0,20
Non Performing Loans (NPL) - Kotor / Non Performing Loans (NPL) - Gross	3,14	1,32	0,81
Profitabilitas / Profitability			
Imbal Hasil Terhadap Aset / Return On Asset (ROA)	0,36	1,62	1,59
Imbal Hasil Terhadap Ekuitas / Return On Equity (ROE)	3,02	5,20	4,80
Marjin Laba Bersih / Net Interest Margin (NIM)	5,44	5,53	5,61
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) / Operating Expense to Operating Income	97,51	82,36	83,81
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Aset / Profit (Loss) to Total Assets Ratio	0,36	0,93	1,12
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Ekuitas / Profit (Loss) to Total Equity Ratio	3,02	3,67	4,57
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset / Liabilities to Total Assets Ratio	89,34	74,79	75,59
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas / Liabilities to Equity Ratio	838,14	296,68	309,70
Rasio Aktiva Tetap Terhadap Modal / Fixed Assets to Capital Ratio	8,60	5,21	5,46
Likuiditas / Liquidity			

Ikhtisar Saham
Share Highlights

Uraian / Description	Q1	Q2	Q3	Q4
Jumlah Saham Beredar / Total Outstanding Share	11.175.060.000	11.175.060.000	11.175.060.000	11.175.060.000
Harga Tertinggi / Highest Price (Rupiah)	106	175	139	101
Harga Terendah / Lowest Price (Rupiah)	73	81	92	65
Harga Penutupan / Closing Price (Rupiah)	83	122	98	83
Volume Transaksi / Transaction Volume	43.185.300	581.171.100	169.310.000	86.152.000
Kapitalisasi Pasar / Market Capitalization (Rupiah)	927.529.980.000	1.363.357.320.000	1.095.155.880.000	927.529.980.000

Grafik Volume Perdagangan dan Penutupan Saham 2017
Trading Volume and Closing Price Graph in 2017

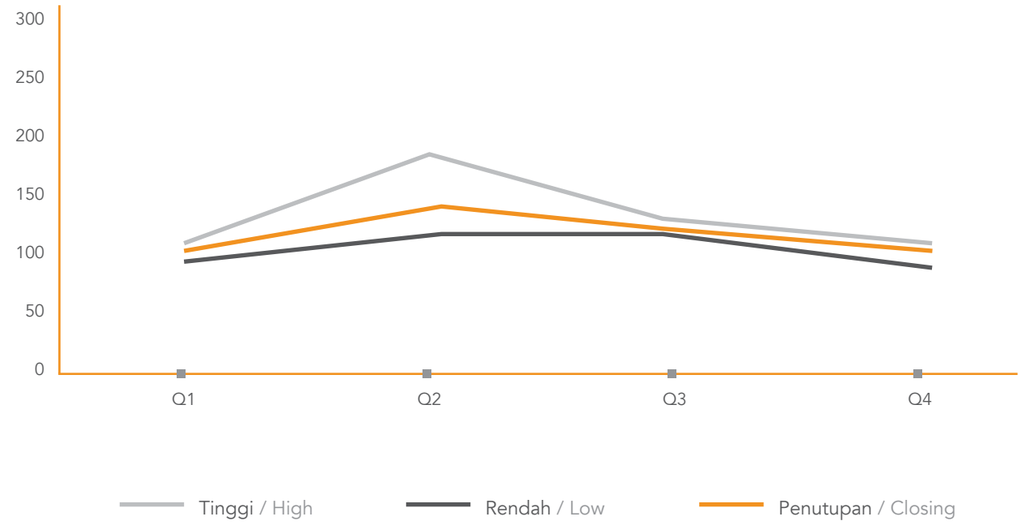

Formulasi dan Pilar-Pilar Strategi 2020
2020 Strategy Pillars and Formulation

EVERYDAY BANK IN 2020

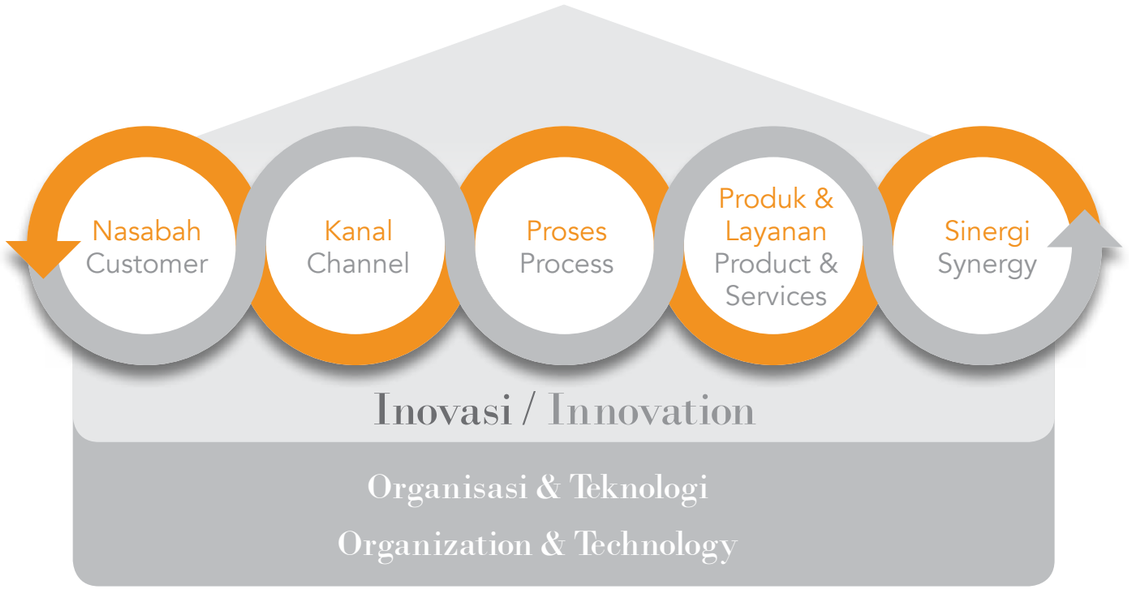

Nasabah Customer

Akuisisi nasabah baru. / New customer acquisition

Optimalisasi nasabah *existing*. / Optimization of existing clients

Kanal Channel

Optimalisasi jaringan cabang – Tutup 3 cabang, Buka 2 cabang dan Relokasi 3 cabang. / Optimization of branch network – close 3 branches, open 2 branches and relocation 3 branch.

Perombakan situs web. / website revamp

Inisiatif pemasaran digital. / Digital marketing initiatives.

Proses Process

Efisiensi proses dengan men-daya gunakan Alih daya (*Outsource*), Perbaikan (*Improve*) dan Pengurangan (*Reduce*). / The efficiency of the process by exploring outsourcing, improvement and reduction.

Produk & Layanan Product & Service

Peluncuran produk & layanan baru termasuk ORI, Sukuk, Debit Bersama, Kartu Kredit *Co-Branding*, *Bancassurance* dan Reksadana. / Launch of new products & services including ORI, Sukuk, Debit Bersama, Co-Branding Credit Card, Bancassurance and Mutual Funds.

Sinergi Synergy

Kerja sama dengan Erafone, MAPClub, CIMB Niaga, Equity Life, Sequis Life, Trimegah Securities. / Cooperation with Erafone, MAPClub, CIMB Niaga, Equity Life, Sequis Life, Trimegah Securities.

Pendalaman sinergi dengan mitra strategis Gajah Tunggal Group, MAP, Sogo, KMI, untuk produk KPT & Tabungan Payroll. / Deepening synergy with strategic partner Gajah Tunggal Group, MAP, Sogo, KMI, for KPT & Payroll Savings.

Aspirasi Masa Depan
Future Aspirations

Our Dream:
Transform dream into reality
Mimpi Kami :
Mengubah impian menjadi kenyataan

2020 Evolve into Everyday Bank
Menjadi Bank Pilihan Sehari-hari

2019 Deepen & Sustain Loyalty
Mempererat dan Mempertahankan Loyalitas

2018 Customer Centric
Terpusat Pada Pelanggan

2017 Leveraging Synergy within the Group
Meningkatkan Sinergi dalam Kelompok

2016 Product Centric
Produk Sentris

2015 Revitalize the Bank
Revitalisasi Bank

Visi dan Misi
Vision and Mission

Menjadi Bank terbaik di kelasnya dengan menyediakan produk yang handal dan inovatif melalui pelayanan prima.

To be the best Bank in class, delivering reliable and innovative products through excellent services.

Nilai Utama
Core Values

Best

Berusaha untuk unggul dan menjadi yang terbaik dalam bidangnya.
Strive to excel and to be the best in its field.

Growth

Selalu meningkatkan kompetensi dan perbaikan untuk menciptakan inovasi yang berkesinambungan.
Always improve the competency and improvement to create continous innovation.

Teamwork

Menghargai perbedaan antar tim dan memacu kinerja melalui kerjasama tim yang solid.
Appreciate the difference between a team and boosting performance through solid teamwork.

Goal

Berorientasi pada tujuan bersama dan pencapaian target yang maksimal.
Oriented on common goals and achieving the maximum target.

Penghargaan & Prestasi
Achievements & Awards

ANUGERAH PERBANKAN INDONESIA
"The Best Bank in Indonesia"

WARTA EKONOMI
"Outstanding Financial Performance"

ASIA-PACIFIC STEVIE AWARDS
"Excellence in Innovation in Financial Industries"

INVESTOR AWARDS
"Best Bank"

INFOBANK AWARDS
"Very Good" rating

PROFIL INDONESIA
"Best Bank of the Year"

ASIAN BANKING & FINANCE RETAIL BANKING AWARDS
"Website of the Year - Indonesia"

INTERNATIONAL FINANCE AWARDS
"Best small Bank Indonesia"

ASIA-PACIFIC STEVIE AWARDS
"Company of the Year Banking - Small"

ASIA-PACIFIC STEVIE AWARDS
"Banking Website of the Year"

Peristiwa Signifikan
Significant Events

30 April April

25 TAHUN 1992 - 2017
BANK GANESHA
Untuk Anda

Ulang Tahun ke-25, Bank Ganesha Berkomitmen Memberikan Layanan yang Lebih Baik
25th Anniversary, Bank Ganesha Committed to Provide Better Service

Menyambut ulang tahun perak tersebut, perseroan menggelar berbagai acara menarik bagi karyawan dan nasabah seperti Ganesha Awards, lomba membuat *jingle* Ganesha, *free MCU*, *vlog* & kreasi kantor cabang, cabang pembantu. Sedangkan bagi nasabah diselenggarakan lomba *loyalty experience customer*, promo spesial bagi nasabah loyal dan bonus *voucher* belanja bagi nasabah baru.

Selama 25 tahun berdiri, Bank terus menunjukkan kinerjanya yang positif dengan bisnis yang terus tumbuh dan berkembang dan berhasil meningkatkan terus kualitas asetnya.

For the event, the Company held various exciting events for employees and customers such as Ganesha Awards, Ganesha jingle racing contest, free MCU, vlog & creation of branch office and sub-branch offices. As for customers, Bank held loyalty experience customer competition, special promo for loyal customers and bonus shopping vouchers for new customers.

Over the past 25 years, the Bank has continued to show its positive performance with its growing and developing business and has successfully increased its asset quality.

18 Mei May

Donor Darah
Spread Your Love and Care
Blood Donor
Spread Your Love and Care

Dalam kegiatan yang diadakan di kantor pusat Bank, Bank Ganesha bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) dan FKC Indonesia. Pada kesempatan itu, Bank juga memberikan sumbangan kemanusiaan kepada PMI Indonesia yang diterima langsung oleh Wakil Ketua PMI, Bapak Supena.

Melalui kegiatan donor darah ini diharapkan timbul semangat dan kesadaran dalam diri masing-masing individu akan pentingnya persaudaraan dan saling tolong-menolong antar sesama manusia karena setetes darah yang diberikan sangat berarti bagi kehidupan orang lain.

The activity was held at the Bank's head office and Bank Ganesha cooperates with the Indonesian Red Cross (PMI) and FKC Indonesia. On that occasion, the Bank also made a humanitarian contribution to PMI Indonesia received directly by the Vice Chairman of PMI, Mr. Supena.

Through this blood donation activity is expected to create the spirit and awareness of the importance of brotherhood and mutual assistance to each other because a drop of blood that is given is meaningful for the others.

02 Juni June

Bank Ganesha Memenangkan "Gold Award" dalam Program Asia-Pacific Stevie Awards 2017

Bank Ganesha Won Gold Award in the 2017 Asia-Pacific Stevie Awards Program

Bank Ganesha dengan bangga terpilih sebagai pemenang Gold Stevie Award untuk kategori 'Keunggulan Inovasi dalam Industri Finansial' di program Asia Pacific Stevie Awards 2017, yang diselenggarakan pada 2 Juni 2017 di Tokyo, Jepang.

Stevie Awards merupakan penghargaan penting di dunia bisnis dan mendapat pengakuan atas pencapaiannya di dalam dunia kerja selama 15 tahun. Stevie Awards 2017 mencakup organisasi dari 15 negara. Lebih dari 700 nominasi mengenai pencapaian di bidang inovasi di 22 negara di regional Asia Pasifik yang dipertimbangkan oleh para juri di tahun ini.

Bank Ganesha proudly selected as Stevie Award winners in the 2017 Asia-Pacific Stevie Awards and extremely honoured to be awarded as Gold Stevie winners for 'Excellence in Innovation in Financial Industries' category on Friday, 2 June at the Hilton Hotel in Tokyo, Japan.

The Stevie Awards are considered to be the world's premier business awards, conferring recognition for achievement in the workplace over the past 15 years. The 2017 Asia-Pacific Stevie Awards have recognized organizations in 15 nations. More than 700 nominations about innovative achievements in the 22-nation APAC region were considered by the judges this year.

13 Juni June

Bank Ganesha Selenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Bank Ganesha Held Annual General Meeting of Shareholders

Pada kesempatan tersebut, manajemen melaporkan bahwa Bank Ganesha mengalami kemajuan pesat selama 2016, dengan perbaikan yang dicapai di banyak lini termasuk kredit, dana pihak ketiga, kapitalisasi, *branding*, kapasitas organisasi dan kualitas pelayanan.

Laba bersih mencapai Rp39,2 miliar, meningkat kuat 619% *year-on-year* (yoy) dibandingkan Rp5,5 miliar pada 2015, didorong oleh peningkatan kuat pada pendapatan operasional, disiplin manajemen biaya dan perbaikan kualitas aset. Bank juga melakukan perbaikan berkesinambungan dalam kualitas kredit, yang mencerminkan kepatuhan atas prinsip-prinsip kehati-hatian perbankan.

On the occasion, the management reported the Bank Ganesha's rapid improvement in 2016, with achievements in many lines including credit, third party funds, capitalization, branding, organizational capacity and service quality.

Net income rose a strong Rp39.2 billion, increase 619% year-on-year (yoy) compared to Rp5.5 billion in 2015, driven by strong increases in operating revenues, cost management discipline and asset quality improvement. The Bank also makes continuous improvements in credit quality, reflecting compliance with banking prudential principles

13 Juni June

Bank Terbaik 2017

Best Bank 2017

Bank Ganesha kembali menorehkan kesuksesannya dengan menerima penghargaan sebagai BANK TERBAIK 2017 untuk kategori Bank Umum Aset > Rp1 Triliun – Rp25 Triliun versi Majalah Investor pada tanggal 13 Juni 2017 di Jakarta, tepatnya di Financial Club, Graha Niaga Lantai 2.

Program Investor Award merupakan suatu acara pengakuan prestasi perbankan yang diselengarakan oleh Majalah Investor setiap tahun dan tahun ini adalah Program Investor Award yang ke-17.

Bank Ganesha re-emphasized its success by receiving the award as the 'BEST BANK 2017' for Commercial Bank with Assets > IDR1 Trillion - IDR25 Trillion categories – based on Majalah Investor' version on June 13, 2017 in Jakarta, Financial Club, Graha Niaga – 2nd Floor.

The Investor Award program is an annual event held by Majalah Investor and this year marks the 17th Majalah Investor Award programme.

10 Juli July

Pembukaan KCP Kebon Jeruk

Opening of KCP Kebon Jeruk

Bank Ganesha secara resmi merelokasi Kantor Cabang Pembantu Kedoya ke Foodhall Kebon Jeruk. Tujuan direlokasinya Kantor Cabang Pembantu Kedoya ke Foodhall Kebon jeruk adalah dapat memberikan nilai tambah, karena menempati tempat yang lebih luas dan nyaman, sehingga dapat memberikan pelayanan maksimal dalam melayani kebutuhan perbankan nasabah. Selain itu, juga untuk lebih meningkatkan kerja sama dan relasi yang baik dengan *captive market* dan mitra di sekitar lokasi kantor cabang pembantu.

Bank Ganesha officially relocated Kedoya's Sub-branch Office to Kebon Jeruk Foodhall. Kedoya Sub-branch Office relocated to Foodhall Kebon Jeruk is to provide added value, because it occupies a more spacious and comfortable space, so it can provide the best services for the consumer. In addition, it also to improve the cooperation and good relationships with partners and captive markets around the location of sub-branch office.

13 Juli July

Situs Web Tahun 2017- Indonesia
Website of The Year 2017 - Indonesia

Bank Ganesha secara konsisten dan agresif menekankan kembali kesuksesannya dengan kembali menerima penghargaan internasional bergengsi lainnya sebagai '*Website of The Year* - Indonesia' dari program penghargaan Asian Banking & Finance Retail Banking Awards Pada Tanggal 13 Juli 2017 di Hotel Shangri-La - Singapura.

Asian Banking and Finance Retail Banking Awards 2017 adalah program penghargaan tahunan yang sangat bergengsi, saat ini telah berjalan untuk tahun ke-12, yang mengakui bank-bank terkemuka di Asia yang memimpin dengan produk dan layanan inovatif meskipun menghadapi berbagai tantangan di sektor perbankan.

Bank Ganesha consistently and aggressively re-emphasizes its success by receiving another prestigious international award as the 'Website of The Year - Indonesia' from Asian Banking & Finance's Retail Banking Awards 2017' programme on 13 July 2017 at Shangri-La hotel, Singapore.

The Asian Banking and Finance Retail Banking Awards 2017 is a highly prestigious annual programme, currently running for its 12th year, which recognizes banks in Asia that stand out with groundbreaking products and services despite the various challenges the banking sector is facing.

07 Agustus August

Bank Ganesha, CIMB Niaga, dan Mastercard Terbitkan Kartu Kredit Ganesha Platinum Card dan Ganesha Gold Card
Bank Ganesha, CIMB Niaga, and Mastercard Published Credit Card Ganesha Platinum Card and Ganesha Gold Card

Bank Ganesha menjalin kerja sama dengan CIMB Niaga dan Mastercard untuk penerbitan Kartu Kredit Affinity. Produk ini menawarkan fitur, keuntungan dan nilai tambah yang sangat menarik, dan sesuai dengan visi Bank Ganesha menjadi *Everyday Bank in* 2020.

Kerja sama ini juga menjadi peran aktif Bank Ganesha dalam mendukung program pemerintah untuk mewujudkan gerakan nasional non tunai atau *cashless society* di masyarakat, yang merupakan alternatif cara pembayaran yang lebih baik, lebih mudah dan lebih aman bagi nasabah.

Bank Ganesha together with CIMB Niaga and Mastercard issued the Affinity Credit Card. This product offers attractive features, advantages and added value, and in accordance with Bank Ganesha's vision of becoming Everyday Bank in 2020.

This partnership also becomes an active role of Bank Ganesha in supporting the Government's program to realize the Non-Cashless Movement or cashless society in the community, which is a better, easier and safer alternative way of payment for customers.

09 Agustus August

Bank Ganesha dan Equity Life Indonesia Jalin Kemitraan Strategis Pasarkan Produk Bancassurance untuk Memenuhi Kebutuhan Proteksi & Investasi Nasabah
Bank Ganesha and Equity Life Indonesia Established a Strategic Partnership by Offering Bancassurance Products to Meet Customer Protection & Investment Needs

Kerjasama distribusi kedua produk ini ditandai dengan penandatanganan perjanjian kerjasama antara Presiden Direktur Bank Ganesha, Surjawaty Tatang, dan Presiden Direktur Equity Life Indonesia, Samuel Setiawan.

The cooperation of products' distribution is marked by the signing of agreement between President Director of Bank Ganesha, Surjawaty Tatang, and President Director of Equity Life Indonesia, Samuel Setiawan.

23 Agustus August

Bank Ganesha Raih The Best CEO dan Bank Terbaik di Indonesia
Bank Ganesha Won The Best CEO and The Best Bank in Indonesia

Direktur Utama PT Bank Ganesha Tbk, Surjawaty Tatang dinobatkan sebagai 'The Best CEO Bank' untuk kategori 'Indonesian Listed Company Bank' dalam program Anugerah Perbankan Indonesia VI - 2017 yang diadakan di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Singapura pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2017.

Dalam program penghargaan bergengsi ini, Bank Ganesha juga memenangkan *award* sebagai 'Bank Terbaik di Indonesia' peringkat 2 untuk kategori Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) II dengan aset antara Rp2,5 - 5 triliun.

President Director of PT Bank Ganesha Tbk, Surjawaty Tatang was named 'The Best Bank CEO' for the category of 'Indonesian Listed Company Bank' in the "Anugerah Perbankan Indonesia VI - 2017" at the Embassy of the Republic of Indonesia in Singapore on Wednesday August 23, 2017.

In the prestigious awards ceremony, Bank Ganesha also won a runner-up title of 'The Best Bank in Indonesia' for the category of Commercial Bank Group (BUKU) II with assets between Rp2.5 trillion - Rp5 trillion.

01 September
September

Berbagi Hewan Qurban di Idul Adha 1438 H
Sharing Animals Qurban on Eid al-Adha 1438 H

Menyambut Hari Raya Idul Adha 1438 H, Bank Ganesha menyerahkan bantuan hewan qurban kepada masyarakat yang berada di sekitar Kantor Pusat Bank Ganesha.

Hal ini juga merupakan salah satu bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan dan merupakan semangat Bank Ganesha untuk memberikan hasil kerja yang terbaik dan membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh *stakeholder* dengan memberikan langkah nyata untuk berperan aktif serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia.

Welcoming the Eid al-Adha 1438 H, Bank Ganesha donated animal qurban to the community surrounding Ganesha Bank Headquarters.

It is one of Corporate Social Responsibility (CSR) programs of the company and it is the spirit of Bank Ganesha to provide the best effort and build a harmonious relationship with all its stakeholders by providing concrete steps to take an active role and contribute in improving the quality of Indonesian society.

07 September
September

Donor Darah – Berani Donor
Blood Donor – Brave to Donor

Bank Ganesha sekali lagi menyelenggarakan kegiatan sosial Donor Darah di kantor pusat Bank, kegiatan ini dilakukan bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) dan FKC International.

Melalui kegiatan donor darah ini, manajemen mengharapkan adanya semangat dan kesadaran dalam diri masing-masing karyawan akan pentingnya persaudaraan dan saling tolong-menolong antar sesama manusia.

Bank Ganesha once again organized a Blood Donor social activity at the Bank's headquarters, this activity was conducted in cooperation with the Indonesian Red Cross (PMI) and FKC International.

Through these blood donation activities, management expects the spirit and awareness within each employee of the importance of brotherhood and mutual help-helping human beings.

20 Oktober
October

Kerjasama Bank Ganesha – Kemendagri RI untuk Dukcapil
Cooperation between Bank Ganesha-Ministry of Internal Affairs for Dukcapil

Bank Ganesha bersama 10 lembaga keuangan lainnya menandatangani perjanjian kerja sama dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) untuk pemanfaatan nomor induk kependudukan, data kependudukan dan KTP elektronik. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan mendukung program pemerintah terkait penerapan *single identity* di masa yang akan datang.

Bank Ganesha with 10 financial institutions signed the cooperation agreement with Directorate General of Population and Civil Registration (Dukcapil) Ministry of Internal Affairs for the utilization of ID number, population data and Electronic ID card. This cooperation has a purpose to increase the service quality for all customers and to support the Government's program related to implementation of the single identity.

21 Oktober
October

Bank Ganesha Mendapat Penghargaan "International Business Awards"
Bank Ganesha Received International Business Awards

Bank Ganesha sekali lagi mendapat pengakuan internasional dalam program penghargaan tahunan "International Business Awards" (IBA) yang ke-14, dimana acara penghargaannya diadakan di Hotel W di Barcelona Spanyol pada hari Sabtu, 21 Oktober 2017.

Bank Ganesha memenangkan tiga penghargaan sekaligus dalam program bergengsi tersebut:
1. CEO Surjawaty Tatang sebagai "Woman of the Year" (Silver Stevie Award).
2. Bank Ganesha sebagai "Small Banking Company of the Year" (Silver Stevie Winner).
3. Situs *web* Bank Ganesha sebagai "Banking Website of the Year" (Bronze Stevie Winner).

Bank Ganesha once again received international recognitions in the 14th Annual International Business Awards (IBA), which gala dinner was held at the W Hotel in Barcelona Spain on Saturday, 21 October 2017.

Bank Ganesha won three awards simultaneously in the prestigious program:

1. CEO Surjawaty Tatang as the Woman of the Year (Silver Stevie Winner).
2. Bank Ganesha as Small Banking Company of the Year (Silver Stevie Winner).
3. Bank Ganesha's Website as Banking Website of the Year (Bronze Stevie Winner).

24 Oktober
October

Pembukaan Kantor Cabang Medan
Opening of Medan Branch Office

Bank Ganesha secara resmi membuka Kantor Cabang ke-8 di kota Medan yang beralamat di Jl. KH. Zainul Arifin. Hadir dalam peresmian Direktur Consumer Banking Bank Ganesha, Bapak Setiawan Kumala, serta turut dihadiri oleh Pimpinan OJK Kantor Regional V Sumatera Utara, Bapak Lukdir Gultom.

Dengan beroperasinya Kantor Cabang Medan, Bank Ganesha memiliki 13 jaringan kantor yang tersebar di Jakarta, Tangerang, Surabaya, Semarang dan Medan. Untuk lebih memberikan kemudahan dalam bertransaksi, ATM Bank Ganesha juga telah terintegrasi dengan jaringan ATM Bersama.

Bank Ganesha officially opened the 8th Branch Office in Medan which is located at Jl. KH. Zainul Arifin. Present in the inauguration of Consumer Banking Director Bank Ganesha, Mr. Setiawan Kumala, and also attended by Head of OJK Regional Office V North Sumatra, Mr. Lukdir Gultom.

With the operation of Medan Branch Office, Bank Ganesha has 13 offices spread across Jakarta, Tangerang, Surabaya, Semarang and Medan. To further facilitate transactions, ATM Bank Ganesha has also been integrated with ATM Bersama network.

29 November
November

Penghargaan Indonesia Best Banking Brand Award Untuk Bank Ganesha
Indonesia Best Banking Brand Award for Bank Ganesha

Bank Ganesha sekali lagi mencatatkan prestasi di penghujung tahun 2017 dengan memperoleh penghargaan Indonesia Best Banking Brand Award 2017 untuk kategori Outstanding Financial Performance - Private Foreign Exchange National Bank dari majalah Warta Ekonomi yang diadakan di Balai Kartini pada tanggal 29 November 2017.

Program penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi kepada lembaga-lembaga perbankan di Indonesia yang memiliki kinerja keuangan dan layanan nasabah yang sangat baik sehingga meningkatkan kepercayaan dan antusiasme nasabah, sekaligus dipandang mampu mendukung perekonomian melalui inovasi dan kemampuan meningkatkan keuangan inklusif di Indonesia.

Bank Ganesha once again recorded another achievement at the end of 2017 by receiving a prestigious award in the Indonesia Best Banking Brand Award 2017 organized by Warta Ekonomi magazine for Outstanding Financial Performance - Private Foreign Exchange National Bank. The event was held at Balai Kartini on November 29, 2017.

The Award represents an appreciation program for banking institutions in Indonesia with solid track of financial performance and excellent customer service that enhances customers' trust and enthusiasm as well as being able to support the economy through innovation and the capacity to improve financial inclusion in Indonesia.

19 Desember
December

Paparan Publik Bank Ganesha Catat Kenaikan Laba Bersih Sebesar 42%
Bank Ganesha Public Expose Recorded 42% Net Profit Increase

Bank Ganesha menyelenggarakan paparan publik dengan tema "*Ready for Digital Era*", untuk menyampaikan pencapaian operasional dan kinerja keuangan dalam periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017.

Dalam paparan oleh Direksi dan manajemen, laba bersih setelah pajak (tidak diaudit) tercatat sebesar Rp42,0 miliar dalam meningkat 42% *year-on-year* (YoY) dari Rp29,6 miliar dalam periode yang sama pada tahun 2016.

Bank Ganesha held its annual public expose themed "Ready for Digital Era", in which the company highlighted its operational achievements and financial performance for the nine-month period ending 30 September 2017.

As underlined by the Board of Directors and management, the Bank reported unaudited net profit after tax of Rp42.0 billion, representing 42% year-on-year (YoY) growth from Rp29.6 billion in the same period in 2016.

29 Desember
December

Pembukaan Kantor Kas Sahid Sudirman Center
Opening of Sahid Sudirman Center Cash Office

Bank Ganesha meresmikan pembukaan Kantor Kas (KK) Sahid Sudirman Center yang berlokasi di gedung Sahid Sudirman Center - lantai 37, Jl. Jendral Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat 10220. Dengan beroperasinya Kantor Kas Sahid Sudirman, berarti Perseroan telah memiliki 14 jaringan kantor yang tersebar di Jakarta, Tangerang, Surabaya, Semarang dan Medan. Bank Ganesha Kantor Kas Sahid Sudirman Center tersebut menampilkan konsep kantor *'lifestlye, fresh & friendly'*.

Bank Ganesha officially opened its Sahid Sudirman Center Cash Office which is located in Sahid Sudirman Center building, 37th floor, Jl. Jendral Sudirman Kav. 86, Central Jakarta 10220. Following its inauguration, the Bank now operates a franchise of 14 branch offices spread across Jakarta, Tangerang, Surabaya, Semarang and Medan. Sahid Sudirman Center Cash Office uniquely provides 'lifestlye, fresh & friendly' concept.

Laporan Manajemen
Management Report

Laporan Dewan Komisaris
Report of the Board of Commissioners

Lenny Sugihat

Presiden Komisaris (Independen)
President Commissioner (Independent)

Pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya yang kami hormati,

Dear respected shareholders and stakeholders,

Pertama-tama mari kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat tak terhingga bagi kita semua.

First and foremost, please allow us to give thanks to our Almighty God for His grace and blessings which have been bestowed upon us all.

Dewan Komisaris dalam fungsinya terkait pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, berdasarkan amanat Anggaran Dasar, telah memastikan terlaksananya ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan perundang-undangan lainnya yang berlaku secara obyektif dan independen. Pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi bertujuan agar kebijakan dan jalannya pengurusan Bank Ganesha mengacu kepada rencana bisnis yang telah ditetapkan dan memastikan berjalannya kepatuhan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam industri perbankan dan aturan lainnya yang terkait. Dewan Komisaris senantiasa berupaya memastikan bahwa Perseroan telah dikelola secara profesional, sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

The Board of Commissioners in its functions related to supervision and the giving of advice to the Board of Directors, based on the mandate of the Articles of Association, has ensured the implementation of the Company's Articles of Association and other applicable and objective rules of law. Supervision and advice to the Board of Directors is intended to ensure that the policies and processes of Bank Ganesha management refer to the established business plan and ensure compliance with all applicable laws and regulations in the banking industry and other related rules. The Board of Commissioners strives to ensure that the Company is professionally managed, in accordance with the interests of shareholders and other stakeholders.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan operasional Perseroan, kecuali untuk hal-hal yang diatur dan ditetapkan dalam Anggaran Dasar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian, dalam laporan ini Dewan Komisaris melaporkan penilaian kinerja Direksi yang mencakup antara lain, kinerja operasional dan keuangan, pencapaian realisasi target, pengawasan terhadap implementasi strategi Perseroan, prospek usaha yang disusun Direksi serta penerapan tata kelola Perusahaan.

In performing its overseeing function, the Board of Commissioners is not involved in the operational decision making, except for things governed by and stipulated in the Articles of Association and prevailing laws and regulations. Therefore, the Board of Commissioners in this annual report discloses the Board of Directors' performance assessment which covers operational and financial performance, achievement of target realization, supervision of the Company's strategy implementation and business prospects set by the Board of Directors, as well as the implementation of Good Corporate Governance.

Penilaian terhadap Kinerja Direksi Mengenai Pengelolaan Bank

Assessment of the Performance of the Board of Directors in regards to the Management of the Bank

Tinjauan Makro Ekonomi
Kondisi makro ekonomi pada umumnya dan kondisi industri perbankan pada khususnya memberi pengaruh kuat terhadap kinerja Bank Ganesha, dan menjadi salah satu pertimbangan Dewan Komisaris dalam melakukan penilaian atas kinerja Direksi.

Macroeconomic Review
The macroeconomic circumstances in general and the banking industry conditions in particular have a strong influence on the performance of Bank Ganesha, and have become one of the considerations for the Board of Commissioners in assessing the performance of the Board of Directors.

Kondisi perekonomian global mengalami perbaikan, termasuk dialami Indonesia, meski secara geopolitik dan ekonomi masih dihadapkan pada beberapa ketidakpastian. Perekonomian nasional mengalami peningkatan pertumbuhan, pada tahun 2017 tercatat 5,07% (lima koma nol tujuh persen) lebih tinggi daripada tahun 2016 yang tumbuh sebesar 5,02% (lima koma nol dua persen). Penopang perbaikan ekonomi Indonesia di tahun 2017 berasal dari peningkatan ekspor dan pembentukan modal tetap. Nilai ekspor Indonesia pada tumbuh sebesar 16,2% (enam belas koma dua persen) daripada tahun 2016 dan kenaikan nilai ekspor turut membantu current account defisit Indonesia menyusut dari 1,8% (satu koma delapan persen) di tahun 2016 menjadi 1,34% (satu koma tiga puluh empat persen) di tahun 2017.

Although Indonesia is still geopolitically and economically faced with some uncertainty, the condition of the global economy has improved, including in Indonesia. The national economy has increased by 5.07% (five point zero seven percent) higher than growth in 2016, which was 5.02% (five point zero two percent). The support of Indonesia's economic recovery in 2017 is driven by increased exports and fixed capital structure. The value of Indonesian exports grew by 16.2% (sixteen point two per cent) over 2016 and the increase in export value helped Indonesia's current account deficit decreased from 1.8% (one point eight percent) in 2016 to 1.34% (one point thirty four percent) in 2017.

Namun demikian kebijakan moneter yang semakin ketat pada negara-negara maju menyebabkan ruang bagi pemangkasan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) *7-days reverse* repo rate semakin kecil. Suku bunga acuan Amerika (Fed Fund Rate) dinaikkan sebanyak tiga kali pada tahun 2017, dan kenaikan suku bunga acuan dapat berdampak terhadap nilai tukar Rupiah. Sepanjang tahun 2017 rupiah dipertukarkan pada kisaran Rp13.200,--13.600,-.

However, the increasingly tight monetary policy in developed countries triggered a tighter policy in lowering Bank Indonesia's (BI) reference interest rate, 7-days reverse repo rate. The Fed Fund Rate is raised three times in 2017, and a rise in the benchmark interest rate led to the weakening of the rupiah. Throughout the year 2017 rupiah was exchanged in the range of Rp13,200, - 13,600, -.

Indonesia juga memperoleh kenaikan peringkat hutang oleh lembaga pemeringkat Standard and Poor's dari BB+ menjadi BBB atau setara dengan investment grade atau layak investasi pada tanggal 19 Mei 2017. Fitch Ratings Agency juga menaikkan peringkat hutang Indonesia dari BBB- (*investment grade*) yang diperoleh sejak 2011 menjadi BBB dengan outlook stabil di bulan Desember 2017. Perbaikan peringkat memberi keyakinan investor untuk berinvestasi di Indonesia, yang berdampak pada dorongan bagi industri pasar modal dalam memberikan alternatif pendanaan bagi para pelaku bisnis melalui pasar modal selain perbankan. Kenaikan peringkat juga memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk menerapkan suku bunga acuan yang lebih rendah daripada sebelumnya, yang dapat meringankan pemerintah ketika menerbitkan surat hutang untuk pendanaan belanja negara.

Indonesia also gained increment of debt rating by Standard and Poor's rating agency from BB + to BBB or the equivalent to investment grade or worth of investment on May 19, 2017. Fitch Ratings Agency also raised Indonesia's debt rating from BBB- (investment grade) obtained since 2011 to BBB with a stable outlook in December 2017. Improvement in these ratings boosts investors' confidence to invest in Indonesia, which has an impact on the capital market industry's drive in providing alternative funding for businesses through capital market instead of bank. The upgrades have also provided an opportunity for Indonesia to impose lower benchmark interest rates than before, which could alleviate the government when issuing bonds for funding the state budget.

Namun demikian perbaikan kinerja makro ekonomi ini belum sepenuhnya dirasakan perbankan, yang malah mengalami perlambatan pertumbuhan sejak bulan November 2017. Perseroan senantiasa memonitor perkembangan perekonomian baik global, nasional maupun perkembangan di industri perbankan dalam merumuskan strategi bisnis yang tepat. Pelaksanaan strategi yang baik telah membuahkan pencapaian kinerja yang baik pada tahun 2017.

However, the improvement of macroeconomic performance has not yet been fully enjoyed by the banking sector, which has experienced a slowdown in growth since November 2017. The company constantly monitors the development of global, national, and banking industries in formulating the right business strategy. The results of effective strategy implementation have generated the achievement of positive performance in 2017.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah mampu menghadapi pengaruh kondisi perekonomian dengan baik, yang terlihat dari pencapaian kinerja Perseroan pada tahun 2017.

The Board of Commissioners concludes that the Board of Directors has been able to deal with the economic conditions well, as evidenced by the achievement of the Company's performance in 2017.

Kinerja Operasional dan Keuangan

Dewan Komisaris meletakkan kinerja operasional dan keuangan Perseroan sebagai dasar utama dalam melakukan penilaian kinerja Direksi. Arahan yang diberikan Dewan Komisaris telah dilaksanakan oleh Direksi dengan baik. Salah satunya, Direksi berhasil menjaga rasio *non-performing* loan (NPL) gross pada tingkat yang rendah di tengah kenaikan pertumbuhan kredit, dengan pencapaian sebesar 0,81% (nol koma delapan puluh satu persen) pada akhir tahun 2017 dibandingkan 1,32% (satu koma tiga puluh dua persen) pada akhir tahun 2016.

Operational and Financial Performance

The Board of Commissioners takes into account the Company's operational and financial performance as the main basis for conducting a performance assessment of the Board of Directors. The direction given by the Board of Commissioners has been well executed by the Board of Directors. The Board of Directors has managed to keep the gross non-performing loan (NPL) ratio at a low level amid the increase in loan growth, reaching 0.81% (zero point eighty one percent) by the end of 2017 compared to 1.32% one point thirty two percent) by the end of 2016.

Eksekusi strategi bisnis yang tepat telah membawa Perseroan pada kinerja yang baik. Perseroan mempertahankan pertumbuhan aset pada tahun 2017, tercatat sebesar 8,17% (delapan koma tujuh belas persen) dibandingkan tahun 2016. Dana pihak ketiga (DPK) juga mengalami pertumbuhan sebesar 24,03% (dua puluh empat koma nol tiga persen), mencapai Rp3,39 triliun dengan porsi terbesar dari penempatan deposito yang mencapai 62,91% (enam puluh dua koma sembilan puluh satu persen) dari total DPK. Kemudian penyaluran kredit yang diberikan Perseroan di tahun 2017 tercatat sebesar Rp2,88 triliun atau meningkat 19,61% (sembilan belas koma enam puluh satu persen). Ekuitas Perseroan juga mengalami pertumbuhan, meningkat 4,73% (empat koma tujuh puluh tiga persen) mencapai Rp1,12 triliun pada tahun 2017.

Execution of the right business strategy has enabled the Company to perform proudly. The Company maintained its asset growth in 2017, which increased by 8.17% (eight point seventeen per cent) compared to 2016. Third party funds also grew by 24.03% (twenty four point zero three percent), reaching Rp3.39 trillion with the largest portion of deposit placement reaching 62.91% (sixty two point ninety one percent) of total deposits. Later, the credit distribution provided by the Company in 2017 was recorded at Rp 2.88 trillion or an increase of 19.61% (nineteen point sixty one percent). The Company's equity also grew by 4.73% (four point seventy three percent) to Rp1.12 trillion in 2017.

Perseroan mencatat pencapaian pendapatan bunga bersih pada tahun 2017 sebesar Rp205,54 miliar atau meningkat sebesar 31,59% (tiga puluh satu koma lima puluh sembilan persen) dibanding tahun 2016. Pada tahun 2017, Perseroan juga berhasil mencatatkan pertumbuhan *fee based income* sebesar 100,02% (seratus koma nol dua persen) menjadi Rp37,95 miliar.

The Company recorded net interest income in 2017 of Rp205.54 billion or increased by 31.59% (thirty one point fifty nine percent) compared to 2016. In 2017, the Company also succeeded to record fee-based income growth of 100.02% (one hundred zero two percent) to Rp37.95 billion.

Peningkatan kinerja Perseroan ditunjukkan dengan posisi laba bersih setelah pajak sebesar Rp51,14 miliar untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017, meningkat 30% (tiga puluh persen) secara tahunan dari Rp39,19 miliar dalam periode yang sama tahun 2016. Laba bersih sebelum pajak mencapai Rp67,82 miliar pada tahun 2017, dibanding Rp52,62 miliar pada tahun 2016. Perbaikan kinerja tersebut tercermin pula dalam permodalan Perseroan yang relatif lebih baik dengan ekuitas meningkat 4,73% (empat koma tujuh puluh tiga persen) mencapai Rp1,12 triliun pada tahun 2017. Peningkatan laba bersih ini didukung oleh kapasitas pendapatan yang kuat dan disiplin untuk mengurangi dan merampingkan biaya operasional sambil terus berinvestasi dalam pengembangan infrastruktur dan kapabilitas perbankan.

The Company's performance improvement is shown by its net profit position after tax of Rp51.14 billion for the year ended December 31, 2017, which showed a sharp increase of 30% (thirty percent) on an annual basis of Rp39.19 billion in the same period of 2016. Net profit before tax reached Rp67.82 billion in 2017, compared to Rp52.62 billion in 2016. The performance improvement was reflected in the relatively better capital of the Company with equity increasing by 4.73% (four point seven trimmed three percent) to Rp1.12 trillion in 2017. This increase in net income is supported by strong and disciplined revenue capacity to reduce operating costs while continuing to invest in infrastructure development and banking capabilities.

Pandangan Terhadap Prospek Usaha yang Disusun oleh Direksi
Dewan Komisaris meyakini bahwa Bank Ganesha dapat mencapai strategi serta rencana kerja tahun 2018 yang telah ditetapkan. Pandangan ini didasari kepada penilaian Dewan Komisaris, bahwa Direksi dalam menyusun prospek usaha telah menggunakan asumsi yang realistis, dengan memperhatikan kondisi perekonomian global dan domestik. Selain itu, Perseroan juga mempunyai keunggulan kompetitif sehingga mampu memanfaatkan peluang yang ada dan mampu tumbuh berkelanjutan di tengah persaingan bisnis perbankan yang semakin kompleks.

Opinion of Business Prospects Composed by the Board of Directors
The Board of Commissioners believes that Bank Ganesha can achieve the established strategy and work plan of 2018. This confidence is based on the Board of Commissioners' assessment that the Board of Directors has used realistic assumptions, taking into account the global and domestic economic conditions in preparing its business prospects. In addition, the Company also has a competitive advantage allowing it to benefit from existing opportunities and grow sustainably in the midst of increasingly complex banking business competition.

Manajemen Risiko
Perseroan melaksanakan proses manajemen risiko secara lengkap yangmeliputi tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian sesuai dengan ketentuan internal dan eksternal yang berlaku saat ini. Seluruh faktor risiko dianalisa dalam proses manajemen risiko, dengan fokus pada seluruh faktor-faktor risiko yang berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi keuangan Perseroan secara individu maupun Perseroan secara terintegrasi. Secara berkala Perseroan mendiskusikan topik profil risiko maupun tingkat kesehatan Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Risk management
The Company carries out a thorough risk management process that includes stages of identification, measurement, monitoring and control or in accordance with existing internal and external regulations. All risk factors included are analyzed in the risk management process, focusing on all risk factors that significantly affect the financial condition of the Company individually and the Company in an integrated manner. The Company periodically discusses its risk profile as well as its risk based bank rating to the Financial Services Authority (OJK).

Sistem Pengendalian Internal
Dewan Komisaris dan Direksi memiliki perhatian yang besar terhadap kepatuhan Perseroan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Melalui Sistem Pengendalian Internal (SPI), Perseroan menyusun langkah-langkah untuk mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Acuan SPI Perseroan pada SEOJK Nomor 35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Sistem Pengendalian Internal Bagi Bank Umum, dengan pendekatan pengawasan berkesinambungan dan kaji ulang periodik.

Internal Control System
The Board of Commissioners and the Board of Directors gives abundant attention to the Company's compliance in carrying out its operational activities. Through the Internal Control System (SPI), the Company sets out measurements to reduce the risk of losses, deviations, and prudential aspect violations. The Company's SPI reference to SEOJK Number 35/SEOJK.03/2017 dated July 7, 2017 concerning Guidelines for Internal Control Systems for Commercial Banks, with a continuous supervisory approach and periodical review.

Audit Internal menjadi salah satu komponen organisasi yang memiliki fungsi untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Direksi menerima hasil evaluasi yang dilakukan oleh Internal Audit untuk ditindaklanjuti dan dipantau pelaksanaannya. Hasil evaluasi yang dilakukan pada tahun 2017 diperoleh kesimpulan bahwa implementasi SPI pada Perseroan telah memadai.

The Internal Audit has become one of the organizational components that aim to evaluate the effectiveness of The Company's internal control system. The Board of Directors receives the evaluation results conducted by the Internal Audit which is to be followed up and monitored. The results of the evaluation conducted in 2017 obtained the conclusion that the implementation of SPI on the Company has been adequate.

Penerapan *Whistle Blowing System*
Perseroan juga berupaya keras dalam melakukan deteksi dini atas pelanggaran yang mungkin terjadi, melalui sistem pengaduan atau *whistle blowing system*. Secara internal Perseroan telah melakukan tindak lanjut atas setiap pengaduan yang masuk, seraya meningkatkan kualitas sistem tersebut sehingga menjadi lebih efektif.

Application of Whistle Blowing System
The Company also strives to make early detection of possible violations through a complaint system or whistle blowing system. Internally, the Company has conducted a follow-up on every incoming complaint, while improving the quality of the system so that it becomes more effective.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris
Sepanjang tahun 2017, terjadi 1 (satu) kali perubahan anggota Dewan Komisaris, yaitu dengan masuknya Presiden Komisaris Independen yang baru.

Changes in the Board of Commissioner's Composition
Throughout the year 2017, there was 1 (one) member change of the Board of Commissioners, by the arrival of the new President Commissioner Independent.

Penerapan *Corporate Social Responsibility*
Perseroan berkomitmen untuk peduli kepada masyarakat dan lingkungan, sebagai wujud tanggung jawab sebagai warga usaha yang baik (*good corporate citizen*). Sebagai bagian dari upaya menjaga reputasi serta kinerja, Perseroan secara aktif melaksanakan kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosial (*social responsibility*), antara lain berupa kegiatan donor darah dan bantuan hewan qurban pada Idul Adha 1438 H.

Implementation of Corporate Social Responsibility
The Company is committed to care for the community and the environment, as a form of responsibility as a good corporate citizen. As part of its efforts to maintain its reputation and performance, the Company actively carries out social responsibility activities, such as blood donations and animal qurban donations at Eid al-Adha 1438 H.

Penilaian terhadap Komite Penunjang Dewan Komisaris
Dewan Komisaris memiliki 3 (tiga) komite yang membantu memantau serta memberikan rekomendasi atas kegiatan Perseroan. Komite-komite tersebut adalah:

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2017, seluruh komite dan unsur didalamnya telah bekerja secara efektif dalam membantu tugas Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi.

Assessment of the Board of Commissioners Supporting Committee
The Board of Commissioners is supported by 3 (three) committees that assist in monitoring as well as providing recommendation advice on the Company's activities. The committees are:
1. Audit Committee
2. Risk Monitoring Committee
3. Remuneration and Nomination Committee

During 2017, all committees and elements therein have worked effectively in assisting the duties of the Board of Commissioners in supervising functions and advising the Directors.

Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat kepada Anggota Direksi
Dewan Komisaris melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat melalui Rapat Dewan Komisaris, rapat gabungan bersama Direksi dan rapat bersama komite-komite

Frequency and Method of Giving Advice to Members of the Board of Directors
The Board of Commissioners performs supervisory and advisory duties through the Board of Commissioners' Meeting, joint meetings with the Board of Directors and joint

di bawah Dewan Komisaris. Rapat dilaksanakan secara berkala dengan jumlah 6 (enam) kali Rapat Dewan Komisaris dan 9 (sembilan) kali rapat gabungan bersama Direksi.

meetings of committees under the Board of Commissioners. Meetings are held periodically with 6 (six) Board of Commissioners meetings and 9 (nine) joint meetings with the Board of Directors.

Penutup
Demikian penyampaian laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris atas kinerja dan pengurusan Perseroan di tahun 2017. Profesionalitas dan independen merupakan pilar Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat agar kinerja Perseroan dapat selalu meningkat di masa yang akan datang.

Closure
Therefore, the reporting of the Board of Commissioners' supervisory duties on the performance and management of the Company in 2017 facilitate professionalism and independency. These are the pillars of the Board of Commissioners in carrying out supervision and advise to enable the smooth functioning of the Company and ensure performance can always improve in the future.

Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada segenap jajaran Direksi dan seluruh karyawan Perseroan atas dedikasi dan kerja keras yang diberikan sehingga tercapai kinerja Perseroan di tahun 2017.

The Board of Commissioners expresses its highest appreciation to the Board of Directors and all of the Company's employees for their dedication and hard work in achieving the Company's positive performance in 2017.

Rasa hormat yang mendalam Dewan Komisaris sampaikan kepada para pemegang saham dan otoritas, atas kepercayaan dan dukungan kepada pengurus Perseroan dalam menjalankan perannya sesuai tugas pokok dan fungsinya. Semoga apa yang kami sampaikan ini bermanfaat bagi perkembangan bisnis Perseroan di masa yang akan datang.

The Board of Commissioners wishes to express its deepest respect and appreciation to all shareholders and authorities for their trust and support for the Company's board to perform its role in accordance with its main duties and functions. We are sure that what has been conveyed is useful for the development of the Companies future business prospects.

Lenny Sugihat

Presiden Komisaris (Independen)
President Commissioner (Independent)

Kiri ke kanan / Left to right: **Sudarto** - Wakil Presiden Komisaris (Independen) / Vice President Commissioner (Independent), **Lenny Sugihat** - Presiden Komisaris (Independen) / President Commissioner (Independent), **Wasito pramono** - Komisaris (Independen) / Commissioner (Independent), **Marcello Theodore Taufik** - Komisaris / Commissioner

Laporan Direksi
Report of the Board of Directors

Surjawaty Tatang

Presiden Direktur
President Director

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, yang kami hormati.

Kepada Tuhan Yang Maha Esa, kami ucapkan syukur atas rahmat dan karuniaNya sehingga Bank Ganesha bisa melalui tahun 2017 dengan hasil yang memuaskan selama tiga tahun berturut-turut. Saya bangga dengan prestasi kami selama masa jabatan saya di sini dan saya sangat menghargai semua dukungan para pemangku kepentingan untuk kesuksesan kita bersama.

Pada kesempatan ini, ijinkan kami menyampaikan Laporan Pengurusan Bank Ganesha untuk tahun buku 2017. Sebuah hasil kinerja keuangan dan pencapaian operasional yang sangat baik di tengah kondisi perekonomian global dan nasional yang belum mengalami pertumbuhan secara signifikan.

Tinjauan atas Kondisi Makro Ekonomi
Meskipun perekonomian global belum sepenuhnya pulih pada tahun 2017, namun pertumbuhan yang positif kembali dapat diraih oleh perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi nasional tercatat sebesar 5,07% (lima koma nol tujuh persen), atau sedikit lebih besar dari tahun 2016 yang sebesar 5,02% (lima koma nol dua persen), yang ditopang oleh membaiknya ekspor dan pembentukan modal tetap.

Dari sisi industri perbankan, baik Otoritas Jasa Keuangan maupun Bank Indonesia masih melihat adanya ruang untuk tetap menerapkan kebijakan yang akomodatif untuk mendorong penyaluran kredit perbankan dan menjaga likuiditas di sistem keuangan. Hal ini berdampak pada kinerja sektor perbankan konvensional yang secara umum masih tetap terjaga dengan baik. Demikian pula di sisi kecukupan permodalan, tercermin pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan dari 22,93% (dua puluh dua koma sembilan puluh tiga persen) pada tahun 2016 menjadi 23,18% (dua puluh tiga koma delapan belas persen) pada tahun 2017, yang mencerminkan daya tahan perbankan yang cukup tinggi dalam mengatasi tekanan dan gejolak di perekonomian.

Dear shareholders and stakeholders.

Let us send our gratitude to God Almighty, since due to His mercy and grace Bank Ganesha has managed to sail through 2017 with very satisfying results for three years in a row. It is my pleasure to say that I am very proud of our achievements during my tenure here and I deeply appreciate all the support of all stakeholders for our shared success.

On this occasion, allow us to present the Management Report of Bank Ganesha for the fiscal year 2017. A result of excellent financial performance and operational achievement in the middle of global and national economic conditions that have not yet experienced a significant growth.

Macroeconomic Conditions Review
Although the global economy did not fully recover by 2017, the Indonesian economy once again managed to achieve positive growth. The national economic growth was recorded at 5.07% (five point zero seven percent), slightly higher than 2016 at 5.02% (five point zero two percent), supported by the improving exports and fixed capital formation.

In the banking industry, both the Financial Services Authority and Bank of Indonesia still see there is space to continue implementing accommodating policies aimed at encouraging bank lending and maintaining liquidity in the financial system. This has an impact on the well-maintained performance of the conventional banking sector in general. Similarly, in terms of capital adequacy, the Capital Adequacy Ratio (CAR) increased from 22.93% (twenty-two point ninety-three percent) in 2016 to 23.18% (twenty-three point eighteen percent) in 2017, reflecting the high resilience of banking to cope with economic pressures and turmoil.

Kredit industri perbankan sepanjang tahun 2017 tumbuh 8,35% (delapan koma tiga puluh lima persen), sedikit lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2016 sebesar 7,85% (tujuh koma delapan puluh lima persen). Sementara kualitas aset membaik, seperti tercermin pada rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan* – NPL) pada tahun 2017 sebesar 2,59% (dua koma lima puluh sembilan persen), mengalami penurunan dibanding tahun 2016 sebesar 2,93% (dua koma sembilan puluh tiga persen).

Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional juga tetap solid. Dana Pihak Ketiga sepanjang tahun 2017 tumbuh sebesar 9,25% (sembilan koma dua puluh lima persen), hanya sedikit lebih kecil dibanding posisi tahun 2016 yang tumbuh 9,60% (sembilan koma enam puluh persen). Porsi terbesar DPK berasal dari simpanan berjangka yang mencapai 44,52% (empat puluh empat koma lima puluh dua persen) dari total DPK yang dihimpun pada tahun 2017. Sementara itu, optimalisasi fungsi intermediasi juga terjaga baik. Posisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar 90,04% (sembilan puluh koma nol empat persen), dibanding posisi LDR pada akhir tahun 2016 sebesar 90,70% (sembilan puluh koma tujuh puluh persen).

Throughout 2017, the banking industry loan grew by 8.35% (eight point thirty five percent), slightly better than the7.85% (seven point eighty five percent) growth in 2016. While the quality of assets improved, as reflected in the non-performing loan (NPL) ratio in 2017 of 2.59% (two point fifty-nine percent), a decrease by 2.93% (two point nine three percent) compared to 2016.

Public confidence in national banking also remains solid. In 2017, the Third Party Funds grew by 9.25% (nine point twenty-five percent), slightly lower than that of 2016 which grew by 9.60% (nine point sixty percent). The largest portion of third party funds comes from time deposits reaching 44.52% (forty four point fifty two percent) of total deposits raised in 2017. Meanwhile, the optimization of intermediary function has also been well maintained. The position of the banking Loan to Deposit Ratio (LDR) at the end of 2017 was recorded at 90.04% (ninety point four percent), compared to 90.70% (ninety point seventy percent) of LDR at the end of 2016.

Selain itu, industri perbankan juga berhasil meningkatkan efisiensi dengan menurunkan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dari 82,22% (delapan puluh dua koma dua puluh dua persen) pada tahun 2016 menjadi 78,64% (tujuh puluh delapan koma enam puluh empat persen) pada akhir tahun 2017. Seiring dengan ekspektasi membaiknya kondisi kualitas kredit, biaya pencadangan juga menurun sehingga berpengaruh positif kepada kinerja pertumbuhan laba perbankan.

In addition, the banking industry has also managed to increase its efficiency by lowering its operating expenses to operating a revenue ratio (BOPO) from 82.22% (eighty two point twenty-two percent) in 2016 to 78.64% (seventy eight point sixty four percent) by the end of 2017. Along with the expectation of improving conditions of loan quality, the cost of reserves also declined to positively affect the banking profit growth performance.

Pemangku kepentingan yang terhormat,

Dengan latar belakang industri yang penuh tantangan tersebut, 2017 merupakan tahun yang sangat berarti dimana tahun 2017 Bank Ganesha merayakan ulang tahun yang ke-25.

Disamping itu, tahun 2017 juga tahun dimana kami mendayagunakan sinergi dengan memperdalam hubungan dengan berbagai mitra strategis yang sudah ada maupun yang baru. Untuk menegaskan status kami sebagai bank BUKU II terkemuka, tahun lalu kami meluncurkan beragam produk dan layanan baru antara lain: Tabungan Ganesha MAP Club (bermitra dengan Mitra Adi Perkasa), kartu kredit Co-branded Affinity (dengan CIMB Niaga) dan Bancassurance (dengan Equity Life Indonesia) sebagai beberapa contoh.

Bank Ganesha memiliki strategi yang jelas dan terfokus, yang kami rumuskan pada tahun 2016, dimana kami terus laksanakan dengan penuh semangat dan konsisten. Sepanjang tahun lalu, Perseroan terus fokus untuk menjalankan *2020 Strategy Pillars and Formulation* dengan berusaha meningkatkan bisnis dan memperkuat kapabilitas organisasi serta aspek teknologi informasi dengan cara-cara inovatif guna mencapai cita-cita menjadi '*Everyday Bank* di tahun 2020'. Strategi ini mendayagunakan posisi unik dan ambisi kolektif yang dimiliki Perseroan untuk melayani pelanggan dengan lebih baik. Fokus Perseroan dalam menjalankan strategi ini secara konsisten dan disiplin terus berjalan.

Dear stakeholders,

With such challenging industry circumstances, 2017 was a very meaningful year because Bank Ganesha celebrated its 25th year anniversary.

Moreover, 2017 was also the year in which we leverage synergy by deepening relationships with a number of existing and new strategic partners. To confirm our status as a leading BUKU II bank, last year we launched a variety of new products and services, such as Ganesha MAPClub (partnered with Mitra Adi Perkasa), Co-branded Affinity card (with CIMB Niaga) and Bancassurance (with Equity Life Indonesia).

Bank Ganesha's clear and focused strategy, which has been formulated in 2016, continues to be executed in a vigorous and consistent manner. Last year, the Company focused on carrying out the 2020 Strategy Pillars and Formulation by trying to improve its business and strengthen its organizational capabilities as well as information technology aspects in innovative ways to achieve the goal of becoming an 'Everyday Bank in 2020'. This strategy leveraged the Company's unique position and collective ambition to serve its customers better. The Company's focus to carry out this strategy in a consistent and disciplined manner remains to be continued.

Salah satu aspek utama dari penerapan strategi ini adalah fokus tiada henti dalam memperbaiki citra *brand* Bank Ganesha. Dalam dunia yang diwarnai dinamis dan volatilitas saat ini, kami percaya bahwa kredibilitas *brand* yang kuat menjadi semakin penting. Dengan banyaknya perusahaan yang bersaing untuk mendapatkan bisnis pelanggan, kemampuan untuk menggandeng pelanggan dan meningkatkan pengalaman perbankan mereka dengan pendekatan yang meningkatkan kepercayaan menjadi sangat penting dan dapat menjadi pembeda kunci kesuksesan Bank.

Berdasarkan keyakinan sepenuhnya ini, maka Perseroan meluncurkan beragam inisiatif, termasuk revitalisasi *branding* pada semua produk dan layanan, kantor cabang dan materi pemasaran; optimalisasi jaringan, peluncuran kembali situs web perusahaan dan memulai pemasaran digital. Untuk meningkatkan pengalaman pelanggan, Perseroan terus berusaha meningkatkan budaya pelayanan terutama bagi para *front liner* dan meluncurkan *Customer Care* Center 24 jam yang baru di nomor telepon 1500-169 serta kapabilitas *live chat* di situs web kami.

Kinerja keuangan yang membanggakan selama tiga tahun berturut-turut

Bank Ganesha mencatatkan kinerja keuangan yang kuat pada tahun 2017. Berdasarkan total aset, laba operasional, kualitas aset dan sejumlah rasio lainnya, 2017 merupakan tahun yang sangat baik bagi Bank Ganesha. Seperti yang ditunjukkan oleh angka-angka finansial 2017, kinerja pertumbuhan Bank lebih baik daripada rata-rata industri dalam berbagai metrik utama selama periode tiga tahun terakhir (2015-2017):

- Laba Bersih setelah Pajak tumbuh sebesar 208% *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) menjadi Rp51 miliar didorong oleh pendapatan yang kuat, disiplin manajemen biaya dan perbaikan kualitas aset.
- Total pendapatan operasional naik sebesar 48% (empat puluh delapan persen) CAGR menjadi Rp248 miliar seiring dengan pertumbuhan pendapatan bunga bersih dan pendapatan berbasis biaya.

One of the most important aspects in implementing this strategy is the relentless focus on improving Bank Ganesha's brand image. In today's dynamic and volatile world, we believe that strong brand credibility is becoming increasingly important. With numerous companies competing for customers' business, the ability to engage customers and improve their banking experience with an approach that can increase their trust is crucial and might be the key differentiator of the Bank's success.

Considering such confidence, the Company launched a variety of initiatives, including the revitalization of branding on all products and services, branch offices and marketing materials; network optimization, corporate website relaunch and digital marketing commencement. In order to improve the customer experience, the Company continues to improve its service culture especially for front liners and has launched a new 24-hour Customer Care Centre phone number at 1500-169, as well as live chat on our website.

Pround financial performance for three years in a row

Bank Ganesha recorded strong financial performance in 2017. Based on total assets, income from operations, asset quality and a number of other ratios, 2017 was an excellent year for Bank Ganesha. As shown by the 2017 financial figures, the Bank's growth performance was better than the industry average in several key metrics over the last three years (2015-2017):

- Net Profit after Tax grew by 208% of Compound Annual Growth Rate (CAGR) to Rp51 billion, driven by strong revenue generation, disciplined cost management and improved asset quality.
- Total operating revenues increased by 48% (forty eight percent) of CAGR to Rp248 billion in line with the increase in net interest income and fee based income.

- Aset naik 52% (lima puluh dua persen) CAGR menjadi Rp4,58 triliun didukung oleh pertumbuhan kredit yang kuat sebesar 52% (lima puluh dua persen) CAGR menjadi Rp2,90 triliun, yang dimungkinkan karena permodalan yang jauh lebih kuat setelah penawaran umum perdana saham (*Initial Public Offering*/IPO).
- Basis pendanaan beragam dan naik 43% (empat puluh tiga persen) CAGR menjadi Rp3,38 triliun. Dana murah (rekening giro dan tabungan) tumbuh 50% (lima puluh persen) CAGR menjadi Rp1,25 triliun sehingga meningkatkan rasio CASA kami menjadi 37% (tiga puluh tujuh persen).
- Ditopang oleh pemulihan kredit bermasalah yang kuat, rasio NPL *Gross* dan *Net* membaik menjadi 0,81% (nol koma delapan puluh satu persen) dan 0,20% (nol koma dua puluh persen) pada akhir tahun 2017 dari 3,14% (tiga koma empat belas persen) dan 1,80% (satu koma delapan puluh persen), yang tercatat dua tahun sebelumnya.
- Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) mencapai 30,1% (tiga puluh koma satu persen) pada akhir tahun 2017, jauh di atas persyaratan regulator dan tetap mampu mendukung pertumbuhan bisnis.

- Assets increased by 52% (fifty-two percent) of CAGR to Rp4.58 trillion, supported by strong loan growth of 52% (fifty two percent) CAGR to Rp 2.90 trillion, which was possible due to much stronger capital, increasing in strength after the initial public offering (IPO).
- The funding base is diverse and rose by 43% (forty-three percent) of CAGR to Rp3.38 trillion. Low-cost funds (current accounts and savings accounts) grew by 50% (fifty percent) of CAGR to Rp1.25 trillion, increasing our CASA ratio to 37% (thirty seven percent).
- Supported by strong Non Performing Loan (NPL) recovery, the Gross and Net NPL ratio improved to 0.81% (zero point eighty one percent) and 0.20% (zero point twenty percent) by the end of 2017 from two years earlier at 3.14% (three point fourteen percent) and 1.80% (one point eighty percent).
- Capital Adequacy Ratio reached 30.1% (thirty point one percent) by the end of 2017, far above regulatory requirements and was still able to sustain our business growth.

Pencapaian Realisasi Target Perseroan Serta Kendala yang Dihadapi

Melihat paparan sebelumnya, pada tahun 2017 Perseroan berhasil merealisasikan target yang ditetapkan pada awal tahun 2017. Pencapaian peningkatan laba bersih melampaui target dengan realisasi sebesar 100,27% (seratus koma dua puluh tujuh persen) dari target. Pencapaian lain adalah kredit yang disalurkan mencapai 107,52% (seratus tujuh koma lima puluh dua persen) dari target serta dana pihak ketiga yang mencapai rata-rata 100% (seratus persen) di atas target. Selanjutnya, sehubungan dengan perbaikan kualitas aset di tahun 2017, NPL *gross* Perseroan turun menjadi 0,81% (nol koma delapan puluh satu persen) yang melebihi target yang ditetapkan pada posisi 2,05% (dua koma nol lima persen).

Pertumbuhan ekonomi yang belum signifikan mengangkat sektor riil, melemahnya konsumsi domestik serta persaingan usaha yang semakin ketat menjadi kendala terbesar yang dihadapi industri perbankan. Perseroan yang sedang dalam fase perubahan menuju *everyday banking* berupaya keras untuk keluar dari kondisi yang dinamis tersebut. Melalui peningkatan sinergi dengan memperdalam hubungan

Realizing the Achievement of the Company's Targets and Constraints Faced

Looking back at the previous explanation, in 2017 the Company succeeded in realizing the targets set at the beginning of 2017. The achievement in net profit exceeded the target with the realization of 100.27% (one hundred point twenty seven percent) of the target. Another achievement was loan disbursements reaching 107.52% (one hundred and seven point fifty two percent) of the target and third party funds reaching an average of 100% (one hundred percent) above the target. Furthermore, with due regard to the improvement of asset quality in 2017, the Company's gross NPL decreased to 0.81% (zero point eighty one percent), which exceeded the target set at 2.05% (two point zero five percent).

The economic growth that has not significantly raised the real sector, weakening domestic consumption and increasingly tight business competition. This became the biggest constraint faced by the banking industry. The Company, which is currently in the phase of change towards everyday banking, has made tremendous efforts to get out of such dynamic conditions. Through increased synergies

dengan berbagai mitra strategis yang sudah ada maupun yang baru, Perseroan terus terus berinvestasi di sumber daya manusia dan infrastruktur sehingga beban operasional juga turut meningkat.

Prospek Usaha

Tahun 2018 masih akan diwarnai dengan pertumbuhan ekonomi yang bergerak pada rentang yang sama dengan tahun 2017. Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi dunia masih akan digerakkan oleh India, Rusia dan Cina. Sementara perekonomian Indonesia diperkirakan akan relatif stabil, termasuk stabilitas sistem keuangan yang tetap solid.

Secara keseluruhan, industri perbankan nasional memiliki ketahanan yang kuat terhadap berbagai jenis risiko terutama risiko kredit, likuiditas dan pasar. Dari sisi optimalisasi fungsi intermediasi, pertumbuhan kredit pada tahun 2018 diharapkan meningkat dibandingkan tahun 2017 dimana menurut prediksi akan tumbuh sekitar 10% (sepuluh persen).

Berdasarkan hal di atas, kami melihat masih besarnya potensi pertumbuhan penghimpunan dana maupun pembiayaan dalam berbagai segmen termasuk korporasi, komersial dan individual. Menyikapi hal tersebut, kami akan memanfaatkan peluang ini sebaik-baiknya dengan mendayagunakan kekuatan kompetitif kami dan tetap fokus pada aspirasi kami menjadi *everyday bank* pada tahun 2020.

Periode tiga tahun terakhir telah menunjukkan bahwa strategi kami telah secara konsisten menunjukan hasil yang positif. Dengan demikian, kami menjadi lebih percaya diri dari sebelumnya bahwa kami telah memilih jalan yang benar dan memiliki sumber daya manusia yang tepat untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dalam tahun 2018, kami akan memperkuat strategi ini lebih lanjut menuju *customer centricity* dengan membangun hubungan berdasarkan pemahaman pelanggan secara mendalam. Seiring langkah kami untuk tumbuh secara bertanggung jawab dan berkelanjutan, kami berusaha untuk terus mengajak segenap pemangku kepentingan untuk turut serta dalam perjalanan pertumbuhan bersama ini.

by deepening relationships with existing and new strategic partners, the Company continues to invest in human resources and infrastructure, resulting in the increase of operational expenses.

Business Prospects

The year 2018 will still be marked by economic growth that progresses within the same range as 2017. The World Bank estimates world economic growth will still be driven by India, Russia and China. While the Indonesian economy is expected to be relatively stable, including the stability of the financial system, which remains to be solid.

Overall, the national banking industry has strong resilience against various types of risks, especially credit risk, liquidity risk, and market risk. In terms of optimizing the intermediary function, loan growth in 2018 is expected to increase compared to 2017, with the prediction of a 10% (ten percent) growth.

Based on the above, we see the huge growth potential of fund raising and financing in various segments including corporation, commercial and individual. As a response, we will take full advantage of this opportunity by leveraging our competitive strength and staying focused on our aspiration to be an everyday bank in 2020.

The past three years have shown that our strategy has consistently brought positive results. As such, we have become more confident than ever that we have chosen the right path and possess the right human resources to face future challenges. In 2018, we will further strengthen this strategy towards customer centricity by building deep customer based relationships. As we continue to grow responsibly and sustainably, we strive to continue to urge all stakeholders to participate in this journey of mutual growth.

Implementasi *Good Corporate Governance*

Kami terus berupaya menyempurnakan implementasi praktik tata kelola usaha yang baik (*good corporate governance* – GCG). Sebagai sebuah komitmen, bagi Perseroan GCG tidak hanya selaras dengan tuntutan regulasi namun juga sesuai dengan *best practices*. Untuk itu, implementasi GCG tidak akan lepas dari standar kepatuhan yang tinggi atas ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta parameter atas pedoman umum yang berlaku terkait GCG.

Kami telah melengkapi organ-organ perusahaan dengan serangkaian pedoman untuk memastikan berjalannya aktivitas perusahaan tidak melenceng dari peraturan perundang-undangan yang berlaku. Panduan Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi berisi petunjuk tata laksana kerja Direksi secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten, dapat menjadi acuan bagi Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai visi kami.

Pada tahun 2017 terjadi perubahan komposisi Direksi menyusul pengunduran diri Albert Suhandinata sebagai Direktur Perseroan. Pengunduran diri telah disetujui oleh pemegang saham, sehingga saat ini komposisi Direksi Perseroan terdiri atas:

Surjawaty Tatang	Presiden Direktur
Sugiarto Surjadi	Direktur Kepatuhan
Dwi Sapto Febriantoko	Direktur Kredit
Setiawan Kumala	Direktur Consumer Banking

Manajemen Risiko

Proses Manajemen Risiko di dalam Perseroan telah memadai dan lengkap yang meliputi tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian sesuai dengan ketentuan internal dan eksternal yang berlaku saat ini. Seluruh faktor risiko diidentifikasi dalam proses manajemen risiko, dengan fokus pada seluruh faktor-faktor risiko yang berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi keuangan Perseroan. Secara berkala Perseroan mendiskusikan topik profil risiko maupun tingkat kesehatan Bank (*Risk Based Bank Rating*) kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

implementation of Good Corporate Governance

Continuous efforts are made to improve the implementation of good corporate governance (GCG) practices. As a commitment, GCG for the Company is not only in line with the regulatory requirements but also in accordance with best practices. Therefore, GCG implementation will not be separated from high compliance standards on applicable laws and regulations as well as parameters of applicable general guidelines related to GCG.

We have equipped the company's instruments with a series of guidelines to ensure that the company's activities do not deviate from the prevailing laws and regulations. The Board of Commissioners and Board of Directors Manual, containing guidance on the Board's working procedures in a structured, systematic, easy to understand and consistent manner, can serve as a reference for the Board of Directors in performing their respective duties to pursue our vision.

In 2017, there were changes in the composition of Board of Directors following the resignation of Albert Suhandinata as the Company's Director. His resignation has been approved by the shareholders, so the current composition of Board of Directors is:

Surjawaty Tatang	President Director
Sugiarto Surjadi	Compliance Director
Dwi Sapto Febriantoko	Credit Director
Setiawan Kumala	Consumer Banking Director

Risk Management

The Risk Management process within the Company is adequate and complete covering the identification, measurement, monitoring and control stages in accordance with current internal and external regulations. All risk factors are identified in the risk management process, focusing on all risk factors that significantly affect the Company's financial condition. The Company holds periodic discussion on risk profile and Risk Based Bank Rating to the Financial Services Authority (OJK).

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal (SPI) telah membantu Dewan Komisaris dan Direksi menjaga kepatuhan Perseroan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Perseroan melalui SPI menyusun langkah-langkah untuk mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Acuan SPI Perseroan pada SEOJK Nomor 35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Sistem Pengendalian Internal Bagi Bank Umum, dengan pendekatan pengawasan secara berkesinambungan dan kaji ulang periodik.

Fungsi evaluasi terhadap efektivitas sistem pengendalian internal dilaksanakan oleh Audit Internal. Direksi menerima hasil evaluasi yang dilakukan oleh Internal Audit untuk ditindaklanjuti dan dimonitor pelaksanaannya. Hasil evaluasi yang dilakukan pada tahun 2017 mencapai kesimpulan bahwa implementasi SPI pada Perseroan telah memadai.

Penutup

Pondasi utama yang memungkinkan semua pencapaian ini adalah tim kami yang penuh dedikasi, fleksibel dan lincah (*agile*) yang membawa energi dan gagasan besar untuk menjawab tantangan setiap hari. Kami percaya bahwa semangat ini telah banyak berkontribusi pada kemampuan Bank Ganesha untuk berhasil mencatatkan kinerja yang kuat dan bahkan dapat memecahkan rekor dari tahun ke tahun - yang dimungkinkan karena kami terus memberikan solusi dan nilai tambah secara konsisten kepada para pemangku kepentingan kami. Oleh sebab itu, kepada segenap karyawan Bank Ganesha, mewakili rekan-rekan Direksi, kami mengucapkan apresiasi sebanyak-banyaknya kepada seluruh keluarga besar Bank Ganesha.

Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Dewan Komisaris atas semua dukungan dan nasihat mereka. Tidak lupa kami mengucapkan apresiasi tertinggi untuk para nasabah, pemegang saham, regulator dan pemangku

Internal Control System

The Internal Control System (SPI) has assisted the Board of Commissioners and the Board of Directors to maintain the Company's compliance in running its operational activities. The Company through SPI shall prepare measures to reduce the risk of losses, deviations, and violations of prudence principle. The Company's SPI refers to SEOJK No. 35/SEOJK.03/2017 dated July 7, 2017 concerning Internal Control System Guidelines for Commercial Banks, with a continuous monitoring and periodic review approach.

The evaluation function on the internal control system effectiveness is carried out by the Internal Audit. The Board of Directors receives the results of the Internal Audit's evaluation, which are to be followed up and monitored. The results of the evaluation in 2017 concluded that SPI implementation in the Company has been adequate.

Closing Remarks

The main foundation that enables all these accomplishments is our dedicated, flexible and agile team that brings great energy and ideas to meet daily challenges. We believe that this passion has greatly contributed to Bank Ganesha's capability to successfully record strong performance and even break the record year on year - which is possible because we continue to provide consistent solutions and added value to our stakeholders. Therefore, to all employees of Bank Ganesha, on behalf of the Board of Directors, we would like to send our utmost appreciation to the entire Bank Ganesha's family.

We would also like to thank the Board of Commissioners for all their support and advice. Our highest appreciation also extends to our customers, shareholders, regulators and other stakeholders for their support and confidence in

kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaannya pada Bank Ganesha. Kami di Bank Ganesha berharap dapat melanjutkan, mempertahankan dan meningkatkan produk kami diiringi dengan layanan terbaik untuk terus memperkuat hubungan kami dengan Anda semua.

Aspirasi Perseroan untuk menjadi *everyday bank* terus diiringi komitmen untuk selalu memberikan yang terbaik guna perbaikan pencapaian kinerja secara berkelanjutan. Kami berharap bahwa Perseroan akan menjadi bagian penting dan berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Bank Ganesha. We at Bank Ganesha are looking forward to maintaining and improving our products whilst providing the best service to continuously strengthen our relationship with all of you.

The Company's aspiration to be an everyday bank will always be accompanied by a commitment to provide the best for continuous improvement in performance achievement. We hope that the Company will play an important part and have a significant contribution to the enhancment of economic growth in Indonesia.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,

Surjawaty Tatang
Presiden Direktur
President Director

Kiri ke kanan / Left to right: **Setiawan Kumala** - Direktur / Director, **Sugiarto Surjadi** - Direktur Kepatuhan / Compliance Director, **Surjawaty Tatang** - Presiden Direktur / President Director, **Dwi Sapto Febriantoko** - Direktur / Director

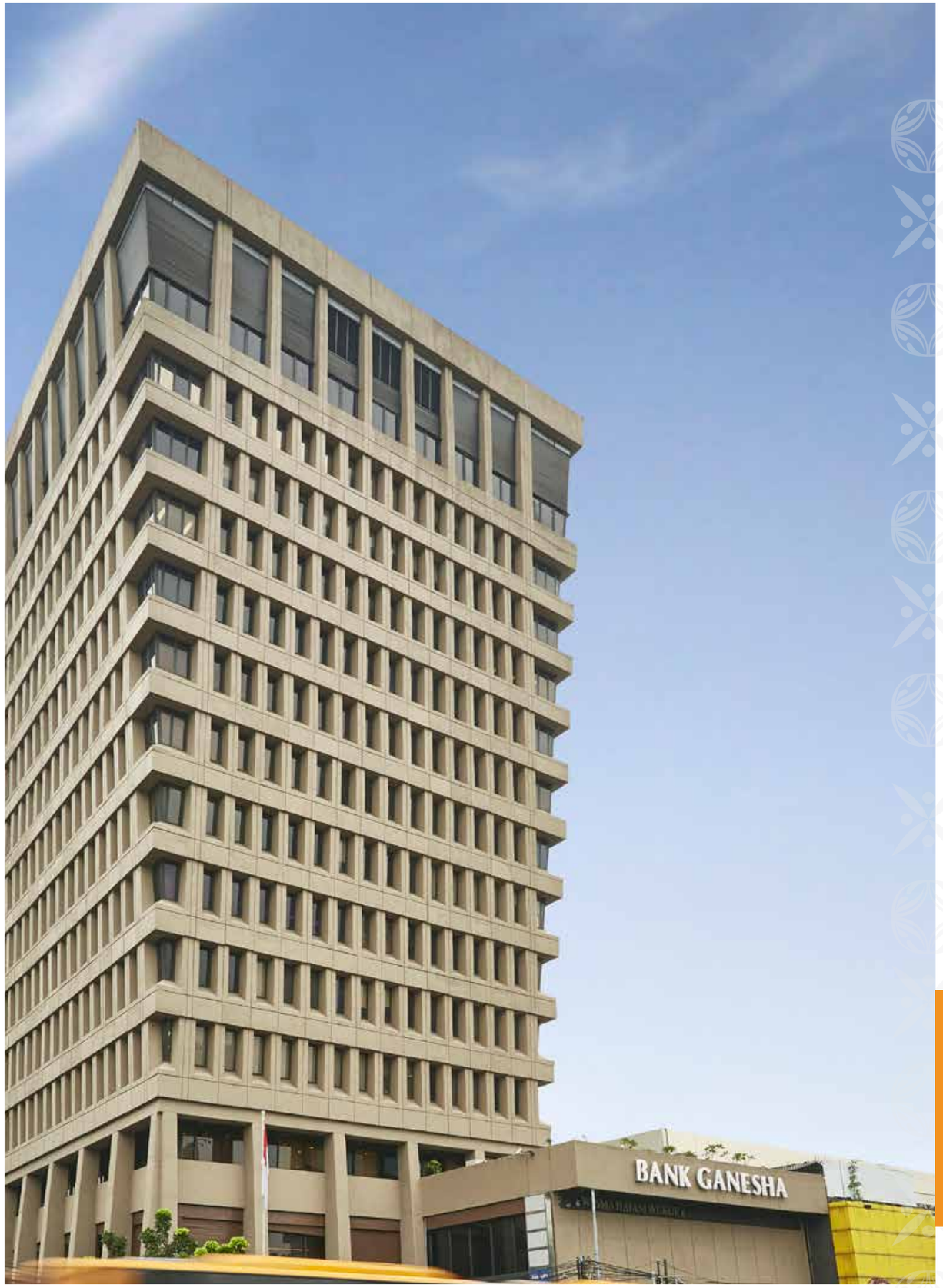

Profil Perusahaan
Company Profile

Informasi Umum Perusahaan
Company General Information

Nama Perusahaan / *Company Profile*	PT Bank Ganesha Tbk
Bidang Usaha / Line of Business	Bank Devisa / Foreign Exchange Bank
Tanggal Pendirian / Date of Establishment	15 Mei 1990 / May 15, 1990
Dasar Hukum Pendirian / Legal Basis of Establishment	Akta Perseroan Terbatas No. 47 tanggal 15 Mei 1990 yang dibuat dihadapan Notaris Esther Daniar Iskandar, S.H., yang terakhir kali diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 21 tanggal 26 November 2015 oleh Notaris Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H. / Deed of Limited Liability Company No. 47 dated May 15, 1990, prepared and presented before Esther Daniar Iskandar, S.H., Notary, and has been amended by the Deed of Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 21 dated November 26, 2015, drawn up by Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notary.
Modal Dasar / Authorized Capital	Rp1.400.000.000.000,-
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid Capital	Rp1.117.506.000.000,-
Pencatatan di Bursa / Share Listing	12 Mei 2016 / May 12, 2016
Kode Emiten / Ticker Code	BGTG
Pemegang Saham per 31 Desember 2017 / Shareholders per December 31, 2017	• PT Equity Development Investment Tbk.: 29,86% • UOB Kay Hian Pte. Ltd.: 12,42% • BNP Paribas Wealth Management Singapore Branch: 8,13% • Masyarakat / Public: 49,59%
Jumlah Tenaga Kerja / Number of Employees	302 karyawan / employees
Alamat Kantor Pusat / Head Office Address	Wisma Hayam Wuruk Lt.1-2 Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta Pusat 10120
Telepon Kantor Pusat / Head Office Phone Number	Telp. / Ph. : (021) 2910 99 00 (Hunting)
Faksimili Kantor Pusat / Head Office Facsimile	Fax. : (021) 2910 99 92
Surat Elektronik / E-mail	corpsect@bankganesha.co.id
Situs / Web	www.bankganesha.co.id

Sekilas Bank Ganesha
Ganesha at a Glance

Bank Ganesha merupakan salah satu Bank Devisa yang beroperasi di Indonesia. Bank ini didirikan pada tahun 1990 serta mendapat pengesahan sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tahun 1992. Hanya butuh tiga tahun kemudian atau tepatnya pada tahun 1995, Bank memperoleh izin sebagai bank devisa.

Berbagai perkembangan yang baik membuat Bank terus tumbuh secara berkesinambungan. Pada tahun 2001, Bank meresmikan kantor pusat di Jalan Hayam Wuruk No. 28, Jakarta dari yang sebelumnya berlokasi di Jl. Hayam Wuruk No. 27, Jakarta. Selanjutnya, Bank kembali berpindah lokasi kantor pusat pada tahun 2016, dan kini berlokasi di Wisma Hayam Wuruk, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta.

Bank meluncurkan layanan mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang terkoneksi dengan jaringan ATM Bersama pada 2005.

Ditopang oleh fondasi yang kuat, Bank telah berhasil melewati beberapa periode sulit di dalam perekonomian Indonesia. Di antaranya adalah periode krisis moneter pada tahun 1998 serta krisis ekonomi pada tahun 2008.

Bank juga terus memperkokoh posisinya dalam industri perbankan yang semakin kompetitif. Kami terus berbenah demi menciptakan sumber daya manusia yang andal, sistem yang baik, serta kinerja yang terukur untuk terus tumbuh secara berkesinambungan. Melalui berbagai produk dan layanan, kami menjaga komitmen untuk menjadi bank umum komersial pilihan masyarakat yang berkembang dengan sehat.

Pada tahun 2016, Bank Ganesha melakukan penawaran umum perdana saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Aksi korporasi ini menjadi salah satu kejadian penting untuk Bank dalam merealisasikan visinya menjadi lembaga jasa keuangan terbuka.

Hingga akhir tahun 2017, Bank Ganesha memiliki 1 kantor pusat (Jakarta), 7 kantor cabang (4 di Jakarta, 1 di Medan, 1 di Semarang, dan 1 di Surabaya), 4 kantor cabang pembantu (3 di Jakarta, 1 di Surabaya), dan 2 kantor kas (1 di Jakarta dan 1 di Tangerang). Selain itu Bank juga memiliki 24 mesin ATM, yang terintegrasi dengan jaringan ATM Bersama serta tersebar di berbagai lokasi di Jakarta, Tangerang, Medan dan Surabaya.

Per 31 Desember 2017, Bank memiliki total aset senilai Rp4.582 miliar. Pada tahun ini, penyaluran kredit juga tumbuh 20% menjadi Rp2.903 miliar sementara simpanan nasabah juga tumbuh 24% menjadi Rp3.381 miliar.

Bank Ganesha is one of the Foreign Exchange Banks operating in Indonesia. Established in 1990, Bank Ganesha obtained approval to operate as a commercial bank from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in 1992. Within three years, precisely in 1995, Bank acquired its license as a foreign exchange bank.

Various positive developments had been made by the Bank in order to grow its business sustainably. In 2001, the Bank inaugurated its head office on Jl. Hayam Wuruk No. 28, Jakarta, which was previously located on Jl. Hayam Wuruk No. 27, Jakarta. In 2016, The Bank's head office was relocated to Wisma Hayam Wuruk, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta.

To further support its business, the Bank launched Automated Teller Machines (ATMs) that had been connected with ATM Bersama network in 2005.

Supported by a strong foundation, the Bank has successfully undergone several challenging periods in the Indonesian economy such as the monetary crisis in 1998 and the economic crisis in 2008.

Nevertheless, the Bank continues to strengthen its position in the increasingly competitive banking industry. The Bank makes continuous endeavor to improve itself to create reliable human resources, proper systems, and assessable performances so as to carry on developing in a sustainable manner. Through a variety of products and services, we maintain the commitment to grow healthily and become the customers' choice for a public commercial bank.

In 2016, Bank Ganesha executed an Initial Public Offering (IPO) of its shares on Indonesia Stock Exchange (IDX). This corporate action became another milestone for the Bank to realize its vision to become a publicly listed financial institution.

Up to the end of 2017, Bank Ganesha has 1 head office (Jakarta), 7 branch offices (4 in Jakarta, 1 in Medan, 1 in Semarang, and 1 in Surabaya), 4 sub-branch offices (3 in Jakarta, 1 in Surabaya), and 2 cash offices (1 in Jakarta and 1 in Tangerang). In addition, the Bank also has 24 ATMs integrated with the ATM Bersama network which are spread across Jakarta, Tangerang, Medan, and Surabaya.

As of December 31, 2017, Bank managed to record total assets amounting to Rp4,582 billion while loan distribution grew by 20% to Rp2,903 billion and customer deposit grew by 24% to Rp3,381 billion.

Kekuatan Kompetitif
Competitive Strengths

1
Mitra Strategis yang Kuat dan Kooperatif
Strong and Co-operative Strategic Partners

2
Komitmen Tinggi dari Pemegang Saham
High Commitment from Shareholders

3
Tim Manajemen yang Kuat, Koordinasi dan Kerjasama Karyawan yang Solid
Strong Management Team, Coordination and Solid Employee Cooperation

4
Basis Nasabah yang Loyal
Loyal Customer Bases

Jejak Langkah
Milestones

1990

PT Bank Ganesha Tbk (selanjutnya disebut "Bank", "Bank Ganesha" atau "Perseroan") didirikan dengan akta No.47 tanggal 15 Mei 1990 juncto Akta Perubahan No.151 tanggal 31 Desember 1990 dan Akta Perubahan No.39 tanggal 11 Juli 1991, seluruh akta tersebut dibuat di hadapan notaris Esther Daniar Iskandar, S.H.

PT Bank Ganesha Tbk (hereinafter refers to "Bank", "Bank Ganesha" or "Company") was established by the deed No.47 dated May 15, 1990, juncto Deed of Amendment No.151 dated December 31, 1990, and Deed of Amendment No.39 dated July 11, 1991, all deeds were prepared and presented before Esther Daniar Iskandar, S.H., notary.

1992

Bank Ganesha mendapatkan izin sebagai Bank Umum dari Menteri Keuangan Indonesia dalam Surat Keputusan No.393/KMK-013/1992 tanggal 14 April 1992.

Bank Ganesha obtained a license as a Commercial Bank from the Minister of Finance of Indonesia based on Decree No.393/KMK-013/1992 dated April 14, 1992.

1995

Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No.28/66/KEP/DIR tanggal 12 September 1995, Bank Ganesha telah mendapat persetujuan menjadi Bank Devisa.

Pursuant to Bank Indonesia's Decision Letter No.28/66/KEP/DIR dated September 12, 1995, Bank Ganesha has obtained approval as Foreign Exchange Bank.

2001

Kantor Pusat Bank Ganesha menempati lokasi baru di Graha Ganesha, Jl. Hayam Wuruk No. 28, Jakarta dari sebelumnya berlokasi di Jl. Hayam Wuruk No.27.

The head Office of Bank Ganesha occupied new location at Graha Ganesha, Jl. Hayam Wuruk No.28, Jakarta. Previously was located at Jl. Hayam Wuruk No.27.

2005

Bank Ganesha meluncurkan layanan mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang terkoneksi dengan jaringan ATM Bersama.

Bank Ganesha launched Automated Teller Machine (ATM) connected with ATM Bersama network.

2011

Sesuai dengan Akta No.86 tanggal 21 Oktober 2011, jumlah modal disetor Bank Ganesha adalah Rp351.609.000.000,-.

Pursuant to the Deed No.86 dated October 21, 2011, the amount of paid-up capital of Bank Ganesha was Rp351,609,000,000.

2015

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 26 November 2015, menyetujui perubahan status dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan meningkatkan modal dasar menjadi Rp1.400.000.000.000,-.

The Extraordinary General Meeting of Shareholders of November 26, 2015 has agreed upon the change in the company's status from the private corporation to the public company and increase the amount of authorized capital to become Rp1,400,000,000,000.

2016

Bank Ganesha resmi mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Mei 2016.

Kantor Pusat Bank Ganesha menempati lokasi baru di Wisma Hayam Wuruk, Jalan Hayam Wuruk No. 8, Jakarta dari sebelumnya berlokasi di Jalan Hayam Wuruk No.28.

Bank Ganesha officially listed its shares on Indonesia Stock Exchange premiere on 12 May 2016.

The Head Office of Bank Ganesha occupied new location at Wisma Hayam Wuruk, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta from previously was located on Jl. Hayam Wuruk No.28.

2017

25 TAHUN 1992-2017

BANK GANESHA
Untuk Anda

Bank Ganesha merayakan ultah perak ke 25 dan memperoleh banyak awards tingkat nasional maupun internasional.

Selama 2017, Bank Ganesha menerima 10 penghargaan baik dari domestik maupun internasional, termasuk peringkat korporasi 'idBBB +' dengan outlook stabil dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo")

Bank Ganesha celebrated its 25th silver anniversary and gained national and international prestigious awards.

During 2017, Bank Ganesha received 10 awards both domestically and internationally, including the 'idBBB +' corporate's rating with a stable outlook from PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo")

Struktur Organisasi
Organization Structure

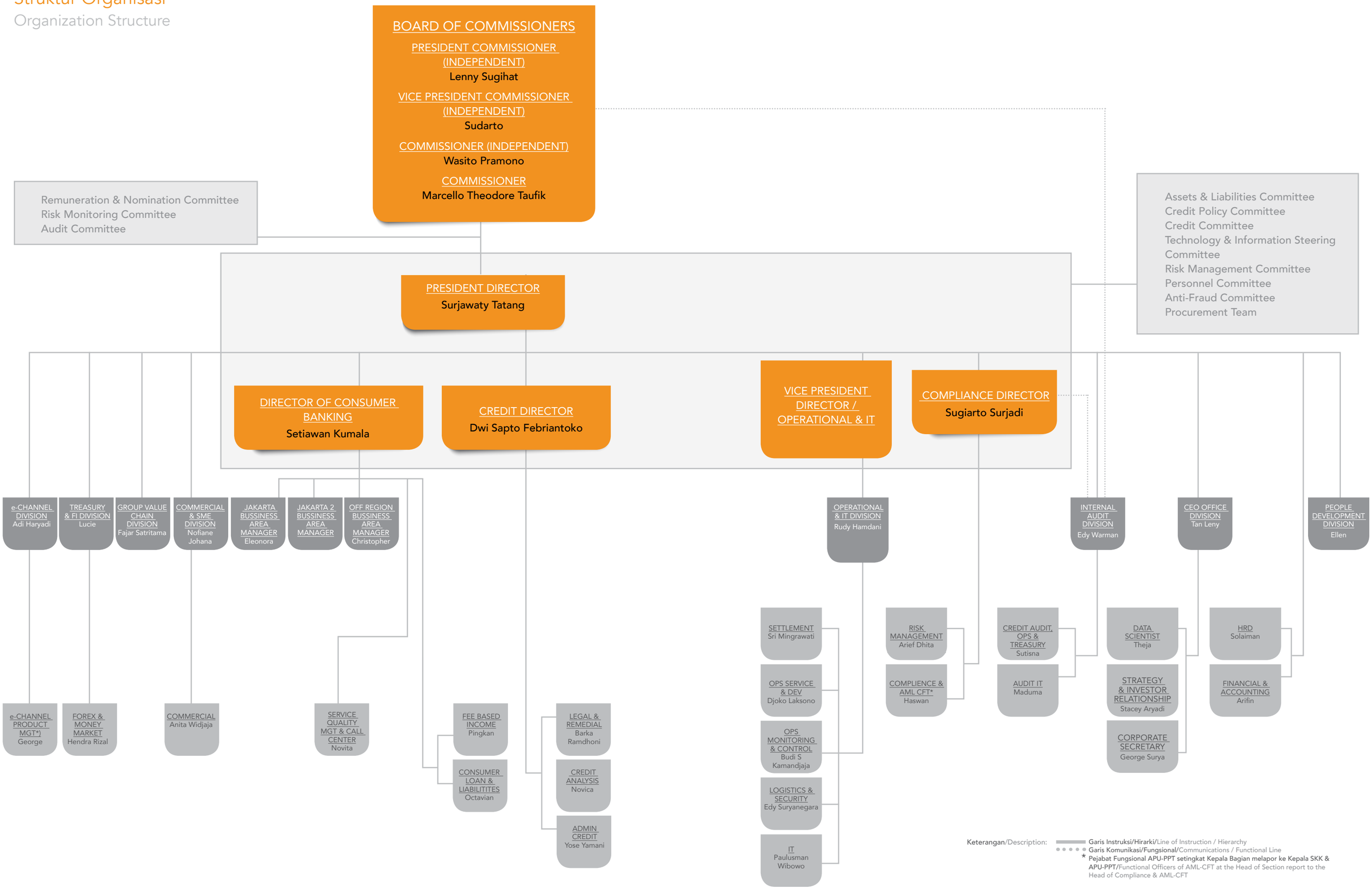

Keterangan/Description:
- Garis Instruksi/Hirarki/Line of Instruction / Hierarchy
- Garis Komunikasi/Fungsional/Communications / Functional Line
- * Pejabat Fungsional APU-PPT setingkat Kepala Bagian melapor ke Kepala SKK & APU-PPT/Functional Officers of AML-CFT at the Head of Section report to the Head of Compliance & AML-CFT

Bidang Usaha
Line Of Business

Mengacu pada pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, Bank menjalankan bisnis pada bidang usaha bank umum, meliputi berbagai produk simpanan, produk pinjaman, serta penyedia jasa layanan, dengan perincian sebagai berikut:

Produk Simpanan
Produk simpanan merupakan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank melalui berbagai produk tabungan, giro, dan deposito.

1. Tabungan

Saat ini Bank memiliki produk tabungan, berupa simpanan uang tunai yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu waktu sesuai kebutuhan nasabah. Kelebihan dari produk tabungan yang ditawarkan Bank mencakup kemudahan persyaratan pembukaan rekening dan setoran awal yang ringan, hingga mudah terjangkau oleh semua kalangan.

- **Tabungan Ganesha MAPClub**
  Tabungan Ganesha MAPClub adalah tabungan yang memberikan bunga sekaligus point MAPClub setiap bulan sesuai dengan saldo rata-rata. Sangat bermanfaat untuk nasabah yang suka berbelanja dan menukarkan poin yang dimiliki di gerai MAP seperti Zara, SOGO, Mango, Starbucks, Genki Sushi, dan lain sebagainya.

Referring to the Article 3 of the Company's Articles of Association, the Bank engages in the business of commercial bank which covers various products including savings and loans, and provides services as described below:

Savings Products
Savings products are the third party's funds that have been collected by the Bank through various products of savings, demand deposits, and time deposits.

1. Savings

Currently the Bank has savings products such as cash savings where the withdrawals may be made at any time according to the needs of the customers. The advantage of savings product of the Bank includes the easy requirements for opening an account and the low initial deposit, making it affordable for all levels of society.

- **Ganesha MAPClub Saving**
  Ganesha MAPClub Saving is a saving account that pays both interest and MAPClub points every month according to average balance in the account. This is suitable for customers who like to shop and redeem their points at MAP stores such as Zara, SOGO, Mango, Starbucks, Genki Sushi, etc.

G-Produk & Layanan
G-Product & Services

Pendanaan
Funding

- Tabungan Ganesha MAPClub
- Tabungan Ganesha Saving Plus
- Tabungan Ganesha Optima
- Tabungan Ganesha Investasi
- Tabungan Payroll
- Tabungan Ganesha
- Tabungan Ganesha Pelajar
- Tabunganku
- Ganesha Dollar
- Giro Aktif
- Giro Ganesha
- Deposito Ganesha

CALL GANESHA 1500 169

Pelayanan
Services

- Bank *Draft*
- Kartu Debit
- ATM Ganesha
- *Call Center*
- *Safe Deposit Box*
- Layanan Ekspor / Impor
- *Remittance*
- Pembayaran Tagihan
- Pembayaran Pajak
- G-Online & G-Mobile

Kredit
Loans

- Kredit Penghasilan Tetap
- Kredit Pemilikan Rumah/Apartemen
- Kredit Pemilikan Kendaraan Bermotor
- Kredit Multiguna
- Kredit Investasi
- Kredit Modal Kerja
- Bank Garansi
- *Letter of Credit* (L/C)

Lainnya
Others

- ORI dan Sukuk
- *Bancassurance*
- Reksadana
- Kartu Kredit *Co-branding* dengan CIMB Niaga

- **Tabungan Saving Plus**
  Tabungan Saving Plus adalah tabungan yang memberikan hadiah-hadiah di depan sesuai pilihan nasabah. Saldo tabungan akan di kunci sebagian dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan hadiah yang diambil. Juga diberikan *cash back* untuk penarikan ATM Bersama hingga 3 (tiga) kali per bulan jika saldo diatas Rp5 juta.
- **Tabungan Ganesha**
  Tabungan Ganesha menawarkan kemudahan bertransaksi melalui ATM Ganesha yang terintegrasi dengan jaringan ATM Bersama. Produk ini memiliki karakteristik berupa bebas biaya administrasi pembukaan maupun bulanan dengan bunga yang dihitung berdasarkan saldo harian.
- **Tabungan Optima**
  Tabungan Optima merupakan produk tabungan dengan bunga yang dihitung berdasarkan saldo harian dengan suku bunga berjenjang (progresif), bebas biaya administrasi bulanan, serta menawarkan kemudahan bertransaksi melalui ATM Ganesha yang terintegrasi dengan jaringan ATM Bersama.

- **Saving Plus**
  Saving Plus is a savings account that gives customer upfront rewards up to customer's choice. Part of savings balance will be locked for certain period according to the reward taken by customer. Customer will also get a refund of ATM Bersama fee, up to 3 (three) times a month if the customer maintains balance bigger than Rp5 million.
- **Ganesha Saving**
  Ganesha Saving offers convenience in making transactions through ATM Ganesha that is integrated with ATM Bersama network. It features free administration cost when opening an account as well as free monthly fee with the interest calculated based on daily balance.
- **Optima Saving**
  Optima Saving is a savings product with an interest calculated based on daily balance. It has progressive interest rates, free monthly administration fee and offers a convenience in making transactions through ATM Ganesha that is integrated with ATM Bersama network.

- **Tabungan Investasi**
  Tabungan Investasi merupakan produk tabungan dengan bunga yang dihitung secara harian dengan metode perhitungan majemuk (bunga berbunga), bebas biaya administrasi bulanan, menawarkan kemudahan bertransaksi melalui ATM Ganesha yang terintegrasi dengan jaringan ATM Bersama serta, fasilitas *autodebit* untuk pembayaran tagihan rutin bulanan.
- **TabunganKu**
  TabunganKu merupakan produk tabungan dengan karakteristik bebas biaya administrasi.
- **Ganesha Dollar**
  Ganesha Dollar merupakan produk tabungan yang tersedia dalam mata uang USD, dengan suku bunga yang menarik dan nilai tukar mata uang yang kompetitif.

2. Giro

Merupakan simpanan pihak ketiga yang digunakan untuk menampung hasil transaksi maupun sebagai media penyimpanan dana sementara yang digunakan untuk menjalankan aktivitas usaha.

- **Giro Ganesha**
  Giro Ganesha tersedia dalam bentuk Giro Rupiah maupun Giro Valas (USD) diperuntukan bagi perorangan dan badan usaha. Produk ini memiliki keunggulan berupa perhitungan jasa giro yang dilakukan secara progresif sesuai dengan jumlah saldo.
- **Giro Aktif**
  Giro Aktif adalah rekening giro yang memberikan keuntungan untuk setiap aktivitas pencapaian saldo ratarata bulanan nasabah. *Reward* yang diberikan antara lain: *cash back* biaya 1 Buku Cek & RTGS s/d 20 kali per bulan, peralatan alat tulis kantor, *PC/laptop*, kursi, meja, dan lain sebagainya. Selain itu terdapat *reward non-cash* berupa *sponsorship* untuk program motivasi/outing karyawan.

3. Deposito Berjangka

Merupakan simpanan yang sifatnya lebih permanen dibanding simpanan dalam bentuk tabungan, karena sifat penempatannya sesuai dengan kesepakatan antara deposan sebagai penyimpan dana dengan Perseroan. Bank menawarkan produk deposito dalam bentuk deposito berjangka, yang merupakan simpanan dana pihak ketiga dalam bentuk mata uang Rupiah maupun valuta asing (USD)

- **Investment Saving**
  Investment Saving is a savings product with an interest that is calculated daily through a compound interest calculation method. It is free of monthly administration fee and offers a convenience in making transactions through ATM Ganesha that is integrated with ATM Bersama network, as well as an autodebit facility for monthly bills payment.
- **TabunganKu**
  TabunganKu is a savings product, featuring free administration fee.
- **Ganesha Dollar**
  Ganesha Dollar is a savings product available in USD currency with attractive interest rate and competitive foreign exchange rate.

2. Demand Deposit

Is a third party's deposit used to collect transactions and serves as a temporary medium of fund deposit in conducting business activities.

- **Giro Ganesha**
  Giro Ganesha, available in the form of Rupiah or Foreign Currency (USD), is offered for private customers and business entities in which it offers an advantage in the calculation of deposit service that is conducted progressively according to its balance.
- **Giro Active**
  Giro Active is a demand deposit that gives reward based on achievement of certain average monthly balance in the account. Rewards come in the of: cash back on 1 check book and RTGS fee up to 20 times per month, stationary, PC/laptop, office furniture of noncash reward such as sponsorship for staff motivation/outing program.

3. Time Deposit

This is a more permanent savings product compared to the other savings products as its placement is according to the agreement between the customer as the party saving the fund and the Company. The Bank offers deposit product in the form of Time Deposit which is the third party's deposit in Rupiah currency and foreign currency (USD), both for private customers

untuk nasabah perorangan maupun badan usaha yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu. Pilihan jangka waktu yang ditawarkan yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan atau 12 bulan.

Produk Pinjaman

Perincian produk-produk pinjaman yang dimiliki Bank ialah sebagai berikut:

1. Kredit Modal Kerja

Kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan modal kerja dalam rangka pembiayaan operasional usaha yang bersifat jangka pendek/menengah.

- **Pinjaman Rekening Koran**
  Merupakan kredit modal kerja jangka pendek yang sifatnya sangat fluktuatif dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak Bank.
- ***Short Term Loan***
  Merupakan kredit yang diberikan kepada debitur, yang dalam jangka waktu perjanjian kredit tersebut dapat ditarik berulang-ulang oleh debitur dengan frekuensi sesuai ketentuan.
- ***Fixed Loan***
  Merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur, yang setelah pengikatan perjanjian kredit harus ditarik seluruhnya kemudian pokok dan bunga diangsur setiap bulannya.

and business entities. Its withdrawal may only be made at a specific time. The choices of period offered are 1 month, 3 months, 6 months or 12 months.

Loan Products

Loan products offered by the Bank are as follows:

1. Working Capital Loan

This is a credit granted to finance working capital needs in order to finance the business operation in the short-term/ medium-term.

- **Current Account Loan**
  Is a short-term working capital credit that is very fluctuative and its withdrawal can be made at any time without prior notice to the Bank.
- **Short Term Loan**
  Is a credit given to the debtors that can be withdrawn repeatedly by the debtors during the credit agreement period with the frequency that has been stipulated in the rules.
- **Fixed Loan**
  Is a credit facility given to the debtors in which after the credit agreement take effect, the credit must be withdrawn in entirety and the principal as well as the interest are paid in monthly installement.

2. Kredit Investasi

Merupakan kredit investasi jangka panjang yang dipergunakan untuk membiayai investasi yang pelunasannya diharapkan berasal dari hasil investasi tersebut atau untuk *refinancing/leaseback*.

3. Kredit Konsumsi

Kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan aneka konsumsi.

- **Kredit Pemilikan Rumah/Apartemen**
  Merupakan kredit pinjaman jangka panjang yang dipergunakan untuk membiayai pembelian properti residensial baru atau bekas untuk dipergunakan sendiri.

- **Kredit Pemilikan Kendaraan Bermotor**
  Merupakan kredit pinjaman jangka menengah yang dipergunakan untuk membiayai pembelian kendaraan baru atau bekas yang dipergunakan untuk kepentingan pribadi.

- **Kredit Penghasilan Tetap**
  Merupakan pinjaman atau kredit yang ditawarkan kepada karyawan suatu perusahaan yang memiliki penghasilan tetap setiap bulan melalui kerja sama dengan perusahaan/instansi/koperasi karyawan/ yayasan dana pensiun perusahaan tempat karyawan tersebut bekerja.

- **Kredit Multiguna**
  Merupakan kredit pinjaman jangka menengah yang dipergunakan untuk berbagai kebutuhan konsumtif harian.

4. Kredit Tidak Langsung

Merupakan kredit yang tidak langsung menggunakan dana Bank dan belum secara efektif merupakan hutang nasabah kepada Bank.

- **Fasilitas Bank Garansi**
  Merupakan jaminan dalam bentuk warkat atau surat yang diterbitkan oleh Bank, di mana Bank berjanji dan mengikatkan diri untuk membayar kepada penerima jaminan apabila dalam jangka waktu tertentu dan dengan syarat yang telah ditetapkan pihak yang dijamin tidak dapat memenuhi kewajiban (wanprestasi).

2. Investment Loan

This is a long-term investment credit that is used to finance an investment of which the credit repayment is expected to come from the yield of such investment This product may also be used to conduct refinancing/leaseback.

3. Consumption Loan

Loan that is given to meet all consumption needs.

- **Housing/Apartment Ownership Loan**
  Is a long-term loan facility used to finance the purchase of a new or used residential property for private use.

- **Vehicle Ownership Loan**
  Is a mid-term loan facility used to finance the purchase of new or used vehicles for private use.

- **Fixed Income Loan**
  Is a loan or credit facility offered to an employee of a company who has a fixed monthly income. The facility is provided through cooperation between a company/ institution/employee cooperative/pension fund foundation of a company in which the employee works.

- **Multipurpose Loan**
  It is a medium-term credit loan that is used for a variety of daily consumptive needs.

4. Indirect Loan Facility

Facility that indirectly uses Bank's funds and has yet to be effectively declared as customer's debt to the Bank.

- **Bank Guarantee Facility**
  Is a guarantee in the form of paper or letter issued by the Bank in which the Bank promises and binds itself to the agreement stating that it will give payment to the guarantee receiver if, in a certain period and under the predetermined requirements, the guaranteed party fails to fulfill its obligations (default).

- **Fasilitas *Letter of Credit***
  Merupakan janji tertulis yang diterbitkan berdasarkan permintaan tertulis pemohon yang mengikat bank pembuka untuk membayar kepada penerima LC (*beneficiary*) sepanjang syarat dan kondisi LC terpenuhi. Bank menyediakan fasilitas pembukaan *Letter of Credit* untuk menunjang kelancaran aktivitas impor usaha.

Layanan

Jasa layanan yang disediakan Bank adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran

- **Pembayaran Tagihan PLN**
  Merupakan layanan Bank untuk menerima pembayaran tagihan listrik untuk nasabah secara *online/realtime* dan dapat dilakukan melalui *Counter* Teller (tunai dan debit rekening), *autodebit* dan melalui ATM Bank Ganesha.

- **Pembayaran Tagihan Telepon**
  Merupakan layanan Bank untuk menerima pembayaran tagihan telepon untuk nasabah secara online/realtime dan dapat dilakukan melalui *Counter* Teller (tunai dan debit rekening), maupun *autodebit*.

2. ATM

Fasilitas ATM yang terhubung dengan jaringan ATM Bersama dan ditujukan untuk memberikan kemudahan kepada nasabah melakukan berbagai transaksi, seperti tarik tunai, informasi saldo atau transfer antar rekening bank sesama anggota ATM Bersama. Transaksi tersebut dilakukan secara *online* melalui jaringan ATM Bersama selama 24 jam termasuk transaksi dengan jaringan ATM lainnya, seperti jaringan ATM ALTO, ATM Prima dan ATM Indomaret.

- **Letter of Credit Facility**
  Is a written agreement issued based on the written request of an applicant which binds the issuing bank to give payment to LC beneficiary as long as the requirement and condition stipulated in the LC are met. The Bank offered the service of Letter of Credit opening to support the importing business activities.

Services

Services provided by the Bank are as follows:

1. Payment

- **Electricity Bill Payment**
  Is a service provided by the Bank to assist the customers in paying their electricity bill online and in real time. The service is conducted at a Teller Counter (cash and account debit) and through autodebit as well as ATM Bank Ganesha.

- **Telephone Bill Payment**
  Is a service offered by the Bank to assist the customers in paying their telephone bill online and in real time. The service is conducted at a Teller Counter (cash and account debit) and through autodebit.

2. ATM

This is an ATM facility that is connected with ATM Bersama network to provide convenience for the Bank's customers to make various transactions, such as cash withdrawal, balance information inquiry or fund transfer between the accounts of bank that is a member of ATM Bersama network. Such transaction is made online through ATM Bersama network within 24 hours including the transactions with other ATM networks, such as ATM ALTO, ATM Prima and ATM Indomaret.

3. *Safe Deposit Box*
Merupakan fasilitas untuk memberikan jaminan keamanan bagi nasabah untuk menyimpan barang-barang berharga miliknya.

4. *Payroll*
Merupakan fasilitas layanan untuk pembayaran gaji/ *payroll* kepada perusahaan yang telah bekerjasama dengan Bank dalam pembayaran gaji kepada pegawainya.

5. *Foreign Exchange Transaction*
Merupakan jasa untuk penukaran/perdagangan jual beli mata uang asing baik untuk nasabah maupun non nasabah.

3. Safe Deposit Box
This is a facility to provide safety for customers in keeping their valuable belongings.

4. Payroll
This is a service to facilitate the payment of salaries/payroll for companies that have cooperated with the Bank in the salary payment program for their employees.

5. Foreign Exchange Transaction
This is a service for foreign exchange transaction or selling and buying foreign currencies intended for the bank customers and non-bank customer.

Jaringan Operasional Cabang
Branch Office Operational Network

Saat ini Bank Ganesha memiliki 1 (satu) kantor pusat di Jakarta, 7 (tujuh) kantor cabang, 4 (empat) kantor cabang pembantu, dan 2 (dua) kantor kas yang tersebar di wilayah Jakarta dan Tangerang. Selain itu, Bank memiliki jaringan ATM yang terhubung dengan jaringan ATM Bersama dan tersebar di Jakarta, Tangerang, Medan, dan Surabaya.

Currently, Bank Ganesha has 1 (one) head office in Jakarta, 7 (seven) branch offices, 4 (four) sub-branches, and 2 (two) cash offices spread in Jakarta and Tangerang. In addition, the Bank also has ATM network that are connected with the network of ATM Bersama spread across Jakarta, Tangerang, Medan, and Surabaya.

Kantor Pusat, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, dan Kantor Kas:

Head Office, Branch Offices, Sub-Branch Offices and Cash Offices:

Kantor Pusat / Head Office	Wisma Hayam Wuruk Lt.1-2 Jl. Hayam Wuruk No.8, DKI Jakarta Jakarta Pusat - 10120 021-29109900
Kantor Cabang Utama / Main Branch Office	Wisma Hayam Wuruk Lt.1 Jl. Hayam Wuruk No.8, DKI Jakarta Jakarta Pusat - 10120 021-29109900
Kantor Cabang Kertajaya / Branch Office Kertajaya	Jl. Kertajaya No.194-196 Jawa Timur , Surabaya - 60282 031-5032060
Kantor Cabang Semarang* / Branch Office Semarang	Jl. Suari Blok D 25-27 Jawa Tengah, Semarang - 50137 024-3586767
** Efektif ditutup, Januari 2018 / Effectively closed, January 2018*	
Kantor Cabang Medan / Branch Office Medan	Jl. KH. Zainul Arifin No.53-B/21 Sumatera Utara, Medan - 20152 061-42008770
Kantor Cabang Mangga Dua / Branch Office Mangga Dua	Wisma Eka Jiwa Kav.19 Jl. Mangga Dua Raya, DKI Jakarta Jakarta Utara - 10730 021-6257421
Kantor Cabang Kelapa Gading / Branch Office Kelapa Gading	Jl. Raya Boulevard Barat Blok LC 6 No.49-50 DKI Jakarta, Jakarta Utara - 14240 021-4504961
Kantor Cabang Tangerang / Branch Office Tangerang	Komplek Ruko Sastra Plaza Blok B-57 Jl. Gatot Subroto KM 5,4 No.21 Banten, Tangerang - 15134 021-59308885
Kantor Cabang The East / Branch Office The East	The East Tower Lt.2 Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E3.2 No.1 DKI Jakarta, Jakarta Selatan - 12950 021-29027236
Kantor Cabang Pembantu HR. Muhammad / Sub-Branch Office HR. Muhammad	Komplek Ruko Golden Palace Jl. HR. Muhammad No.373-383 Blok A-8 Jawa Timur, Surabaya - 60226 031-7322720
Kantor Cabang Pembantu Kebon Jeruk / Sub-Branch Office Kebon Jeruk	Food Hall Kebon Jeruk Lt. 2 Jl. Raya Perjuangan No. 11 DKI Jakarta, Jakarta Barat - 11530 021-5363193

Kantor Cabang Pembantu Pantai Indah Kapuk / Sub-Branch Office Pantai Indah Kapuk	Rukan Emerald Park No. 25 Jl. Pantai Indah Kapuk DKI Jakarta, Jakarta Utara - 14470 021-29031706
Kantor Cabang Pembantu Sunter / Sub-Branch Office Sunter	Jl. Danau Sunter Utara Blok E No.4 D DKI Jakarta, Jakarta Utara - 14350 021-65306103
Kantor Kas Gajah Tunggal / Cash Office Gajah Tunggal	Jl. Raya Gajah Tunggal No.8-9 Banten, Tangerang - 15135 021-59316638
Kantor Kas Sahid Sudirman Center / Cash Office Sahid Sudirman Center	Jl. Jend. Sudirman No. 86 DKI Jakarta, Jakarta Pusat - 10250 021-27889156

Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
Subsidiaries and Associate Entities

Hingga 31 Desember 2017, Bank Ganesha tidak memiliki anak perusahaan maupun perusahaan asosiasi. Namun, Bank memiliki beberapa mitra usaha serta bank koresponden yang beroperasi di luar negeri. Adapun mitra usaha tersebut antara lain:

1. **PT Equity Life Indonesia**
   Merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Equity Development Investment Tbk dan bergerak dalam bidang asuransi jiwa, kesehatan, dan dana pensiun. Bank Ganesha bekerja sama secara inklusif dengan PT Equity Life Indonesia dalam penutupan asuransi jiwa kredit bagi nasabah kredit Bank Ganesha. Bank Ganesha juga menempatkan dana pensiun karyawan PT Bank Ganesha termasuk asuransi kesehatan ke PT Equity Life Indonesia

2. **PT Gajah Tunggal Tbk**
   Merupakan produsen ban yang juga memproduksi dan mendistribusikan produk karet terkait ban. PT Gajah Tunggal Tbk merupakan *captive market* strategis Bank Ganesha, di mana kerjasama dilakukan mulai dari *payroll* dan pinjaman karyawan (KPT Ganesha).

3. **PT Sarana Yukti Bandhana**
   Bergerak dalam bidang layanan sistem informasi terkomputerisasi.

4. **Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Kebendaharaan**

5. **PT Finnet Indonesia**
   Bergerak dalam penyediaan layanan solusi sistem transaksi pembayaran secara elektronik (*e-Payment*) untuk segala keperluan transaksi pembayaran.

6. **PT Perusahaan Listrik Negara (PLN)**
   Kerja sama Bank Ganesha dengan PLN meliputi pembayaran tagihan listrik.

7. **PT Mitra Adiperkasa Tbk**
   Bergerak dalam bidang usaha ritel dan merupakan distributor terkemuka untuk merk-merk olahraga, kebutuhan anak dan gaya hidup.

Up to December 31, 2017, Bank Ganesha does not have any subsidiary and Associated company. However, the Bank has several business partners and corresponding bank partners operating in overseas. The business partners are:

1. **PT Equity Life Indonesia**
   Is one of the subsidiaries of PT Equity Development Investment Tbk and is engaged in life and health insurance as well as pension fund. Bank Ganesha cooperates inclusively with PT Equity Life Indonesia in closing the life insurance credit for Bank Ganesha's creditors. Bank Ganesha also cooperates with PT Equity Life Indonesia in managing its employee's pension fund and health insurance.

2. **PT Gajah Tunggal Tbk**
   Is a tire manufacturer that also produces and distribute other rubber related products. PT Gajah Tunggal Tbk is the strategic captive market of Bank Ganesha, in which its cooperation covers the matters of payroll and employees loans (KPT Ganesha).

3. **PT Sarana Yukti Bandhana**
   This company engages in computerized information system services.

4. **Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Kebendaharaan**

5. **PT Finnet Indonesia**
   This Company provides solution for electroninc payment transaction system (e-Payment) which can be used for all needs of payment transaction.

6. **PT Perusahaan Listrik Negara (PLN)**
   Bank Ganesha's cooperation with PLN includes the payment of electricity bills.

7. **PT Mitra Adiperkasa Tbk**
   This company engages in riteil and also a leading distributor for sport, kids and lifestyle brands.

8. **PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)**
   Kerja sama Bank Ganesha dengan Telkom meliputi pembayaran tagihan telepon dan Telkom Speedy.

9. **PT Asuransi Dayin Mitra Tbk**
   Bergerak dalam bidang asuransi kerugian.

10. **PT Datindo Entrycom**
    Bergerak dalam bidang jasa administrasi efek.

11. **PT Polychem Indonesia Tbk**
    Bergerak di bidang kimia dan *polyester*.

12. **PT Inoac Polytechno Indonesia**
    Bergerak di bidang pabrikan dalam pengembangan material berbasis karet, plastik, dan material sintetik.

13. **PT KMI Wire and Cable Tbk**
    Bergerak dalam bidang manufaktur kabel dan kawat listrik, komunikasi dan telekomunikasi, dan memproduksi semua jenis kabel, suku cadang serta teknik listrik dan komponen kawat.

8. **PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)**
   Bank Ganesha's cooperation with Telkom includes payment of telephone and Telkom Speedy bills.

9. **PT Asuransi Dayin Mitra Tbk**
   This company engages in loss insurance business.

10. **PT Datindo Entrycom**
    This company engages in share register services.

11. **PT Polychem Indonesia Tbk**
    This company engages in chemical fields and polyester.

12. **PT Inoac Polytechno Indonesia**
    This company engages in manufacture to develop materials based on rubber, plastic, and synthetic materials.

13. **PT KMI Wire and Cable Tbk**
    This company engages in the cable and electricity wire manufacturing, communication and telecommunication, and manufacture all kinds of cables, spare parts, and wire component and electricity techniques.

Bank Koresponden Mitra Bank Ganesha
Corresponding Bank Partners of Bank Ganesha

BNI New York Agency, New York – USA One Exchange Plaza, 55 Broadway, New York, NY 10006, USA.
BRI New York Agency, New York – USA 140 Broadway 36th Floor, New York, NY 10005, USA
BNI, Jakarta – Indonesia Wisma BNI 46, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia.
Mizuho Corporate bank, Tokyo – Japan 4-6-13, Tsukishima Chuo-ku, Tokyo 104 – 0052, Japan.
Commonwealth Bank, Sydney – Australia Level 10, 133 – 141 Liverpool St. Sydney NSW 115, Australia.
BCA, Jakarta – Indonesia Menara BCA, Grand Indonesia, Jl. M.H. Thamrin No. 1, jakarta 10310
Bank CIMB Niaga, Jakarta – Indonesia Graha Niaga, Jl. Jend. Sudirman Kav. 58, Jakarta 12190

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting Institutions and Professionals

Akuntan Publik / Public Accountant	**SATRIO BING ENY & REKAN** Registered Public Accounts License: KMK No. 89/KM.1/2017 The Plaza Office Tower 32nd Floor Jl. M.H Thamrin Kav. 28-30 Jakarta 10350, Indonesia Telp : (021) 2992 31 00 Fax : (021) 2992 82 00, 2992 83 00 Email: iddttl@deloitte.com www.deloitte.com Jasa yang diberikan: Memeriksa dan memastikan bahwa Laporan Keuangan Perseroan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dengan hasil akhir berupa opini auditor terhadap Laporan Keuangan Perseroan dalam rangka penyajian Laporan Keuangan Tahunan Perseroan. Biaya: Rp550.000.000,- Periode Penugasan: Per periode pelaporan	**SATRIO BING ENY & PARTNERS** Registered Public Accounts License : KMK No. 89/KM.1/2017 The Plaza Office Tower 32nd Floor Jl. M.H Thamrin Kav. 28-30 Jakarta 10350, Indonesia Ph : (021) 2992 31 00 Fax : (021) 2992 82 00, 2992 83 00 Email : iddttl@deloitte.com www.deloitte.com Service Rendered: Auditing and ensuring that the Company's Financial Statements have been presented based on the prevailing accounting standards, and delivering the result in the form of an auditor's opinion towards the Company's Financial Statements in the framework of the Presentation of the Annual Financial Statements. Fee: Rp550,000,000. Period of Assignment: Per reporting period
Biro Administrasi Efek / Share Registrar	**PT Datindo Entrycom** Jl. Hayam Wuruk No. 28, Jakarta 10120, Indonesia Telp : (021) 350 80 77 (Hunting) Fax : (021) 350 80 78 Email: corporatesecretary@datindo.com www.datindo.com Jasa yang diberikan: Mengelola administrasi saham atau mencatat daftar pemegang saham Perseroan. Biaya: Rp40.000.000,- Periode Penugasan: per periode	**PT Datindo Entrycom** Jl. Hayam Wuruk No. 28, Jakarta 10120, Indonesia Ph : (021) 350 80 77 (Hunting) Fax : (021) 350 80 78 Email: corporatesecretary@datindo.com www.datindo.com Service rendered: Conducting stock administration or recording the Company's Shareholder Register. Fee: Rp40,000,000. Period of Assignment: per period

Jaringan ATM
ATM Network

Wisma Hayam Wuruk – Jakarta	Gedung Wisma Hayam Wuruk Lt.1 Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120
KC Kelapa Gading – Jakarta	Jl. Raya Bulevard Barat Blok LC 6 No. 49-50 Kelapa Gading Permai Jakarta 14240
KC The East – Jakarta	The East Tower Lt. 2 Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E3.2 No. 1 Jakarta 12950
KC Gatot Subroto – Tangerang	Komp. Ruko Sastra Plaza Blok 57 Jl. Gatot Subroto KM. 5,4 No. 21, Tangerang 15134
KC Kertajaya – Surabaya	Jl. Kertajaya No. 194-196, Surabaya 60282
KCP Sunter – Jakarta	Jl. Danau Sunter Utara Blok E No. 4D, Sunter Agung Jakarta 14350
KK Gajah Tunggal – Tangerang	Jl. Gajah Tunggal No. 8-9, Desa Pasir Jaya, Jati Uwung Tangerang 15135
Pabrik PT Gajah Tunggal Tbk – Tangerang	Jl. Gatot Subroto KM. 7, Desa Pasir Jaya, Jati Uwung Tangerang 15135
PT Panen Lestari Internusa – Jakarta	Sahid Sudirman Center Lt. 37 Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 11530
Pabrik PT Kabel Metal Indonesia – Jakarta	Jl. Raya Bekasi KM. 23,1 Cakung, Jakarta 13910
Foodhall Senayan City – Jakarta	Senayan City Lt. LG Jl. Asia Afrika Lot. 19, Jakarta 10270
Pabrik PT Inoac Polytechno Indonesia – Karawang	Komp. Industri Bintang Puspita Jl. Desa Wanasari, Teluk Jambe Barat, Karawang 41361
KCP Pantai Indah kapuk – Jakarta	Rukan Emerald Park No. 25 Jl. Pantai Indah Kapuk, Jakarta 14460
KCP Foodhall Kebon Jeruk – Jakarta	Foodhall Kebon Jeruk Lt. 1 Jl. Raya Perjuangan No. 11, Jakarta 11520
KC Medan	Jl. KH. Zainal Arifin No. 53 - B/21, Medan 20112

Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition

Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2017
Composition of Shareholders as of December 31, 2017

Pemegang Saham / Shareholders	Tipe Saham / Type of Shares	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase / Percentage
PT Equity Development Investment Tbk	≥5%	3.336.410.000	29,86
UOB Kay Hian Pte. Ltd	≥5%	1.388.305.300	12,42
BNP Paribas Wealth Management Singapore Branch	≥5%	909.090.900	8,13
Masyarakat / Public	≥5%	5.541.253.800	49,59
Total		11.175.060.000	100,00

Institusi / Institution	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase / Percentage	Individual / Individual	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase / Percentage
Asing / Foreign	4.826.019.600	43,19	Asing / Foreign	638.000	0,01
Domestik / Domestic	4.417.564.400	39,53	Domestik / Domestic	1.930.838.000	17,28

Pemilikan Saham yang Mencapai 5,00% atau Lebih dari Saham yang ditempatkan & Disetor Penuh (11.175.060.000)
Shareholders with ownership of 5% or More From Shared and Fully Paid Issued (11,175,060,000)

Nama 1 / Name 1	Nama 2 / Name 2	Alamat 1 / Address 1	Alamat 2 / Address 2	Kota / City	Status Pemilik / Ownership Status	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Ownership Percentage
BNP Paribas Singapore Branch	Wealth Management	10 Collyer Quay, Ocean Financial Centre	Unit 35-01 Singapore 049315	Singapura	Badan Usaha Asing	909.090.900	8,13
PT Equity Development Investment Tbk	Wisma Hayam Wuruk Lt. 3	Hayam Wuruk 8		Jakarta	Perseroan terbatas	3.336.410.000	29,86
UOB Kay Hian Pte Ltd		UOB Kay Hian Private Limited 8 Anthony R	Oad #01-01 Singapore #01-01 Singapore	Singapura	Badan Usaha Asing	1.388.305.300	12,42
Total						5.633.806.200	50,41
Pemegang Saham Lainnya / Other Shareholders						5.541.253.800	49,59
Grand Total						11.175.060.000	100,00

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi
Ownership of the Board of Commissioners and Board of Directors

Tidak ada anggota Dewan Komisaris maupun Direksi yang memiliki saham di Perseroan.

There are no members of the Board of Commissioners and Board of Directors who possess the Company's shares.

Pengembangan Struktur Modal dan Saham yang Beredar Selama 2 (dua) Tahun Terakhir
Development of Capital Structure and Outstanding Share during the Last 2 (two) Years

Selama 2016 sampai 2017, Bank tidak mengeluarkan saham baru. Oleh karena itu, komposisi modal per tanggal 31 Desember 2017, tidak berubah seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Throughout 2016 to 2017, the Bank did not issue new shares. Therefore, the composition of capital on December 31, 2017, did not change as described below:

Keterangan / Description	Tanggal Pencatatan / Date of Listing	Jumlah Saham Diterbitkan / Number of Shares Issued	Jumlah Saham Beredar / Total Outstanding Share
Penawaran Umum Perdana Saham (Nominal Rp100,-) / Initial Public Offering (Nominal Value Rp100)	4 Mei 2016 / May 4, 2016	5.372.320.000	5.372.320.000
Pencatatan Saham Perdana / Initial Listing	12 Mei 2016 / May 12, 2016	5.802.740.000	11.175.060.000

Kronologis Pencatatan Saham
Chronology of Sharelisting

Keterangan / Description	Tanggal Pencatatan / Date of Listing	Jumlah Saham Diterbitkan / Number of Shares Issued	Jumlah Saham Beredar / Total Outstanding Share
Penawaran Umum Perdana Saham (Nominal Rp100,-) / Initial Public Offering (Nominal Value Rp100)	4 Mei 2016 / May 4, 2016	5.372.320.000	5.372.320.000
Pencatatan Saham Perdana / Initial Listing	12 Mei 2016 / May 12, 2016	5.802.740.000	11.175.060.000

Akses Data dan Informasi Perusahaan
Data Access and Corporate Information

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Wisma Hayam Wuruk Lt.1-2
Jl. Hayam Wuruk No. 8
Jakarta Pusat 10120. Indonesia
Telp. / Ph.: (021) 2910 99 00 (Hunting)
Fax. : (021) 2910 99 92
Email : corpsect@bankganesha.co.id/

Informasi Perusahaan
Corporate Information

Situs Bank Ganesha (https://www.bankganesha.co.id/) dapat diakses dengan mudah oleh publik. Situs web ini berisi informasi tentang pemegang saham termasuk agenda Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), risalah rapat RUPS dan informasi tentang tanggal-tanggal penting mengenai RUPS. Selain itu, situs web juga berisi informasi tentang kode etik; organisasi dan struktur kelompok; analisis kinerja keuangan; laporan keuangan tahunan (3 tahun terakhir), dan informasi biografi Dewan Komisaris dan Direksi serta Charters Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite, dan Audit internal.

Bank Ganesha's website (https://www.bankganesha.co.id/) can be easily accessed by the public. The website contains information of shareholders including the agenda of General Meeting of Shareholders (GMS), GMS minutes of meetings and information of the important dates regarding GMS. In addition, the website also contains information on code of conduct; organization and group structure; financial performance analysis; yearly financial reports (the last 5 years), and biographical information of the Board of Commissioners and Board of Directors as well as the Charters of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Committees, and Internal Audit.

Statistik Karyawan
Employee Statistics

Statistik karyawan dalam perbandingan dalam 2 (dua) tahun terakhir dan data pengembangan kompetensi karyawan yang mencerminkan peluang untuk setiap tingkat organisasi dapat ditemukan dalam pembahasan Sumber Daya Manusia.

Employee statistics in comparison in the last 2 (two) years and data on the development of employee competence that reflects the opportunity for each level of organization can be found in Human Resources discussion.

Pendidikan & Pelatihan untuk Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Sekretaris Perusahaan & Audit Internal
Education & Training for the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, Corporate Secretary & Internal Audit

Informasi tentang pendidikan dan pelatihan untuk Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal termasuk dalam pembahasan Laporan Tata Kelola Perusahaan.

Information on the education and training for the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, Corporate Secretary and Internal Audit Unit are included in the discussion in the Corporate Governance Report.

Struktur Kelompok Usaha
Business Group Structure

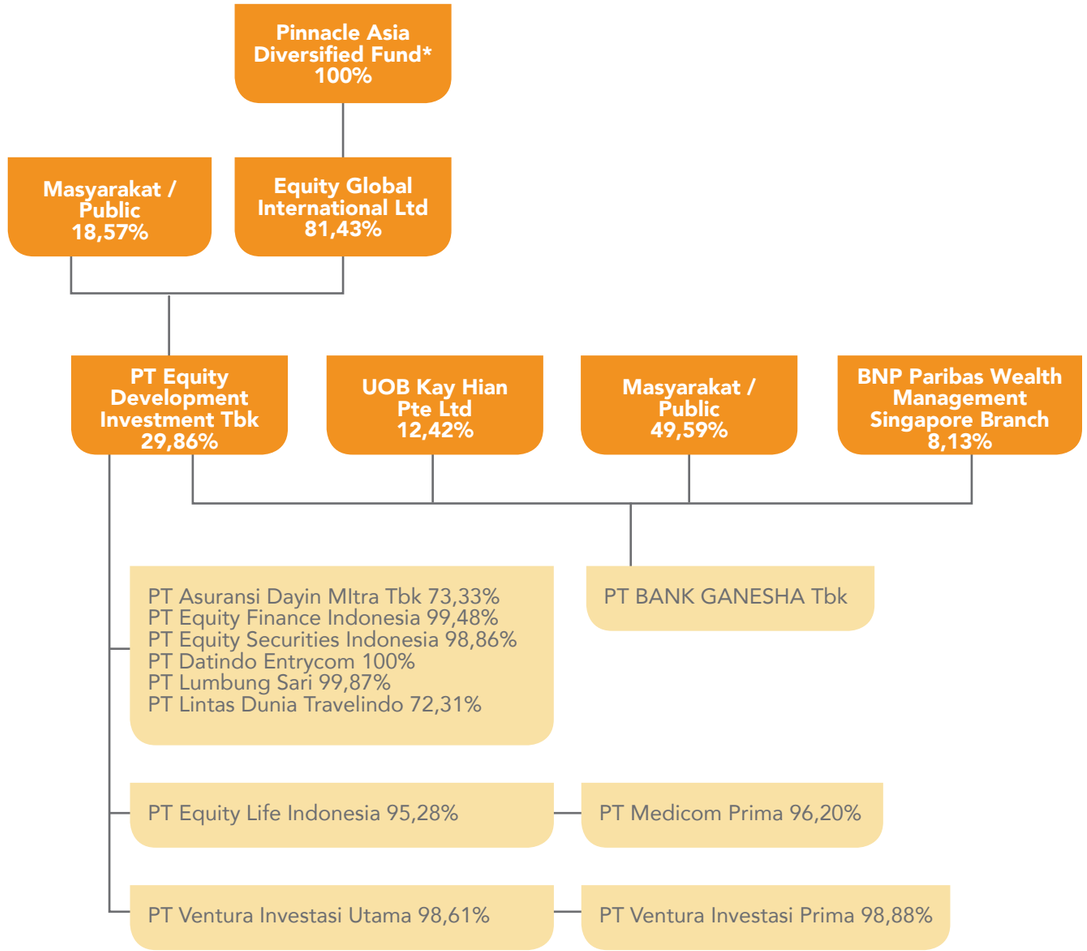

** Ultimate Shareholder tersebut di atas belum mendapat persetujuan atas Fit & Proper Test OJK, sesuai POJK No. 27/POJK/2016 / Ultimate Shareholder mentioned above has not been approved for Fit & Proper Test OJK, as per POJK No. 27 / POJK / 2016.*

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile

Lenny Sugihat

Presiden Komisaris (Independen)
President Commissioner (Independent)

Usia 61 tahun. Warga Negara Indonesia. Kelahiran Bogor tahun 1956. Memperoleh gelar Insinyur dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1979 dan memperoleh gelar MBA dari University of Houston, Texas, AS pada tahun 1993.

Sebelum bergabung dengan Bank Ganesha, beliau menjabat sebagai CEO Perum BULOG pada tahun 2015. Beliau juga berpengalaman menjabat di berbagai posisi di PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk selama 33 tahun sejak tahun 1981, hingga terakhir menjabat sebagai *Managing Director.*

Beliau bergabung dengan Bank Ganesha pada tahun 2017 sebagai Presiden Komisaris Independen, berdasarkan Akta Berita Acara No. 8 tanggal 13 Juni 2017.

Dalam melaksanakan tugas pengawasan, sejak diangkat hingga saat ini, beliau selalu bertindak independen.

Beliau tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun anggota Direksi, atau dengan pemegang saham pengendali.

Sepanjang tahun 2017, telah mengikuti berbagai pelatihan, diantaranya *Risk Management Refreshment* "Cyber Security and Integrating Operational Risk" yang diselenggarakan di Jakarta.

Aged 61 years old. Indonesian citizens. Born in Bogor in 1956, she gained her engineering degree from Institut Pertanian Bogor in 1979 and MBA degree from University of Houston, Texas, USA in 1993.

Before joining Bank Ganesha, she was assigned as CEO in Perum BULOG in 2015. She is also experienced in various positions at PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk for 33 years since 1981, with her latest position as Managing Director.

She has joined with Bank Ganesha in 2017 as the President Commissioner Independent in accordance with Deed of Minutes of Meeting No. 8 dated June 13, 2017.

In conducting her supervisory duty, she has always performed independently since her appointment.

She does not have any affiliations with fellow members of the Board of Commissioners, or member of the Board of Directors, nor with the ultimate shareholders.

Throughout 2017, has attended various training, such as risk management refreshment "Cyber Security and Integrating Operational Risk" in Jakarta.

Sudarto

Wakil Presiden Komisaris (Independen)
Vice President Commissioner (Independent)

Usia 66 tahun. Warga Negara Indonesia. Kelahiran Tangerang tahun 1951. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Terbuka pada tahun 1999.

Beliau meniti karir di Bank Indonesia sejak tahun 1971-2006 dengan posisi terakhir sebagai Investigator Eksekutif Bank Indonesia. Kemudian di tahun 2007-2008, beliau ditunjuk menjadi Direktur Kepatuhan Bank INA Perdana. Tahun 2008-2009 menjabat sebagai anggota Komite Audit di Asuransi Binagriya. Dan di tahun 2008-2010 menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Beliau bergabung dengan Bank Ganesha pada tahun 2009 sebagai Komisaris Independen sesuai Akta Berita Acara No. 19 tanggal 7 September 2009. Pada tahun 2010 hingga saat ini, beliau ditunjuk sebagai Wakil Presiden Komisaris Independen.

Dalam melaksanakan tugas pengawasan, sejak diangkat hingga saat ini, beliau selalu bertindak independen.

Beliau tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun anggota Direksi, atau dengan pemegang saham pengendali.

Sepanjang tahun 2017, telah mengikuti berbagai pelatihan, diantaranya *Banking Risk & Regulation Refreshment Program* di Jakarta.

Aged 66 years old. Indonesian citizens. Born in Tangerang in 1951, he gained his Economics Degree from Universitas Terbuka in 1999.

He has pursued his career in Bank Indonesia from 1971 to 2006 with his last position as Executive Investigator of Bank Indonesia. Later from 2007-2008, he had been assigned as the Director of Compliance of Bank INA Perdana. He served as the member of Audit Committe at Asuransi Binagriya in 2008-2009. From 2008-2010, he has served as the member of Audit Committee of PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

He has joined with Bank Ganesha in 2009 as the Independent Commissioner in accordance with Deed of Minutes of Meeting No. 19 dated September 7, 2009. From 2010 up to present he has been assigned as the Vice Independent Commissioner .

In conducting his supervisory duty, he has always performed independently since his appointment.

He does not have any affiliations with fellow members of the Board of Commissioners, or member of the Board of Directors, nor with the ultimate shareholders.

Throughout 2017, has attended various training, such as Banking Risk & Regulation Refreshment Program in Jakarta.

Wasito Pramono

Komisaris (Independen)
Commissioner (Independent)

Usia 61 tahun. Warga Negara Indonesia. Kelahiran Blitar tahun 1956. Memperoleh gelar Insinyur dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1980 dan Magister Manajemen dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1994.

Beliau memulai karirnya di PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) sejak tahun 1980 sebagai Staf Pengembangan BRI Unit, dan telah menduduki berbagai posisi, mulai dari Kepala Bagian Pengembangan Unit dan Nasabah Bisnis Mikro, Kepala Divisi Bisnis Mikro hingga terakhir sebagai Kepala Audit Regional di Yogyakarta.

Beliau bergabung dengan Bank Ganesha pada tahun 2012 dan sampai saat ini beliau ditunjuk sebagai Komisaris Independen, berdasarkan Akta Berita Acara No. 192 tanggal 31 Oktober 2012.

Dalam melaksanakan tugas pengawasan, sejak diangkat hingga saat ini, beliau selalu bertindak independen.

Beliau tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun anggota Direksi, atau dengan pemegang saham pengendali.

Sepanjang tahun 2017, telah mengikuti berbagai pelatihan, diantaranya *Banking Risk & Regulation Refreshment Program* di Jakarta.

Aged 61 years old. Indonesian citizens. Born in Blitar in 1956. He gained his Engineer Degree from Institut Pertanian Bogor in 1980 and Magister Management from Institute Pertanian Bogor in 1994.

He started his career at PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) since 1980 as Development Unit Staff of BRI, and has served various positions, from Department Head of Micro Division Unit, Head Division of Micro Business until his latest position as the Head of Regional Audit in Yogyakarta.

He joined with Bank Ganesha in 2012 up to present, and he was assigned as the Independent Commissioner, according to the pursuant to Deed of Minutes of Meeting No. 192 dated October 31, 2012.

In conducting his supervisory duty, he has always performed independently since his appointment.

He does not have any affiliations with fellow members of the Board of Commissioners, or member of the Board of Directors, nor with the ultimate shareholders.

Throughout 2017, has attended various training, such as Banking Risk & Regulation Refreshment Program in Jakarta.

Marcello Theodore Taufik

Komisaris
Commissioner

Usia 49 tahun. Warga Negara Indonesia. Kelahiran Bogor tahun 1968. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1993. Beliau juga merupakan lulusan dari Southern New Hampshire University, Amerika Serikat pada tahun 1995, serta dari New Hampshire College, Amerika Serikat pada tahun 1995.

Beliau meniti karir di PT Bank Dagang Nasional Indonesia pada tahun 1995-1998 sebagai *Product Development Manager*, setelah itu beliau berkarir sebagai Peneliti Kebijakan Keuangan Publik di Central for Financial Policy Study pada tahun 1998-1999. Di tahun 1999-2000, beliau berkarir di PT Bank Ganesha sebagai *General Manager Treasury & International*, setelah itu beliau pernah berkarir di PT Prima Tunas Investama sebagai *Corporate Legal & Administration*. Kemudian pada tahun 2004-2008, beliau menjabat sebagai *Executive Vice President* di PT Gajah Tunggal Tbk, dan terakhir sejak tahun 2013-2015 menjabat sebagai Direktur keuangan & Akuntansi di PT Bali Turtle Island Development.

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada bulan November 2015, beliau ditunjuk sebagai Presiden Komisaris Bank Ganesha berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 21 tanggal 26 November 2015.

Beliau tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun anggota Direksi, atau dengan pemegang saham pengendali.

Sepanjang tahun 2017, telah mengikuti berbagai pelatihan, diantaranya *Banking Risk & Regulation Refreshment Program* di Jakarta.

Aged 49 years old. Indonesian citizens. Born in Bogor in 1968, he obtained his Economics Degree from the University of Indonesia in 1993. He also graduated from Southern New Hampshire University, USA in 1995 and from New Hampshire College, USA in 1995.

He has pursued his career at PT Bank Dagang Nasional Indonesia from 1995-1998 as Product Development Manager, afterwards he has served as the Researcher of Public Policy at Central for Financial Policy Study from 1998-1999. In 1999-2000 he has served at PT Bank Ganesha as General Manager Treasury & International, afterwards he has served at PT Prima Tunas Investama as Corporate Legal & Administration. Furthermore, from 2004 to 2008, he has served as the Executive Vice President at PT Gajah Tunggal Tbk, and lastly since 2013-2015 he has served as Finance & Accounting Director at PT Bali Turtle Island Development.

Through the Extraordinary General Meeting of Shareholders in November 2015, he has been assigned as the President Commissioner of Bank Ganesha, according to the deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 21 dated November 26, 2015.

He does not have any affiliations with fellow members of the Board of Commissioners, or member of the Board of Directors, nor with the ultimate shareholders.

Throughout 2017, has attended various training, such as Banking Risk & Regulation Refreshment Program in Jakarta.

Profil Direksi
Board of Directors Profile

Surjawaty Tatang

Presiden Direktur
President Director

Usia 47 tahun. Warga Negara Indonesia. Kelahiran Jakarta tahun 1970. Merupakan lulusan dari Philippines School of Business pada tahun 1990 dan *Master of Business Administration* dari University of California Los Angeles, Amerika Serikat pada tahun 2005 serta memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari National University of Singapore, Singapura, pada tahun 2005.

Beliau meniti karir di Bank Tamara pada tahun 1991. Kemudian sejak tahun 1992 beliau melanjutkan karir di Bank of America dan menempati berbagi posisi hingga terakhir menjabat sebagai *Vice President* pada tahun 1997. Kemudian beliau melanjutkan karir di Bank NISP (sekarang Bank OCBC NISP) sebagai *Corporate Finance Division Head* hingga diangkat menjadi Direktur pada tahun 2001. Beliau pernah berkarir di Citibank sebagai *VP Head of Citibusiness* pada tahun 2007, kemudian di Bank Windu Internasional sebagai Direktur Kredit pada tahun 2008. Dan terakhir menjabat sebagai Direktur di Bank ICBC Indonesia sejak tahun 2008, hingga ditunjuk menjadi Wakil Presiden Direktur di tahun 2012.

Beliau bergabung dengan Bank Ganesha sejak tahun 2015 dan hingga sekarang menjabat sebagai Presiden Direktur, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 16 tanggal 12 Maret 2015.

Beliau tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun anggota Direksi, atau dengan pemegang saham pengendali.

Sepanjang tahun 2017, telah mengikuti berbagai pelatihan, diantaranya *Intensive Wealth Management and Risk Management Refreshment Programs for Executives* di Frankfurt dan Vienna.

Aged 47 years old. Indonesian citizens. Born in Jakarta in 1970. She graduated from Philippines School of Business in 1990, and obtained her Master of Business Administration degree from University of California Los Angeles, USA in 2005, as well as Master of Business Administration degree from National University of Singapore, Singapore in 2005.

She pursued her career in Tamara Bank in 1991. Then, she continued her career since 1992 in Bank of America, and served various positions with her latest position as Vice President in 1997. She further continued her career in Bank NISP (currently Bank OCBC NISP) as Corporate Finance Division Head, and was assigned as Managing Director in 2001. She has also pursued her career in Citibank as VP Head of Citibusiness in 2007, and later she has worked for Bank Windu International as Credit Director in 2008. Her latest position before joining Bank Ganesha had been the Director in Bank ICBC Indonesia since 2008, until she was assigned as the Vice President Director in 2012.

She joined Bank Ganesha since 2015 as the President Director, according to the Deed of Minutes of Meeting No. 16 on March 12, 2015.

She does not have any affiliations with fellow members of the Board of Commissioners, or member of the Board of Directors, nor with the ultimate shareholders.

Throughout 2017, has attended various training, such as Intensive Wealth Management and Risk Management Refreshment Programs for Executives in Frankfurt and Vienna.

Dwi Sapto Febriantoko

Direktur
Director

Usia 44 tahun. Warga Negara Indonesia. Kelahiran Surabaya tahun 1973. Merupakan lulusan Bachelors of Arts dalam bidang Ekonomi dari University of Sussex, Brighton, United Kingdom pada tahun 1994 dan Master of Arts dalam bidang Analisa Bisnis dari University of Leicester, United Kingdom pada tahun 1995.

Beliau memulai karir di PT Bank Multicor sejak tahun 1995-2004 sebagai Corporate Finance Manager, hingga menjadi *Credit & Loan Admin Senior Manager.* Setelah itu beliau berkarir di PT Bank Mizuho Indonesia pada tahun 2004-2011 sebagai *Business Development Assistant Head* hingga menjadi Kepala *Credit Risk Control*. Kemudian beliau melanjutkan karirnya di PT Bank ICBC Indonesia sebagai *Corporate & Commercial Credit Analyst Head* pada tahun 2011-2015.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 21 tanggal 26 November 2015, beliau ditunjuk sebagai Direktur.

Beliau tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun anggota Direksi, atau dengan pemegang saham pengendali.

Sepanjang tahun 2017, telah mengikuti berbagai pelatihan, diantaranya *International Risk Management Refreshment* di Madrid.

Aged 44 years old. Indonesian citizens. Born in Surabaya in 1973. He graduated Bachelor of Arts Degree in Economics from University of Sussex, Brighton, United Kingdom in 1994 and obtained his Master of Arts degree in Business Analysis from University of Leicester, United Kingdom in 1995.

He started his career at PT Bank Multicor from 1995-2004 as the Corporate Finance Manager, until he reached position as the Credit & Loan Admin Senior Manager. Then he pursued his career at PT Bank Mizuho Indonesia from 2004 to 2011 as the Business Development Assistant Head, until he reached position as the Head of Credit Risk Control. He further continued his career at PT Bank ICBC Indonesia as the Corporate & Commercial Credit Analyst Head from 2011 to 2015.

In accordance with the Deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 21 on November 26, 2015, he has been appointed as the Director of Bank Ganesha.

He does not have any affiliations with fellow members of the Board of Commissioners, or member of the Board of Directors, nor with the ultimate shareholders.

Throughout 2017, has attended various training, such as International Risk Management Refreshment in Madrid.

Setiawan Kumala

Direktur
Director

Usia 42 tahun. Warga Negara Indonesia. Kelahiran Bandar Lampung tahun 1975. Merupakan lulusan dari Canning College, Perth, Western Australia.

Beliau mulai berkarir di Citibank sejak tahun 1999-2004 sebagai *Business Development Manager.* Setelah itu beliau berkarir di PT Bank Danamon Indonesia pada tahun 2004-2008 sebagai *Regional Sales Head Privilege Banking*. Kemudian berkarir di PT Bank UOB Buana (sekarang PT Bank UOB Indonesia) pada tahun 2008-2010 sebagai *Deposit, Investment & Insurance National Sales Head.* Beliau melanjutkan dengan berkarir di PT Bank ICBC Indonesia sebagai *Retail Banking Head* di tahun 2010-2015.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 21 tanggal 26 November 2015, beliau ditunjuk sebagai Direktur Bank Ganesha.

Beliau tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun anggota Direksi, atau dengan pemegang saham pengendali.

Sepanjang tahun 2017, telah mengikuti berbagai pelatihan, diantaranya program studi banding "*Preparing Banks to Face Global Challenges*" ke Hongaria dan Polandia.

Aged 42 years old. Indonesian citizens. Born in Bandar Lampung in 1975. Graduated from Canning College, Perth, Western Australia.

Started his career at Citibank from 1999 to 2004 as Business Development Manager. He continued his career at PT Bank Danamon Indonesia as Regional Sales Head Privilege Banking from 2004 to 2008. Afterwards he moves to PT Bank UOB Buana (currently PT Bank UOB Indonesia) as Deposit, Investment & Insurance National Sales Head from 2008 to 2010. Prior joining Bank Ganesha, he was appointed as Head of Retail Banking from 2010 to 2015 in PT Bank ICBC Indonesia.

In accordance with the Deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 21 on November 26, 2015, he was appointed as the Director of Bank Ganesha.

He does not have any affiliations with fellow members of the Board of Commissioners, or member of the Board of Directors, nor with the ultimate shareholders.

Throughout 2017, has attended various training, such as benchmarking visit program "Preparing Banks to Face Global Challenges" to Hungary and Poland.

Sugiarto Surjadi

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Usia 57 tahun. Warga Negara Indonesia. Kelahiran Jakarta tahun 1960. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atmajaya, Jakarta, pada tahun 1985.

Beliau meniti karir di Bank Umum Nasional pada tahun 1983-1985. Pada tahun 1986 beliau bergabung dengan Bank Dagang Nasional Indonesia (BDNI) dan telah menjabat di berbagai posisi, hingga posisi terakhir sebagai Tim Pemberesan BDNI Cabang Cirebon pada tahun 1998. Pada tahun 1999, beliau bergabung dengan Bank UIB (sekarang BCA Syariah) dengan jabatan sebagai Direktur Kepatuhan. Beliau bergabung dengan Bank Ganesha pada tahun 2010 dan menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).

Beliau ditunjuk sebagai Direktur Kepatuhan sejak tahun 2010, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 14 tanggal 2 September 2010 hingga saat ini.

Beliau tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun anggota Direksi, atau dengan pemegang saham pengendali.

Sepanjang tahun 2017, telah mengikuti berbagai pelatihan, diantaranya *Risk Management & Compliance Refreshment Program* di Jakarta.

Aged 57 years old. Indonesian citizens. Born in Jakarta in 1960, he gained his Economics Degree from Universitas Atmajaya, Jakarta, in 1985.

He pursued his career in Bank Umum Nasional from 1983-1985. In 1986 he joined with Bank Dagang Nasional Indonesia (BDNI) and served in various positions until his last position as BDNI Settlement Team of Cirebon Branch in 1998. In 1999 he joined with Bank UIB (currently BCA Syariah) with his position as Director of Compliance. He has joined with Bank Ganesha in 2010 as the Head of Internal Audit Unit.

He has been appointed as the Director of Compliance since 2010 up to present, pursuant to the Deed of Minutes of Meeting No. 14 on September 2, 2010.

He does not have any affiliations with fellow members of the Board of Commissioners, or member of the Board of Directors, nor with the ultimate shareholders.

Throughout 2017, has attended various training, such as Risk Management & Compliance Refreshment Program in Jakarta.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tinjauan Perekonomian Global
Global Economic Overview

Kondisi ekonomi global sepanjang tahun 2017 secara umum mengarah pada tren pemulihan yang lebih cepat, dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2016, terutama di negara-negara maju. Amerika Serikat (AS) mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 2,6% pada tahun 2017, jauh lebih baik dari 1,5% pada tahun 2016. Negara-negara dalam zona Euro secara rata-rata mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 2,5%, catatan pertumbuhan tertinggi sejak tahun 2007.

The conditions of the global economy throughout 2017 generally led to a faster recovery trend, with higher economic growth compared to 2016, especially in developed countries. The United States of America (USA) had economic growth at 2.6% in 2017, far better than 1.5% in 2016. Countries in the Euro zone on average experienced economic growth at 2.5%, the highest recorded growth since 2007.

Membaiknya perekonomian AS dan negara-negara dalam zona Euro akan mendorong Bank Sentral AS (The Fed) untuk terus melakukan penyesuaian terhadap suku bunga kebijakan *Federal Funds Rate* (FFR). The Fed pada tahun 2017 menaikkan FFR sebanyak 3 (tiga) kali dari 0,75% menjadi 1,5%, dan diperkirakan pada tahun 2018, The Fed kemungkinan akan kembali melakukan penyesuaian FFR sebanyak tiga kali menjadi 2,25%. Hal serupa akan dilakukan Bank Sentral Eropa (ECB) untuk mulai mengurangi stimulus *quantitative easing* tahun 2018.

The improving US economy and countries within the Euro zone will encourage the US Federal Reserve to keep adjusting to the Federal Funds Rate (FFR) policy rate. The Fed in 2017 raised the FFR 3 (three) times from 0.75% to 1.5%, and it is estimated that in 2018, The Fed is likely to again make a further three times FFR adjustment to 2.25%. The European Central Bank (ECB) will do the same reducing the quantitative easing stimulus in 2018.

Negara-negara di kawasan Asia Pasifik, antara lain Tiongkok, juga menunjukkan perkembangan yang lebih baik dari perkiraan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Tiongkok pada tahun 2017 mencapai 6,9%, lebih tinggi dari target Pemerintah Tiongkok yang sebesar 6,5%. Mengikuti langkah The Fed, Bank Sentral Tiongkok (PBOC) menaikkan suku bunga kebijakan pada bulan Desember 2017 untuk tenor 7 (tujuh) hari dan 28 (dua puluh delapan) hari masing-masing menjadi 2,5% dan 2,8%. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya arus modal keluar dari negara tersebut yang dapat berdampak kepada stabilitas di sistem finansial.

Countries in the Asia Pacific region, including China, also showed better growth than previously expected. China's economic growth in 2017 reached 6.9%, higher than the target of the Chinese Government of 6.5%. Following the Fed's move, the Central Bank of China (PBOC) raised its policy rate in December 2017 for tenors of 7 (seven) days and 28 (twenty eight) days each being 2.5% and 2.8%. This was done to anticipate the existence of capital outflows from the country that can affect the stability in the financial system.

Indikasi tren perbaikan kondisi ekonomi juga terlihat dari perkembangan pasar saham baik global maupun domestik. Sebagian pasar saham utama di dunia mengalami tren penguatan yang cukup signifikan, dimana indeks Dow Jones dan S&P 500 sepanjang tahun 2017 menguat, masing-masing sebesar 25,1% dan 19,5% ke posisi 24.719,2 dan 2.673,6. Bergerak ke Eropa, indeks FT100 Inggris menguat 7,6% ke 7.687,8 dan DAX Jerman menguat 12,5% ke 12.917,6. Sementara di Asia Pasifik, indeks Nikkei Jepang dan Straits Times Singapura masing-masing menguat 19,1% dan 18,1% menjadi 22.764,9 dan 3.402,9. Positifnya pasar saham global juga mendorong pencapai kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia, yang sepanjang tahun 2017 menguat 20% ke posisi rekor tertinggi 6.355,7.

Indications of the improving trend in economic conditions are also evident from global and domestic stock market developments. Some of the major stock markets in the world experienced a significant strengthening trend, with the Dow Jones and S&P 500 indexes rising throughout 2017, each at 25.1% and 19.5% to positions of 24,719.2 and 2,673.6. Moving to Europe, the British FT100 index climbed 7.6% to 7,687.8 and the German DAX index gained 12.5% to 12,917.6. While in Asia Pacific, Japan's Nikkei index and Singapore Straits Times index each rose 19.1% and 18.1% to 22,764.9 and 3,402.9. The positive global stock market also boosted the performance of the Composite Stock Price Index (IHSG) in the Indonesia Stock Exchange, which rose 20 percent to a record high of 6,355.7 during 2017.

Bergeraknya ekonomi dunia dipicu oleh membaiknya harga komoditas, yang juga berdampak baik bagi Indonesia, akibat pengaruh dari kebijakan-kebijakan negara eksportir maupun importir komoditas tersebut di tingkat global. Peningkatan harga minyak global sangat dipengaruhi oleh disiplin OPEC dalam melaksanakan kesepakatan kuota produksi sejak awal tahun 2017. Begitu pula dengan harga batu bara yang dipengaruhi oleh kebijakan negara importir utama yakni Tiongkok, yang berdampak peningkatan volume impor batubara Tiongkok sebesar 8,6% dibanding tahun 2016 dan berdampak positif terhadap harga batubara.

Movement of the world economy is triggered by the improvement in commodity prices, which also have a good impact on Indonesia, due to the influence of exporter and importer countries policies on the global level. The increase in global oil prices is strongly influenced by OPEC's discipline in implementing production quota agreements since the beginning of the year 2017. Similarly, coal prices are influenced by the policy of the main importer countries namely China, which has an impact on China's coal import volume increase of 8.6% compared to 2016 and has a positive impact on the price of coal.

Kinerja positif pasar komoditas, pada akhirnya turut menopang pertumbuhan kredit perbankan pada tahun 2017. Prospek harga komoditas di tahun 2018 juga masih cukup baik, proyeksi pertumbuhan ekonomi global yang lebih baik berpotensi mendorong harga komoditas naik pada tahun 2018. Namun, hal ini masih sangat bergantung kepada arah kebijakan-kebijakan di negara produsen maupun konsumen dari komoditas tersebut.

The positive performance of the commodity market, in turn, helped sustain the growth of bank credit in 2017. Prospects of commodity prices in 2018 are also still quite good, better global economic growth projections have the potential to push commodity prices up in 2018. However, this is still highly dependent on the direction of policies in producer countries and consumers of these commodities.

Perekonomian global pada tahun 2018 masih menghadapi tantangan besar di tengah optimisme yang tinggi di akhir tahun 2017. Arah kebijakan moneter di beberapa negara besar mungkin berubah menjadi lebih ketat. Arah kebijakan moneter AS akan banyak berpengaruh kepada fluktuasi di pasar finansial, terutama pergerakan nilai tukar, harga saham, dan imbal hasil obligasi negara. Tentunya hal ini juga dapat berdampak kepada stabilitas ekonomi makro di dalam negeri dan juga kinerja perbankan nasional.

The global economy in 2018 still faces major challenges amid high optimism by the end of 2017. The direction of monetary policy in some major economies may turn tougher. The direction of US monetary policy will have much effect on the fluctuations in financial markets, especially exchange rate movements, stock prices, and government bond yields. Surely this can also have an impact on macroeconomic stability in the country as well as the performance of national banking.

Tinjauan Perekonomian Indonesia
Indonesia Economic Overview

Perekonomian global yang lebih baik dirasakan juga di dalam negeri, dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,07% pada tahun 2017 atau lebih baik dari tahun 2016 yang tumbuh sebesar 5,02%. Peningkatan ini berasal dari konsumsi rumah tangga yang relatif stabil, pertumbuhan investasi dan kontribusi belanja negara yang telah meningkatkan nilai modal tetap, serta surplus neraca perdagangan internasional yang terus meningkat. Laju inflasi tahun 2017 berada di kisaran 3,5%, meski lebih tinggi dari posisi tahun 2016 yang sebesar 3,0% namun masih dalam rentang target inflasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) sebesar 4±1%.

A better global economy is felt domestically also, with an economic growth of 5.07% by 2017, better than 2016 with a growth of 5.02%. This increase comes from relatively stable household consumption, investment growth and the contribution of state expenditures that have increased the value of fixed capital, as well as an increasing international trade surplus. The inflation rate in 2017 is in the range of 3.5%, although higher than the 2016 position of 3.0% but still within the inflation target range set by Bank Indonesia (BI) of 4±1%.

Surplus neraca perdagangan pada tahun 2017 mencapai 12 miliar Dolar AS, lebih besar dibandingkan surplus neraca perdagangan sepanjang tahun 2016 yang sebesar 9,4 miliar Dolar AS. Sementara dari sisi rasio defisit neraca transaksi berjalan terhadap PDB sampai dengan kuartal III 2017 tercatat sebesar 1,65%, turun apabila dibandingkan dengan kuartal sebelumnya yang sebesar 1,91%.

The trade balance surplus in 2017 reached 12 billion US dollars, bigger than the trade balance surplus during the year 2016 which amounted to 9.4 billion US Dollars. Meanwhile, the current account deficit ratio to GDP until the third quarter of 2017 was recorded at 1.65%, down compared to 1.91% in the previous quarter.

Kondisi perekonomian tahun 2017 bila diuraikan secara sektoral juga lebih baik dari tahun 2016. Sektor pertanian dan perkebunan tumbuh relatif baik di tahun 2017, sesuai data triwulan ketiga tahun 2017 mencapai 4,3%. Beberapa industri mengalami pertumbuhan yang tinggi seperti, industri makanan-minuman, industri kimia dan farmasi. Pertumbuhan yang tinggi juga terjadi pada sektor konstruksi dan jasa-jasa (informasi dan komunikasi, keuangan dan asuransi, transportasi dan pergudangan, dan penyediaan akomodasi). Kemudian sektor pertambangan secara perlahan mulai membaik dan sudah tumbuh positif didorong oleh perbaikan harga-harga komoditas, dan jauh lebih baik dari posisi tahun 2015 yang pertumbuhannya -3,4%. Sedangkan sektor industri manufaktur hanya tumbuh 4,2% sampai dengan triwulan ketiga tahun 2017, sedikit lebih kecil dibandingkan tahun 2016 yang tumbuh sebesar 4,3%.

The 2017 economic condition when described in sectoral terms is also better than 2016. The agricultural and plantation sectors grew relatively well in 2017, according to data of the third quarter of 2017 reaching 4.3%. Some industries are experiencing high growth such as, the food-beverage industry, chemical industry and pharmaceutical industry. High growth also occurred in the construction sector and services (information and communication, finance and insurance, transportation and warehousing, and accommodation provision). Then the mining sector gradually began to improve and has grown positively, driven by improved commodity prices, far better than its 2015 growth of -3.4%. The manufacturing sector only grew by 4.2% until the third quarter of 2017, slightly smaller than in 2016, which grew by 4.3%.

Pertumbuhan sektoral dan industri tahun 2017 bila dilihat secara umum masih sangat tergantung kepada sektor primer yaitu sektor pertanian dan perkebunan serta sektor pertambangan, yang bahkan jauh lebih baik dari tahun 2015. Pada tahun 2017,

The sectoral and industrial growth of 2017 when viewed in general is still highly dependent on the primary sectors of the agriculture and plantation sector and mining sector, which is even better than 2015. In 2017, export-oriented commodity

harga-harga komoditas terutama yang berorientasi ekspor memberikan insentif bagi peningkatan produksi seperti minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil*/CPO) dengan harga sekitar 650 Dolar AS per ton, batu bara 80 – 100 Dolar per ton, minyak mentah 55–60 Dolar AS per barel, karet 1,7-1,8 Dolar AS per kg,dan tembaga 7.000 Dolar AS per ton. Proporsi ekspor 10 (sepuluh) komoditas terbesar mencapai 30% di dalam penerimaan ekspor nasional. Perbaikan harga yang terjadi sepanjang tahun 2017 cukup memberikan dorongan terhadap peningkatan ekspor dan selanjutnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

prices provided incentive for improvement in production of crude palm oil (CPO) at a price of about 650 US Dollars per ton, coal 80-100 US Dollars per ton, crude oil 55-60 US Dollars per barrel, rubber 1.7-1.8 US Dollars per kg, and copper 7,000 US Dollars per ton. The export proportion of 10 (ten) biggest commodities reached 30% in national export revenue. Price improvements that took place throughout 2017 provided a boost to export growth and further boosted economic growth.

Berkaca pada kondisi tersebut, Perseroan memperkirakan pertumbuhan ekonomi di tahun 2018 akan lebih baik lagi dibandingkan dengan tahun 2017. Diperkirakan perekonomian Indonesia tahun 2018 akan tumbuh menjadi 5,3%. Peningkatan aktivitas ekonomi akan terjadi, didorong oleh kondisi perekonomian global yang lebih kondusif. Pengeluaran swasta akan meningkat, salah satunya dipicu oleh penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak. Serta stabilnya laju inflasi yang akan berdampak positif kepada tingkat pengeluaran rumah tangga.

Reflecting on these conditions, the Company expects economic growth in 2018 to be even better than in 2017. It is estimated that the Indonesian economy in 2018 will grow by 5.3%. Increased economic activity will be driven by more conducive global economic conditions. Private expenditures will increase, one of which is triggered by the holding of local elections (Pilkada) simultaneously. Furthermore, the stable inflation rate will have a positive impact on the level of household expenditure.

Peluang ini bukan tanpa risiko, yaitu pertama tahun politik cenderung menyebabkan risiko melambatnya tingkat pertumbuhan investasi. Kedua dari sisi global, kecenderungan kebijakan moneter yang lebih ketat di negara-negara maju khususnya Amerika Serikat dapat memicu volatilitas nilai tukar dan arus modal asing keluar yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi makro secara keseluruhan.

This opportunity is not without risk, firsty the political year tends to cause a risk of slowing the growth rate of investment. Secondly, the global trend of tighter monetary policy in developed countries, especially the United States can lead to volatility in exchange rates and capital outflows that disrupt the overall macroeconomic stability.

Tinjauan Industri Perbankan
Banking Industry Overview

Terkendalinya laju inflasi memberi ruang bagi Bank Indonesia (BI) untuk melakukan kebijakan moneter dengan memangkas suku bunga acuan masing-masing sebesar 25 bps pada bulan Agustus dan September 2017 menjadi 4,25%. Kebijakan BI yang berjalan sejak tahun 2016 ini, belum berdampak signifikan terhadap kinerja pertumbuhan kredit perbankan.

The controlled inflation rate has made room for Bank Indonesia (BI) to conduct monetary policy by cutting its benchmark interest rate by 25 bps in August and September 2017 to 4.25%. BI's policy, which has been running since 2016, has not had a significant impact on bank credit growth performance.

Kredit perbankan sepanjang tahun 2017 tumbuh 8,35%, sedikit lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2016 sebesar 7,85%. Namun permintaan kredit sebetulnya belum membaik, tercermin dari kenaikan fasilitas kredit kepada nasabah yang tidak tersalurkan (*undisbursed loans*). Sementara kredit bermasalah (*Non-Performing Loan* – NPL) pada tahun 2017 sebesar 2,59% atau mengalami penurunan dibanding tahun 2016 sebesar 2,93%.

Bank lending throughout 2017 grew 8.35%, slightly better than growth in 2016 of 7.85%. However, the credit demand has not improved, reflected by the increase in credit facilities to customers that are not channeled (undisbursed loans). While non-performing loans (NPL) in 2017 amounted to 2.59% or decreased compared to the growth of 2.93% in the year 2016.

Dana Pihak Ketiga sepanjang tahun 2017 tumbuh sebesar 9,25%, sedikit lebih kecil dibanding posisi tahun 2016 yang tumbuh 9,60%. Porsi terbesar DPK berasal dari simpanan berjangka yang mencapai 44,52% dari total DPK yang dihimpun tahun 2017. Sementara posisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar 90,04%, dibanding posisi LDR pada akhir tahun 2016 sebesar 90,70%.

Third Party Funds throughout 2017 grew by 9.25%, slightly smaller than the position of 2016 which grew 9.60%. The largest portion of third party funds came from time deposits reaching 44.52% of total third party funds raised in 2017. While the position of Loan to Deposit Ratio (LDR) of the Bank at the end of 2017 was 90.04%, compared to LDR position at the end of 2016 of 90.70%.

Secara industri perbankan berhasil meningkatkan efisiensi dengan menurunnya rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dari 82,22% pada tahun 2016 menjadi 78,64% pada akhir tahun 2017. Seiring dengan ekspektasi membaiknya kondisi kualitas kredit, biaya

In the banking industry the Bank managed to increase efficiency by decreasing the ratio of Operational Costs to Operating Income (BOPO) from 82.22% in the year 2016 to 78.64% by the end of 2017. Along with the expectation of the improved quality condition of credit, cost reserves also

pencadangan juga menurun sehingga berpengaruh positif kepada kinerja pertumbuhan laba perbankan.

decreased to positively affect the performance of the Bank's profit growth.

Namun demikian industri perbankan Indonesia masih menghadapi risiko yang berasal dari dinamika ekonomi global. Tren kebijakan moneter yang lebih ketat, baik di negara maju maupun negara berkembang dapat berdampak kepada meningkatnya volatilitas di pasar keuangan. Hal ini akan turut berpengaruh kepada volatilitas di pasar finansial dan juga stabilitas ekonomi makro secara keseluruhan.

Nevertheless, the Indonesian banking industry still faces risks stemming from the dynamics of the global economy. A more stringent monetary policy trend, in both developed and developing countries, could have an impact on the increasing volatility in financial markets. This will also affect the volatility in financial markets as well as overall macroeconomic stability.

Pengetatan moneter negara-negara maju menyebabkan ruang bagi pemangkasan suku bunga acuan BI *7-days reverse repo rate* semakin kecil. Namun Bank Indonesia masih memiliki ruang untuk tetap menerapkan kebijakan yang akomodatif untuk mendorong penyaluran kredit perbankan dan menjaga likuiditas di sistem keuangan. Di sisi fiskal, di samping masih akan tetap mempertahankan akselerasi pembangunan infrastruktur.

Monetary tightening of developed countries causes room for the BI Rate 7-days reverse repo rate cuts to be lower. However, Bank Indonesia still has room to keep implementing accommodative policies to encourage banking credit distribution and maintain liquidity in the financial system. On the fiscal side, in addition it will still maintain the acceleration of infrastructure development.

Pemerintah juga diharapkan menerapkan kebijakan yang lebih akomodatif mengingat target pertumbuhan ekonomi yang mencapai 5,4%. Akan menjadi sangat penting peningkatan daya beli untuk dapat mendorong konsumsi rumah tangga. Kebijakan Moneter dan Fiskal yang akomodatif juga akan banyak berperan kepada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sistem keuangan nasional.

The government is also expected to implement a more accommodative policy in view of the economic growth target of 5.4%. It will be very important to increase purchasing power to encourage household consumption. Accommodative Monetary and Fiscal Policy will also play a significant role in enhancing economic growth and stability of the national financial system.

Tinjauan Operasional
Operational Overview

Dalam menjalankan usahanya, Bank menghimpun dana masyarakat yang kemudian disalurkan dalam bentuk pemberian kredit kepada perorangan maupun korporasi. Selain itu, Bank juga menyediakan berbagai layanan lainnya yang memudahkan nasabah dalam melakukan berbagai kegiatan.

In carrying out its business, the Bank collects public funds which are then distributed in the form of lending to individuals and corporations. In addition, the Bank also provides various other services that facilitate customers in conducting various activities.

Produk dan layanan yang disediakan Bank adalah sebagai berikut:

1. Produk pendanaan, terdiri dari:
   a. Tabungan, seperti: Tabungan Ganesha MAPClub, Tabungan Savingplus, , Tabungan Optima, Tabungan Investasi, Tabungan Pelajar, dan TabunganKu.
   b. Giro, seperti: Giro Rupiah, Giro Active dan Ganesha Dollar; serta
   c. Deposito, seperti: Deposito Berjangka Rupiah & Valas, Deposito Flexy dan Deposito On Call.
2. Produk pinjaman, terdiri dari:
   a. Kredit Modal Kerja, seperti: Pinjaman Rekening Koran, *Short Term Loan*, dan *Fixed Loan* ;
   b. Kredit Investasi;
   c. Kredit Konsumsi, seperti: Kredit Pemilikan Rumah & Apartemen, Kredit Pemilikan Kendaraan Bermotor, Kredit Penghasilan Tetap, dan Kredit Multiguna; serta
   d. Kredit Tidak Langsung, seperti: Fasilitas Bank Ganesha dan Fasilitas *Letter of Credit*.
3. Jasa layanan, terdiri dari:
   a. Pembayaran, seperti: Pembayaran Tagihan PLN dan Pembayaran Tagihan Telepon;
   b. ATM;
   c. *Safe Deposit Box*; serta
   d. *Payroll*.

The products and services provided by the Bank are as follows:

1. Funding products, consisting of:
   a Savings, such as: MAPClub Ganesha Saving, Savingplus, Optima Saving, Investment Saving, Student Saving, and *TabunganKu*.
   b. Demand deposits, such as: *Giro Rupiah*, *Giro* Active and Ganesha Dollar; and
   c. Time Deposits, such as: Rupiah and Forex Time Deposits, Flexy Deposit and Deposits On Call.
2. Loan products, consisting of:
   a. Working Capital Loan, such as: Overdraft Facilty, Short Term Loan & Fixed Loan;
   b. Investment Loan;
   c. Consumption Loan, such as: Home & Apartment Ownership Loan, Motor Vehicle Ownership Loan, Fixed Income Loan and, Multipurpose Loan; and
   d. Indirect Loan, such as: Bank Ganesha Facility and Letter of Credit Facility.
3. Services, consisting of:
   a. Payments, such as: PLN Bill Payment and Telephone Bill Payment;
   b. ATM;
   c. Safe Deposit Box; and
   d. Payroll.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
Operational Overview for Each Business Segment

• Produk Pendanaan

Produk pendanaan merupakan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank melalui berbagai produk Tabungan, Giro, dan Deposito. Kinerja produk simpanan Bank dijelaskan sebagai berikut.

• Funding Products

Funding products are third party funds collected by the Bank through various Savings, Demand Deposits and Time Deposits accounts. The performance of Bank savings products is described as follows.

Tabel Jumlah Rekening Dana Pihak Ketiga
Table of Total Third Party's Accounts

2016: Total: **36.197**
2017: Total: **39.544**

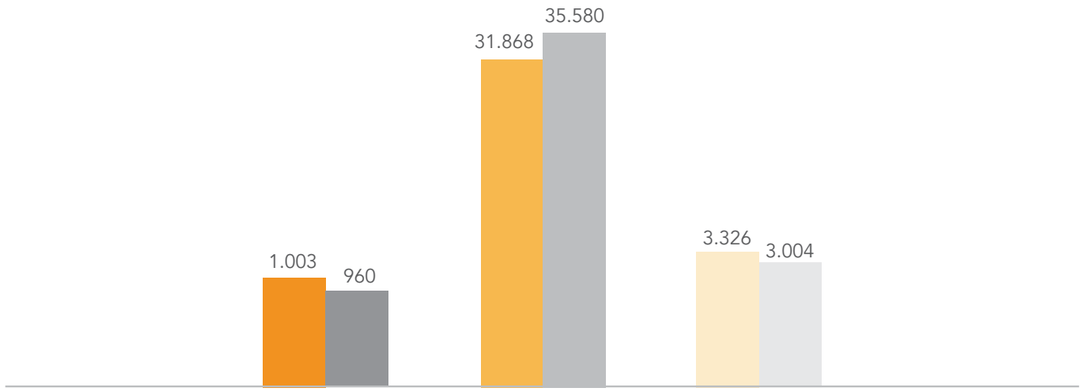

Komposisi / Composition

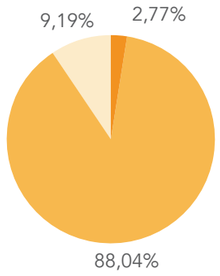

Komposisi / Composition

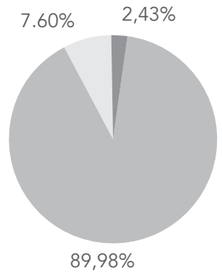

Jumlah unit rekening dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank sepanjang 2017 sebanyak 39.544 unit rekening. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 9,25% jika dibandingkan jumlah unit rekening tahun 2016 yang tercatat sebanyak 36.197 unit rekening. Peningkatan jumlah unit rekening dana pihak ketiga pada tahun 2017, terjadi pada produk pendanaan Tabungan yang ditawarkan oleh Bank yaitu sebesar 11,65%, sedangkan penurunan jumlah rekening DPK dialami oleh Giro yaitu sebesar 4,29% dan Deposito sebesar 9,68% dibanding tahun sebelumnya.

The number of third party funds account units collected by the Bank throughout 2017 amounted to 39,544 account units. This number has increased by 9.25% compared to the total number of account units in 2016, which recorded 36,197 account units. The increase in the number of third party funds account units by 2017, occurred in the Savings products offered by the Bank by 11.65%, while the decrease in the number of third party funds accounts is in Demand Deposits by 4.29% and Time Deposits by 9.68% compared with the previous year.

Tabel Jumlah Dana Pihak Ketiga
Table of Total Third Party's Funds

2016: Total: **2.728.099**
2017: Total: **3.381.489**

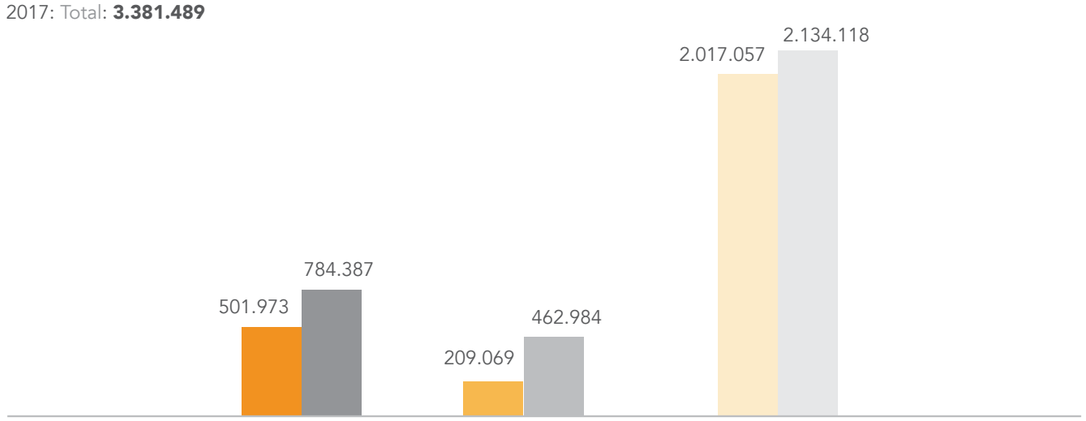

Komposisi / Composition

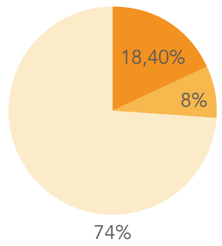

Komposisi / Composition

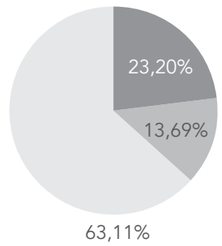

Sepanjang tahun 2017, dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank mengalami peningkatan sebesar 23,95% dari Rp2.728,09 miliar di tahun 2016 menjadi Rp3.381,49 miliar di tahun 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya seluruh produk pendanaan yaitu jumlah Giro, Tabungan dan Deposito Berjangka masing-masing 56,26%, 121,45% dan 5,80%.

Throughout 2017, third party funds collected by the Bank increased by 23.95% from Rp2,728.09 billion in 2016 to Rp3,381.49 billion in 2017. This increase was attributed to the increase in total funding products, such as demand Deposits, Savings and Time Deposits respectively 56.26%,121.45% and 5.80%.

Giro

Kinerja operasional dari produk Giro yang dimiliki oleh Bank sepanjang tahun 2017 diuraikan sebagai berikut:

Demand Deposits

The operational performance of the demand Deposit product held by the Bank throughout 2017 is described as follows:

Tabel Jumlah Rekening Produk Giro
Table of Total Demand Deposits Accounts

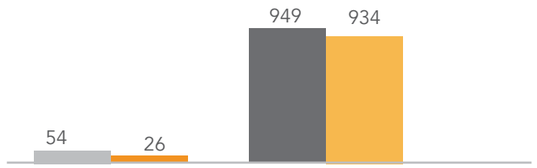

2016: Total: **1.003**
2017: Total: **960**

Komposisi / Composition

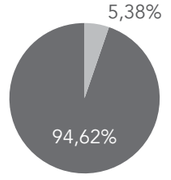

Komposisi / Composition

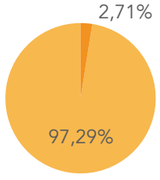

Sepanjang tahun 2017, jumlah rekening produk giro mengalami penurunan sebesar 4,29% dari 1.003 rekening di tahun 2016 menjadi 960 rekening di tahun 2017. Penurunan tersebut khususnya berasal dari penurunan giro pihak berelasi sebesar 51,85% yang tercatat sebesar 54 di tahun 2016 menjadi 26 di tahun 2017.

Throughout 2017, the number of demand deposit accounts decreased by 4.29% from 1,003 accounts in 2016 to 960 accounts in 2017. The decrease was primarily derived from the decline in related party demand deposits by 51.85% which was recorded at 54 in 2016 to 26 in 2017.

Tabel Jumlah Dana Produk Giro
Table of Total Demand Deposits Funds

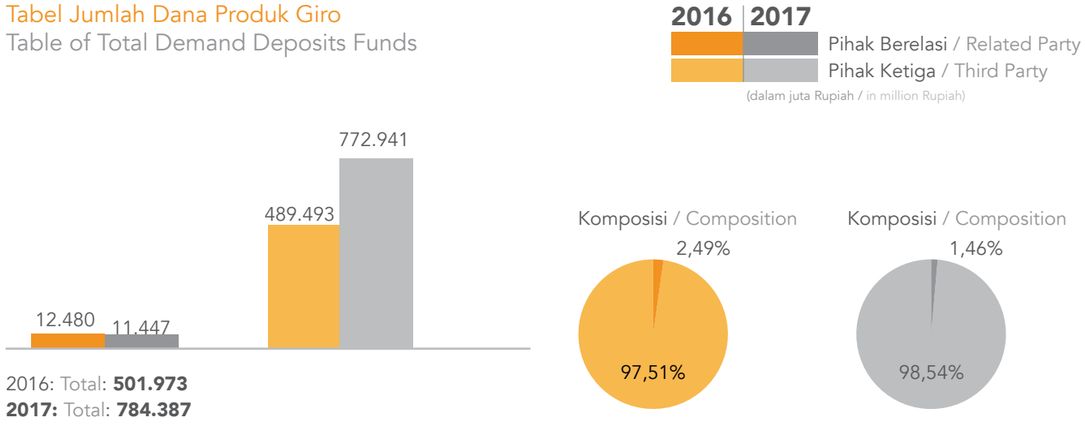

2016: Total: **501.973**
2017: Total: **784.387**

Jumlah dana produk Giro mengalami peningkatan sebesar 56,26% dari Rp501,97 miliar di tahun 2016 menjadi Rp784,38 miliar di tahun 2017. Peningkatan dana produk Giro diakibatkan oleh meningkatnya jumlah dana giro pihak ketiga secara signifikan. Dana giro pihak ketiga meningkat sebesar 57,91% dari Rp489,49 miliar di tahun 2016 menjadi Rp772,94 miliar di tahun 2017.

The amount of funds on Demand Deposit products increased by 56.26% from Rp501.97 billion in 2016 to Rp784.38 billion in 2017. The increase in Demand Deposits was attributable to the significant increase in the amount of third party funds. Third party demand deposits increased by 57.91% from Rp489.49 billion in 2016 to Rp772.94 billion in 2017.

Tabungan
Kinerja operasional produk Tabungan Bank sepanjang tahun 2017 diuraikan sebagai berikut:

Savings
Operational performance of the Bank's Saving products throughout the year 2017 is described as follows:

Tabel Jumlah Rekening Tabungan
Table of Total Savings Accounts

(dalam unit rekening / in account unit)

Keterangan/Description	2016	Komposisi / Composition	2017	Komposisi / Composition	Perubahan / Change
Tabungan Ganesha / Ganesha Saving	29.032	91,10%	30.995	87,11%	9,86%
Tabungan Investasi / Investment Saving	258	0,81%	764	2,15%	53,88%
Tabungan Optima / Optima Saving	158	0,50%	215	0,60%	36,08%
Tabungan MAP / MAP Saving	-	-	900	2,53%	100%
TabunganKu / *TabunganKu*	1.157	3,63%	1.189	3,34%	2,77%
Tabungan Pelajar / Student Saving	231	0,72%	190	0,53%	(17,75%)
Tabungan *Payroll* / Payroll Saving	1.032	3,24%	1.327	3,73%	64,15%
Total	**31.868**	**100,00%**	**35.580**	**100,00%**	**11,65%**

Jumlah unit rekening tabungan yang dihimpun Bank pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 11,65% dari 31.868 unit rekening di tahun 2016 menjadi 35.580 unit rekening di tahun 2017. Peningkatan unit rekening produk tabungan khususnya berasal dari unit rekening Tabungan *Payroll*.

The number of savings account units collected by the Bank in the year 2017 increased by 11.65% from 31,868 account units in 2016 to 35,580 account units in the year 2017. The increase in savings product account units was especially derived from the Payroll Savings account units.

Tabel Jumlah Dana Tabungan
Table of Total Savings Funds

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Keterangan/Description	2016	Komposisi / Composition	2017	Komposisi / Composition	Perubahan / Change
Tabungan Ganesha / Ganesha Saving	169.413	81,03%	199.858	43,17%	17,97%
Tabungan Investasi / Investment Saving	18.751	8,97%	39.128	8,45%	108,67%
Tabungan Optima / Optima Saving	8.548	4,09%	198.630	42,90%	2223,70%
Tabungan MAP / MAP Saving	-	-	9.089	1,96%	100%
TabunganKu / *TabunganKu*	848	0,41%	1.348	0,29%	59,00%
Tabungan Pelajar / Student Saving	1.161	0,56%	160	0,03%	(86,20%)
Tabungan *Payroll* / Payroll Saving	10.348	4,95%	14.770	3,19%	42,74%
Total	**209.069**	**100,00%**	**462.983**	**100,00%**	**121,45%**

Sepanjang tahun 2017, jumlah dana yang dihimpun Bank melalui produk tabungan mampu meningkat sebesar 121,45% dari Rp209,07 miliar di tahun 2016 menjadi Rp462,98 miliar di 2017. Peningkatan dana produk tabungan khususnya berasal dari produk Tabungan Optima yang meningkat sebesar 2.223,70% dari Rp8,54 miliar di tahun 2016 menjadi Rp198,63miliar di tahun 2017, Tabungan Investasi yang meningkat sebesar 108,67% dari Rp18,75 miliar di tahun 2016 menjadi sebesar Rp39,12 milliar di tahun 2017 serta produk baru Tabungan MAP sebesar Rp9,09 miliar.

Throughout 2017, the amount of public funds raised by the Bank through savings products increased by 121.45% from Rp209.07 billion in 2016 to Rp462.98 billion in 2017. The increase in savings product funds in particular came from the Optima Savings product which increased by 2,223.70% from Rp8.54 billion in 2016 to Rp198.63 billion in 2017, Investment Savings increased by 108.67% from Rp18.75 billion in 2016 to Rp39.12 billion in 2017 as well as the new MAP Savings product amounting to Rp9.09 billion.

Deposito Berjangka
Kinerja operasional dari produk deposito berjangka Bank sepanjang tahun 2017 diuraikan sebagai berikut:

Time Deposit
Operational performance of time deposit products of the Bank throughout 2017 is described as follows:

Tabel Jumlah Rekening Produk Deposito Berjangka
Table of Total Time Deposits Accounts

(dalam unit rekening / in account unit)

Keterangan/ Description	2016	Komposisi / Composition	2017	Komposisi / Composition	Perubahan / Change
≤ 1 bulan / month	2.382	74,30%	2.236	74,43%	(6,13%)
>1-3 bulan / month	616	19,21%	598	19,91%	(2,92%)
>3-6 bulan / month	118	3,68%	91	3,03%	(22,88%)
>6-12 bulan / month	85	2,65%	73	2,43%	(14,12%)
>12 bulan / month	5	0,16%	6	0,20%	20,00%
Total	**3.206**	**100,00%**	**3.004**	**100,00%**	**(6,30%)**

Sepanjang tahun 2017, jumlah rekening produk Deposito Berjangka mengalami penurunan sebesar 6,30% dari 3.206 rekening Deposito di tahun 2016 menjadi 3.004 rekening Deposito di tahun 2017. Jumlah rekening Deposito Berjangka di tahun 2017 didominasi oleh produk rekening Deposito Berjangka ≤1 bulan yang mencapai 74,43% dari total keseluruhan produk Deposito Berjangka yang dimiliki oleh Bank. Deposito Berjangka dengan masa ≤1 bulan mendominasi unit rekening Deposito dan meskipun dari kinerjanya mengalami penurunan yaitu sebesar 6,13% dari tercatat sebanyak 2.382 rekening di tahun 2016 menjadi 2.236 rekening di tahun 2017.

Throughout the year 2017, the number of Time Deposit product accounts decreased by 6.30% from 3,206 deposit accounts in 2016 to 3,004 Deposit accounts in 2017. The number of Time Deposit accounts in 2017 is dominated by one-month Time Deposits which reach 74.43% of total Time Deposit products held by the Bank. Time Deposits with a period of ≤1 month dominate Time Deposit account units and despite its performance decreased by 6.13% from 2,382 accounts in 2016 to 2,236 accounts in 2017.

Tabel Jumlah Produk Deposito Berjangka
Table of Total Time Deposits Products

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Keterangan/ Description	2016	Komposisi / Composition	2017	Komposisi / Composition	Perubahan / Change
≤ 1 bulan / month	1.317.196	65,30%	1.319.545	61,83%	0,18%
>1-3 bulan / month	473.272	23,46%	715.929	33,55%	51,27%
>3-6 bulan / month	186.123	9,23%	61.173	2,87%	(67,13%)
>6-12 bulan / month	38.259	1,90%	34.634	1,62%	(9,47%)
>12 bulan / month	2.207	0,11%	2.836	0,13%	28,50%
Total	**2.017.057**	**100,00%**	**2.134.118**	**100,00%**	**5,80%**

Meskipun terjadi penurunan jumlah unit rekening Deposito yang menurun di tahun 2017, namun jumlah dana produk Deposito Berjangka mengalami peningkatan yaitu sebesar 5,80% dari Rp2.017,06 miliar di tahun 2016 menjadi Rp2.134,12 miliar di tahun 2017. Peningkatan yang signifikan tersebut berasal dari peningkatan produk Deposito Berjangka >1-3 bulan sebesar 51,27% dari Rp473,27 miliar di tahun 2016 menjadi Rp715,93 miliar di tahun 2017, Deposito Berjangka >12 bulan sebesar 28,50% dari Rp2,21 miliar di tahun 2016 menjadi Rp2,84 miliar di tahun 2017 serta Deposito Berjangka ≤ 1 bulan sebesar 0,18% dari Rp1.317,20 miliar di tahun 2016 menjadi Rp1.319,54 miliar di tahun 2017.

Despite the decline in the number of Time Deposit account units in 2017, but the amount of Time Deposit funds increased by 5.80% from Rp2,017.06 billion in 2016 to Rp2,134.12 billion in 2017. The significant increase came from the increase in Time Deposit products as follows >1-3 months by 51.27% from Rp473.27 billion in 2016 to Rp715.93 billion in 2017, Time Deposits > 12 months by 28.50% from Rp2.21 billion in 2016 to Rp2.84 billion in 2017 and Time Deposits ≤ 1 month by 0.18% from Rp1.317,20 billion in 2016 to Rp1,319.54 billion in 2017.

• Produk Pinjaman

Produk pinjaman merupakan pemberian kredit/pembiayaan kepada pihak ketiga, baik perorangan maupun perusahaan. Produk pinjaman meningkat sebesar 19,66% dari Rp2.426,01 miliar di tahun 2016 menjadi Rp2.902,93 miliar di tahun 2017. Penjelasan mengenai produk pinjaman diuraikan sebagai berikut:

• Loan Products

Loan products are credit/financing granted to third parties, both individuals and companies. Loan products increased by 19.66% from Rp2.426.01 billion in 2016 to Rp2,902.93 billion in 2017. Description of loan products is as follows:

Tabel Jumlah Pinjaman Berdasarkan Jenis
Table of Total Loans Based on Type

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Keterangan/ Description	2016	Komposisi / Composition	2017	Komposisi / Composition	Perubahan / Change
Kredit Modal Kerja / Working Capital Loan	1.557.581	64,20%	1.863.195	64,18%	19,62%
Kredit Investasi / Investment Loan	517.956	21,35%	680.503	23,44%	31,38%
Kredit Konsumsi / Consumption Loan	350.476	14,45%	359.234	12,37%	2,50%
Total	**2.426.013**	**100,00%**	**2.902.932**	**100,00%**	**19,66%**

Berdasarkan jenis, struktur pinjaman yang diberikan Bank di tahun 2017 didominasi oleh Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Konsumsi. Kinerja penyaluran pinjaman tersebut bervariasi. Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja mengalami pertumbuhan positif dengan peningkatan terbesar dari Kredit Investasi. Kredit Investasi meningkat Rp162,55 miliar atau sebesar 31,38% dari Rp517,96 miliar di tahun 2016 menjadi Rp680,50 miliar di tahun 2017, sedangkan jumlah Kredit Modal Kerja mengalami peningkatan sebesar 19,62% dari Rp1.557,58 miliar di tahun 2016 menjadi Rp1.863,19 miliar di 2017, dan peningkatan paling kecil pada Kredit Konsumsi sebesar 2,50% dari Rp350,48 miliar di tahun 2016 menjadi Rp359,23miliar di tahun 2017.

Based on type, the structure of loans granted by the Bank in 2017 is dominated by Investment Loans, Working Capital Loans and Consumption Loans. Loan disbursement performance varies. Investment Loans and Working Capital Loans experienced positive growth with the largest increase of Investment Loans. Investment Loans increased Rp162.55 billion or 31.38% from Rp517.96 billion in 2016 to Rp680.50 billion in 2017, while total Working Capital Loans increased by 19.62% from Rp1,557.58 billion in 2016 to Rp1,863.19 billion in 2017, and the smallest increase was in Consumption Loans by 2.50% from Rp.350.48 billion in 2016 to Rp359.23 billion in 2017.

Tabel Jumlah Pinjaman Berdasarkan Sektor Ekonomi
Table of Total Loans Based on Economic Sector

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Keterangan/ Description	2016	Komposisi / Composition	2017	Komposisi / Composition	Perubahan / Change
Lembaga Keuangan / Financial Institution	588.833	24,27%	713.220	24,57%	21,12%
Perdagangan Besar dan Eceran/ Large Scale Trading and Retail	533.394	21,99%	554.795	19,11%	4,01%
Rumah tangga / Household	350.476	14,45%	359.234	12,37%	2,50%
Industri Pengolahan / Processing Industry	317.492	13,09%	347.260	11,96%	9,38%
Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan/ Real Estate, Leasing Business and Corporate Service	276.184	11,38%	243.473	8,39%	(11,84%)

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Keterangan/ Description	2016	Komposisi / Composition	2017	Komposisi / Composition	Perubahan / Change
Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi / Transportation, Warehousing and Communication	97.955	4,04%	114.833	3,96%	17,23%
Pertambangan dan Penggalian / Mining and Excavation	96.811	3,99%	106.065	3,65%	9,56%
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation, Foods and Beverages	85.924	3,54%	270.450	9,32%	214,75%
Konstruksi / Construction	73.311	3,02%	190.522	6,56%	159,88%
Lainnya / Others	5.633	0,23%	3.079	0,11%	(45,34%)
Total	**2.426.013**	**100,00%**	**2.902.932**	**100,00%**	**19,66%**

Berdasarkan sektor ekonomi, jumlah pinjaman di tahun 2017 meningkat sebesar 19,66% dengan struktur pinjaman yang diberikan Bank didominasi oleh sektor lembaga keuangan, diikuti sektor perdagangan besar dan eceran serta *sector* rumah tangga. Dari tiga sektor tersebut, peningkatan terbesar berasal dari sektor lembaga keuangan yang mencapai Rp124,39 miliar atau sebesar 21,12% dari Rp588,83 miliar di tahun 2016 menjadi Rp713,22 miliar di tahun 2017.

Based on economic sector, total loans in 2017 increased by 19.66% with the structure of loans granted by the Bank dominated by the financial institutions sector, followed by the large and retail trade sectors and the household sector. Of the three sectors, the largest increase came from the financial institutions sector which reached Rp124.39 billion or 21.12% from Rp588.83 billion in 2016 to Rp713.22 billion in 2017.

• Layanan

Jasa layanan merupakan usaha penunjang yang disediakan Bank untuk memberikan kemudahan kepada nasabah Bank dalam melakukan transaksi perbankan. Adapun kinerja operasional dari layanan Bank sepanjang tahun 2017 diuraikan sebagai berikut:

• Services

Services are supporting businesses provided by the Bank to provide convenience to Bank customers in conducting banking transactions. The operational performance of Bank services throughout 2017 is described as follows:

Layanan
Services

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Keterangan/ Description	2016	Komposisi / Composition	2017	Komposisi / Composition	Perubahan / Change
LC dan Bank Garansi / Letter of Credit (LC) and Bank Guarantee	4,519	42,13%	5.855	46,44%	29,57%
ATM	2,746	25,60%	3.043	24,13%	10,81%
Kliring / Clearing	1,515	14,12%	1.629	12,92%	7,50%

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Keterangan/ Description	2016	Komposisi / Composition	2017	Komposisi / Composition	Perubahan / Change
Pemberitahuan Impor Barang (PIB) / Import Declaration	1,245	11,61%	1.113	8,83%	(10,62%)
Safe Deposit Box	599	5,58%	817	6,48%	36,39%
Pembayaran Telkom / Telephone Payment	86	0,80%	102	0,81%	19,15%
Pembayaran Listrik PLN Praqtis / Praqtis Electricity Payment	17	0,16%	14	0,11%	(15,59%)
Bancassurance	-	0,00%	35	0,28%	100,00%
Total	**10,727**	**100,00%**	**12.609**	**100,00%**	**17,54%**

Pada tahun 2016 dan 2017, pemberian jasa layanan Bank didominasi oleh layanan LC dan Bank Garansi. Secara keseluruhan, pemberian jasa layanan Bank meningkat sebesar 17,54% dari Rp10,73 miliar di tahun 2016 menjadi Rp12,61 miliar di tahun 2017. Peningkatan terbesar tersebut khususnya berasal dari jasa layanan *safe deposit box*.

In 2016 and 2017, the provision of Bank services is dominated by LC and Bank Guarantee services. Overall, the delivery of Bank services increased by 17.54% from Rp10.73 billion in 2016 to Rp12.61 billion in 2017. The biggest increase is mainly from safe deposit box service.

Segmen Usaha

Bank melaporkan informasi berdasarkan segmen operasi dan informasi wilayah geografis sebagai berikut.

Segmen Operasi

Segmen operasi Bank dibagi berdasarkan produk dan jasa yang terdiri dari bisnis perbankan, konsumer, treasuri dan lainnya. Uraian mengenai informasi segmen berdasarkan segmen operasi, dijabarkan sebagai berikut:

Business Segments

The Bank reports information based on the operating segment and geographic area information as follows.

Operational Segment

The Bank's operational segment is divided based on products and services consisting of banking, consumer, treasury and other businesses. Description of information by operational segment is as follows:

Segmen Operasi
Operational Segment

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2016				
	Bank	Konsumer / Consumer	Treasuri / Treasury	Lainnya / Others	Total
PENDAPATAN / REVENUES					
Pendapatan bunga/ Interest revenues	5.895	227.207	52.725	-	285.827
Pendapatan operasional lainnya/ Other operating revenues	-	5.075	4.089	9.791	18.955
Total	**5.895**	**232.282**	**56.814**	**9.791**	**304.782**

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2016				
	Bank	Konsumer / Consumer	Treasuri / Treasury	Lainnya / Others	Total
BEBAN / EXPENSES					
Beban bunga / Interest expenses	6.055	115.026	3.859	4.691	129.631
Beban operasional/ Operating expenses	-	18.256	-	103.105	121.361
Total	**6.055**	**133.282**	**3.859**	**107.796**	**250.992**
Pendapatan non operasional / Non-operating revenues (expenses)	-	-	(26)	(1.144)	(1.170)
Laba (rugi) sebelum pajak / Income (loss) before tax	(160)	99.000	52.929	(99.149)	52.620
Laba bersih tahun berjalan / Net income for the year					39.193
Penghasilan komprehensif lain / Other comprehensive income					34.601
Jumlah laba komprehensif / Total comprehensive income					73.794
INFORMASI LAINNYA / OTHER INFORMATION					
ASET / ASSET					
Kas dan Setara Kas / Cash and cash equivalent	423.685	-	-	85.627	509.312
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain / Placements with Bank Indonesia and other banks	259.931	-	-	-	259.931
Efek-efek / Securities	108.810	-	764.386	-	873.196
Kredit / Loans	27.032	2.384.580	-	-	2.411.612
Aset tetap-bersih / Fixed assets - net	-	-	-	59.120	59.120

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2016				
	Bank	Konsumer / Consumer	Treasuri / Treasury	Lainnya / Others	Total
Aset lainnya / Other assets	168	18.628	7.008	96.950	122.754
Jumlah Aset / Total Assets	**819.626**	**2.403.208**	**771.394**	**241.697**	**4.235.925**
LIABILITAS / LIABILITIES					
Simpanan / Deposits	-	2.728.099	-	-	2.728.099
Simpanan dari bank lain / Deposits from other banks	378.426	-	-	-	378.426
Liabilitas lainnya / Other liabilities	3.646	10.639	-	47.259	61.544
Jumlah liabilitas / Total Liabilities	**382.072**	**2.738.738**	**-**	**47.259**	**3.168.069**
Penyusutan / Depreciation	-	-	-	3.599	3.959
Beban kerugian penurunan nilai / Provision for impairment losses	-	18.256	-	-	18.256

Uraian / Description	2017				
	Bank	Konsumer / Consumer	Treasuri / Treasury	Lainnya / Others	Total
PENDAPATAN / REVENUES					
Pendapatan bunga / Interest revenues	3.398	318.266	66.740	-	388.404
Pendapatan operasional lainnya / Other operating revenues	-	8.926	19.184	9.839	37.949
Total	**3.398**	**327.192**	**85.924**	**9.839**	**426.353**
BEBAN / EXPENSES					
Beban bunga / Interest expenses	6.359	163.674	6.799	6.028	182.860
Beban operasional / Operating expenses	-	33.042	-	141.042	174.084
Total	**6.359**	**196.716**	**6.799**	**147.070**	**356.944**

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2017				
	Bank	Konsumer / Consumer	Treasuri / Treasury	Lainnya / Others	Total
Beban Non Operasional / Non-operating revenues (expenses)	-	-	(4)	(1.584)	(1.588)
Laba (rugi) sebelum pajak / Income (loss) before tax	(2.961)	130.477	79.121	(138.816)	67.821
Laba bersih tahun berjalan / Net income for the year	-	-	-	-	51.140
Penghasilan komprehensif lain / Other comprehensive income	-	-	-	-	(636)
Jumlah laba komprehensif / Total comprehensive income	-	-	-	-	50.504
INFORMASI LAINNYA / OTHER INFORMATION					
ASET / ASSET					
Kas dan Setara Kas / Cash and cash equivalent	427.479	-	-	92.402	519.881
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain / Placements with Bank Indonesia and other banks	431.342	-	-	-	431.342
Efek-efek / Securities	78.330	-	462.726	-	541.056
Kredit / Loans	9.900	2.874.655	-	-	2.884.555
Aset tetap-bersih / Fixed assets - net	-	-	-	61.962	61.962
Aset lainnya / Other assets	97	21.763	7.010	114.266	143.136
Jumlah Aset / Total Assets	**947.148**	**2.896.418**	**469.736**	**268.630**	**4.581.932**

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2017				
	Bank	Konsumer / Consumer	Treasuri / Treasury	Lainnya / Others	Total
LIABILITAS / LIABILITIES					
Simpanan / Deposits	-	3.381.489	-	-	3.381.489
Simpanan dari bank lain / Deposits from other banks	10.767	-	-	-	10.767
Liabilitas lainnya / Other liabilities	71	14.450	-	56.795	71.316
Jumlah liabilitas / Total Liabilities	**10.838**	**3.395.939**	**-**	**56.795**	**3.463.572**
Penyusutan / Depreciation	-	-	-	5.172	5.172
Beban kerugian penurunan nilai / Provision for impairment losses	-	33.042	-	-	33.042

Secara umum, kinerja segmen operasi Bank menunjukkan pergerakan kinerja yang bervariasi untuk segmen Bank, konsumer, treasuri dan lainnya. Jumlah pendapatan yang terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya, untuk segmen operasi treasuri, konsumer dan lainnya masing-masing meningkat sebesar 51,24%, 40,86% dan 0,49% sedangkan segmen operasi Bank mengalami penurunan sebesar 42,36%.

Peningkatan pendapatan dari segmen konsumer juga diikuti dengan peningkatan beban (baik untuk beban bunga maupun beban operasional) sebesar 47,59%, peningkatan beban juga dialami oleh segmen operasi Bank dan lainnya, masing-masing sebesar 5,02% dan 36,43%. Sedangkan beban segmen operasi treasuri meningkat signifikan sebesar 76,19%. Laba bersih tahun berjalan secara keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 30,48%

Jumlah aset dan jumlah liabilitas masing-masing segmen operasi sangat bervariasi. Untuk jumlah aset segmen operasi konsumer meningkat sebesar 20,52%, dan untuk segmen operasi Bank dan Lainnya mengalami peningkatan masing-masing sebesar 15,56% dan 11,14%, sedangkan untuk segmen operasi treasuri mengalami penurunan sebesar 39,11%.

Sedangkan untuk jumlah liabilitas segmen operasi konsumer dan Lainnya masing-masing meningkat sebesar 24,00% dan 20,18%, dan pada segmen operasi Bank jumlah liabilitasnya menurun sebesar 97,16%.

Informasi Wilayah Geogafis
Seluruh kegiatan operasional Bank Ganesha berada di wilayah negara Indonesia.

In general, the performance of the Bank's operating segments shows varying performance movements for Bank segments, consumer, treasury and others. Total income consisting of interest income and other operating income, for the treasury, consumer and other operations segment increased by 51.24%, 40.86% and 0.49% respectively, while the Bank's operating segment decreased by 42.36%

The increase in income from the consumer segment was also followed by an increase in expenses (both for interest expense and operating expenses) of 47.59%, an increase in expenses was also experienced by the Bank and other operating segments by 5.02% and 36.43%, respectively. While the operating expenses of the treasury segment increased significantly by 76.19%. Net income for the year as a whole has increased by 30.48%

The total assets and liabilities of each operating segment vary widely. For the total assets of the operating segment of consumer and others increased by 20.52%, and for the operating segment of Bank and others increased by respectively 15.56% and 11.14%, while for the treasury operating segment decreased by 39.11%.

As for the total liabilities of the consumer and other operational segments, respectively increased by 24.00% and 20.18%, and in the Bank's operating segment the total liabilities decreased by 97.16%.

Geographical Area Information
All operations of Bank Ganesha are in the territory of Indonesia.

Tinjauan Keuangan
Financial Overview

Tinjauan keuangan yang diuraikan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (*member of* Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dan mendapat opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Ganesha Tbk pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 serta kinerja keuangan dari tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi Bank untuk tahun buku 2017 dan 2016 diuraikan sebagai berikut:

The financial review outlined herein refers to the Consolidated Financial Statements for the years ended December 31, 2017 and 2016 presented in this Annual Report. The Financial Statement have been audited by Public Accounting Firm Satrio Bing Eny & Partners (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) and received a fair opinion, in all material respects, the financial positions of PT Bank Ganesha Tbk as of December 31, 2017 and 2016 as well as the financial performance on such dates in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

Income Statement
The Bank's income statement for the fiscal years 2017 and 2016 is described as follows:

Laporan Laba (Rugi) Komprehensif
Statements of Comprehensive Income (Loss)

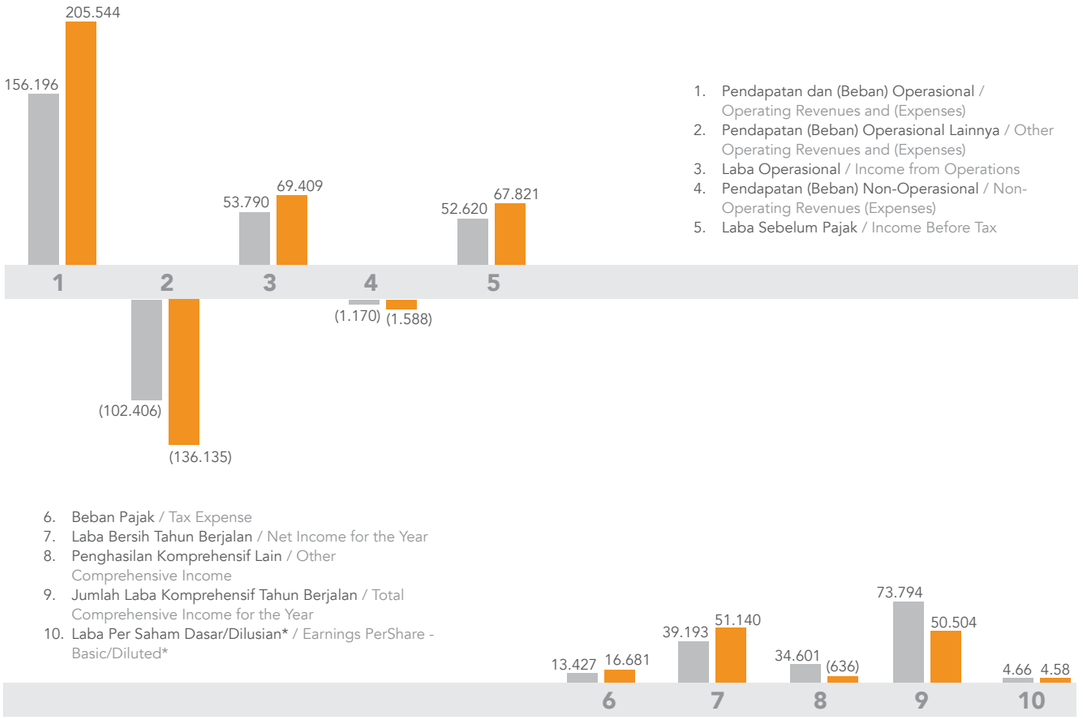

1. Pendapatan dan (Beban) Operasional / Operating Revenues and (Expenses)
2. Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya / Other Operating Revenues and (Expenses)
3. Laba Operasional / Income from Operations
4. Pendapatan (Beban) Non-Operasional / Non-Operating Revenues (Expenses)
5. Laba Sebelum Pajak / Income Before Tax
6. Beban Pajak / Tax Expense
7. Laba Bersih Tahun Berjalan / Net Income for the Year
8. Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income
9. Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan / Total Comprehensive Income for the Year
10. Laba Per Saham Dasar/Dilusian* / Earnings PerShare - Basic/Diluted*

*Dinyatakan dalam nilai Rupiah penuh / Expressed in full Rupiah amount.

Pendapatan dan (Beban) Operasional
Sepanjang tahun 2017, Bank berhasil membukukan Pendapatan bunga – bersih mencapai Rp205,54 miliar, meningkat Rp49,35 miliar atau sebesar 31,59% dari tahun 2016 yang mencapai Rp156,20 miliar. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan pendapatan bunga sebesar Rp102,58 miliar atau 35,89% dibandingkan tahun sebelumnya.

Operating Revenues and (Expenses)
Throughout 2017, the Bank managed to book Rp205.54 billion in Net Interest Income, an increase of Rp49.35 billion or 31.59% from 2016 to Rp156.20 billion. The increase came from an increase in interest income by Rp102.58 billion or 35.89% compared to the previous year.

Pendapatan dan (Beban) Operasional
Operating Revenues and (Expenses)

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2016	2017	Perubahan / Change	
Pendapatan Bunga / Interest Revenues	285.827	388.404	102.577	35,89%
Rupiah	281.595	382.193	100.598	35,72%
Valuta Asing / Foreign Exchange	4.232	6.211	1.979	46,76%
Beban Bunga / Interest Expenses	(129.631)	(182.860)	(53.229)	41,06%
Bunga / Interest	(124.940)	(176.832)	(51.892)	41,53%
Premi Program Penjaminan Simpanan/ Premium on Deposit Guarantee Program	(4.691)	(6.028)	(1.337)	28,50%
Pendapatan Bunga - Bersih / Interest Revenues - Net	156.196	205.544	49.348	31,59%

Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya
Pada tahun 2017, Bank mencatat besarnya beban operasional lainnya – bersih sebesar Rp136,14 miliar, meningkat Rp33,73 miliar atau sebesar 32,94% jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar Rp102,41 miliar. Peningkatan beban operasional lainnya disebabkan oleh meningkatnya beban kerugian penurunan nilai secara signifikan, yang mencapai 80,99% atau sebesar Rp14,79 miliar dari Rp18,26 miliar di tahun 2016 menjadi sebesar Rp33,04 miliar di tahun 2017.

Other Operating Revenues (Expenses)
In 2017, the Bank recorded a total amount of other operational expenses - net of Rp136.14 billion, increased by Rp33.73 billion or 32.94% compared to the year 2016 amounting to Rp102.41 billion. The increase in other operating expenses is due to the significant increase in the cost of impairment losses by 80.99% or Rp14.79 billion from Rp18.26 billion in 2016 to Rp33.04 billion in 2017.

Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya
Other Operating Revenues (Expenses)

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2016	2017	Perubahan / Change	
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Revenues	18.955	37.949	18.994	100,21%
Provisi dan komisi selain kredit – bersih / Commissions and fees from transactions other than loans - net	10.802	12.609	1.807	16,73%
Pendapatan jasa administrasi dan penalti / Administration fees and pinalty	3.592	3.498	(94)	-2,62%
Keuntungan transaksi valuta asing – bersih / Gain on foreign exchange transaction - net	2.607	3.353	746	28,62%
Keuntungan bersih penjualan efek / Net gain on sale of securities	1.388	14.727	13.339	961,02%
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek yang diperdagangkan / Unrealized gain from trading securities	95	1.104	1.009	1.062,11%
Lainnya / Others	471	2.658	2.187	464,33%
Beban Kerugian Penurunan Nilai / Provision for Impairment Losses	(18.256)	(33.042)	(14.786)	80,99%

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2016	2017	Perubahan / Change	
Beban Operasional Lainnya / Other Operating Expenses	(103.105)	(141.042)	(37.937)	36,79%
Umum dan administrasi / General and administrative	(32.316)	(42.632)	(10.316)	31,92%
Tenaga kerja / Personnel	(68.961)	(95.517)	(26.556)	38,51%
Lainnya / Others	(1.828)	(2.893)	(1.065)	58,26%
Beban Operasional Lainnya - Bersih / Other Operating Expenses - Net	(102.406)	(136.135)	(33.729)	32,94%

Laba Operasional
Laba operasional Bank mengalami peningkatan Rp15,62 miliar atau sebesar 29,04% dari Rp53,79 miliar di tahun 2016 menjadi Rp69,41 miliar di tahun 2017. Peningkatan laba operasional tersebut diakibatkan peningkatan pendapatan bunga - bersih di tahun 2017 yang tercatat lebih besar dibandingkan kenaikan beban operasional di tahun yang sama.

Income From Operations
The Bank's income from operations increased by Rp15.62 billion or 29.04% from Rp53.79 billion in 2016 to Rp69.41 billion in 2017. The increase in income from operations is due to an increase in net interest income in 2017 which is recorded higher than the increase in operating expenses in the same year.

Pendapatan (Beban) Non Operasional
Bank membukukan beban non operasional – bersih sebesar Rp1,59 miliar di tahun 2017, meningkat sebesar Rp0,42 miliar atau mencapai 35,73% jika dibandingkan tahun 2016, dimana pada tahun 2016 bank mencatat beban non operasional bersih sebesar Rp1,17 miliar. Peningkatan tersebut khususnya berasal dari kerugian penjualan agunan yang diambil alih yang meningkat Rp2,60 miliar atau sebesar 166,39%, dari keuntungan Rp1,57 miliar di tahun 2016 menjadi kerugian Rp1,04 miliar di tahun 2017.

Non-Operating Revenues (Expenses)
The bank posted net non-operating expenses of Rp1.59 billion in 2017, an increase of Rp0.42 billion or 35.73% compared to the year 2016, where in 2016 the bank recorded net non-operational expenses of Rp1.17 billion. The increase is primarily derived from loss of foreclosed collateral sales which increased by Rp2.60 billion or equivalent of 166.39%, from profit of Rp1.57 billion in 2016 to Rp1.04 billion loss in 2017.

Pendapatan (Beban) Non Operasional
Non-Operating Revenues (Expenses)

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2016	2017	Perubahan / Change	
Keuntungan penjualan agunan yang diambil alih / Gain on sale of foreclosed properties	1.565	(1.039)	(2.604)	(166,39%)
Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap - bersih / Gain (loss) on disposals of premises and equipment - net	(11)	1.527	1.538	(13981,82%)
Beban administrasi agunan yang diambil alih / Administrative expenses of foreclosed properties	(2.580)	(109)	2.471	(95,78%)
Lainnya – bersih / Others - net	(144)	(1.967)	(1.823)	1265,97%
Beban Operasional Lainnya - Bersih / Non-Operating Revenues (Expenses) - Net	(1.170)	(1.588)	(418,00)	35,73%

Laba Sebelum Pajak
Laba sebelum pajak penghasilan Bank mengalami peningkatan Rp15,20 miliar atau sebesar 28,89% dari Rp52,62 miliar di tahun 2016 menjadi Rp67,82 miliar di tahun 2017. Peningkatan laba sebelum pajak tersebut sejalan dengan peningkatan laba operasional Bank.

Income Before Tax
Income before tax of the Bank increased by Rp15.20 billion or 28.89% from Rp52.62 billion in 2016 to Rp67.82 billion in 2017. The increase in income before tax is in line with the increase in the Bank's income from operations.

Beban Pajak
Beban pajak penghasilan di tahun 2017 mencapai Rp16,68 miliar, meningkat Rp3,25 miliar atau sebesar 24,23% dari Rp13,43 miliar di tahun 2016. Hal ini disebabkan peningkatan laba sebelum pajak pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016.

Tax Expense
The income tax expense in 2017 reached Rp16.68 billion, an increase of Rp3.25 billion or 24.23% from Rp13.43 billion in 2016. This was due to an increase in income before tax in 2017 compared to the year 2016.

Laba Bersih Tahun Berjalan
Bank mampu membukukan laba bersih tahun berjalan di tahun 2017 sebesar Rp51,14miliar. Mengalami peningkatan Rp11,95 miliar atau sebesar 30,48% dari tahun 2016 yang mencapai Rp39,19 miliar. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan pada laba operasional dan laba sebelum pajak penghasilan. Adapun laba bersih tahun berjalan tersebut terdiri dari:

- Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk yang mencapai Rp51,14 miliar meningkat Rp11,95 miliar atau sebesar 30,48% dari Rp39,19 miliar di tahun 2016;
- Sedangkan pada tahun 2017, Bank tidak mencatat laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali.

Net Income for the Year
The bank was able to post a net income for the year in 2017 amounting to Rp51.14 billion. An increase by Rp11.95 billion or 30.48% from 2016 to reach Rp39.19 billion. This increase is in line with the increase in income from operations and income before tax.The net income for the year consists of:

- Income for the year attributable to owners of the parent entity reaching Rp51.14 billion increased by Rp.11.95 billion or 30.48% from Rp39.19 billion in 2016;
- Whereas in 2017, the Bank did not record income for the year attributable to non-controlling interests.

Laba Tahun Berjalan
Income for the Year

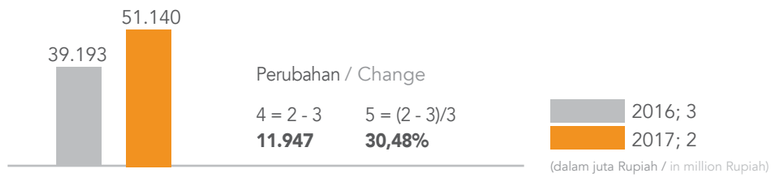

Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Income for the Year Attributable to Owner of Parent Entity

Penghasilan Komprehensif Lain
Sepanjang tahun 2017, Bank mencatatkan kerugian komprehensif lain sebesar Rp636 juta. Dan besarnya nilai kerugian komprehensif tersebut meningkat secara signifikan yaitu sebesar 101,84% jika dibandingkan dengan keuntungan yang dialami pada tahun sebelumnya sebesar Rp34,60 miliar.

Other Comprehensive Income
Throughout the year 2017, the Bank recorded another comprehensive loss of Rp636 million. And the total value of comprehensive loss increased significantly by 101.84% when compared with the income experienced in the previous year amounted to Rp34.60 billion.

Penghasilan Komprehensif Lain
Other Comprehensive Income

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2016	2017	Perubahan / Change	
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:	33.447	(918)	(34.365)	(102,74%)
Surplus revaluasi aset tetap / Revaluation surplus of Fixed Assets	32.716	-	(32.716)	(100,00%)
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti / Remeasurement of defined benefit obligation	2.731	(1.224)	(3.955)	(144,82%)

Penghasilan Komprehensif Lain
Other Comprehensive Income

dalam juta Rupiah / in million Rupiah

Uraian / Description	2016	2017	Perubahan / Change	
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi / Income tax expense relating to items that will not be reclassified subsequently to profit or loss	(2.000)	306	2.306	(115,30%)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:	1.154	282	(872)	(75,56%)
Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual / Changes in fair value of available for sale (AFS) securities	1.540	376	(1.164)	(75,58%)
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi / Income tax relating to items that will be reclassified subsequently to profit or loss	(386)	(94)	292	(75,65%)
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	34.601	(636)	(35.237)	(101,84%)

Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan Bank di tahun 2017 mencapai Rp50,50 miliar, mengalami penurunan Rp23,29 miliar atau sebesar 31,56% dari tahun sebelumnya yang mencatat keuntungan sebesar Rp73,79 miliar. Hal ini sejalan dengan keuntungan revaluasi aset yang dilakukan pada tahun 2016. Adapun laba komprehensif tahun berjalan tersebut terdiri dari:
- Laba komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk yang mencapai Rp50,50 miliar di tahun 2017, menurun sebesar Rp23,29 miliar atau sebesar 31,56% dari tahun 2016 yang mencapai Rp73,79miliar.
- Sedangkan pada tahun 2017 dan 2016, Bank tidak mencatat laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali.

Total Comprehensive Income for the Year
Total comprehensive income for the year of the Bank in 2017 reached Rp50.50 billion, decreased Rp23.29 billion or 31.56% from the previous year which recorded an income of Rp73.79 billion. This is in line with the asset revaluation income performed in 2016. The comprehensive income for the year consists of:
- Comprehensive income for the year attributed to owners of the parent entity reaching Rp50.50 billion in 2017, decreased by Rp23.29 billion or 31.56% from 2016 reaching Rp73.79 billion.
- Whereas in 2017 and 2016, the Bank did not record comprehensive income for the year attributable to non-controlling interests.

Laba Komprehensif Tahun Berjalan
Comprehensive Income for the Year

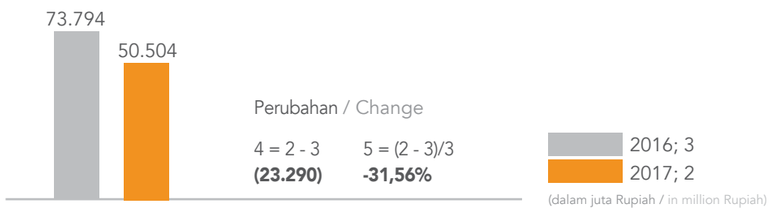

Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Comprehensive Income for the Year Attributable to Owner of Parent Entity

Laba Per Saham Dasar/Dilusian
Laba per saham dasar mengalami penurunan Rp0,08 atau sebesar 1,72% dari Rp4,66 di tahun 2016 menjadi Rp4,58 di tahun 2017.

Earnings Per Share/Diluted
Basic earnings per share decreased by Rp0.08 or 1.72% from Rp4.66 in 2016 to Rp4.58 in 2017.

Laporan Posisi Keuangan
Financial Position Report

Laporan posisi keuangan Bank untuk tahun buku 2017 dan 2016 diuraikan sebagai berikut:

The Bank's financial position reports for fiscal years 2017 and 2016 are described as follows:

Laporan Posisi Keuangan
Financial Position Report

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2016	2017	Perubahan / Change	
Aset / Assets				
Aset Keuangan / Financial Assets	4.054.051	4.376.835	322.784	7,96%
Aset Non Keuangan / Non-Financial Assets	181.874	205.097	23.223	12,77%
Jumlah Aset / Total Assets	4.235.925	4.581.932	346.007	8,17%
Liabilitas / Liabilities				
Liabilitas Keuangan / Financial Liabilities	3.129.042	3.417.311	288.269	9,21%
Liabilitas Non Keuangan / Non-Financial Liabilities	39.027	46.261	7.234	18,54%
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	3.168.069	3.463.572	295.503	9,33%
Jumlah Ekuitas / Total Equity	1.067.856	1.118.360	50.504	4,73%

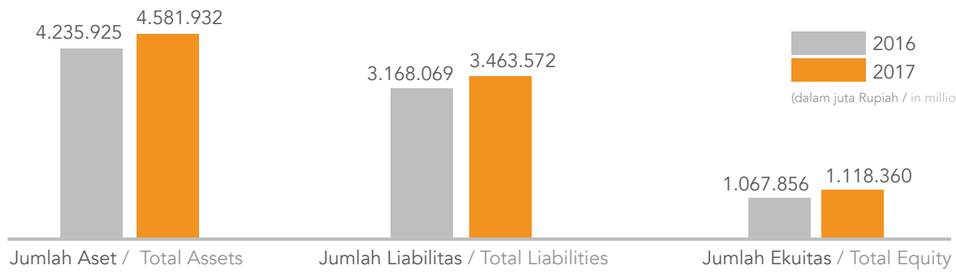

Aset
Komposisi total aset Bank pada tahun 2017 didominasi oleh aset keuangan sebesar 95,52% dan sisanya sebesar 4,48% merupakan aset non keuangan. Sepanjang tahun 2017, Bank mencatat kenaikan total aset menjadi Rp4.581,93 miliar dari Rp4.235,92 miliar di tahun 2016. Peningkatan total aset tersebut mencapai Rp346,01 miliar atau sebesar 8,17%. Peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan jumlah aset keuangan maupun aset non keuangan Bank.

Aset Keuangan
Aset keuangan Bank di tahun 2017 mencapai Rp4.376,84 miliar, meningkat Rp322,78 miliar atau sebesar 7,96% dari tahun 2016 yang mencapai Rp4.054,05 miliar. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan jumlah kas, peningkatan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, serta peningkatan jumlah kredit. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain meningkat Rp171,41 miliar atau sebesar 65,95% dari Rp259,93 miliar di tahun 2016 menjadi

Assets
The total composition of Bank assets in 2017 is dominated by financial assets of 95.52% and the remaining 4.48% are non-financial assets. Throughout 2017, the Bank recorded an increase in total assets to Rp4,581.93 billion from Rp4,235.92 billion in 2016. The increase in total assets reached Rp346.01 billion or 8.17%. The increase is in line with the increase in the amount of financial assets and non-financial assets of the Bank.

Financial Assets
The Bank's financial assets in 2017 reached Rp4,376.84 billion, an increase of Rp322.78 billion, or 7.96% from 2016, which reached Rp4,054.05 billion. The increase came from an increase in cash, increased placements with Bank Indonesia and other banks, as well as an increase in total loans. Placements with Bank Indonesia and other banks increased by Rp171.41 billion, or 65.95% from Rp259.93 billion in 2016

Rp431,34 miliar di tahun 2017. Sedangkan, untuk kredit meningkat Rp472,94 miliar atau sebesar 19,61% dari Rp2.411,61 miliar di tahun 2016 menjadi Rp2.884,55 miliar di tahun 2017.

to Rp431.34 billion in 2017. Meanwhile, loans increased by Rp472.94 billion or 19.61% from Rp2,411.61 billion in 2016 to Rp2,884.55 billion in 2017.

Aset Keuangan
Financial Assets

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2016	2017	Perubahan / Change	
Kas / Cash	85.627	92.402	6.775	7,91%
Giro pada Bank Indonesia / Demand Deposits with Bank Indonesia	195.739	242.268	46.529	23,77%
Giro pada Bank Lain – Pihak ketiga / Demand Deposits with Other Banks - Third parties	227.946	185.211	(42.735)	(18,75%)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain / Placements with Bank Indonesia and Other Banks	259.931	431.343	171.412	65,95%
Efek-efek – Pihak ketiga / Securities - Third parties	873.196	541.056	(332.140)	(38,04%)
Kredit / Loans	2.411.612	2.884.555	472.943	19,61%
Pihak berelasi / Related parties	2.218	9.385	7.167	323,13%
Pihak ketiga / Third parties	2.423.795	2.893.547	469.752	19,38%
Cadangan kerugian penurunan nilai / Allowance for impairment losses	(14.401)	(18.377)	(3.976)	27,61%
Tagihan Akseptasi / Acceptance Receivables	-	-	-	-
Jumlah Aset Keuangan / Total Financial Assets	4.054.051	4.376.835	322.784	7,96%

Aset Non Keuangan
Sama halnya dengan aset keuangan, aset non keuangan Bank pun mengalami peningkatan Rp23,22 miliar atau 12,77% dari Rp181,87 miliar di tahun 2016 menjadi Rp205,10 miliar di tahun 2017. Peningkatan aset non keuangan berasal dari peningkatan aset tetap - bersih, peningkatan aset pajak tangguhan dan aset lain-lain. Aset tetap-bersih meningkat Rp 2,84 miliar atau sebesar 4,80% dari Rp59,12 miliar di 2016 menjadi Rp61,96 miliar di tahun 2017. Sedangkan, aset pajak tangguhan meningkat Rp6,32 miliar atau sebesar 2.912,44% dari Rp 0,22 miliar di tahun 2016 menjadi Rp 6,54 miliar di tahun 2017, dan untuk aset lain-lain meningkat dari Rp 122,54 miliar di tahun 2016 menjadi Rp136,60 miliar di tahun 2017 yang khususnya berasal dari peningkatan Agunan yang diambil alih (AYDA) dan biaya ditangguhkan atas renovasi gedung yang disewa dan biaya pra operasi.

Non-Financial Assets
Similar to financial assets, the Bank's non-financial assets increased by Rp23.22 billion, or 12.77%, from Rp181.87 billion in 2016 to Rp205.10 billion in 2017. The increase in non-financial assets came from the increase in fixed assets - net, increase in deferred tax and other assets. Net fixed assets increased by Rp2.84 billion or 4.80% from Rp59.12 billion in 2016 to Rp61.96 billion in 2017. Meanwhile, deferred tax assets increased by Rp6.32 billion or 2,912.44% from Rp0.22 billion in 2016 to Rp6.54 billion in 2017, and for other assets increased from Rp122.54 billion in 2016 to Rp136.60 billion in 2017 primarily derived from increase in foreclosed collateral (AYDA) and deferred charges on leased building renovations and pre-operational costs.

Aset Non Keuangan
Non-Financial Assets

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2016	2017	Perubahan / Change	
Aset Tetap – bersih / Fixed Assets - net	59.120	61.960	2.840	4,80%
Aset Pajak Tangguhan / Deferred Tax Assets	217	6.537	6.320	2912,44%
Pajak Dibayar Dimuka / Prepaid Tax	-	-		
Aset Lain-lain / Other Assets	122.537	136.600	14.063	11,48%
Jumlah Aset Non Keuangan / Total Non-Financial Assets	181.874	205.097	23.223	12,77%

Liabilitas
Komposisi total liabilitas Bank pada tahun 2017 didominasi oleh liabilitas keuangan sebesar 98,66% dan sisanya sebesar 1,34% merupakan liabilitas non keuangan. Sepanjang tahun 2017, total liabilitas Bank meningkat Rp295,50 miliar atau sebesar 9,33% dari Rp3.168,07 miliar di tahun 2016 menjadi Rp3.463,57 miliar di tahun 2017. Peningkatan total liabilitas berasal dari peningkatan liabilitas keuangan yang mendominasi struktur liabilitas Bank di tahun 2017.

Liabilitas Keuangan
Liabilitas keuangan Bank meningkat Rp288,27 miliar atau sebesar 9,21% dari Rp3.129,04 miliar di tahun 2016 menjadi Rp3.417,31 miliar di tahun 2017. Peningkatan liabilitas keuangan berasal dari peningkatan simpanan nasabah yang mencapai Rp653,39 miliar atau 23,95% dari Rp2.728,10 miliar di tahun 2016 menjadi Rp3.381,49 miliar di tahun 2017. Peningkatan simpanan nasabah utamanya terjadi pada simpanan nasabah pihak ketiga. Sedangkan simpanan dari bank lain tercatat penurunan sebesar Rp367,66 miliar atau 97,15% dari Rp378,43 miliar di tahun 2016 menjadi Rp10,77 miliar di tahun 2017.

Liabilities
The composition of Bank total liabilities in 2017 is dominated by financial liabilities of 98.66% and the balance of 1.34% are non-financial liabilities. Throughout 2017, the Bank's total liabilities increased by Rp295.50 billion, or 9.33%, from Rp3,168.07 billion in 2016 to Rp3,463.57 billion in 2017. The increase in total liabilities arose from increase in financial liabilities dominating the Bank's liabilities structure in 2017.

Financial Liabilities
The Bank's financial liabilities increased by Rp288.27 billion or 9.21% from Rp3,129.04 billion in 2016 to Rp3,417.31 billion in 2017. The increase in financial liabilities stems from an increase in customer deposits reaching Rp 653.39 billion or 23.95% from Rp2.728.10 billion in 2016 to Rp3,381.49 billion in 2017. Increase in customer deposits primarily occurs in third party deposits. While deposits from other banks recorded a decrease of Rp367.66 billion or 97.15% from Rp378.43 billion in 2016 to Rp10.77 billion in 2017.

Liabilitas Keuangan
Financial Liabilities

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2016	2017	Perubahan / Change	
Liabilitas Segera / Liabilities Payable Immediately	7.332	9.720	2.388	32,57%
Simpanan Nasabah / Customers Deposits	2.728.099	3.381.489	653.390	23,95%
Pihak berelasi / Related parties	242.357	30.711	(211.646)	(87,33%)
Pihak ketiga / Third parties	2.485.742	3.350.778	865.036	34,80%
Simpanan dari Bank Lain / Deposits from Other Banks	378.426	10.767	(367.659)	(97,15%)
Pihak berelasi / Related parties	-	-	-	-
Pihak ketiga / Third party	378.426	10.767	(367.659)	(97,15%)
Liabilitas Akseptasi / Acceptance Liabilities	-	-	-	-
Liabilitas Lain-lain / Other Liabilities	15.185	15.335	150	0,99%
Jumlah Liabilitas Keuangan / Total Financial Liabilities	**3.129.042**	**3.417.311**	**288.269**	**9,21%**

Liabilitas Non Keuangan
Liabilitas non keuangan meningkat Rp7,23 miliar atau sebesar 18,54% dari Rp39,03 miliar di tahun 2016 menjadi Rp46,26 miliar di tahun 2017. Peningkatan liabilitas non keuangan berasal dari peningkatan utang pajak, yang meningkat secara signifikan yaitu Rp6,71miliar atau 46,54% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan, peningkatan liabilitas imbalan pasca kerja tercatat sebesar Rp0,53 miliar atau 2,14%, dari Rp24,62 miliar di tahun 2016 menjadi Rp25,14 miliar di tahun 2017.

Non-Financial Liabilities
Non-financial liabilities increased by Rp7.23 billion or 18.54% from Rp39.03 billion in 2016 to Rp46.26 billion in 2017. The increase in non-financial liabilities arose from an increase in taxes payable, which increased significantly namely Rp6.71 billion or 46.54% compared to the previous year. Meanwhile, the increase in post-employment benefits obligation amounted to Rp0.53 billion or 2.14%, from Rp24.62 billion in 2016 to Rp25.14 billion in 2017.

Liabilitas Non Keuangan
Non-Financial Liabilities

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2016	2017	Perubahan / Change	
Utang Pajak / Taxes Payable	14.410	21.117	6.707	46,54%
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja / Post-employment Benefits Obligaton	24.617	25.114	527	2,14%
Jumlah Liabilitas Non Keuangan / Total Non-Financial Liabilities	**39.027**	**42.261**	**7.234**	**18,54%**

Ekuitas
Pada tahun 2017, total ekuitas Bank meningkat Rp50,50 miliar atau sebesar 4,73% dari Rp1.067,86 miliar di tahun 2016 menjadi Rp1.118,36 miliar di tahun 2017.

Equity
In 2017, the Bank's total equity increased by Rp50.50 billion or 4.73% from Rp1.067.86 billion in 2016 to Rp1,118.36 billion in 2017.

Ekuitas
Equity

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2016	2017	Perubahan / Change	
Modal Saham / Capital Stock	1.117.506	1.117.506	-	0.00%
Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	17.703	17.703	-	0.00%
Penghasilan Komprehensif lain / Other Comprehensive Income	29.495	28.859	(636)	(2,16%)
Saldo Laba (defisit) / Retained Earnings (deficit)	-	-	-	
Ditentukan penggunaannya / Appropriated	100	100	-	0.00%
Belum ditentukan penggunaannya / Unappropriated	(96.948)	(45.808)	51.140	(52,75%)
Jumlah Ekuitas / Total Equity	1.067.856	1.118.360	50.504	4,73%

Laporan Arus Kas
Cash Flow Report

Laporan arus kas Bank untuk tahun buku 2017 dan 2016 diuraikan sebagai berikut:

The Bank's cash flow statements for fiscal years 2017 and 2016 are outlines as follows:

Laporan Arus kas
Cash Flow Statement

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2016	2017	Perubahan / Change	
Arus Kas Dari (Untuk) Aktivitas Operasi / Cash Flow From (For) Operating Activity	(366.485)	91.416	457.901	(-124,94%)
Arus Kas Dari (Untuk) Aktivitas Investasi / Cash Flow From (For) Investing Activity	7.632	90.565	82.933	1086,65%
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas / Net Increase (Decrease) of Cash and Cash Equivalents	424.747	181.981	(242.766)	(-57,16%)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun / Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year	344.496	769.243	424.747	123,30%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun / Cash and Cash Equivalent at the End of the Year	769.243	951.224	181.981	23,66%

Laporan Arus kas
Cash flow statement

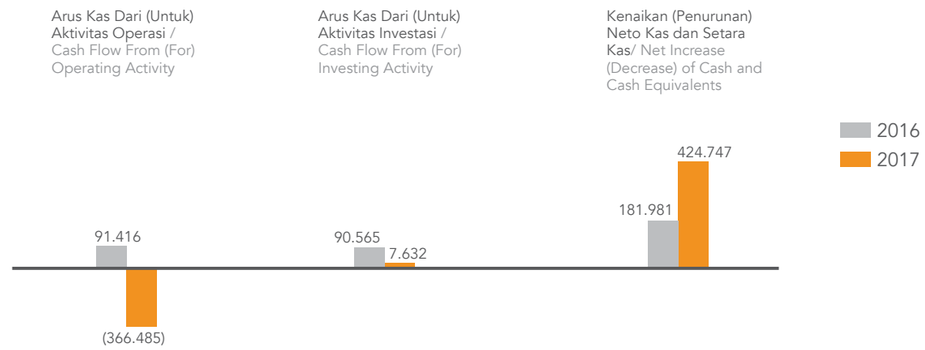

Bank mencatatkan kas dan setara kas awal tahun 2017 yang mencapai Rp769,24 miliar yang mengalami peningkatan neto Rp424,75 miliar atau sebesar 123,3% sehingga menjadi Rp769,24 miliar di akhir tahun 2017. Arus kas Bank selama tahun 2017 diuraikan sebagai berikut:

Arus Kas Dari (Untuk) Aktivitas Operasi
Sepanjang tahun 2017, Bank mencatat arus kas masuk Bank dari aktivitas operasi sebesar Rp91,42 miliar, kondisi tersebut berbeda dengan tahun sebelumnya, dimana Bank memperoleh arus kas keluar untuk aktivitas operasi sebesar Rp366,49 miliar. Penerimaan arus kas dari aktivitas operasi di tahun 2017 khususnya dari bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima sebesar Rp385,03 miliar, penerimaan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp33,49 miliardan keuntungan dari transaksi valuta asing - bersih sebesar Rp3,36 miliar, dari efek-efek sebesar Rp233,11 miliar serta dari simpanan sebesar Rp653,39 miliar.

Arus Kas Dari (Untuk) Aktivitas Investasi
Sepanjang tahun 2017, Bank mencatatkan arus kas dari aktivitas investasi yang mencapai Rp90,56 miliar. Sedangkan pada tahun sebelumnya, Bank mencatat arus kas masuk dari aktivitas investasi sebesar Rp7,63 miliar. Arus kas dari aktivitas investasi di tahun 2017 tersebut khususnya diperoleh pelepasan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo sebesar Rp100,50 miliar.

The Bank recorded cash and cash equivalents beginning 2017 which reached Rp769.24 billion, the net amount of which increased by Rp424.75 billion or 123.3% to become Rp769.24 billion at the end of 2017. The cash flows of the Bank during 2017 is described as follows:

Cash Flow From (For) Operating Activity
Throughout 2017, the Bank recorded cash inflows from operating activities of Rp91.42 billion, a condition different from that of the previous year, in which the Bank incurred cash outflows for operating activities of Rp366.49 billion. Cash inflows from operating activities in 2017, particularly from interest, fees and commissions received amounted to Rp385.03 billion, other operating income Rp33.49 billion and gains from foreign exchange transactions - net Rp3.36 billion, from securities Rp233.11 billion and from deposits Rp653.39 billion.

Cash Flow From (For) Investing Activity
Throughout 2017, the Bank recorded cash flows from investing activities of Rp90.56 billion. In the previous year, the Bank recorded cash inflows from investing activities of Rp7.63 billion. Cash flows from investing activities in 2017 are typically obtained by disposals of securities held to maturity of Rp100,50 billion.

Rasio Keuangan
Financial Ratios

Kinerja Bank sepanjang tahun 2017 dilihat dari beberapa rasio keuangan seperti permodalan, kualitas aset, rentabilitas, giro wajib minimum, *loan to deposit ratio* serta beberapa rasio kepatuhan diuraikan dalam tabel berikut:

Bank performance throughout 2017 is seen from several financial ratios such as capital, asset quality, earnings, minimum reserve requirement, loan to deposit ratio and several compliance ratios as described in the following table:

Rasio Keuangan
Financial Ratio

Uraian / Description	2016	2017
RASIO KINERJA / PERFORMANCE RATIO		
Permodalan (%) / Capital (%)		
Capital Adequacy Ratio (CAR)/KPMM / Capital Adequacy Ratio (CAR) (memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional / calculating credit, market and operational risks)	34,93	30,10
Kualitas Aset (%) / Asset Quality (%)		
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif / Earning Assets and Non Performing Asset to Total Earning Asset and Non - earning Assets	0,95	1,74
Aset produktif bermasalah terhadap toral aset produktif / Non Performing Asset to total earning assets	0,89	0,63
PPAP terhadap aset produktif / CKPN terhadap aset produktif / PPAP to earning assets/CKPN to earning assets	0,40	0,49
Non Performing Loans (NPL) – Bersih / Non Performing Loans (NPL) - Net	0,80	0,20
Non Performing Loans (NPL) – Kotor / Non Performing Loans (NPL) - Gross	1,32	0,81
Rentabilitas (%) / Rentability (%)		
Return On Asset (ROA)	1,62	1,59
Return On Equity (ROE)	5,20	4,80
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) / Operating Expense to Operating Revenues	82,36	83,81
Net Interest Margin (NIM)	5,53	5,61
Giro Wajib Minimum (%) / Minimum Reserves Requirement (%)		
Primer – Rupiah / Primary - Rupiah	6,82	6,96
Sekunder / Secondary	8,50	5,26
Valuta Asing / Foreign Exchange	11,32	8,66
Loan to Deposit Ratio (LDR) (%)	87,94	85,55
KEPATUHAN (%) / COMPLIANCE (%)		
Persentase Pelanggaran BMPK / Percentage of LLL Violation		
Pihak Terkait / Related Parties	-	-
Pihak Tidak Terkait / Non-related Parties	-	-
Persentase Pelampauan BMPK / Percentage of LLL Excess		
Pihak Terkait / Related Parties	-	-
Pihak Tidak Terkait / Non-related Parties	-	-
Posisi Devisa Neto / Net Open Position	3,22	1,19

Kinerja Bank jika dilihat dari rasio keuangan dijabarkan sebagai berikut:

- Kecukupan Modal
  Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank di tahun 2017 sebesar 30,10%, menurun dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 34,93%. Rasio ini menunjukkan kemampuan permodalan Bank yang masih cukup solid dalam melakukan seluruh kegiatan operasionalnya.
- Kualitas Aset
  Dari sisi kualitas aset, untuk rasio aset produktif dan non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan non produktif meningkatmenjadi 1,74%. Untuk rasio aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif menurun menjadi 0,63%, demikian pula NPL - Bersih dan NPL - Kotor masing-masing menurun menjadi 0,20% dan 0,81%. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen Bank dalam mengontrol dan mengelola kualitas aset.
- Rentabilitas
  Sepanjang tahun 2017, tingkat rentabilitas Bank mengalami sedikit penurunan. Rasio imbal hasil terhadap aset (ROA) menurun menjadi 1,59% dan rasio imbal hasil terhadap ekuitas (ROE) menurun menjadi 4,80%. Sedangkanmarjin laba bersih (NIM) meningkat menjadi 5,61%. Hal ini menunjukkan penurunan imbal hasil yang dapat dibagikan kepada Pemegang Saham seiring dengan pertumbuhan volume bisnis Bank.
- Efisiensi
  Tingkat efisiensi Bank yang diukur melalui nilai rasio beban operasional dibandingkan pendapatan operasional (BOPO) menunjukkan peningkatan nilai rasio menjadi 83,81% di tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa belum tercapainya skala ekonomi Bank akibat naiknya kebutuhan pencadangan kerugian penurun nilai (CKPN) kredit.
- Likuiditas
  Pada tahun 2017, tingkat likuiditas Bank yang diukur melalui rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (LDR) mengalami sedikit penurunan menjadi 85,55%. Hal ini menunjukkan kemampuan Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya dalam kondisi yang efektif dan efisien.

The Bank's performance when viewed from financial ratios is described as follows:

- Capital Adequacy
  The Bank's Capital Adequacy Ratio (KPMM) in 2017 is 30.10%, down from 34.93% of the previous year. This ratio shows the Bank's capital capability which is still solid enough to perform all its operational activities.
- Asset Quality
  In terms of asset quality, the ratio of earning assets and non-performing assets to total earning and non-earning assets increased to 1.74%. Meanwhile the ratio of non-performing assets to total earning assets decreased to 0.63%, so also NPL-Net and NPL-Gross respectively decreased to 0.20% and 0.81%. This shows the ability of the management of the Bank in controlling and managing asset quality.
- Profitability
  Throughout 2017, the Bank's profitability rate has declined slightly. Return on assets (ROA) ratio decreased to 1.59% and return on equity (ROE) ratio decreased to 4.80%. While net profit margin (NIM) increased to 5.61%. This indicates a decrease in returns to Shareholders in line with the business volume growth of the Bank.
- Efficiency
  The Bank's efficiency level as measured by the ratio of operational cost compared to operating income (BOPO) showed an increase in ratio value to 83.81% in 2017. This indicates that the Bank has not yet reached economies of scale due to the rising demand of CKPN for credit losses.
- Liquidity
  In 2017, the Bank's liquidity level as measured by the ratio of credit to third party funds (LDR) has decreased slightly to 85.55%. This shows the Bank's ability to run its business activities in an effective and efficient condition.

Kolektibilitas Piutang
Collectibility of Receivables

Tingkat kolektibilitas piutang Bank diukur melalui tingkat *Non Performing Loan* (NPL) atas jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank. Pada tahun 2017, jumlah kredit dengan status kolektibilitas lancar yang berhasil disalurkan oleh Bank adalah sebesar 97,37%, dalam perhatian khusus sebesar 1,82%, kurang lancar sebesar 0,05%, diragukan sebesar 0,04% dan macet sebesar 0,72%. Jumlah kredit dengan status diragukan mampu turun sebanyak 52,19% dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan kredit dengan status macet turun sebanyak 23,74% dari tahun 2016.

Berdasarkan hasil pengukuran, tingkat NPL - bersih Bank di tahun 2017 sebesar 0,20% jauh di bawah dari tingkat NPL di tahun 2016 yang mencapai 0,80%. Penurunan rasio NPL tersebut menunjukan kemampuan Bank dalam mengelola aset di tahun 2017 sudah cukup baik.

The collectibility rate of Bank receivables is measured through the Non-Performing Loan (NPL) ratio on total loans disbursed by the Bank. In 2017, loans with current collectibility status channeled by the Bank amounted to 97.37%, under special mention 1.82%, substandard 0.05%, doubtful 0.04% and loss 0.72%. Loans with doubtful status was able to decrease by 52.19% compared to the previous year, while loans with loss status fell by 23.74% from 2016.

Based on the measurement results, the Bank's NPL - net ratio in 2017 was 0.20% well below the NPL ratio of 2016, which reached 0.80%. The decline in NPL ratio shows the Bank's ability to manage assets in 2017 as good enough.

Kemampuan Membayar Utang
Solvability

Pengukuran kemampuan membayar utang dilakukan dengan mengukur rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan memenuhi seluruh kewajiban. Pengukuran rasio solvabilitas terdiri dari rasio liabilitas terhadap total aset, rasio liabilitas terhadap ekuitas, dan rasio liabilitas terhadap aset tetap. Berdasarkan hasil pengukuran, kemampuan Bank dalam memenuhi seluruh kewajiban mengalami peningkatan/penurunan.

Debt repayment ability is measured using the solvency ratio or solvability ratio. Solvency ratio is used to measure the ability to meet all obligations. The measurement of the solvency ratio consists of the ratio of liabilities to total assets, liabilities to equity ratio, and liabilities to fixed assets ratio. Based on the measurement results, the Bank's ability to meet all liabilities has increased/decreased.

Rasio Solvabilitas
Solvability Ratio

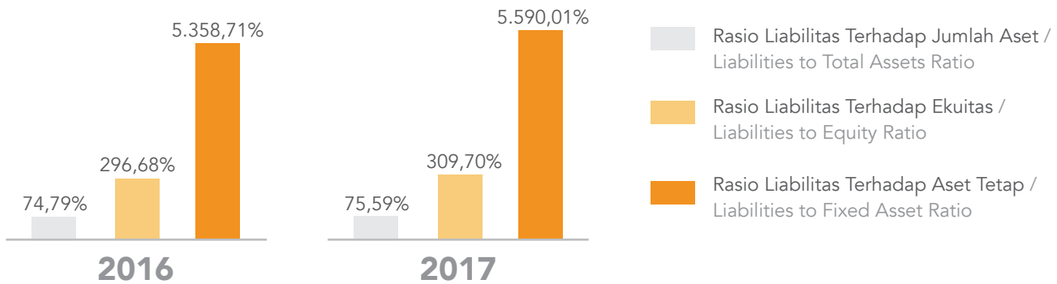

Struktur Permodalan

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/12/PBI/2013 tentang kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dimana modal terdiri dari modal inti (modal inti utama dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap dimana Bank wajib menyediakan modal inti paling rendah 6% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan mempertimbangkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar, diuraikan pada tabel berikut:

Capital Structure

The Minimum Capital Requirement is calculated based on Bank Indonesia Regulation No.15/12/PBI/2013 concerning Minimum Capital Requirement for Commercial Banks where capital consists of core capital (primary core capital and additional core capital) and complementary capital whereby the Bank is required to provide core capital of at least 6% of risk-weighted assets (RWA). The Bank's Capital Adequacy Ratio (KPMM), taking into account credit risk, operational risk and market risk, is described in the following table:

Struktur Modal
Capital Structure

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2016	2017
Modal Inti (Tier 1) / Core Capital (Tier 1)		
Modal Inti utama (CET 1) / Primary Core Capital (CET 1)	1.037.316	1.080.220
Modal Inti Tambahan (AT-1) / Additional Core Capital (AT-1)	-	-
Jumlah Modal Inti / Total Core Capital	1.037.316	1.080.220
Modal Pelengkap (Tier 2) / Additional Capital (Tier 2)	31.564	34.455,00
Jumlah Modal / Total Capital	1.068.880	1.114.675
Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko (ATMR) / Risk Weighted Assets (RWA)		
ATMR Untuk Risiko Kredit / RWA For Credit Risk *	2.525.085	3.051.040
ATMR Untuk Risiko Pasar / RWA For Market Risk **	336.123	410.708
ATMR Untuk Risiko Operasional / RWA For Operational Risk ***	199.239	241.274
Jumlah ATMR / Total ATMR	3.060.447	3.703.022

Uraian / Description	2016	2017
Rasio CAR / CAR Ratio		
Rasio CET 1 / CET 1 Ratio	33,89%	29,17%
Rasio Tier 1 / Tier 1 Ratio	33,89%	29,17%
Rasio Tier 2 / Tier 2 Ratio	1,03%	0,93%
Jumlah Rasio / Total Ratio	34,93%	30,10%
Rasio Minimum Tier 1 / Tier 1 Minimum Ratio	6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1 / CET 1 Minimum Ratio	4,50%	4,50%
CAR minimum berdasarkan profil risiko / Minimum CAR based on risk profile	9,00%	9,00%

* Rasio ATMR dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.42/SEOJK.03/2016 tanggal 29 September 2016 / RWA ratio calculated based on Financial Services Authority Circular Letter No.42/SEOJK.03/2016 dated 8 September 2016.
** Rasio ATMR dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016 / RWA Ratio calculated based on Financial Services Authority Circular Letter No.38/SEOJK.03/2016 dated 8 September 2016
*** Rasio ATMR dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 / RWA Ratio calculated based on Financial Services Authority Circular Letter No.24/SEOJK.03/2016 dated 14 July 2016

Investasi Barang Modal
Investment of Capital Goods

Selama tahun 2017, Bank telah melakukan investasi barang modal yang dibutuhkan yang ditujukan untuk kegiatan operasional Bank dengan jumlah biaya perolehan mencapai Rp8,8 miliar. Bank melakukan penambahan barang modal dalam bentuk aset tetap dengan uraian sebagai berikut:

During 2017, the Bank has invested in the required capital goods for the Bank's operational activities with total procurement cost of Rp8.8 billion. The Bank makes additional capital goods in the form of fixed assets with the following description:

Aset Tetap
Fixed Assets

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	Nilai Investasi / Investment Value	Tujuan Investasi / Investment Purpose
Tanah / Land	-	-
Bangunan / Building	142	Operasional Kantor / Office Operational
Kendaraan Bermotor / Vehicle	16	Operasional Kantor / Office Operational
Perlengkapan dan Peralatan Kantor / Office Equipment Operational Activity	8.613	Operasional Kantor / Office Operational
Total	**8.771**	

Ikatan Material Terkait Investasi Barang Modal
Material Ties Related to the Investment of Capital Goods

Bank tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang modal yang dilakukan selama tahun 2017. Seluruh kegiatan investasi barang modal dalam bentuk penambahan kendaraan bermotor serta perlengkapan dan peralatan kantor dibiayai oleh Bank dalam mata uang Rupiah.

The Bank has no material ties related to the investment of capital goods made during 2017. All capital goods investment activities in the form of additional motor vehicles and office tools and equipment are financed by the Bank in Rupiah currency.

Komitmen dan Kontinjensi
Commitment and Contingency

Bank mempunyai komitmen dan kontinjensi. Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak sebagai berikut:

The Bank has commitments and contingencies. An overview of Bank commitments and contingencies are stated in the contract value as follows:

Komitmen dan Kontinjensi
Commitment and Contingency

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2016	2017
Komitmen / Commitment		
Liabilitas Komitmen / Commitment Liabilities		
Fasilitas Kredit kepada nasabah yang belum digunakan / Unused Credit Facility for the Customers	280.476	242.489
Kontinjensi / Contingency		
Tagihan Kontinjensi / Contingent Receivables		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian / Interest revenues in the completion	7.813	6.888
Tagihan kontinjensi lainnya / Other contingent receivables	88.811	88.811
Jumlah Tagihan Kontinjensi / Total Contingent Receivables	96.624	95.699
Liabilitas Kontinjensi / Contingent Liabilities		
Bank garansi / Bank's guarantee	46.085	26.349
Liabilitas kontinjensi lainnya / Other contingent liabilities	7.970	7.526
Jumlah Liabilitas Kontinjensi / Total Contingent Liabilities	54.055	33.875
Jumlah Tagihan Kontinjensi – Bersih / Total Contingent Receivables - Net	42.569	61.824
Lainnya / Others		
Kredit hapus buku / Loans written off	24.612	33.774

Bank tidak memiliki komitmen dan kontinjensi signifikan lainnya selain komitmen dan kontinjensi yang telah diungkapkan di atas.

The Bank has no significant commitments and contingencies other than the commitments and contingencies disclosed above.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, Restrukturisasi Hutang dan/atau Modal
Information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, Debt and/or Capital Restructuring

Sepanjang tahun 2017, Bank tidak melakukan kegiatan investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, restrukturisasi hutang dan/atau modal.

Throughout 2017, the Bank did not engage in investment, expansion, divestment, acquisition, debt and/or capital restructuring activities

Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi
Material Transactions Containing Conflict of Interest and/or Transactions with Affiliated Parties

Bank Ganesha melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK Nomor 7 (revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor adalah sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunya relasi dengan Bank, jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendaalian bersama atas Bank;
   ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap Bank; atau
   iii. merupakan personil manajemen kunci Bank atau entitas induk dari Bank.
b. Suatu entitas berelasi dengan Bank, jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. entitas dan Bank adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling terkait dengan entitas lain);
   ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   v. entitas tersebit adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan pasca kerja dari salah satu Bank atau entitas yang terkait dengan Bank;

Bank Ganesha conducts transactions with related parties. In accordance with PSAK No. 7 (revised 2010) concerning "Disclosure of Related Parties", the related parties are persons or entities related to the reporting entity as follows:

a. A person or close family member has a relationship with the Bank, if the person:
   i. have control or collective control over the Bank;
   ii. have significant influence on the Bank; or
   iii. is a key management personnel of the Bank or parent entity of the Bank.
b. An entity is related with the Bank, if it meets one of the following:
   i. the entity and the Bank are members of the same business group (meaning the parent entity, subsidiary, and subsequent subsidiaries are interrelated with other entities);
   ii. one entity is an associate or joint venture of another entity (or an associate or joint entity which is a member of a business group, in which another entity is a member);
   iii. both entities are joint ventures of the same third party;
   iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate entity of the third entity;
   v. the entity is a post-employment benefit plan for the post-employment benefits of one of the Bank or entity associated with the Bank;

vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Berdasarkan ketentuan tersebut, pihak-pihak berelasi dan sifat hubungannya serta sifat transaksi dengan Bank adalah sebagai berikut:

vi. entities that are controlled or jointly controlled by persons identified in letter (a);
vii. the person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or the key management personnel of the entity (or the parent entity of the entity).

Based on the provisions, the related parties and the nature of the relationship and nature of transactions with the Bank are as follows:

Pihak Berelasi / Related Parties
a. PT Equity Development Investment Tbk merupakan pemegang saham Bank / PT Equity Development Investment Tbk are the shareholders of the Bank
b. Pihak Berelasi yang Pemegang Saham utamanya sama: / Related parties whose the primary Shareholders are same: • PT Asuransi Dayin Mitra Tbk • PT Equity Finance Indonesia • PT Equity Life Indonesia • PT Equity Securities Indonesia • PT Lumbung Sari • PT Ventura Investasi Utama
Pihak Berelasi / Related Parties
c. Perusahaan-perusahaan di bawah ini merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria yang dijelaskan di atas:/ The following companies are related parties according to the criteria described above: • PT Indexim Investama • PT Indexim Coalindo • PT Indo Muro Kencana • PT Indo Muro Mineral • PT Indonesia Prima Property • PT Kasongan Bumi Kencana • PT Khotai Makmur Insan Abadi • PT KMI Wire & Cables Tbk • PT Langgeng Bajapratama
Transaksi-transaksi Pihak Berelasi / Transactions With Related Parties
Dalam kegiatan usahanya, Bank juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain: / In performing its business, the Bank also makes particular transactions with related parties, including the following:
• Pemberian kredit dan penerimaan bunga / Providing credit and accepting interest;
• Penempatan dana dari pihak-pihak berelasi dalam bentuk simpanan dari bank lain dan pembayaran bunga / Fund placement with related parties in the form of deposits from other banks and interest payment;
• Asuransi atas aset tetap Bank pada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk / Insurance of fixed assets of the Bank with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk;
• Bank membentuk pendanaan untuk memenuhi liabilitas imbalan pasca kerja dalam bentuk akumulasi dana program asuransi pada PT Equity Life Indonesia / The Bank creates funding to fulfill its post-employment benefit in the form of accumulated fund insurance program with PT Equity Life Indonesia;
• Pemberian kredit terhadap PT Ventura Investasi Utama dan manajemen kunci / Credit provision to PT Ventura Investasi Utama key management.

Perbandingan Target dan Realisasi
Comparison of Target and Realization

Pencapaian target Bank sepanjang tahun 2016 menunjukkan hasil yang cukup baik secara keseluruhan, hal tersebut terbukti dari beberapa angka pencapaian Bank terhadap target awal tahun yang cukup baik. Secara keseluruhan, pencapaian atas total aset, total likuiditas dan total ekuitas serta pendapatan bunga masing-masing mampu mencapai target melebihi 100%.

The achievement of the Bank's target throughout 2016 has shown good overall results, as evidenced by some of the Bank's achievement figures for the year-earlier target which is quite good. Overall, the achievement of total assets, total liquidity and total equity and interest income are each able to reach the target exceeding 100%.

Perbandingan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Realisasi 2017
Comparison of the Bank's Business Plan (RBB) and Realization in 2017

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	Realisasi / Realization 2017	RBB 2017	Pencapaian / Achievement
POSISI KEUANGAN / FINANCIAL POSITION			
Jumlah Aset / Total Assets	4.581.932	4.484.070	102,18%
Penempatan dan Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain / Placement and Demand Deposits with Bank Indonesia and other Banks	858.822	637.891	134,63%
Surat Berharga / Securities	541.056	922.996	58,62%
Kredit yang Diberikan / Credit Granted	2.902.932	2.700.000	107,52%
Komponen Aset Lainnya / Other Asset Components	279.122	223.183	125,06%
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	3.463.572	3.365.618	102,91%
Jumlah Dana Pihak Ketiga / Total Third Party's Funds	3.381.489	2.905.400	116,39%
Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-	-
Komponen Liabilitas Lainnya / Other Liability Components	82.083	460.218	17,84%
Jumlah Ekuitas / Total Equity	1.118.360	1.118.452	99,99%
Modal Disetor dan Tambahan Modal Disetor / Paid-up Capital and Additional Paid-up Capital	1.135.209	1.135.209	100,00%
Akumulasi Laba/Rugi / Accumulated Profit/Loss	(45.708)	(45.522)	100,41%
Komponen Ekuitas Lainnya / Other Equity Components	28.859	28.765	100,33%
LABA / RUGI / PROFIT / LOSS			
Pendapatan dan Beban Bunga / Revenues and Interest Expenses			
Pendapatan Bunga / Interest Revenues	388.404	410.511	94,61%
Beban Bunga / Interest Expenses	(182.860)	(184.502)	99,11%
Pendapatan Bunga - neto / Interest Revenues - Net	205.544	226.009	90,95%
Pendapatan dan Beban Operasional Selain Bunga / Revenues and Operating Expenses other than Interest			
Pendapatan Operasional Selain Bunga / Operating Revenues other than Interest	37.949	21.822	173,90%

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	Realisasi / Realization 2017	RBB 2017	Pencapaian / Achievement
Beban Operasional Selain Bunga / Operating Expenses other than Interest	(174.084)	(174.235)	99,91%
a. Beban Tenaga Kerja / Personnel Expenses	(95.517)	(104.397)	91,49%
b. Beban Pembentukan CKPN / Provision for Impairment Losses	(33.042)	(16.047)	205,91%
c. Beban Operasional Selain Bunga Lainnya / Operating Expenses other than other Interest	(45.525)	(53.791)	84,63%
Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga - neto / Operating Revenues (Expenses) Other than Interest – net	(136.135)	(152.413)	89,32%
Laba (Rugi) Operasional / Operating Profit (Loss)	69.409	73.596	94,31%
Pendapatan (Beban) Non Operasional - neto / Non-operating Revenues (Expenses) - net	(1.588)	(5.596)	28,38%
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan / Profit (Loss) Before Revenues Tax	67.821	68.000	99,74%
Pajak Penghasilan Tahun Berjalan / Income Tax for the Year	(16.681)	(17.000)	98,12%
Laba (Rugi) Sesudah Pajak Penghasilan / Profit (Loss) After Income Tax	51.140	51.000	100,27%

Proyeksi Ke Depan
Future Projections

Manajemen Bank telah menyusun Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2018 dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini dan proyeksi perekonomian di tahun 2018, baik dari segi makro maupun mikro. Rencana Bisnis Bank tersebut dijabarkan melalui tabel sebagai berikut:

The Bank's management has compiled the Bank's Business Plan for 2018 taking into account current economic conditions and economic projections in 2018, both macro and micro. The Bank's Business Plan is spelled out through the table as follows:

Perbandingan Realisasi 2017 dengan Rencana Bisnis Bank (RBB) 2018
Comparison of Realization 2017 with Bank's Business Plan Bank (RBB) 2018

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	Realisasi / Realization 2017	RBB 2018
POSISI KEUANGAN / FINANCIAL POSITION		
Jumlah Aset / Total Assets	4.581.932	4.739.749
Penempatan dan Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ Placement and Demand Deposits with Bank Indonesia and other Banks	858.822	669.483
Surat Berharga / Securities	541.056	575.924
Kredit yang Diberikan / Credit Granted	2.902.932	3.193.226
Komponen Aset Lainnya / Other Asset Components	279.122	301.116
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	3.463.572	3.555.537
Jumlah Dana Pihak Ketiga / Total Third Party's Funds	3.381.489	3.456.517
Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-
Komponen Liabilitas Lainnya / Other Liability Components	82.083	99.020

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	Realisasi / Realization 2017	RBB 2018
Jumlah Ekuitas / Total Equity	1.118.360	1.184.212
Modal Disetor dan Tambahan Modal Disetor / Paid-up Capital and Additional Paid-up Capital	1.135.209	1.135.209
Akumulasi Laba/Rugi / Accumulated Profit/Loss	(45.708)	20.144
Komponen Ekuitas Lainnya / Other Equity Components	28.859	28.859
LABA/RUGI / PROFIT/LOSS		
Pendapatan dan Beban Bunga / Revenues and Interest Expenses		
Pendapatan Bunga / Interest Revenues	388.404	421.765
Beban Bunga / Interest Expenses	(182.860)	(170.558)
Pendapatan Bunga - neto / Interest Revenues - Net	205.544	251.207
Pendapatan dan Beban Operasional Selain Bunga / Revenues and Operating Expenses other than Interest		
Pendapatan Operasional Selain Bunga / Operating Revenues other than Interest	37.949	33.042
Beban Operasional Selain Bunga / Operating Expenses other than Interest	(174.084)	(190.818)
a. Beban Tenaga Kerja / Personnel Expenses	(95.517)	(119.680)
b. Beban Pembentukan CKPN / Provision for Impairment Losses	(33.042)	(1.134)
c. Beban Operasional Selain Bunga Lainnya / Operating Expenses other than other Interest	(45.525)	(70.004)
Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga - neto / Operating Revenues (Expenses) Other than Interest – net	(136.135)	(157.776)
Laba (Rugi) Operasional / Operating Profit (Loss)	69.409	93.431
Pendapatan (Beban) Non Operasional - neto / Non-operating Revenues (Expenses) - net	(1.588)	(5.263)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan / Profit (Loss) Before Revenues Tax	67.821	88.168
Pajak Penghasilan Tahun Berjalan / Income Tax for the Year	(16.681)	(22.042)
Laba (Rugi) Sesudah Pajak Penghasilan / Profit (Loss) After Income Tax	51.140	66.126

Kebijakan Dividen
Dividend Policy

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank tentang penggunaan laba dan pembagian dividen, maka kebijakan pembagian dividen yang diterapkan Bank disesuaikan dengan kemampuan Bank berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai macam faktor, meliputi keberhasian dalam mengimplementasikan strategi bisnis, keuangan, persaingan dan peraturan otoritas perbankan

Based on the Bank's Articles of Association concerning the use of profit and dividend distribution, the dividend policy applied by the Bank shall be adjusted to the Bank's ability based on the decision taken in the General Meeting of Shareholders (GMS). This is done by considering various factors, including the success in implementing business strategies, finance, competition and regulations of banking authorities, especially capital adequacy ratio

yang berlaku khususnya faktor kecukupan modal (CAR), kondisi perekonomian secara umum dan faktor-faktor lain yang spesifik terkait industri perbankan, maka Direksi Bank akan memberikan usulan pembagian dividen kas sebanyak-banyaknya 30% dari laba tahun berjalan.

(CAR) factor, general economic conditions and other factors specific to the banking industry, for the Board of Directors to propose a cash dividend distribution of 30% of the current year's profit.

Berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 28 Juni tahun 2016, Bank tidak melakukan pembagian dividen untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015, karena keuntungan bersih Bank dalam tahun buku 2015 akan dipergunakan seluruhnya untuk memperkuat permodalan. Sedangkan, pembagian dividen untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 masih akan menunggu keputusan RUPS yang akan dilaksanakan di tahun 2017.

Based on the GMS Decision dated June 28, 2016, the Bank did not distribute dividend for the period ended December 31, 2015, since the net profit (net income) of the Bank in the fiscal year 2015 will be fully utilized to strengthen its capital. Meanwhile, the dividend payment for the period ending December 31, 2016 will still be awaiting the resolution of the GMS to be held in 2017.

Informasi Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Material Information that Occurs After the Date of the Public Accountant's Report

Bank memiliki beberapa informasi material penting yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Pada tanggal 9 Januari 2018, Lenny Sugihat, sebagai Presiden Komisaris Independen Bank telah mengajukan surat pengunduran diri, dan hal ini telah mendapat surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.S-232/PM.22/2018 pada tanggal 29 Januari 2018.

The Bank has some important material information that occurs after the date of the public accountant's report, among which are as follows:

- On January 9, 2018, Lenny Sugihat, as Independent President Commissioner of the Bank has submitted a letter of resignation, and this has been approved by Financial Services Authority (OJK) Letter No.S-232/PM.22/2018 on January 29, 2018.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan

Changes in the Regulations with Significant Impact

Selama tahun 2017, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Bank.

During 2017, there were no changes in the laws and regulations that have a significant effect on the Bank.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Changes in Accounting Policy

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2017.

In the current year, the Bank has adopted all new standards and revisions and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants which is relevant to its operation and effective for the accounting period beginning on January 1, 2017.

- PSAK 1 (amandemen): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan; Bank menerapkan amandemen ini untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa suatu entitas tidak perlu menyediakan pengungkapan yang spesifik yang disyaratkan oleh suatu PSAK jika informasi yang dihasilkan dari pengungkapan tersebut tidak material, dan memberikan panduan atas dasar penggabungan dan pemisahan informasi untuk tujuan pengungkapan. Namun, amandemen tersebut menyatakan lagi bahwa entitas mempertimbangkan untuk memberikan pengungkapan tambahan jika pemenuhan atas persyaratan spesifik dari suatu PSAK tidak cukup membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak dari transaksi tertentu, kejadian dan kondisi lain terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

  Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa bagian entitas dari penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas harus disajikan secara terpisah dari penghasilan komprehensif lain dari Bank dan harus dipisahkan ke dalam bagian pos yangberdasarkan masing-masing PSAK: (i) tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan (ii) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

  Mengenai struktur laporan keuangan, amandemen tersebut memberikan contoh pengurutan sistematik atau pengelompokan catatan.

  Penerapan amandemen ini tidak berdampak pada kinerja atau posisi keuangan Bank.

- PSAK 1 (amendment): Presentation of Financial Statements on Disclosure Initiatives; the Bank applies this amendment for the first time in the current year. The amendment clarifies that an entity shall not provide the specific disclosures required by PSAK if the information resulting from the disclosure is immaterial, and provides guidance on the basis of merging and segregating information for the purposes of disclosure. However, the amendment reiterates that the entity is considering providing additional disclosure if compliance with the specific requirements of PSAK does not adequately assist the users of the financial statements in understanding the effects of certain transactions, events and other conditions on the financial position and financial performance of the entity.

  Subsequently, the amendment clarifies that the entity portion of the other comprehensive income of an associate and joint venture entity which is accounted for using the equity method shall be presented separately from other comprehensive income of the Bank and shall be segregated into parts of its post under the respective PSAK: (i) will not be further reclassified to profit and loss and (ii) will be further reclassified to profit or loss when certain conditions are met.

  Regarding the structure of financial statements, the amendment provides an example of systematic sorting or grouping of records.

  The application of this amendment has no impact on the Bank's performance or financial position..

- PSAK 24 (penyesuaian), Imbalan Kerja; Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan padatahun berjalan dan tahun sebelumnya.

- PSAK 24 (adjustment), Employment Benefits; The application of the following amendments and interpretation of standards have no significant effect on the disclosures or amounts recorded in the financial statements in the current year and the previous year.

- PSAK 58 (penyesuaian), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan; Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya.

- PSAK 58 (adjustment), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations; The following amendments and interpretations have no significant effect on the disclosures or amounts recorded in the financial statements in the current year and the previous year.

- PSAK 60 (penyesuaian), Instrumen Keuangan: Pengungkapan; Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan padatahun berjalan dan tahun sebelumnya.

- PSAK 60 (adjustment), Financial Instruments: Disclosures; Application of the following amendments and interpretations of standards have no significant effect on the disclosures or amounts recorded in the financial statements in the current year and the previous year.

- ISAK 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan; Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya.

- ISAK 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards; Application of the following amendments and interpretations of standards have no significant effect on the disclosures or amounts recorded in the financial statements in the current year and the previous year.

Tinjauan Pendukung Bisnis

Supporting Business Overview

Sumber Daya Manusia
Human Resource

Tantangan yang dihadapi Bank dalam mengelola dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dibutuhkan transformasi besar-besaran bagi Bank yang sudah berusia lebih dari 25 tahun agar SDM yang dimiliki mampu berkompetisi di era perbankan yang semakin ketat persaingannya.

The challenges facing the Bank in managing and developing Human Resources (HR) are increasing from year to year. It takes a massive transformation for this Bank which is over 25 years old, to ensure its human resources can compete in an increasingly fierce banking era.

Untuk itu, Bank telah melakukan penyetaraan yang menyeluruh (*holistic alignment*) dalam transformasi pengelolaan sumber daya manusia dengan tujuan untuk menjadi salah satu pilar organisasi yang *agile* dan inovatif guna mendukung tujuan atas strategi Perseroan. Kerangka strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) Bank salah satunya dilakukan sejalan dengan tahapan *human capital lifecycle.*

To that end, the Bank has made a holistic alignment in the transformation of human resource management in order to become one of the agile and innovative organizational pillars to support the objectives of the Company's strategy. This corresponds with the human resource (HR) development strategy framework of the Bank, one of which is done in line with the stages of the human capital life cycle.

Strategi Pengembangan SDM

Perseroan melakukan strategi pengembangan SDM dengan berpijak pada lima hal, yaitu:

1. *Corporate Value Alignment;*
2. *Establish Employee and Customer Value Proposition;*
3. *Implementation of Human Capital Life Cycle;*
4. *HRIS Implementation;* dan
5. *Leadership Program.*

Human Resource Development Strategy

The Company conducts its HR development strategy based on five aspects, as follows:

1. Corporate Value Alignment;
2. Establish Employee and Customer Value Proposition;
3. Implementation of Human Capital Life Cycle;
4. HRIS Implementation; and
5. Leadership Program.

Kelima strategi di atas bermuara pada satu kebijakan pengembangan SDM yang dijelaskan berikut ini:

The five strategies above lead to an HR development policy described below:

Menjadi Bank terbaik di kelasnya dengan menyediakan produk yang handal dan inovatif melalui pelayanan prima

Becoming the best bank in class, delivering reliable and innovative products through excellent services.

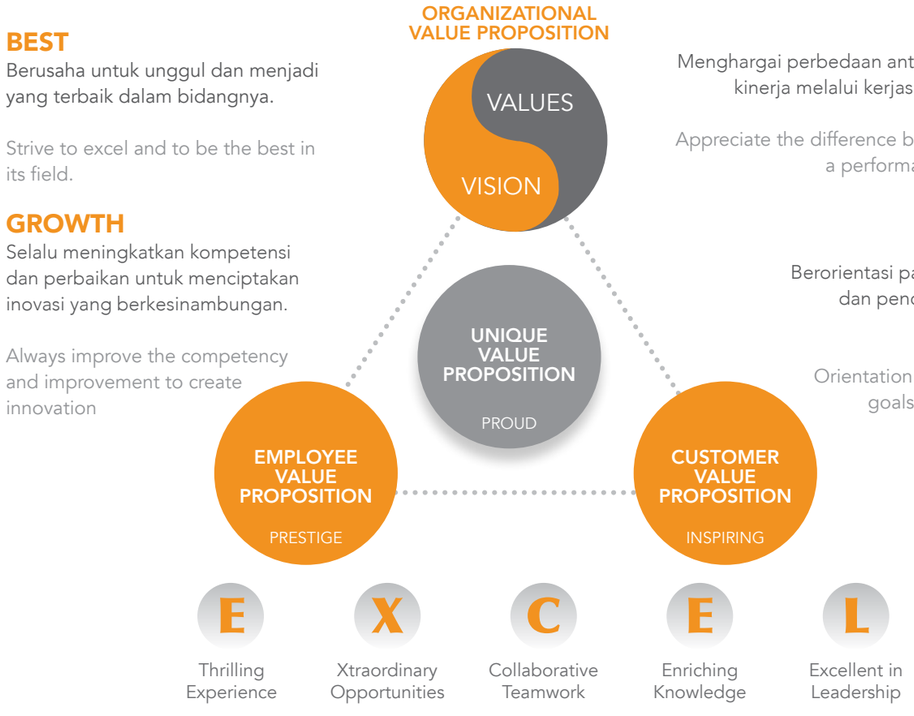

Manajemen Bank melakukan pengembangan SDM sejalan dengan visi dan nilai korporasi, yaitu menjadi yang terbaik di kelasnya dan menyediakan produk yang dapat diandalkan dan inovatif melalui layanan yang unggul. Nilai baru tersebut dikenal sebagai BGTG (*Best, Growth, Teamwork and Goal*), yang diiringi dengan pengembangan Employee Value Proposition (EVP) yang disebut G-EXCEL (*thrilling Experience – Xtraordinary opportunities – Collaborative teamwork – Enriching knowledge – Excellent in leadership*). EVP baru ini tidak berjalan sendiri namun berjalan bersama dengan *Customer Value Proposition* (CVP) yang disebut *Grow with Ganesha* (G2).

The management of the Bank undertakes human resource development in line with the corporate vision and values being the best in its class and providing reliable and innovative products through superior service. The new values are known as BGTG (Best, Growth, Teamwork and Goal), which is accompanied by an Employee Value Proposition (EVP) development called G-EXCEL (thrilling Experience - Xtraordinary opportunities - Collaborative teamwork - Enriching knowledge - Excellent in leadership). The new EVP does not work alone but runs alongside the Customer Value Proposition (CVP) called Grow with Ganesha (G2).

Bersama dengan *Organization Value Proposition* (OVP), yang merupakan wujud Bank Ganesha sebagai bank yang sehat, penuh kehati-hatian dan beorientasi pada layanan, menjadi satu rantai nilai yang utuh sebagai kontribusi terhadap proses pembangunan bangsa.

Together with the Organization Value Proposition (OVP), which is the embodiment of Bank Ganesha as a wholesome, prudent and service-oriented bank, it becomes a whole value chain as a contribution to the nation's development process.

Segitiga nilai tersebut menjadi aspek penting dalam membangun SDM yang "Proud, Prestige and Inspiring". Khususnya yang terkait dengan EVP, G-EXCEL merupakan suatu kesempatan yang diberikan Bank kepada para karyawannya sebagai timbal balik atas keahlian, kemampuan, dan pengalaman karyawan yang memberikan nilai bagi Bank. Harapannya, dengan perpaduan rantai nilai yang disatukan oleh EVP akan menjadikan Bank Ganesha sebagai bank yang terus tumbuh secara berkelanjutan.

The triangular value becomes an important aspect in building human resources that are "Proud, Prestige and Inspiring". Especially with regard to EVP, G-EXCEL is an opportunity that the Bank provides to its employees as a recipient of the skills, abilities and experience of employees who provide value for the Bank. Hopefully, a unified value chain incorporated by EVP will enable Bank Ganesha to grow continuously.

Beberapa strategi pengembangan SDM lainnya yang berjalan pada tahun 2017 adalah penyertaraan nilai-nilai korporasi (*corporate value alignment*), menetapkan kaidah nilai karyawan dan pelanggan (*establish employee and customer value proposition*), implementasi sistem informasi SDM (HRIS *implementation*), serta program kepemimpinan (*leadership program*).

Some other HR development strategies implemented in 2017 were corporate value alignments, establishing employee and customer value proposition, HRIS implementation, and the leadership program.

Melalui pendekatan strategi-strategi tersebut, Perseroan mengembangkan suatu kaidah nilai yang unik (*unique value proposition*) sehingga SDM Perseroan siap menjadi mitra bisnis dalam mencapai tujuan Perseroan. Indikator kinerja yang utama *(key performande indicator* - KPI) telah disusun ulang yang digerakkan oleh kinerja dan produktivitas, serta dilakukan penilaian dua kali dalam setahun. Hasilnya sangat dirasakan Perseroan dengan meningkatnya produktivitas setiap karyawan dalam dua tahun terakhir, dari kontribusi laba bersih sebesar Rp15 juta per karyawan pada tahun 2015 menjadi Rp170 juta per karyawan pada tahun 2017 atau meningkat 1.033%.

Through the approach of these strategies, the Company develops a unique value proposition so that the Company's human resources are ready to become business partners in achieving the Company's objectives. The key performance indicators have been rearranged driven by performance and productivity, and are assessed twice a year. The results are greatly felt by the Company with the increase in productivity of each employee in the last two years, from the contribution of net income (profit) of Rp15 million per employee in 2015 to Rp170 million per employee in 2017 or an increase of 1,033%.

Grafik Profit per Karyawan (dalam juta Rupiah)
Chart of Profit per Employee (in million Rupiah)

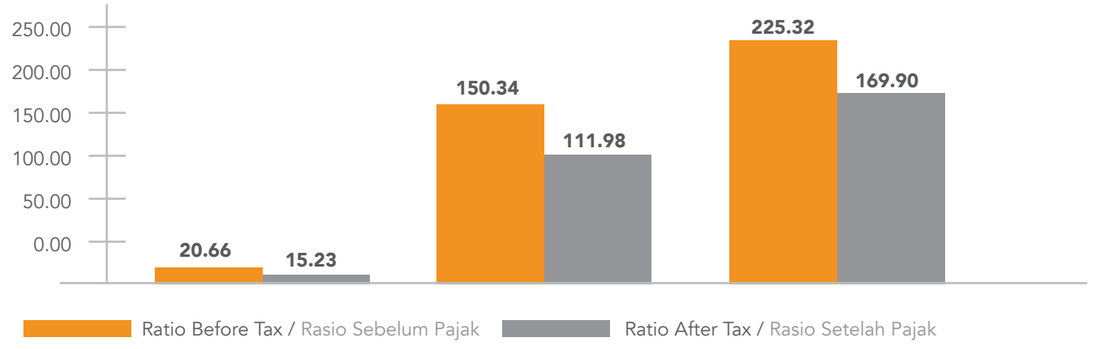

In Million / dalam Rupiah	2015	2016	2017
Profit Before Tax / Laba Bersih Sebelum Pajak	7.396	56.620	67.821
Profit After tax / Laba Bersih Setelah Pajak	5.451	39.193	51.140
Total Employees / Jumlah Karyawan	358	350	301
Ratio Before Tax / Rasio Sebelum Pajak	20.66	150.34	225.32
Ratio After tax / Rasio Setelah Pajak	15.23	111.98	139.90

Efektivitas organisasi juga lebih baik melalui implementasi HRIS, sehingga terjadi otomatisasi proses dalam rangkaian proses pengelolaan SDM. Proses rekrutmen karyawan sudah beralih menjadi *e-Recruitment*, serta pelatihan SDM telah mengimplementasikan *e-Le arning* melalui *platform G-Learning* sehingga proses belajar menjadi *mobile*. *Platform mobile* juga berjalan pada proses layanan karyawan mandiri (*employee self services*), sehingga tidak hanya proses belajar yang sudah *e-learning* namun juga proses administrasi lembur, cuti dan kehadiran karyawan.

The effectiveness of the organization has also improved through HRIS implementation, resulting in process automation in the series of HR management processes. The employee recruitment process has evolved to e-Recruitment, and human resource training has implemented e-Learning through the G-Learning platform so that the learning process becomes mobile. The mobile platform is also run by an employee self service process, so it is not only the learning process that is facilitated by e-learning but also the process of overtime administration, leave and employee attendance.

Profil Sumber Daya Manusia

Dalam mengembangkan SDM, Perseroan memiliki cita-cita untuk menjadikan SDM sebagai mitra strategis dalam mengembangkan bisnis melalui penciptaan bakat-bakat yang bernilai tinggi. Dengan pengalaman lebih dari 25 tahun di bisnis perbankan, kemampuan SDM Perseroan secara berkelanjutan semakin kompetitif dalam menghadapi persaingan. Produktifitas karyawan semakin meningkat dan pada akhirnya memberi kontribusi yang tidak sedikit bagi pencapaian bisnis Perseroan.

Human Resource Profile

In developing human resources, the Company has an aspiration to make HR as a strategic partner in developing business through the creation of high-value talents. With more than 25 years experience in the banking business, the Company's human resource capabilities are increasingly aggressive in the face of competition. Employee productivity is increasing and ultimately contributes a lot to the Company's business achievement.

Pertumbuhan produktivitas karyawan pada tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan terhadap pertumbuhan laba bersih Perseroan. Dengan pertumbuhan laba bersih Perseroan sebesar 30% pada tahun 2017, produktivitas karyawan meningkat hampir 52% dibandingkan dengan tahun 2016. Hal ini menunjukkan Perseroan berhasil meletakkan pengembangan SDM sebagai salah satu kunci keberhasilan bisnis Perseroan.

Employee productivity growth in 2017 is higher than that of the Company's net income. With the Company's net income growth of 30% by 2017, employee productivity increased by almost 52% compared to 2016. This shows that the Company has successfully laid out HR development as one of the keys to the success of the Company's business.

Pada tahun 2017 Perseroan jumlah karyawan pada seluruh tingkatan sebanyak 302 orang, atau lebih sedikit dibanding tahun 2016 sebanyak 350 orang. Berkurangnya jumlah karyawan, yang telah berlangsung sejak tahun 2015, merupakan bagian dari proses transformasi bisnis yang menuntut efektivitas dan efisiensi yang tinggi pada berbagai lini bisnis termasuk dalam pengelolaan SDM. Komposisi karyawan Perseroan pada tahun 2017 dijelaskan dalam profil berikut:

By 2017, the number of employees at all levels is as many as 302 people, or fewer than the year 2016 of 350 people. The reduced number of employees, which has been ongoing since 2015, is part of the business transformation process that demands high effectiveness and efficiency in various business lines including in HR management. The composition of the Company's employees in 2017 is described in the following profile:

A. Komposisi karyawan berdasarkan jenis kelamin

Jumlah karyawan pria masih mendominasi komposisi karyawan berdasarkan jenis kelamin, dengan 60,60% pada tahun 2017 dibanding 39,40% karyawan wanita. Rincian komposisi karyawan berdasarkan jenis kelamin hingga 31 Desember 2017, serta perbandingannya dengan posisi 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

A. Composition of employees by gender

The number of male employees still dominates the composition of employees by sex, with 60.60% in 2017 versus 39.40% of female employees. Details of the composition of employees by gender until December 31, 2017, and their comparisons to the position of December 31, 2016 are as follows:

Data Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Employee Composition Based on Gender

Jenis Kelamin / Gender	2016		2017	
	Total	%	Total	%
Pria / Male	213	60,86	183	60,60
Wanita / Female	137	39,14	119	39,40
Total	**350**	**100,00**	**302**	**100,00**

B. Komposisi karyawan berdasarkan status

Jumlah karyawan tetap masih mendominasi komposisi karyawan berdasarkan status, dengan 91,06% pada tahun 2017 dibanding status kontrak yang sebesar 8,94%. Rincian komposisi karyawan berdasarkan status kekaryawanan hingga 31 Desember 2017, serta perbandingannya dengan posisi 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

B. Composition of employees by status

The number of permanent employees still dominates the composition of employees by status, with 91.06% in 2017 compared to the 8.94% contract status. The details of the composition of employees based on employment status until December 31, 2017, and the comparison to the position of December 31, 2016 is as follows:

Data Karyawan Berdasarkan Status
Employee Composition Based on Employment Status

Status	2016		2017	
	Total	%	Total	%
Tetap / Permanent	333	95,14	275	91,06
Kontrak / Contract	17	4,86	27	8,94
Total	**350**	**100,00**	**302**	**100,00**

C. Komposisi karyawan berdasarkan usia

Meskipun karyawan Perseroan yang berusia di rentang 40-49 tahun masih yang terbesar di tahun 2017 sebesar 35,76% dari total karyawan, namun mengalami penurunan secara jumlah dari 142 menjadi 108 karyawan di tahun 2016. Rentang usia 30-39 tahun menjadi kelompok kedua terbesar di angka 32,12% dibanding tahun 2016 yang sebesar 28%.

Rincian komposisi karyawan berdasarkan rentang usianya hingga 31 Desember 2017, serta perbandingannya dengan posisi 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

C. Composition of employees by age

Although the Company's employees aged 40-49 years are still the largest in the year 2017 as many as 35.76% of total employees, but this number decreased from 142 to 108 employees in 2016. The 30-39 years age range became the second largest group in the figure of 32.12% compared to the year 2016 which amounted to 28%.

The details of the composition of employees based on age range until December 31, 2017, and the comparison to the position of December 31, 2016 is as follows:

Data Karyawan Berdasarkan Usia
Employee Composition Based on Age

Usia / Age	2016		2017	
	Total	%	Total	%
≤ 29	60	17,14	47	15,56
30 - 39	98	28,00	97	32,12
40 - 49	142	40,57	108	35,76
50 - 59	47	13,43	46	15,23
≥ 60	3	0,86	4	1,32
Total	**350**	**100,00**	**302**	**100,00**

D. Komposisi karyawan berdasarkan tingkatan manajemen
Perubahan komposisi manajemen puncak terjadi pada tahun 2017, dan mengubah komposisi karyawan berdasarkan tingkatan manajemen. Rincian komposisi karyawan berdasarkan tingkatan manajemen hingga 31 Desember 2017, serta perbandingannya dengan posisi 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

D. Employee composition based on management level
The change in the composition of top management occurred in 2017, and changed the employee composition based on management level. The details of employee composition based on management level until December 31, 2017, as well as the comparison with the position of December 31, 2016 is as follows:

Data Karyawan Berdasarkan Tingkatan Manajemen
Employee Composition Based on Management Level

Tingkatan Manajemen / Management Level	2016		2017	
	Total	%	Total	%
Komisaris / Commissioner	3	4,55	4	4,49
Direksi / Board of Directors	5	7,58	4	4,49
Kepala Divisi / Division Head	7	10,61	10	11,24
Kepala Bagian / Department Head	23	34,85	24	26,97
Pimpinan Cabang/Capem / Branch/Sub-Branch Manager	10	15,15	13	14,61
Kepala Seksi / Section Head	18	27,26	34	38,20
Jumlah / Total	**66**	**100,00**	**89**	**100,00**

E. Komposisi karyawan berdasarkan pendidikan
Mayoritas karyawan Perseroan berdasarkan tingkat pendidikan di dominasi oleh sarjana dengan 184 orang atau 60,93% pada akhir 2017 dibanding 56% pada tahun 2016. Rincian komposisi karyawan berdasarkan pendidikan hingga 31 Desember 2017, serta perbandingannya dengan posisi 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

E. Composition of employees based on education
The majority of the Company's employees based on education level is dominated by graduates as much as 184 persons or 60.93% by the end of 2017 compared to 56% in 2016. Details of the composition of employees by education until December 31, 2017, as well as the comparison with the position of December 31, 2016 is as follows:

Data Karyawan Berdasarkan Pendidikan
Employee Composition Based on Education

Pendidikan / Education	2016		2017	
	Total	%	Total	%
SD / Primary School	3	0,86	2	0,66
SMP / Junior High School	1	0,29	0	0,00
SMA / Senior High School	73	20,86	46	15,23
Diploma (D3) / Diploma Degree	57	16,29	46	15,23
Sarjana (S1) / Bachelor's Degree	196	56,00	184	60,93
Magister (S2) / Master's Degree	20	5,70	24	7,95
Doktor (S3) / Doctorate Degree	0	0,00	0	0,00
Jumlah / Total	**350**	**100,00**	**302**	**100,00**

Rekrutmen dan Pengembangan Karir Karyawan
Proses rekrutmen karyawan menjaga asas keterbukaan, keadilan dan kesetaraan dan berjalan secara objektif sesuai kompetensi yang dibutuhkan. Rekrutmen juga dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan bisnis Bank dan sejak tahun 2017 Perseroan telah mengimplementasikan proses rekrutment secara elektronik (*e-Recruitment*), selain model lain seperti melaksanakan *campus hiring, job fair, social media*. Untuk menarik calon karyawan milenial, Perseroan juga mengembangkan *Employee Value Proposition* melalui video G-EXCEL dengan milenial sebagai pemerannya.

Perekrutan merupakan awal dari pengembangan SDM Perseroan karena para bakat-bakat baru ini akan menjadi masa depan Bank. Untuk itu berbagai program pengembangan telah disiapkan, salah satunya melalui pelatihan dan pendidikan, dengan harapan akan tercipta pemimpin-peminpin Bank yang kompeten di masa yang akan datang. Aktivitas pengembangan karyawan juga sudah mendukung keberadaan karyawan pada generasi milenial dengan *platform training* secara *mobile learning*.

Tahapan rekrutmen dan pengembangan ini tidak terpisahkan dari aspek SDM lainnya. Penilaian kinerja karyawan disusun berdasarkan KPI yang lebih terarah disesuaikan dengan kegiatan bisnis dalam dua kali setahun, dengan tujuan mendorong perubahan perilaku karyawan untuk lebih dapat menjabarkan sasaran perusahaan dan pada akhirnya akan menjadi kunci daya

Employee Recruitment and Career Development
The employee recruitment process maintains the principles of transparency, fairness and equality and runs objectively according to the required competencies. Recruitment is also done in accordance with the needs and business development of the Bank and since 2017 the Company has implemented electronic recruitment process (e-Recruitment), in addition to other modes such as conducting campus hiring, job fair, social media. To attract prospective millennial employees, the Company also develops Employee Value Proposition through G-EXCEL video with millennial as its cast.

Recruitment is the beginning of the Company's human resources development as these new talents will become the future of the Bank. To that end, various development programs have been prepared, one of them through training and education, in the hope of creating competent bank leaders in the future. Employee development activities have also supported the existence of employees in the millennial generation with mobile learning as training platform.

This recruitment and development stage is inseparable from other aspects of human resources. Employee performance appraisals are based on more targeted Key Performance Indicators tailored to business activities twice a year, with the aim of encouraging employee behavior change to better define company goals and ultimately become the key to

saing perusahaan. Penilaian yang lebih terarah juga membantu Perseroan dalam menetapkan sistem remunerasi yang tepat, menganalisas kebutuhan pengembangan karyawan, termasuk terkait pelatihan, rotasi, mutasi dan promosi.

corporate competitiveness. More targeted assessments also assist the Company in establishing appropriate remuneration systems, analyzing employee development needs, including training, rotation, mutation and promotion.

Sehubungan dengan implementasi HRIS, pengelolaan SDM Perseroan menjadi lebih efektif karena sejak perencanaan SDM, layanan karyawan melalui *Employee Self Service* (ESS) hingga layanan SDM lainnya menjadi lebih baik. Sejak Februari 2017, Perseroan telah secara penuh mengimplementasikan HRIS dengan berbagai modul yang tersedia. Fase pertama yang meliputi modul *HR Administration* dan sebagian layanan ESS telah dapat digunakan sejak Januari 2017. Sementara mulai Februari 2017, modul lengkap dari ESS dan modul *HR Strategic* telah dapat dinikmati seluruh karyawan.

In relation to the implementation of HRIS, the Company's HR management becomes more effective because since HR planning, employee services through Employee Self Service (ESS) to other HR services have become better. Since February 2017, the Company has fully implemented HRIS with various modules available. The first phase includes the HR Administration module and some ESS services have been available since January 2017. While starting in February 2017, full ESS and HR Strategic modules have been enjoyed by all employees.

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Peningkatan kompetensi karyawan melalui berbagai kegiatan pendidikan, pelatihan dan model pengembangan lainnya terus dilakukan Perseroan untuk menjaga SDM pada tingkat yang tinggi. Tidak hanya secara internal, Perseroan juga melibatkan pihak eksternal dalam berbagai pelatihan, baik kepada tiap karyawan baik sebagai individual maupun sebagai bagian dari tim. Karyawan yang memperoleh pelatihan secara efektif akan menjadi sumber daya berkemampuan tinggi dalam melaksanakan tiap tugas yang diberikan. Seluruh kegiatan pelatihan yang dilakukan merupakan keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu, sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan maupun pekerjaan.

Employee Training and Development

Employee competence improvement through various educational activities, training and other development models continues to be undertaken by the Company to maintain human resources at a high level. Not only internally, the Company also engages external parties in various training deliveries, either for each employee either individually or as part of the team. Employees who receive training effectively will be highly capable resources in carrying out each task. All the training activities undertaken constitute the overall activity to give, gain, improve, and develop work competence, productivity, discipline, attitude, and work ethic at certain skill and expertise levels, in accordance with the level and qualification of position and occupation.

Sesuai dengan transformasi Perseroan yang untuk menjadi *Fintech* Bank pada tahun 2025, manajemen Bank telah menempatkan program peningkatan kompetensi dan produktivitas SDM sebagai prioritas. *Learning and Development Unit* yang dibentuk sejak tahun 2016 telah menjadi wadah pelayanan kebutuhan pelatihan bagi seluruh karyawan dengan mengacu pada strategi bisnis yang telah disusun. Rencana pengembangan telah disusun dan sesuai dengan target pada tahun 2018, pelatihan yang diarahkan untuk lebih terfokus dan terstruktur serta merata keseluruh level karyawan dan lini fungsional.

In accordance with the transformation of the Company to become Fintech Bank in 2025, the Bank's management has put in place HR productivity and competence improvement programs as a priority. The Learning and Development Unit established since 2016 has become a place of service training needs for all employees with reference to the business strategies that have been prepared. Development plans have been developed and targeted by 2018, training is directed to be more focused and structured and evenly distributed across all levels of employees and functional lines.

Sepanjang tahun 2017, jumlah pelatihan yang dilaksanakan mencapai 85 pelatihan dengan nilai investasi sebesar Rp3.307.944.130,- (tiga milyar tiga ratus tujuh juta sembilan ratus empat puluh empat ribu seratus tiga puluh rupiah) atau 3,76 % dari total biaya tenaga kerja.

Throughout the year 2017, the number of trainings conducted reached 85 trainings with an investment value of Rp3,307,944,130. (Three billion three hundred and seven million nine hundred forty four thousand one hundred and thirty rupiah) or 3.76% of total labor costs.

Program Kesejahteraan Karyawan

Sebagai aset perusahaan yang bernilai, Perseroan berupaya untuk selalu memenuhi hak karyawan. Apalagi disadari benar bahwa perkembangan bisnis serta pertumbuhan keuntungan yang diraih selama ini tidak terlepas dari kerja keras serta dedikasi setiap karyawan di berbagai tingkatan organisasi. Untuk itu program kesejahteraan bagi setiap karyawan telah ditetapkan yang meliputi:

Employee Welfare Program

As a valuable company asset, the Company strives to always fulfill employees' rights. Especially it realized that the business development and profit growth achieved so far is inseparable of the hard work and dedication of each employee in various levels of the organization. Therefore, the welfare program for each employee has been established which includes:

a. Gaji dan bonus, dimana besaran gaji dan bonus yang disediakan Bank didasarkan pada fungsi dan jabatan yang diemban oleh setiap karyawan, serta prestasi dan kontribusi yang ditunjukkan terhadap Bank. Selain itu, besaran gaji dan bonus juga disesuaikan dengan kemampuan dan perekonomian Bank.

a. Salaries and Bonuses, in which the salary and bonus amounts provided by the Bank are based on the functions and positions held by each employee, as well as the achievements and contributions shown to the Bank. In addition, salary and bonus amounts are also adjusted to the Bank's ability and economy.

b. Fasilitas dan tunjangan, yang diberikan di luar gaji pokok dan bonus, sebagai bentuk kepedulian Bank akan kesejahteraan para karyawan, serta sebagai aspek penunjang dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab keorganisasian Bank. Berbagai fasilitas yang disediakan Bank meliputi kendaraan, jaminan kesehatan, jaminan hari tua, dan lain sebagainya.

b. Facilities and benefits, which are provided outside of basic salaries and bonuses, as a form of Bank awareness of employees' welfare, as well as supporting aspects in the implementation of the Bank's organizational tasks and responsibilities. Various facilities provided by the Bank include vehicles, health insurance, old age pension, and so forth.

Mengantisipasi tantangan dan kebutuhan SDM ke depan, Bank akan melanjutkan transformasi yang telah dilakukan manajemen baru sejak 2015.

To anticipate the challenges and needs of human resources in the future, the Bank will continue the transformation that has been done by the new management since 2015.

Tantangan SDM dan Kebutuhan akan Transformasi SDM di 2018

HR Challenges and the Need for HR Transformation in 2018

Kami percaya berbagai perubahan yang mendasari transformasi pada pengelolan SDM di industri perbankan seperti perubahan pada konsep bisnis ke arah *Customer Centric,* perubahan kebutuhan keahlian kerja serta tantangan dalam mendapatkan bakat baru di tengah perubahan angkatan kerja yang semakin muda ditambah dengan berkembangnya kemampuan komputer serta kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) akan mendorong transformasi SDM secara menyeluruh (holistic) dengan didasari atas struktur organisasi yang agile dan inovatif.

We believe in the various changes that underlie the transformation of HR management in the banking industry such as changes in business concepts toward Customer Centric, changing needs for work skills and challenges in getting new talents amid the changing workforce that is getting younger plus the development of computer capability as well as Artificial Intelligence will encourage a holistic transformation of human resources based on an agile and innovative organizational structure.

Rencana eksekusi strategi transformasi SDM di tahun 2018 akan melanjutkan penguatan pada empat aspek sebagai berikut Pembelajaran dan Pengembangan SDM, Manajemen Talenta, Manajemen Kinerja serta Penghargaan dan Pengakuan.

The execution plan of HR transformation strategy in 2018 will continue to strengthen four aspects as follows: HR Learning and Development, Talent Management, Performance Management and Rewards & Recognition.

Transformasi SDM merupakan perjalanan yang tiada henti dan berkelanjutan. Kami memiliki tujuan untuk menjadikan eksekusi pengelolaan SDM di Bank Ganesha akan sangat mendukung pertumbuhan bisnis melalui penyediaan dan pengembangan SDM yang berkualitas dan relevan agar transisi ke sistem kerja yang lebih efisien dan efektif dapat mencapai solusi yang sama-sama menguntungkan bagi seluruh pemangku kepentingan. Target kami agar aspirasi Bank untuk menjadi *Everyday Bank* di tahun 2020 dapat tercapai dengan SDM yang memiliki tingkat engagement yang tinggi serta menjadikan Bank Ganesha menjadi tempat kerja paling favorit di Indonesia.

Human resource transformation is an ongoing and continuous journey. We aim to make the execution of human resource management in Bank Ganesha will greatly support business growth through the provision and development of qualified and relevant human resources so that a transition to a more efficient and effective work system can achieve equally beneficial solutions for all stakeholders. Our target is that the Bank's aspiration to become Everyday Bank in 2020 can be achieved with human resources having a high level of engagement and making Bank Ganesha the most favorite workplace in Indonesia.

Teknologi Informasi
Information Technology

Perkembangan teknologi informasi (TI) telah menjadi aspek penting dan perlu diikuti oleh Bank Ganesha dalam kerangka peningkatan daya saing. Untuk itu penyempurnaan sistem TI merupakan sebuah komitmen berkelanjutan dari Bank, demi memenuhi kebutuhan internal sebagai dukungan operasional maupun eksternal sebagai dukungan atas pelayanan terhadap nasabah. Pengembangan infrastruktur dan sistem TI dilakukan baik di tiap lini organisasi maupun di tiap lini bisnis yang dijalankan.

Tata Kelola Teknologi Informasi
Demi menjaga kecukupan atas kebutuhan serta lingkup usaha yang dijalankan, Bank senantiasa memastikan infrastruktur TI yang dimiliki telah memadai. Untuk itu manajemen melaksanakan identifikasi terhadap berbagai faktor, baik internal maupun eksternal untuk meningkatkan kemampuan infrastruktur TI. Apalagi sebagai sebuah sistem, selain merupakan peluang dalam mendukung pengembangan bisnis, namun juga memiliki berbagai faktor risiko yang ditengarai dapat memberikan dampak kerugian di masa depan.

Bank juga senantiasa melakukan penyempurnaan dan pengembangan perangkat lunak maupun perangkat keras dalam pengelolaan TI. Hal tersebut demi mendukung strategi bisnis Bank dalam memberikan fasilitas dan kemudahan bertransaksi serta meningkatkan pelayanan.

Pengembangan TI 2017
Bank Ganesha pada tahun 2017 Bank telah merancang inisiatif untuk mengembangkan peran TI, sehingga tetap dapat bersaing secara sehat dengan bank-bank lain sesuai peraturan yang berlaku. Infrastruktur TI terus dikembangkan dan disempurnakan, sehingga dapat mendukung strategi bisnis Bank agar lebih fokus kepada penyediaan produk yang andal dan inovatif melalui pelayanan yang prima, sesuai visi Bank. Penentuan tujuan usaha bisnis Bank dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang menguntungkan dan merugikan bagi bisnis Bank sesuai arah kebijakan Bank yang dilakukan dengan cara:

a. Menilai dan mengukur kekuatan TI Bank agar selalu dapat mendukung usaha serta memberikan keuntungan lebih bagi Bank sesuai ketentuan dan kebijakan Bank;
b. Menilai dan mengukur kelemahan TI Bank dalam melakukan kegiatan atau aktivitas operasional TI yangdapat merugikan Bank dengan senantiasa melakukan perbaikan serta peningkatan mutu TI guna meminimalisasi kerugian;
c. Melihat peluang TI di dunia perbankan yang berpotensi mendatangkan keuntungan baik dalam waktu dekat maupun jangka panjang bagi Bank; serta
d. Waspada terhadap ancaman TI dari luar yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi bisnis dan kegiatan aktivitas operasional Bank.

Information technology (IT) development has become one of the most important aspects and therefore it needs to be prioritized by Bank Ganesha in the framework of increasing competitiveness. Therefore, improvement of IT systems is a continuous commitment of the Bank in order to meet internal needs as operational and external support for services to its customers. The development of IT infrastructure and systems is done both in every line of the organization as well as in every line of business.

Information Technology Governance
In order to maintain the adequacy of the needs and scope of the business undertaken, the Bank always ensures that its IT infrastructure is adequate. To that end, management performs identification of various factors, both internal and external to enhance IT infrastructure capabilities. Moreover, as a system, in addition to an opportunity in support of business development, it also has various risk factors that are prone to have an impact on future losses.

The Bank is also constantly improving and developing IT software and hardware. This is to support the Bank's business strategy in providing facilities and ease transactions whilst improving services.

IT Development in 2017
In 2017 Bank Ganesha has designed an initiative to develop the role of IT, so that it can always compete healthily with other banks in accordance with applicable regulations. IT infrastructure continues to be developed and perfected, so as to support the Bank's business strategy to focus more on providing reliable and innovative products through excellent service, in line with the Bank's vision. The determination of the business objectives of the Bank shall be performed by identifying internal and external factors favorable and detrimental to the Bank's business in accordance with the policy direction by:

a. Assessing and measuring the strengths of its IT in order to always support the business and provide more benefits to the Bank in accordance with Bank policies and regulations;
b. Assessing and measuring the weaknesses of its IT in conducting activities or IT operational activities that may harm the Bank by continuously refining and improving IT quality in order to minimize losses;
c. Identifying IT opportunities in the banking world that have potential to bring both short term and long term benefits to the Bank; and
d. Being aware of external IT threats that may potentially cause harm to the business and activities of the Bank's operations.

Atas kebijakan tersebut, maka realisasi pengembangan TI pada tahun 2017 meliputi:

1. Kartu *Chip* NSICCS
Bank telah melakukan *upgrade* terhadap *switching* ATM dan *gateway* ATM sehingga telah dapat mengakomodir standar NSICCS yang mulai diberlakukan dipertengahan tahun 2017.

Sedangkan pembaharuan mesin ATM dan *Recarding* dilakukan bertahap dengan target penyelesaian di tahun 2020.

2. Pengembangan Sistem *Core Banking*
Melakukan pengembangan dan penyernpurnaan aplikasi *core banking system* yang mendukung kegiatan operasional dan pelayanan kepada nasabah berupa :
a. Pengembangan terhadap modul *statement* elektronik;
b. Rekon ATM otomatis
c. Pengembangan terhadap modul produk pinjaman agar lebih kaya fitur;
d. Pengembangan terhadap modul pemantauan performa cabang sampai ke level *account officer;*

3. Aplikasi *Internet Banking* Individu, *Corporate* dan *Mobile Banking*
Pengembangan terhadap aplikasi *internet banking* individu, korporasi dan *mobile banking* telah selesai dan siap diluncurkan. Aplikasi ini merupakan produk unggulan menuju digital era. Dimana didalam aplikasi ini, nasabah dapat melakukan hampir seluruh transaksi perbankan dimana saja dan kapan saja.

4. Kartu Debit
Dalam era digitalisasi, Bank telah mengembangkan produk kartu debit yang terhubung dan telah dilakukan sertifikasi dengan pihak jaringan *switching* dalam hal ini ArtaJasa / Debit Bersama. Dimana kartu ATM Bank Ganesha dapat digunakan diseluruh jaringan ArtaJasa yang telah ter-sertifikasi Debit Bersama. Produk ini akan diluncurkan di tahun 2018 sambil menunggu persetujuan dari pihak otoritas Bank Indonesia.

5. Infrastruktur dan Sumber daya manusia pendukung *digital banking* (NOC)
Selain aplikasi yang handal, dibutuhkan infrastruktur yang handal, oleh karena itu perlu dilakukan pemantauan dan *helpdesk* 24 jam. Untuk itu Bank Ganesha telah membentuk 1 tim *Network Operation Center* (NOC) untuk menangani dan melakukan pemantauan terus menerus selama 24 jam.

Based on the policy, realization of IT development in 2017 includes:

1. NSICCS Chip Card
The Bank has upgraded ATM switching and ATM gateway so that it has been able to accommodate NSICCS standards that came into force in mid-2017.

Meanwhile renewal of ATM machines and Recarding are done gradually with target completion in 2020.

2. Development of Core Banking System
Conducting development and perfection of the core banking system application that supports operational activities and services to customers in the form of:
a. Development of electronic statement module;
b. ATM reconciliation automatically;
c. Development of loan product module in order to be more feature rich;
c. Development of branch office performance monitoring module up to account officer level;

3. Internet Banking Application for Individual, Corporate and Mobile Banking
The development of internet banking application for individual, corporate and mobile banking have been completed and ready to be launched.
This application is a superior product heading into the digital era. Where in this application, customers can perform almost all banking transactions anywhere and anytime.

4. Debit Card
Facing the digitization era, the Bank is currently developing a debit card product that is connected and certified by the switching network of ArtaJasa/Debit Bersama. Whereby the Bank Ganesha ATM card can be used throughout the ArtaJasa network certified as Debit Bersama. This debit card product will be launched in 2018 pending approval from Bank Indonesia authorities.

5. Infrastructure and Human Resources supporting digital banking (NOC)
In addition to reliable applications, reliable infrastructure is also required, therefore it is necessary to monitor through a helpdesk for 24 hours. To that end, the Bank has established 1 Network Operation Center (NOC) team to handle and perform continuous 24 hours monitoring.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Report

Kerangka Kerja Tata Kelola Bank Ganesha

Corporate Governance Framework Bank Ganesha

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* – GCG) secara efektif merupakan wujud tanggung jawab Bank Ganesha kepada para pemangku kepentingan. Sebuah tuntutan yang sangat besar bagi Bank untuk melaksanakan tata kelola dengan baik, terutama sejalan dengan peran perbankan sebagai salah satu faktor pendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Bank yang dikelola dengan baik pada akhirnya akan memperoleh tingkat kepercayaan yang tinggi dari seluruh pemangku kepentingan, khususnya pemegang saham dan masyarakat.

The implementation of good corporate governance (GCG) effectively represents Bank Ganesha's responsibility to the stakeholders. A huge demand for the Bank to implement good governance, especially in line with the role of banking as one of the factors driving economic growth and stability. A well-managed bank will ultimately gain a high level of trust from all stakeholders, especially shareholders and the public.

Setiap bank, termasuk Bank Ganesha, tidak lepas dari penilaian subyektif dari para pemangku kepentingan. Untuk meraih penilaian positif akan bermula dari tingkat kepercayaan yang tinggi. Sementara kepercayaan yang tinggi hanya bisa dicapai manakala perbankan menunjukkan kinerja yang baik, yang meliputi kinerja operasional dan kinerja keuangan yang kuat dan berkelanjutan.

Every bank, including Bank Ganesha, cannot be separated from the subjective assessment of the stakeholders. To achieve a positive assessment a high level of trust is needed initially. High confidence can only be achieved when the bank shows a good performance, which includes strong and sustainable operational and financial performance.

Untuk dapat dipercaya perbankan juga perlu menjaga nama baik melalui persaingan industri secara sehat. Perusahaan yang mampu bersaing secara sehat tentunya meliputi pengelolaan yang profesional dan memegang teguh pelaksanaan tata kelola usaha yang baik. Pengelolaan yang profesional dimulai dari sumber daya manusia yang memiliki integritas tinggi, dapat diandalkan serta memiliki basis etika yang kuat.

To be credible, a bank also needs to maintain its reputation through healthy industry competition. Companies that are able to compete in a healthy manner must include professional management and uphold the implementation of good corporate governance. Professional management begins with human resources with a strong ethical base, high levels of integrity and reliability..

Pencapaian tingkat kepercayaan yang tinggi akan semakin berat manakala suatu Bank juga merupakan sebuah perusahaan publik. Pengawasan tidak hanya muncul dari regulator dan nasabah, namun juga dari masyarakat luas. Untuk itu pengelolaan perusahaan harus sejalan dengan seluruh prinsip tata kelola usaha yang baik, dengan tujuan untuk menuju warga usaha yang baik (*good corporate citizen*).

The achievement of a high level of trust will be more difficult when a Bank is also a public company. Supervision is not only emerging from regulators and customers, but also from the wider community. Considering this, the management of the company must be in line with all principles of good corporate governance, with the aim to be a good corporate citizen.

Arti Penting dan Peran GCG Bagi Bank Ganesha

Penerapan GCG telah bergeser dari kebutuhan menjadi sebuah fondasi yang tidak tergantikan untuk mendukung aktivitas bisnis. Hal ini mengingat tata kelola yang baik telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam aktivitas bisnis, khususnya perbankan yang memang tidak lepas dari tuntutan tingkat kepercayaan yang tinggi. Bahkan di era persaingan global saat ini, tata kelola yang baik akan menjadi modal dasar bagi sebuah bisnis untuk memilki kekuatan yang pertumbuhan yang berkelanjutan.

The Importance and Role of GCG for Bank Ganesha

The implementation of GCG has shifted from the need to become an irreplaceable foundation to a support for business activities. This due to governance becoming an integral part of business activities, particularly for banks that cannot be separated from the demands of a high level of trust. Even in the current era of global competition, good governance will be the basic capital for a business to have power with sustainable growth.

Bank telah menerima manfaat yang besar dari implementasi GCG yang telah berjalan selama ini. Para pemangku kepentingan telah menaruh harapan besar kepada Bank, sehingga setiap hal negatif yang muncul akan berdampak pada kesinambungan hidup Bank di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kesadaran akan pelaksanaan GCG perlu melekat pada seluruh unsur Bank, mulai dari manajemen puncak hingga seluruh tingkatan karyawan.

The Bank has received great benefits from the implementation of GCG so far. Stakeholders have placed great expectations on the Bank, so that any negative issues that arise will have an impact on the Bank's future sustainability. Therefore, awareness of GCG implementation needs to be attached to all elements of the Bank, from top management to all levels of employees.

Bank telah memberikan kesadaran yang kuat kepada seluruh jajaran karyawan, bahwa prinsip-prinsip GCG bukan sebuah

The Bank has provided a strong awareness to the entire range of employees, that GCG principles are not a

tuntutan. Karena hal ini merupakan sebuah komitmen yang perlu ditumbuhkembangkan dan dijalankan secara konsisten. Prinsip-prinsip tata kelola yang dipegang teguh Bank meliputi:

requirement. Because this is a commitment that needs to be cultivated and run consistently. The Bank's governance principles include:

Keterbukaan

a. Pengungkapan informasi oleh Bank dilakukan secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta dapat diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.
b. Pengungkapan informasi oleh Bank meliputi namun tidak terbatas pada pada visi, misi, sasaran usaha, strategi Bank, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, pejabat eksekutif, pengelolaan risiko, sistem pengawasan dan pengendalian intern, status kepatuhan, sistem dan implementasi GCG serta informasi dan fakta material yang dapat mempengaruhi keputusan pemodal.
c. Prinsip keterbukaan dijalankan dengan tetap memperhatikan ketentuan rahasia bank, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi sesuai peraturan yang berlaku.
d. Bank membuat kebijakan secara tertulis dan dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan dan yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.

Transparency

a. Information disclosure by the Bank is conducted in a timely manner, adequate, clear, accurate and comparable and accessible by stakeholders in accordance with their rights.
b. Information disclosure by the Bank includes but is not limited to the vision, mission, business goals, Bank strategy, financial condition, management composition and compensation, controlling shareholders, executive officers, risk management, internal control and internal audit systems, compliance status, GCG system and implementation as well as material information and facts that may affect investors' decisions.
c. Transparency principles are carried out by keeping in mind banking secrecy provisions, job confidentiality, and personal rights in accordance with applicable regulations.
d. The Bank creates its policy in writing to be communicated to stakeholders and those entitled to information about the policy.

Penerapan prinsip keterbukaan oleh Bank bukan hanya pada pengungkapan informasi yang material dan relevan, namun juga dalam setiap proses dan pelaksanaan pengambilan keputusan.

The application of the Bank's transparency principle is not only to the disclosure of material and relevant information, but also to every process and implementation of decision-making.

Akuntabilitas

a. Penetapan sasaran usaha dan strategi Bank dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan.
b. Pengelolaan Bank dilakukan melalui suatu sistem *check and balance*.
c. Ukuran kinerja dari semua organ organisasi berdasarkan ukuran yang disepakati dan sejalan dengan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan, juga sesuai dengan sasaran usaha dan strategi Bank melalui sebuah sistem *rewards and punishment*.

Accountability

a. The establishment of business targets and strategies of the Bank can be held accountable to stakeholders.
b. The Bank's management is conducted through a system of checks and balances.
c. Performance measures of all organs of the organization are based on agreed measures and in line with the company's vision, mission and values, and also in line with the Bank's business goals and strategy through a rewards and punishment system.

Terdapat jaminan atas kejelasan fungsi dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab setiap organ dalam struktur organisasi Bank, demi tercapainya efektifitas pengelolaan perusahaan pada tingkat tertinggi.

There is a guarantee on the clarity of the function and execution of the duties and responsibilities of each organ in the organizational structure of the Bank, in order to achieve the effectiveness of company management at the highest level.

Pertanggungjawaban

a. Prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*) dan menjamin kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku sangat dipegang teguh oleh Bank.
b. Sebagai *good corporate citizen*, Bank peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial secara wajar.

Responsibility

a. Prudential banking practices and ensuring compliance with prevailing regulations are strongly held by the Bank.
b. As a good corporate citizen, the Bank cares about the environment and performs its social responsibility fairly.

Bank memberikan jaminan bahwa pengelolaan dilakukan dengan tetap berada pada koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat.

The Bank provides assurance that management shall be carried out while remaining in the corridor of prevailing laws and regulations and sound Bank management principles.

Independensi
a. Bank semaksimal mungkin menghindari adanya benturan kepentingan serta dominasi yang tidak wajar oleh pemangku kepentingan manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak.
b. Pengambilan keputusan oleh bank dilakukan secara obyektif dan bebas dari segala tekanan pihak manapun.

Komitmen yang tinggi telah diterapkan Bank untuk menjalankan pengelolaan usaha secara profesional tanpa pengaruh dan tekanan dari pihak manapun.

Independence
a. The Bank to the maximum extent possible shall avoid any conflict of interest and unreasonable domination by any stakeholders and unaffected by unilateral interest.
b. Decision making by the Bank is conducted objectively and free from any pressure from any party.

High commitment has been applied by the Bank to run the business management professionally without the influence and pressure of any party.

Kewajaran
a. Kepentingan seluruh pemangku kepentingan menjadi perhatian Bank dengan berdasarkan pada asas perlakuan yang setara dan wajar.
b. Seluruh pemangku kepentingan berkesempatan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan Bank serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

Hak-hak para pemangku kepentingan dilindungi melalui perhatian yang penuh atas aspek keadilan dan kesetaraan, berdasarkan perjanjian dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Fairness
a. The interests of all stakeholders are of concern to the Bank based on equal and reasonable treatment principles.
b. All stakeholders have the opportunity to provide input and express opinions for the Bank's interests and to open access to information in accordance with transparency principles.

The rights of stakeholders are protected through full attention to justice and equality aspects, in accordance with applicable treaties and statutory provisions.

Dasar Penerapan GCG
GCG Implementation

Sebagai sebuah lembaga keuangan, Bank senantiasa berupaya mengoptimalkan nilai Bank untuk memperkuat daya saing. Melalui penyelenggaraan prinsip-prinsip GCG, Bank lebih percaya diri menghadapi tantangan dan dinamika bisnis yang terjadi. Prinsip-prinsip yang menjadi panduan Bank, merupakan bagian dari struktur peraturan tata kelola perusahaan yang meliputi:

1. Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan;
3. Undang-Undang RI Nomor 8 Tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal;
4. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum yang telah dibatalkan menjadi POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.04/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang Situs Web

As a financial institution, the Bank strives to optimize value to strengthen its competitiveness. Through the implementation of GCG principles, the Bank is more confident to face the challenges and business dynamics that occur. The principles guiding the Bank are part of the corporate governance regulatory structure that include:

1. Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 dated August 16, 2007 concerning Limited Liability Company;
2. Law of the Republic of Indonesia Number 10 of 1998 dated November 10, 1998 on Amendment to Law Number 7 of 1992 concerning Banking;
3. Law of the Republic of Indonesia Number 8 of 1995 dated November 10, 1995 concerning Capital Market;
4. Bank Indonesia Regulation Number 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 concerning Amendment to Bank Indonesia Regulation Number 8/4/PBI/2006 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks that have been replaced by POJK Number 55/POJK.03/2016 dated December 9, 2016 concerning Application of Governance for Commercial Banks;
5. Financial Services Authority Regulation Number 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders for Public Companies;
6. Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
7. Financial Services Authority Regulation Number 8/POJK.04/2015 dated June 25, 2015 on Web Sites of

Emiten atau Perusahaan Publik;
8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang Ketentuan Kehati-hatian Dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional Bagi Bank Umum;
9. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum;
10. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;
11. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal;
12. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum;
13. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.03/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Rencana Bisnis Bank;
14. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank;
15. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum;
16. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
17. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.03/2016 tanggal 12 Agustus 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank;
18. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 tentang Kegiatan Usaha Bank Umum Berdasarkan Modal Inti;
19. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 25/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 tentang Rencana Bisnis Bank Umum; dan
20. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 perihal Penerapan Tata Kelola Bank Umum.

Bank melakukan berbagai upaya menjaga kepatuhan atas berbagai peraturan perundang-undangan tersebut di atas, seraya juga menjadikan beberapa pedoman sebagai acuan implementasi GCG. Pedoman-pedoman tersebut antara lain:
1. Pedoman GCG Indonesia yang dikembangkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG);
2. Pedoman GCG Perbankan Indonesia yang dikembangkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG);
3. *Principles for Enhancing Corporate Governance* yang diterbitkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.

Issuers or Public Companies;
8. Financial Services Authority Regulation Number 11/POJK.03/2015 dated August 21, 2015 concerning Prudential Provisions in the Framework of the National Economy Stimulus for Commercial Banks;
9. Financial Services Authority Regulation Number 45/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 on the Implementation of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks;
10. Financial Services Authority Regulation Number 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 on the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee;
11. Financial Services Authority Regulation Number 56/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 on the Establishment and Guidelines for Formulating the Charter of Internal Audit Unit;
12. Financial Services Authority Regulation Number 4/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 concerning Soundness Rating of Commercial Banks;
13. Financial Services Authority Regulation Number 5/POJK.03/2016 dated January 27, 2016 concerning Bank Business Plan;
14. Financial Services Authority Regulation Number 6/POJK.03/2016 dated January 27, 2016 concerning Business Activities and Office Networks Based on the Bank's Core Capital;
15. Financial Services Authority Regulation Number 11/POJK.03/2016 dated February 2, 2016 concerning Minimum Capital Requirement for Commercial Banks;
16. Financial Services Authority Regulation Number 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks;
17. Financial Services Authority Regulation Number 32/POJK.03/2016 dated August 12, 2016 concerning Transparency and Publication of Bank Reports;
18. Financial Services Authority Circular Letter Number 27/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016 concerning Commercial Bank Operations Based on Core Capital;
19. Financial Services Authority Circular Letter Number 25/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016 concerning Business Plan of Commercial Banks; and
20. Financial Services Authority Circular Letter Number 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.

The Bank makes various efforts to maintain compliance with the various laws and regulations mentioned above, while also making some guidelines as a reference for GCG implementation. These guidelines include:
1. Indonesian GCG Guidelines developed by the National Committee on Governance Policy (KNKG);
2. Indonesian Banking GCG Guidelines developed by the National Committee on Governance Policy (KNKG);
3. Principles for Enhancing Corporate Governance issued by the Basel Committee on Banking Supervision.

Roadmap GCG

Perseroan telah memiliki Pedoman Tata Kelola agar pelaksanaan GCG di Perseroan dapat diterapkan dengan baik sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Pedoman ini juga mengatur kebijakan tata kelola Bank Ganesha, sehingga seluruh unsur yang ada di dalam Bank Ganesha mempunyai acuan dalam menerapkan tata kelola yang baik.

Penilaian Terhadap Pelaksanaan GCG

Pengukuran dan pemetaan pelaksanaan GCG di Bank dilakukan melalui sebuah GCG *Assessment*. Hal ini perlu dilakukan guna memastikan pada tingkat mana Bank telah melaksanakan implementasi GCG serta mengidentifikasi langkah-langkah yang tepat guna mempersiapkan infrastruktur dan struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapan GCG secara efektif. Perseroan telah melakukan penilaian GCG sebagai suatu evaluasi periodik dan konsisten setiap semester, dalam format *Self Assessment* sesuai ketentuan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, POJK Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Peraturan OJK (POJK) Nomor 4/POJK.03/2016 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Sebagai salah satu poin dalam penilaian tingkat kesehatan Bank, pelaksanaan *Self Assessment* tersebut dilakukan secara periodik setiap semester yaitu pada bulan Juni dan Desember pada tahun berjalan. Aspek yang dinilai memetakan kekuatan dan kelemahan pelaksanaan GCG yang ditinjau dari tiga aspek yaitu :

1. *Governance Structure*

Penilaian *governance structure* bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan stakeholders Bank. Yang termasuk dalam struktur tata kelola Bank adalah Dewan Komisaris, Direksi, Komite dan satuan kerja pada Bank. Adapun yang termasuk infrastruktur tata kelola Bank antara lain adalah kebijakan dan prosedur Bank, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi.

2. *Governance Process*

Penilaian *governance process* bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank sehingga menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan.

3. *Governance Outcome*

Penilaian *governance outcome* bertujuan untuk menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan para pemangku kepentingan yang merupakan hasil proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank. Yang termasuk dalam hasil yang dicapai mencakup aspek kualitatif dan aspek kuantitatif, antara lain yaitu:

a. kecukupan transparansi laporan;
b. kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
c. perlindungan konsumen;
d. obyektivitas dalam melakukan *assessment*/audit;
e. kinerja Bank seperti rentabilitas, efisiensi, dan permodalan; dan/atau

GCG Roadmap

The Company already has Governance Guidelines for implementation in the Company to be properly implemented in accordance with prevailing laws and regulations. The guidelines also govern the governance policies of Bank Ganesha, so that all elements in the Bank have a reference in implementing good governance.

Assessment of GCG Implementation

The measurement and mapping of GCG implementation in the Bank is done through a GCG Assessment. These need be done to ensure at which level the Bank has implemented GCG and to identify appropriate measures to prepare infrastructure and corporate structure that are conducive to effective GCG implementation. The Company has conducted GCG Assessment as a periodic and consistent evaluation every semester, in the Self Assessment format in accordance with the provisions of Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) Number 13/SEOJK.03/ 2017 on the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, POJK Number 21/POJK.04/2015 on the Implementation of Corporate Governance Guidelines for Public Companies and OJK Regulation Number 4/POJK.03/2016 concerning Bank Rating Assessment.

As one of the points in the Bank soundness rating assessment, the implementation of Self-Assessment is conducted periodically every semester in June and December of the current year. The assessed aspects map the strengths and weaknesses of GCG implementation in terms of three aspects:

1. Governance Structure

Governance structure assessment aims to assess the adequacy of Bank governance structure and infrastructure so that the GCG principles implementation process produces results in line with the expectations of the Bank's stakeholders. Included in Bank governance structure are Board of Commissioners, Board of Directors, Committees and work units of the Bank. Bank governance infrastructure, among others, are policies and procedures, management information systems and the main tasks and functions of each organizational structure.

2. Governance Process

Governance process assessment aims to assess the effectiveness of the GCG implementation process supported by the adequacy of Bank governance structure and infrastructure so as to produce results that meet the expectations of stakeholders.

3. Governance Outcome

Governance outcome assessment aims to assess the quality of outcomes that meet the expectations of the stakeholders as a result of the GCG implementation process supported by the adequacy of the Bank's governance structure and infrastructure. Included in the results achieved are qualitative and quantitative aspects, such as:

a. adequacy of report transparency;
b. compliance with laws and regulations;
c. consumer protection;
d. objectivity in conducting assessment/audit;
e. Bank performance such as profitability, efficiency, and capital; and/or

f. peningkatan/penurunan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan penyelesaian permasalahan yang dihadapi Bank seperti *fraud*, pelanggaran BMPK, pelanggaran ketentuan terkait laporan bank kepada regulator.

Penilaian Sendiri meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi ;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi Audit Internal;
7. Penerapan fungsi Audit Eksternal;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk Sistem Pengendalian Internal (SPI);
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar;
10. Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan, laporan pelaksanaan GCG, dan pelaporan internal; serta
11. Rencana strategis Bank.

Atas dasar faktor-faktor penilaian tersebut, penilaian sendiri dilakukan secara komprehensif dan terstruktur ke dalam 3 (tiga) aspek governance yaitu *governance structure, governance process* dan *governance outcome*. Hasil penilaian atas 3 (tiga) aspek tersebut merupakan satu kesatuan sehingga jika terdapat salah satu aspek tidak memadai, maka atas kelemahan tersebut dapat mempengaruhi hasil akhir penilaian.

Hasil penilaian sendiri Penerapan Tata Kelola per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola / Self Assessment of Governance Implementation

	Peringkat / Rating	Definisi Peringkat /Rating Definition
Individual / Individual	3*	"cukup baik / Fair"
Konsolidasi / Consolidation	-	-

* Hasil Akhir penilaian sendiri pelaksanaan Tata Kelola yang baik per tanggal 31 Desember 2017 adalah peringkat 3 (Cukup Baik), dikarenakan Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT) sampai akhir Desember 2017 masih dalam proses uji kemampuan dan kepatutan, sebagaimana yang telah diajukan dalam Surat Nomor 377/DIR/XII/17 tanggal 22 Desember 2017. / Final self-assessment result rating of good corporate governance as of December 31, 2017 is 3 (Fair), as the fit and proper test of the Ultimate Controlling Shareholder (PSPT) as of end December 2017 is still in process, as applied for by Letter Number 377/DIR/XII/17 dated December 22, 2017.

Penerapan Tata Kelola Bank Ganesha dinilai cukup baik tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola yang mencakup *Governance Structure, Governance Procces* dan *Governance Outcome*, hal ini tercermin antara lain dari:

A. *Governance Structure*

Beberapa faktor positif pada *governance structure* yaitu:

1. Komposisi, kriteria dan independensi Direksi Bank Ganesha telah memenuhi ketentuan yang berlaku baik POJK Tata Kelola Bank Umum maupun POJK Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
2. Komposisi, kriteria dan independensi Dewan Komisaris Bank Ganesha telah memenuhi ketentuan yang berlaku baik POJK Tata Kelola Bank Umum maupun POJK Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
3. Komposisi, kriteria dan independensi komite-komite

f. increase/decrease in compliance with prevailing regulations and solve problems faced by the Bank such as fraud, violations of LLL, violations of regulations related to bank reports to the regulators.

Self assessment includes 11 (eleven) assessment factors for GCG implementation:

1. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors;
2. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
3. Completeness and execution of Committee's duties;
4. Handling of conflict of interest;
5. Implementation of compliance functions;
6. Implementation of Internal Audit functions;
7. Implementation of External Audit functions;
8. Implementation of risk management including Internal Control System (SPI);
9. Provision of funds to related parties and large exposures;
10. Transparency of financial and non-financial conditions, GCG implementation reports, and internal reporting; and
11. The Bank's strategic plan.

On the basis of these assessment factors, self-assessment is conducted comprehensively and structured into 3 (three) aspects of governance: governance structure, governance process and governance outcome. The assessment result of these 3 (three) governance aspects is a unity so that if one aspect is not adequate, then the weakness can affect the final result of the assessment.

Self assessment results of Governance Implementation as of December 31, 2017 are as follows:

The implementation of good corporate governance of PT Bank Ganesha Tbk is reflected in the adequate compliance with the Governance Principles which include Governance Structure, Governance Process and Governance Outcome, as reflected as follows:

A. Governance Structure

Several governance structure positive factors are:

1. The composition, criteria and independence of Bank Ganesha's Board of Directors have complied with prevailing regulations, both POJK on Commercial Bank Governance and POJK on Public Company Governance.
2. The composition, criteria and independence of Bank Ganesha's Board of Commissioners have complied with prevailing regulations, both POJK of Commercial Bank Governance and POJK on Public Company Governance.
3. The composition, criteria and independence of committees

yang membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris Bank Ganesha telah memenuhi ketentuan yang berlaku baik POJK Tata Kelola Bank Umum maupun POJK Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
4. Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur benturan kepentingan yang mengatur penanganan dan pengungkapannya.
5. Bank telah mempunyai Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional dan didukung sumber daya manusia yang telah memiliki sertifikasi kepatuhan dan Anti Pencucian Uang – Pencegahan Pendanaan Teroris (APU-PPT) yang dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP).
6. Dalam Pelaksanaan Audit Intern, Bank telah melaksanakannya berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB).
7. Penugasan Audit Eksternal telah dilengkapi dengan Surat Kesepakatan Kerja.
8. Bank telah memiliki struktur organisasi, kebijakan dan prosedur untuk mendukung penerapan manajemen risiko.
9. Bank telah memiliki kebijakan dan pedoman untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.
10. Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur transparansi, tersedia laporan internal yang lengkap dalam sistem bank dengan didukung oleh sumber daya manusia dan teknologi yang memadai.
11. Bank telah menyusun *corporate plan* dan rencana bisnis sesuai dengan arah kebijakan dan strategi yang akan dilaksanakan.

Disamping faktor positif pada *governance structure* diatas, terdapat beberapa kelemahan dalam penerapan GCG Bank pada *governance structure*. Namun hal ini dapat diperbaiki dan saat ini dalam proses perbaikan antara lain :
1. Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan dan struktur organisasi Bank terdapat posisi Wakil Presiden Direktur yang masih kosong, namun saat ini berdasarkan surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor SR 223/PB.12/17 tanggal 22 Desember 2017 telah disetujui calon Wakil Presiden Direktur yang akan mengisi kekosongan tersebut dan efektif setelah pengangkatan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. Satuan Kerja Kepatuhan belum didukung oleh jumlah (kuantitas) sumber daya manusia yang cukup untuk menyelesaikan tugas secara efektif.

B. *Governance Process*

Beberapa faktor positif pada *governance process* yaitu:
1. Direksi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya telah dilakukan sesuai dengan ketentuan. Untuk pelaksanaan kepengurusan Bank, Direksi dibantu oleh komite-komite dan satuan kerja seperti yang ada dalam struktur organisasi.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dilakukan sesuai dengan ketentuan, antara lain melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas Direksi secara berkala dalam pembahasan rapat, serta melakukan evaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
3. Tugas dan tanggung jawab komite telah dilaksanakan

that assist the implementation of duties of the Board of Commissioners of Bank Ganesha have complied with prevailing regulations, both POJK of Commercial Bank Governance and POJK on Public Company Governance.
4. The Bank already has conflict of interest policies and procedures governing its handling and disclosure.
5. The Bank already has an independent Compliance Working Unit on operational work and supported by human resources that have certification on compliance and Anti Money Laundering - Combating the Financing of Terrorism (AML-CFT) issued by the Banking Profession Certification Institute (LSPP).
6. The Bank has implemented Internal Audit based on the Internal Audit Function Implementation Standards (SPFAIB).
7. External Audit assignments have been equipped with a Work Agreement Letter.
8. Bank already has an organizational structure, policies and procedures to support the implementation of risk management.
9. Bank already has policies and guidelines for the provision of funds to related parties and large exposures.
10. Bank already has transparency policies and procedures, there are complete internal reports in the bank systems supported by adequate human and technological resources.
11. Bank has compiled corporate plan and business plan in accordance with the policy direction and strategy to be implemented.

In addition to the positive factors in the governance structure above, there are some weaknesses in the implementation of Good Corporate Governance of the Bank on Governance Structure. However these can be improved and are currently in the process of improvements including:
1. In accordance with Bank's articles of association and organizational structure, there is a vacant position for Vice President Director, but currently based on Financial Services Authority (OJK) Letter Number SR 223/PB.12/17 dated December 22, 2017 the candidate Vice President Director has been approved to fill the vacancy to be effective after appointment in the General Meeting of Shareholders (GMS).
2. The Compliance Work Unit has not been supported by sufficient quantity of human resources in order to carry out its tasks effectively.

B. Governance Process

Several governance process positive factors are:
1. The Board of Directors have executed its duties and responsibilities in accordance with regulations. For the implementation of the Bank's management, the Board of Directors is assisted by committees and work units such as those stated in the organizational structure.
2. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners has been conducted in accordance with the regulations, among others, to supervise the implementation of the Board of Directors' duties on a regular basis through meeting discussions, and evaluate the implementation of the Bank's strategic policy.
3. Duties and responsibilities of committees have been implemented

sesuai ketentuan, antara lain melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
4. Direksi, Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah untuk memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan.
5. Kaji ulang secara berkala atas efektifitas pelaksanaan kerja Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan kepatuhannya terhadap SPFAIB oleh pihak eksternal untuk periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 telah dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2017. Dan selama tahun 2017 fungsi Audit telah mengkinikan *Audit Charter* dan prosedur audit TI sebanyak 14 (empat belas) pedoman.
6. Bank telah menunjuk Akuntan Publik dengan persyaratan sesuai dengan ketentuan.
7. Untuk menunjang pelaksanaan penerapan manajemen risiko, Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan mengendalikan risiko serta mengembangkan infrastruktur untuk mengelola dan mengendalikan risiko.
8. Kebijakan penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar diatur dalam Kebijakan Perkreditan Bank Ganesha, sedangkan prosedur penyediaan dana diatur dalam pedoman perkreditan. Pada tahun 2017 telah dilakukan revisi sebanyak 2 (dua) pedoman perkreditan yaitu Pedoman Kredit Investasi dan Pedoman Kredit dengan lembaga pembiayaan.
9. Bank telah mentransparansikan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dalam Laporan Tahunan dan juga dimuat dalam situs *web* bank sesuai dengan ketentuan. Serta mentransparansikan informasi produk yang ada melalui brosur, *banner*, dimuat dalam situs *web* bank, dan penjelasan yang disampaikan oleh *customer service/ marketing*.
10. Bank telah menyusun rencana bisnis sesuai dengan kemampuan permodalan serta memperhatikan prinsip kehati-hatian dan ketentuan yang berlaku. Dalam pelaksanaan rencana bisnis Bank Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi yang disampaikan kepada pengawas bank setiap semester.

Disamping faktor positif pada *governance process* diatas, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang saat ini dalam proses perbaikan antara lain :
1. Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan evaluasi dalam pembahasan rapat terkait fasilitas bagi Pengurus Bank dan karyawan, antara lain kenaikan gaji, tunjangan kesehatan. Namun terkait dengan POJK Nomor 45/POJK.03/2015 tentang Pedoman Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, Komite belum melakukan evaluasi atas kesesuaian Kebijakan Remunerasi dengan ketentuan tersebut.
2. Direksi telah bertanggung jawab untuk menciptakan fungsi kepatuhan yang efektif. Namun terdapat pengecualian/penundaan terhadap ketentuan internal yang telah disetujui komite kredit antara lain *coverage* jaminan kurang, tidak dilakukan penilaian jaminan oleh penilai independen, belum terdapat pemegang saham pengendali hingga ke perorangan untuk debitur badan hukum, BI *checking* pemegang saham dan pengurus perusahaan belum dilakukan.

in accordance with the regulations, among others, to evaluate and provide recommendations to the Board of Commissioners.
4. The Board of Directors, Compliance Director and Compliance Work Unit have taken measures to ensure implementation of the Bank's compliance function in accordance with prevailing laws and regulations to support the creation of a compliance culture.
5. A periodic review of the effectiveness of Internal Audit Unit (SKAI) work and its compliance with SPFAIB by external parties for the period 2014 to 2016 was conducted on May 10, 2017, and during 2017, the Audit Charter and IT audit procedures were upgraded to 14 (fourteen) guidelines.
6. The Bank has appointed a Public Accountant with requirements according to regulations.
7. To support the implementation of risk management application, Bank has policies, procedures and tools to identify, measure, monitor and control risks and develop infrastructure to manage and control risks.
8. Provision of funds to related parties and large exposures has been stipulated in the Credit Policy of Bank Ganesha, while the procedures for provision of funds have been regulated in the Credit Guidelines. Credit Guidelines were revised twice in 2017 consisting of Investment Credit Guidelines and Credit Guidelines with Financing Institutions.
9. Bank has included a Governance Implementation Report in its Annual Report and also published it in the Bank's website in accordance with regulations, and released information of existing products through brochures, banners, website, and explanations given by customer service/marketing.
10. The Bank has drawn up a business plan in accordance with its capital adequacy and observed prudential principles and prevailing regulations. In the implementation of the Bank's business plan, the Board of Commissioners has conducted an evaluation to be submitted to the bank supervisors every semester.

In addition to the positive factors in the governance process above, there are still some weaknesses that are currently in the process of improvement, among others:
1. The Remuneration and Nomination Committee has conducted evaluation during meeting discussions related to facilities for the Bank's management and employees, among others, salary increases and health benefits. However, in relation to Financial Services Authority Regulation Number 45/POJK.03/2015 concerning GCG Guidelines for Provision of Remuneration for Commercial Banks, the Committee has not yet evaluated the conformity of its Remuneration Policy with the regulation.
2. The Board of Directors has been responsible for creating an effective compliance function. However, there are exceptions/delays to internal provisions required by the credit committee such as less collateral coverage, no appraisal of collateral by an independent appraisal company, no ultimate shareholders of legal entity debtors, BI checking of shareholders and management of the company has not been done.

3. Sesuai dengan Rencana Kerja Tahunan (RKT) sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, Audit Intern telah menyelesaikan rencana kerjanya, namun realisasi atas rencana pemeriksaan baru selesai 90% (sembilan puluh persen) dan selebihnya masih dalam tahap penyusunan laporan. Disamping itu rencana peningkatan mutu keterampilan sumber daya manusia di bagian audit dengan mengikutsertakan pada training-training belum seluruhnya dapat terealisasi
4. Dalam penyediaan dana besar bank dan kepada pihak terkait secara umum telah dilakukan sesuai dengan pedoman dan prinsip kehati-hatian. Namun perlu ditingkatkan terutama dalam hal analisa dan monitoring dalam proses pemberian kredit termasuk setelah kredit cair, antara lain pemenuhan atas persyaratan kredit yang telah disetujui.

C. *Governance Outcome*

Beberapa faktor positif pada *governance outcome* yaitu:

1. Direksi telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham yang tertuang dalam berita acara RUPS .
2. Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam notulen dan didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan, dan hasil evaluasi pengawasan Rencana Bisnis Bank (RBB) telah disampaikan kepada OJK.
3. Komite telah membuat notulen/rekomendasi atas pelaksanaan tugasnya, antara lain Komite Audit telah menyampaikan laporan evaluasi Kantor Akuntan Publik (KAP) ke OJK .
4. Tidak ada benturan kepentingan yang terjadi.
5. Bank telah menyampaikan Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan kepada OJK setiap semester sesuai dengan ketentuan.
6. Fungsi audit internal telah dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip SPFAIB, dan laporan pelaksanaan kegiatan fungsi audit telah dilaporkan kepada OJK dan juga kepada RUPS.
7. Hasil audit eksternal telah dituangkan dalam *management letter* oleh KAP secara tepat waktu dan telah disampaikan ke OJK.
8. Dalam penerapan penyediaan dana kepada pihak terkait dan/atau dana besar tidak terjadi pelanggaran atau pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Dan Bank telah melaporkan penyediaan dana kepada pihak terkait secara berkala dengan tepat waktu sesuai ketentuan.
9. Laporan Tahunan telah disampaikan dengan cakupan sesuai dengan ketentuan dan telah disampaikan ke OJK dan pemegang saham tepat waktu.
10. Bank telah menyusun RBB dan menyampaikan ke OJK setiap tahun sesuai ketentuan.
11. RBB menggambarkan pertumbuhan yang berkesinambungan. Pada umumnya pencapaian *budget* telah melampaui dari target yang disusun dalam RBB yaitu aset sebesar 102%, DPK 116%, *lending* 107,5% dan laba/rugi 103,91%.

Disamping faktor positif pada *governance outcome* diatas, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang saat ini dalam proses perbaikan antara lain :

1. Terdapat kewajiban Bank untuk menyesuaikan kebijakan remunerasi sesuai dengan POJK Nomor 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum yang belum diselesaikan, dan saat ini masih dalam proses penyelesaian.

3. In accordance with the Annual Work Plan as of December 31, 2017, Internal Audit has completed its work plan, but the realization of the plan is only 90% (ninety percent) and the rest is still in the process of report preparation. In addition, the plan to improve quality of human resources skills in Internal Audit through training has not been fully realized.

4. In general, lending by the Bank in large amounts and to related parties has been conducted in accordance with the guidelines and prudential principles. However, the credit process needs to be improved, especially in the case of credit analysis and after credit disbursement monitoring, and the fulfillment of agreed credit terms

C. Governance Outcome

Several governance outcome positive factors are:

1. The Board of Directors has accounted for the implementation of its duties to the shareholders as stated in the minutes of the GMS.
2. The results of the Board of Commissioners' meetings have been set forth in the minutes and documented by the Corporate Secretary, and evaluation results of Bank Business Plan supervision have been submitted to OJK.
3. The Committees have made minutes/recommendations on the implementation of duties, among others, the Audit Committee has submitted an evaluation report of the Public Accounting Firm (KAP) to OJK.
4. There is no conflict of interest.
5. The Bank has submitted a Compliance Implementation Report to OJK every semester in accordance with regulations.
6. Internal audit function has been performed in accordance with SPFAIB principles, and reports on audit function activity have been reported to OJK and also to the GMS.
7. External audit results have been set forth in the management letter by KAP in a timely manner and have been submitted to OJK.
8. In the application of provision of funds to related parties and/or large exposures, there is no violation or transgression of the Legal Lending Limit (LLL). and the Bank has reported provision of funds to related parties on a regular basis in accordance with regulations.
9. Annual Reports have been submitted with coverage in accordance with the terms and have been submitted to OJK and shareholders on a timely basis.
10. Bank Ganesha has drawn up a Bank Business Plan and submit it to OJK every year in accordance with regulations.
11. Bank Business Plan describes sustainable growth. In general, the achievement of the budget has exceeded the targets set in the Bank Business Plan, namely assets 102%, Third Party Funds 116%, lending 107.5% and profit/loss 103.91%.

In addition to positive factors in the governance outcome above, there are still some weaknesses that are currently in the process of improvement, among others:

1. There is an obligation by the Bank to adjust its remuneration policy in accordance with POJK Number 45/POJK.03/2015 concerning the Application of Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks that has not been settled, and is currently in the process of completion.

2. Bank senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku dan menurunkan pelanggaran ketentuan. Namun selama semester II tahun 2017 terjadi peningkatan jumlah sanksi denda yang dikenakan oleh OJK sejumlah Rp55.756.884,- (lima puluh lima juta tujuh ratus lima puluh enam ribu delapan ratus delapan puluh empat rupiah) tetapi yang menjadi beban Bank hanya sebesar Rp49.797.855,- (empat puluh sembilan juta tujuh ratus sembilan puluh tujuh ribu delapan ratus lima puluh lima rupiah) sedangkan sejumlah Rp5.959.029,- (lima juta sembilan ratus lima puluh sembilan ribu dua puluh sembilan rupiah) merupakan beban bank koresponden. Adapun sanksi-sanksi tersebut yaitu denda atas Laporan Harian Bank Umum (LHBU), Laporan Debitur, kekurangan Giro Wajib Minimum (GWM), progres akhir program kerja peningkatan kualitas data Sistem Informasi Debitur (SID).
3. Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT) sampai akhir bulan Desember 2017 masih dalam proses pengajuan uji kemampuan dan kepatutan, sebagaimana yang telah diajukan dalam surat Nomor 377/DIR/XII/17 tanggal 22 Desember 2017.

Pelaksanaan GCG Sesuai Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan

Dalam implementasi tata kelola perusahaan, Bank Ganesha telah menerapkan tata kelola perusahaan terbuka sebagaimana yang diatur dalam POJK Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran OJK (SEOJK) Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, pedoman tata kelola mencakup 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip dan 25 (dua puluh lima) rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Perseroan senantiasa menerapkan rekomendasi dan meningkatkan kualitasnya dari waktu ke waktu. Rincian rekomendasi tersebut meliputi:

2. The Bank always complies with prevailing regulations and minimizes violations. However, during the second semester of 2017 there was an increase in the number of sanctions/fines imposed by OJK amounting to Rp55,756,884. (fifty five million seven hundred fifty six thousand eight hundred and eighty four rupiah) but the burden of the Bank is only Rp49,797,855. (forty nine million seven hundred ninety seven thousand eight hundred and fifty five rupiah) while a total of Rp5,959,029. (five million nine hundred and fifty nine thousand twenty-nine rupiah) is the burden of correspondent banks. The sanctions consist of fines against Commercial Bank Daily Report (LHBU), Debtor Report, Shortage of Minimum Reserve Requirement (GWM), final progress of work program to improve data quality of Debtor Information System (SID).

3. The Ultimate Controlling Shareholder (PSPT) up to the end of December 2017 is still in the process of fit and proper test, as applied for by letter number 377/DIR/XII/17 dated December 22, 2017.

GCG Implementation in Accordance With Financial Services Authority Regulations

In the implementation of corporate governance, Bank Ganesha has implemented corporate governance for public companies as stipulated in POJK Number 21/POJK.04/2015 on the Implementation of Corporate Governance Guidelines for Public Companies and OJK Circular Letter Number 32/SEOJK.04/2015 on Corporate Governance Guidelines for Public Companies. The governance guidelines cover 5 (five) aspects, 8 (eight) principles and 25 (twenty five) recommendations for the implementation of good corporate governance aspects and principles. The Company constantly implements recommendations and improves their quality over time. Details of the recommendations include:

Prinsip / Principle	Rekomendasi / Recommendation
Aspek 1: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham; Aspect 1: Relationship of Public Company with Shareholders in Ensuring Shareholder Rights;	
Prinsip 1 / Principle 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS / Improving the value of holding GMS	1. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. / Public companies have a technical or method or procedure of voting either open or closed that promotes independence, and the interests of shareholders. 2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. / All members of the Board of Directors and Board of Commissioners of public companies are present at the Annual GMS 3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. / Summary of GMS minutes is available on the public company website for at least 1 (one) year.

Prinsip / Principle	Rekomendasi / Recommendation
Prinsip 2 / Principle 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor. / Improving the quality of public company communications with shareholders or investors.	4. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. / Public companies have a communication policy with shareholders or investors. 5. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. / Public companies disclose a public company communication policy with shareholders or investors on the website.
Aspek 2: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris / Aspect 2: Functions and Role of the Board of Commissioners	
Prinsip 3 / Principle 3 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris / Strengthen the Membership and Composition of the Board of Commissioners.	6. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. / Determination of the number of members of the Board of Commissioners considering the conditions of the public company. 7. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. / Determination of the composition of members of the Board of Commissioners taking into account the diversity of skills, knowledge, and experience required.
Prinsip 4 / Principle 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris. / Improving the Quality of Board of Commissioners' Duties and Responsibilities.	8. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. / The Board of Commissioners has a Self Assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners. 9. Kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. / The self assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed through the Public Company's Annual Report. 10. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. / The Board of Commissioners has a policy related to the resignation of members of the Board of Commissioners if involved in financial crimes. 11. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Remunerasi dan Nominasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. / The Board of Commissioners or the Committee performing the Nomination and Remuneration functions shall establish a succession policy in the process of nomination of members of the Board of Directors.
Aspek 3: Fungsi dan Peran Direksi / III Aspect 3: Functions and Role of the Board of Directors	
Prinsip 5 / Principle 5 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi. / Strengthen the Membership and Composition of the Board of Directors.	12. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. / Determination of the number of members of the Board of Directors considering the conditions of the public company as well as the effectiveness in decision making. 13. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. / Determination of the composition of members of the Board of Directors taking into account the diversity of skills, knowledge, and experience required. 14. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. / Members of the Board of Directors in charge of accounting or finance have expertise and/or knowledge in accounting.

Prinsip / Principle	Rekomendasi / Recommendation
Prinsip 6 / Principle 6 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi. / Improving the quality of duties and responsibilities of the Board of Directors.	15. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi. / The Board of Directors has a Self Assessment policy to assess the performance of the Board of Directors. 16. Kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka. / The self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed through the Public Company's Annual Report. 17. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. / The Board of Directors has a policy related to the resignation of members of the Board of Directors if involved in financial crimes.
Aspek 4: Partisipasi Pemangku Kepentingan / Aspect 4: Stakeholder Participation	
Prinsip 7 / Principle 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan. / Improving Aspects of Corporate Governance through Stakeholder Participation.	18. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*. / Public companies have policies to prevent the occurrence of insider trading. 19. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti *fraud*. / Public companies have anti-corruption and anti-Fraud policies. 20. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau *vendor*./ Public companies have policies on the selection and upgrading of suppliers or vendors. 21. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. / Public companies have policies on the fulfillment of creditor rights. 22. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*. / Public companies have a whistleblowing system policy. 23. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. / Public companies have a long-term incentive policy to Directors and employees.
Aspek 5 : Keterbukaan Informasi / Aspect 5: Information Disclosure	
Prinsip 8 / Principle 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi. / Improving the Implementation of Information Disclosure.	24. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. / Public companies utilize the use of information technology more widely than the Website as a medium of information disclosure. 25. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. / The Public Company Annual Report discloses the ultimate beneficial owner of a Public Company shareholding of at least 5% (five percent), other than disclosure of the ultimate beneficial owner in the shares ownership of the Public Company through major shareholders and controllers.

Struktur GCG Bank Ganesha

Struktur Organ GCG

Setiap Perseroan Terbatas wajib mematuhi ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, salah satunya terkait organ perusahaan. Bank Ganesha mengadopsi ketentuan tersebut dan memiliki organ-organ yang terdiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS merupakan forum tertinggi di Bank, sementara keberadaan Dewan Komisaris dan Direksi merupakan pengejawantahan dari sistem kepengurusan perusahaan dua badan (*two tier system*), yaitu sebagai Dewan Komisaris bertindak selaku pengawas dan penasehat perusahaan, serta Direksi bertindak selaku pelaksana pengurusan Perusahaan.

Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya mendapat dukungan beberapa organ penunjang, yaitu:
1. Komite Audit;
2. Komite Remunerasi dan Nominasi; dan
3. Komite Pemantau Risiko.

Demikian pula Direksi mendapat dukungan dari struktur organisasi agar pengurusan Perusahaan berjalan efektif. Direksi juga mendapat dukungan dari beberapa komite, yaitu:
1. Komite *Asset & Liabilities;*
2. Komite Kebijakan Kredit;
3. Komite Manajemen Risiko;
4. Komite Pengarah Teknologi & Informasi;
5. Komite Kredit,
6. Komite Personalia;
7. Komite *Anti-Fraud;* dan
8. Tim Pengadaan Barang dan Jasa.

Dukungan kepada Direksi juga diberikan oleh unit kerja khusus, yaitu;
1. Sekretaris Perusahaan;
2. Satuan Kerja Audit Intern atau Divisi Audit Intern;
3. Satuan Kerja Manajemen Risiko atau Bagian Manajemen Risiko; dan
4. Satuan Kerja Kepatuhan atau Bagian Kepatuhan.

GCG Structure Of Bank Ganesha

GCG Organ Structure

Every Limited Liability Company is required to comply with the provisions of Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, one of which is related to company organs. Bank Ganesha adopts these provisions and has organs comprising of a General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors. The GMS is the highest forum in the Bank, while the existence of the Board of Commissioners and the Board of Directors is the embodiment of the two tier system, as the Board of Commissioners acts as the supervisor and advisor to the company, and the Board of Directors acts as the executor of the Company.

The Board of Commissioners in performing its duties is supported by several organs, namely:
1. Audit Committee;
2. Remuneration and Nomination Committee; and
3. Risk Monitoring Committee.

Similarly, the Board of Directors has the support of the organizational structure for the effective management of the Company. The Board of Directors also receives support from several committees, namely:
1. Assets and Liabilities Committee;
2. Credit Policy Committee;
3. Risk Management Committee;
4. Information & Technology Steering Committee;
5. Credit Committee,
6. Personnel Committee;
7. Anti-Fraud Committee; and
8. Procurement Team.

Support to the Board of Directors is also provided by special work units, namely;
1. Corporate Secretary;
2. Internal Audit Work Unit or Internal Audit Division;
3. Risk Management Work Unit or Risk Management Section; and
4. Compliance Work Unit or Compliance Section.

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure

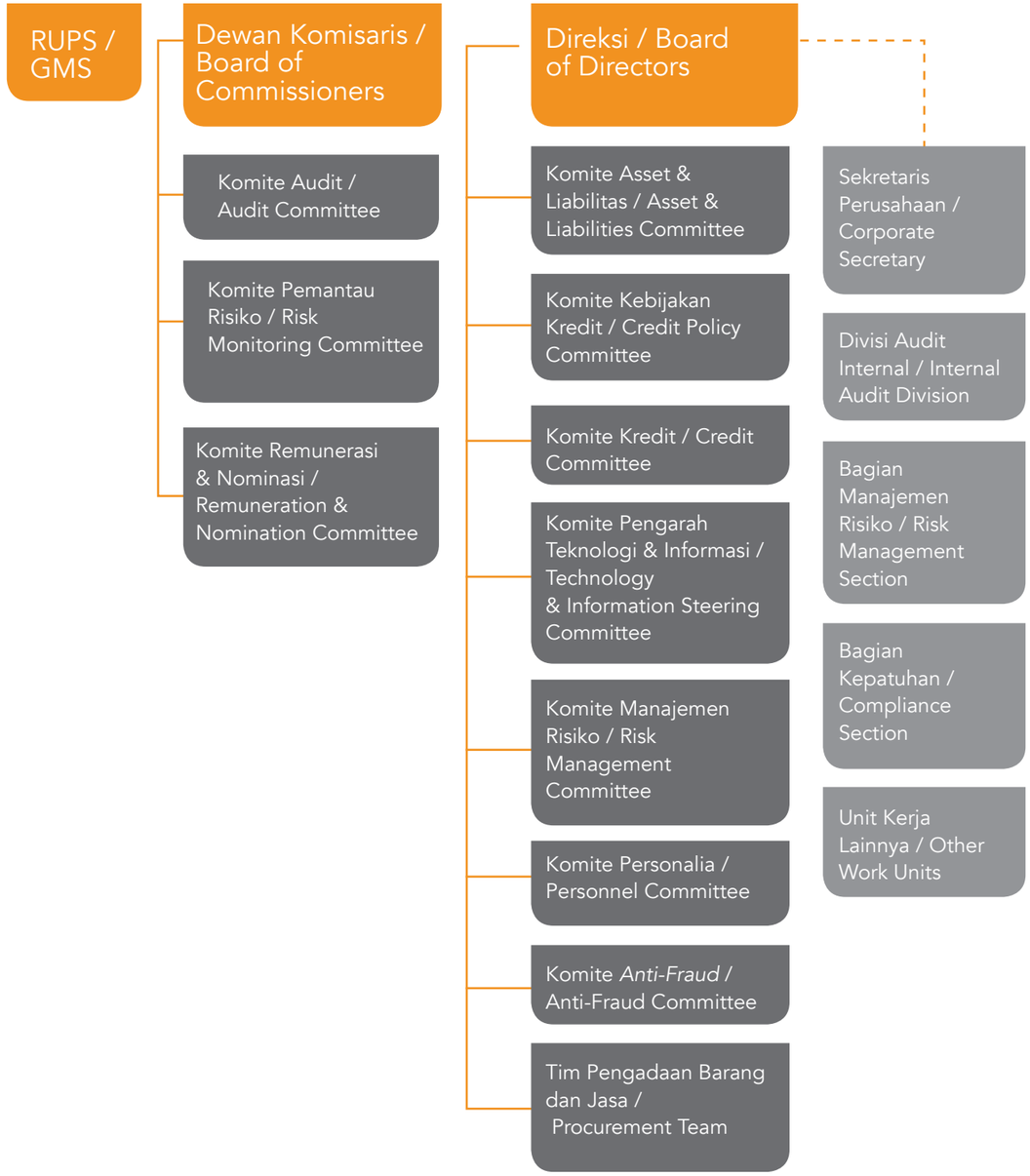

Bank telah memiliki *soft structure,* dalam bentuk antara lain pedoman dan kebijakan GCG untuk memastikan agar prinsip-prinsip GCG dapat dilaksanakan dengan baik dan diimplementasikan secara berkelanjutan oleh seluruh jajaran yang ada. Dalam kapasitasnya sebagai sebuah perusahaan publik, Bank secara berkala melakukan tinjauan serta kajian ulang terhadap kelengkapan kebijakan dan pedoman, sesuai perubahan strategi Bank serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pedoman dan kebijakan tersebut meliputi:

1. Anggaran Dasar Perusahaan Nomor 21 tahun 2015 yang telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor AHU-0946865. AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 27 November 2015;
2. Kode Etika Bank Ganesha yang mulai berlaku sejak 22 Desember 2011;
3. Pedoman *Good Corporate Governance* sesuai dengan Keputusan Direksi Nomor MNJ/026-GCG tanggal 30 Maret 2017;
4. Pedoman *Self-Assessment* GCG sesuai dengan Pedoman Nomor MNJ/015-SAG tanggal 24 Juni 2014;
5. Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 14 November 2017;
6. Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi sesuai dengan Pedoman Nomor MNJ/020-TTD tanggal 10 Oktober 2016;
7. Pedoman Kerja Komite Kebijakan terkait Kepatuhan sesuai dengan Pedoman Nomor KEP/001-PFK tanggal 8 Agustus 2012;
8. Kebijakan terkait Manajemen Risiko sesuai dengan Pedoman Nomor RMS/001-PMR tanggal 30 November 2011;
9. Pedoman Audit Internal sesuai dengan Pedoman Nomor DAI/XII/17-IAC tanggal 15 Desember 2017;
10. Pedoman Pelaksanaan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme sesuai dengan Pedoman Nomor SKK-001-APU tanggal 11 September 2017;
11. Pedoman Kerja *Corporate Secretary* sesuai dengan Pedoman Nomor MNJ/022-CRP tanggal 27 Oktober 2016;
12. Pedoman Strategi *Anti Fraud* sesuai dengan Pedoman Nomor MNJ/003-SAF tanggal 1 Maret 2016;
13. Pedoman Benturan Kepentingan sesuai dengan Pedoman Nomor MNJ/014-BEK tanggal 2 September 2009;
14. Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa sesuai dengan Pedoman Nomor OPJ/031-PBJ tanggal 2 Maret 2015;
15. Kebijakan Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) atas Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan Pedoman Nomor MNJ/015-SAG tanggal 24 Juni 2014; dan
16. Kebijakan Pencegahan *Insider Trading* atau Perdagangan Orang Dalam sesuai dengan Keputusan Direksi Nomor 034/SKDIR/XI/16 tanggal 14 November 2016.

The bank already has a soft structure, in the form of GCG guidelines and policies to ensure that GCG principles can be properly applied and implemented in a sustainable manner by all existing employees. In its capacity as a public company, the Bank conducts a periodic review of the completeness of policies and guidelines, in accordance with changes in the Bank's strategy and prevailing laws and regulations. These guidelines and policies include:

1. The Company's Articles of Association Number 21 of 2015 which has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with number AHU-0946865.AH.01.02.YEAR 2015 dated November 27, 2015;
2. Bank Ganesha's Code of Conduct which came into force on December 22, 2011;
3. Good Corporate Governance Guidelines in accordance with Board of Directors Decree Number MNJ/026-GCG dated March 30, 2017;
4. GCG Self-Assessment Guidelines in accordance with Guideline Number MNJ/015-SAG dated June 24, 2014;
5. Board of Commissioners' Code of Conduct in accordance with Board of Commissioners Decree dated November 14, 2017;
6. Board of Directors' Code of Conduct in accordance with Guideline Number MNJ/020-TTD dated October 10, 2016;
7. Working Guidelines of the Compliance Policy Committee in accordance with Guideline Number KEP/001-PFK dated August 8, 2012;
8. Risk Management-related Policy in accordance with Guideline Number RMS/001-PMR dated November 30, 2011;
9. Internal Audit Guidelines in accordance with Guideline Number DAI/XII/17-IAC dated December 15, 2017;
10. Implementation Guidelines on Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism in accordance with Guideline Number SKK-001-APU dated September 11, 2017;
11. Corporate Secretary Working Guidelines in accordance with Guideline Number MNJ/022-CRP dated October 27, 2016;
12. Anti-Fraud Strategy Guidelines in accordance with Guideline Number MNJ/003-SAF dated March 1, 2016;
13. Conflict of Interest Guidelines in accordance with Guideline Number MNJ/014-BEK dated September 2, 2009;
14. Procurement Guidelines in accordance with Decree Number OPJ/031-PBJ dated March 2,2015;
15. Self-Assessment Policy of the Performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors in accordance with Guideline Number MNJ/015-SAG dated June 24, 2014; and
16. Insider Trading Prevention or Insider Trading Policy in accordance with Board of Directors' Decree Number 034/SKDIR/XI/16 dated November 14, 2016.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS)

Organ tertinggi dalam struktur organisasi Bank Ganesha adalah RUPS, yang mempunyai hak dan kewenangan yang tidak dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap dibatasi oleh Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Beberapa kewenangan RUPS antara lain meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait pengelolaan Bank, mengubah Anggaran Dasar, mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi, serta memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan jajaran Komisaris dan Direksi.

RUPS merupakan organ dengan peran penting dalam menentukan arah dan tujuan perseroan sebagaimana dituangkan dalam Anggaran Dasar Perseroan. Dalam pelaksanaannya, RUPS terdiri atas RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB). RUPST wajib diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, sedangkan RUPSLB dapat dilaksanakan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.

Referensi Peraturan Pelaksanaan RUPS

Pelaksanaan RUPS termasuk tahapan yang menyertainya mengacu pada ketentuan dalam Anggaran Dasar dan POJK Nomor 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka.

1. Pengumuman RUPS
   Pengumuman RUPS kepada Pemegang Saham dilakukan oleh Direksi paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS. Pengumuman dilakukan melalui:
   a. Surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional;
   b. Situs bursa efek; dan
   c. Situs Bank (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris).
2. Pemanggilan RUPS
   Bank melakukan Pemanggilan RUPS paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum pelaksanaan RUPS. Pemanggilan RUPS memuat informasi antara lain:
   a. Tanggal penyelenggaraan RUPS;
   b. Waktu penyelenggaraan RUPS;
   c. Tempat penyelenggaraan RUPS;
   d. Ketentuan Pemegang Saham yang berhak hadir;
   e. Mata acara rapat; dan
   f. Bahan mata acara rapat yang tersedia bagi Pemegang Saham sejak tanggal pemanggilan RUPS sampai dengan penyelenggaraan RUPS.
3. RUPS dilaksanakan di lokasi beroperasinya Bank atau di provinsi bursa efek, tempat Bank mencatatkan sahamnya. RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Jika semua anggota Dewan Komisaris berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi. Keputusan RUPS diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila musyawarah mufakat tidak tercapai, keputusan RUPS diambil berdasarkan pemungutan suara.
4. Bank wajib membuat risalah RUPS dan ringkasan risalah RUPS. Risalah RUPS wajib ditandatangani oleh pimpinan rapat dan paling sedikit 1 (satu) orang pemegang saham yang ditunjuk oleh peserta RUPS. Penandatanganan

The highest organ in the organizational structure of Bank Ganesha is the GMS, which has rights and authorities not owned by the Board of Commissioners and the Board of Directors being limited by the Articles of Association and prevailing laws and regulations. Some of the authorities of the GMS include a request for the responsibility of the Board of Commissioners and the Board of Directors regarding the management of the Bank, amending the Articles of Association, appointing and discharging the Board of Commissioners and Board of Directors, and deciding on the division of duties and authority of the Board of Commissioners and Board of Directors.

GMS is an organ with an important role in determining the direction and objectives of the company as set forth in the Company's Articles of Association. In its implementation, the GMS consists of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). The AGMS must be held within 6 (six) months after the end of the financial year, while the EGMS may be held at any time as required.

Reference of GMS Implementation Rules

The implementation of the GMS includes the accompanying stages referring to the provisions of the Articles of Association and POJK Number 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Plan and Operation of the GMS for Public Companies.

1. Announcement of GMS
   Announcement of the GMS to Shareholders shall be made by the Board of Directors at least 14 (fourteen) days prior to the invitation of the GMS. Announcements are made through:
   a. Indonesian daily newspapers with national circulation;
   b. Stock exchange website; and
   c. Bank website (in Indonesian and English).
2. Summon of the GMS
   The Bank shall invite to the GMS no later than 21 (twenty one) days prior to the execution of the General Meeting of Shareholders. The GMS call contains information such as:
   a. Date of GMS;
   b. The timing of GMS;
   c. Venue of GMS;
   d. Shareholders' eligibility to attend;
   e. Meeting agenda; and
   f. Meeting agenda material available for Shareholders since the invitation date up to the event of the GMS.
3. The GMS shall be held at the location of the operation of the Bank or the stock exchange premises, where the Bank listed its shares. The GMS is chaired by a member of the Board of Commissioners appointed by the Board of Commissioners. If all members of the Board of Commissioners are unavailable, the meeting shall be chaired by one of the members of the Board of Directors appointed by the Board of Directors. The resolutions of the GMS shall be based on consensus deliberation. If consensus is not reached, the GMS resolutions shall be taken by vote.
4. The Bank is required to prepare minutes of the GMS and a summary of the GMS minutes. The GMS minutes shall be signed by the chairman of the meeting and at least 1 (one) shareholder appointed by the GMS. The signing of

risalah RUPS tidak diperlukan apabila risalah tersebut dibuat dalam bentuk Akta Notaris.
5. Pengumuman risalah RUPS dilaksanakan paling lambat 2 (dua) hari setelah RUPS diselenggarakan, yang dilakukan melalui:
   a. Surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional;
   b. Situs bursa efek; dan
   c. Situs Bank (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris).

the GMS minutes is not required if the minutes are made in the form of a Notarial Deed.
5. The announcement of the GMS minutes shall be made no later than 2 (two) days after the General Meeting of Shareholders is held, conducted through:
a. Indonesian daily newspapers with national circulation;
b. Stock exchange website; and
c. Bank website (in Indonesian and English).

Pelaksanaan RUPS

Pelaksanaan RUPS pada tahun buku 2017 terdiri atas satu kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). Perincian agenda serta keputusan RUPST adalah sebagai berikut:

Execution of the GMS

The implementation of the GMS in fiscal year 2017 consists of one Annual General Meeting of Shareholders (AGMS). The details of the AGMS agenda and resolutions are as follows:

1. RUPST / AGMS

Jenis RUPS / Type of GMS	Tanggal Pengumuman / Announcement Date	Tanggal Pemanggilan / Summon Date	Tanggal Pelaksanaan / Execution Date	Tanggal Pengumuman Risalah / Minutes Announcement Date
RUPST / AGMS	5 Mei 2017 / May 5, 2017	22 Mei 2017/ May 22, 2017	13 Juni 2017/ June 13, 2017	15 Juni 2017/ June 15, 2017

Mata Acara RUPST

1. a. Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk pengesahan Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.
   b. Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2016.
2. Penunjukan Akuntan Publik Independen untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahunan Perseroan tahun buku 2017.
3. Penetapan besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi para anggota Direksi Perseroan serta penetapan honorarium dan tunjangan lainnya bagi para anggota Dewan Komisaris Perseroan.
4. Pengubahan susunan para anggota Dewan Komisaris Perseroan.

AGMS Agenda

1. a. Approval of the Annual Report includes approval of Annual Financial Statements and Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company for the financial year ending on December 31, 2016.
   b. Determination of the Company's net profit for fiscal year 2016.
2. Appointment of an Independent Public Accounting Firm to audit the Company's Annual Financial Statements for fiscal year 2017.
3. Determination of salaries and other allowances for members of the Board of Directors of the Company and other honorarium and allowances for members of the Board of Commissioners of the Company.
4. Amendment to the composition of the members of the Board of Commissioners of the Company.

Kehadiran RUPST Tahun Buku 2016

Dewan Komisaris dan Direksi yang hadir dalam RUPST Tahun Buku 2016 tanggal 13 Juni 2017 adalah sebagai berikut:

Attendance of the AGMS in Fiscal Year 2016

Members of Board of Commissioners and Board of Directors present at the AGMS in Fiscal Year 2016 dated June 13, 2017 are as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Hadir / Present	Tidak hadir / Absent	Keterangan / Information
Surjawaty Tatang	Presiden Direktur / President Director	x		
Sugiarto Surjadi	Direktur Kepatuhan / Compliance Director	x		
Setiawan Kumala	Direktur / Director	x		
Dwi Sapto Febriantoko	Direktur / Director	x		
Albert Suhandinata*	Direktur / Director	x		
Marcello Theodore Taufik	Presiden Komisaris / President Commissioner	x		
Sudarto	Wakil Presiden Komisaris (Independen) / Vice President Commissioner (Independent)	x		
Wasito Pramono	Komisaris (Independen) / Commissioner (Independent)	x		

* Efektif mengundurkan diri sejak tanggal 14 Agustus 2017 / Effectively resigned since August 14, 2017.

Keputusan RUPST Tahun Buku 2016

Hasil keputusan RUPST Tahun Buku 2016 sebagai berikut:

AGMS Resolutions of Fiscal Year 2016

AGMS resolution results of Fiscal Year 2016 are as follows:

Keputusan / Resolution	Setuju / Agree (jumlah suara dan persentase / number of votes and percentage)	Tidak Setuju / Disagree (jumlah suara dan persentase / number of votes and percentage)	Abstain (jumlah suara dan persentase / number of votes and percentage)
1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2016. / Approve the Company's Annual Report for fiscal year 2016. 2. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2016. / Approve the Annual Financial Statements of the Company for fiscal year 2016. 3. Menyetujui Laporan Direksi termasuk laporan mengenai penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perseroan dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2016. / Approve the reports of the Board of Directors including report on the use of the proceeds of the Company's Public Offering and approve the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company for fiscal year 2016. 4. Memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan kepada para anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan, yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2016, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan KeuanganTahunan Perseroan dalam tahun buku 2016. / Allow full discharge of responsibility to the members of the Board of Directors for all management actions and to the members of the Board of Commissioners for supervisory actions during fiscal year 2016, insofar as they are reflected in the Annual Report and the Annual Financial Statements of the Company for fiscal year 2016. 5. Menetapkan bahwa mengingat Perseroan masih menderita kerugian dalam tahun-tahun buku sebelumnya, maka laba bersih Perseroan dalam tahun buku 2016 yaitu sebesar Rp39.193.000.000,- akan digunakan seluruhnya untuk menutup kerugian tersebut, sehingga kepada pemegang saham tidak dibagikan dividen untuk tahun buku 2016. / Declare that considering the Company still suffers losses in the preceding fiscal years, the net profit of the Company for fiscal year 2016 of Rp39,193,000,000. (thirty nine billion one hundred ninety three million rupiah) will be used wholly to cover such losses, so that shareholders are not paid dividends for fiscal year 2016.	9.448.059.140 100%	0	0
Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk: Providing authority to the Board of Commissioners of the Company to: 1. Berdasarkan pertimbangan Komite Audit Perseroan, menunjuk Akuntan Publik Independen yang akan mengaudit Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif dan bagian lainnya dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017; dan /	9.448.059.140 100%	0	0

Keputusan / Resolution	**Setuju / Agree** (jumlah suara dan persentase/ number of votes and percentage)	**Tidak Setuju / Disagree** (jumlah suara dan persentase/ number of votes and percentage)	**Abstain** (jumlah suara dan persentase/ number of votes and percentage)
Based on the considerations of the Audit Committee of the Company, appoint an Independent Public Accountant who will audit the Financial Position Report, Comprehensive Income Statement and other parts of the Company's Financial Statements for the fiscal year ended on December 31, 2017; and 2. Menetapkan besarnya honorarium bagi Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut. / Determine the amount of honorarium for such Independent Public Accountant as well as other terms concerning the appointment.			
Penetapan besarnya gaji dan honorarium anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sebagai berikut / Determination of salaries and honorarium of members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company as follows: 1. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi para anggota Direksi Perseroan. / Delegate authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the amount of salary and other allowances for members of the Board of Directors of the Company. 2. Berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi, memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi para anggota Dewan Komisaris Perseroan. / Based on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee, authorize the Board of Commissioners of the Company to determine honorarium and other allowances for members of the Board of Commissioners of the Company. 3. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan pembagian gaji, honorarium dan tunjangan lainnya diantara masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. / Delegate authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the distribution of salaries, honorarium and other allowances among each member of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.	9.448.056.140 99,9999682%	3.000 0,0000318%	0
1. Berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi serta dari Dewan Komisaris Perseroan, mengangkat Ibu Lenny Sugihat selaku Presiden Komisaris Perseroan dan sehubungan dengan pengangkatan tersebut, memberhentikan dengan hormat Bapak Marcello Theodore Taufik selaku Presiden Komisaris Perseroan, untuk selanjutnya diangkat sebagai Komisaris Perseroan. / Based on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee and the Board of Commissioners of the Company, appoint Mrs. Lenny Sugihat as the President Commissioner of the Company and in respect of the appointment, dismiss with respect Mr. Marcello Theodore Taufik as the President Commissioner of the Company to be appointed as Commissioner of the Company. 2. Untuk memenuhi ketentuan pasal 20 ayat 1 anggaran dasar Perseroan, diusulkan untuk menetapkan Ibu Lenny Sugihat selaku Presiden Komisaris Independen Perseroan; dengan ketentuan bahwa: /	9.448.059.140 100%	0	0

Keputusan / Resolution	**Setuju / Agree** (jumlah suara dan persentase/ number of votes and percentage)	**Tidak Setuju / Disagree** (jumlah suara dan persentase / number of votes and percentage)	**Abstain** (jumlah suara dan persentase / number of votes and percentage)
To comply with the provisions of Article 20 paragraph 1 of the Company's articles of association, it is proposed to establish Mrs. Lenny Sugihat as the Independent President Commissioner of the Company; provided that: • pengangkatan Ibu Lenny Sugihat selaku Presiden Komisaris Independen Perseroan; dan / the appointment of Mrs. Lenny Sugihat as the Independent President Commissioner of the Company; and • pemberhentian dengan hormat Bapak Marcello Theodore Taufik selaku Presiden Komisaris Perseroan dan pengangkatan selaku Komisaris Perseroan; / the dismissal with respect of Mr. Marcello Theodore Taufik as President Commissioner of the Company and appointment as Commissioner of the Company; berlaku terhitung sejak Ibu Lenny Sugihat memperoleh kelulusan uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) dari OJK. / shall be effective as of the date of Mrs. Lenny Sugihat having passed the Fit and Proper Test of OJK. 3. Terhitung sejak Ibu Lenny Sugihat memperoleh kelulusan uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) dari OJK sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2018, susunan para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan selengkapnya adalah sebagai berikut: / From the date of Mrs. Lenny Sugihat passes the Fit and Proper Test of OJK up to the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2018, the composition of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company is as follows: **Direksi / Board of Directors:** Presiden Direktur / President Director : Surjawaty Tatang Direktur Kepatuhan / Compliance Director: Sugiarto Surjadi Direktur / Director : Setiawan Kumala Direktur / Director : Dwi Sapto Febriantoko Direktur / Director : Albert Suhandinata **Dewan Komisaris / Board of Commissioners:** Presiden Komisaris Independen / Independent President Commissioner : Lenny Sugihat Wakil Presiden Komisaris Independen / Independent Vice President Commissioner: Sudarto Komisaris / Commissioner : Marcello Theodore Taufik Komisaris Independen / Independent Commissioner : Wasito Pramono 4. Segera setelah pengangkatan Ibu Lenny Sugihat selaku Presiden Komisaris Independen menjadi efektif, memberi kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan yang telah diambil dalam mata acara Rapat ke-empat			

Keputusan / Resolution	**Setuju / Agree** (jumlah suara dan persentase / number of votes and percentage)	**Tidak Setuju / Disagree** (jumlah suara dan persentase / number of votes and percentage)	**Abstain** (jumlah suara dan persentase / number of votes and percentage)
dalam suatu akta Notaris dan selanjutnya memberitahukan pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkan pada Daftar Perusahaan serta untuk maksud tersebut melakukan segala tindakan yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. / Immediately after the appointment of Mrs. Lenny Sugihat as the Independent President Commissioner becomes effective, authorize the Board of Directors of the Company with substitution rights, to restate the decisions taken in the agenda of the Fourth Meeting into a Notarial Deed and further to notify the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and to register on the Company Register and for that purpose perform any action required by applicable laws and regulations.			

Tindak Lanjut Keputusan RUPST Tahun Buku 2016

Bank telah merealisasikan keputusan RUPST Tahun Buku 2016 yang diselenggarakan pada tanggal 13 Juni 2017, dengan keterangan sebagai berikut:

Follow-Up of AGMS Resolutions in Fiscal Year 2016

Bank has realized the AGMS resolutions of Fiscal Year 2016 held on June 13, 2017, with the following information:

Keputusan RUPS / GMS Resolutions	Status / Status	Tindak Lanjut / Follow-up
1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2016. / Approve the Company's Annual Report for fiscal year 2016. 2. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2016. / Approve the Annual Financial Statements of the Company for fiscal year 2016. 3. Menyetujui Laporan Direksi termasuk laporan mengenai penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perseroan dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2016. / Approve the Reports of the Board of Directors including report on the use of proceeds from the Company's Public Offering and approve the Supervision Report of the Board of Commissioners of the Company for fiscal year 2016. 4. Memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan kepada para anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan, yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2016, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan dalam tahun buku 2016. / Allow full discharge of responsibility to the members of the Board of Directors of the Company for the actions of the Board of Directors and to the members of the Board of Commissioners of the Company for supervisory actions during fiscal year 2016, insofar as they are reflected in the Company's Annual Report and Annual Financial Statements for fiscal year 2016. 5. Menetapkan bahwa mengingat Perseroan masih menderita kerugian dalam tahun-tahun buku sebelumnya, maka laba bersih Perseroan dalam tahun buku 2016 yaitu sebesar Rp39.193.000.000,- (tiga puluh sembilan miliar seratus sembilan puluh tiga juta rupiah) akan digunakan seluruhnya	Telah dilaksanakan / Implemented	

Keputusan RUPS / GMS Resolutions	Status / Status	Tindak Lanjut / Follow-up
untuk menutup kerugian tersebut, sehingga kepada pemegang saham tidak dibagikan dividen untuk tahun buku 2016. / Declare that considering the Company still suffers losses in the preceding fiscal years, the net profit of the Company for fiscal year 2016 of Rp39,193,000,000. (thirty nine billion one hundred ninety three million rupiah) will be used wholly to cover such losses, so that shareholders are not paid dividends for fiscal year 2016.		
Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk: / Providing authority to the Board of Commissioners of the Company to: 1. Berdasarkan pertimbangan Komite Audit Perseroan, menunjuk Akuntan Publik Independen yang akan mengaudit Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif dan bagian lainnya dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017; dan / Based on the considerations of the Audit Committee of the Company, appoint an Independent Public Accountant who will audit the Financial Position Report, Comprehensive Income Statement and other parts of the Company's Financial Statements for the fiscal year ended on December 31, 2017; and 2. Menetapkan besarnya honorarium bagi Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut. / Determine the amount of honorarium for such Independent Public Accountant as well as other terms concerning such appointment.	Telah dilaksanakan / Implemented	
1. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi para anggota Direksi Perseroan. / Delegate authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the amount of salary and other allowances for members of the Board of Directors of the Company. 2. Berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi, memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi para anggota Dewan Komisaris Perseroan. / Based on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee, authorize the Board of Commissioners of the Company to determine honorarium and other allowances for members of the Board of Commissioners of the Company. 3. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan pembagian gaji, honorarium dan tunjangan lainnya diantara masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. / Delegate authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the distribution of salaries, honorarium and other allowances among each member of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.	Telah dilaksanakan / Implemented	
1. Berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi serta dari Dewan Komisaris Perseroan, mengangkat Ibu Lenny Sugihat selaku Presiden Komisaris Perseroan dan sehubungan dengan pengangkatan tersebut, memberhentikan dengan hormat Bapak Marcello Theodore Taufik selaku Presiden Komisaris Perseroan, untuk selanjutnya diangkat sebagai Komisaris Perseroan. / Based on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee and the Board of Commissioners of the Company, appoint Ms. Lenny Sugihat as the President Commissioner of the Company and in respect of the appointment, dismiss with respect Mr. Marcello Theodore Taufik as the President Commissioner of the Company to be appointed as Commissioner of the Company. 2. Untuk memenuhi ketentuan pasal 20 ayat 1 anggaran dasar Perseroan, diusulkan untuk menetapkan Ibu Lenny Sugihat selaku	Telah dilaksanakan / Implemented	

Keputusan RUPS / GMS Resolutions	Status / Status	Tindak Lanjut / Follow-up
Presiden Komisaris Independen Perseroan; dengan ketentuan bahwa: / To comply with the provisions of Article 20 paragraph 1 of the Company's articles of association, it is proposed to establish Mrs. Lenny Sugihat as the Independent President Commissioner of the Company; provided that: • pengangkatan Ibu Lenny Sugihat selaku Presiden Komisaris Independen Perseroan; dan / the appointment of Ms. Lenny Sugihat as the Independent President Commissioner of the Company; and • pemberhentian dengan hormat Bapak Marcello Theodore Taufik selaku Presiden Komisaris Perseroan dan pengangkatan selaku Komisaris Perseroan; / the dismissal with respect of Mr. Marcello Theodore Taufik as President Commissioner of the Company and appointment as Commissioner of the Company; berlaku terhitung sejak Ibu Lenny Sugihat memperoleh kelulusan uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) dari OJK./ shall be effective as of the date of Mrs. Lenny Sugihat having passed the Fit and Proper Test of OJK. 3. Terhitung sejak Ibu Lenny Sugihat memperoleh kelulusan uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) dari OJK sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2018, susunan para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan selengkapnya adalah sebagai berikut: / From the date of Mrs. Lenny Sugihat passes the Fit and Proper Test of OJK up to the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2018, the composition of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company is as follows: **Direksi / Board of Directors:** Presiden Direktur / President Director : Surjawaty Tatang Direktur Kepatuhan / Compliance Director: Sugiarto Surjadi Direktur / Director : Setiawan Kumala Direktur / Director : Dwi Sapto Febriantoko Direktur / Director : Albert Suhandinata **Dewan Komisaris / Board of Commissioners:** Presiden Komisaris Independen / Independent President Commissioner : Lenny Sugihat Wakil Presiden Komisaris Independen / Independent Vice President Commissioner: Sudarto Komisaris / Commissioner : Marcello Theodore Taufik Komisaris Independen / Independent Commissioner : Wasito Pramono 4. Segera setelah pengangkatan Ibu Lenny Sugihat selaku Presiden Komisaris Independen menjadi efektif, memberi kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan yang telah diambil dalam mata acara Rapat ke-empat dalam suatu akta Notaris dan selanjutnya memberitahukan pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkan pada Daftar Perusahaan serta untuk maksud tersebut melakukan segala tindakan yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. /		

Keputusan RUPS / GMS Resolutions	Status / Status	Tindak Lanjut / Follow-up
Immediately after the appointment of Mrs. Lenny Sugihat as the Independent President Commissioner becomes effective, authorize the Board of Directors of the Company with substitution rights, to restate the decisions taken in the agenda of the Fourth Meeting into a Notarial Deed and further to notify the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and to register on the Company Register and for that purpose perform any action required by applicable laws and regulations.		

2. RUPSLB / EGMS

Perseroan tidak mengagendakan pelaksanaan RUPSLB pada tahun 2017.

The Company does not schedule implementation of EGMS in 2017.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum sesuai dengan Anggaran Dasar dan memberikan nasihat kepada Direksi. Dengan tanggung jawab secara kolektif, Dewan Komisaris memastikan bahwa Perseroan senantiasa melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan organisasi. Dewan Komisaris juga bertugas serta bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi Audit Internal, Audit Eksternal, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris bekerja secara independen dengan itikad baik, penuh kehati-hatian dan bertanggung jawab penuh. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan. Meski demikian, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan operasional Perseroan, kecuali terhadap hal-hal lain sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Referensi Peraturan Terkait Dewan Komisaris

Keberadaan Dewan Komisaris diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, mengharuskan seluruh perusahaan yang bernaung di bawah hukum Indonesia untuk memiliki Dewan Komisaris. Ketentuan ini juga mengatur bahwa Dewan Komisaris bertugas mengawasi kebijakan manajemen, proses manajemen di dalam perusahaan, sekaligus mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi.

The Board of Commissioners is an organ of the Company which is in charge of general supervision in accordance with the Articles of Association, providing advice to the Board of Directors. With collective responsibility, the Board of Commissioners ensures that the Company continues to implement GCG at all levels of the organization. The Board of Commissioners also has the task and responsibility to ensure that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations of Internal Audit, External Audit, and OJK supervision results.

In performing its duties, the Board of Commissioners works independently in good faith, full of prudence and full responsibility. In carrying out the supervisory function, the Board of Commissioners shall direct, monitor and evaluate the implementation of the Company's strategic policies. However, the Board of Commissioners is prohibited from engaging in decision-making related to the operational activities of the Company, except for other matters as regulated in the Company's Articles of Association or prevailing laws and regulations.

References of Related Regulations of the Board of Commissioners

The existence of the Board of Commissioners is clearly stipulated in Law Number 40 of 2007 dated August 16, 2007 concerning Limited Liability Company and Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, requiring companies under the laws of Indonesia to have a Board of Commissioners. This provision also provides that the Board of Commissioners is responsible for overseeing management policies, management processes within the company, as well as supervising and advising the Board of Directors.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris telah diatur dalam Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang dimiliki Bank. Adapun tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

a. Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya dan memberi nasihat kepada Direksi dan memastikan terselenggaranya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank.
b. Dalam menjalankan fungsi pengawasan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, Keputusan RUPS dan ketentuan hukum lainnya yang berlaku berdasarkan prinsip kehati-hatian.
c. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
d. Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank sebagaimana diatur dalam ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
e. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan hasil pemeriksaan Internal Audit/ SKAI Bank, Eksternal Auditor, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau hasil pengawasan otoritas pemerintah lainnya.
f. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan keadaan yang membahayakan kelangsungan usaha Bank.
g. Dewan Komisaris wajib membentuk komite yang membantu tugas pengawasannya, dan memastikan bahwa komite yang dibentuk dapat menjalankan tugasnya secara efektif.
h. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa komite yang dibentuk dapat menjalankan tugasnya secara efektif, sesuai dengan regulasi dan kebijakan internal Bank.
i. Dewan Komisaris wajib memiliki pedoman kerja dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris.
j. Dewan Komisaris memahami jenis-jenis risiko Bank dan memastikan bahwa Direksi telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam mengendalikan risiko Bank.
k. Dewan Komisaris mengesahkan dan mengkaji ulang secara berkala terhadap kebijakan Sistem Pengendalian Internal dan Strategi Bank secara menyeluruh. Dan memastikan bahwa Direksi telah memantau efektifitas pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal.
l. Dewan Komisaris wajib menandatangani laporan pengangkatan dan penghentian kepala divisi audit internal (DAI) ke OJK paling lambat 14 (empat belas) hari setelah tanggal pengangkatan dan penghentian.
m. Dewan Komisaris wajib menandatangani Laporan Pelaksanaan dan Pokok-pokok Hasil Audit Internal termasuk hasil audit yang bersifat rahasia yang disampaikan ke OJK setiap semester paling lambat 2 (dua) bulan setelah akhir laporan.
n. Dewan Komisaris wajib menyetujui Rencana Strategis (*Corporate Plan*) dan Rencana Bisnis Bank (RBB) yang disusun Direksi.
o. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan RBB dan menyampaikan Laporan Pengawasan RBB setiap semester ke OJK paling lambat 2 (dua) bulan setelah akhir semester dimaksud.
p. Dewan Komisaris wajib menandatangani Laporan Tahunan yang telah disusun Direksi sesuai ketentuan yang berlaku, untuk diajukan dalam RUPS Tahunan. Jika tidak menandatangani laporan tersebut maka alasannya harus diberikan secara tertulis.

Duties, Responsibilities and Authorities of the Board of Commissioners

The duties, responsibilities and authorities of the Board of Commissioners are regulated in the Bank's Board of Commissioners' Working Conduct. The duties, responsibilities and authorities of the Board of Commissioners are as follows:

a. Performing supervision and responsible for oversight of the management policy, the course of general management and advise the Board of Directors and ensure the implementation of the principles of Good Corporate Governance in every business activity of the Bank.
b. Performing supervisory function in accordance with its authority and responsibilities as stipulated in the Articles of Association, General Meeting of Shareholders and other prevailing legal provisions based on prudential principles.
c. Direct, monitor and evaluate the implementation of Bank's strategic policy.
d. The Board of Commissioners is prohibited from being involved in decision making of Bank operational activities as regulated in prevailing laws and regulations.
e. The Board of Commissioners shall ensure that the Board of Directors has followed up on the findings of Internal Audit/SKAI of the Bank, External Auditors, inspection results of the Financial Services Authority, and/or supervision results of other government authorities.
f. The Board of Commissioners shall notify the Financial Services Authority no later than 7 (seven) working days after the discovery of violation of laws and regulations in the field of finance and banking, and conditions that endanger the Bank's business continuity.
g. The Board of Commissioners shall establish committees that assist its oversight tasks, and ensures that the established committees are able to perform their duties effectively.
h. The Board of Commissioners shall ensure that the established committees are able to perform their duties effectively, in accordance with the Bank's internal regulations and policies.
i. The Board of Commissioners is required to have work guidelines and work rules that are binding on each member of the Board of Commissioners.
j. The Board of Commissioners understands the types of risks of the Bank and ensures that the Board of Directors has taken the necessary steps to control the Bank's risks.
k. The Board of Commissioners periodically endorses and reviews the Bank's overall Internal Control System and Bank Strategy policy and ensures that the Board of Directors has monitored the effectiveness of the implementation of the Internal Control System.
l. The Board of Commissioners shall sign the report on the appointment and suspension of the internal audit division (DAI) head to OJK no later than 14 (fourteen) days after the appointment and termination date.
m. The Board of Commissioners shall sign the Implementation and Principles of Internal Audit Results Report including confidential audit results submitted to OJK every semester no later than 2 (two) months after the end of the report.
n. The Board of Commissioners is required to approve the corporate plan and the Bank Business Plan (RBB) arranged by the Board of Directors.
o. The Board of Commissioners shall exercise supervision over the implementation of the RBB and submit the RBB Supervision Report every semester to OJK no later than 2 (two) months after the end of the semester
p. The Board of Commissioners shall sign the Annual Report which has been arranged by the Board of Directors in accordance with the applicable provisions, to be submitted in the Annual GMS. If the Board of Commissioners did not sign the report then the reason must be given in writing.

Pernyataan Mengenai Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Bank telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja bagi Dewan Komisaris yang sesuai dengan ketentuan serta perundangan-undangan yang berlaku. Pemilihan atau penggantian anggota Dewan Komisaris juga telah diatur dalam sebuah pedoman yang mengatur kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Komisaris Independen Bank telah memenuhi ketentuan independensi sebagai berikut:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
2. Tidak memiliki hubungan usaha yang terkait dengan kegiatan Bank secara langsung maupun tidak langsung.

Kriteria Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris Bank harus memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/ POJK. 04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, kriteria anggota Dewan Komisaris Bank ialah sebagai berikut:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
   a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
   b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
   c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
   d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
      - Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
      - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
      - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
   e. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
   f. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Bank.
4. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai

Statement of Working Guidelines and Code of Conduct of the Board of of Commissioners

The Bank already has working guidelines and code of conduct for the Board of Commissioners in accordance with the prevailing laws and regulations. The selection or replacement of members of the Board of Commissioners has also been regulated in a guideline which regulates the policy and criteria required in the nomination process of members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Independence Statement of Independent Commissioners

Independent Commissioners of the Bank have fulfilled the following independence provisions:

1. Not having financial, management, share ownership and/or family relationships with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholder or relationship with the Bank, which may affect his/her ability to act independently..
2. Not having a business relationship related to the Bank's activities directly or indirectly

Criteria of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners of the Bank must meet the criteria required by Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. The criteria for members of the Board of Commissioners of the bank are as follows:

1. Have good character, morals, and integrity;
2. Fit to perform legal acts;
3. Within 5 (five) years before appointment and during the term of office:
   a. Have never been declared bankrupt;
   b. Have never become a member of the Board of Directors and/or a member of the Board of Commissioners who is found guilty of causing a company to be declared bankrupt;
   c. Have never been punished for committing a crime that is detrimental to state finances and/or relating to the financial sector; and
   d. Have never been a member of the Board of Directors and/or member of the Board of Commissioners that during his/her tenure:
      - Once not held an annual GMS;
      - Their accountability as member of the Board of Directors and/or member of the Board of Commissioners have once not been accepted by the GMS or have once not performed accountability as member of the Board of Directors and/or member of the Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders; and
      - Once caused a company that has obtained a license, approval or registration from OJK to not fulfill obligations to submit annual reports and/or financial statements to OJK.
   e. Have a commitment to comply with laws and regulations; and
   f. Have knowledge and/or expertise in the fields required by the Bank.
4. Not working or having the authority and

wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Bank pada periode berikutnya;
5. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank;
6. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Bank tersebut; dan
7. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

responsibility to plan, lead, control or oversee the Bank's activities within the last 6 (six) months, except for re-appointment as Independent Commissioner of the Bank in the following period;
5. Not having any shares directly or indirectly of the Bank;
6. Not having affiliation with the Bank, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or major shareholders of the Bank; and
7. Have no direct or indirect business relationship related to the business activities of the Bank.

Dasar Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris berdasarkan persetujuan pemegang saham dalam RUPS dan dicatatkan dalam akta persetujuan rapat RUPS. Dasar pengangkatan masing-masing anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Basis of Appointment of Members of the Board of Commissioners

The appointment of members of the Board of Commissioners is based on shareholders' approval in GMS and registered in the AGMS deed of resolutions. The basis of appointment of each member of the Board of Commissioners is as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Pengangkatan / Appointment Basis
Lenny Sugihat	Presiden Komisaris (Independen) / President Commissioner (Independent)	Akta Berita Acara Nomor 8 tanggal 13 Juni 2017 / Deed of Minutes Number 8 dated June 13, 2017
Sudarto	Wakil Presiden Komisaris (Independen) / Vice President Commissioner (Independent)	Akta Berita Acara Nomor 19 tanggal 7 September 2009 / Deed of Minutes Number 19 dated September 7, 2009
Marcello Theodore Taufik	Komisaris / Commissioner	Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor 21 tanggal 26 November 2015 / Deed of Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders Number 21 dated November 26, 2015
Wasito Pramono	Komisaris (Independen) / Commissioner (Independent)	Akta Berita Acara Nomor 192 tanggal 31 Oktober 2012 / Deed of Minutes Number 192 dated October 31, 2012

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Calon anggota Dewan Komisaris wajib memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebelum menjalankan tindakan, tugas, dan fungsinya sebagai Dewan Komisaris. Hal ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Anggota Dewan Komisaris yang telah lulus uji kemampuan dan kepatutan tanpa catatan dan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, mengindikasikan bahwa setiap anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Fit and Proper Test

Prospective members of the Board of Commissioners shall obtain approval from the Financial Services Authority prior to carrying out their actions, duties and functions as a Board of Commissioners. This is in accordance with Financial Services Authority Regulation Number 27/POJK.03/2016 concerning Fit and Proper Test for the Main Parties of Financial Services Institutions. Members of the Board of Commissioners who have passed fit and proper without notes and have obtained approval from the Financial Services Authority, indicate that each member of the Board of Commissioners has adequate integrity, competence and financial reputation as can be seen in the table below:

Nama / Name	Jabatan / Positiion	Tanggal Efektif Berdasarkan Surat OJK / Effective Date Based on OJK Letter	Pelaksana / Organizer	Hasil / Result
Lenny Sugihat	Presiden Komisaris (Independen) / President Commissioner (Independent)	21-08-2017	OJK	Lulus uji kemampuan dan kepatutan/ Pass Fit & Proper Test

Nama / Name	Jabatan / Positiion	Tanggal Efektif Berdasarkan Surat OJK / Effective Date Based on OJK Letter	Pelaksana / Organizer	Hasil / Result
Sudarto	Wakil Presiden Komisaris (Independen) / Vice President Commissioner (Independent)	07-09-2009	BI	Lulus uji kemampuan dan kepatutan/ Pass Fit & Proper Test
Marcello Theodore Taufik	Komisaris / Commissioner	14-03-2016	OJK	Lulus uji kemampuan dan kepatutan/ Pass Fit & Proper Test
Wasito Pramono	Komisaris (Independen) / Commissioner (Independent)	23-11-2012	BI	Lulus uji kemampuan dan kepatutan/ Pass Fit & Proper Test

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris wajib memperhatikan keberagaman komposisi Dewan Komisaris, sesuai rekomendasi Otoritas Jasa Keuangan yang dituangkan dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Keberagaman komposisi Dewan Komisaris merupakan kombinasi karakteristik baik dari segi Dewan Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Karakteristik tersebut dapat tercermin dalam penentuan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka. Komposisi yang telah memperhatikan kebutuhan Perusahaan Terbuka merupakan suatu hal yang positif, khususnya terkait pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas.

Keberagaman komposisi Dewan Komisaris Perseroan pada periode tahun 2017 tercermin dalam pendidikan, pengalaman kerja, usia dan jenis kelamin, dapat dilihat sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Composition Diversity Policy of Board of Commissioners

The composition of the Board of Commissioners shall take into account the composition diversity of the Board of Commissioners, as recommended by the Financial Services Authority as set forth in the Appendix to Financial Services Authority Circular Letter Number 32/SEOJK.04/2015 on Corporate Governance Guidelines for Public Companies. The composition diversity of the Board of Commissioners is a combination of characteristics both in terms of Board of Commissioners and individual members of the Board of Commissioners, in accordance with the needs of the Public Company. Such characteristics may be reflected in the determination of skills, knowledge, and experience required for the implementation of supervisory and advisory tasks by the Board of Commissioners of the Public Company. The composition that has taken into account the needs of the Public Company is a positive thing, especially regarding decision-making in the context of the implementation of supervisory functions undertaken taking into consideration various broader aspects.

The composition diversity of the Board of Commissioners of the Company in the period of 2017 is reflected in education, work experience, age and gender, as can be seen in the table below:

Nama / Name	Jabatan / Position	Usia / Age	Jenis Kelamin / Gender	Pendidikan / Education	Pengalaman Kerja / Work Experience	Keahlian / Expertise
Lenny Sugihat	Presiden Komisaris (Independen) / President Commissioner (Independent)	61 tahun / years	perempuan / female	Insinyur – Institut Pertanian Bogor MBA – University of Houston, Texas / Engineer - Bogor Agricultural University MBA - University of Houston, Texas	1981 - PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) 2015 - CEO Perum Bulog 2017 - Bank Ganesha	Ahli di bidang manajemen risiko / Expert on risk management

Nama / Name	Jabatan / Position	Usia / Age	Jenis Kelamin / Gender	Pendidikan / Education	Pengalaman Kerja / Work Experience	Keahlian / Expertise
Sudarto	Wakil Presiden Komisaris (Independen) / Vice President Commissioner (Independent)	66 tahun / years	Laki-laki / male	Sarjana Ekonomi – Universitas Terbuka / Bachelor of Economics - Open University	1971 - Bank Indonesia 2007 - Bank INA Perdana 2008 - PT Pemeringkat Efek Indonesia 2009 - Bank Ganesha	Ahli di bidang keuangan perbankan / Expert in banking finance
Marcello Theodore Taufik	Komisaris / Commissioner	49 tahun / years	Laki-laki / male	Sarjana Ekonomi – Universitas Indonesia Southern New Hampshire University, USA New Hampshire College, USA / Bachelor of Economics - University of Indonesia Southern New Hampshire University, USA New Hampshire College, USA	1995 - PT Bank Dagang Nasional Indonesia 1998 - Central for Financial Policy Study 1999 - Bank Ganesha 2004 - PT Gajah Tunggal Tbk 2013 - PT Bali Turtle Island Development 2015 - Bank Ganesha	Ahli di bidang keuangan perbankan / Expert in banking finance
Wasito Pramono	Komisaris (Independen) / Commissioner (Independent)	61 tahun / years	Laki-laki / male	Insinyur – Institut Pertanian Bogor Magister Manajemen – Institut Pertanian Bogor / Engineer - Bogor Agricultural University Master in Management - Bogor Agricultural University	1980 - BRI 2012 - Bank Ganesha	Ahli di bidang manajemen risiko / Expert on risk management

Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Jumlah anggota Dewan Komisaris Bank Ganesha hingga 31 Desember 2017 berjumlah 4 (empat) orang, dengan 3 (tiga) orang diantaranya merupakan Komisaris Independen. Pengangkatan tiap anggota Dewan Komisaris telah diputuskan dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi, sebelum diusulkan kepada RUPS.

Number and Composition of the Board of Commissioners

The number of members of the Board of Commissioners of Bank Ganesha as of December 31, 2017 amounts to 4 (four) persons, with 3 (three) of whom are Independent Commissioners. The appointment of each member of the Board of Commissioners has been decided upon the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee, before being proposed to the GMS.

Nama / Name	Jabatan / Position	Domisili / Domicile	Tanggal Efektif / Effective Date
Lenny Sugihat	Presiden Komisaris (Independen) / President Commissioner (Independent)	Indonesia	21-08-2017
Sudarto	Wakil Presiden Komisaris (Independen) / Vice President Commissioner (Independent)	Indonesia	07-09-2009
Marcello Theodore Taufik	Komisaris / Commissioner	Indonesia	14-03-2016
Wasito Pramono	Komisaris (Independen) / Commissioner (Independent)	Indonesia	23-11-2012

Independensi Dewan Komisaris

Seluruh anggota Komisaris Independen Bank hingga 31 Desember 2017 tidak melakukan rangkap jabatan. Tiap anggota Dewan Komisaris juga telah dipastikan tidak memiliki hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi. Terkait hasil tersebut, komposisi Dewan Komisaris Bank telah sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Independence of the Board of Commissioners

All members of Independent Commissioners of the Bank as of December 31, 2017 do not hold multiple positions. Each member of the Board of Commissioners has also been confirmed as having no family relationship with other members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors. Therefore, the composition of the Board of Commissioners of the Bank is in compliance with prevailing laws and regulations.

Hubungan Keuangan, Keluarga dan Kepengurusan Dewan Komisaris / Financial Relationships, Family and Management Relationships with the Board of Commissioners

		Hubungan Keuangan Dengan / Financial Relationship With						Hubungan Keluarga Dengan / Family Relationship With						Hubungan Kepengurusan/ Management Relationship	
		Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Direksi / Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali / Ultimate Shareholder		Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Direksi / Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali / Ultimate Shareholder			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Lenny Sugihat	Presiden Komisaris (Independen)/ President Commissioner (Independent)		X		X		X		X		X		X		X
Sudarto	Wakil Presiden Komisaris (Independen) / Vice President Commissioner (Independent)		X		X		X		X		X		X		X
Marcello Theodore Taufik	Komisaris / Commissioner		X		X		X		X		X		X		X
Wasito Pramono	Komisaris (Independen) / Commissioner (Independent)		X		X		X		X		X		X		X

Komisaris Independen

Perseroan telah memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik. Jumlah Komisaris Independen Perseroan lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Komposisi Dewan Komisaris Perseroan per tanggal 31 Desember 2017 berjumlah 4 (empat) orang anggota dengan 3 (tiga) orang diantaranya sebagai Komisaris Independen yang berarti 75% (tujuh puluh lima persen) dari Komisaris yang ada dan telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia/OJK.

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Komisaris Independen sesuai dengan yang tersebut dalam Pasal 1 angka 4 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014, adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sebagaimana dimaksud dalam POJK. Kriteria Komisaris Independen diatur dalam:

Independent Commissioners

The Company has complied with the provisions of Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. The number of Independent Commissioners of the Company is more than 50% (fifty percent) of the total members of the Board of Commissioners. The composition of the Board of Commissioners of the Company as of December 31, 2017 amounts to 4 (four) members with 3 (three) members as Independent Commissioners which means 75% (seventy five percent) of the Board of Commissioners and has complied with Bank Indonesia/OJK requirements.

Criteria for Determination of Independent Commissioners

The Independent Commissioners as referred to in Article 1 sub-article 4 of Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 are members of the Board of Commissioners from outside the Issuer or Public Company and meet the requirements as Independent Commissioners as referred to in the POJK. The criteria of Independent Commissioners is regulated in:

1. Pasal 120 ayat (1) dan ayat (2) UU Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa:
   a. Anggaran dasar Perseroan dapat mengatur adanya dan 1 (satu) orang atau lebih Komisaris Independen dan 1 (satu) orang komisaris utusan.
   b. Komisaris independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya.
2. Pasal 8 Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 12/7/PBI/2010 tentang perubahan atas PBI Nomor 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum yang menyatakan bahwa setiap Komisaris Independen wajib memiliki Sertifikat Manajemen Risiko tingkat 2.
3. Pasal 21 ayat (2) huruf a POJK No. 33/POJK.04/2014 yang menyatakan bahwa Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya.
4. Pasal 26 ayat (1) POJK 55/POJK.03/2016 yang menyatakan bahwa Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sebagai Komisaris Independen.

1. Article 120 paragraphs (1) and (2) of the Law on Limited Liability Company stating that:
   a. The Articles of Association of the Company may govern the existence of 1 (one) or more Independent Commissioners and 1 (one) envoy commissioner.
   b. Independent commissioners are appointed based on GMS resolutions from parties that are not affiliated to the major shareholders, members of the Board of Directors and/or other members of the Board of Commissioners.
2. Article 8 of Bank Indonesia Regulation Number 12/7/PBI/2010 concerning the amendment to PBI Number 11/19/PBI/2009 concerning Risk Management Certification for Management and Officers of Commercial Banks stating that each Independent Commissioner shall obtain a Level 2 Risk Management Certification.
3. Article 21 paragraph (2) letter a of POJK Number 33/POJK.04/2014 stating that an Independent Commissioner is required to meet the requirements of not being a person who is employed or has authority and responsibility to plan, lead, control or oversee the activities of an Issuer or Public Company within the last 6 (six) months, except for re-appointment as an Independent Commissioner of an Issuer or Public Company in the following period.
4. Article 26 paragraph (1) of POJK 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks stating that Independent Commissioners who have served 2 (two) consecutive term periods may be re-appointed in the next period as Independent Commissioners.

Pernyataan Komisaris Independen

Komisaris Independen Bank masing-masing telah membuat Surat Pernyataan Independen dan telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Statement of Independent Commissioners

Each Independent Commissioner of the Bank has signed an Independent Statement that has been submitted to the Financial Services Authority.

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 mengatur adanya pembatasan rangkap jabatan bagi Dewan Komisaris, antara lain:

1. Anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai:
   a. Anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan, atau
   b. Anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Perseroan.

2. Tidak termasuk rangkap jabatan apabila:
   a. Anggota Dewan Komisaris non independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Perseroan yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha milik Perseroan; dan/atau
   b. Anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau organisasi nirlaba.

Dewan Komisaris telah mengungkapkan jabatan rangkap yang dimilikinya. Jabatan rangkap Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Multiple Positions of the Board of Commissioners

Financial Services Authority Regulation Number 55/POJK.03/2016 regulates the existence of multiple position limitations for the Board of Commissioners, among others:

1. Members of the Board of Commissioners may only concurrently serve as:
   a. Members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Executive Officers at 1 (one) non-financial institution/company, or
   b. Members of the Board of Commissioners, Board of Directors or Executive Officers performing supervisory functions at 1 (one) non-bank subsidiary company controlled by the Company.

2. Not included as multiple positions if:
   a. Non-independent members of the Board of Commissioners perform the functional duties of the shareholders of the Company in the form of legal entities in the Company's business group; and/ or
   b. Members of the Board of Commissioners hold positions in non-profit organizations.

The members of the Board of Commissioners have disclosed the multiple positions they are holding. Multiple positions of the Board of Commissioners can be seen in the table below as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Jabatan pada Perusahaan / Position at Another Company/Agency	Nama Perusahaan / Name of the Other Company/Agency
Lenny Sugihat	Presiden Komisaris (Independen) / President Commissioner (Independent)	-	-
Sudarto	Wakil Presiden Komisaris (Independen) / Vice President Commissioner (Independent)	-	-
Marcello Theodore Taufik	Komisaris / Commissioner	-	-
Wasito Pramono	Komisaris (Independen) / Commissioner (Independent)	-	-

Pengelolaan Benturan Kepentingan Dewan Komisaris

Benturan kepentingan adalah suatu kondisi di mana kepentingan ekonomis Perseroan berbenturan dengan kepentingan ekonomis pribadi. Perseroan telah memiliki Pedoman Benturan Kepentingan Nomor MNJ/014-BEK tanggal 2 September 2009. Atas hal tersebut maka anggota Dewan Komisaris hendaknya senantiasa harus:

1. Mengutamakan kepentingan Perseroan dan tidak mengurangi keuangan Perseroan dalam hal terjadi benturan kepentingan.
2. Menghindari diri dari pengambilan keputusan dalam situasi dan kondisi adanya benturan kepentingan.
3. Melakukan pengungkapan hubungan kekeluargaan, hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan dengan anggota Komisaris lain dan/atau anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Bank dan/atau pihak lainnya dalam rangka bisnis Perseroan.
4. Melakukan pengungkapan dalam hal pengambilan keputusan tetap harus diambil pada kondisi adanya benturan kepentingan.

Conflicts of Interest Management of the Board of Commissioners

A conflict of interest is a condition in which the economic interests of the Company conflict with private economic interests. The Company already has Conflict of Interest Guideline Number MNJ/014-BEK dated September 2, 2009. For that matter, the members of the Board of Commissioners shall always:

1. Prioritize the interests of the Company and not reduce the Company's finances in the event of a conflict of interest.
2. Avoid decision making in situations and conditions of a conflict of interest.
3. Disclose family relationship, financial relationship, management relationship, ownership relationship with other members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors and/or controlling shareholders of the Bank and/or other parties in the context of the Company's business.
4. Conduct disclosure in case of decision making must still be done despite the existence of a conflict of interest.

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Berikut ini adalah daftar kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris hingga 31 Desember 2017, yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham pada:

1. Perseroan;
2. Bank lain;
3. Lembaga Keuangan Non Bank; dan
4. Perusahaan dalam industri lain yang berkedudukan di dalam maupun luar negeri.

Share Ownership of the Board of Commissioners

The following is a list of share ownership of the members of the Board of Commissioners as of December 31, 2017, which amounts to 5% (five percent) or more of paid up capital which includes the type and number of shares in:

1. The Company;
2. Other Banks;
3. Non-Bank Financial Institutions; and
4. Companies in other industries domiciled in the country and abroad.

Nama / Name	Jabatan / Position	Kepemilikan Saham / Share Ownership			
		Perseroan / The Company	Bank Lain / Other Banks	Lembaga Keuangan Non Bank / Non-Bank Financial Institutions	Perusahaan Lain / Other Companies
Lenny Sugihat	Presiden Komisaris (Independen) / President Commissioner (Independent)	-	-	-	-
Sudarto	Wakil Presiden Komisaris (Independen) / Vice President Commissioner (Independent)	-	-	-	-
Marcello Theodore Taufik	Komisaris / Commissioner	-	-	-	-
Wasito Pramono	Komisaris (Independen) / Commissioner (Independent)	-	-	-	-

Pelaksanaan Tugas dan Rekomendasi Dewan Komisaris Tahun 2017

Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya terkait pengawasan kebijakan dan jalannya pengelolaan Perseroan yang ditetapkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perseroan serta Rencana Kerja yang ditetapkan pada awal tahun. Tugas, kewajiban dan tanggung jawab tersebut termasuk namun tidak terbatas dalam rapat Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris bersama Direksi, atau rapat dengan mengundang Direktur bidang, serta rapat dan evaluasi bersama komite-komite di bawah Dewan Komisaris.

Beberapa rekomendasi, evaluasi dan persetujuan Dewan Komisaris yang disampaikan ke Direksi antara lain adalah sebagai berikut :

a. Rekomendasi Penunjukan Kantor Akuntan Publik;
b. Evaluasi atas Implementasi Manajemen Risiko;
c. Evaluasi Pelaksanaan Kepatuhan;
d. Evaluasi atas Realisasi Rencana Bisnis Bank;
e. Evaluasi Sistem Pengendalian Internal; dan
f. Evaluasi atas tindak lanjut pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan.

Selain rekomendasi yang telah diberikan, Komisaris juga menyetujui beberapa kebijakan, Laporan Tahunan, Rencana Bisnis Bank, persetujuan untuk penyediaan dana kepada pihak terkait, dan juga membuat Laporan Pengawasan/ Evaluasi Rencana Bisnis Bank setiap semester yang disampaikan ke Otoritas Jasa keuangan.

Rapat Dewan Komisaris

Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 dan Anggaran Dasar Perseroan mengatur, Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan setiap waktu apabila:

1. Dipandang perlu oleh 1 (satu) atau beberapa anggota Dewan Komisaris; atau
2. Atas permintaan secara tertulis dari seorang atau lebih anggota Direksi, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan.

Tanpa melalui rapat Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan-keputusan yang sah dan mengikat, dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahukan secara tertulis tentang usul-usul yang bersangkutan. Persetujuan diberikan semua anggota Dewan Komisaris secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian berkekuatan sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris.

Rapat Dewan Komisaris terdiri atas:

1. Rapat Dewan Komisaris sebagai rapat internal Dewan Komisaris dan/atau dengan mengundang Direktur bidang yang terkait.
2. Rapat Direksi dan Dewan Komisaris sebagai rapat gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Sepanjang tahun 2017, frekuensi dan kehadiran pada rapat Dewan Komisaris serta rapat Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Implementation of Duties and Recommendations of the Board of Commissioners in 2017

The Board of Commissioners has performed its duties, obligations and responsibilities related to the supervision of policies and the running of the management of the Company, which are established in accordance with the prevailing laws and regulations, the Company's Articles of Association and the Work Plan established at the beginning of the year. Such duties, obligations and responsibilities include but are not limited to meetings of the Board of Commissioners, meetings of the Board of Commissioners with the Board of Directors, or meetings by inviting the Director of the field, as well as meetings and evaluations with the following committees.

Some of the recommendations, evaluations and approvals of the Board of Commissioners submitted to the Board of Directors are as follows:

a. Recommended Appointment of Public Accounting Firm;
b. Evaluation of Risk Management Implementation;
c. Evaluation of Compliance Implementation;
d. Evaluation of Bank Business Plan Realization;
e. Evaluation of Internal Control System; and
f. Evaluation of inspection follow-up by the Financial Services Authority.

In addition to the recommendations, the Board of Commissioners also approves several policies, the Annual Report, the Bank Business Plan, approvals for provision of funds to related parties, and also prepares the Bank Business Plan/Supervision/Evaluation Report every semester to be submitted to the Financial Services Authority.

Board of Commissioners Meeting

Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 and the Articles of Association of the Company regulate that the Board of Commissioners shall convene a meeting at least once in 2 (two) months and conduct regular meetings with the Board of Directors at least once in 4 (four) months. A Board of Commissioners meeting may be held at any time if:

1. It is deemed necessary by 1 (one) or several members of the Board of Commissioners; or
2. Upon a written request from one or more members of the Board of Directors, stating the matters to be discussed.

Without going through meetings, the Board of Commissioners may also take valid and binding decisions, provided that all members of the Board of Commissioners have been notified in writing of the proposals concerned. Approval is given by all members of the Board of Commissioners in writing by signing the resolution. The decision taken in such manner shall be equal to the decision taken with validity in the Meeting of the Board of Commissioners .

The meetings of the Board of Commissioners consist of:

1. Meetings of the Board of Commissioners as internal meetings of the Board of Commissioners and/or by inviting the Directors of the relevant fields.
2. Meetings of the Board of Directors with the Board of Commissioners as joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Meeting Frequency and Attendance

Throughout 2017, the frequency and attendance of Board of Commissioners meetings, and also Board of Directors and Board of Commissioners meetings are as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Rapat Dewan Komisaris / Board of Commissioners Meetings			Rapat Direksi dan Dewan Komisaris / Meetings of Board of Directors and Board of Commissioners		
		Jumlah dan Presentase (%) Kehadiran / Number and Persentage (%) of Attendance			Jumlah dan Presentase (%) Kehadiran / Number and Percentage (%) of Attendance		
		Jumlah Rapat / Number of Meetings	Jumlah Kehadiran / Number of Attendance	%	Jumlah Rapat / Number of Meetings	Jumlah Kehadiran / Number of Attendance	%
Lenny Sugihat	Presiden Komisaris (Independen) / President Commissioner (Independent)	6	3	50,00	9	6	66,70
Sudarto	Wakil Presiden Komisaris (Independen) / Vice President Commissioner (Independent)	6	6	100,00	9	9	100,00
Marcello Theodore Taufik	Komisaris / Commissioner	6	6	100,00	9	2	22,20
Wasito Pramono	Komisaris (Independen) / Commissioner (Independent)	6	6	100,00	9	9	100,00

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris pada tahun 2017 mengikuti beberapa program peningkatan kompetensi. Program yang diikuti meliputi pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Competence Development of the Board of Commissioners

In 2017, members of the Board of Commissioners participated in several competency improvement programs. The programs attended include trainings, workshops, conferences, seminars, which can be viewed in the table below:

Nama / Name	Jabatan / Position	Materi Pengembangan Kompetensi / Competency Development Materials	Waktu dan Tempat Pelaksanaan / Time and Place of Execution	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara / Types of Training and Organizers
Lenny Sugihat	Presiden Komisaris (Independen) / President Commissioner (Independent)	Penyegaran Manajemen Risiko / Refreshment Risk Management	14 Juni 2017, Hotel Mandarin Jakarta / June 14, 2017, Hotel Mandarin Jakarta	LSPP
Sudarto	Wakil Presiden Komisaris (Independen) / Vice President Commissioner (Independent)	Penyegaran Manajemen Risiko / Refreshment Risk Management	30 Agustus 2017, Jakarta / August 30, 2017, Jakarta	The Risk Forum – In House
Marcello Theodore Taufik	Komisaris / Commissioner	Penyegaran Manajemen Risiko / Refreshment Risk Management	10 – 11 Oktober 2017, Grand Hyat Singapore / October 10-11, 2017, Grand Hyatt, Singapore	Risk Mind Asia
Wasito Pramono	Komisaris (Independen)/ Commissioner (Independent)	Penyegaran Manajemen Risiko / Refreshment Risk Management	30 Agustus 2017, Jakarta / August 30, 2017, Jakarta	The Risk Forum – In House

Sertifikasi Manajemen Risiko

Dewan Komisaris juga mengikuti program Sertifikasi Manajemen Risiko, dimana anggota Dewan Komisaris yang telah memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

Risk Management Certification

The Board of Commissioners also participates in the Risk Management Certification program, with Risk Management Certification obtained by the following members of the Board of Commissioners:

Nama / Name	Jabatan / Position	Sertifikasi Manajemen Risiko / Risk Management Certification	Penyelenggara / Organizer
Lenny Sugihat	Presiden Komisaris (Independen) / President Commissioner (Independent)	Level 5	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) / Banking Profession Certification Insttution (Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan - LSPP)
Sudarto	Wakil Presiden Komisaris (Independen) / Vice President Commissioner (Independent)	Level 2	LSPP
Marcello Theodore Taufik	Komisaris / Commissioner	Level 4	LSPP
Wasito Pramono	Komisaris (Independen) / Commissioner (Independent)	Level 3	LSPP

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Melalui Surat Keputusan Nomor 038/SKDIR/XI/16 tentang Kebijakan Penilaian Sendiri *(self assessment)* atas Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, telah diputuskan kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris dan Direksi yang mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Anggaran Dasar Bank dan Key Performance Indikator (KPI) yang diatur tersendiri.

Performance Appraisal of Commissioners

Through to Decree Number 038/SKDIR/XI/16 concerning Self-Assessment Policy on the Performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors, it has been decided to provide a self-assessment policy to appraise the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors referring to Financial Services Authority Circular Letter Number 13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, Bank Articles of Association and Key Performance Indicators (KPI) which are regulated separately.

Mekanisme Pengunduran Diri dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Anggaran Dasar Perseroan pasal 20 ayat 14-18 mengatur mekanisme pengunduran diri dan pemberhentian Dewan Komisaris sebagai berikut:

Ayat 14: Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksud tersebut kepada Perseroan sekurang-kurangnya 60 (enam puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya. Kepada anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri sebagaimana tersebut di atas, tetap dapat dimintakan pertanggung jawaban sebagai anggota Dewan Komisaris sejak pengangkatan yang bersangkutan sampai dengan tanggal pengunduran dirinya dalam RUPS berikutnya.

Ayat 15: Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud pada ayat 14 di atas paling lambat 90 (sembilan puluh hari) setelah diterimanya permohonan pengunduran diri tersebut.

Ayat 16: Perseroan wajib melakukan keterbukaan informasi masyarakat dan menyampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah :

a. diterimanya perrnohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam ayat 14; dan
b. hasil penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud dalam ayat 15.

Ayat 17: Usulan pengangkatan, pemberhentian, dan/ atau penggantian anggota Dewan Komisaris kepada RUPS harus memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris atau komite yang menjalankan fungsi nominasi.

Ayat 18: Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila:

a. masa jabatannya berakhir;
b. dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu keputusan pengadilan;
c. mengundurkan diri sesuai dengan ketentuan ayat 14 pasal ini;
d. tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku;
e. meninggal dunia; atau
f. diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.

Board of Commissioners Resignation and Dismissal Mechanism

The Articles of Association of the Company in Article 20 paragraphs 14-18 govern the resignation and dismissal mechanism of the Board of Commissioners as follows:

Paragraph 14: Any member of the Board of Commissioners is entitled to withdraw from his/her position by notifying in writing of such intent to the Company at least 60 (sixty) days prior to the date of his/her resignation. The member of the Board of Commissioners who resigns as mentioned above, may still be held accountable as a member of the Board of Commissioners since his/her appointment up to the date of his/her resignation in the subsequent GMS.

Paragraph 15: The Company shall convene a General Meeting of Shareholders to decide upon the resignation of the member of the Board of Commissioners as referred to in paragraph 14 above no later than 90 (ninety) days after the receipt of the resignation request.

Paragraph 16: The Company is obliged to disclose to the public and submit to OJK no later than 2 (two) working days after:

a. the receipt of the resignation request from the member of the Board of Commissioners as referred to in paragraph 14; and
b. the results of the GMS as referred to in paragraph 15.

Paragraph 17: The proposed appointment, dismissal and/or replacement of members of the Board of Commissioners to the GMS shall take into account the recommendations of the Board of Commissioners or the committees performing the nomination function.

Paragraph 18: The position of a member of the Board of Commissioners shall expire if:

a. his/her term ended;
b. declared bankrupt or placed under guardianship by a court decision;
c. has resigned in accordance with the provisions of paragraph 14 of this article;
d. no longer comply with applicable legislation requirements;
e. passed away; or
f. dismissed based on the GMS decision.

Direksi
Board of Directors

Organ yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan adalah Direksi. Anggaran Dasar juga menyatakan Direksi merupakan wakil Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan. Karena itu, anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian, dengan mengindahkan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan ketentuan dalam Anggaran Dasar serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Bank. Direksi bertugas dan memiliki tanggung jawab menghasilkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan serta memastikan kesinambungan usaha Bank. Masing-masing anggota Direksi memiliki pembagian tanggung jawab dan wewenang masing-masing sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan serta perundang-undangan yang berlaku. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya, Direksi wajib mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian dan pengabdiannya secara penuh pada tugas, kewajiban dan pencapaian tujuan Perseroan.

Referensi Peraturan
Tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi mengacu pada Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Dimana secara prinsip Direksi harus mengedepankan profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
Pengelolaan Bank oleh Direksi sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya diatur dalam Anggaran Dasar, keputusan RUPS, serta ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Secara rinci, Perseroan mengatur tugas dan tanggung jawab Direksi dalam Pedoman Manajemen Nomor MNJ/020-TTD tanggal 10 Oktober 2016 perihal Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi. Tugas dan tanggung jawab Direksi sesuai pedoman tersebut meliputi:

1. Dalam melaksanakan tugas kepengurusan Bank, wajib menyusun rencana jangka panjang berupa rencana strategis dan juga rencana kerja tahunan, untuk kemudian disampaikan kepada OJK. Sebelumnya, rencana kerja tersebut wajib mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dan pemegang saham;
2. Membuat struktur organisasi Bank, lengkap dengan perincian tugas dan tanggung jawabnya, serta menetapkan Surat Keputusan pengangkatannya;
3. Membentuk Komite dan Satuan Kerja yang membantu efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
4. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku;
5. Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko dan bertanggung jawab atas pelaksanaannya;
6. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal dan hasil pengawasan OJK atau hasil pengawasan otoritas lain;
7. Mengungkapkan kebijakan Bank yang bersifat strategis dibidang kepegawaian kepada pegawai Bank;
8. Menyusun kebijakan dan prosedur yang berlaku untuk menjalankan usaha Bank sesuai dengan ketentuan;
9. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris;
10. Bertanggung jawab terhadap struktur pengendalian internal yang efektif serta penerapan manajemen risiko yang baik; dan
11. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui RUPS.

The authorized organ whom is fully responsible for the maintenance of the Company for its interest in accordance with the purposes and objectives of the Company is the Board of Directors. The Articles of Association also states that the Board of Directors is a representative of the Company, both inside and outside the court. Therefore, the members of the Board of Directors shall perform their duties and responsibilities in good faith, with full responsibility and prudence, in accordance with the prevailing laws and regulations.

Under the provisions of the Articles of Association and the prevailing laws and regulations, the Board of Directors is tasked and collectively responsible for managing the Bank. The Board of Directors is in charge and has the responsibility of generating added value for the stakeholders and ensuring the Bank's business continuity. Each member of the Board of Directors has a division of responsibility and authority respectively in accordance with the Articles of Association and the applicable laws and regulation. Therefore, in performing its duties, the Board of Directors shall devote full energy, thought, attention and devotion to the tasks, obligations and achievements of the Company's objectives.

Reference of Regulations
The Board of Directors' duties, responsibilities and authority shall refer to Law Number 40 of 2007 on Limited Liability Company and Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. Where in principle the Board of Directors shall prioritize professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility and fairness.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors
The management of the Bank by the Board of Directors in accordance with its authority and responsibilities shall be regulated in the Articles of Association, decisions of the GMS, as well as the prevailing laws and regulations. The Company in detail regulates the duties and responsibilities of the Board of Directors in the Management Guidelines Number MNJ/020-TTD dated October 10, 2016 on the Code of Conduct of the Board of Directors. The duties and responsibilities of the Board of Directors according to the guidelines include:

1. In performing management duties, the Bank is required to draw up a long-term plan in the form of a strategic plan as well as an annual work plan, to be submitted to OJK. The work plan must be approved in advance by the Board of Commissioners and the shareholders;
2. Create the organizational structure of the Bank, complete with details of its duties and responsibilities, and specify in an Appointment letter;
3. Establish Committees and Work Units that assist the effectiveness of the duties and responsibilities of the Board of Directors;
4. Create an accounting system in accordance with applicable Financial Accounting Standards;
5. Establish risk management policies and strategies and be responsible for their implementation;
6. Follow up on audit findings and recommendations of Internal Audit Unit, external auditors and OJK inspection results or other authorities supervision results;
7. Disclose Bank policies that are strategic in the field of personnel to Bank employees;
8. Formulate policies and procedures applicable to conducting business of the Bank in accordance with the regulations;
9. Provide accurate, relevant, and timely data and information to the Board of Commissioners;
10. Responsible for an effective internal control structure and the application of good risk management; and
11. Responsible for the execution of its duties to Shareholders through the GMS.

Pernyataan Mengenai Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi
Bank telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja bagi Direksi yang sesuai dengan ketentuan serta perundangan-undangan yang berlaku. Pemilihan atau penggantian anggota Direksi juga telah diatur dalam sebuah pedoman yang mengatur kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi anggota Direksi.

Statement of Working Guidelines and Code of Conduct for the Board of Directors
The Bank already has Working Guidelines and a Code of Conduct for the Board of Directors in accordance with prevailing laws and regulations. The selection or replacement of members of the Board of Directors has also been regulated in a guideline governing the policies and criteria required in the nomination process of members of the Board of Directors.

Kriteria Anggota Direksi
Pedoman Manajemen Nomor MNJ/020-TTD tanggal 10 Oktober 2016 perihal Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi mengatur kriteria anggota Direksi Bank Ganesha adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
   a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
   b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
   c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
   d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
      - Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
      - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
      - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
5. Memiliki kemampuan, pengetahuan, pengalaman dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Bank.

Dasar Pengangkatan Anggota Direksi
Pengangkatan anggota Direksi berdasarkan persetujuan pemegang saham dalam RUPS dan dicatatkan dalam akta persetujuan rapat RUPS. Dasar pengangkatan masing-masing anggota Direksi adalah sebagai berikut:

1. Have good character, morals, and integrity;
2. Fit to perform legal acts;
3. Within 5 (five) years before appointment and during the term of office:
   a. Have never been declared bankrupt;
   b. Have never become members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners who are found guilty of causing a company to be declared bankrupt.
   c. Have never been punished for committing a crime that is detrimental to state finances and/or relating to the financial sector; and
   d. Have never been members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners that during their tenure:
      - Once not held an annual GMS;
      - Their accountability as members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners has once not been accepted by the GMS or once not performed accountability as members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders; and
      - Once caused a company that has obtained a license, approval or registration from OJK to not fulfill obligation to submit annual report and/or financial statements to OJK.
4. Have a commitment to comply with laws and regulations; and
5. Have knowledge and/or expertise in the fields required by the Bank.

Basis of Appointment of Members of the Board of Directors
Appointment of members of the Board of Directors is based on shareholders approval in the GMS and registered in the GMS deed of resolutions. The basis of appointment of each member of the Board of Directors is as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Pengangkatan / Appointment Basis
Surjawaty Tatang	Presiden Direktur / President Director	Akta Berita Acara Rapat Nomor 16 tanggal 12 Maret 2015 / Deed of Minutes of Meeting Number 16 dated March 12, 2015
Sugiarto Surjadi	Direktur Kepatuhan / Compliance Director	Akta Berita Acara Rapat Nomor 14 tanggal 2 September 2010 / Deed of Minutes of Meeting Number 14 dated September 2, 2010
Dwi Sapto Febriantoko	Direktur Kredit / Credit Director	Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB Nomor 21 tanggal 26 November 2015 / Deed of Statement of EGMS Resolution Number 21 dated November 26, 2015
Setiawan Kumala	Direktur Consumer Banking / Director of Consumer Banking	Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB Nomor 21 tanggal 26 November 2015 / Deed of Statement of EGMS Resolution Number 21 dated November 26, 2015
Albert Suhandinata*	Direktur Operasional / Director of Operations	Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB Nomor 21 tanggal 26 November 2015 / Deed of Statement of EGMS Resolution Number 21 dated November 26, 2015

* Efektif mengundurkan diri sejak tanggal 14 Agustus 2017 / Effectively resigned since August 14, 2017.

Penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan

Calon anggota Direktur wajib memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebelum menjalankan tindakan, tugas, dan fungsinya sebagai Direktur. Hal ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Anggota Direktur yang telah lulus uji kemampuan dan kepatutan tanpa catatan dan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, mengindikasikan bahwa setiap anggota Direktur memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Fit and Proper Test

Prospective members of the Board of Directors shall obtain approval from the Financial Services Authority prior to carrying out their actions, duties and functions as a Board of Directors. This is in accordance with Financial Services Authority Regulation Number 27/POJK.03/2016 concerning Fit and Proper Test for the Main Parties of Financial Services Institutions. Members of the Board of Directors who have passed fit and proper test without notice and have received approval from the Financial Services Authority, indicate that each member of the Board of Directors has adequate integrity, competence and financial reputation, as can be seen in the table below:

Nama / Name	Jabatan / Position	Tanggal Efektif Berdasarkan Surat OJK / Effective Date Based on OJK Letter	Pelaksana / Organizer	Hasil / Result
Surjawaty Tatang	Presiden Direktur / President Director	12-03-2015	OJK	Lulus uji kemampuan dan kepatutan / Pass Fit & Proper Test
Sugiarto Surjadi	Direktur Kepatuhan / Compliance Director	13-12-2010	BI	Lulus uji kemampuan dan kepatutan / Pass Fit & Proper Test
Dwi Sapto Febriantoko	Direktur Kredit / Credit Director	10-02-2016	OJK	Lulus uji kemampuan dan kepatutan / Pass Fit & Proper Test
Setiawan Kumala	Direktur Consumer Banking / Director of Consumer Banking	10-02-2016	OJK	Lulus uji kemampuan dan kepatutan / Pass Fit & Proper Test
Albert Suhandinata*	Direktur Operasional / Director of Operations	10-02-2016	OJK	Lulus uji kemampuan dan kepatutan / Pass Fit & Proper Test

* Efektif mengundurkan diri sejak tanggal 14 Agustus 2017 / Effectively resigned since August 14, 2017.

Kebijakan Keberagaman Komposisi Direksi

Komposisi Direksi wajib memperhatikan keberagaman komposisi Direksi, sesuai rekomendasi Otoritas Jasa Keuangan yang dituangkan dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Keberagaman komposisi Direksi merupakan kombinasi karakteristik baik dari segi Direksi maupun anggota Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Kombinasi tersebut ditentukan dengan cara memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai pada pembagian tugas dan fungsi jabatan Direksi dalam mencapai tujuan Perusahaan Terbuka. Dengan demikian, pertimbangan kombinasi karakteristik dimaksud akan berdampak dalam ketepatan proses pencalonan dan penunjukan individual anggota Direksi ataupun Direksi secara kolegial.

Keberagaman komposisi Direksi Perseroan pada periode tahun 2017 tercermin dalam pendidikan, pengalaman kerja, usia dan jenis kelamin, dapat dilihat sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Composition Diversity Policy of the Board of Directors

The composition of the Board of Directors shall take into account a composition diversity, as recommended by the Financial Services Authority and set forth in the Appendix to Financial Services Authority Circular Letter Number 32/SEOJK.04/2015 on Corporate Governance Guidelines for Public Companies. The composition diversity of the Board of Directors is a combination of characteristics both in terms of Board of Directors and individual members of the Board of Directors, in accordance with the needs of the Public Company. The combination is determined by considering the appropriate expertise, knowledge and experience on the division of duties and functions of the Board of Directors in achieving the objectives of the Public Company. Therefore, the consideration of the combination of such characteristics will have an impact on the accuracy of the nomination process and the appointment of individual members of the Board of Directors or the Board of Directors in a collegial manner.

The composition diversity of the Company's Board of Directors composition in the period 2017 is reflected in education, work experience, age and gender, as can be seen in the table below:

Nama / Name	Jabatan / Position	Usia / Age	Jenis Kelamin / Gender	Pendidikan / Education	Pengalaman Kerja / Work Experience	Keahlian / Expertise
Surjawaty Tatang	Presiden Direktur / President Director	47 tahun / years	perempuan / female	Philippines School of Business MBA – University of California Los Angeles, USA MBA – National University of Singapore	- 1991 - Bank Tamara. - 1992 - Bank of America, Vice President (1997). - 2001 - Bank NISP Corporate Finance Division Head, Direktur (2001). - 2007 - Citibank VP Head of Citibusiness. - 2008 - Bank Windu Internasional Direktur Kredit. - 2008 - Bank ICBC Indonesia Direktur (2008), Wakil Presiden Direktur (2012). - 2015 - Bank Ganesha.	Ahli di bidang keuangan perbankan / Expert in banking finance
Sugiarto Surjadi	Direktur Kepatuhan / Compliance Director	57 tahun / years	Laki-laki / male	Sarjana Ekonomi – Universitas Atmajaya / Bachelor of Economics - Atmajaya University	- 1983 - Bank Umum Nasional. - 1986 - Bank Dagang Nasional Indonesia (BDNI). - 1999 - Bank UIB - Direktur kepatuhan. - 2010 - Bank Ganesha.	Ahli di bidang manajemen risiko / Expert on risk management
Dwi Sapto Febriantoko	Direktur Kredit / Credit Director	44 tahun / years	Laki-laki / male	Bachelors of Arts University of Sussex, Brighton, UK Master of Arts – University of Leicester, UK	- 1995 - PT Bank Multicor (Admin Senior Manager). - 2004 - PT Bank Mizuho Indonesia (Kepala Credit Risk Control). - 2011 - PT Bank ICBC Indonesia (Corporate & Commercial Credit Analyst Head). - 2015 - Bank Ganesha.	Ahli di bidang kredit perbankan / Expert in banking credit

Nama / Name	Jabatan / Position	Usia / Age	Jenis Kelamin / Gender	Pendidikan / Education	Pengalaman Kerja / Work Experience	Keahlian / Expertise
Setiawan Kumala	Direktur Consumer Banking / Director of Consumer Banking	42 tahun / years	Laki-laki / male	Canning College, Perth, Australia	- 1999 - Citibank (Business Development Manager). - 2004 - PT Bank Danamon Indonesia (Regional Sales Head Privilege Banking). - 2008 - PT Bank UOB Buana (Deposit, Investment & Insurance National Sales Head). - 2010 - PT Bank ICBC Indonesia (Retail Banking Head). - 2015 - Bank Ganesha.	Ahli di bidang consumer banking / Expert in the field of consumer banking
Albert Suhandinata*	Direktur Operasional / Director of Operations	40 tahun / years	Laki-laki / male	California Polytechnic State University, Amerika Serikat	- 2003 - Citibank (Kepala Layanan Cabang). - 2009 - PT ANZ Panin Bank (Consumer Operational Head) - 2011 - PT Bank Commonwealth (Operational Head dan Kepala Proyek Transformasi Core Banking). - 2013 - PT Bank ICBC Indonesia (Operational Management Head). - 2015 Bank Ganesha.	Ahli di bidang operasional perbankan / Expert in banking operations

* Efektif mengundurkan diri sejak tanggal 14 Agustus 2017 / Effectively resigned since August 14, 2017.

Jumlah dan Komposisi Direksi

Jumlah anggota Direksi Bank hingga 31 Desember 2017 berjumlah 4 (empat) orang. Pengangkatan tiap anggota Dewan Komisaris telah diputuskan dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi, sebelum diusulkan kepada RUPS.

Number and Composition of the Board of Directors

The number of members of the Board of Directors of the Bank as of December 31, 2017 amounts to 4 (four) persons. The appointment of each member of the Board of Directors has been decided upon the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee, before being proposed to the GMS.

Nama / Name	Jabatan / Position	Domisili / Domicile	Tanggal Efektif / Effective Date
Surjawaty Tatang	Presiden Direktur / President Director	Indonesia	12-03-2015
Sugiarto Surjadi	Direktur Kepatuhan / Compliance Director	Indonesia	13-12-2010
Dwi Sapto Febriantoko	Direktur Kredit / Credit Director	Indonesia	10-02-2016
Setiawan Kumala	Direktur Consumer Banking / Director of Consumer Banking	Indonesia	10-02-2016
Albert Suhandinata*	Direktur Operasional / Director of Operations	Indonesia	10-02-2016

* Efektif mengundurkan diri sejak tanggal 14 Agustus 2017 / Effectively resigned since August 14, 2017.

Independensi Direksi

Seluruh anggota Direksi Bank hingga 31 Desember 2017 tidak melakukan rangkap jabatan. Setiap anggota Dewan Komisaris juga telah dipastikan tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi. Terkait hasil tersebut, komposisi Dewan Komisaris Bank telah sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Independence of the Board of Directors

All members of the Board of Directors of the Bank as of December 31, 2017 do not hold multiple positions. Each member of the Board of Directors has also been confirmed as having no family relationship with members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors. Therefore, the composition of the Board of Directors of the Bank is in compliance with prevailing laws and regulations.

Hubungan Keuangan, Keluarga dan Kepengurusan Dewan Komisaris / Financial Relationships, Family and Management Relationships with the Board of Commissioners

		Hubungan Keuangan Dengan / Financial Relationship With						Hubungan Keluarga Dengan / Family Relationship With						Hubungan Kepengurusan/ Management Relationship	
		Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Direksi / Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali / Ultimate Shareholder		Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Direksi / Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali / Ultimate Shareholder			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Surjawaty Tatang	Presiden Direktur / President Director		X		X		X		X		X		X		X
Sugiarto Surjadi	Direktur Kepatuhan / Compliance Director		X		X		X		X		X		X		X
Dwi Sapto Febriantoko	Direktur Kredit / Credit Director		X		X		X		X		X		X		X
Setiawan Kumala	Direktur Consumer Banking / Director of Consumer Banking		X		X		X		X		X		X		X
Albert Suhandinata*	Direktur Operasional/ Director of Operations		X		X		X		X		X		X		X

* Efektif mengundurkan diri sejak tanggal 14 Agustus 2017 / Effectively resigned since August 14, 2017.

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Masing-Masing Anggota Direksi

Pengelolaan Perseroan oleh Direksi dilakukan dengan pembagian tugas dan wewenang masing-masing anggota Direksi. Pembagian tugas dan wewenangnya adalah sebagai berikut:

Scope of Work and Responsibilities of each Member of the Board of Directors

Management of the Company by the Board of Directors shall be done by dividing the duties and authorities of each member of the Board of Directors. The division of duties and authorities is as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position
Surjawaty Tatang	Presiden Direktur / President Director
Sugiarto Surjadi	Direktur Kepatuhan / Compliance Director
Dwi Sapto Febriantoko	Direktur Kredit / Credit Director
Setiawan Kumala	Direktur Consumer Banking /Director of Consumer Banking
Albert Suhandinata*	Direktur Operasional / Director of Operations

* Efektif mengundurkan diri sejak tanggal 14 Agustus 2017 / Effectively resigned since August 14, 2017.

Tugas dan Tanggung Jawab Presiden Direktur

1. Memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan keputusan RUPS Perseroan dengan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
2. Memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan dan mensupervisi direktorat-direktorat dan divisi-divisi/bagian-bagian di bawah supervisi langsung Presiden Direktur sesuai bidangnya masing-masing dalam mencapai tujuan Perseroan, termasuk memastikan dilaksanakannya rencana strategis (Rencana Bisnis Bank) dan pencapaian target kinerjanya, pelaksanaan kepatuhan pada regulasi, peraturan perundangan-undangan, dan ketentuan internal Perseroan.
3. Mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan di seluruh bidang untuk mencapai tujuan dan kelangsungan usaha Perseroan.
4. Mengembangkan dan memperkuat *image* Perseroan dan membangun hubungan dengan bank-bank koresponden, lembaga keuangan, nasabah, institusi-institusi bisnis, otoritas keuangan, dan seluruh *stakeholder* Perseroan.
5. Mengambil tindakan untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan, dan untuk perbuatan tertentu atas tanggung jawabnya sendiri, untuk mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya, dengan memberikan kepadanya atau kepada mereka kekuasaan untuk perbuatan tertentu tersebut yang diatur dalam surat kuasa.
6. Memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan direktur-direktur bidang (*managing director*) dalam mengarahkan dan membina jaringan distribusi (*Branch*) dalam pencapaian target kinerja Perseroan.
7. Memastikan pengembangan dan penerapan strategi Perseroan yang memadai diseluruh bidang kerja sesuai dengan tujuan Perseroan, dan memastikan tercapainya aliansi lintas bidang direktorat dan pemanfaatan seluruh sumber daya Perseroan.
8. Memimpin dan mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada bidang langsung di bawah Presiden Direktor (Divisi Treasuri, Divisi Komersial & Korporasi, Divisi Audit Internal, Bagian Sekretaris Perusahaan, Bagian Sumber Daya Manusia dan Bagian *Financial & Accounting*).
9. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja pada bidang langsung di bawah Presiden Direktur (Divisi Treasuri, Divisi Komersial & Korporasi, Divisi Audit Internal, Bagian Sekretaris Perusahaan, Bagian Sumber Daya Manusia dan Bagian *Financial & Accounting*).
10. Memimpin dan mengarahkan direktorat-direktorat dalam kebijakan pengembangan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM).
11. Memimpin dan mengarahkan pengembangan dan penerapan kebijakan sistem perekrutan, penempatan, rotasi dan pengembangan pegawai.
12. Memastikan ketersediaan manajemen *human capital* yang memadai (standar jabatan, kalibrasi *job grading*, sistem remunerasi dan kompensasi) dan menerapkan standar *best practice* yang sesuai dengan kondisi Perseroan.

Tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan

1. Kebijakan dan Strategi
   a. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;

Duties and Responsibilities of the President Director

1. Lead and coordinate the implementation of the management of the Company as stipulated in the Articles of Association and GMS resolutions based on applicable regulations.
2. Lead, coordinate, direct and supervise the Directorates and Divisions/sections under the direct supervision of the President Director in their respective fields in achieving the objectives of the Company, including ensuring the implementation of the Bank's Business Plan and the achievement of its performance targets, implementation of compliance with regulations, applicable laws and regulations, and internal regulations of the Company.
3. Directing the necessary change processes across the field to achieve the business objectives and viability of the Company.
4. Develop and strengthen the image of the Company and build relationships with correspondent banks, financial institutions, clients, business institutions, financial authorities and all stakeholders.
5. Take action for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company, and for certain acts of its own responsibility, appoint one or more as its representative or proxy, by granting to him/her or to them power for such certain acts as governed by a power of attorney.
6. Lead and coordinate the implementation of activities of the Managing Directors in directing and fostering the distribution network (Branches) in achieving the Company's performance targets.
7. Ensuring the development and implementation of an adequate Company strategy throughout the fields of work in accordance with the objectives of the Company, and ensuring the achievement of cross-sectoral alliances of the Directorates and utilization of the Company's entire resources.
8. Lead and direct the preparation and implementation of policies in the fields directly under the President Director (Treasury Division, Commercial & Corporate Division, Internal Audit Division, Corporate Secretary Division, Human Resources Division and Financial & Accounting Section).
9. Lead, direct the preparation and supervision of the implementation of the work plan in the fields directly under the President Director (Treasury Division, Commercial & Corporate Division, Internal Audit Division, Corporate Secretary Division, Human Resources Division and Financial & Accounting Section).
10. Lead and direct the Directorates on policy establishment and development of Human Resources (HR).
11. Lead and guide the development and implementation of policies of recruitment, placement, rotation and staff development systems.
12. Ensuring the availability of adequate human capital management (job standards, job grading calibration, remuneration and compensation systems) and apply best practice standards appropriate to the conditions of the Company.

Duties and responsibilities of the Compliance Director

1. Policy and Strategy
   a. Formulate strategies to encourage the creation of a Bank Compliance Culture;

   b. Mengusulkan Kebijakan Kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi; Yang dimaksud dengan "Kebijakan kepatuhan" adalah prinsip-prinsip yang akan dipergunakan untuk menyusun sistem prosedur, dan pedoman internal dalam rangka harmonisasi antara kepentingan komersial Bank dengan ketaatan peraturan yang berlaku.
   c. Menetapkan sistem dan prosedur Kepatuhan yang akan digunakan menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
   d. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
   e. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank;
   f. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
      Termasuk sebagai tindakan pencegahan antara lain memberikan pendapat yang berbeda/*dissenting opinion* apabila terdapat kebijakan dan/atau keputusan yang menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tanggung jawab Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam melakukan tindakan pencegahan terbatas pada kewenangan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan.
   g. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan. Yang dimaksud tugas-tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan antara lain adalah memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia maupun otoritas pengawas lainnya yang berwenang
   h. Mengembangkan budaya Manajemen Risiko termasuk *risk awareness* pada seluruh jenjang organisasi, menyusun kebijakan dan strategi Manajemen Risiko secara tertulis dan komprehensif serta memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah diterapkan secara independen.
   i. Memastikan Bank memiliki kebijakan dan prosedur program APU dan PPT serta memastikan penerapan program APU dan PPT sesuai dengan kebijakan tertulis yang telah ditetapkan.
   j. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Perseroan di seluruh unit kerja di bawah Direktorat Kepatuhan secara efektif.
2. Kegiatan Operasional
   a. Memimpin, mengarahkan, dan melaksanakan koordinasi serta supervisi penerapan kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan bidang Kepatuhan, Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme serta Manajemen Risiko untuk memastikan Perseroan tetap menjaga kepatuhan dan memenuhi seluruh peraturan, regulasi, dan undang-undang yang berlaku, dan penyediaan sumber daya manusia yang memadai.
   b. Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan, serta memastikan seluruh kegiatan bidang Kepatuhan, Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme serta Manajemen Risiko; mengimplementasikan dan memenuhi kaidah-kaidah, regulasi, peraturan perundang-undangan,

   b. Propose compliance policies or compliance principles to be established by the Board of Directors; "Compliance policy" refers to the principles that will be used to develop a system of procedures, and internal guidelines within the framework of harmonization of the commercial interests of the Bank and compliance with applicable regulations.
   c. Establish Compliance systems and procedures to be used to establish internal Bank regulations and guidelines;
   d. Ensuring that all policies, conditions, systems and procedures, and business activities conducted by the Bank are in compliance with Bank Indonesia Regulations, Financial Services Authority Regulations and applicable laws and regulations;
   e. Minimize Bank Compliance Risk;
   f. Taking precautionary measures so that the policies and/or decisions made by the Board of Directors of the Bank do not deviate from Bank Indonesia Regulations and prevailing laws and regulations. Included as precautionary measures are providing different/dissenting opinions if there are policies and/or decisions that deviate from Bank Indonesia Regulations and prevailing laws and regulations. The responsibility of the Director in charge of the Compliance Function in taking precautions is limited to the authority of the Director exercising Compliance Function;
   g. Perform other tasks related to the Compliance Function. Referred to as other duties related to the Compliance Function are monitoring and maintaining the Bank's compliance with commitments made to Bank Indonesia and other regulatory authorities;
   h. Develop Risk Management culture including risk awareness throughout the organization, develop Risk Management policies and strategies in writing comprehensively as well as ensuring that the Risk Management function has been applied independently;
   i. Ensuring that the Bank has policies and procedures for the AML and CFT program as well as ensuring the implementation of the AML and CFT program in accordance with the written policy that has been set;
   j. Carry out guidance and development of the Company's resources in all work units under the Compliance Directorate effectively.
2. Operational Activities
   a. Lead, direct, and coordinate and supervise the implementation of policies and strategies related to activities of Compliance, Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism as well as Risk Management to ensure that the Company maintains compliance and complies with all applicable laws and regulations, and the provision of adequate human resources;
   b. Lead and direct the necessary change processes, as well as ensuring all activities in the areas of Compliance, Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism as well as Risk Management;
      Implement and comply with the rules, regulations, laws and regulations, and the latest best practice

dan standar *best practice* terkini, termasuk ketentuan internal Perseroan.

c. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Presiden Direktur & Pemegang Saham Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar, ketentuan internal, regulasi dan undang-undang yang berlaku.

d. Sumber Daya Manusia
Memimpin, mengkoordinasikan dan mengarahkan kebijakan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) dibawah koordinasi dan supervisi Direktorat Kepatuhan (Kepatuhan & APU-PPT dan Bagian Manajemen Risiko), termasuk mengusulkan dan mengambil bagian (sebagai anggota Komite Personalia dan Direksi) dalam keputusan dan kebijakan rekruitmen, promosi, demosi, rotasi, pembinaan dan pelatihan.

Tugas dan tanggung jawab Direktur Kredit

1. Kebijakan dan Strategi
   a. Memastikan pengembangan dan penerapan strategi pengembangan pemrosesan kredit yang memadai, sesuai dengan tujuan Perseroan dan memanfaatkan seluruh sumber daya Perseroan.
   b. Memimpin dan mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada bidang di bawah Direktorat Kredit (Analisa Kredit, *Remedial* dan *Legal* & Admin Kredit).
   c. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja Direktorat Kredit dan seluruh bagian di bawahnya, dalam mendukung fungsi, tugas dan tanggung jawab Presiden Direktur, khususnya di bidang pengembangan kredit.
   d. Memimpin, mengarahkan dan melaksanakan supervisi pelaksanaan rencana kerja dan target-target bersama yang terkait Direktorat lainnya untuk kepentingan dan tujuan Perseroan dalam memanfaatkan kompetensi sumber daya Direktorat Kredit dan mengkoordinasikan pemanfaatan jaringan kerja Direktorat bisnis lainnya.
   e. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Perseroan di seluruh unit kerja di bawah Direktorat Kredit secara efektif.

2. Kegiatan Operasional
   a. Memimpin, melaksanakan koordinasi dan supervisi penerapan kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan operasional kredit.
   b. Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab pengembangan pemrosesan dan memastikan Perseroan mencapai standar *best practice* kualitas kredit.
   c. Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan, serta memastikan seluruh kegiatan operasional bidang kredit dan bidang hukum mengimplementasikan seluruh rencana strategis yang ditetapkan.
   d. Melaksanakan supervisi dan memastikan seluruh unit di bawah direktorat kredit mematuhi ketentuan regulasi, kebijakan dan ketentuan internal Perseroan.
   e. Memimpin, mengarahkan dan melaksanakan pengelolaan hubungan nasabah dengan aset bermasalah yang terkait dengan cakupan tugas dan tanggung jawab direktorat kredit dan unit kerja di bawahnya.
   f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Presiden

standards, including internal regulations of the Company;

c. Carry out other duties assigned by the President Director and Shareholders of the Company, to the extent not inconsistent with the Articles of Association, internal regulations, and applicable laws and regulations;

d. Human resources.
Lead, coordinate and direct the policies and guidance of Human Resources (HR) under the coordination and supervision of the Directorate of Compliance (Compliance & AML-CFT and Risk Management Section), including proposing and taking part (as a member of the Personnel Committee and the Board of Directors) in decisions and policies of recruitment, promotion, demotion, rotation, coaching and training.

Duties and responsibilities of the Credit Director

1. Policy and Strategy
   a. Ensure the development and implementation of adequate credit development and processing strategies, in accordance with the objectives of the Company and utilize all resources of the Company.
   b. Lead and direct the preparation and implementation of policies in the fields under the Directorate of Credit (Credit Analysis, Remedial and Legal & Credit Administration).
   c. Lead and direct the preparation and supervision of the implementation of the work plan of the Directorate of Credit and all related fields, in support of the functions, duties and responsibilities of the President Director, especially in the field of credit development.
   d. Lead, direct and supervise the implementation of the work plan and related targets of other Directorates for the interests and objectives of the Company in utilizing the resources competence of the Directorate of Credit and coordinate the utilization of other directorate business networks.
   e. Implement guidance and development of the Company's resources in all working units under the Directorate of Credit effectively.

2. Operational Activities
   a. Lead, coordinate and supervise the implementation of policies and strategies related to credit operational activities.
   b. Lead, direct and coordinate the implementation of development and processing functions, duties and responsibilities, and ensure the Company achieves credit quality best practices.
   c. Lead and direct necessary change processes, as well as ensure all operational activities in the fields of credit and legal to implement all established strategic plans.
   d. Carry out supervision and ensure that all work units under the Directorate of Credit comply with the Company's regulatory requirements, internal policies and regulations.
   e. Lead, direct and execute the management of customer relationship with problem assets related to the scope of duties and responsibilities of the Directorate of Credit and related work units
   f. Carry out other duties assigned by the President

Direktur & Pemegang Saham Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar, ketentuan internal, regulasi dan undang-undang yang berlaku.

g. Sumber Daya Manusia
Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) dibawah koordinasi dan supervisi Direktorat kredit (sebagai anggota Komite Personalia dan Direksi) dalam keputusan dan kebijakan perekrutan, promosi, demosi, rotasi, pembinaan dan pelatihan, dengan koordinasi Presiden Direktur yang membidangi SDM.

Tugas dan tanggung jawab Direktur Consumer Banking

1. Kebijakan dan Strategi
   a. Memimpin pengembangan produk-produk dan jasa yang sudah ada serta mengembangkan inisiatif baru untuk produk-produk dan jasa perbankan yang belum ada di bank baik di bidang *lending, funding* maupun *transactional based business (Cards, Fee Based Income),* sesuai dengan tujuan Perseroan dalam rangka mencapai tujuan pemenuhan bisnis seperti yang digariskan di Rencana Bisnis Bank.
   b. Mengembangkan aliansi strategik dengan *captive market* atau pihak lain dengan tujuan untuk pengembangan bisnis perseroan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan pendapatan bunga kredit, *fee based income* pendapatan di luar bunga kredit dalam rangka mencapai tujuan pemenuhan bisnis perseroan.
   c. Menginisiasi dan memformulasikan serta mengimplementasi strategi pada bidang bisnis yang diharapkan bisa menjadi salah satu mesin utama pertumbuhan bisnis masa depan perseroan, khususnya di bidang perkreditan.
   d. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja Direktorat Pengembangan Bisnis dan bidang di bawahnya *(Consumer Loan & E-channel Development, Liabilities & Fee Based Income, SME Banking, Branch Coordinator).*
   e. Memimpin, mengarahkan dan melaksanakan supervisi pelaksanaan rencana kerjadan target-target bersama yang terkait Direktorat lainnya untuk kepentingan dan tujuan Perseroan dalam memanfaatkan kompetensi sumber daya Direktorat *Consumer Banking*,
   f. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Perseroan di seluruh unit kerja di bawah Direktorat *Consumer Banking* secara efektif dan efisien.

2. Kegiatan Operasional
   a. Memimpin, melaksanakan koordinasi dan supervisi penerapan kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan operasional Direktorat *Consumer Banking* dan bidang-bidang di bawahnya.
   b. Memimpin, mengarahkan dan melaksanakan pengelolaan hubungan nasabah khususnya di *Consumer Loan & E-channel Development, Liabilities & fee Based Income,* SME Banking, *Branch Coordinator* yang terkait dengan cakupan tugas dan tanggung jawab Direktorat Bisnis dan unit kerja di bawahnya.
   c. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Presiden Direktur, Dewan Komisaris serta Pemegang Saham Perseroan, sepanjang tidak bertentangan

Director & Shareholders of the Company, as long as they do not conflict with the Articles of Association, internal regulations and applicable laws and regulations.

g. Human Resources
Lead and direct human resource policies and guidance under the coordination and supervision of the Directorate of Credit [as a member of the Personnel Committee and Board of Directors] in decisions and policies on recruitment, promotion, demotion, rotation, coaching and training, under the coordination of the President Director in charge of human resources.

Duties and responsibilities of the Consumer Banking Director

1. Policy and Strategy
   a. Lead the development of existing products and services and develop new initiatives for banking products and services that do not yet exist in the Bank in the fields of credit, funding or transaction based business (Cards, Fee Based Income), in accordance with the objectives of the Company in order to achieve the fulfillment of business objectives as outlined in the Bank's Business Plan.
   b. Develop strategic alliances with captive markets or other parties with a view of developing the company's business especially related to the development of interest income on loans, fee based income, income other than credit interest in order to achieve the fulfillment of business objectives of the company.
   c. Initiate and formulate and implement strategies in the field of Business which is expected to be one of the main engines for growth of the company's future business, especially in the field of credit.
   d. Lead, direct the preparation and supervision of work plan implementation by the Directorate of Business Development and its related fields [Consumer Loan & E-channel Development, Liabilities & Fee Based Income, SME Banking, Branch Coordinator].
   e. Lead, direct and supervise the implementation of the work plan and related targets of other Directorates for the interest and objectives of the Company in utilizing the competence of resources of the Directorate of Consumer Banking,
   f. Carry out guidance and development of the Company's resources in all working units under the Directorate of Consumer Banking effectively and efficiently.

2. Operational Activities
   a. Lead, coordinate and supervise the implementation of policies and strategies related to operational activities of the Directorate of Consumer Banking and related fields.
   b. Lead, direct and execute customer relationship management especially in Consumer Loan & E- channel Development, Liabilities & Fee Based Income, SME Banking, Branch Coordinator related to the scope of duties and responsibilities of the Directorate of Business and related work units
   c. Carry out other duties granted by the President Director, Board of Commissioners and Shareholders of the Company, as long as they are not contradictory with

dengan Anggaran Dasar, ketentuan internal, regulasi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d. Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab pengembangan bisnis (antara lain *product development, loan segmentation, loan marketing & sales, loan related funding*) dan bisnis turunannya serta memastikan Perseroan mencapai standar *best practices* layanan yang berkualitas.
e. Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan, serta memastikan seluruh kegiatan operasional bidang di bawah Direktorat *Consumer Banking* mengimplementasikan seluruh rencana strategis yang ditetapkan secara tepat guna dan tepat sasaran.
f. Melaksanakan supervisi dan memastikan seluruh unit di bawah Direktorat *Consumer Banking* mematuhi ketentuan regulasi, kebijakan dan ketentuan internal Perseroan.
g. Memimpin, mengarahkan dan melaksanakan pengelolaan hubungan nasabah khususnya di *Consumer Loan & E-channel Development, Liabilities & fee Based Income, SME Banking, Branch Coordinator* yang terkait dengan cakupan tugas dan tanggung jawab Direktorat Bisnis dan unit kerja di bawahnya.
h. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Presiden Direktur, Dewan Komisaris serta Pemegang Saham Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar, ketentuan internal, regulasi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Sumber Daya Manusia
Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) dibawah koordinasi dan supervisi Direktorat (sebagai anggota Komite Personalia dan Direksi) dalam keputusan dan kebijakan perekrutan, promosi, demosi, rotasi, pembinaan dan pelatihan dengan koordinasi Presiden Direktur yang membidangi SDM.

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Operasional

1. Kebijakan dan Strategi
a. Memastikan pengembangan dan penerapan strategi operasional, pemanfaatan teknologi informasi dan kebijakan logistik yang memadai sesuai dengan tujuan Perseroan dan memanfaatkan seluruh sumber daya Perseroan.
b. Memimpin dan mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada seluruh bidang di bawah Direktorat Operasional (Operasional, Teknologi dan Informasi, *Operation & Monitoring Control*, Logistik dan pengamanan) sesuai dengan rencana dan tujuan Perseroan.
c. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja Direktorat Operasional dan seluruh bidang di bawahnya dalam mendukung pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab Presiden Direktur dan Direktorat-Direktorat bisnis.
d. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Perseroan di seluruh unit kerja di bawah Direktorat Operasional secara efektif.

2. Kegiatan Operasional
a. Memimpin, mengarahkan, dan melaksanakan koordinasi serta supervisi penerapan kebijakan yang berhubungan dengan untuk mendukung Direktorat-Direktorat bisnis menghasilkan nilai tambah bagi Perseroan melalui perencanaan, sistem operasional yang memadai.
b. Memimpin, mengarahkan, dan melaksanakan koordinasi serta supervisi penerapan kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan Operasional, *IT Operation* dan *IT Development* untuk mendukung direktorat-direktorat bisnis menghasilkan nilai tambah bagi Perseroan melalui pemanfaataan teknologi informasi.
c. Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan, serta memastikan seluruh kegiatan bidang *operational* dan teknologi Informasi mengimplementasikan standar TI terkini sesuai dengan kemampuan maksimum sumber daya Perseroan.
d. Melaksanakan supervisi dan memastikan seluruh unit di bawah Direktorat Operasional mematuhi ketentuan regulasi, kebijakan dan ketentuan internal Perseroan.
e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Presiden Direktur & Pemegang Saham Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar, ketentuan internal, regulasi dan undang-undang yang berlaku.

3. Sumber Daya Manusia
Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) dibawah koordinasi dan supervisi Direktorat Operasional (Operasional, Teknologi dan Informasi, *Operation & Monitoring Control*, Logistik dan pengamanan), termasuk mengusulkan dan mengambil bagian (sebagai anggota Komite Personalia dan Direksi) dalam keputusan dan kebijakan rekruitmen, promosi, demosi, rotasi, pembinaan dan pelatihan, dengan koordinasi Presiden Direktur yang membawahi SDM.

Rangkap Jabatan Direksi

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 mengatur adanya pembatasan rangkap jabatan bagi Direksi, antara lain:

1. Para anggota Direksi dilarang memangku jabatan rangkap sebagai:
a. Anggota Direksi pada Badan usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Swasta;
b. Pengurus partai politik dan/atau anggota legistatif dan/atau calon kepala daerah/wakil kepala daerah;
c. Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan/atau
d. Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.
2. Anggota Direksi hanya dapat merangkap jabatan sebagai:
a. Anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan, atau
b. Anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Perseroan.
3. Tidak termasuk rangkap jabatan apabila:
a. Anggota Direksi non independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Perseroan yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha milik Perseroan; dan/atau
b. Anggota Direksi menduduki jabatan pada organisasi atau organisasi nirlaba.

the Articles of Association, internal regulations, and applicable laws and regulations.

d. Lead, direct and coordinate the execution of functions, duties and responsibilities of business development (including product development, loan segmentation, loan marketing & sales, loan related funding) and its derivative business as well as ensuring the Company to achieve best practices standards of quality services.
e. Lead and direct the necessary change processes, as well as ensuring that all operational activities of Consumer Directorate Banking related fields implement all defined strategic plans appropriately and well targeted.
f. Implement supervision and ensure that all working units under the Directorate of Consumer Banking comply with regulations, policies and internal regulations of the Company.
g. Lead, direct and implement customer relationship management especially in Consumer Loan & E-channel Development, Liabilities & Fee Based Income, SME Banking, Branch Coordinator related to the scope of duties and responsibilities of the Business Directorate and subordinate work units.
h. Carry out other duties granted by the President Director, Board of Commissioners and Shareholders of the Company, as long as they are not contradictory with the Articles of Association, internal regulations, and applicable laws and regulations.

3. Human Resources
Lead and direct policies and guidance of Human Resources (HR) under the coordination and supervision of the Directorate [as member of the Personnel Committee and the Board of Directors] in decisions and policies on recruitment, promotion, demotion, rotation, coaching and training under the coordination of the President Director in charge of human resources.

Duties and Responsibilities of the Director of Operations

1. Policy and Strategy
a. Ensure the development and implementation of operational strategies, utilization of information technology and adequate logistics policies in accordance with the objectives of the Company and utilize all of the Company's resources.
b. Lead and direct the preparation and implementation of policies in all fields under the Directorate of Operations (Operations, Technology and Information, Operation & Monitoring Control, Logistics and Security) in accordance with the Company's plans and objectives.
c. Lead, direct the preparation and supervision of the implementation of the work plan of the Directorate of Operations and all fields in support of the implementation of the functions, duties and responsibilities of the President Director and the Business Directorate.
d. Carry out guidance and development of the Company's resources in all work units under the Directorate of Operations effectively.

2. Operational Activities
a. Lead, direct, and coordinate and supervise the implementation of policies relating to Operations to support the Business Directorate deliver benefits to the Company through adequate planning of the operational system.
b. Lead, direct, coordinate and supervise the implementation of policies and strategies related to Operations, IT Operation and IT Development to support the Business Directorate deliver benefits to the Company through the utilization of information technology.
c. Lead and direct necessary change processes, ensuring all operational and information technology activities are implementing the latest IT standards in line with the Company's maximum resource capabilities.
d. Carry out supervision and ensure that all units under the Directorate of Operations comply with the Company's regulatory requirements, internal policies and regulations.
e. Carry out other duties assigned by the President Director & Shareholders of the Company, to the extent not inconsistent with the Articles of Association, internal regulations, and applicable laws and regulations.

3. Human Resources
Lead and direct Human Resources policies and guidance under the coordination and supervision of the Directorate of Operations (Operations, Technology and Information, Operation & Monitoring Control, Logistics and Security), including proposing and taking part [as a member of the Personnel Committee and the Board of Directors] on decisions and policies of recruitment, promotion, demotion, rotation, coaching and training, under the coordination of the President Director in charge of human resources.

Multiple Positions of the Board of Directors

Financial Services Authority Regulation Number 55/POJK.03/2016 regulates the existence of multiple position limitations of the Board of Directors, among others:

1. Multiple positions of the Board of Directors can be seen in the table below as follows:
a. Members of the Board of Directors at State-Owned Enterprises, Regional-Owned Enterprises, Private-Owned Enterprises;
b. Political party administrators and/or legislative members and/or candidates for regional head/deputy regional head;
c. Other positions in accordance with the provisions of laws and regulations; and/or
d. Other positions that may create a conflict of interest.
2. Members of the Board of Directors may only concurrently serve as:
a. Members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Executive Officers at 1 (one) non-financial institution/company, or
b. Members of the Board of Commissioners, Board of Directors or Executive Officers performing supervisory functions at 1 (one) non-Bank subsidiary Company controlled by the Company.
3. Not included as multiple positions if:
a. Non-independent members of the Board of Directors perform functional duties of shareholders of the Company in the form of legal entities in the Company's business group; and/ or
b. Members of the Board of Directors hold positions in nonprofit organizations.

Direksi telah mengungkapkan jabatan rangkap yang dimilikinya. Jabatan rangkap Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Members of the Board of Directors have disclosed the multiple positions they hold. Multiple positions of the Board of Directors can be seen in the table below as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Jabatan pada Perusahaan Instansi Lain / Position at Another Company/Agency	Nama Perusahaan / Instansi Lain / Name of the Other Company/Agency
Surjawaty Tatang	Presiden Direktur / President Director	-	-
Sugiarto Surjadi	Direktur Kepatuhan / Compliance Director	-	-
Dwi Sapto Febriantoko	Direktur Kredit / Credit Director	-	-
Setiawan Kumala	Direktur Consumer Banking /Director of Consumer Banking	-	-
Albert Suhandinata*	Direktur Operasional / Director of Operations	-	-

* Efektif mengundurkan diri sejak tanggal 14 Agustus 2017 / Effectively resigned since August 14, 2017.

Pengelolaan Benturan Kepentingan Direksi

Benturan kepentingan adalah suatu kondisi di mana kepentingan ekonomis Perseroan berbenturan dengan kepentingan ekonomis pribadi. Perseroan telah memiliki Pedoman Benturan Kepentingan Nomor MNJ/014-BEK tanggal 2 September 2009. Atas hal tersebut maka anggota Direksi hendaknya senantiasa harus:

1. Mengutamakan kepentingan Perseroan dan tidak mengurangi keuangan Perseroan dalam hal terjadi benturan kepentingan.
2. Menghindari diri dari pengambilan keputusan dalam situasi dan kondisi adanya benturan kepentingan.
3. Melakukan pengungkapan hubungan kekeluargaan, hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan dengan anggota Komisaris lain dan/atau anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Bank dan/atau pihak lainnya dalam rangka bisnis Perseroan.
4. Melakukan pengungkapan dalam hal pengambilan keputusan tetap harus diambil pada kondisi adanya benturan kepentingan.

Conflict of Interest Management of the Board of Directors

A conflict of interest is a condition in which the economic interests of the Company conflict with private economic interests. The Company already has a Conflict of Interest Guideline Number MNJ/014-BEK dated September 2, 2009. For that matter, the members of the Board of Directors shall always:

1. Prioritize the interests of the Company and not reduce the Company's finances in the event of a conflict of interest.
2. Avoid decision making in situations and conditions of conflict of interest.
3. Disclose family relationship, financial relationship, management relationship, ownership relationship with other members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors and/or controlling shareholders of the Bank and/or other parties in the context of the Company's business.
4. Conduct disclosure in case of decision making must still be taken on despite the existence of a conflict of interest.

Kepemilikan Saham Direksi

Berikut ini adalah daftar kepemilikan saham anggota Direksi hingga 31 Desember 2017, yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham pada:

1. Perseroan;
2. Bank lain;
3. Lembaga Keuangan Non Bank; dan
4. Perusahaan dalam industri lain yang berkedudukan di dalam maupun luar negeri

Share Ownership of the Board of Directors

The following is a list of share ownership of the members of the Board of Directors as of December 31, 2017, which amounts to 5% (five percent) or more of paid up capital including the type and number of shares in:

1. The Company;
2. Other Banks;
3. Non-Bank Financial Institutions; and
4. Companies in other industries domiciled in the country and abroad.

Nama / Name	Jabatan / Position	Kepemilikan Saham / Share Ownership			
		Perseroan / The Company	Bank Lain/ Other Banks	Lembaga Keuangan Non Bank / Non- Bank Financial Institutions	Perusahaan Lain / Other Companies
Surjawaty Tatang	Presiden Direktur / President Director	-	-	-	-
Sugiarto Surjadi	Direktur Kepatuhan / Compliance Director	-	-	-	-
Dwi Sapto Febriantoko	Direktur Kredit / Credit Director	-	-	-	-
Setiawan Kumala	Direktur Consumer Banking /Director of Consumer Banking	-	-	-	-
Albert Suhandinata*	Direktur Operasional / Director of Operations	-	-	-	-

* Efektif mengundurkan diri sejak tanggal 14 Agustus 2017 / Effectively resigned since August 14, 2017.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Tahun 2017

Direksi telah melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawab jalannya pengelolaan Perseroan yang ditetapkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perseroan serta Rencana Kerja yang ditetapkan pada awal tahun. Pelaksanaan tugas Direksi selama tahun 2017 secara umum adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan perencanaan Perseroan, antara lain revisi RBB 2017-2019;
2. Pemenuhan target kinerja Perseroan;
3. Penyelenggaraan rapat Direksi;

4. Menghadiri rapat Dewan Komisaris dan Direksi;
5. Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham;
6. Pengawasan dan perbaikan proses bisnis internal; dan

7. Pelaksanaan tugas lain terkait pengurusan Perseroan.

Rapat Direksi

Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 dan Anggaran Dasar Perseroan mengatur, Direksi wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan. Penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan setiap waktu apabila:

1. Dipandang perlu oleh 1 (satu) atau beberapa anggota Direksi; atau
2. Atas permintaan secara tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan.

Pelaksanaan rapat Direksi dinyatakan sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu

Implementation of Duties and Recommendations of the Board of Directors in 2017

The Board of Directors has performed its duties, obligations and responsibilities in the way of the management of the Company stipulated by the applicable laws and regulations, the Company's Articles of Association and the Work Plan established at the beginning of the year. The implementation of the duties of the Directors during 2017 is generally as follows:

1. Preparation of the Company's plans, including revisions of RBB 2017-2019;
2. Fulfillment of the Company's performance targets
3. The holding of meetings of the Board of Directors;
4. Attend the Board of Commissioners and Board Directors meeting;
5. The holding of the General Meeting of Shareholders;
6. Supervision and improvement of internal business processes; and
7. Implementation of other duties related to the management of the Company.

Board of Directors Meeting

OJK Regulation Number 33/POJK.04/2014 and the Articles of Association of the Company regulate that the Board of Directors shall convene a meeting at least 1 (one) time in each month. Board of Directors meetings may be held at any time if:

1. It is deemed necessary by 1 (one) or several members of the Board of Directors; or
2. Upon a written request from one or more members of the Board of Commissioners, stating the matters to be discussed.

The meeting of the Board of Directors is declared valid and entitled to take binding decisions if attended by more than 1/2 (one-half)

per dua) jumlah anggota Direksi atau wakilnya yang sah. Semua keputusan dalam Rapat Direksi diambil dengan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan tidak dapat diambil dengan musyawarah mufakat, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat tersebut.

Anggota Direksi yang memiliki kepentingan secara pribadi baik secara langsung maupun secara tidak langsung mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan, dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya harus menyatakan sifat kepentingan dalam suatu rapat Direksi. Karena itu pula tidak berhak untuk ikut dalam pengambilan suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut, kecuali jika Rapat Direksi menentukan lain. Hasil rapat Direksi harus terdokumentasi dalam bentuk risalah rapat yang berisi hal-hal yang dibicarakan (termasuk pernyataan ketidaksetujuan/*dissenting opinion* anggota Direksi, jika ada) dan hal-hal yang diputuskan.

Keputusan Direksi yang sah dan mengikat dapat dibuat tanpa mengadakan rapat Direksi, dengan ketentuan bahwa semua anggota Direksi telah diberitahukan secara tertulis tentang usul-usul yang bersangkutan. Semua anggota Direksi juga harus memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Sepanjang tahun 2017, frekuensi dan kehadiran pada rapat Direksi adalah sebagai berikut:

of the total number of members of the Board of Directors or their authorized representatives. All decisions in the Board of Directors meetings are taken by deliberations for consensus. In the event that a decision cannot be made by consensus, the decision shall be taken by vote agreed by more than 1/2 (one half) of the number of valid votes cast during the meeting.

Members of the Board of Directors who have a personal interest either directly or indirectly in a transaction, contract or proposed contract, in which the Company is a party, must state the nature of interest in a Board of Directors meeting. They are therefore not entitled to participate in voting on matters relating to such transactions or contracts, unless the Board of Directors meeting determines otherwise. The results of the Board of Directors meetings shall be documented in the form of minutes of meetings which contain the matters discussed (including the dissenting opinion statements of the members of the Board of Directors, if any) and matters decided.

A valid and binding decision of the Board of Directors may be made without holding a meeting of the Board of Directors, provided that all members of the Board of Directors have been notified in writing of the proposals concerned. All members of the Board of Directors shall also consent to the proposals submitted in writing and sign the agreement. Decisions taken in such manner shall have the same power as the decisions taken with validity in the Board of Directors meeting.

Meeting Frequency and Attendance

Throughout 2017, the frequency and attendance at the Board of Directors meetings are as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Rapat Direksi / Board of Directors Meeting			Rapat Direksi dan Dewan Komisaris / Meetings of Board of Directors and Board of Commissioners		
		Jumlah dan Presentase (%) Kehadiran / Number and Percentage (%) of Attendance			Jumlah dan Presentase (%) Kehadiran / Number and Percentage (%) of Attendance		
		Jumlah Rapat / Number of Meetings	Jumlah Kehadiran / Number of Attendance	%	Jumlah Rapat / Number of Meetings	Jumlah Kehadiran / Number of Attendance	%
Surjawaty Tatang	Presiden Direktur / President Director	15	15	100,00	9	7	77,80
Sugiarto Surjadi	Direktur Kepatuhan / Compliance Director	15	14	93,30	9	8	88,90
Dwi Sapto Febriantoko	Direktur Kredit / Credit Director	15	15	100.00	9	9	100,00
Setiawan Kumala	Direktur Consumer Banking /Director of Consumer Banking	15	15	100,00	9	7	77,80
Albert Suhandinata*	Direktur Operasional / Director of Operations	15	6	40,00	9	3	33,30

* Efektif mengundurkan diri sejak tanggal 14 Agustus 2017 / Effectively resigned since August 14, 2017.

Keputusan Direksi

Sebagai sebuah lembaga, Direksi juga melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam bentuk keputusan Direksi. Pada tahun 2017, Keputusan Direksi yang diterbitkan adalah:

1. Perubahan struktur organisasi Perseroan;
2. Batas Wewenang Memutus Kredit khusus fasilitas Kredit Penghasilan Tetap;
3. Penunjukan *user administrator;*
4. Penetapan Tim Manajemen Krisis;
5. Perubahan format NUK;
6. Pelaksanaan sertifikasi Treasuri dan penerapan kode etik pasar;
7. Penunjukan Tim *Business Process Reengineering;*
8. Batas Wewenang Memutus Kredit atas usulan hapus buku dan hapus tagih;
9. Penyimpanan kembali amplop *password super user;*
10. Prosedur penyelesaian *early payment* untuk produk Kredit Penghasilan Tetap;
11. Susunan keanggotaan serta tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi;
12. Parameter pengelompokan nasabah berdasarkan tingkat risiko;
13. Penunjukan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program APU-PPT di kantor cabang, cabang pembantu, dan kantor kas;
14. Perubahan istilah pada Pedoman Internal Perkreditan dan Surat Keputusan Direksi;
15. Penunjukkan petugas *end of day* dan *data center*;
16. Pemberian libur khusus karyawan yang berulang tahun;
17. Tambahan tunjangan kesehatan; dan
18. Biaya yang dapat dibebankan kepada debitur terkait kredit.

Board of Directors Decrees

As an institution, the Board of Directors also performs its duties and responsibilities in the form of Board of Directors decrees. In 2017, Board of Directors decrees issued are as follows:

1. Company organizational structure amendment;
2. Limits on the Authority to Terminate special loans for Fixed Income Credit facilities;
3. Appointment of user administrator;
4. Determination of Crisis Management Team;
5. Changes in NUK format;
6. Implementation of Treasury certification and application of market ethical codes;
7. Appointment of Business Process Reengineering Team;
8. Limit of Authority to Terminate credit on write off and hair cut;
9. Re-storage super user's password envelope;
10. The early payment settlement procedure for credit Fixed Income Products;
11. The composition membership with tasks and responsibility of Remuneration and Nomination Committee
12. Customer grouping parameters based on the risk level;
13. The designation responsible for the implementation of the AML-CFT program in branch offices, sub-branches, and cash offices;
14. Changes of terms in the Internal Credit Guidelines and Board of Directors Decree;
15. End of day officer and data center appointment;
16. Special holiday for employee's birthday;
17. Additional health benefits; and
18. Charged costs to the debtor related to credit.

Pengembangan Kompetensi Direksi

Anggota Direksi pada tahun 2017 mengikuti beberapa program peningkatan kompetensi. Program yang diikuti meliputi pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Competence Development of the Board of Directors

Members of the Board of Directors in 2017 participated in several competency improvement programs. The programs attended include training, workshops, conferences, and seminars, which can be seen in the table below:

Nama / Name	Jabatan / Position	Materi Pengembangan Kompetensi / Competency Development Materials	Waktu dan Tempat Pelaksanaan / Time and Place of Execution	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara / Types of Training and Organizers
Surjawaty Tatang	Presiden Direktur / President Director	Refreshment Risk Management	19 – 27 Agustus 2017, Frankfurt & Viena / August 19-22, 2017, Frankfurt & Vienna	LSPP
		The Open Mobile Summit 2017	29-30 November2017, Grand Hyatt San Francisco / November 29-30, 2017, Grand Hyatt San Francisco	Open Mobile Media
		2nd Robotic Process Automation (RPA) Asia 2017	5-6 Desember 2017, Singapura / December 5-6, 2017, Singapore	IQPC Singapore

Nama / Name	Jabatan / Position	Materi Pengembangan Kompetensi / Competency Development Materials	Waktu dan Tempat Pelaksanaan / Time and Place of Execution	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara / Types of Training and Organizers
Sugiarto Surjadi	Direktur Kepatuhan / Compliance Director	Arah Kebijakan dan Pengembangan Sistem Pembayaran di Indonesia / Policy Direction and Development of Payment System in Indonesia	Jakarta, 24 Mei 2017 / Jakarta, May 24, 2017	FKDKP
		Seminar Bagaimana Menghadapi & Mengantisipasi *Cyber Crime* serta Menghadapi *Fraud* di dunia Perbankan dan penyelesaiannya. / Seminar on How to Cope with & Anticipate Cyber Crime and Fraud Faced in the Banking World and its Handling.	Jakarta, 16 Agustus 2017 / Jakarta, August 16, 2017	IBI – LSPP – FKDKP
		Indonesia Certificate in Banking Risk & Regulation Refreshment Program	Jakarta, 30 Agustus 2017 / Jakarta, August 30, 2017	The Risk Forum
		Arah Kebijakan APU-PPT serta Perlindungan Konsumen di Sektor Perbankan / Policy Direction of APU-PPT and Consumer Protection in the Banking Sector	Jakarta, 7 Desember 2017 / Jakarta, December 7, 2017	FKDKP-PPATK-OJK
Dwi Sapto Febriantoko	Direktur Kredit / Credit Director	Refreshment Risk Management	Jakarta, 30 Agustus 2017 / Jakarta, August 30, 2017	The Risk Forum -In House
		International Risk Management Refreshment Program for Executives	Madrid, 27 – 30 Oktober 2017 / Madrid, October 27-30, 2017	MMUGM
Setiawan Kumala	Direktur *Consumer Banking* / Director of Consumer Banking	*Benchmarking* program Sespibank	Hungaria – Polandia, 6 – 15 Oktober 2017/ Hungaria – Polandia, October 6-15, 2017	LPPI
Albert Suhandinata*	Direktur Operasional / Director of Operations	-	-	-

* Efektif mengundurkan diri sejak tanggal 14 Agustus 2017 / Effectively resigned since August 14, 2017.

Sertifikasi Manajemen Risiko

Seluruh Direksi Perseroan telah lulus Sertifikasi Manajemen Risiko level 5 sebagai salah satu syarat untuk mengikuti uji kemampuan dan kepatutan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Risk Management Certification

All Members of the Board of Directors of the Company have passed Risk Management Certification level 5 as one of the requirements to follow fit and proper test conducted by the Financial Services Authority.

Nama / Name	Jabatan / Position	Sertifikasi Manajemen Risiko / Risk Management Certification	Penyelenggara / Organizer
Surjawaty Tatang	Presiden Direktur / President Director	Manajemen Risiko Level 5 Wealth management Level 3 Khusus	LSPP
Sugiarto Surjadi	Direktur Kepatuhan / Compliance Director	Manajemen Risiko Level 5 Kepatuhan Perbankan Level Executive	LSPP
Dwi Sapto Febriantoko	Direktur Kredit / Credit Director	Manajemen Risiko Level 4	LSPP
Setiawan Kumala	Direktur *Consumer Banking* / Director of Consumer Banking	Manajemen Risiko Level 4	LSPP
Albert Suhandinata*	Direktur Operasional / Director of Operations	Manajemen Risiko Level 4	LSPP

* Efektif mengundurkan diri sejak tanggal 14 Agustus 2017 / Effectively resigned since August 14, 2017.

Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian kinerja Direksi dilakukan melalui *self-assessment* yang telah ditetapkan dengan mengacu kepada SEOJK Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Anggaran Dasar Bank dan *Key Performance Indicator* (KPI).

Performance Appraisal of Directors

Performance appraisal of Directors is performed through self-assessment which has been determined by reference to OJK Circular Letter Number 13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, the Bank's Articles of Association and Key Performance Indicator (KPI).

Mekanisme Pengunduran Diri dan Pemberhentian Direksi

Anggaran Dasar Perseroan pasal 17 ayat 10-22 mengatur mekanisme pengunduran diri dan pemberhentian Direksi sebagai berikut:

Ayat 10: Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksud tersebut kepada Perseroan sekurang-kurangnya 60 (enam puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya. Kepada anggota Direksi yang mengundurkan diri sebagaimana tersebut di atas tetap dapat dimintai pertanggungjawaban sejak pengangkatan yang bersangkutan sampai dengan tanggal pengunduran dirinya dalam RUPS berikutnya.

Ayat 11: Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi sebagaimana dimaksud pada ayat 10 di atas paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya permohonan pengunduran diri tersebut.

Ayat 12: Perseroan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah:
a. diterimanya permohonan pengunduran diri Direksi sebagaimana dimaksud dalam ayat 10; dan
b. hasil penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud dalam ayat 11.

Ayat 13: Rapat Dewan Komisaris dengan suara terbanyak setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara

Resignation and Dismissal Mechanism of Directors

Article 17 paragraph 10-22 of the Company's Articles of Association regulates the resignation and dismissal mechanism of the Board of Directors as follows:

Paragraf 10: A member of the Board of Directors shall be entitled to withdraw from his/her position by notifying in writing of such intention to the Company at least 60 (sixty) days prior to the date of his/her resignation. The member of the Board of Directors who resigns as mentioned above can still be held accountable since his/her appointment up to the date of his/her resignation in the subsequent GMS.

Paragraf 11: The Company is obliged to convene a General Meeting of Shareholders to decide upon the resignation of the member of the Board of Directors as referred to in paragraph 10 above no later than 90 (ninety) days after the receipt of the resignation request.

Paragraf 12: The Company shall disclose information to the public and submit to OJK no later than 2 (two) working days after:
a. the receipt of the resignation request from the member of the Board of Directors as referred to in paragraph 10; and
b. the results of the GMS as referred to in paragraph 11.

Paragraf 13: The Board of Commissioners meeting with the most votes at all times shall be entitled to temporarily

seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya dengan menyebutkan alasannya apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar ini dan/ atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/ atau merugikan maksud dan tujuan Perseroan dan atau ia melalaikan kewajibannya. Anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut tidak berwenang melakukan tugas dan kewenangannya sebagaimana dimaksud dalam anggaran dasar Perseroan.

discharge one or more members of the Board of Directors from their positions by stating the reasons in which the members of the Board of Directors act in contravention of the Articles of Association and/or applicable laws and regulations and/or prejudice the purposes and objectives of the Company and/ or the members have neglected their duties. The temporarily suspended members of the Board of Directors shall not be authorized to perform their duties and authorities as referred to in the Company's articles of association.

Ayat 14: Pemberhentian sementara itu harus diberitahukan secara tertulis kepada yang bersangkutan dengan disertai alasannya.

Paragraf 14: Such suspension shall be notified in writing to the persons concerned with the reasons thereof.

Ayat 15: Dalam jangka waktu selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) hari sesudah pemberhentian sementara itu, Dewan Komisaris diwajibkan untuk menyelenggarakan RUPS yang akan memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya semula, sedangkan anggota Direksi yang diberhentikan sementara, diberi kesempatan untuk hadir dalam RUPS tersebut guna membela diri.

Paragraf 15: Within a period of no later than 90 (ninety) days after such suspension, the Board of Commissioners shall be required to convene a General Meeting of Shareholders which will decide whether the members of the Board of Directors concerned shall be dismissed permanently or returned to their former positions, while to the temporarily suspended members of the Board of Directors are given the opportunity to attend the GMS for their self-defense.

Ayat 16: RUPS tersebut dalam ayat 15 pasal ini dipimpin oleh Presiden Komisaris dan apabila ia tidak hadir, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka RUPS dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris lainnya yang ditunjuk untuk itu oleh RUPS tersebut dan apabila semua anggota Dewan Komisaris tidak hadir dalam RUPS tersebut, maka RUPS dipimpin oleh pemegang saham yang dipilih oleh dan dari antara mereka yang berhak dalam RUPS tersebut. Pemanggilan RUPS harus dilakukan sesuai dengan ketentuan Pasal 14 anggaran dasar.

Paragraf 16: The GMS in paragraph 15 of this article is chaired by the President Commissioner and if he/she is absent, which does not need to be proven to third parties, then the GMS is chaired by one of the other members of the Board of Commissioners appointed for that purpose by the GMS and if all members of the Board of Commissioners are not present at the GMS, then the GMS is chaired by the shareholder elected by and among those entitled to the GMS. The invitation to the GMS shall be made in accordance with the provisions of Article 14 of the articles of association.

Ayat 17: Apabila RUPS tersebut dalam ayat 15 pasal ini tidak diadakan dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari setelah pemberhentian sementara tersebut, maka pemberhentian sementara tersebut menjadi batal demi hukum dan anggota Direksi yang diberhentikan sementara berhak menduduki jabatannya semula.

Paragraf 17: If the GMS referred to in paragraph 15 of this article is not held within 90 (ninety) days after such suspension, such interim termination becomes null and void and the temporarily dismissed members of the Board of Directors shall be entitled to fill their original positions.

Ayat 18: Dalam hal RUPS menguatkan keputusan pemberhentian sementara, anggota Direksi yang bersangkutan diberhentikan untuk seterusnya.

Paragraf 18: In the event that the GMS reinforces the temporary termination decision, the members of the Board of Directors concerned are dismissed permanently.

Ayat 19: Anggota Direksi yang diberhentikan untuk sementara sebagaimana dimaksud pada ayat 13, tidak berwenang menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan; dan mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan.

Paragraf 19: Members of the Board of Directors dismissed temporarily as referred to in paragraph 13 shall not be authorized to perform the Company's management in the interest of the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company; and representing the Company in and out of court.

Ayat 20: Pembatasan kewenangan sebagaimana dimaksud dalam ayat 19 berlaku sejak keputusan pemberhentian sementara oleh Dewan Komisaris sampai dengan terdapat keputusan RUPS yang menguatkan atau membatalkan pemberhentian sementara sebagaimana dimaksud dalam ayat 15; atau lampaunya jangka waktu sebagaimana dimaksud dalam ayat 17.

Paragraf 20: The limitation of authority as referred to in paragraph 19 shall take effect from the decision of temporary dismissal by the Board of Commissioners up to the GMS resolutions which corroborate or cancel the temporary dismissal referred to in paragraph 15; or the period of time as referred to in paragraph 17.

Ayat 21: Usulan pengangkatan, pemberhentian, dan/ atau penggantian anggota Direksi kepada RUPS harus memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris atau komite yang menjalankan fungsi nominasi.

Paragraf 21: Proposals for appointment, dismissal and/or replacement of members of the Board of Directors to the General Meeting of Shareholders shall take into account the recommendations of the Board of Commissioners or committees that perform the nomination function.

Ayat 22: Jabatan anggota Direksi berakhir apabila:

a. masa jabatannya berakhir;
b. dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu keputusan pengadilan;
c. mengundurkan diri sesuai dengan ketentuan ayat 10 dan 11 pasal ini;
d. tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku;
e. meninggal dunia;
f. diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.

Paragraf 22: The position of a member of the Board of Directors shall terminate if:

a. his/her term ended;
b. declared bankrupt or placed under guardianship by a court decision;
c. resigns in accordance with the provisions of paragraphs 10 and 11 of this article;
d. no longer comply with the requirements of applicable laws and regulations;
e. passed away;
f. dismissed based on the GMS decision.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

RUPS menetapkan kebijakan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan atas pencapaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Besaran diusulkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi setelah melalui analisis dan menghasilkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Dewan Komisaris menerima usulan tersebut untuk kemudian diteruskan kepada RUPS.

Bank telah memiliki Kebijakan Remunerasi, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku kebijakan tersebut dilakukan kaji ulang secara berkala. Saat ini Kebijakan Remunerasi sedang disesuaikan dengan POJK Nomor 45/POJK.02/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, gaji, honorarium dan tunjangan lain bagi Direksi dan Dewan Komisaris ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan untuk menentukan besarnya dapat dilimpahkan wewenangkan kepada Dewan Komisaris. Adapun remunerasi dan fasilitas yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Remuneration Policy of the Board of Commissioners and Board of Directors

The GMS determines the policy on the remuneration amount for the Board of Commissioners and the Board of Directors based on the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors. The amount is proposed by the Remuneration and Nomination Committee after an analysis and results in a recommendation from the Remuneration and Nomination Committee. The Board of Commissioners accepts the proposal to be forwarded to the GMS.

Bank already has a Remuneration Policy, and in accordance with applicable regulations the policy is reviewed periodically. Currently the Remuneration Policy is being adjusted with POJK Number 45/POJK.02/2015 on the Application of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks.

In accordance with the Company's Articles of Association, salaries, honoraria and other allowances for the Board of Directors and Board of Commissioners shall be determined by the General Meeting of Shareholders and to determine the extent can be delegated to the Board of Commissioners. The remuneration and facilities received by the Board of Commissioners and Board of Directors during 2017 are as follows:

a. Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Dewan Komisaris dan Direksi
Types of Remuneration and Other Facilities for Board of Commissioners and Board of Directors

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain / Types of Remuneration and Other Facilities	Jumlah diterima dalam 1 Tahun / Amount received in 1 Year			
	Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Dewan Direksi / Board of Directors	
	Orang / Person	Jutaan Rp / Millions Rp	Orang / Person	Jutaan Rp / Millions Rp
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) / Remuneration (salary, bonus, routine allowance, tantiem, and other in kind facilities)	4 *	2.919	5 **	20.300
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang / Other in kind facilities (housing, transportation, health insurance and so on) which: :				
a. Dapat dimiliki / Can be owned	-	-		
b. Tidak dapat dimiliki / Cannot be owned	-	-	5 **	86
Total		**2.919**		**20.386**

* 1 orang komisaris baru efektif sejak 21 Agustus 2017 / 1 new commissioner effective as of August 21, 2017.
** 1 orang Direksi mengundurkan diri per 4 Juni 2017 / 1 director resigned since June 4, 2017.

b. Jumlah Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
Total Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors

Jenis Remunerasi per orang dalam 1 tahun / Types of Remuneration per person in 1 year	Jumlah Direksi / Number of Directors	Jumlah Komisaris / Number of Commissioners
Di atas Rp 2 Milyar / Above Rp 2 Billion	4	-
Di atas Rp 1 Milyar sampai dengan Rp 2 Milyar / Above Rp 1 Billion up to Rp 2 Billion	1	-
Di atas Rp 500 Juta sampai dengan Rp 1 Milyar / Above Rp 500 Million up to Rp 1 Billion	-	3
Rp 500 Juta ke bawah / Rp 500 Million and less	-	1

c. Remunerasi yang bersifat Variabel Dewan Komisaris dan Direksi
Variable Remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Remunerasi yang Bersifat Variabel / Variable Remuneration	Jumlah diterima dalam 1 (satu) tahun / Amount received in 1 (one) year			
	Direksi / Board of Directors		Dewan Komisaris / Board of Commissioners	
	orang / Person	Juta Rp / Millions Rp	orang / Person	Juta Rp / Millions Rp
Total	5	4.837	3	482

Komite di Bawah Dewan Komisaris
Committees under the Board of Commissioners

Dewan Komisaris memerlukan organ-organ pendukung berupa komite untuk membantu pelaksanaan tugas pengawasan. Perseroan telah memiliki Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Anggota masing-masing komite diangkat sesuai dengan keahlian dan independensi sesuai yang dipersyaratkan oleh ketentuan dan peraturan yang berlaku.

The Board of Commissioners requires supporting organs in the form of committees to assist with the implementation of supervisory duties. The Company already has Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee. Each member of the committee is appointed in accordance with the expertise and independence as required by applicable laws and regulations.

Komite Audit
Komite Audit dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi pengelolaan perusahaan oleh Direksi. Komite Audit juga berperan dalam meningkatkan pelaksanaan GCG oleh Perseroan.

Audit Committee
The Audit Committee is established to assist the Board of Commissioners in conducting the necessary inspection or research on the implementation of the Company's management functions by the Board of Directors. The Audit Committee also plays a role in improving the implementation of GCG by the Company.

Dasar Pembentukan Komite Audit
Perseroan membentuk Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 009/SKDIR/IV/15 tanggal 7 April 2015, dengan mengacu pada peraturan-peraturan berikut:
1. Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
2. Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Tugas Komite Audit.

Basis for Establishment of the Audit Committee
The Company established the Audit Committee based on Board of Directors Decree Number 009/SKDIR/IV/15 dated April 7, 2015, with reference to the following regulations:
1. OJK Regulation Number 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 on the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee.
2. Decision of the Chairman of BAPEPAM Number KEP-643/BL/2012 dated December 7, 2012 on the Establishment and Implementation Guidelines of Audit Committee Duties.

3. PT Bursa Efek Jakarta (BEI) Keputusan Direksi Nomor KEP-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Peraturan IA pada Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.

3. Jakarta Stock Exchange (IDX) Board of Directors Decree Number KEP-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004 concerning Rule IA on Stock Listing and Equity Securities other than shares issued by Listed Companies.

Piagam Komite Audit
Perseroan memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja berupa Piagam Komite Audit yang sesuai dengan perkembangan/perubahan peraturan hukum yang berlaku serta kondisi terkini. Piagam Komite Audit berisi persyaratan keanggotaan yang memuat mengenai persyaratan independensi dan kompetensi, yaitu:
1. Persyaratan Independensi
   a. Bukan merupakan orang dalam atau pegawai yang bekerja untuk kantor akuntan publik yang menjadi auditor eksternal Bank, kantor konsultan hukum atau pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non-audit dan/atau jasa konsultasi lain pada Bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris;
   b. Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan Bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris;
   c. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank; serta
   d. Tidak mempunyai hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horisontal maupun vertikal dengan Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Bank.
2. Persyaratan Kompetensi
   a. Tidak tercatat sebagai orang yang pernah melakukan perbuatan tercela dibidang perbankan dan tidak tersangkut perkara pidana dalam 5 (lima) tahun terakhir;
   b. Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik;
   c. Anggota Komite Audit harus memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam bidang keuangan dan akuntansi;
   d. Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan;
   e. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perbankan yang berlaku dan peraturan perundangan yang berkaitan dengan operasi Bank;
   f. Anggota Komite Audit memiliki kemampuan dan pemahaman tentang lingkup bisnis Bank; serta
   g. Disetujui dengan musyawarah/mufakat atau dengan pemungutan suara mayoritas dalam rapat Dewan Komisaris.

Komisaris non-independen dan anggota Direksi tidak diperkenankan menjadi anggota Komite Audit Bank untuk menjaga independensinya.

Audit Committee Charter
The Company has Guidance and Work Order in the form of Audit Committee Charter in accordance with the progress/amendment of applicable laws and current conditions. The Audit Committee Charter contains membership requirements on independence and competence, namely:
1. Independence Requirements
   a. Not an insider or employee working for a public accounting firm that becomes the external auditor of the Bank, a legal consulting office or any other party providing audit services, non-audit services and/or other consulting services with the Bank within the last 6 (six) months before appointment by the Board of Commissioners;
   b. Not a person having the authority and responsibility to plan, direct or control the Bank's activities within the last 6 (six) months prior to appointment by the Board of Commissioners;
   c. Not having any direct or indirect business relationship associated with the Bank's business activities; and
   d. Not having family relationships by marriage and descent to the second degree, either horizontally or vertically with the Board of Commissioners, the Board of Directors or the Shareholders of the Bank.
2. Competency Requirements
   a. Not recorded as a person who has committed a disgraceful act in the field of banking and has not been involved in criminal cases in the last 5 (five) years;
   b. Have high integrity, ability, knowledge, and adequate experience in accordance with his/her educational background and able to communicat e well;
   c. Members of the Audit Committee must have educational background and experience in finance and accounting;
   d. Have sufficient knowledge to read and understand financial statements;
   e. Having sufficient knowledge of banking regulations and prevailing laws and regulations relating to Bank operations;
   f. Members of the Audit Committee have the capability and understanding of the Bank's business scope; and
   g. Approved by deliberations for consensus or by majority vote in the Board of Commissioners meetings.

Non-independent Commissioners and members of the Board of Directors shall not be members of the Bank's Audit Committee in order to maintain their independence.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit
Tanggung jawab Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam bidang audit dengan tugas-tugas sebagai berikut:
1. Melakukan pemantauan dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut hasil

Duties and Responsibilities of the Audit Committee
The responsibility of the Audit Committee is to provide recommendations to the Board of Commissioners in the audit field with the following tasks:
1. Monitor and evaluate the planning and implementation of audits and monitor follow-up on audit results in order

audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Mengkaji ulang:
   a. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal (SKAI);
   b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan standar audit yang berlaku;
   c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akutansi yang berlaku; dan
   d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan OJK.
3. Memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan KAP sesuai ketentuan yang berlaku kepada RUPS melalui Dewan Komisaris.

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi KomiteAudit

Komite Audit Perseroan memiliki struktur terdiri atas:
1. Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
2. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris.
3. Anggota Komite Audit paling kurang terdiri dari:
   a. seorang Komisaris Independen;
   b. seorang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi; dan
   c. seorang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.
4. Ketua Komite Audit hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) Komite lainnya.
5. Anggota Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen bertindak sebagai Ketua Komite Audit. Dalam hal Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite Audit lebih dari satu orang maka salah satunya bertindak sebagai ketua Komite Audit.

to assess the adequacy of internal controls including the adequacy of the financial reporting process.
2. Reviewing:
   a. Implementation of the duties of the Internal Audit Unit (SKAI);
   b. Conformity of audit implementation by the Public Accounting Firm (KAP) with applicable audit standards;
   c. Conformity of financial statements with applicable accounting standards; and
   d. Implementation of follow up by the Board of Directors on the findings of the Internal Audit Unit, Public Accounting Firm, and OJK supervision results.
3. Provide recommendations on appointment of Public Accountants and Public Accounting Firm in accordance with applicable regulations to the GMS through the Board of Commissioners.

Structure, Membership, Expertise and Independence of the Audit Committee

The Company's Audit Committee has a structure consisting of:
1. Audit Committee is established by and is responsible to the Board of Commissioners.
2. Members of the Audit Committee shall be appointed and discharged by the Board of Commissioners.
3. Members of the Audit Committee shall at least consist of:
   a. an Independent Commissioner;
   b. an individual from an Independent Party having expertise in finance or accounting; and
   c. a person from an Independent Party who has expertise in law or banking.
4. The Head of the Audit Committee may only concurrently serve as a Committee Head at the most of 1 (one) other Committee.
5. The Audit Committee member who is an Independent Commissioner acts as Head of the Audit Committee. In the case of the Independent Commissioner who becomes a member of the Audit Committee is more than one person, one of them acts as Head of the Audit Committee.

Struktur, keanggotaan dan keahlian Komite Audit pada tahun 2017 tercantum dalam tabel di bawah ini:

The structure, membership and expertise of the Audit Committee in 2017 are listed in the table below:

Nama / Name	Jabatan / Position	Keterangan / Description	Keahlian / Expertise
Sudarto	Ketua Komite Audit / Head of Audit Committee	Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen / Vice President Commissioner and Independent Commissioner	Ahli di bidang keuangan dan Perbankan / Expert in Finance and Banking
Lando Simatupang	Anggota Komite Audit / Audit Committee Member	Pihak Independen / Independent Party	Ahli di Bidang Manajemen Risiko / Perbankan / Expert in Risk Management/ Banking
Dedy Indrajatna Widjaya	Anggota Komite Audit / Audit Committee Member	Pihak Independen / Independent Party	Ahli di Bidang Keuangan / Expert in Finance

Profil Komite Audit

Sudarto – Ketua Komite Audit

Profil Bapak Sudarto sudah disajikan dalam profil Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen pada halaman 73.

Lando Simatupang – Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, lahir di Pematang Siantar, Sumatra Utara, pada tahun 1965 saat ini berusia 53 tahun, tinggal di Jakarta. Beliau merupakan lulusan Fakultas Ekonomi dari Universitas Sumatera Utara, Medan pada tahun 1989 dan MBAT Perbankan dan Keuangan dari Institut Teknologi Bandung, Bandung pada tahun 2000, serta mengikuti SespiBank (Angkatan 59) tahun 2013 dan memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko dan *General Banking* serta *Certified Risk Management Professional* (CRMP). Menjabat sebagai anggota Komite Audit merangkap anggota Komite Pemantau Risiko sejak tahun 2010. Beliau juga berpengalaman menjabat sebagai anggota Komite Audit merangkap anggota Komite Pemantau Risiko di berbagai Bank. Sementara aktivitas lainnya adalah sebagai *Certified Trainer untuk Risk Management Certification* (BSMR dan LSPP).

Dedy Indrajatna Widjaya – Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1948 saat ini berusia 70 tahun, tinggal di Jakarta. Beliau merupakan lulusan Bahasa Inggris dari *Djakarta Academy of Language*, Jakarta pada tahun 1972. Menjabat Sebagai anggota Komite Audit merangkap anggota Komite Pemantau Risiko sejak tahun 2012. Beliau memiliki pengalaman di bidang perbankan selama 39 tahun, antara lain berbagai posisi di Standard Chartered Bank.

Rapat Komite Audit

Mekanisme kerja mengatur bahwa sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) bulan Komite Audit mengadakan rapat. Agenda rapat disusun oleh Ketua Komite Audit berdasarkan masukan dari anggota Komite Audit. Pada tahun 2017, Komite Audit melaksanakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali dan dihadiri oleh semua anggota Komite Audit. Rapat ini membahas dan mengevaluasi kinerja SKAI dan Laporan Keuangan Bank.

Program Kerja dan Realisasi Komite Audit

Program kerja Komite Audit selama tahun 2017 adalah sebagai berikut :
- Pembahasan rencana kerja SKAI;
- Mengkaji ulang laporan hasil pemeriksaan SKAI;
- Mengkaji ulang realisasi rencana bisnis/*budget*;
- Rapat dengan Auditor (KAP), pembahasan *audit plan*, pelaksanaan audit dan temuan-temuan audit;
- Evaluasi Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan tahun 2017; dan
- Pemantauan pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan atau Audit.

Program kerja telah dilaksanakan dan hasil kerja tersebut dilaporkan dan direkomendasikan kepada Dewan Komisaris.

Komite Pemantau Risiko

Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko untuk membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris dalam penerapan prinsip-prinsip GCG khususnya yang berkaitan dengan bidang manajemen risiko.

Audit Committee Profile

Sudarto – Head of the Audit Committee

Mr. Sudarto's profile has been presented on the profile page of Vice President Commissioner and Independent Commissioner number 73.

Lando Simatupang – Audit Committee Member

Indonesian citizen, born in Pematang Siantar, North Sumatra, in 1965 is currently 53 years old, living in Jakarta. He graduated from the Faculty of Economics of Universitas Sumatera Utara, Medan in 1989 and Banking and Finance MBAT of Institut Teknologi Bandung, Bandung in 2000, and joined SespiBank (Batch 59) in 2013 and has Risk Management and General Banking Certification as well as a Certified Risk Management Professional (CRMP). He held position as a member of the Audit Committee and member of Risk Monitoring Committe concurrently since 2010. He also has experience as member of the Audit Committee and member of the Risk Monitoring Committee at various Banks. While other activities include a Certified Trainer for Risk Management Certification (BSMR and LSPP).

Dedy Indrajatna Widjaya – Audit Committee Member

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1948 is currently 70 years old, living in Jakarta. He is an English Language graduate from Djakarta Academy of Language, Jakarta in 1972. He held position as a member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee concurrently since 2012. He has 39 years of banking experience, including various positions at Standard Chartered Bank.

Audit Committee Meetings

The work mechanism provides that at least once in 3 (three) months the Audit Committee shall hold meetings. The meeting agenda is prepared by the Head of the Audit Committee based on input from Audit Committee members. In 2017, the Audit Committee conducted 7 (seven) meetings attended by all Audit Committee members. The meetings discuss and evaluate the performance of SKAI and the Bank's Financial Statements.

Work Program and Realization of Audit Committee

The Audit Committee's work program for 2017 is as follows:
- Discussion of the SKAI work plan;
- Reviewing the SKAI inspection result report;
- Review the realization of business plan/budget;
- Meetings with Auditors (KAP) to discuss audit plan, audit implementation and audit findings;
- Evaluation of the Public Accounting Firm that will audit the Financial Statements of 2017; and
- Monitoring of Follow-up implementation of financial services authority audit results.

The work program is executed and the results reported and recommended to the Board of Commissioners.

Risk Monitoring Committee

The Board of Commissioners established the Risk Monitoring Committee to assist in carrying out the functions and duties of the Board of Commissioners in the application of GCG principles particularly in relation to the field of risk management.

Dasar Pembentukan Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko Perseroan dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 008/SKDIR/IV/15 tanggal 7 April 2015, dengan mengacu pada peraturan-peraturan berikut:

1. POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
2. SEOJK Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Piagam Komite Pemantau Risiko

Perseroan memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja berupa Piagam Komite Pemantau Risiko yang sesuai dengan perkembangan/perubahan peraturan hukum yang berlaku serta kondisi terkini. Piagam Komite Pemantau Risiko berisi persyaratan keanggotaan yang memuat mengenai persyaratan independensi dan kompetensi, yaitu:

1. Persyaratan Independensi
   a. Bukan merupakan orang dalam kantor akuntan publik, kantor konsultan hukum atau pihak lain yang memberikan jasa audit, jasa non-audit dan/atau jasa konsultan lain kepada Bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
   b. Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan Bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat menjadi anggota Komite Pemantau Risiko kecuali Komisaris Independen yang diangkat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko;
   c. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank. Dalam hal anggota Komite Pemantau Risiko memperoleh saham Bank akibat suatu peristiwa hukum maka dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut wajib mengalihkan kepada pihak lain;
   d. Tidak mempunyai hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua,baik secara horisontal maupun vertikal dengan Direksi atau Pemegang Saham Bank; serta
   e. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.
2. Persyaratan Kompetensi
   a. Mempunyai kemampuan dan pengetahuan di bidang keuangan/akuntansi; dan
   b. Mempunyai kemampuan dan pengetahuan di bidang manajemen risiko.

Komisaris non-independen dan anggota Direksi tidak diperkenankan menjadi anggota Komite Pemantau Risiko Bank untuk menjaga independensinya.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Tanggung jawab Komite Pemantau Risiko memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam bidang manajemen risiko dengan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko;
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Basis for Establishment of Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee of the Company is established based on Board of Directors Decree Number 008/SKDIR/IV/15 dated April 7, 2015, with reference to the following regulations:

1. POJK Number 4/POJK.03/2016 concerning Bank Soundness Rating Assessment
2. SEOJK Number 13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Risk Monitoring Committee Charter

The Company has a Risk Monitoring Committee Charter that is consistent with the development/amendment of applicable laws and regulations and current conditions. The Risk Monitoring Committee Charter contains requirements on independence and competence of membership, namely:

1. Independence Requirements
   a. Not an insider for a public accounting firm, legal consulting office or any other party providing audit services, non-audit services and/or other consulting services with the Bank within the last 6 (six) months;
   b. Not a person having the authority and responsibility to plan, lead or control the Bank's activities within the last 6 (six) months before being appointed as a member of the Risk Monitoring Committee except Independent Commissioner appointed as Head of the Risk Monitoring Committee;
   c. Have no share either directly or indirectly with the Bank. In the event that a member of the Risk Monitoring Committee obtains a Bank share as a result of a legal event, within 6 (six) months of obtaining such share, he/she shall transfer it to another party;
   d. Have no family relationship by marriage and descent to the second degree, either horizontally or vertically with the Board of Directors or Shareholders of the Bank; and
   e. Have no direct or indirect business relationship relating to the business activities of the Bank.
2. Competency Requirements
   a. Have ability and knowledge in finance/accounting; and
   b. Have ability and knowledge in the field of risk management.

Non-independent commissioners and members of the Board of Directors shall not be members of the Risk Monitoring Committee in order to maintain their independence.

Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

The Responsibility of the Risk Monitoring Committee is to recommend to the Board of Commissioners in the field of risk management with the following tasks:

1. Monitor the policy and implementation of risk management;
2. Monitor and evaluate the implementation of the tasks of the Risk Management Committee and the Risk Management Work Unit.

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko Perseroan memiliki struktur terdiri atas:

1. Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
2. Anggota Komite Pemantau Risiko diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris.
3. Anggota Komite Pemantau Risiko paling kurang terdiri dari:
   a. seorang Komisaris Independen;
   b. seorang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi; dan
   c. seorang dari pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.
4. Ketua Komite Pemantau Risiko hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya.
5. Anggota Komite Pemantau Risiko yang merupakan Komisaris Independen bertindak sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko. Dalam hal Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko lebih dari satu orang maka salah satunya bertindak sebagai ketua Komite Pemantau Risiko.

Struktur, keanggotaan dan keahlian Komite Pemantau Risiko pada tahun 2017 tercantum dalam tabel di bawah ini:

Structure, Membership, Expertise and Independence of the Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee has the following requirements:

1. Risk Monitoring Committee shall be established by and accountable to the Board of Commissioners.
2. Members of the Risk Monitoring Committee shall be appointed and dismissed by the Board of Commissioners.
3. Members of the Risk Monitoring Committee shall at least consist of:
   a. an Independent Commissioner;
   b. an individual from an independent party having expertise in finance or accounting; and
   c. a person from an Independent Party who has expertise in law or banking.
4. The Head of the Risk Monitoring Committee may only concurrently serve as a committee head the most at 1 (one) other committee.
5. An Independent Commissioner shall act as the Head of the Risk Monitoring Committee. In the case of the Independent Commissioner who becomes a member of the Risk Monitoring Committee is more than one person, one of them acts as Head of the Risk Monitoring Committee

The structure, membership and expertise of the Risk Monitoring Committee in 2017 are listed in the table below:

Nama / Name	Jabatan / Position	Keterangan / Description	Keahlian / Expertise
Wasito Pramono	Ketua Komite Pemantau Risiko / Head of Risk Monitoring Committee	Komisaris (Independen) / Commissioner (Independent)	Ahli di Bidang Manajemen Risiko / Perbankan / Expert in Risk Management/Banking
Lando Simatupang	Anggota Komite Pemantau Risiko / Member of Risk Monitoring Committee	Pihak Independen / Independent Party	Ahli di Bidang Manajemen Risiko / Perbankan / Expert in Risk Management/Banking
Dedy Indrajatna Widjaya	Anggota Komite Pemantau Risiko / Member of Risk Monitoring Committee	Pihak Independen / Independent Party	Ahli di Bidang Keuangan / Expert in Finance

Profil Komite Pemantau Risiko

Wasito Pramono – Ketua Komite Pemantau Risiko

Profil Bapak Wasito Pramono sudah disajikan dalam profil Komisaris Independen pada halaman 74

Lando Simatupang – Anggota Komite Pemantau Risiko

Profil Bapak Lando Simatupang sudah disajikan dalam profil Komite Audit pada halaman 193

Dedy Indrajatna Widjaya – Anggota Komite Pemantau Risiko

Profil Bapak Dedy Indrajatna Widjaya sudah disajikan dalam profil Komite Audit pada halaman 193

Rapat Komite Pemantau Risiko

Mekanisme kerja mengatur bahwa sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) bulan Komite Pemantau Risiko mengadakan rapat. Agenda rapat disusun oleh Ketua Komite Pemantau Risiko berdasarkan masukan dari anggota Komite

Profile of the Risk Monitoring Committee

Wasito Pramono – Head of Risk Monitoring Committee

Mr. Wasito Pramono's profile has been presented in the profile of Independent Commissioners on page 74

Lando Simatupang – Member of Risk Monitoring Committee

Mr. Lando Simatupang's profile has been presented in the Audit Committee profile on page 193

Dedy Indrajatna Widjaya – Member of Risk Monitoring Committee

Mr Dedy Indrajatna Widjaya's profile has been presented in the Audit Committee profile on page 193

Meetings of the Risk Monitoring Committee

The working mechanism stipulates that the Risk Monitoring Committee shall hold meetings at least once within 3 (three) months. The meeting agenda is prepared by the Head of the Risk Monitoring Committee based on input from Risk

Pemantau Risiko. Pada tahun 2017, Komite Pemantau Risiko melaksanakan rapat sebanyak 8 (delapan) kali dan dihadiri oleh semua anggota Komite Pemantau Risiko.

Program Kerja dan Realisasi Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko Perseroan memiliki program kerja antara lain realisasinya pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi proses dan implementasi manajemen risiko.
2. Melakukan evaluasi *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan tindak lanjut hasil pemeriksaan OJK
3. Melakukan evaluasi dan pembahasan Profil Risiko setiap triwulan.

Hasil program kerja yang dilakukan Komite Pemantau Risiko dipakai sebagai rekomendasi untuk evaluasi Dewan Komisaris atas penerapan manajemen risiko bank.

a. Struktur, keanggotaan, keahlian dan independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Sesuai dengan Surat Keputusan Nomor 021/SKDIR/III/16 tanggal 24 Maret 2016, susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai berikut :

Ketua : Sudarto (Wakil Presiden Komisaris Independen)
Anggota : Marcello Teodhore Taufik (Presiden Komisaris)
Anggota : Natalia Halim (Kepala Bagian Sumber Daya Manusia)

Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 019/SKDIR/VIII/17 tanggal 21 Agustus 2017, telah dilakukan perubahan susunan kenaggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi, yaitu sebagai berikut :

Ketua : Sudarto (Wakil Presiden Komisaris Independen)
Anggota : Marcello Teodhore Taufik (Komisaris)
Anggota : Solaiman (Kepala Bagian Sumber Daya Manusia)

b. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi & Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang diatur dalam Pedoman Nomor 024/MNJ/XII/2016 tanggal 22 Desember 2016 tentang Pedoman dan tata Tertib Komite Remunerasi dan Nominasi. Cakupan yang dimuat dalam pedoman antara lain komposisi dan struktur keanggotaan, tugas tanggung jawab dan wewenang, penyelenggaraan rapat, pengungkapan dan pelaporan.

c. Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut :

1. Terkait dengan fungsi nominasi yaitu :
   - Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
     i. Sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
     ii. Calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan kepada RUPS;
     iii. Calon pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantauan Risiko; dan
     iv. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
   - Menyusun Kebijakan dan kriteria dalam mengidentifikasi calon Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris, mengkaji ulang dan menyetujui Nominasi dengan penilaian integritas, kompetensi dan reputasi keuangan.
   - Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan komisaris.
   - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
   - Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
2. Terkait dengan Fungsi Remunerasi :
   - Memberikan rekomendasi dan evaluasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
     i. Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
     ii. Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
   - Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
   - Wajib menjalankan prosedur remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yaitu sebagai berikut:
     i. Menyusun struktur remunerasi berupa gaji, honorarium, insentif dan/atau tunjangan yang bersifat tetap dan/atau variabel.
     ii. Menyusun Kebijakan atas struktur remunerasi.
     iii. Menyusun besaran atas struktur remunerasi.

d. Frekuensi rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Mekanisme Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam 6 (enam) bulan. Pada tahun 2017 Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali dimana dalam pertemuan tersebut dilakukan pembahasan dan evaluasi sebagai berikut :

1. Membahas rencana kenaikan gaji dan bonus;
2. Usulan pencalonan dan perubahan Dewan Komisaris;
3. Usulan pencalonan Wakil Presiden Direktur;
4. Penggantian susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi;
5. Peleburan tunjangan transportasi ke dalam gaji pokok;
6. Pembahasan rencana kerja tahun 2018; dan
7. Pemberian tunjangan kesehatan bagi karyawan kontrak.

Monitoring Committee members. In 2017, the Risk Monitoring Committee conducted 8 (eight) meetings and was attended by all members of the Risk Monitoring Committee.

Work Program and Realization of Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee of the Company has a work program, of which the realization in 2017 is as follows:

1. Evaluate the process and implementation of risk management.
2. Conduct evaluation of the Bank's RBBR and follow-up on OJK inspection results
3. Conduct evaluation and discussion of Risk Profile every quarter.

The results of the work program undertaken by the Risk Monitoring Committee are used as recommendations for Board of Commissioners' evaluation of the implementation of the Bank's risk management.

a. Structure, membership, expertise and independence of Remuneration and Nomination Committee members

In accordance with Decree Number 021/SKDIR/III/16 dated March 24, 2016 the composition of the Remuneration and Nomination Committee is as follows:

Head : Sudarto (Independent Vice President Commissioner)
Member : Marcello Teodhore Taufik (President Commissioner)
Member : Natalia Halim (Head of Human Resources)

Based on Decree Number 019/SKDIR/VIII/17 dated August 21, 2017 the amendment of the Remuneration and Nomination Committee is as follows:

Head : Sudarto (Independent Vice President Commissioner)
Member : Marcello Teodhore Taufik (Commissioner)
Member : Solaiman (Head of Human Resources)

b. The Remuneration & Nomination Committee's Working Guidelines and Code of Conduct

The Remuneration and Nomination Committee has established working guidelines and code of conduct set out in Guideline Number 024/MNJ/XII/2016 dated December 22, 2016 on the Working Guidelines and Code of Conduct for the Remuneration and Nomination Committee. The coverage contained in the guideline includes membership composition and structure, duties, responsibilities and authority, organizing meetings, disclosure and reporting.

c. Duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee is established to assist the Board of Commissioners in performing the following tasks:

1. Related to the Nomination Function:
   - Evaluate and provide recommendations to the Board of Commissioners on:
     i. System and procedure for the selection and/or replacement of members of the Board of Commissioners and Board of Directors;
     ii. Candidate members of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors to be submitted to the GMS;
     iii. Independent candidates who will become members of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee; and
     iv. Performance evaluation policy for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.
   - Establish policies and criteria to identify candidates for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners, review and approve the nomination with an assessment of integrity, competence and financial reputation.
   - Assist the Board of Commissioners to appraise the performance of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.
   - Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the capacity building program for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.
   - Provide proposals of eligible candidates as members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.
2. Related to the Remuneration Function:
   - Provide recommendations and evaluation to the Board of Commissioners on:
     i. Remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the GMS.
     ii. Remuneration policy for Executive Officers and all employees to be submitted to the Board of Directors.
   - Assist the Board of Commissioners to assess the performance of the remuneration suitability received by each member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.
   - Members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners are required to carry out Remuneration procedures as follows:
     i. Formulate the remuneration structure in the form of salary, honorarium, incentives and/or allowances either fixed and/or variable.
     ii. Prepare the remuneration structure policy.
     iii. Arrange the amount of the remuneration structure.

d. Frequency of Remuneration and Nomination Committee Meetings

Based on the Working Mechanism, the Remuneration and Nomination Committee holds meetings at least once in every 6 (six) months. In 2017, the Remuneration and Nomination Committee held 7 (seven) meetings in which the following discussions and evaluations were done:

1. Discuss plans for salary increases and bonuses;
2. Proposals for nomination and alteration of the Board of Commissioners;
3. Proposed candidate of Vice President Director;
4. Remuneration and Nomination Committee membership replacement;
5. Incorporate transport allowance into basic salary;
6. Discussion of the work plan for 2018; and
7. Provision of health benefits for contract employees.

C. Frekuensi Kehadiran Rapat Komite
Frequency of Attendance of Committee Meetings

Nama / Name	KA (Jumlah Rapat 7 kali / Number of Meetings 7 times)	KPR (Jumlah Rapat 8 kali / Number of Meetings 8 times)	KRN (Jumlah Rapat 7 kali / Number of Meetings 7 times)
Marcello Theodore Taufik	-	-	7 x
Sudarto	7 x		7 x
Wasito Pramono		8 x	-
Lando Simatupang	7 x	8 x	-
Dedy Indrajatna	7 x	8 x	-
Natalia Halim *			4 x
Solaiman **	-	-	3 x

KA : Komite Audit / Audit Committee
KPR : Komite Pemantau Risiko / Risk Monitoring Committee
KRN : Komite Remunerasi & Nominasi / Remuneration & Nomination Committee
* Per tanggal 21 Agustus 2017 sudah tidak menjadi anggota Komite KRN / No longer a member of the KRN Committee as of August 21, 2017
** Per tanggal 21 Agustus 2017 menjadi anggota KRN / A member of the KRN Committee as of August 21, 2017

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Perseroan mengangkat Sekretaris Perusahaan sebagai salah satu pilar pelaksanaan GCG, melalui terjaganya citra perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan kepada para pemangku kepentingan, terutama kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, dan masyarakat.

The Company appoints Corporate Secretary as one of the pillars of GCG implementation, through consistent and sustained corporate image creation to all stakeholders, especially to the Financial Services Authority, the Indonesia Stock Exchange and the public.

Dasar Pengangkatan Sekretaris Perusahaan

Pengangkatan Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Nomor 254/SK DIR-SDM/XI/16 tanggal 1 November 2016 dengan mengacu pada peraturan-peraturan sebagai berikut:

1. Anggaran Dasar Perseroan;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00001/BEI/01-2014 Perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A: Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat;

Basis of Appointment of the Corporate Secretary

The appointment of the Corporate Secretary is pursuant to the Bank's Board of Directors Decree Number 254/SKDIR-SDM/XI/16 dated November 1, 2016 with reference to the following regulations:

1. The Articles of Association of the Company;
2. Financial Services Authority Regulation Number 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies;
3. Decree of the Board of Directors of PT. Indonesia Stock Exchange Number Kep-00001/BEI/01-2014 concerning Amendment to Regulation Number I-A: Regarding Stock Listing and Equity Securities Other Than Shares Issued By Listed Company;

4. Keputusan Direksi BEJ No.339/BEJ/07-2001 tanggal 20 Juli 2001 Perihal Perubahan Ketentuan huruf C.2.e Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A: Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa; dan
5. Peraturan Nomor IX.I.4 Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep 63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996.

4. Decree of the Board of Directors of BEJ Number 339/BEJ/07-2001 dated July 20, 2001 concerning Amendment Provision letter C.2.e of Securities Listing Rule Number IA-A: concerning General Provisions on Listing of Equity Securities in Exchange; and
5. Regulation Number IX.I.4 Decision of the Chairman of Bapepam Number Kep 63/PM/1996 dated January 17, 1996.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Peraturan OJK Nomor 35/2014 khususnya pada Pasal 5 mengatur fungsi Sekretaris Perusahaan, yaitu melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang pasar modal.
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris dalam rangka mematuhi ketentuan peraturan perundangan dibidang pasar modal.
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan GCG yang meliputi :
   a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat termasuk ketersediaan informasi pada *website* Bank;
   b. Penyampaian laporan kepada *regulator* secara tepat waktu;
   c. Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS; dan
   d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau rapat Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Emiten dengan pemegang saham, OJK dan pemangku kepentingan lainnya.
5. Mengkoordinir penyusunan, penerbitan, dan pendistribusian Laporan Tahunan Bank.
6. Menyusun strategi komunikasi kepada publik dan media sesuai dengan sasaran yang tepat sehingga dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan citra dan menjaga reputasi Bank.
7. Sekretaris Perusahaan melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sesuai dengan sasaran yang telah direncanakan.
8. Sekretaris Perusahaan dalam menjalankan fungsinya wajib menjaga kerahasiaan, kecuali dalam rangka memenuhi kewajiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary

OJK Regulation Number. 35/2014, particularly in Article 5, regulates the functions of the Corporate Secretary, which performs the following tasks and responsibilities:

1. Following the development of capital market, especially the prevailing laws and regulations in the field of capital market.
2. Providing input to the Board of Directors and Board of Commissioners in order to comply with the provisions of laws and regulations in the field of capital market.
3. Assist the Board of Directors and Board of Commissioners in the implementation of GCG which includes:
   a. Disclosure of information to the public including the availability of information on the Bank's website;
   b. Submitting reports to regulators in a timely manner;
   c. Implementation and documentation of the GMS; and
   d. Implementation and documentation of Meetings of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
4. As a liaison between Issuers and shareholders, OJK and other stakeholders.
5. Coordinate the preparation, publishing, and distribution of the Bank's Annual Report.
6. Develop communication strategies to the public and the media in accordance with the right target so as to contribute to improving the image and maintain the reputation of the Bank.
7. The Corporate Secretary conducts Corporate Social Responsibility (CSR) activities in accordance with the planned targets.
8. The Corporate Secretary in performing its functions shall maintain confidentiality, except in order to fulfill its obligations in accordance with applicable laws and regulations.

Pada Bank Ganesha, pelaksanaan fungsi dan tugas Sekretaris Perusahaan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan terbagi dalam beberapa aktivitas utama, yaitu:

1. Aktivitas Bank sebagai perusahaan terbuka, termasuk melaksanakan GCG, khususnya yang terkait dengan ketentuan pasar modal;
2. Aktivitas komunikasi korporasi secara internal maupun eksternal;
3. Aktivitas kesekretariatan; dan
4. Aktivitas CSR.

At Bank Ganesha, the execution of functions and duties of the Corporate Secretary is in accordance with the applicable provisions and is divided into several main activities, namely:

1. The Bank's activities as a public company, including implementing GCG, particularly in relation to capital market provisions;
2. Corporate communication activities internally and externally
3. Secretarial activities; and
4. CSR activities.

Profil Sekretaris Perusahaan
Profile of the Corporate Secretary

George Surya

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1987 saat ini berusia 30 tahun, tinggal di Jakarta. Beliau merupakan lulusan Ekonomi – Akuntansi Universitas Tarumanagara pada 2009, memiliki kualifikasi dan sertifikasi *Risk Management Certification Program* (RMCP) Level 1–3. Diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tanggal 1 November 2016, sebelumnya antara tahun 2009 – 2016 berkarir di PT Bank CIMB Niaga Tbk, *Pricewaterhouse Coopers Indonesia* dan *Ernst & Young Indonesia*.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1987 is currently 30 years old, living in Jakarta. He is a graduate of Economics-Accounting Tarumanagara University in 2009, qualified and certified Risk Management Certification Program (RMCP) Level 1-3. Appointed as Corporate Secretary since November 1, 2016, previously between 2009 - 2016 he worked for PT Bank CIMB Niaga Tbk, Pricewaterhouse Coopers Indonesia and Ernst & Young Indonesia.

Program Peningkatan Kompetensi Sekretaris Perusahaan
Perseroan memfasilitasi karyawan di unit kerja Sekretaris Perusahaan agar dapat terus mengikuti perkembangan terkini mengenai pelaksanaan fungsi dan peran Sekretaris Perusahaan yang efektif. Pada tahun 2017 Sekretaris Perusahaan Perseroan telah mengikuti program pengembangan kompetensi sebagai berikut:

Corporate Secretary Competence Improvement Program
The Company facilitates employees in the Corporate Secretary's work unit to keep up-to-date with the latest developments in the effective functioning and role of the Corporate Secretary. In 2017 the Corporate Secretary of the Company attended the following competency development programs:

Materi Pengembangan Kompetensi / Competency Development Materials	Waktu dan Tempat Pelaksanaan / Time and Place of Execution	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara / Types of Training and Organizers
Corporate Secretary Training Series	Jakarta, 22-23 Februari 2017 / February, 22-23 2017	ICSA
Merger dan Akuisisi	Jakarta, 8 Maret 2017 / March 8, 2017	Workshop ICSA - BEI
Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka melalui Pendekatan Terapkan atau Jelaskan / Implementation of Open Corporate Governance Guidelines through Apply Approach or Explain	Jakarta, 16 Agustus 2017/ August 16, 2017	Seminar ICSA - BEI
Peraturan Konversi dan Revisi Peraturan Lama menjadi POJK / Conversion Rules and Old Rules Revision become POJK	Jakarta, 5 Oktober 2017 / October 5, 2017	Seminar ICSA - BEI
1st International Conference on Good Corporate Governance	Jakarta, 2-3 November 2017/ November 2-3, 2017	Conference ICSA - ACSN

Uraian Singkat Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Pada Tahun Buku 2017

Pada tahun 2017 Sekretaris Perusahaan melaksanakan beberapa kegiatan terkait dengan pemangku kepentingan, sebagai berikut:

a. Aktivitas Bank sebagai Perusahaan Publik
   1. Menyesuaikan ketentuan Anggaran Dasar Bank dalam rangka penyesuaian POJK Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka tanggal 8 Desember 2014, POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik tanggal 8 Desember 2014 dan POJK Nomor 38/POJK.04/2014 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu;
   2. Penyelenggaraan *Public Expose* untuk memenuhi ketentuan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi tanggal 19 Juli 2004;
   3. Melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk memenuhi ketentuan POJK Nomor 32/POJK.04/ 2014 tanggal 8 Desember 2014;
   4. Penghubung antara Emiten dengan pemegang saham, *regulator* dan pemangku kepentingan lain;
   5. Penyusunan Laporan Tahunan; dan
   6. Melakukan pelaporan-pelaporan rutin dan non-rutin kepada regulator (Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Lembaga Penjamin Simpanan, dll).

b. Aktivitas Komunikasi Korporasi
   1. *Media relations;*
   2. Publikasi;
   3. Publikasi laporan keuangan triwulanan;
   4. Publikasi pegumuman relokasi Kantor Pusat & Kantor Cabang Utama;
   5. Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit;
   6. Koordinasi kegiatan internal perusahaan;
   7. Pengelolaan situs perusahaan; dan
   8. Pendistribusian dokumen-dokumen perusahaan.

c. Aktivitas Kesekretariatan
   1. Mengkoordinasikan pelaksanaan rapat Direksi dan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi;
   2. Mengkoordinasikan penyusunan Rencana Bisnis Bank;
   3. Mengkoordinasikan penyusunan Rencana Korporasi;
   4. Menyusun analisis studi kelayakan dalam rangka pembukaan, peningkatan status, penutupan dan relokasi kantor; serta
   5. Mengkoordinasi pengajuan izin produk dan aktivitas baru.

d. Aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR)
   1. Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan terkait CSR;

Fungsi *Investor Relations*

Sekretaris Perusahaan juga menjalankan kegiatan *Investor Relations*. Hal ini dilakukan untuk membina hubungan dan meningkatkan program *Investor Relations* yang kondusif secara intensif, sistematis dan terencana. Beberapa hal yang dilaksanakan meliputi:

1. Penghubung antara perusahaan dengan pemangku kepentingan dalam bentuk mengelola komunikasi dan korespondensi

A Brief Description of the Implementation of the Corporate Secretary's Duties In Fiscal Year 2017

In 2017 the Corporate Secretary performed various stakeholder-related activities as follows:

a. Activities of the Bank as a Public Company
   1. Adjust the provisions of the Bank's Articles of Association for the purpose of adjusting with POJK Number 32/POJK.04/2014 on the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies dated December 8, 2014, POJK Number 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies dated December 8, 2014 and POJK Number 38/POJK.04/2014 concerning Addition of Public Company Capital without Giving Preemptive Rights;
   2. Public Expose to comply with the provisions of the Indonesia Stock Exchange Number I-E concerning Obligation of Submission of Information dated July 19, 2004;
   3. Conducting the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) to comply with the provisions of POJK Number 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014;
   4. Liaison between Issuers and shareholders, regulators and other stakeholders; and
   5. Preparation of the Annual Report; and
   6. Conduct regular and non-routine reporting to regulators (Financial Services Authority, Indonesia Stock Exchange, Deposit Insurance Corporation, etc.).

b. Corporate Communications Activities
   1. Media relations;
   2. Publication;
   3. Publication of quarterly financial statements;
   4. Publication of relocation of Head Office & Main Branch Offices;
   5. Credit Interest Rate Publication;
   6. Coordination of the Company's internal activities;
   7. Management of corporate website; and
   8. Distribution of company documents.

c. Secretarial Activities
   1. Coordinate the Board of Directors meetings and joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors;
   2. Coordinate the preparation of the Bank's Business Plan;
   3. Coordinate the preparation of the Corporate Plan;
   4. Prepare analysis of feasibility studies in the framework of opening, upgrading, closing and relocating offices; and
   5. Coordinate the application for permits of new products and activities.

d. Corporate Social Responsibility (CSR) Activities
   1. Implementation of CSR related activities;

Investor Relations Function

The Corporate Secretary also conducts Investor Relations activities. This is done to foster relationships and improve the conducive Investor Relations program intensively, systematically and according to plan. Some of the things implemented include:

1. Liaison between companies and stakeholders in the form of managing communications and correspondence

dengan investor, analis pasar modal, *fund manager,* perusahaan sekuritas, badan regulator dan lembaga pemeringkat.
2. Menjamin keterbukaan atau transparansi melalui penyampaian informasi perusahaan secara wajar dan tepat sasaran baik finansial maupun non finansial.
3. Menjaga kerahasiaan informasi mengenai perusahaan atau nasabah sebagaimana mestinya dan tidak memanfaatkan informasi rahasia tersebut untuk kepentingan pribadi maupun keuntungan pihak tertentu lainnya.
4. Mengadakan *shareholder meetings, pressconferences, conference, investor meetings/forum, investor/analyst visit, private meetings with investors ("one-on-one" briefings).*
5. Publikasi kinerja perusahaan.
6. Melakukan promosi perusahaan dan penerbitan informasi lainnya.
7. Mengirimkan laporan berkala pada pihak internal dan pihak eksternal mengenai perkembangan pasar dan kinerja saham perusahaan.
8. Mempersiapkan laporan manajemen yang terangkum dalam laporan tahunan.
9. Menyediakan informasi mengenai kinerja perusahaan melalui media digital (*website*) agar dapat memberikan akses yang lebih mudah dan luas.
10. Mengelola *database* mengenai investor, kinerja perusahaan maupun *peers dan analyst mailing list.*

Beberapa kegiatan *Investor Relations* sebagai bagian dari keterbukaan informasi pada tahun 2017 meliputi:

with investors, capital market analysts, fund managers, securities firms, regulatory agencies and rating agencies.
2. Ensure transparency through the delivery of corporate information in a reasonable and well-targeted manner both financial and non-financial.
3. Maintain the confidentiality of information about the company or its customers as is appropriate and not exploit such confidential information for personal gain or any other party's benefit.
4. Hold shareholder meetings, press conferences, conferences, investor meetings/forums, investors/analysts visits, private meetings with investors ("one-on-one" briefings).
5. Publication of company performance.
6. Conducting corporate promotions and publishing other information.
7. Send periodic reports to internal and external parties regarding market developments and company stock performance.
8. Preparing management reports summarized in the Annual Report.
9. Provide information about company performance through digital media (website) in order to provide easier and wider access.
10. Managing databases on investors, company performance as well as peers and analyst mailing lists.

Several Investor Relations activities as part of information disclosure in 2017 include:

Kegiatan / Activity	Jumlah / Total	Tanggal / Date
Paparan Publik / Public Expose	1 Kali / times	14 Desember 2017 / December 14, 2017

Komite di Bawah Direksi
Committees under the Board of Directors

Perseroan membentuk organ tambahan unuk membantu Direksi dalam melaksanaan tugas kepengurusannya, berupa komite-komite sesuai dengan kebutuhan bisnis dan ketentuan yang berlaku, yang diharapkan dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi operasional, yaitu:

1. Komite *Asset & Liabilities*
   Tugas dan tanggung jawabnya antara lain adalah:
   - Memberi masukan kepada Direksi dalam rangka penyusunan kebijakan *Assets & Liabilities Management* (ALMA).
   - Mengawasi agar kebijakan ALMA dapat diterapkan secara konsekuen dan konsisten.
   - Memantau dan mengevaluasi pengelolaan likuiditas.
   - Meninjau dan mengkaji ulang pedoman kebijakan ALMA sesuai dengan perkembangan bisnis.
   - Meninjau dan mengkaji ulang pengelolaan risiko eksposure *asset dan liabilities.*
   - Menetapkan dan mengkaji ulang suku bunga dan *pricing* lainnya
   - Memperhatikan dan menjaga likuiditas bank.

The Company established additional organs to assist the Board of Directors in conducting its management tasks, in the form of committees in accordance with the business requirements and prevailing regulations, which are expected to create operational effectiveness and efficiency, namely:

1. Asset & Liabilities Committee
   Duties and responsibilities include:
   - Providing input to the Board of Directors in the framework of Assets and Liabilities Management (ALMA) policy formulation.
   - Keep an eye on ALMA policies to be consistently and consistently applied.
   - Monitor and evaluate liquidity management.
   - Review ALMA policy guidelines in accordance with business development.
   - Review risk management of exposure to assets and liabilities.
   - Establish and review interest rates and other pricing
   - Paying attention and maintaining bank liquidity.

2. Komite Kebijakan Kredit
   Tugas dan tanggung jawabnya antara lain adalah :
   - Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka menyusun kebijakan perkreditan.
   - Mengawasi dan memantau pelaksanaan kebijakan perkreditan yang telah ditetapkan agar diterapkan dengan sebaik-baiknya.
   - Memberikan saran dan langkah-langkah perbaikan atas kebijakan perkreditan.

3. Komite Manajemen Risiko
   Tugas dan tanggung jawabnya antara lain adalah :
   - Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penyusunan kebijakan manajemen risiko terutama yang berkaitan dengan pengelolaan risiko.
   - Mengawasi agar kebijakan manajemen risiko diterapkan dengan sebaik-baiknya.
   - Mengevaluasi dan melakukan kajian secara berkala terhadap kebijakan manajemen risiko dan memberi saran apabila perlu dilakukan perubahan.

4. Komite Pengarah Teknologi dan Informasi
   Tugas dan tanggung jawabnya antara lain adalah :
   - Merekomendasikan perumusan kebijakan dan prosedur Teknologi Informasi.
   - Merekomendasikan rencana strategis Teknologi Informasi.
   - Melakukan pemantauan atas kinerja TI dan penerapan kebijakan TI.

5. Komite Kredit
   Tugas dan tanggung jawabnya antara lain adalah :
   - Membantu Direksi dalam mengevaluasi dan memutuskan permohonan kredit.

6. Komite Personalia
   Tugas dan tanggung jawabnya antara lain adalah :
   - Merumuskan kebijakan ketenagakerjaan.
   - Memantau kebijakan ketenagakerjaan telah diterapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memperhatikan kondisi keuangan dan kewajaran dari *peer group* dan perkembangan strategis perusahaan.

7. Komite *Anti-Fraud*
   Tugas dan tanggung jawabnya antara lain adalah :
   - Menyusun kebijakan dan mengawasi penerapan strageti *anti fraud.*
   - Menangani penerapan strategi *anti fraud.*

8. Tim Pengadaan Barang dan Jasa
   Tugas dan tanggung jawabnya antara lain adalah :
   - Bertanggung jawab atas pengadaan/penjualan barang dan jasa.

Kepatuhan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Bank Ganesha telah menerapkan fungsi kepatuhan Bank yang meliputi tindakan untuk :

1. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;

2. Credit Policy Committee
   Duties and responsibilities include:
   - Providing input to the Board of Directors in the framework of formulating credit policy.
   - Supervise and monitor the implementation of the established credit policy in order to be applied properly.
   - Provide advice and corrective measures on credit policy.

3. Risk Management Committee
   Duties and responsibilities include:
   - Providing input to the Board of Directors in the framework of preparing risk management policy primarily related to risk management.
   - Keep an eye on the risk management policy to be implemented as well as possible.
   - Evaluate and conduct regular reviews of the risk management policy and advise if changes are necessary.

4. Technology and Information Steering Committee
   Duties and responsibilities include:
   - Recommend the formulation of Information Technology policy and procedure.
   - Recommend the strategic plan of Information Technology
   - Monitoring IT performance and IT policy implementation.

5. Credit Committee
   Duties and responsibilities include:
   - Assist the Board of Directors in evaluating and deciding on loan applications.

6. Personnel Committee
   Duties and responsibilities include:
   - Formulate the employment policy.
   - Monitoring employment policy has been inplemented in accordance with prevailing regulations with due regard to the financial condition and fairness of peer groups and strategic development of the Company.

7. Anti-Fraud Committee
   Duties and responsibilities include:
   - Formulating the policy and monitoring the application of anti-fraud strategy.
   - Addressing the application of anti-fraud strategy.

8. Procurement Team
   Duties and responsibilities include:
   - Responsible for the procurement/sale of goods and services.

Compliance

In accordance with Financial Services Authority Regulation Number 46/ POJK.03/2017 dated July 12, 2017 on the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks, Bank Ganesha has implemented Bank compliance function which includes measures to:

1. Realize the implementation of Compliance Culture at all levels of the organization and business activities of the Bank;

2. Mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank;
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Seperti yang telah tertuang dalam Surat Keputusan Nomor 028/SKDIR/XII/17 tentang Struktur Organisasi, Bank Ganesha telah memiliki Direktur Kepatuhan yang bertanggung jawab kepada Presiden Direktur, dan membawahi Bagian Kepatuhan & APU-PPT dan Bagian Manajemen Risiko.

Adapun tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan paling kurang mencakup :
1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan Bank;
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Meminimalkan risiko kepatuhan Bank;
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
7. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan fungsi kepatuhan.

Bagian Kepatuhan dalam rangka melaksanakan fungsi kepatuhan melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :
1. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi;
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
3. Menilai dan mengevaluasi efektifitas, kecukupan dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
6. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan fungsi kepatuhan.

2. Managing Compliance Risk faced by the Bank;
3. Ensuring that the policies, regulations, systems and procedures and business activities undertaken by the Bank are in compliance with Bank Indonesia regulations and prevailing laws and regulations;
4. Ensuring the Bank's compliance with commitments made to Bank Indonesia and/or other regulatory authorities.

As stated in Decree Number 028/SKDIR/XII/17 on Organizational Structure, Bank Ganesha has a Compliance Director responsible to the President Director, and oversees the Compliance & AML-CFT and Risk Management Section.

The duties and responsibilities of the Director in charge of Compliance Function shall at least include:
1. Formulating a strategy to encourage the creation of Bank Compliance Culture;
2. Propose a compliance policy or compliance principles to be determined by the Board of Directors;
3. Establish compliance systems and procedures that will be used to develop the Bank's internal rules and guidelines;
4. Ensuring that all policies, regulations, systems and procedures and business activities undertaken by the Bank are in compliance with Bank Indonesia regulations and prevailing laws and regulations;
5. Minimize Bank compliance risk;
6. Take precautions so that policies and/or decisions taken by the Board of Directors do not deviate from Bank Indonesia regulations and prevailing laws and regulations;
7. Perform other tasks related to the compliance function.

The Compliance Section in order to implement the compliance function performs the following duties and responsibilities:
1. Take steps in order to support the creation of compliance culture in all business activities of the Bank at every level of the organization;
2. Identify, measure, monitor and control compliance risk by referring to the Bank Indonesia regulation concerning the Application of Risk Management for Commercial Banks;
3. Assess and evaluate the effectiveness, adequacy and conformity of policies, regulations, systems and procedures of the Bank with applicable laws and regulations;
4. Review and/or recommend updating and refining of policies, provisions, systems and procedures held by the Bank to comply with Bank Indonesia/Financial Services Authority regulations and applicable laws and regulations;
5. Making efforts to ensure that policies, provisions, systems and procedures, and business activities of the Bank are in compliance with Bank Indonesia regulations and prevailing laws and regulations;
6. Perform other tasks related to the compliance function.

Dalam menjalankan fungsi kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan penerapan prinsip kehati-hatian selama tahun 2017 telah dilakukan beberapa langkah sebagai berikut :
1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan aktif dengan cara mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank dan memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.
2. Direksi menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank serta memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan Bank.
3. Bank wajib memiliki Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan dan membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang memenuhi persyaratan independensi.
4. Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tentang pelaksanaan tugasnya, meliputi Rencana Kerja Kepatuhan yang dimuat dalam Rencana Bisnis Bank, Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dan Laporan Khusus.
5. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh bank.
6. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Pelaksanaan Prinsip Kehati-hatian Bank terhadap peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan per posisi 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

1. Pemenuhan CAR dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional per tanggal 31 Desember 2017 sebesar 30,10% masih diatas penyediaan modal minimum sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Perubahan POJK Nomor 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 dan SEOJK Nomor 26/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Sesuai Profil Risiko dan pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Asset*.
2. Pemantauan Rasio Aset dan TRA Kualitas Rendah dilakukan sesuai POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 dan SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Adapun rasio tersebut pada bulan Desember 2017 sebesar 2,72%.
3. Pemenuhan Posisi Devisa Neto (PDN) Bank Ganesha Selama tahun 2017 tidak terdapat pelanggaran PDN, terdapat PDN Harian tertinggi yaitu bulan Desember 2017 sebesar 2,31%.
4. Berdasarkan POJK Nomor 15/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional. Pasal 3 (2) huruf d disebutkan Bank dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya apabila memenuhi satu atau lebih kriteria, antara lain rasio kredit bermasalah (*non performing loan/financing*) secara neto lebih dari 5% (lima persen) dari total kredit. *Non Performing Loan gross* posisi Desember 2017 sebesar 0,81% dan untuk rasio *Non Performing Loan nett* posisi Desember 2017 sebesar 0,20%.

In carrying out the compliance function in accordance with prevailing regulations and application of prudential principles during 2017, several steps have been taken as follows:
1. The Board of Commissioners exercises active supervision by evaluating the implementation of the Bank's compliance function and providing suggestions to improve the quality of the Bank's Compliance Function.
2. The Board of Directors fosters and realizes the implementation of the compliance culture at all levels of the organization and business activities of the Bank and ensures the implementation of the Bank's compliance function.
3. The Bank is required to have a Director in charge of the compliance function and establish a Compliance Work unit that meets independence requirements.
4. The Director in charge of the compliance function submits a report to the Financial Services Authority on the performance of its duties, including the Compliance Work Plan contained in the Bank's Business Plan, Compliance Report and Special Report.
5. Managing compliance risk faced by the Bank.
6. Ensuring that the policies, regulations, systems and procedures and business activities undertaken by the Bank are in compliance with the applicable Bank Indonesia/Financial Services Authority regulations and prevailing laws and regulations.
7. Ensuring the Bank's compliance with commitments made to the Financial Services Authority and/or other supervisory authorities.

The implementation of the Bank Prudential Principles against Bank Indonesia/Financial Services Authority Regulations as of December 31, 2017 is as follows:

1. CAR of 30.10% taking into account credit risk, market risk and operational risk as of December 31, 2017 is still above the minimum capital requirements in accordance with Financial Services Authority Regulation Number 34/POJK.03/2016 dated September 26, 2016 concerning Amendment to POJK Number 11/POJK.03/2016 dated January 29, 2016 and SEOJK Number 26/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016 on Minimum Capital Adequacy Ratio subject to Risk Profile and the Fulfillment of Capital Equivalency Maintained Assets.
2. Monitoring of Low Quality Asset and TRA Ratio is performed in accordance with POJK Number 4/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 and SEOJK Number 14/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning Soundness Rating Assessment for Commercial Banks. The ratio in December 2017 amounted to 2.72%.
3. Fulfillment of Net Open Position (PDN) of Bank Ganesha during 2017 indicates no PDN violation. The highest daily PDN is in December 2017 at 2.31%.
4. Based on POJK Number 15/POJK.03/2017 dated April 4, 2017 concerning Stipulation of Status and Follow Up on Conventional Commercial Bank Supervision. Article 3 (2) letter d, the Bank is considered having potential difficulties that endanger its business continuity if it meets one or more criteria, among others, non-performing loan/financing ratio of more than 5% (five percent) of the total loan portfolio. The ratio of Gross Non-Performing Loan as of December 2017 is 0.81% and Net Non-Performing Loan as of December 2017 is 0.20%.

5. Berdasarkan PBI No. 7/3/PBI/2005 sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI Nomor 8/13/PBI/2006 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit untuk pihak tidak terkait ditetapkan paling tinggi adalah 20% (dua puluh persen) dari Modal Bank dan Batas Maksimum Pemberian Kredit untuk pihak terkait ditetapkan paling tinggi adalah 10% (sepuluh persen) dari modal Bank. Hasil pemantauan selama tahun 2017 dari pemantauan pemberian kredit yang dikaji ulang tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran BMPK.
6. Dari hasil pemantauan GWM Primer dalam rupiah periode Januari sampai dengan Desember 2017, untuk GWM Primer secara harian tidak terdapat pelanggaran, namun terdapat Kekurangan Pemenuhan GWM primer secara rata-rata yang terjadi karena kesalahan pada kertas kerja perhitungan pemenuhan GWM LFR periode 16 Desember 2017, sehingga mengakibatkan Bank dikenakan denda sebesar Rp.3.170.601,- (tiga juta seratus tujuh puluh ribu enam ratus satu rupiah) posisi tanggal 30 Desember 2017.

Berkaitan dengan penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), Bank telah melaksanakan hal-hal berikut ini :

1. Secara berkelanjutan meningkatkan budaya kepatuhan terhadap penerapan APU-PPT. Program peningkatan budaya kepatuhan yang telah dilakukan adalah dengan melaksanakan pelatihan dan sosialisasi kepada seluruh karyawan. Khusus karyawan *front office* dan yang terlibat langsung dengan nasabah dilakukan program penyegaran. Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui *in house training,* kunjungan ke cabang , melalui media komunikasi internal ataupun mengikut sertakan pejabat/ karyawan yang menangani APU-PPT pada pelatihan yang diselenggarakan pihak eksternal seperti OJK, Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) atau Pusat Pelaporan dan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK).
2. Memenuhi kewajiban pelaporan kepada PPATK yaitu Laporan Transaksi Keuangan Tunai, Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan, Laporan Transfer Dana dari dan ke luar negeri, serta Laporan Sistem Informasi Pengguna Jasa.
3. Melakukan pemantauan atas pengkinian data nasabah, dan pencapaian realisasi pengkinian data nasabah dilaporkan setiap tahun ke Otoritas Jasa Keuangan.
4. Sesuai dengan ketentuan, Bank wajib memastikan, meneliti kemiripan dan kesamaan nama dengan nama yang tercantum dalam daftar teroris dan daftar proliferasi. Bank melakukan pengkinian data teroris dan daftar proliferasi pada sistem *core banking* sesuai dengan data yang disampaikan dari otoritas.
5. Mengembangkan sistem informasi yang mendukung pelaksanaan program APU-PPT khususnya untuk pelaporan.
6. Melakukan penyesuaian pedoman APU-PPT dengan ketentuanan yang berlaku dan menerbitkan petunjuk teknis pelaksanaan program APU-PPT.

5. Based on Bank Indonesia Regulation Number 7/3/ PBI/2005 as last amended by Bank Indonesia Regulation Number 8/13/PBI/2006 concerning Legal Lending Limit for unrelated parties is set at a maximum of 20% (twenty percent) of the Bank's Capital and Legal Lending Limit for related parties is at a maximum of 10% (ten percent) of the Bank's Capital. Monitoring results during 2017 show no violation or transgression of LLL.
6. Primary GWM monitoring results in rupiah from January to December 2017 show no violations of primary daily GWM, but there is an average Primary GWM deficiency which occurs due to working paper calculation errors of GWM LFR for the period of December 16, 2017, resulting in the Bank being liable to a fine of Rp.3,170,601, - (three million one hundred seventy thousand six hundred and one rupiah) as of December 30, 2017.

In relation to the implementation of Combating the Financing of Terrorism (AML-CFT) program, the Bank has implemented the following:

1. Continually improve the compliance culture by the application of the AML-CFT program. The compliance culture improvement program is conducted by organizing training and socialization to all employees. A refreshment program is executed for special front office employees and those directly involved with customers. Training is conducted through in-house training, visits to branches, through internal communication media or sending officials/employees who handle AML-CFT to external-held training such as OJK, Banking Compliance Director Communication Forum (FKDKP) or Center for Reporting and Transaction Analysis Finance (PPATK).
2. Fulfillment of reporting obligations to PPATK, namely Cash Transaction Report, Suspicious Financial Transaction Report, Report of Fund Transfer from and to overseas, and Service User Information System Report.
3. Monitoring the updating of customer data, and achieving the realization of updated customer data for annual reporting to the Financial Services Authority.
4. In accordance with regulations, the Bank shall ensure, examine the similarity of the name with the names listed in the terrorist list and proliferation list. The Bank conducts updates of terrorist data and proliferation list on the core banking system in accordance with data submitted by the authorities.
5. Develop information systems that support the implementation of AML-CFT program especially for reporting purpose.
6. Making adjustments to the AML-CFT guidelines with applicable regulations and issue technical implementation guidelines for the AML-CFT program.

Audit Internal
Internal Audit

Bank meletakkan Audit Internal sebagai bagian dari Sistem Pengendalian Internal dan Kepatuhan dengan posisi sebagai *Third Line of Defense*. Audit Internal memiliki ruang lingkup pekerjaan terkait pemeriksaan dan penilaian atas kecukupan dan efektivitas SPI Bank, serta penilaian kualitas kinerja yang bertujuan memberikan keyakinan bahwa pengendalian telah berjalan seperti yang ditetapkan. Namun demikian Sistem Pengendalian Internal yang handal dan efektif tidak hanya menjadi tanggung jawab Audit Internal, namun tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam organisasi bank, yaitu Dewan Komisaris, Direksi, Satuan Kerja Audit Internal, pejabat/pegawai Bank dan pihak *ekstern* (otoritas pengawasan Bank, auditor *ekstern* dan nasabah Bank).

Bank put Internal Audit as part of the Internal Control and Compliance System in the position of Third Line of Defense. Internal Audit has a scope of work related to the examination and assessment of the adequacy and effectiveness of the Bank's Internal Audit Work Unit, as well as the performance quality assessment that aims to provide confidence that controls are in place as defined. However, a reliable and effective Internal Control System is not only the responsibility of the Internal Audit, but the responsibility of all parties involved in the organization of the Bank, namely Board of Commissioners, Board of Directors, Internal Audit Work Unit, bank officials/employees and external parties (bank supervisory authority, external auditors and bank customers).

Kedudukan Divisi Audit Internal dalam Organisasi

Sebagai bagian dari organisasi perusahaan, Audit Internal merupakan sebuah divisi yang dipimpin Kepala Divisi Audit Internal yang langsung bertanggung jawab kepada Presiden Direktur. Dengan posisi tersebut, maka Kepala Divisi Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris dan dilaporkan ke OJK. Pemberhentian Kepala Divisi Audit Internal dapat dilakukan jika tidak memenuhi persyaratan sebagai Auditor Intern sebagaimana diatur dalam peraturan Bank dan/atau gagal atau tidak cakap menjalankan tugas.

Struktur Organisasi Audit Internal

Kepala Divisi Audit Internal secara organisasi membawahi Auditor Intern Kantor Pusat. Sementara struktur organisasinya dapat dilihat pada bagan berikut:

The position of Internal Audit Division within the Organization

As part of a corporate organization, Internal Audit is a division headed by the Head of the Internal Audit Division who is directly responsible to the President Director. With that position, the Head of the Internal Audit Division is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners and reported to OJK. Dismissal of the Head of the Internal Audit Division may be performed if he/she does not meet the requirements as an Internal Auditor as stipulated in Bank regulations and/or fails or incompletely performs the duties.

Organizational Structure of Internal Audit

Organizationally, the Head of the Internal Audit Division oversees the Internal Auditors at the Head Office. The organizational structure can be seen in the following chart:

Struktur Organisasi Audit Internal
Organizational Structure of Internal Audit Division

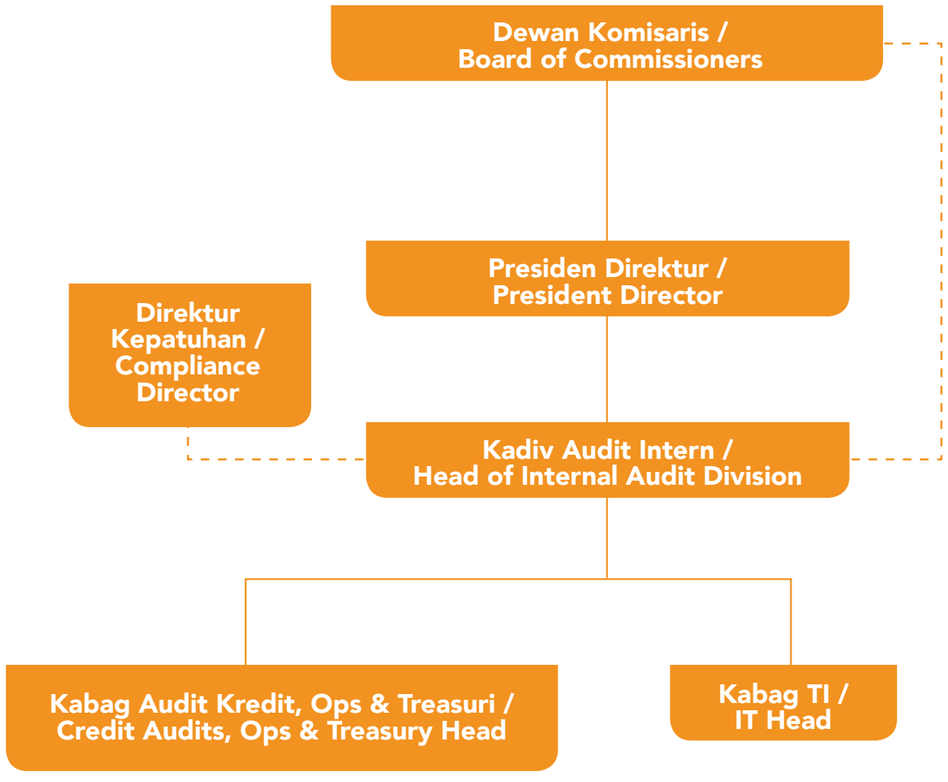

Profil Kepala Divisi Audit Internal
Profile of Internal Audit Division Head

Eddy Warman

Warga Negara Indonesia, lahir di Riau pada tahun 1962 saat ini berusia 56 tahun. Beliau merupakan lulusan Ekonomi – Manajemen Perusahaan dengan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Borobudur, Jakarta. Menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal sejak 2011, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan Nomor 022/SKDIR-HRD/XII/10 tanggal 10 Desember 2010. Karir beliau dimulai di Bank Swaguna sebagai Kepala Audit dan Control antara tahun 1990-1993. Bergabung dengan Bank Ganesha sejak tahun 1994 sebagai Control Department Kantor Cabang Utama, Kantor Cabang Glodok dan Kantor Cabang Kelapa Gading hingga tahun 1999. Setelah itu, beliau ditunjuk sebagai *Assistant Manager Inspectorate Department* hingga menjadi *Inspectorate Manager* di tahun 2002.

Indonesian citizen, born in Riau in 1962 currently 56 years old. He is a graduate Economics – Corporate Management with a Bachelor of Economics degree from the University of Borobudur, Jakarta. He serves as Head of the Internal Audit Work Unit since 2011, based on the Decree of the Board of Directors of the Company Number 022/SKDIR-HRD/XII/2010 dated December 10, 2010. His career started with Bank Swaguna as Head of Audit and Control from 1990 up to 1993. He joined Bank Ganesha in 1994 as Control Department Head of Main Branch Office, Glodok Branch Manager and Kelapa Gading Branch Manager until 1999. After that, he was appointed as Assistant Manager of Inspectorate Department to become Inspectorate Manager in 2002.

Program Peningkatan Kompetensi Audit Internal
Perseroan memfasilitasi karyawan di Divisi Audit Internal agar dapat terus mengikuti perkembangan terkini mengenai pelaksanaan fungsi dan peran Audit Internal yang efektif. Pada tahun 2017, Divisi Audit Internal Perseroan telah mengikuti program pengembangan kompetensi sebagai berikut:

Internal Audit Competence Improvement Program
The Company facilitates employees in the Internal Audit Division to keep up to date with the latest developments in the effective functioning and role of the Internal Audit. In 2017 the Internal Audit Division of the Company has participated in the competency development programs, among others, as follows:

Materi Pengembangan Kompetensi	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara
CIA	Jakarta, Agustus 2017 s/d Februari 2018	FE UI
CISA	Jakarta, Agustus – Oktober 2017	BINUS International
Refreshment sertifikasi level 1	Jakarta, 30 Agustus 2017	The Rok Forum
Training Era Digital dan tantangan HRD	Jakarta, 09 Februari 2017	PT ILC Learning Centre
Fundamental IT Audit	Jakarta, 04 - 05 Juli 2017	PT Andalan Teknologi Informasi

Piagam Audit Internal
Audit Internal telah memiliki Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) sebagai dokumen formal yang menjelaskan struktur dan kedudukan Divisi Audit Internal, kualifikasi, ruang lingkup kerja, pedoman pelaporan, wewenang, tanggung jawab, standar profesional, hubungan dengan auditor eksternal, kode etik, serta independensi dan objektivitas Auditor Internal. Piagam Audit Internal ditetapkan pada tanggal 15 Desember 2017 dan disusun berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dari Bank Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal serta standar praktik terbaik yang berlaku.

Internal Audit Charter
Internal Audit already has an Internal Audit Charter as a formal document describing the structure and position of the Internal Audit Division, qualifications, scope of work, reporting guidelines, authorities, responsibilities, professional standards, relationships with external auditors, code of conduct, and independence and objectivity of the Internal Auditors. The Internal Audit Charter has been updated and set on December 15, 2017 and compiled according to Bank Indonesia's Implementation Standards of the Bank's Internal Audit Function (SPFAIB) and Financial Services Authority Regulation Number 56/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 on the Establishment and Guidelines for Composing the Internal Audit Unit Charter and applicable best practice standards.

Visi dan Misi Divisi Audit Internal
Visi

Menjadi mitra kerja manajemen untuk memberi jasa berupa kepastian dan nasehat yang bersifat independen, objektif dan profesional dalam rangka terwujudnya tujuan perusahan.

Misi

1. Memberikan konstribusi positif yang independen dan objektif untuk mendorong pencapaian visi, misi dan rencana bisnis bank.
2. Terwujudnya kondisi bank yang sehat dan mampu berkembang secara wajar.
3. Meyakinkan terciptanya sistem informasi yang handal dan aman untuk fasilitas produk yang disajikan bagi masyarakat penyimpan dana, serta terpenuhinya kepentingan bank secara baik.
4. Membantu semua tingkatan manajemen dalam mengamankan kegiatan operasional bank yang melibatkan dana dari masyarakat luas dengan cara memberikan rekomendasi atas hasil analisa, serta pendekatan yang sistematis atas kegiatan pada area yang dikaji, guna meningkatkan efektifitas dari sistem pengendalian, proses manajemen risiko, serta penerapan tata kelola yang baik.

Vision and Mission of Internal Audit Division
Vision

Become a partner of the management to provide services of certainty and advice that is independent, objective and professional in order to realize the goals of the company.

Mission

1. Provide an independent, objective positive contribution to drive the achievement of the bank's vision, mission and business plan.
2. The realization of a sound bank condition and able to develop fairly.
3. Ensure the creation of reliable and secure information systems for product facilities presented to the community of depositors, as well as the fulfillment of the Bank's interests well.
4. Assisting all levels of management in securing bank operational activities involving funds from the wider community by providing recommendations on the results of the analysis, as well as a systematic approach to activities in the area studied, to improve the effectiveness of the controlling system, the risk management process, and the implementation of good governance.

Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Audit Internal
1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal Tahunan yang telah disetujui oleh Presiden Direktur;
2. Rencana Audit Internal Tahunan yang telah mendapat persetujuan oleh Presiden Direktur harus dilaporkan kepada Dewan Komisaris;
3. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
5. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
6. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris;
7. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
8. Menyiapkan laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit yang ditandatangani oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap semester;

Duties and Responsibilities of The Internal Audit Division
1. Prepare and implement an Annual Internal Audit plan approved by the President Director;
2. The Annual Internal Audit Plan which has been approved by the President Director must be reported to the Board of Commissioners;
3. Test and evaluate the implementation of internal controls and risk management systems in accordance with company policy;
4. Conduct examination and assessment of efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities;
5. Provide objective advice of improvements and information on the activities examined at all levels of management;
6. Prepare audit report and submit the report to the President Director and Board of Commissioners;
7. Monitoring, analyzing and reporting on the implementation of suggested follow up improvements;
8. Prepare implementation report and the principal results of the audit signed by the President Director and Board of Commissioners to be submitted to the Financial Services Authority (OJK) every semester;

9. Menyiapkan laporan penerapan *anti fraud* setiap semester untuk disampaikan ke OJK dan laporan transfer dana terkait dengan *fraud* setiap bulannya untuk disampaikan ke Bank Indonesia;
10. Bekerja sama dengan Komite Audit;
11. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya;
12. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan;
    Pelaksanaan Pemeriksaan khusus
    a. Audit Internal melakukan aktivitas pemeriksaan khusus terhadap kasus/masalah pada setiap aspek dan unsur kegiatan yang terindikasi *fraud* dan pelanggaran *code of conduct*.
    b. Aktivitas pemeriksaan khusus bertujuan untuk mengungkap modus operandi, penyebab, potensi kerugian, pelaku dan keterlibatan pihak lain.
    c. Audit Internal melaporkan hasil pemeriksaan khusus kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan Direktur Kepatuhan.
13. Menguji penyelenggaraan Teknologi Informasi (TI), guna meningkatkan efisiensi serta memastikan sistem yang dibangun mematuhi pada rencana, kebijakan, prosedur, undang-undang dan regulasi; dan
14. Memelihara profesionalisme personil audit dengan menambah pengetahuan, keterampilan melalui pendidikan yang berkesinambungan.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan SPI 2017

Fungsi Audit Intern dalam organisasi Bank meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Membantu organisasi memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, yaitu mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas dari proses Manajemen Risiko, pengendalian serta tata kelola yang baik.
b. Diberikan kewenangan untuk mengakses setiap aktivitas yang ada dalam rangka pemeriksaan yang relevan dengan kinerja serta kegiatan audit.
c. Melakukan penilaian yang independen, yang ditetapkan dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatan perusahaan.
d. Melakukan kajian terhadap tindak lanjut temuan audit.
e. Turut serta dalam pelaksanaan investigasi terhadap kegiatan yang dicurigai, mengandung risiko kecurangan dan melaporkan hasilnya kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan Direktur Kepatuhan.
f. Menyiapkan laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit untuk disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Pada tahun 2017 Divisi Audit Intern telah melaksanakan Audit Internal sebagai berikut:

1. Laporan Pokok-pokok Hasil Audit setiap semester.
2. Laporan *Fraud* terkait dengan Transfer Dana setiap bulan.
3. Laporan Penerapan *Anti Fraud* setiap semester.
4. Audit SKNBI (Operasional Sistem SKNBI & Security TI).
5. Audit RTGS (Operasional Sistem BI RTGS & Security TI).
6. Audit BI - *Electronic Trading Platform* (ETP) (Operasional Sistem BI ETP & Security TI).
7. Audit BI - *Scriptless Securities Settlement System* (SSSS) .(Operasional Sistem BI SSSS & *Security* TI).
8. Audit Kantor Pengelola Daftar Hitam Nasional (KPDHN).
9. Audit Kantor Cabang dan Cabang Pembantu.

9. Prepare anti-fraud implementation report every semester to be submitted to OJK and fund transfer report related to fraud every month to be submitted to Bank Indonesia;
10. Working closely with the Audit Committee;
11. Develop a program to evaluate the quality of internal audit activity performed;
12. Conduct special inspections when necessary;
    Implementation of Special Inspections
    a. Internal Audit conducts a special inspection activity on the case/problem on every aspect and element of activity indicated as fraud and violation of the code of conduct.
    b. The special inspection activity aims to reveal the modus operandi, causes, potential losses, perpetrators and other parties' involvement.
    c. Internal Audit reports the special inspection results to the President Director and Board of Commissioners with a copy to the Compliance Director.
13. Testing the implementation of Information Technology (IT), in order to improve efficiency and ensure the system is built in compliance with plans, policies, procedures, laws and regulations; and
14. Maintain professionalism of audit personnel by adding knowledge, skills through continuous education.

A Brief Summary of the Implementation of Internal Audit Work Unit (SPI) Activities in 2017

Internal Audit Functions within the Bank's organization include the following:

a. Helping the organization meet established goals by using a systematic approach, which is to evaluate and improve the effectiveness of the Risk Management process, control and good governance.
b. Given the authority to access any activity that exists within the framework of an audit relevant to performance and audit activities.
c. Carry out independent assessments, set out in the organization to examine and evaluate company activities.
d. Review the follow-up on audit findings.
e. Participating in the investigation of suspected activities, risk of fraud and reporting the results to the President Director and the Board of Commissioners with a copy to the Compliance Director.
f. Prepare implementation reports and the principal results of the audit to be submitted to the Financial Services Authority.

In 2017 the Internal Audit Division conducted Internal Audit as follows:

1. Report on Principal Audit Results every semester.
2. Fraud Report related to Fund Transfer every month.
3. Report on the Application of Anti-Fraud every semester.
4. SKNBI Audit (Operational System of SKNBI & IT Security).
5. RTGS Audit (Operational System of BI RTGS & IT Security).
6. BI Audit - Electronic Trading Platform (ETP) (Operational System of BI ETP & IT Security).
7. BI Audit - Scriptless Securities Settlement System (SSSS) .(Operational System of BI SSSS & IT Security).
8. Audit of the National Blacklist Management Office (KPDHN).
9. Audit of Branch Offices and Sub-branch Offices.

10. Audit Manajemen dan Organisasi (TI)
11. Audit Pengembangan dan Pengadaan (TI)
12. Audit Rencana Pemulihan Bencana (TI)
13. Audit Jaringan Komunikasi (TI)
14. Audit Pengamanan Informasi (TI)
15. Audit *Electronic Banking* (TI)
16. Audit Operasional (TI)
17. Audit *End User Computing* (TI)

Atas hasil pemeriksaan tersebut dilakukan monitoring tindak lanjutnya dan perkembangan komitmen penyelesaiannya telah dilaporkan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.

Bank juga telah melakukan kaji ulang secara berkala atas pelaksanaan kerja Audit Intern dan kepatuhannya terhadap SPFAIB oleh pihak eksternal setiap tiga tahun. Kaji ulang oleh pihak eksternal terakhir dilakukan untuk periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yang hasilnya telah dituangkan dalam Laporan Nomor 1429/DKI-RC/08/2017/2017

Temuan dan Tindak Lanjut Hasil Audit

Berdasarkan hasil kegiatan pada tahun 2017, Audit Internal juga melakukan kegiatan pemantauan untuk mengetahui dan meyakini pelaksanaan tindak lanjut atas hasil audit. Tindak lanjut hasil audit tersebut termasuk penyelesaian atas rekomendasi yang diberikan dan disposisi Direksi. Status tindak lanjut hasil audit dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu temuan yang belum ditindaklanjuti, temuan yang sedang ditindaklanjuti dan temuan yang telah ditindaklanjuti.

Fungsi Audit Eksternal

Dalam penyusunan Laporan keuangan Bank yang diaudit untuk tahun 2017, Bank Ganesha telah menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bank Indonesia yaitu Satrio Bing Eny & Rekan berdasarkan surat Nomor 059/VIII/2017/GA/RW tanggal 14 Agustus 2017. Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan tersebut telah memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan Berita Acara Nomor 1 tanggal 13 Juni 2017 dengan memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris.

Manajemen Risiko
Risk Management

Bank menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank selalu berhadapan dengan risiko yang melekat (inheren) pada kegiatan bisnis maupun operasional perbankan. Dalam rangka mengendalikan risiko tersebut, Bank menerapkan sistem manajemen risiko yang mencakup seluruh aspek risiko yang dihadapi oleh Bank.

Manajemen Risiko merupakan instrumen penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Bank melalui dua aspek, yaitu melindungi modal dan mengoptimalkan *return* terhadap *risk*. Seiring dengan volume usaha yang terus meningkat, Bank menerapkan pola pengelolaan risiko yang terintegrasi melalui berbagai aktivitas antara lain mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan eksposur risiko di seluruh lini organisasi.

10. Management and Organization Audit (IT)
11. Development and Procurement Audit (IT)
12. Audit of Disaster Recovery Plan (IT)
13. Communication Network Audit (IT)
14. Information Security Audit (IT)
15. Electronic Banking Audit (IT)
16. Operational Audit (IT)
17. End User Computing Audit (IT)

Based on the inspection results, follow-up monitoring and progress of settlement commitments have been reported to the President Director and Board of Commissioners with a copy to the Compliance Director.

The Bank has also conducted periodic reviews of the work of the Internal Audit and its compliance with the SPFAIB by external parties every three years. The latest external review is conducted for the period 2014 to 2016, which results have been outlined in Report Number 1429/DKI-RC/08/2017/2017.

Findings and Follow Up on Audit Results

Based on the results of activities in 2017, the Internal Audit also conducts monitoring activities to know and ensure the implementation of follow-up on audit results. The follow-up of the audit results includes the completion of the recommendations given and dispositions of the Board of Directors. The follow-up status of the audit results is grouped into 3 (three), namely findings that have not been followed up, findings that are being followed up and findings that have been followed up.

External Audit Functions

In preparing the Bank's audited financial statements for 2017, Bank Ganesha has appointed Public Accountants and Public Accounting Firm (KAP) registered with Bank Indonesia, Satrio Bing Eny & Partners based on Letter Number 059/VIII/2017/GA/RW dated August 14, 2017. The appointment of Public Accountants and Public Accounting Firm has been approved by the General Meeting of Shareholders in accordance with Minutes Number 1, dated June 13, 2017 by granting authority to the Board of Commissioners.

The Bank realizes that in conducting its business activities, the Bank is always faced with inherent risks in business activities and banking operations. In order to control these risks, the Bank implements a risk management system that covers all aspects of risk faced by the Bank.

Risk Management is an important instrument to improve the quality of Bank management through two aspects, namely to protect capital and optimize return on risk. Along with the increasing volume of business, the Bank implemented an integrated risk management pattern through various activities including identifying, measuring, monitoring and controlling risk exposure across all lines of the organization.

Dasar Acuan Manajemen Risiko

Pelaksanaan kegiatan pengelolaan risiko PT.Bank Ganesha Tbk dilakukan berdasarkan pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, antara lain :

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 18/POJK.03/2016 tahun 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 34/SEOJK.03/2016/ tahun 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Bank juga menerapkan Basel II, Pilar 3 (*market discipline*) dalam mengungkapkan jenis risiko dan potensi kerugian serta praktek manajemen risiko. Pengungkapan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang transparan kepada publik maupun pelaku pasar.

Basic Risk Management Reference

The implementation of risk management activities of PT.Bank Ganesha Tbk is conducted based on the regulations of the Financial Services Authority, among others:

1. Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 18/POJK.03/2016 of 2016 on the Application of Risk Management for Commercial Banks.
2. Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) Number 34/SEOJK.03/2016 of 2016 on the Application of Risk Management for Commercial Banks.

Bank also implements Basel II, Pillar 3 (market discipline) in disclosing the types of risks and potential losses and risk management practices. This disclosure is expected to provide transparent information to the public as well as market participants.

Organisasi Manajemen Risiko
Risk Management Organization

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank telah membentuk Komite Pemantauan Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat Komisaris. Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, kontrol unit yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional bank.

The Bank's risk management organization involves the supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Bank has established a Risk Monitoring Committee as the highest supervisor at the Commissioner level. At the Board of Directors level, a Risk Management Committee has been established which is a very important part of risk control, a control unit that monitors all the risks involved in banking operations.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen dan beranggotakan Komisaris dan Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan atau keuangan. Komite ini membantu Dewan Komisaris dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko dan melakukan evaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya.

Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee is led by an Independent Commissioner and consists of Commissioners and Independent Parties with expertise in risk management and/or finance. The Committee assists the Board of Commissioners in monitoring and evaluating the performance of the Risk Management Committee and Risk Management Working Unit and evaluating the compliance of risk management policies with their implementation.

Komite Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko di Bank dievaluasi oleh Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab atas penerapan kerangka manajemen risiko secara keseluruhan. Komite ini diketuai oleh Direktur yang membidangi Satuan Kerja Manajemen Risiko, beranggotakan mayoritas Direksi dan Pejabat eksekutif unit bisnis dan/atau unit *support*, Direktur Kepatuhan dan Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Risk Management Committee

The risk management process at the Bank is evaluated by the Risk Management Committee responsible for the implementation of the overall risk management framework. The Committee is led by the Director in charge of the Risk Management Unit, comprised of the majority of Directors and Executive Officers of the business unit and/or support unit, Compliance Director and Head of Risk Management Work Unit.

Satuan Kerja Manajemen Risiko

Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan fungsi koordinasi dan sosialisasi seluruh proses manajemen risiko Bank untuk meminimalkan potensi maupun dampak dari berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh Bank. Satuan Kerja Manajemen Risiko membangun proses yang komprehensif dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta menyampaikan laporan atas tingkat risiko serta membangun sistem pengendalian internal yang handal.

Risk Management Work Unit

The Risk Management Work Unit performs the coordination and socialization function of the Bank's risk management processes to minimize the potential and impact of various types of risks faced by the Bank. The Risk Management Work Unit establishes a comprehensive process of identifying, measuring, monitoring and controlling risks and reporting on risk levels and establishing a reliable internal control system.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko
Organizational Structure of Risk Management

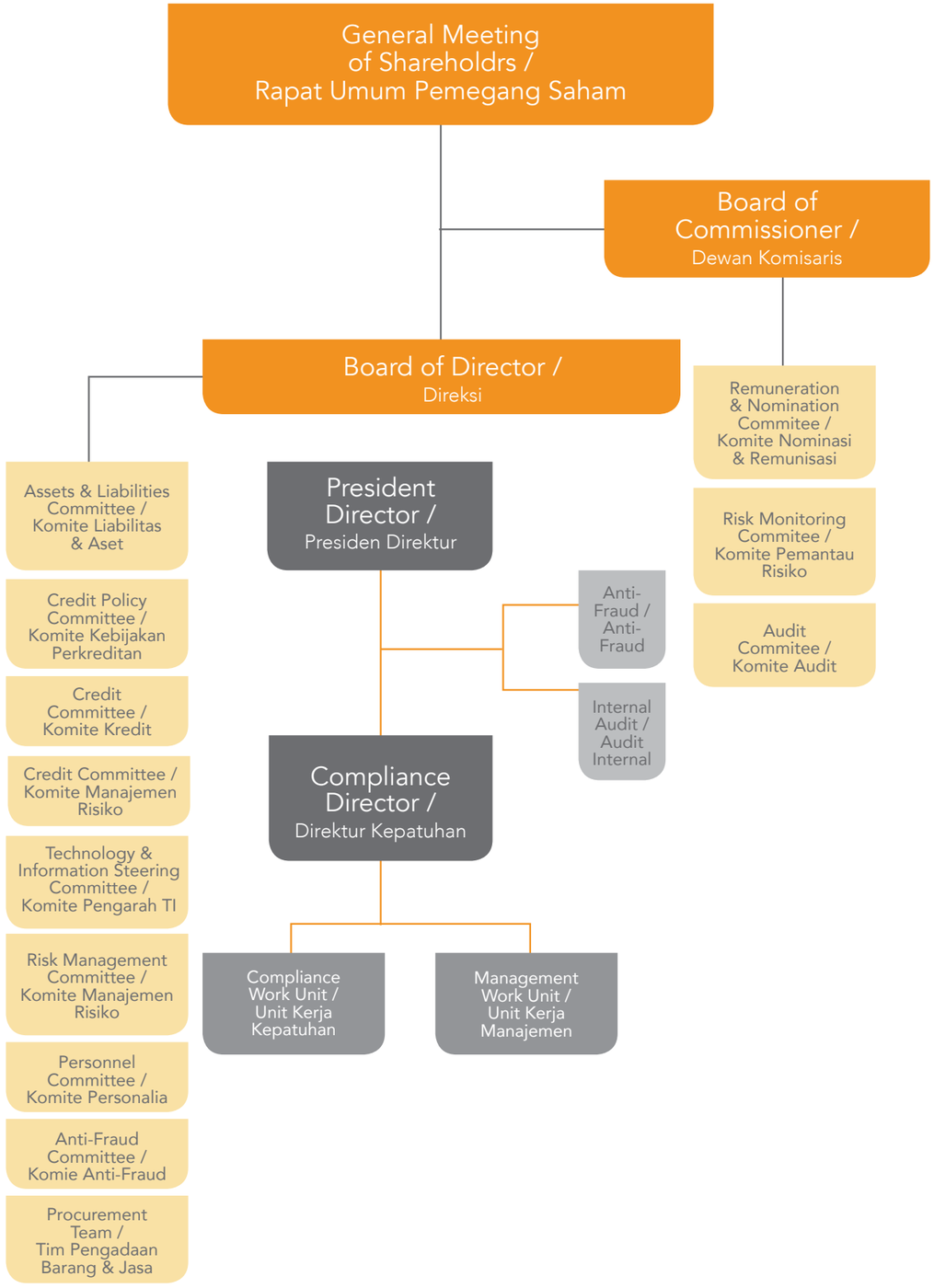

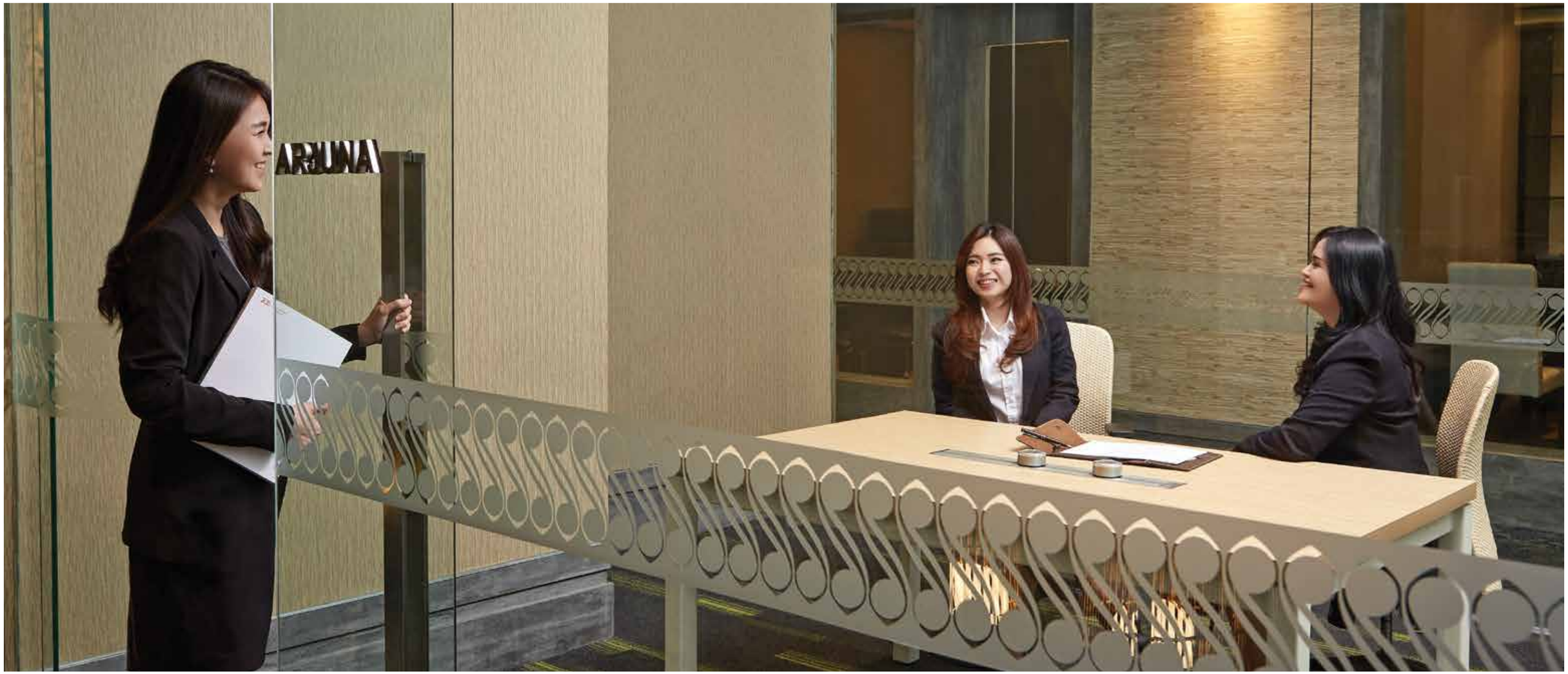

Evaluasi Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Evaluasi dan pengkinian sistem dan prosedur manajemen risiko perlu dilakukan secara berkala untuk menjaga kesesuaian antara Sistem Manajemen Risiko yang ada, dengan kondisi internal Bank serta regulasi perbankan yang terkini.

Dalam upaya mengendalikan delapan jenis risiko pada kegiatan usaha, Bank Ganesha melakukan evaluasi efektivitas sistem manajemen risiko. Evaluasi tersebut diterapkan melalui empat pilar pengelolaan risiko, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pilar 1 - Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki tanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank Ganesha. Selain pemahaman yang kuat mengenai risiko yang dihadapi Bank Ganesha, kedua organ ini memegang peranan penting dalam mendukung serta mengawasi keberhasilan penerapan manajemen risiko di seluruh unit kerja.

Evaluation of the Effectiveness of Risk Management System

Evaluation and updating of risk management systems and procedures need to be carried out periodically to maintain conformity between the existing Risk Management System with internal conditions and current banking regulations.

In an effort to control eight types of risks in business activities, Bank Ganesha evaluates the effectiveness of the risk management system. The evaluation is implemented through four risk management pillars, which can be described as follows:

Pillar 1 - Active Supervision by Board of Commissioners and Board of Directors

The Board of Commissioners and the Board of Directors have responsibility for the effectiveness of risk management implementation at Bank Ganesha. In addition to a strong understanding of the risks faced by Bank Ganesha, these two organs play an important role in supporting and overseeing the successful implementation of risk management across all work units.

Guna memastikan efektivitas pengelolaan aktivitas dan risiko-risiko oleh Direksi, Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko (KPR) melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang dilaksanakan oleh Direksi. Direksi dibantu Komite Manajemen Risiko (KMR), menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko serta implementasinya secara komprehensif.

Direksi memastikan seluruh risiko yang material dan dampaknya telah ditindaklanjuti, serta melaksanakan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan, atau penyimpangan dalam kegiatan usaha. Budaya manajemen risiko termasuk kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi juga menjadi perhatian Direksi.

Pilar 2 - Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Kebijakan manajemen risiko di Bank Ganesha diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko. Kebijakan tersebut menjelaskan dasar-dasar kebijakan manajemen risiko Bank dan merupakan ketentuan tertinggi bidang manajemen risiko di Bank Ganesha,

In order to ensure the effective management of activities and risks by the Board of Directors, the Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee evaluates the policies and implementation of risk management carried out by the Board of Directors. The Board of Directors, assisted by the Risk Management Committee (KMR) determines the policy direction and risk management strategy and its implementation comprehensively.

The Board of Directors ensures that all material risks and their impact are acted upon, and undertakes corrective actions on issues, or irregularities in business activities. Risk management culture including risk awareness at all levels of the organization is also a concern of the Board of Directors.

Pillar 2 - Adequacy of Policies, Procedures, and Limit Determination

The risk management policy at Bank Ganesha is governed by the Risk Management Policy. The policy explains the basics of the Bank risk management policy and is the highest provision of risk management at Bank Ganesha, and serves as

dan menjadi acuan kebijakan, prosedur, serta pedoman di bidang manajemen risiko sesuai ketentuan yang berlaku.

Sedangkan Pedoman dan Prosedur ditetapkan berdasar kegiatan/aktifitas bank, antara lain: Perkreditan, *Treasury*, Operasional, Manajemen Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia dan aktifitas lainnya. Prosedur pengelolaan dan penetapan limit untuk setiap jenis risiko yang wajib dikelola dalam seluruh produk dan kegiatan usaha Bank Ganesha disesuaikan dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*), dengan memperhatikan pengalaman yang dimiliki dalam mengelola risiko dimaksud. Limit ditinjau secara berkala guna menyesuaikan perubahan kondisi yang terjadi.

Direksi Bank memiliki wewenang untuk menetapkan limit risiko, tingkat toleransi bagi setiap jenis risiko, dan eksposur risiko, dengan memperhatikan pengalaman, kemampuan permodalan, kemampuan sistem dan perangkat manajemen risiko, sumber daya yang dimiliki, serta ketentuan yang berlaku.

Pilar 3 - Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko, terdiri dari:

a. Identifikasi

Identifikasi dilakukan dengan menganalisa seluruh jenis dan karakteristik risiko yang terdapat pada setiap kegiatan usaha, produk dan jasa Bank Ganesha lainnya. Proses identifikasi risiko akan sangat menentukan cakupan dan skala tahapan pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Identifikasi risiko bersifat proaktif dan mencakup seluruh aktivitas bisnis Bank, termasuk sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya.

b. Pengukuran

Pengukuran risiko dilaksanakan untuk mengukur eksposur risiko Bank Ganesha sebagai acuan dalam pengendalian. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis Bank Ganesha. Pendekatan dan metodologi pengukuran dapat bersifat kuantitatif, kualitatif, atau merupakan kombinasi keduanya.

Pengukuran risiko tercermin dalam antara lain : Laporan Profil Risiko triwulanan, Laporan ORSA (*Operational Risk Self Assesment*) triwulanan, Laporan Portofolio Kredit bulanan, Laporan *Analisa Stress Testing* bulanan, Laporan Potensi Kerugian Risiko Pasar bulanan dan laporan monitoring likuiditas bulanan.

c. Pemantauan

Aktivitas pemantauan risiko dilakukan dengan cara mengevaluasi eksposur risiko yang terdapat dalam seluruh portofolio produk dan kegiatan usaha Bank serta efektivitas proses manajemen risiko. Contohnya antara lain dengan cara mengevaluasi limit (*risk tolerance dan risk appetite*).

d. Pengendalian

Pengendalian risiko dilakukan antara lain dengan memberikan tindak lanjut atas risiko yang melebihi batas, peningkatan kontrol (pengawasan melekat), penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian, dan audit internal secara periodik. Di samping itu juga dilakukan analisis terhadap Produk dan/atau Aktivitas Baru (PAB).

a reference for policies, procedures and guidelines in the field of risk management in accordance with applicable regulations.

Meanwhile the Guidelines and Procedures are stipulated based on the activities of the Bank, among others: Credit, Treasury, Operations, Management of Information Technology, Human Resources and other activities adjusted to the level of risk to be taken (risk appetite), taking into account the experience held in managing such risks. Limits are reviewed periodically to adjust for changing conditions.

The Board of Directors of the Bank has the authority to set risk limits, tolerance levels for each type of risk, and risk exposure, with due regard to experience, capital adequacy, system capabilities and risk management tools, resources owned, and prevailing regulations.

Pillar 3 - Risk Management Process and Risk Management Information System

Risk management process consists of:

a. Identification

Identification shall be done by analyzing all types and characteristics of risk contained in each other business activities, products and services of Bank Ganesha. The risk identification process will greatly determine the scope and scale of the measurement, monitoring, and risk control steps. Risk identification is proactive and covers all of the Bank's business activities, including the source and potential risks and impacts.

b. Measurement

Risk measurement is conducted to measure risk exposure of Bank Ganesha as a reference in controlling. Risk measurement is conducted periodically for both products and portfolio as well as all business activities of Bank Ganesha. The measurement approach and methodology can be quantitative, qualitative, or a combination of both.

Risk measurement is reflected in, among others: Quarterly Risk Profile Report, Quarterly ORSA (Operational Risk Self-Assessment) Report, Monthly Loan Portfolio Report, Monthly Stress Analysis Report, Monthly Potential Market Risk Report and Monthly Liquidity Monitoring Report.

c. Monitoring

Risk monitoring activities are conducted by evaluating the risk exposures in all of the Bank's product portfolio and business activities as well as the effectiveness of the risk management process. Examples include how to evaluate the limit (*risk tolerance and risk appetite*).

d. Control

Risk control is carried out, among others, by providing follow-up of over-the-limit risk, increased control (inherent supervision), additional capital to absorb potential losses, and periodic internal audits. In addition, analysis of New Products and/or Activities (PAB) is also conducted.

Sistem informasi manajemen risiko, merupakan bagian dari Sistem Informasi Manajemen (SIM) Bank dan merupakan pendukung penting dalam pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Sistem informasi manajemen risiko yang diaplikasikan antara lain, *Operational Risk Self Assesment* (ORSA), *Loss Event Database* (LED) , *Loan Application System* (LNAPP), dan *Treasury and Market Risk System* (Foxnet).

Pilar 4 - Sistem Pengendalian Intern Manajemen Risiko

Pengendalian intern secara menyeluruh telah di implementasikan melalui:

a. Penetapan struktur organisasi, dengan melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara unit kerja operasional (*business unit*) dengan unit kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko (*risk management unit*).
b. Penetapan *risk management unit*, yaitu unit kerja independen yang membuat kebijakan manajemen risiko, metodologi pengukuran risiko, evaluasi limit risiko, dan melakukan validasi data.
c. Audit secara berkala dilakukan oleh unit kerja Audit Intern, untuk menilai pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko pada aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko.
d. Menerapkan kegiatan pemisahan fungsi dengan menggunakan konsep *Maker, Checker, Signer* (MCS) pada seluruh kegiatan operasional.

Penerapan Struktur dan Sistem Manajemen Risiko

Penerapan keempat pilar diatas, diantaranya dilakukan melalui beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan dan pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko sebagai ketentuan tertinggi di bidang manajemen risiko dan penyusunan Pedoman dan Prosedur Perkreditan, Treasuri, Operasional, SDM dan lainnya.
2. Penetapan limit-limit risiko dan pelaksanaan *stress testing*.
3. Penetapan perangkat dan metodologi pengukuran risiko yang terdiri dari:
   a. Risiko Operasional
      i. Perangkat: *Operational Risk Self Assesment* (ORSA), *Loss Event Database* (LED)
      ii. Metodologi: *Basic Indicator Approach* (BIA)
   b. Risiko Kredit
      i. Perangkat: *Loan Application System* (LNAPP), *Credit Scoring*
      ii. Metodologi: *Standardized Approach* (SA)
   c. Risiko Pasar
      i. Perangkat: *Sensitivity Analysis, Maturity Gap*
      ii. Metodologi: *Standardized Approach* (SA)

Pengembangan SDM di Bidang Manajemen Risiko

Untuk menerapkan manajemen risiko yang berkualitas, dibutuhkan pemenuhan sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang tugasnya masing-masing dengan mengedepankan budaya risiko dan pelaksanaan manajemen risiko dalam aktivitas operasionalnya sehari-hari. Untuk mendapatkan SDM yang handal dalam bidang manajemen risiko sekaligus memenuhi ketentuan regulator tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum, maka Bank melaksanakan edukasi manajemen risiko antara lain dengan:

Risk management information system is part of the Management Information Systems (MIS) of the Bank and is an important support in the implementation of process identification, measurement, monitoring, and risk control. Applied risk management information system includes Operational Risk Self-Assessment (ORSA), Loss Event Database (LED), Loan Application System (LNAPP), and Treasury and Market Risk System (Foxnet).

Pillar 4 - Risk Management Internal Control System

Internal controls have been implemented thoroughly through:

a. Determination of organizational structure, by performing a clear separation of functions between the operational unit (business unit) and the work unit carrying out the risk control unit (risk management unit).
b. Determination of risk management work unit, which is an independent work unit that creates risk management policy, risk measurement methodology, risk limit evaluation, and data validation.
c. Audits are periodically conducted by the Internal Audit Work Unit, to assess the implementation of risk management processes and systems in functional activities that have risk exposure.
d. Apply segregation of duties using Maker, Checker, Signer (MCS) concept to all operational activities.

Application of Risk Management System and Structure

The application of the four pillars above, among others is done through several functions as follows:

1. Formulation and implementation of Risk Management Policy as the highest provision in risk management and preparation of Guidelines and Procedures of Credit, Treasury, Operations, Human Resources and others.
2. Determination of risk limits and implementation of stress testing.
3. Determination of risk measurement tools and methodologies consisting of:
   a. Operational Risk
      i. Instrument: Operational Risk Self Assesment (ORSA), Loss Event Database (LED)
      ii. Methodology: Basic Indicator Approach (BIA)
   b. Credit Risk
      i. Instrument: Loan Application System (LNAPP), Credit Scoring
      ii. Methodology: Standardized Approach (SA)
   c. Market Risk
      i. Instrument: Sensitivity Analysis, Maturity Gap
      ii. Methodology: Standardized Approach (SA)

Human Resource Development in Risk Management

To implement quality risk management, competent human resources are required in their respective areas of work by promoting and implementing risk culture and risk management in their daily operational activities. To obtain reliable human resources in the field of risk management while meeting the regulatory provisions on risk management implementation for commercial banks, the Bank conducts risk management education by:

a. Sertifikasi Manajemen Risiko dan *Refreshment*
Pendidikan sertifikasi Manajemen Risiko diikuti oleh Dewan Komisaris, Direksi, pejabat eksekutif, kepala bagian, kepala seksi dan karyawan yang wajib memiliki sertifikasi. Bagi yang telah mendapat sertifikasi Manajemen Risiko, Bank tetap melaksanakan edukasi dengan program *refreshment* agar yang bersangkutan tetap mendapatkan informasi terkini mengenai manajemen risiko.

b. Sosialisasi
Sosialisasi rutin dilakukan oleh unit kerja Manajemen Risiko kepada seluruh jajaran karyawan Bank di seluruh kantor. Sosialisasi terutama dilakukan mengenai budaya manajemen risiko serta perangkat manajemen risiko yang digunakan di Bank khususnya untuk risiko operasional .

c. Pembelajaran
Pembelajaran bagi karyawan Bank melalui seminar dan training yang diselenggarakan pihak eksternal.

Risiko Yang Dihadapi
Risks Faced

Proses manajemen risiko diterapkan secara konsisten dalam setiap proses aktivitas bisnis maupun operasional perbankan sehari-hari. Konsistensi ini merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi keberhasilan Bank dalam mencapai target kinerja secara optimal sesuai yang telah ditetapkan, yaitu menjadi bank yang sehat dan bertumbuh secara berkesinambungan.

a. Risk Management Certification and Refreshment
Risk Management certification education is followed by Board of Commissioners, Board of Directors, executive officers, division heads, section heads and employees who are required to have certification. For those who have been certified Risk Management, the Bank still conducts education with refreshment program so that the relevant employees still get the latest information about risk management.

b. Socialization
Routine socialization is conducted by the Risk Management work unit to all employees of the Bank throughout its office network. Risk Socialization is mainly done on risk management culture and risk management tools used at the Bank especially for operational risk.

c. Learning
Learning for employees of the Bank through seminars and training held by external parties.

The risk management process is applied consistently in every process of business activity and daily banking operations. This consistency is an important factor that will affect the success of the Bank in achieving optimal performance in accordance with set targets to be a sound bank with sustainable growth.

Faktor-faktor risiko yang mempengaruhi strategi usaha Bank Ganesha baik secara langsung maupun tidak langsung serta upaya Bank Ganesha untuk mengelola risiko tersebut, diklasifikasikan ke dalam delapan jenis risiko sebagai berikut:

A. RISIKO KREDIT
Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman.

1. Implementasi Manajemen Risiko Kredit
Penerapan manajemen risiko kredit di Bank dilakukan melalui desain struktur organisasi yang menggambarkan keterlibatan seluruh pihak yang terkait manajemen risiko kredit (Dewan Komisaris, Direksi, Komite Kredit, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Audit Intern).

Dalam rangka mengelola risiko kredit, Bank telah menetapkan beberapa prinsip *prudential banking* yang tercermin dalam kebijakan perkreditan, tata cara penilaian kualitas kredit, pengelolaan, dan proses putusan kredit. Beberapa contohnya antara lain, pemisahan fungsi pejabat kredit antara pengusul dan pemutus kredit, penerapan *Four Eyes Principle*, penerapan *Credit Scoring System* untuk kredit konsumsi dan pemisahan pengelolaan kredit bermasalah.

Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui berbagai *risk control* yang telah *built-in* dalam prosedur pemberian kredit yang diatur sejak proses permohonan kredit, monitoring, restrukturisasi, sampai dengan penyelesaian untuk kredit bermasalah.

Bank telah memiliki kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit melalui pedoman penetapan limit risiko kredit. Pedoman tersebut ditujukan untuk menetapkan limit risiko kredit pada level portofolio atau *level* Bank secara keseluruhan yang dilaksanakan untuk seluruh produk dan aktivitas Bank yang berisiko kredit, dengan tetap memperhatikan kemampuan modal untuk menyerap risiko atau kerugian yang timbul, dan tinggi rendahnya eksposur. Penetapan limit risiko kredit bertujuan untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan karena adanya konsentrasi penyaluran pinjaman.

Bank mengelola risiko kredit dengan melakukan pemantauan atas konsentrasi kredit dan eksposur risiko kredit aktual secara portofolio, segmen bisnis dan sektor ekonomi, terkait dengan limit risiko kredit dan target yang telah ditetapkan. Selain itu bank juga telah melakukan analisis *stress testing* secara berkala dalam berbagai skenario.

Pengukuran kebutuhan modal minimum risiko kredit dilakukan dengan menggunakan ketentuan yang mengacu pada ketentuan BI yaitu *Standardized Approach Basel II* sejak Januari 2012. Perhitungan risiko kredit tercermin dalam nilai ATMR risiko kredit yang dihitung secara bulanan, terdiri dari risiko kegagalan debitur, risiko kegagalan *counter party* dan risiko kegagalan *settlement*.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Kredit.
Tabel berikut menggambarkan pengungkapan tagihan bersih Bank untuk posisi 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan kategori portofolio yang dirinci berdasarkan sektor ekonomi dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Risk factors that affect Bank Ganesha's business strategy, directly or indirectly, and its efforts to manage those risks are classified into the following eight types of risk:

A. CREDIT RISK
Credit risk is the risk of financial losses incurred if a customer, client or partner fails to fulfill his/her contractual liability to the Bank. Credit risk mainly comes from loans.

1. Credit Risk Management Implementation
The implementation of credit risk management at the Bank is done through the design of an organizational structure that describes the involvement of all parties related to credit risk management (Board of Commissioners, Board of Directors, Credit Committee, Compliance Unit, Risk Management Unit and Internal Audit).

In order to manage credit risk, the Bank has established several prudential banking principles which are reflected in the credit policy, credit quality assessment, management and credit decision process. Some examples include the separation of credit officer functions between proposers and approvers, the implementation of the Four Eyes Principle, the application of Credit Scoring System for consumer loans and the separation of non-performing loans management.

Credit risk control is carried out through various risk controls that have been built-in in lending procedures that have been arranged since the loan application process, monitoring, restructuring, until the settlement of non-performing loans.

The Bank has a management policy of credit concentration risk through credit risk limit setting guidelines. The guidelines are aimed at establishing credit risk limits at the portfolio level or Bank level as a whole which is implemented for all products and activities of the Bank at risk of credit, with due regard to the ability of capital to absorb risks or losses incurred, and high and low exposure. Determination of credit risk limits aims to reduce the risk posed by the concentration of loan disbursements.

The Bank manages credit risk by monitoring the credit concentration and exposure of the actual credit risk in portfolio, business segment and economic sector, related to credit risk limit and set targets. In addition, the Bank has also conducted periodic stress testing analysis in various scenarios.

The measurement of minimum capital requirement of credit risk is performed by using the provisions referring to BI stipulation of the Basel II Standardized Approach since January 2012. The calculation of credit risk is reflected in the value of Risk Weighted Assets of credit risk calculated on a monthly basis, consisting of risk of debtor failure, risk of counterparty failure and risk of settlement failure.

Quantitative Disclosure of Credit Risk
The following table illustrates the disclosure of the Bank's net claims for the positions of December 31, 2017 and December 31, 2016 based on the portfolio category broken down by economic sector and allowance for impairment losses.

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih
Table On Disclosure of Net Claims

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Kategori Portfolio / Portfolio Category	Desember 2016 / December 2016	Desember 2017 / December 2017
	Tagihan Bersih / Net Claims	Tagihan Bersih / Net Claims
Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on sovereign	600.550	706.407
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institute	-	-
Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	299.740	333.981
Kredit beragun Rumah Tinggal / Secured by Residential Property	44.195	32.684
Kredit Bangun Properti Komersial / Secured by Commercial Real Estate	91.805	32.471
Kredit Pegawai / Pensiunan / Pensioners / Other Institution's Employee Loans	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porfolio Retil / Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	340.611	347.763
Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	2.005.773	2.488.552
Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	18.836	6.141
Aset Lainnya / Other Asset	155.878	170.342
Total	**3.557.388**	**4.120.342**

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan
Table On Disclosure of Claims And Allowance By Economic Sector

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Kategori Portfolio / Portfolio Category	Desember 2016 / December 2016	Desember 2017 / December 2017
	Tagihan Bersih / Net Claims	Tagihan Bersih / Net Claims
Tagihan / Gross Claims	2.426.012	2.902.932
Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai (Impaired) / Impaired Claims	-	-
a. Belum Jatuh Tempo / Not Yet Matured	11.892	12.881
b. Telah Jatuh Tempo / Matured	1.055	2.372
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Kolektif / Allowance for Impairment Losses-Individual	4.032	14.452
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Kolektif / Allowance for Impairment Losses-Collective	6.592	3.926
Tagihan Yang Hapus Buku / Amounts written-off	22.320	8.409

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
Table On Disclosure of Claims and Allowance by Economic Sector

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan / Claims	Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai/Impaired		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual / Allowance for Impairment Losses-Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif / Allowance for Impairment Losses-Collective	Tagihan Yang Dihapus Buku / Amounts Written- off
		Belum jatuh Tempo / Not Yet Matured	Telah jatuh Tempo / Matured			
31 Desember 2016 / December 31, 2016						
Pertanian, perburuan dan kehutanan / Agriculture, hunting, and forestry	875	-	-	-	120	-
Perikanan / Fisheries	1251	-	-	-	3	-
Pertambangan dan penggalian / Mining and excavation	96.810	-	-	-	3	-
Industri pengolahan / Manufacturing	31.7492	-	-	-	1.025	20.121
Listrik, gas dan air/ Electricity, gas, and water	279	-	-	-	1	-
Konstruksi / Construction	73.311	-	-	-	285	-
Perdagangan besar dan eceran / Wholesale and retail trading	533.395	9.676	1.055	3.914	2.305	43
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / Accommodation and restaurant services	85.924	-	-	-	13	-
Transportasi, pergudangan dan komunikasi / Transportations, warehousing and communications	97.955	2.216	-	118.5	216	-
Perantara keuangan/ Financial intermediaries	588.833	-	-	-	27	-
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan / Real estate, rental business and corporate services	276.184	-	-	-	697	-

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan / Claims	Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai/Impaired		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual / Allowance for Impairment Losses- Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif / Allowance for Impairment Losses- Collective	Tagihan Yang Dihapus Buku / Amounts Written- off
		Belum jatuh Tempo / Not Yet Matured	Telah jatuh Tempo / Matured			
31 Desember 2016 / December 31, 2016						
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / Government andministration, defense and compulsory social insurance	-	-	-	-	-	-
Jasa pendidikan / Education services	810	-	-	-	14	-
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / Health services and social acitivities	488	-	-	-	49	-
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / Social service, social culture, entertaiment and other personal services	1.614	-	-	-	5	-
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / Personal household services	316	-	-	-	69	-
Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / International institute	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya / Undefined service	-	-	-	-	-	-
Rumah tangga / Household	350.475	-	-	1.760	2.156	-
Total	2.426.012	11.892	1.055	4.032	6.592	22.320

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan / Claims	Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai/Impaired		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual / Allowance for Impairment Losses- Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif / Allowance for Impairment Losses- Collective	Tagihan Yang Dihapus Buku / Amounts Written- off
		Belum jatuh Tempo / Not Yet Matured	Telah jatuh Tempo / Matured			
31 Desember 2017 / December 31, 2017						
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan / Agriculture, Hunting and Foresty	758	-	-	-	121	-
Perikanan / Fisheries	632	-	-	-	1	-
Pertambangan dan Penggalian / Mining and Excavation	106.065	-	-	-	2	-
Industri Pengolahan/ Manufacturing	347.260	2.392	499	2.890	272	-
Listrik, Gas dan Air / Electricity, Gas, and Water	255	-	-	-	1	-
Konstruksi / Construction	190.522	-	622	622	116	-
Perdagangan Besar dan Eceran / Wholesale and Retail Trading	554.795	5.499	1.250	5.950	545	6.838
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum / Accomodation and Restaurant Services	270.450	-	-	-	7	-
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi / Transportations, Warehousing and Communications	114.833	2.216	-	2.216	118	-
Perantara Keuangan/ Financial Intermediaries	713.220	990	-	990	34	1.525
Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Rental Business and Corporate Services	-	-	-	-	-	-

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan / Claims	Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai/Impaired		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual / Allowance for Impairment Losses- Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif / Allowance for Impairment Losses- Collective	Tagihan Yang Dihapus Buku / Amounts Written- off
		Belum jatuh Tempo / Not Yet Matured	Telah jatuh Tempo / Matured			
31 Desember 2017 / December 31, 2017						
Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Rental Business and Corporate Services	-	-	-	-	-	-
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Government Administration, Defense and Compulsory Social Insurance	-	-	-	-	-	-
Jasa Pendidikan / Education Sefvices	354	-	-	-	1	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Health Services and Social Sctivities	260	-	-	-	1	-
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, hiburan dan Perorangan Lainnya / Social Services Social Culture, Entertainment and Other Personal Services	574	-	-	-	1	-
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga / Personal Household Services	246	-	-	-	78	-
Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / International Institute	-	-	-	-	-	-

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan / Claims	Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai/Impaired		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual / Allowance for Impairment Losses- Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif / Allowance for Impairment Losses- Collective	Tagihan Yang Dihapus Buku / Amounts Written- off
		Belum jatuh Tempo / Not Yet Matured	Telah jatuh Tempo / Matured			
31 Desember 2017 / December 31, 2017						
Batasannya / Undefined Services						
Rumah Tangga / Household	359.234	1.784	-	1.784	2.610	46
Bukan Lapangan Usaha Lainnya / Non-Productive Sector	-	-	-	-	-	-
Total (Rp)	2.902.932	12.881	2.372	14.452	3.926	8.409

Tabel Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Table on Disclosure of Mutation Details of Allowance for Impairment Losses

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Sektor Ekonomi / Economic Sector	31 Desember 2016		31 Desember 2017	
	CKPN Individual / Individual Impairment	CKPN Kolektif / Collective Impairment	CKPN Individual / Individual Impairment	CKPN Kolektif / Collective Impairment
Saldo awal CKPN / Beginning balance	13.042	5.547	6.943	7.419
Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) / Provision (recovery) for period	-	-	-	-
a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan / Provision for periode	16.465	2.709	33.498	1.258
b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan / Recovery for period	-	730	-	321
CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku tagihan pada periode berjalan / Write-offs for the period	22564	68	25.989	1.915
Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan / Other provison (recovery) for the period	-	-	-	-
Saldo akhir CKPN / Ending balance	6.943		14.452	7.083

Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar
Disclosure of Credit Risk using the Standardized Approach

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat
Table on Disclosure of Net Claims by Portfolio Category and Rating Scale

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Kategori Portofolio / Portofolio Category	Lembaga Pemeringkat / Rating Agencies	31 Desember 2016 / December 31, 2016												Tanpa Peringkat / Unrate
		Tagihan Bersih / Net Claims												
		Pemeringkat Jangka Panjang / Long Term Rating							Pemeringkat Jangka Pendek / Short Term Rating					
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-		BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	
	Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-		BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1-	F2	F3	Kurang dari F-3	
	Moody's	AAA	AA1 s.d AA3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3		Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	
	Fitch Ratings Indonesia	AAA (Idn)	AA+ (Idn) s.d AA- (Idn)	A+ (Idn) s.d A- (Idn)	BBB+ (Idn) s.d BBB- (Idn)		BB+ (Idn) s.d BB- (Idn)	B+ (Idn) s.d B- (Idn)	Kurang dari B- (Idn)	A1+ (Idn) s.d A1 (Idn)	A2+ (Idn) s.d A2 (Idn)	A3+ (Idn) s.d A3 (Idn)	Kurang dari A3 (Idn)	
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	id AAA	id AA+ s.d id AA-	id AA+ s.d id AA-	id BBB+ s.d id BBB-		idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari indB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4	
Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on sovereign		-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	600.550
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity		-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institute		-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank		30.053	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	269.687
Kredit Beragun Rumah Tinggal / Secured by Residential Property		-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	44.195
Kredit Beragun Properti Komersial / Secured by Commercial Real Estate		-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	91.805
Kredit Pegawai/Pensiunan / Pensioners/Other Institution's employees loans		-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims on Micro, Small and Retail Portofolio		-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	340.611
Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Coporate		-	358.002	297.383	9.886		-	-	-	-	-	-	-	1.340.502
Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Past due Claims		-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	18.836
Aset Lainnya / Other assets		-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	155.878
Total		30.053	358.002	297.383	9.886		-	-	-	-	-	-	-	2.862.064

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat
Table on Disclosure of Net Claims by Portfolio Category and Rating Scale

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Kategori Portofolio / Portofolio Category	Lembaga Pemeringkat / Rating Agencies	31 Desember 2017 / December 31, 2017												Tanpa Peringkat / Unrate
		Tagihan Bersih / Net Claims												
		Pemeringkat Jangka Panjang / Long Term Rating								Pemeringkat Jangka Pendek / Short Term Rating				
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-		BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	
	Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-		BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1-	F2	F3	Kurang dari F-3	
	Moody's	AAA	AA1 s.d AA3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3		Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	
	Fitch Ratings Indonesia	AAA (Idn)	AA+ (Idn) s.d AA- (Idn)	A+ (Idn) s.d A- (Idn)	BBB+ (Idn) s.d BBB- (Idn)		BB+ (Idn) s.d BB- (Idn)	B+ (Idn) s.d B- (Idn)	Kurang dari B- (Idn)	A1+ (Idn) s.d A1 (Idn)	A2+ (Idn) s.d A2 (Idn)	A3+ (Idn) s.d A3 (Idn)	Kurang dari A3 (Idn)	
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	id AAA	id AA+ s.d id AA-	id AA+ s.d id AA-	id BBB+ s.d id BBB-		idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari indB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4	
Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on sovereign		-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	706.407
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity		-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institute		-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank		20.325	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	313.656
Kredit Beragun Rumah Tinggal / Secured by Residential Property		-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	34.684
Kredit Beragun Properti Komersial / Secured by Commercial Real Estate		-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	32.471
Kredit Pegawai/Pensiunan / Pensioners/Other Institution's employees loans		-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims on Micro, Small and Retail Portofolio		-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	347.763
Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Coporate		-	-	176.885	-		-	-	-	-	-	-	-	2.301.577
Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Past due Claims		-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	6.141
Aset Lainnya / Other assets		-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	170.342
Total		20.325	-	176.885	-		-	-	-	-	-	-	-	3.913.041

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan
Disclosure on Credit Risk of Reverse Repo Transactions

Tabel Pengungkapan Risiko Kegagalan Pihak Lawan (Transaksi Reverse Repo)
Table on Disclosure on Credit Risk of Reverse Repo Transactions

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Kategori Portfolio / Portfolio Category	2016-2017			
	Nilai Wajar Tagihan / Fair Value	Nilai MRK / Credit Risk Mitigation (CRM)	Tagihan Bersih setelah MRK/ Net Claims post CRM	ATMR setelah MRK/ RWA post CRM
Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on sovereign	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Develpoment Bank and International Institute	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims on Micro, Small and Retail Portofolio	-	-	-	-
Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	-	-	-	-
Total	-		-	-

Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Jaminan berupa uang tunai, Giro, Tabungan dan Deposito;
- Logam mulia;
- Agunan berupa properti hunian dan aset usaha seperti tanah dan bangunan; dan
- Kendaraan dan mesin.

Disclosure of Credit Risk Mitigation

The Bank implements various policies and practices to mitigate credit risk. The Bank applies various guidelines on acceptable types of collateral in order to mitigate credit risk. The types of collateral for loans are:

- Collateral in the form of cash, Current Accounts, Savings and Deposits;
- Precious metal;
- Collateral in the form of residential property and business assets such as land and buildings; and
- Vehicles and machinery.

Tabel Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit
Table on Net Claims Based on Risk Weight After Credit Risk Mitigation

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Kategori Portfolio / Portfolio Category	31 Desember 2016 / December 31, 2016							ATMR sebelum MRPK / RWA pre CRM	ATMR setelah MRPK / RWA post CRM	Beban Modal / Capital Charge
	Tagihan Bersih/ Net Claims	Bagian Yang Tidak dijamin / Claims not guaranteed	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Claims guaranted (post Credit Risk Mitigation)							
			0%	20%	50%	100%	Lainnya			
A. Ekposur Neraca / Balance Sheet Exposures										
Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	600.550	600.550	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institute	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	299.740	297.997	1.743	-	-	-	-	66.450	65.579	5.246
Kredit Beragun Rumah Tinggal / Secured by Residential Property	44.195	44.195	-	-	-	-	-	16.333	16.333	1.307
Kredit Beragun Properti Komersial / Secured by Commercial Real Estate	91.805	91.175	630	-	-	-	-	91.805	91.175	7.294
Kredit Pegawai / Pensiunan / Pensioners / Other Institution's employees loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims on Micro, Small and Retail Portofolio	340.733	339.059	1.664	-	-	-	-	255.549	254.302	20.344
Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Coporate	2.055.693	1.933.804	71.889	-	-	-	-	1.953.301	1.881.412	150.513
Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	22.024	22.024	-	-	-	-	-	28.235	28.235	2.259
Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ekposur di Unit Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Units	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Eksposur Neraca / Total Balance Sheet Exposures	3.404.740	3.328.815	75.925	-	-	-	-	2.411.674	2.337.036	186.963

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Kategori Portfolio / Portfolio Category	31 Desember 2016 / December 31, 2016							ATMR sebelum MRPK / RWA pre CRM	ATMR setelah MRPK / RWA post CRM	Beban Modal / Capital Charge
	Tagihan Bersih/ Net Claims	Bagian Yang Tidak dijamin / Claims not guaranteed	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Claims guaranteed (post Credit Risk Mitigation)							
			0%	20%	50%	100%	Lainnya			
B. Ekposur Kewajiban Komitmen Kontijensi Transaksi Rekening Administratif / Off Balace Sheet Exposures										
Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institute	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Rumah Tinggal / Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial / Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai / Pensiunan / Pensioners / Other Institution's employees loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims on Micro, Small and Retail Portofolio	175	-	175	-	-	-	-	-	131	10
Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Coporate	44.806	23.347	21.459	-	-	-	-	44.806	23.347	1.868
Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ekposur di Unit Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Units	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Eksposur Neraca /Total Balance Sheet Exposures	44.981	23.347	21.634	-	-	-	-	44.806	23.478	1.878

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Kategori Portfolio / Portfolio Category	31 Desember 2016 / December 31, 2016							ATMR sebelum MRPK / RWA pre CRM	ATMR setelah MRPK / RWA post CRM	Beban Modal / Capital Charge
	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian Yang Tidak dijamin / Claims not guaranteed	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Claims guaranteed (post Credit Risk Mitigation)							
			0%	20%	50%	100%	Lainnya			
C. Ekposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) / Counterparty Credit Risk										
Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institute	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Rumah Tinggal / Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial / Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai / Pensiunan / Pensioners / Other Institution's employees loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims on Micro, Small and Retail Portofolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Coporate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ekposur di Unit Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Units	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Eksposur Neraca /Total Balance Sheet Exposures	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Kategori Portfolio / Portfolio Category	31 Desember 2017 / December 31, 2017							ATMR sebelum MRPK / RWA pre CRM	ATMR setelah MRPK / RWA post CRM	Beban Modal / Capital Charge
	Tagihan Bersih/ Net Claims	Bagian Yang Tidak dijamin / Claims not guaranteed	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Claims guaranteed (post Credit Risk Mitigation)							
			0%	20%	50%	100%	Lainnya			
A. Ekposur Neraca / Balance Sheet Exposures										
Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	706.407	706.407	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institute	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	333.981	332.931	1.050	-	-	-	-	68.896	68.371	5.512
Kredit Beragun Rumah Tinggal / Secured by Residential Property	34.684	34.684	-	-	-	-	-	12.836	12.836	1.027
Kredit Beragun Properti Komersial / Secured by Commercial Real Estate	32.471	31.641	830	-	-	-	-	32.471	31.641	2.531
Kredit Pegawai / Pensiunan / Pensioners / Other Institution's employees loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims on Micro, Small and Retail Portofolio	347.763	346.511	1.252	-	-	-	-	260.822	259.883	20.791
Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Coporate	2.488.552	2.461.009	27.554	-	-	-	-	2.488.553	2.461.009	196.881
Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	6.141	6.141	-	-	-	-	-	8.231	8.231	659
Aset Lainnya / Other Assets	169.300	169.300	-	-	-	-	-	-	-	-
Ekposur di Unit Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Units	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Eksposur Neraca /Total Balance Sheet Exposures	4.119.300	4.088.625	30.675	-	-	-	-	2.871.808	2.841.971	227.400

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Kategori Portfolio / Portfolio Category	31 Desember 2017 / December 31, 2017							ATMR sebelum MRPK / RWA pre CRM	ATMR setelah MRPK / RWA post CRM	Beban Modal / Capital Charge
	Tagihan Bersih/ Net Claims	Bagian Yang Tidak dijamin / Claims Not Guaranteed	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Claims Guaranteed (Post Credit Risk Mitigation)							
			0%	20%	50%	100%	Lainnya			
B. Ekposur Kewajiban Komitmen Kontijensi Transaksi Rekening Administratif / Off Balace Sheet Exposures										
Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institute	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Rumah Tinggal / Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial / Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/ Pensiunan / Pensioners/ Other Institution's Employees Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims on Micro, Small and Retail Portofolio	175	175	-	-	-	-	-	-	131	10
Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Coporate	24.751	11.830	12.921	-	-	-	-	24.751	11.830	946
Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ekposur di Unit Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Units	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca / Total Balance Sheet Exposures	24.926	12.005	12.921	-	-	-	-	24.751	11.961	956

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Kategori Portfolio / Portfolio Category	31 Desember 2017 / December 31, 2017							ATMR sebelum MRPK / RWA pre CRM	ATMR setelah MRPK / RWA post CRM	Beban Modal / Capital Charge
	Tagihan Bersih/ Net Claims	Bagian Yang Tidak dijamin / Claims Not Guaranteed	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Claims Guaranted (Post Credit Risk Mitigation)							
			0%	20%	50%	100%	Lainnya			
C. Ekposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk / Counterparty Credit Risk										
Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institute	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Rumah Tinggal / Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial / Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/ Pensiunan / Pensioners/ Other Institution's Employees Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims on Micro, Small and Retail Portofolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Coporate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ekposur di Unit Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Units	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Eksposur Neraca / Total Balance Sheet Exposures	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

B. RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian dalam nilai buku atau arus kas yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga atau nilai tukar.

1. Implementasi Manajemen Risiko Pasar

Dalam mengimplementasikan manajemen risiko pasar, Bank telah menyusun kebijakan, prosedur, dan limit risiko pasar telah disusun dan tertuang dalam Kebijakan dan Pedoman Treasuri. Adapun limit yang tercantum dalam kebijakan tersebut mencakup limit *open position* untuk *trading*, limit transaksi *dealer* dan *counterparty limit*.

Selain itu bank memiliki sistem aplikasi treasuri (*e-treasury*) yang merupakan suatu sistem yang terintegrasi yang digunakan oleh fungsi *front office, middle office* dan *back office*. Melalui aplikasi ini bank dapat melakukan pengukuran risiko pasar yang terintegrasi dengan proses transaksi harian. Selain melakukan monitoring eksposur risiko instrumen, juga dilakukan monitoring limit risiko pasar dan limit transaksi antara lain limit nominal transaksi *dealer, cut loss limit,* dan *stop loss limit.* Monitoring dilakukan secara harian sehingga mempercepat penyediaan informasi terkini yang mendukung pengambilan keputusan oleh pejabat lini dan manajemen secara tepat waktu, terutama untuk instrumen yang termasuk ke dalam klasifikasi diperdagangkan.

Transaksi aset keuangan yang ditujukan sebagai posisi *trading* hanya diperkenankan dimiliki dalam jangka waktu tertentu. Pengelompokan aset keuangan ke dalam portofolio *trading book* diterapkan bank secara konsisten, dan tidak dapat memindahkan posisi *trading book* ke portofolio *banking book*. Pengelolaan portofolio *banking book* tidak dapat digunakan untuk transaksi *trading* dalam rangka mendapatkan keuntungan dari perbedaan harga dalam jangka pendek. Portofolio *banking book* bertujuan digunakan untuk kepentingan likuiditas atau dimiliki hingga jatuh tempo.

Valuasi portofolio *trading book* dilakukan dengan menggunakan kuotasi harga pasar dari instrumen yang diperdagangkan secara aktif (MTM). Harga pasar tersebut mencerminkan transaksi aktual dan rutin yang dilakukan secara wajar. Hasil valuasi berdasarkan nilai pasar divalidasi secara periodik untuk memastikan konsistensi dan kewajaran harga pasar yang digunakan. Apabila harga pasar tidak tersedia karena instrumen tidak aktif diperdagangkan maka valuasi penetapan nilai wajar menggunakan pendekatan simulasi harga (*mark-to-model*).

Evaluasi terhadap posisi Risiko Pasar dilakukan secara rutin oleh Direksi dalam rapat *Asset & Liability Committee* (ALCO) dan Komite Manajemen Risko (KMR), maupun berupa laporan harian Posisi Devisa Netto dan laporan eksposur Risiko pasar dalam Profil Risiko pasar.

Bank melakukan pengukuran risiko pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal. Sesuai ketentuan regulator melalui Surat Edaran OJK Nomor 38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016, perhitungan risiko pasar dengan metode standar yang wajib diperhitungkan bank secara individual, terdiri dari risiko suku bunga, dan risiko nilai tukar.

B. MARKET RISK

Market risk is the potential of losses in book value or cash flows caused by changes in interest rates or exchange rates.

1. Implementation of Market Risk Management

In implementing market risk management, the Bank has developed policies, procedures and market risk limits that have been developed and incorporated in the Treasury Policy and Guidelines. The limits listed in the policy include open position limit for trading, dealer limit and counterparty limit.

In addition, the Bank has a treasury application system (e-treasury) which is an integrated system used by front office, middle office and back office functions. Through this application the Bank can conduct an integrated market risk measurement with daily transaction processing. In addition to monitoring the risk exposure of the instrument, monitoring of market risk limits and transaction limits will include the nominal transaction deal limit, cut loss limit and stop loss limit. Monitoring is done on a daily basis so as to accelerate the provision of up-to-date information that supports timely decision making by line and management officials, especially for instruments that fall under the trading classification.

Financial asset transactions designated as trading positions are permitted only within a specified period of time. The grouping of financial assets into the trading book portfolio is consistently applied by the Bank, and shall not transfer the trading book position to the banking book portfolio. The management of the banking book portfolio cannot be used for trading transactions in order to benefit from price differences in the short term. The banking book portfolio aims to be used for liquidity purposes or held to maturity.

Valuation of trading book is done by using quoted market price of the actively traded instrument. The market price reflects actual and routine transactions conducted fairly. The valuation based on market value is periodically validated to ensure consistency and fairness of the market price used. If the market price is not available because the instrument is not actively traded then fair value determination uses the price-to-model approach.

The evaluation of Market Risk positions is conducted routinely by the Board of Directors in the Asset & Liability Committee (ALCO) and Risk Management Committee meetings, as well as daily reports on Net Open Position and the Market Risk exposure report in Market Risk Profile.

The Bank carries out market risk measurements for periodic risk monitoring purposes as well as for capital adequacy calculations. In accordance with regulatory provisions through OJK Circular Letter Number 38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016, market risk calculation using the standardized method which must be calculated by individual banks, consists of interest rate risk, and exchange rate risk.

Tabel Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar
Market Risk Table Using Standard Method

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Jenis Risiko / Risk Type	31 Desember 2016 / December 31, 2016		31 Desember 2017 / December 31, 2017	
	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA
Risiko Suku bunga / Interest Risk				
a. Risiko Sepesifik / Spesific Risk	13.743	171.788	28.260	353.245
b. Risiko Umum / General Risk	10.408	130.100	3.539	44.238
Risiko Nilai Tukar / Foreign Exchannge Risk	2.740	34.250	1.058	13.225
Risiko Ekuitas / Equity Risk	-	-	-	-
Risiko Komoditas / Comodity Risk	-	-	-	-
Risiko Option / Option Risk	-	-	-	-
Total	26.891	366.138	32.857	410.708

C. RISIKO LIKUIDITAS

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berlikuiditas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Implementasi Risiko Likuiditas

Bank mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, serta dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal. Untuk mendukung pengelolaan likuiditas, Bank Ganesha menetapkan Kebijakan dan Pedoman Likuiditas yang mencakup manajemen likuiditas, pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan, sistem peringatan dini, proyeksi arus kas, profil maturitas, penetapan limit likuiditas dan rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*).

Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan kecukupan dana harian dalam memenuhi kewajiban pada kondisi normal maupun kondisi krisis secara tepat waktu dari berbagai sumber

C. LIQUIDITY RISK

Liquidity Risk is a risk due to the inability to meet the obligations due from cash flow sources and/or funding of high liquid assets that can be mortgaged, without disrupting the activities and financial condition of the bank.

Implementation of Liquidity Risk

Bank manages liquidity risk in order to fulfill every financial obligation that has been agreed in a timely manner, and is able to maintain an adequate and optimal level of liquidity. To support liquidity management, Bank Ganesha establishes Liquidity Policy and Guidelines covering liquidity management, optimum maintenance of liquidity reserves, funding strategy setting, early warning system, cash flow projection, maturity profile, liquidity limit setting and contingency funding plan.

The policy aims to ensure the adequacy of daily funds in meeting the obligations under normal conditions as well as the timely crisis conditions of the various sources of funds

dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi. Strategi pendanaan diutamakan berasal dari penghimpunan DPK yang memiliki struktur yang sehat dan *sustainable*.

Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi likuiditas yang aktual, hasil pengukuran dengan menggunakan rasio likuiditas dianalisis lebih mendalam dan dikaitkan dengan informasi kualitatif terkini sehingga menghasilkan kesimpulan yang wajar dan komprehensif. Alat pengukur risiko likuiditas yang digunakan adalah: proyeksi arus kas, profil maturitas, rasio likuiditas dan *stress test* risiko likuiditas.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan kewajiban dalam neraca serta tagihan dan kewajiban dalam rekening administratif, dalam skala waktu tertentu berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo. Profil maturitas dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2017:

available, including ensuring the availability of high quality liquid assets. The funding strategy is primarily derived from the collection of third party funds which have a healthy and sustainable structure.

To obtain an overview of the actual liquidity conditions, measurement results using the liquidity ratios are analyzed more in depth and associated with the latest qualitative information resulting in a reasonable and comprehensive conclusion. Liquidity risk measuring instruments used are: cash flow projections, maturity profiles, liquidity ratios and stress tests of liquidity risk.

The following table presents information on mapping of assets and liabilities in the balance sheet as well as receivables and liabilities in administrative accounts, on a certain time scale based on the remaining time to maturity. Maturity profile in Rupiah as of December 31, 2017:

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah
Table on Disclosure of Rupiah Maturity Profile

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Jenis Risiko / Risk Type	31 Desember 2016 / December 31, 2016					
	Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
		< 1 bulan / Month	> 1 s/d 3 bulan / Month	> 3 s/d 6 bulan / Month	> 6 bulan s.d 12 bulan / Month	> 12 bulan / Month
I. Neraca / Balance Sheet						
A. Aset / Assets						
Kas / Cash	85.239	85.239	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia / Current Accounts with Bank Indonesia	475.203	396.369	26.690	49.144	-	-
Penempatan pada bank lain / Current Account with Other Banks	40.960	40.960	-	-	-	-
Surat Berharga / Marketable Securities	764.387	-	625.861	25.000	30.043	83.483
Kredit yang diberikan / Loans	2.320.774	47.994	89.301	288.036	531.169	1.364.323
Tagihan lainnya / Other Receivables	25.528	25.528	-	-	-	-
Lain-lain / Others	-	122	-	-	-	-
Jumlah Aset / Total Asset	3.712.090	596.040	744.852	362.181	561.212	1.447.806

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Jenis Risiko / Risk Type	31 Desember 2016 / December 31, 2016					
	Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
		< 1 bulan / Month	> 1 s/d 3 bulan/ Month	> 3 s/d 6 bulan/ Month	> 6 bulan s.d 12 bulan/ Month	> 12 bulan / Month
B. Kewajiban / Liabilities						
Dana Pihak Ketiga / Third Party Fund	2.347.514	1.914.423	306.924	107.062	19.003	102
Kewajiban pada Bank Indonesia / Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
Kewajiban pada bank lain / Deposite from Other Banks	378.426	232.271	145.145	310	700	-
Surat Berharga yang Diterbitkan / Marketable Securites	-	-	-	-	-	-
Pinjaman yang Diterima / Borrowings	-	-	-	-	-	-
Kewajiban lainnya / Other Liabilities	13.699	13.699	-	-	-	-
Lain-lain / Others	-	-	-	-	-	-
Jumlah Kewajiban / Total Liabilities	2.739.639	2.160.394	452.069	107.372	19.703	102
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Net assets (Liabilities)	972.451	(1.564.354)	292.783	254.809	541.509	1.447.705
II. REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET						
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivables						
Komitmen / Commitment	-	-	-	-	-	-
Kontinjensi / Contingencies	-	-	-	-	-	-
Jumlah Aset / Total Asset	-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payable						
Komitmen / Commitment	246.781	1.250	35.598	70.286	139.648	-
Kontinjensi / Contingencies	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payable	246.781	1.250	35.598	70.286	139.648	-
Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Net Off Balance Sheet Receivable (Payable)	(246.781)	(1.250)	(35.598)	(70.286)	(139.648)	-
Selisih ((IA-IB)+(IIA-IIB)) / Net ((IA-IB) + (IIA -IIB))	725.669	(1.565.604)	257.185	184.523	401.860	1.447.705
Selisih Kumulatif / Cummulative Differences		(1.565.604)	(1.308.419)	(1.123.896)	(722.035)	725.669

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah
Table on Disclosure of Rupiah Maturity Profile

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Jenis Risiko / Risk Type	31 Desember 2017 / December 31, 2017					
	Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
		< 1 bulan / Month	> 1 s/d 3 bulan/ Month	> 3 s/d 6 bulan/ Month	> 6 bulan s.d 12 bulan/ Month	> 12 bulan / Month
I. Neraca / Balance Sheet						
A. Aset / Assets						
Kas / Cash	91.938	91.938	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia / Current accounts with Bank Indonesia	589.068	530.681	-	29.607	28.780	-
Penempatan pada bank lain / Current account with other banks	40.973	40.973	-	-	-	-
Surat Berharga / Marketable securities	462.792	-	379.302	-	9.869	73.620
Kredit yang diberikan / Loans	2.754.763	129.349	96.621	492.346	582.768	1.453.678
Tagihan lainnya / Other receivables	20.843	20.843	-	-	-	-
Lain-lain / Others	122	122	-	-	-	-
Jumlah Aset / Total Asset	3.960.499	813.906	475.924	521.953	621.418	1.527.298
B. Kewajiban / Liabilities						
Dana Pihak Ketiga / Third Party Fund	2.929.949	2.426.149	472.740	13.532	15.423	2.105
Kewajiban pada Bank Indonesia / Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
Kewajiban pada bank lain / Deposite from Other Banks	10.767	8.407	1.350	310	700	-
Surat Berharga yang Diterbitkan / Marketable Securites	-	-	-	-	-	-
Pinjaman yang Diterima / Borrowings	-	-	-	-	-	-
Kewajiban lainnya / Other Liabilities	4.830	4.830	-	-	-	-
Lain-lain / Others	-	-	-	-	-	-
Jumlah Kewajiban / Total Liabilities	2.945.546	2.439.386	474.090	13.842	2.105	2.105
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Net assets (liabilities)	1.014.952	(1.625.480)	1.834	508.110	605.295	1.525.193
II. REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET						
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivables						
Komitmen / Commitment	-	-	-	-	-	-
Kontinjensi / Contingencies	-	-	-	-	-	-
Jumlah Aset / Total Asset	-	-	-	-	-	-

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Jenis Risiko / Risk Type	31 Desember 2017 / December 31, 2017					
	Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
		< 1 bulan / Month	> 1 s/d 3 bulan/ Month	> 3 s/d 6 bulan / Month	> 6 bulan s.d 12 bulan/ Month	> 12 bulan / Month
B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payable						
Komitmen / Commitment	238.920	27.563	25.075	77.576	108.705	-
Kontinjensi / Contingencies	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Banlace Sheet Payable	238.920	27.563	25.075	77.576	108.705	-
Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Net Off Balance Sheet Receivable (Payable)	(238.920)	(27.563)	(25.075)	(77.576)	(108.705)	-
Selisih ((IA-IB)+(IIA-IIB)) / Net ((IA-IB) + (IIA -IIB))	776.033	(1.653.043)	(23.241)	430.534	496.590	1.525.193
Selisih Kumulatif / Cummulative Differences		(1.653.043)	(1.676.284)	(1.245.750)	(749.161)	776.033

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Valas
Table on Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Jenis Risiko / Risk Type	31 Desember 2016 / December 31, 2016					
	Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
		< 1 bulan / Month	> 1 s/d 3 bulan/ Month	> 3 s/d 6 bulan/ Month	> 6 bulan s.d 12 bulan/ Month	> 12 bulan / Month
I. Neraca / Balance Sheet						
A. Aset / Assets						
Kas / Cash	388	388	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia / Current Accounts with Bank Indonesia	49.277	49.277	-	-	-	-
Penempatan pada bank lain / Current Account with Other Banks	226.986	226.986	-	-	-	-
Surat Berharga / Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan / Loans	105.240	-	-	30.300	61.974	12.966
Tagihan lainnya / Other Receivables	251	251	-	-	-	-
Lain-lain / Others	-	-	-	-	-	-
Jumlah Aset / Total Asset	382.660	276.902	-	30.300	61.974	12.966

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Jenis Risiko / Risk Type	31 Desember 2016 / December 31, 2016					
	Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
		< 1 bulan / Month	> 1 s/d 3 bulan/ Month	> 3 s/d 6 bulan/ Month	> 6 bulan s.d 12 bulan/ Month	> 12 bulan / Month
B. Kewajiban / Liabilities						
Dana Pihak Ketiga / Third Party Fund	380.585	380.497	-	40	48	-
Kewajiban pada Bank Indonesia / Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
Kewajiban pada bank lain / Deposite from Other Banks	-	-	-	-	-	-
Surat Berharga yang Diterbitkan / Marketable securites	-	-	-	-	-	-
Pinjaman yang Diterima / Borrowings	-	-	-	-	-	-
Kewajiban lainnya / Other liabilities	75	75	-	-	-	-
Lain-lain / Others	-	-	-	-	-	-
Jumlah Kewajiban / Total Liabilities	380.660	380.572	-	40	48	-
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Net Assets (Liabilities)	1.482	(103.670)	-	30.259	61.926	12.966
II. REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET						
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivables						
Komitmen / Commitment	-	-	-	-	-	-
Kontinjensi / Contingencies	-	-	-	-	-	-
Jumlah Aset / Total Asset	-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payable						
Komitmen / Commitment	33.695	-	7.885	13	33.681	-
Kontinjensi / Contigencies	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payable	33.695	-	7.885	13	33.681	-
Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Net Off Balance Sheet Receivable (Payable)	(33.695)	-	(7.885)	(13)	(33.681)	-
Selisih ((IA-IB)+(IIA-IIB)) / Net ((IA-IB) + (IIA -IIB))	(32.213)	(103.670)	(7.885)	30.246	28.245	12.966
Selisih Kumulatif / Cummulative Differences		(103.670)	(103.539)	(73.424)	(45.179)	(32.213)

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Valas
Table on Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Jenis Risiko / Risk Type	31 Desember 2017 / December 31, 2017					
	Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
		< 1 bulan / Month	> 1 s/d 3 bulan/ Month	> 3 s/d 6 bulan/ Month	> 6 bulan s.d 12 bulan/ Month	> 12 bulan / Month
I. Neraca / Balance Sheet						
A. Aset / Assets						
Kas / Cash	465	465	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia / Current Accounts with Bank Indonesia	41.467	41.467	-	-	-	-
Penempatan pada bank lain / Current Account with Other Banks	265.643	265.643	-	-	-	-
Surat Berharga / Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan / Loans	148.169	62.411	-	48.861	20.351	16.546
Tagihan lainnya / Other Receivables	337	337	-	-	-	-
Lain-lain / Others	-	-	-	-	-	-
Jumlah Aset / Total Asset	456.082	370.323	-	48.861	20.351	16.546
B. Kewajiban / Liabilities						
Dana Pihak Ketiga / Third Party Fund	451.539	446.410	-	5.081	48	-
Kewajiban pada Bank Indonesia / Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
Kewajiban pada bank lain / Deposite from Other Banks	-	-	-	-	-	-
Surat Berharga yang Diterbitkan / Marketable Securites	-	-	-	-	-	-
Pinjaman yang Diterima / Borrowings	-	-	-	-	-	-
Kewajiban lainnya / Other Liabilities	27	27	-	-	-	-
Lain-lain / Others	-	-	-	-	-	-
Jumlah Kewajiban / Total Liabilities	451.566	446.436	-	5.081	48	-
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Net Assets (Liabilities)	4.516	(76.114)	-	43.780	20.303	16.546
II. REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET						
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivables						
Komitmen / Commitment	-	-	-	-	-	-
Kontinjensi / Contingencies	-	-	-	-	-	-
Jumlah Aset / Total Asset	-	-	-	-	-	-

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Jenis Risiko / Risk Type	31 Desember 2017 / December 31, 2017					
	Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
		< 1 bulan / Month	> 1 s/d 3 bulan/ Month	> 3 s/d 6 bulan/ Month	> 6 bulan s.d 12 bulan/ Month	> 12 bulan / Month
B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payable						
Komitmen / Commitment	41.005	19.540	7.885	12	13.568	-
Kontinjensi / Contingencies	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payable	41.005	19.540	7.885	12	13.568	-
Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Net Off Balance Sheet Receivable (Payable)	(41.005)	(19.540)	(7.885)	(12)	(13.568)	-
Selisih ((IA-IB)+(IIA-IIB)) / Net ((IA-IB) + (IIA -IIB))	(36.489)	(95.653)	(7.885)	43.768	6.736	16.546
Selisih Kumulatif / Cummulative Differences		(95.653)	(103.539)	(59.771)	(53.035)	(36.489)

***Liquidity Coverage Ratio* (LCR)**

LCR pada triwulan IV/2017 sebesar 111,36% (seratus sebelas koma tiga puluh enam persen), nilai ini masih diatas ketentuan OJK yang sebesar 100%. *Total High Quality Liquid Asset* (HQLA) Bank Ganesha sebesar Rp897.792.000.000,- (delapan ratus sembilan puluh tujuh miliar tujuh ratus sembilan puluh dua juta rupiah) yang kebanyakan ditempatkan dalam bentuk Surat Berharga Pemerintah, Bank Indonesia dan Korporasi yang mencapai Rp806.557.000.000,- (delapan ratus enam miliar lima ratus lima puluh tujuh juta rupiah) atau 89,84% (delapan puluh sembilan koma delapan puluh empat persen) dari total HQLA.

Nilai LCR Bank yang sesuai dengan ketentuan OJK mengindikasikan bahwa kondisi likuiditas Bank masih memadai dalam menjamin kelancaran usaha Bank saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas *(Liquidity Coverage Ratio*/LCR) posisi 31 Desember 2017:

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

The LCR in quarter IV of 2017 amounted to 111.36% (one hundred and eleven point thirty six percent). This value is still above the provisions of OJK regulation of 100%. Total High Quality Liquid Assets (HQLA) of Bank Ganesha amounted to Rp897,792,000,000. (eight hundred ninety seven billion seven hundred ninety two million Rupiah) is mostly placed in the form of Government Bonds, Bank Indonesia Certificates and Corporate Securities amounting to Rp806,557,000,000. (eight hundred six billion five hundred fifty seven million rupiah) or 89.84% (eighty nine point eighty four percent) of the total HQLA.

The Bank's LCR value in accordance with the provisions of OJK indicates that the Bank's liquidity condition is still sufficient in ensuring the smooth running of the Bank's current and future business.

The following table presents information on the obligation to meet the Liquidity Coverage Ratio (LCR) position as of December 31, 2017:

Laporan Perhitungan: Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Triwulanan
Calculation Report: The Obligation To Meet the Quarterly Liquidity Coverage Ratio (Liquidity Coverage Ratio) Quarterly

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Komponen / Component	31 Desember 2016 / December 31, 2016		31 Desember 2017 / December 31, 2017	
	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual / Outstanding value of obligation and commitment/ contractual claims value	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-offrate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*) / HQLA value after haircut, outstanding obligation and commitment times run-off rate or contractual claim value times inflow rate	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual / Outstanding value of obligation and commitment/ contractual claims value	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-offrate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*) / HQLA value after haircut, outstanding obligation and commitment times run-off rate or contractual claim value times inflow rate
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)				
Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		1.126.221		897.792
ARUS KAS KELUAR /CASH OUTFLOW				
Simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari / Deposits from individual customers and funding from the Micro and Small Enterprise Customers, consisting of:				
a. Simpanan / Pendanaan stabil / Stable Deposits /Funding	487.539	24.377	891.850	44.593
b. Simpanan / Pendanaan kurang stabil / Unstable Deposits / Funding	759.921	75.992	550.539	55.054
Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari / Funding from corporate customers, consisting of:				
a. Simpanan operasional / Deposits for operations	-	-	-	-
b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional/ Deposits for non-operations and/or other non-operating obligation	1.480.639	567.668	1.939.099	717.264
c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank / Securities in the form of bonds issued by banks	-	-	-	-

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Komponen / Component	31 Desember 2016 / December 31, 2016		31 Desember 2017 / December 31, 2017	
	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual / Outstanding value of obligation and commitment/ contractual claims value	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-offrate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*) / HQLA value after haircut, outstanding obligation and commitment times run-off rate or contractual claim value times inflow rate	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual / Outstanding value of obligation and commitment/ contractual claims value	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-offrate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*) / HQLA value after haircut, outstanding obligation and commitment times run-off rate or contractual claim value times inflow rate
Pendanaan dengan agunan / Secured funding		-		-
Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari / Other cash outflow (additional requirement), consisting of:	-	-	-	-
a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif / Cash outflow from derivative transaction	-	-	-	-
b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas / Cash outflow from the rising liquidity needs	-	-	-	-
c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan / Cash outflow from the loss of funding	-	-	-	-
d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas / Cash outflow from withdrawal of credit facility and liquidity facility commitments	280.476	28.048	242.489	24.249
e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana / Cash outflow from other contractual obligations related to fund distribution	-	-	-	-
f. Arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya / Cash outflow from other funding contingency obligation	-	-	-	-
g. Arus kas keluar kontraktual lainnya / Cash outflow from other contractual	-	-	-	-
TOTAL ARUS KAS KELUAR / CASH OUTFLOW	-	696.084	-	841.159

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Komponen / Component	31 Desember 2016 / December 31, 2016		31 Desember 2017 / December 31, 2017	
	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual / Outstanding value of obligation and commitment/ contractual claims value	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-offrate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*) / HQLA value after haircut, outstanding obligation and commitment times run-off rate or contractual claim value times inflow rate	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual / Outstanding value of obligation and commitment/ contractual claims value	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-offrate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*) / HQLA value after haircut, outstanding obligation and commitment times run-off rate or contractual claim value times inflow rate
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)				
Pinjaman dengan agunan / Secured lending	168.090	-	163.177	-
Tagihan berasal dari pihak lawan / Counterparty claims	406.460	216.822	68.876	34.925
Arus kas masuk lainnya / Other cash inflow	-	-	-	-
TOTAL ARUS KAS MASUK / CASH INFLOW		216.822		34.925
		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
Total HQLA		1.126.221		897.792
TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH/ NET CASH OUTFLOWS		479.263		806.234
LCR (%)		234.99%		111.36%

Keterangan / Description:
Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-offrate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA level 28 dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR / Adjusted values are measured after the imposition of haircut, run-off rate, and inflow rate as well as the maximum limit of HQLA components, eg. the maximum HQLA limit at Level 2B and HQLA at Level 2 as well as the maximum limit for cash inflow can be measured in the LCR.

D. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian-kejadian eksternal.

D. OPERATIONAL RISK

Operational risk is the risk of loss caused by the inadequacy and/or malfunction of internal processes, human error, system failure, or the presence of external events.

Implementasi Manajemen Risiko Operasional

Penerapan manajemen risiko operasional ditujukan untuk mengelola eksposur risiko operasional yang berpotensi menimbulkan kerugian finansial maupun non-finansial bagi Bank. Pengelolaan terhadap eksposur risiko operasional di Bank Ganesha juga mencakup pengelolaan terhadap eksposur risiko hukum, reputasi dan kepatuhan yang terdapat pada setiap proses bisnis dan aktivitas operasional.

Penerapan manajemen risiko operasional pada tahun 2017 diantaranya dilaksanakan dan dipantau melalui perangkat manajemen risiko operasional berupa *Operational Risk Self Assessment* (ORSA), *Loss Event Database* (LED), dan Implementasi *Business Continuity Management*. Upaya peningkatan pemahaman atas manajemen risiko difokuskan pada peningkatan budaya sadar risiko, *fraud awareness* dan sosialisasi/ pelatihan manajemen risiko yang terus dilakukan kepada seluruh karyawan, serta peningkatan kualitas pengendalian risiko pada setiap aktivitas operasional Bank Ganesha.

Dalam rangka perhitungan beban modal dan ATMR Operasional, saat ini Bank Ganesha menggunakan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) sesuai dengan ketentuan regulator, yaitu Surat Edaran OJK Nomor 24/SEOJK 3/2016 tanggal 14 Juli 2016 perihal Perhitungan ATMR untuk risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Berikut merupakan tabel beban modal dan ATMR risiko operasional dengan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) sesuai ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan tersebut diatas.

Implementation of Operational Risk Management

The implementation of operational risk management is aimed at managing the exposure of operational risks that have the potential to cause financial and non-financial losses to the Bank. The management of operational risk exposures at Bank Ganesha also includes management of exposures to legal risk, reputation risk and compliance risk in every business process and operational activities.

The implementation of operational risk management in 2017 is done and monitored through operational risk management tools such as Operational Risk Self-Assessment (ORSA), Loss Event Database (LED), and Business Continuity Management. Efforts to improve understanding of risk management are focused on improving risk awareness culture, continuous risk awareness and socialization/risk management training for all employees, as well as improving the quality of risk control in every operational activity of Bank Ganesha.

In order to calculate capital expense and risk weighted assets for operational risk, Bank Ganesha currently uses the Basic Indicator Approach (BIA) method in accordance with regulatory provisions, namely OJK Circular Letter Number 24/SEOJK 3/2016 dated July 14, 2016 on the Calculation of risk weighted assets for Operational Risk using the Basic Indicator Approach (PID).

The following is a table of capital expense and risk weighted assets for operational risk with the Basic Indicator Approach (BIA) method in accordance with the Financial Services Authority regulation above.

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional
Table on Disclosure of Quantitative Operational Risk

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Pendekatan Yang Digunakan / Approach	31 Desember 2016 / December 31, 2016		
	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) / Gross Income (average 3 years)	Beban Modal / Capital Charge	ATMR /RWA
Pendekatan Indikator Dasar / Basic Indicator Approach	106.261	15.939	199.239
Total	106.261	15.939	199.239

Pendekatan Yang Digunakan / Approach	31 Desember 2017 / December 31, 2017		
	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) / Gross Income (average 3 years)	Beban Modal / Capital Charge	ATMR /RWA
Pendekatan Indikator Dasar/ Basic Indicator Approach	128.679	19.302	241.274
Total	128.679	19.302	241.274

E. RISIKO HUKUM

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

E. LEGAL RISK

Legal Risk is the risk due to lawsuits and/or weakness of juridical aspects.

Implementasi Manajemen Risiko Hukum
Pengelolaan manajemen risiko hukum dilakukan oleh Bagian Legal di Kantor Pusat dengan bekerja sama dengan bagian Legal di Kantor Cabang yang memiliki *Legal Officer.*

Pengendalian risiko Hukum dilakukan melalui beberapa cara, mencakup:
a. Melakukan kajian terhadap peraturan perundang-undangan baik yang baru maupun yang sudah berlaku dan peristiwa peristiwa hukum aktual yang terjadi di lapangan untuk memastikan bahwa ketentuan internal bank tidak menyimpang dari ketentuan perundangan yang berlaku.

b. Memberikan advis/opini hukum atas Perjanjian Kerjasama (PKS)/*agreement* antara Bank dengan pihak lain, untuk melindungi kepentingan hukum Bank sebelum perjanjian/ *agreement* ditandatangani oleh pejabat Bank yang berwenang.

c. Setiap transaksi perbankan di Bank Ganesha yang meliputi operasional, perkreditan dan hubungan ketenagakerjaan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan didukung oleh dokumen hukum yang memadai.

Terhadap gugatan-gugatan yang muncul dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:
a. Berkoordinasi dengan unit kerja terkait dan *Legal Officer* di Kantor Cabang.

b. Memberikan pendampingan hukum sesuai dengan kewenangannya apabila terjadi kasus hukum dan memberikan konsultasi mengenai permasalahan hukum yang bersifat teknis.

c. Melakukan penanganan perkara di pengadilan.

d. Dalam hal adanya tuntutan hukum yang memiliki potensi kerugian sangat signifikan bagi bank dan atau adanya tuntutan hukum yang secara signifikan bisa berdampak negatif pada reputasi bank, maka sebagai *contingency plan* harus dilakukan tindakan untuk mengurangi risiko hukum, antara lain melalui penggunaan jasa pengacara dan melaporkan perkembangannya kepada Direksi.

e. Berkoordinasi dengan pihak ketiga: Kepolisian, Kejaksaan, BPN dalam rangka penanganan permasalahan.

Sebagai bagian dari pemantauan terhadap risiko hukum, bagian Legal Kantor Pusat berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko terkait dengan pelaporan profil risiko hukum kepada Direksi.

F. RISIKO KEPATUHAN
Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Implementasi Manajemen Risiko Kepatuhan
Perbankan merupakan suatu industri yang *highly regulated,* sehingga Bank senantiasa melakukan pemantauan atas kepatuhan terhadap ketentuan yang diterbitkan oleh regulator maupun instansi berwenang lainnya. Sanksi regulator terhadap pelanggaran ketentuan-ketentuan

Implementation of Legal Risk Management
Legal risk management is performed by the Legal Division at the Head Office in cooperation with the Legal section of the Branch Office which has a Legal Officer.

Legal risk control is conducted in several ways, including:
a. Reviewing new and existing laws and regulations and actual legal events occurring in the field to ensure that internal bank provisions do not deviate from applicable laws and regulations.

b. Providing legal advice/opinion on any cooperation agreement between the Bank and other parties, to protect the legal interest of the Bank before the agreement is signed by authorized Bank officers.

c. Every banking transaction at Bank Ganesha which includes operational, credit and employment relationship has been conducted in accordance with the provisions of applicable laws and regulations and supported by adequate legal documents.

The following efforts are made against lawsuits that arise:
a. Coordinate with related work units and the Legal Officer of the Branch Office.

b. Provide legal assistance in accordance with the authority in case of legal cases and provide consultation on legal issues of a technical nature.

c. Handling cases in court.

d. In the event of a lawsuit that has a significant potential loss to the bank and or any lawsuit that can significantly and adversely affect the bank's reputation, a contingency plan shall be made to mitigate legal risk, among others through the use of lawyer service and reporting the progress to the Board of Directors.

e. Coordinate with third parties: Police, Public Prosecutor, BPN in handling problems.

As part of the legal risk monitoring, the Head Office's Legal Section coordinates with the Risk Management Work Unit related to the reporting of legal risk profile to the Board of Directors.

F. COMPLIANCE RISK
Compliance risk is a risk due to the Bank's failure to comply with and/or not enforce applicable laws and regulations.

Implementation of Compliance Risk Management
Banking is a highly regulated industry, so the Bank constantly monitors compliance with regulations issued by regulators and other authorized institutions. Regulatory sanctions against violations of the regulations vary from forms of reprimands, sanctions/ penalties/fines, to the

dimaksud bervariasi dari bentuk teguran, sanksi/denda/ penalti, hingga pencabutan lisensi. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan pada seluruh aktivitas operasional bank.

Direktur Kepatuhan, melalui Satuan Kerja Kepatuhan merupakan kordinator risiko kepatuhan yang mengelola risiko kepatuhan di Bank. Selain itu, terdapat peran serta dari Satuan Kerja Manajemen Risiko, pemimpin unit kerja dalam memupuk budaya sadar risiko di seluruh unit kerja. Dalam memantau eksposur risiko kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko dalam menyusun laporan profil risiko kepatuhan melalui laporan Profil Risiko yang dilaporkan kepada Direksi.

Penerapan program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) telah dijalankan sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk mendukung hal tersebut, dilakukan sosialisasi pelaksanaan *Customer Due Diligence* (CDD) secara berkala. Hal tersebut ditujukan untuk meningkatkan *awareness* dan kepatuhan unit kerja operasional Bank Ganesha terhadap prosedur ini.

Disamping itu, Bank juga telah memiliki Kebijakan dan Standard Operational Procedure (SOP) terkait APU dan PPT untuk melindungi Bank dari sasaran tindak pidana pencucian uang dan terorisme. Hal ini juga didukung dengan telah diimplementasikannya sistem Anti Pencucian Uang untuk memantau transaksi yang mencurigakan, melalui laporan *Cash Transaction Report* (CTR) dan *Suspicious Transaction Report* (STR).

Selain itu, Satuan Kerja Kepatuhan terlibat dalam pemantauan kepatuhan untuk hal-hal terkait pemenuhan komitmen kepada regulator, penyesuaian kebijakan baru mengikuti perubahan ketentuan eksternal, ataupun hal-hal yang disyaratkan oleh regulator seperti perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan aktifitas baru.

G. RISIKO STRATEJIK
Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Implementasi Manajemen Risiko Stratejik
Dalam tata kelola manajemen risiko stratejik di Bank Ganesha, evaluasi risiko stratejik dilakukan Direksi secara berkala melalui forum yang membahas tentang strategi dan kebijakan risiko stratejik, antara lain Rapat Direksi, Rapat Komite Manajemen Risiko , dan *Branch Performance Review Meeting* yang digunakan untuk menyelaraskan strategi antar unit kerja.

Bank juga telah memiliki perencanaan bisnis yang disusun dalam Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*) dan Rencana Bisnis Bank (RBB). RBB dikaji kembali setiap tahun untuk disesuaikan dengan perubahan lingkungan usaha dan rencana perusahaan. Sementara itu, Rencana Jangka Panjang menjadi pedoman dalam melakukan perencanaan setiap tahun dan dapat direview apabila terjadi perubahan-perubahan yang signifikan terhadap lingkungan bisnis dan sumber daya perusahaan.

revocation of licenses. Compliance risk management is performed on all bank operational activities.

The Compliance Director, through the Compliance Work Unit is the compliance risk coordinator that manages compliance risk at the Bank. In addition, there is the participation of the Risk Management Work Unit, the work unit leader in fostering risk awareness culture throughout the work unit. In monitoring compliance risk exposure, the Compliance Work Unit coordinates with the Risk Management Work Unit in preparing a compliance risk profile report to be submitted to the Board of Directors.

The implementation of Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (CFT) program has been done in accordance with prevailing regulations. To support this matter, socialization is performed of Customer Due Diligence (CDD) periodically. This is aimed at improving the awareness and compliance of Bank Ganesha's operational work units to this procedure.

In addition, the Bank also has a Policy and Standard Operational Procedure (SOP) related to AML and CFT to protect the Bank from a target of money laundering and terrorism crime. This is also supported by the implementation of Anti-Money Laundering (AML) system to monitor suspicious transactions, through the Cash Transaction Report (CTR) and the Suspicious Transaction Report (STR).

In addition, the Compliance Work Unit is engaged in compliance monitoring of matters related to fulfillment of commitments to regulators, new policy adjustments following changes to external provisions, or those required by regulators such as planning, implementation and reporting of new activities.

G. STRATEGIC RISK
Strategic risk is the risk due to inaccuracy in taking and/ or execution of a strategic decision as well as failure in anticipating changes in the business environment.

Implementation of Strategic Risk Management
In strategic risk management governance at Bank Ganesha, strategic risk evaluation is conducted by the Board of Directors on a regular basis through forums that discuss strategic strategies and strategic risk, such as Board of Directors Meetings, Risk Management Committee Meetings, and Branch Performance Review Meetings that are used to align the inter-unit strategy work.

The Bank also has a business plan compiled as a Long Term Plan (Corporate Plan) and Bank Business Plan (RBB). RBB is reviewed annually to suit the changing business environment and the corporate plan. Meanwhile, the Long Term Plan is a guide in planning every year and can be reviewed in case of significant changes to the business environment and company resources.

Penetapan strategi yang tepat dalam pengembangan dan pemeliharaan TI, pengelolaan SDM, pengembangan produk baru, pengembangan layanan, perluasan jaringan dan penetrasi pasar sasaran, ditujukan agar Bank dapat mempertahankan daya saing sehingga menjaga kelangsungan usaha.

Budaya manajemen risiko stratejik tercermin dan terdokumentasi diantaranya melalui profil risiko. Pengukuran risiko stratejik antara lain dilakukan dengan menganalisis dan membandingkan eksposur risiko dengan limit yang ditetapkan, antara lain pencapaian aset, ekspansi pinjaman, dana pihak ketiga, dan effisiensi biaya. Penyusunan dan pelaksanaan tindak lanjut atas eksposur risiko yang signifikan, didokumentasikan dalam profil risiko dan disajikan dalam rapat Komite Manajemen Risiko.

H. RISIKO REPUTASI

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Implementasi Manajemen Risiko Reputasi

Fungsi pengendalian Risiko Reputasi dilakukan oleh bagian *Service Quality Management* (SQM). Bagian *Service Quality Manajement* berkoordinasi dengan satuan Kerja Manajemen risiko untuk menilai parameter risiko reputasi dan melaporkannya kepada Direksi.

Bank telah memiliki sistem dan prosedur pengaduan nasabah, dan dapat segera menindaklanjuti dan mengatasi adanya keluhan nasabah dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur Risiko Reputasi. Untuk mempercepat tanggapan atas pemberitaan dan komplain nasabah, maka unit kerja melaporkan setiap pemberitaan negatif kepada PIC Pengaduan Nasabah.

Pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis diatur dalam kebijakan Manajemen Kelangsungan Usaha yang bertujuan untuk meminimalkan dampak risiko reputasi pada saat terjadi situasi gangguan atau bencana. Dalam hal ini, Bank memiliki Tim Manajemen Krisis yang berperan penting saat terjadi gangguan atau bencana dan bertanggung jawab melakukan langkah-langkah yang perlu diambil termasuk pengelolaan risiko reputasi. Tim Manajemen Krisis dibentuk mulai dari Kantor Pusat hingga ke Kantor Cabang. Aspek yang harus diperhatikan dalam pengelolaan risiko reputasi saat krisis adalah menjaga kepercayaan nasabah, pemegang saham, dan masyarakat sekitar terhadap nama baik Bank.

Langkah yang dilakukan bank dalam manajemen risiko reputasi antara lain melalui komunikasi yang konsisten, dengan menjaga keterbukaan informasi dan transparansi kepada seluruh stakeholders, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan pihak media. Kedua hal tersebut dilakukan dalam rangka meminimalkan dan menangani keluhan dari stakeholders yang mengakibatkan timbulnya publikasi negatif terhadap Bank.

I. KONGLOMERASI KEUANGAN

Bank merupakan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) anggota konglomerasi keuangan kelompok usaha PT. Equity Development Investment Tbk. Entitas utama konglomerasi

The establishment of appropriate strategies in the development and maintenance of IT, human resource management, new product development, service development, network expansion and target market penetration, is aimed at the Bank to maintain its competitiveness thus sustaining business continuity.

A strategic risk management culture is reflected and documented through the risk profile. Strategic risk measurement, among others, is done by analyzing and comparing risk exposures with defined limits, including asset achievement, loan expansion, third party funds, and cost efficiency. The preparation and implementation of follow-up on significant risk exposures are documented in the risk profile and presented in the Risk Management Committee meetings.

H. REPUTATION RISK

Reputation risk is the risk due to the decreasing of stakeholder confidence level stemming from negative perceptions of the Bank.

Implementation of Reputation Risk Management

Reputation Risk control function is performed by the Service Quality Management (SQM) section. The Service Quality Management Unit coordinates with the Risk Management Work unit to assess the reputation risk parameters and report them to the Board of Directors.

The Bank has customer complaints systems and procedures, and can promptly follow up and resolve any customer complaints and lawsuits that may increase Reputation risk exposure. To expedite responses to customers' complaints and reporting, the work unit reports any negative reporting to the PIC of Customer Complaints.

The reputation risk management in times of crisis is governed by a Business Continuity Management policy which aims to minimize the impact of reputation risk in the event of disturbance or disaster. In this regard, the Bank has a Crisis Management Team that plays an important role in the event of disturbance or disaster and is responsible for taking appropriate steps including the management of reputation risk. Crisis Management Teams are formed from the Head Office to the Branch Offices. The aspects to be considered in managing reputation risk during a crisis are maintaining the trust of customers, shareholders, and the surrounding community against the good name of the Bank.

The steps taken by the Bank in reputation risk management are, among others, through consistent communication by maintaining information disclosure and transparency to all stakeholders, as well as establishing a harmonious relationship with the media. Both of these are conducted in order to minimize and deal with complaints from stakeholders resulting in negative publication on the Bank.

I. FINANCIAL CONGLOMERATE

The Bank is a Financial Services Institution (LJK) and a member of the financial conglomerate of PT. Equity Development Investment Tbk. The Main Entity of PT. Equity evelopment

Keuangan kelompok usaha PT. Equity Development Investment Tbk adalah PT Equity Life Indonesia.

Sistem Pengendalian Internal

Bank memiliki mekanisme pengawasan yang berkesinambungan dalam bentuk Sistem Pengendalian Internal (SPI). Sistem ini dirancang dirancang mampu memberikan keyakinan yang memadai guna menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank, menjamin tersedianya laporan yang akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak kerugian keuangan, penyimpangan termasuk kecurangan (*fraud*), dan pelanggaran aspek kehati-hatian, serta meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

Penerapan SPI dilakukan melalui pendekatan pertahanan berlapis (*three lines of defense*), dengan masing-masing lini bekerja secara independen sebagai berikut:

1. Lini pertama, adalah peran dari pada pemilik risiko (unit bisnis) sebagai *first line of defense* dalam fungsinya mengelola aspek internal control di unit kerjanya;
2. Lini kedua, Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama Satuan Kerja Kepatuhan melakukan pendefinisian, pernyempurnaan dan pemeliharaan metodologi pengelolaan risiko, memastikan kecukupan mitigasi risiko, kebijakan dan prosedur, serta melakukan koordinasi/fasilitasi dari aktivitas pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh;
3. Lini ketiga, Auditor Internal akan memastikan secara independen bahwa semua risiko residual telah dikelola sesuai dengan toleransi risiko yang telah disetujui.

Kesesuaian Sistem Pengendalian Internal dengan COSO

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang tidak terpisahkan dari aktivitas bisnis yang berkelanjutan. Untuk mendukung hal ini, COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) sebagai Komisi Internasional yang dibentuk untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab penggelapan dan membuat rekomendasi untuk meminimalisasi kejadian tersebut, menetapkan suatu kerangka kerja (*framework*). COSO *framework* telah menjadi acuan perusahaan publik sebagai model *best practices* pengendalian internal.

Standar acuan kerja pelaksanaan pengendalian internal Bank telah mengacu pada COSO *framework* yang meliputi:

1. *Control Environment;*
2. *Risk Assessment;*
3. *Control Activities;*
4. *Information & Communication;*
5. *Monitoring Activities.*

Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menyediakan arahan bagi organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian dari orang-orang yang ada di dalam organisasi tersebut. Beberapa faktor yang berpengaruh di dalam lingkungan pengendalian antara lain integritas dan nilai etik, serta komitmen terhadap kompetensi.

Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko adalah identifikasi terhadap risiko melalui analisis yang relevan dan dijadikan dasar untuk perencanaan pengelolaan risiko.

Investment Tbk financial conglomerate business group is PT Equity Life Indonesia.

Internal Control System

The Bank has a continuous monitoring mechanism in the form of Internal Control System (SPI). The system is designed to provide sufficient confidence to safeguard and secure the Bank's assets, ensure the availability of accurate reports, improve compliance with prevailing regulations, reduce the impact of financial losses, irregularities including fraud, and prudential aspect violations, organizational effectiveness and improve cost efficiency.

The application of Internal Control System is done through a three lines of defense approach, with each line working independently as follows:

1. First line, is the role of the owner of risk (business unit) as first line of defense in its function to manage internal control aspects in its work unit;
2. Second line, the Risk Management Work Unit and the Compliance Work Unit define, refine and maintain methodologies for risk management, ensure the adequacy of risk mitigation, policies and procedures, and coordinate/facilitate the overall operational risk management activities;
3. Third line, the Internal Auditor will ensure independently that all residual risks have been managed in accordance with the approved risk tolerance.

Conformity of Internal Control System with COSO

Internal control is an inseparable process of sustainable business activities. To support this, the COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) as the International Commission established to identify the causes of embezzlement and make recommendations to minimize the event, established a framework. COSO framework has become the reference of public companies as a model of internal control best practices

The standards for the implementation of the Bank's internal control have been referred to the COSO framework which includes:

1. Control Environment;
2. Risk Assessment;
3. Control Activities;
4. Information & Communication;
5. Monitoring Activities.

Control Environment

The control environment provides direction for the organization and influences the control awareness of the people within the organization. Some influential factors in the control environment include integrity and ethical values, as well as commitment to competence.

Risk Assessment

Risk assessment is the identification of risks through relevant analysis and the basis for risk management planning.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan. Aktivitas pengendalian diantaranya melakukan kaji ulang terhadap kinerja, pengelolaan informasi dan pemisahan tugas.

Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi yang relevan dalam pelaporan keuangan yang meliputi sistem akuntansi yang berisi metode untuk mengidentifikasikan, menggabungkan, menganalisis, meng-klasifikasi, mencatat dan melaporkan transaksi, serta menjaga akuntabilitas aset dan kewajiban. Komunikasi meliputi pe-nyediaan deskripsi tugas individu dan tanggung jawab berkaitan dengan struktur pengendalian intern dalam pelaporan keuangan.

Pemantauan

Suatu proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu yang dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, serta evaluasi secara terpisah. Pelaksanaan komponen-komponen di atas bertujuan agar dapat terwujudnya hal-hal sebagai berikut :

1. Mendapatkan kepastian dipatuhinya seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam seluruh kegiatan operasional.
2. Memastikan tersedianya informasi keuangan dan non keuangan yang akurat, lengkap dan tepat waktu bagi pihak internal dan eksternal.
3. Mendapatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha Bank.
4. Mencegah penyimpangan termasuk kecurangan/*fraud*.

Pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pengendalian intern terdiri dari :

1. Unit kerja yang melakukan aktivitas bisnis dan operasional.
2. Unit kerja yang melakukan pengawasan fungsional (SKMR, SKK, Pembuat Kebijakan dan Prosedur).
3. Unit kerja yang melakukan *assurance* terdiri dari internal dan eksternal auditor.

Divisi Audit Internal merupakan bagian dari Sistem Pengendalian Intern yang melakukan fungsi pengawasan atas monitoring sistem pengendalian intern.

Control Activities

Control activities are policies and procedures helping to ensure that management directives are implemented. These activities help ensure that actions are needed to mitigate risks in achieving goals. Control activities include reviewing performance, information management and task separation.

Information and Communication

Relevant information systems in financial reporting include accounting systems that contain methods for identifying, combining, analyzing, classifying, recording and reporting transactions, and maintaining asset and liability accountability. Communication includes the provision of individual job descriptions and responsibilities related to internal control structure in financial reporting.

Monitoring

A process that determines the quality of internal control performance over time carried out through ongoing activities, as well as separate evaluations. The implementation of the above components aims to achieve the following matters:

1. Obtain certainty of compliance with all applicable laws and regulations in all operational activities.
2. Ensuring the availability of accurate, complete and timely financial and non-financial information for internal and external parties.
3. Obtain efficiency and effectiveness of the Bank's business activities
4. Prevent irregularities including cheating/fraud.

The parties involved in the internal control system consist of:

1. Work unit that conducts business and operational activities.
2. Work unit that performs functional supervision (SKMR, SKK, Policymaker and Procedure).
3. Work unit that performs assurance consisting of internal and external auditors.

Internal Audit Division is part of the Internal Control System that performs supervisory function on internal control system monitoring.

J. MANAJEMEN *ANTI-FRAUD*

Manajemen bertanggung jawab atas efektivitas pengendalian *fraud*, sehingga diperlukan pemahaman yang tepat dan menyeluruh tentang *fraud* oleh manajemen agar dapat memberikan arahan dan menumbuhkan kesadaran untuk pengendalian risiko *fraud* pada Bank.

Seluruh karyawan wajib untuk bertindak secara jujur, memiliki integritas serta profesionalisme yang tinggi untuk ikut berperan secara aktif melindungi, menjaga aset, dana nasabah, dan kepentingan pemangku kepentingan, dengan mematuhi seluruh ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dan diharapkan berperan aktif dalam mencegah terjadinya *fraud* antara lain dengan menyampaikan pengaduan/memberikan informasi adanya (indikasi) peristiwa *fraud* (*whistleblowing*). Untuk menangani penerapan strategi *anti-fraud* yang efektif dalam organisasi, Bank telah membentuk Komite *Anti Fraud*.

J. ANTI-FRAUD MANAGEMENT

The Management is responsible for the effectiveness of fraud control, so that proper and comprehensive understanding of fraud by management is required in order to provide guidance and awareness raising for fraud risk control at the Bank.

All employees are obliged to act honestly, have high integrity and professionalism to actively participate in protecting, maintaining assets, customer funds, and stakeholder interests, in compliance with all internal rules, and applicable laws and regulations. All employees are also expected to play an active role in preventing fraud, among others, by submitting complaints/provide information of (indication) fraud events (whistleblowing). To handle the effective implementation of anti-fraud strategy within the organization, the Bank has established an Anti-Fraud Committee.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, hal ini tertuang dalam Kebijakan Perkreditan Bank, Pedoman Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Kebijakan Batas Wewenang Kredit.

Penerapan penyediaan dana oleh Bank kepada pihak terkait dan atau penyediaan dana besar telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit, memperhatikan prinsip kehati-hatian maupun perundang-undangan yang berlaku. Atas penerapan ini juga telah disampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara berkala.

Per tanggal 31 Desember 2017, penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur/grup inti sebagai berikut :

Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures

The Bank already has policies, systems and procedures for the provision of funds to related parties and large exposures as contained in the Bank Loan Policy, LLL Guidelines and Credit Limit Authority Policy.

The application of the provision of funds by the Bank to related parties and or large exposures has complied with the Bank Indonesia regulation on Legal Lending Limit, taking into account prudential principles and prevailing laws and regulations. A report on the application has been submitted to the Financial Services Authority periodically.

As of December 31, 2017, provision of funds to related parties and core debtors/groups are as follows:

Penyediaan Dana / Fund Provision	Jumlah / Total	
	Debitur / Debitor	Nominal (Juta Rupiah) / Nominal (Rupiah Million)
Kepada Pihak Terkait / To the Related Party	5	80.888
Kepada Debitur Inti / To the Core Debtor:		
a. Individu / Individual	18	1.276.310,96
b. Grup / Group	7	859.463,41

Rencana Strategis Bank

1. Rencana Jangka Panjang

Bank telah menetapkan strategi jangka panjang sesuai dengan Visi dan Misi yaitu "Menjadi Bank terbaik di kelasnya dengan menyediakan produk yang handal dan inovatif melalui pelayanan prima". Strategi jangka panjang Bank mencakup beberapa bidang yang menjadi fokus dalam mencapai target Bank dan menjadi acuan Bank dalam menerapkan strategi di seluruh lini.

Arah kebijakan Bank yaitu :

a. Mengembangkan berbagai inovatif inisiatif sesuai dengan enam fokus yang terdapat pada Pilar Strategi dan Formulasi 2020 demi mencapai aspirasi menjadi *Everyday Bank* di tahun 2020.
b. Pengembangan SDM, Teknologi Informasi dan Organisasi.
c. Peningkatan kinerja keuangan melalui pelaksanaan fungsi Bank sebagai intermediasi keuangan berlandaskan prinsip kehati-hatian.

Langkah-langkah strategis yang akan ditempuh dalam melaksanakan arah kebijakan tersebut yaitu :

a. Memusatkan fokus pada nasabah guna menyediakan

Bank Strategic Plan

1. Long Term Plan

The Bank has established a long-term strategy in line with the Vision and Mission of "Being the best Bank in its class by providing reliable and innovative products through excellent service". The Bank's long-term strategy includes several areas of focus in achieving its target and becoming a reference for the Bank in implementing strategies across all lines.

The policy directions of the Bank are:

a. The development of innovative initiatives is in line with the six focuses contained in the Pillar on Strategy and Formulation 2020 to achieve the aspirations of becoming the Everyday Bank by 2020.
b. Human Resource Development, Information Technology and Organization.
c. Improved financial performance through the implementation of the Bank's function as a financial intermediary based on prudential principles.

Strategic steps to be taken in implementing the policy direction are:

a. Focused on customers to provide customer centered

produk dan layanan yang bersifat *customer centric* dan melakukan pendekatan secara strategis dalam rangka penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran kredit.

b. Melakukan optimalisasi berkelanjutan pada jaringan kantor cabang konvensional dan memperkuat kanal elektronik (*e-Channel*).

c. Mengembangkan berbagai inisiatif untuk melakukan otomatisasi guna mengurangi proses-proses yang dilakukan secara manual demi meningkatkan *Service Level Agreement* (SLA), kualitas proses, produktivitas dan efisiensi.

d. Mengembangkan produk dan jasa, khususnya dengan mendayagunakan kerja sama dengan berbagai mitra strategis dan bisnis model yang berbasis teknologi dan *highly scalable*. Salah satu fokus pengembangan utama adalah pengembangan produk dan layanan pembayaran (*payment*) transaksi, pembelian (*purchase*) dan gaya hidup (*lifestyle*) yang memberikan solusi finansial kepada nasabah yang aman, nyaman dan mudah.

e. Melakukan eksplorasi inisiatif sinergi khususnya dengan berbagai mitra strategis, termasuk penyedia produk dan jasa yang terkemuka dalam bidangnya.

f. Meningkatkan upaya untuk mendapatkan dan mengembangkan SDM Bank yang berkualitas untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

g. Meningkatkan kualitas dan kecukupan sistem informasi dan teknologi demi mendukung strategi bisnis.

h. Mengembangkan organisasi Bank menjadi lebih efektif dan efisien yang selaras dengan Visi dan Misi.

products and services and strategically approach the collection of public funds and lending.

b. Perform continuous optimization on conventional branch network and strengthen electronic channels (e-Channel).

c. Develop various initiatives to automate in order to reduce manual process to improve Service Level Agreement (SLA), process quality, productivity and efficiency.

d. Develop products and services, particularly by leveraging collaboration with strategic partners and business models based on technology that is highly scalable. One of the main focuses is the development of payment products and transactions, purchases and lifestyles that provide financial solutions to customers that are safe, comfortable and easy.

e. Exploring synergy initiatives particularly with various strategic partners, including leading providers of products and services in their fields.

f. Enhance efforts to acquire and develop qualified human resources to support business growth.

g. Improve the quality and adequacy of information systems and technology to support business strategy.

h. Developing the Bank's organization to be more effective and efficient in harmony with the Vision and Mission.

2. Rencana Jangka Pendek dan Menengah (*Business Plan*)

Bank telah menyusun Rencana Bisnis Tahun 2018-2020 dan disampaikan ke Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan. Seluruh karyawan dan Manajemen Bank berkomitmen untuk bekerja keras dengan lebih baik lagi demi mencapai rencana dan program yang telah disepakati yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank Ganesha periode 2018 – 2020.

Target Jangka Pendek Bank adalah :
a. Target peningkatan fungsi intermediasi.
b. Target peningkatan kompetensi dan kecukupan jumlah SDM.
c. Target penurunan tingkat NPL dan AYDA.

Target Jangka Menengah Bank adalah :
a. Target perbaikan pengembangan kredit berdasarkan kategori portfolio.
b. Terselenggaranya tata kelola bank yang baik dengan mengacu pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), dengan berupaya meningkatkan prinsip kehati-hatian serta mengambil langkah-langkah perbaikan yang efektif.

2. Short and Medium Term Plan (Business Plan)

The Bank has drawn up a Business Plan for 2018-2020 and submitted it to Bank Indonesia in accordance with the regulations. All employees and Management of the Bank are committed to work hard and better to achieve the agreed plans and programs contained in the Business Plan for the period 2018-2020.

The Bank's Short-Term Target is as follows:
a. Target for improvement of intermediary function.
b. Target for increase in competence and adequacy of the number of human resources.
c. Target for decrease of NPL and AYDA levels.

The Bank's Medium Term Target is as follows:
a. Target for improvement of credit development based on portfolio category.
b. The implementation of good governance of the Bank with reference to the principles of Good Corporate Governance (GCG), by striving to improve prudential principles and take effective remedial measures.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan

Bank telah mentransparansikan kondisi keuangan dan non keuangan dengan menyusun, menyajikan dan menyampaikannya kepada Bank Indonesia dan *stakeholder* sesuai ketentuan yang berlaku, dan menyajikan laporan tersebut di dalam situs Bank (www.bankganesha.co.id).

Transparency of Financial and Non-Financial Conditions

The Bank has made transparent its financial and non-financial conditions by preparing, presenting and submitting reports to Bank Indonesia and the stakeholders in accordance with prevailing regulations, and publish them on the Bank's website (www.bankganesha.co.id).

1. Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Seluruh Direksi tidak mempunyai kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih pada Bank dan perusahaan lain di dalam dan di luar negeri.

2. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Semua anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak ada yang memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan atau pemegang saham pengendali Bank dan/atau termasuk Pemegang Saham Pengendali Bank.

3. *Shares Option*

Sesuai Surat Keputusan Direksi Nomor 006/SKDIR/II/16 tanggal 11 Februari 2016 tentang Program Pemberian Saham Penghargaan untuk Karyawan, telah ditetapkan bahwa perusahaan memberikan program kepemikian saham dalam bentuk alokasi saham untuk karyawan atau *Employee Stock Allocation* (ESA).

Dalam Surat Keputusan Direksi tersebut diatas dijelaskan mengenai hal-hal berikut ini:

Jumlah :
- Sebanyak-banyaknya 10% dari total saham yang diterbitkan saat penawaran umum perdana saham (IPO).
- Masing-masing karyawan mendapat jatah sebanyak 2000 lembar saham.

Jangka waktu:
- Tidak dapat ikut serta dalam transaksi di Bursa Efek hingga 2 (dua) tahun sejak tanggal pencatatan saham perdana (12 Mei 2016 – 12 Mei 2018).

Persyaratan:
- Karyawan tetap dengan masa kerja 1 (satu) tahun tercatat per 31 Januari 2016.
- Karyawan tidak sedang dalam proses pengunduran diri dan terkena sanksi administratif. Harga *exercise*: tidak ada

4. Rasio gaji tertinggi dan terendah

Per 31 Desember 2017, rasio gaji tertinggi dan terendah per bulan dalam skala perbandingan sebagai berikut :

1. Share ownership of members of the Board of Commissioners and Board of Directors

All Directors have no share ownership interest of 5% or more in other Banks and other companies in the country and abroad.

2. Financial and family relationships of members of the Board of Commissioners and Board of Directo

All members of the Board of Commissioners and Board of Directors have no financial relationship and family relationship with other members of the Board of Commissioners, other members of the Board of Directors and or the controlling shareholders of the Bank and/or including the Controlling Shareholders of the Bank.

3. Shares Option

In accordance with Board of Directors Decree Number 006/SKDIR/II/16 dated February 11, 2016 on Employee Award Granting Program, it has been determined that the company provides such shareholding program in the form of share allocation for employees or Employee Stock Allocation (ESA).

The Board of Directors Decree mentioned above explains the following:

Total Number:
- As much as 10% of the total shares issued during the initial public offering of shares (IPO).
- Each employee gets an allotment of 2000 shares.

Time period:
- May not participate in transactions on the Stock Exchange up to 2 (two) years from the date of listing of the shares (May 12, 2016 - May 12, 2018).

Requirements:
- A permanent employee with 1 (one) year employment period as of January 31, 2016.
- The employee is not in the process of resigning and subject to administrative sanctions. Exercise price: none

4. Highest and Lowest Salary Ratio

As of December 31, 2017, the highest and lowest salary ratio per month by comparison scale is as follows:

Keterangan / Description	Rasio / Ratio
Gaji Pegawai yang tertinggi dan terendah / Highest and lowest Employee Salary	21,83 : 1
Gaji Direksi yang tertinggi dan terendah / Highest and lowest Director's salary	4,11 : 1
Gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah / Highest and lowest Commissioner's salary	2,33 : 1
Gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi / Highest Director's salary and highest employee's salary	4,86 : 1

5. Penyimpangan Internal
Tidak ada *internal fraud* bernilai lebih dari Rp100.000.000. (seratus juta rupiah) yang terjadi selama tahun 2017.

5. Internal Deviation
No internal fraud worth more than Rp100,000,000. (one hundred million rupiah) incurred during 2017.

6. Permasalahan Hukum
Permasalahan hukum yang terjadi selama tahun 2017 sebagai berikut :

6.Legal Issues
Legal issues that occurred during 2017 are as follows:

Permasalahan Hukum / Legal Case	Total	
	Perdata / Civil	Pidana / Crime
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) / Completed (having a fixed legal force)	-	-
Dalam proses penyelesaian / In the process of completion	5	-
Jumlah / Total	5	-

7. Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan
Selama Tahun 2017, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Untuk mendukung penerapan benturan kepentingan, Bank telah menetapkan Pedoman Intern Nomor MNJ/014-BEK perihal Pedoman Benturan Kepentingan, dan juga ditetapkannya Kode Etik Bank Ganesha yang menjabarkan prinsip dasar prilaku pribadi dan profesional seluruh jajaran yang ada di Bank dalam bersikap dan berprilaku yang sesuai dengan standar etika perbankan.

7. Transactions Containing Conflict of Interest
During 2017, there were no transactions containing conflicts of interest. To support the handling of conflicts of interest, the Bank has stipulated Internal Guideline Number MNJ/014-BEK on Conflict of Interest Guidelines, and also established the Code of Ethics which outlines the basic principles of personal and professional conduct of all levels at the Bank in behaving in accordance with banking ethical standards.

8. *Buy Back Shares* dan/atau *Buy Back* obligasi Bank
Pada tahun 2017 tidak terdapat *buy back shares* dan/atau *buy back* obligasi bank.

8. Buy Back Shares and/or Buy Back Bank Bonds
There were no buy back shares and/or Buy Back Bank Bonds by the Bank in 2017.

9. Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial Politik
Bank tidak memberikan dana untuk kegiatan politik. Pemberian dana untuk kegiatan sosial selama Tahun 2017 adalah sebagai berikut :

9. Funding for Social Political Activities
Bank does not provide funds for political activities. Funding for social activities during 2017 is as follows:

Jenis Kegiatan / Type of Activity	Penerima Dana / Beneficiary	Jumlah Dana (Rp) / Total Fund (Rp)
Kegiatan Donor darah di Wisma Hayam Wuruk pada tanggal 18 Mei 2017 / Blood Donor activity at Wisma Hayam Wuruk on May 18, 2017	PMI	5.000.000
Sumbangan acara keagamaan / Donations of religious events	Pemberian Hewan Kurban untuk Mesjid Jami – Batu Ceper Jakarta	8.000.000
Kegiatan Donor darah di Wisma Hayam Wuruk pada tanggal 7 September 2017 / Blood Donor activity at Wisma Hayam Wuruk on September 7, 2017	PMI	5.000.000
Jumlah / Total		18.000.000

Perkara Penting
Important Case

Permasalahan hukum yang dihadapi Bank tidak berdampak signifikan terhadap operasional Bank, dimana selama periode tahun 2017 terdapat 5 (lima) perkara yang masih dalam proses penyelesaian. Permasalahan hukum tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan bagi kegiatan bisnis Perseroan.

The legal issues faced by the Bank have no significant impact on the Bank's operations, which during the period of 2017 there are 5 (five) issues that are still in the process of settlement. These legal issues have no significant impact on the Company's business activities.

Kode Etik
Code of Ethics

Kode Etik merupakan wujud komitmen dalam rangka meningkatkan kinerja serta mewujudkan Visi dan Misi Bank. Sebagai sebuah upaya mencapai standar *Good Corporate Governance*, kode etik merupakan prinsip dasar pribadi dan profesional seluruh jajaran yang ada di Bank dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan standar etika perbankan.

Code of Ethics is a manifestation of commitment in order to improve performance and realize the Vision and Mission of the Bank. As an effort to achieve Good Corporate Governance standards, the Code of Ethics is the personal and professional basic principle of all levels in the Bank in behaving in accordance with banking ethical standards.

Pokok-pokok Kode Etik
Kode etik Bank terdiri atas tiga pokok yang wajib diterapkan oleh tiap karyawan, meliputi:
1. Melaksanakan budaya kepatuhan;
2. Menghindari terjadinya benturan kepentingan atau kemungkinan munculnya benturan kepentingan; dan
3. Menjaga kerahasiaan informasi bisnis Bank dan informasi yang berkaitan dengan pihak yang mempunyai hubungan bisnis dengan Bank.

Code of Ethics Principles
The Bank's Code of Ethics consists of three subjects that each employee must adopt, including:
1. Implement a compliance culture;
2. Avoidance of conflict of interest or possible conflict of interest; and
3. Maintain the confidentiality of the Bank's business information and information relating to parties having business relationships with the Bank.

Bentuk Sosialisasi Kode Etik
Seluruh karyawan telah diperkenalkan pokok-pokok kode etik di setiap tingkat organisasi. Kode etik juga telah diperkenalkan kepada tiap karyawan baru melalui program orientasi kerja. Seluruh jajaran yang ada di Bank telah memahami kode etik yang berlaku dan berkomitmen untuk melaksanakan tiap aspek dalam kode etik dengan menandatangani pernyataan kepatuhan atas kode etik.

Socialization of the Code of Ethics
All employees have been introduced to the subject matter of ethics at every level of the organization. The code of ethics has also been introduced to each new employee through a work orientation program. All levels within the Bank have understood the prevailing code of ethics and are committed to implementing every aspect of the code by signing a compliance statement on the code of ethics.

Sanksi Pelanggaran Kode Etik
Bank menganggap pelanggaran terhadap kode etik merupakan hal yang tidak dibenarkan dan akan ditindak serta dapat mengakibatkan tindakan indisipliner. Sanksi terhadap pelanggaran kode etik mengikuti peraturan perusahaan ataupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sanctions of Code of Ethics Violations
The Bank considers any violation of the code of ethics unlawful and shall be dealt with and may result in disciplinary action. The sanctions against violations of the code of ethics follow company regulations or any applicable laws and regulations.

Budaya Perusahaan
Kode Etik Bank telah mengintegrasikan budaya perusahaan dalam penerapannya. Budaya perusahaan terangkum dalam 4 (empat) pokok nilai, yaitu:

Corporate Culture
The Bank has integrated the corporate culture into its application. Corporate culture is summarized in 4 (four) principal values, namely:

Best
Berusaha untuk unggul dan menjadi yang terbaik dalam bidangnya.

Best
Striving to excel and be the best in the field.

Growth
Selalu meningkatkan kompetensi dan perbaikan untuk menciptakan inovasi yang berkesinambungan.

Growth
Always improve competencies and improvements to create sustainable innovation.

Teamwork
Menghargai perbedaan antar tim dan memacu kinerja melalui kerjasama tim yang solid.

Goal
Berorientasi pada tujuan bersama dan pencapaian target yang maksimal.

Teamwork
Appreciate the differences between the parties and boost performance through solid teamwork.

Goal
Oriented to common goals and maximum target achievement.

Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System

Manajemen Bank berkomitmen menjalankan pengelolaan secara profesional dalam koridor GCG. Untuk itu terdapat kewajiban bagi seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan pegawai untuk bertindak secara jujur, memiliki integritas, dan bersikap profesional. Selain itu, Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh pegawai diwajibkan untuk berperan aktif melindungi dan menjaga aset Bank serta dana nasabah dengan mematuhi seluruh ketentuan internal dan eksternal.

The Management of the Bank is committed to performing professional management in the GCG corridors. Therefore, there is an obligation of all members of the Board of Commissioners, Board of Directors and employees to act honestly, have integrity and be professional. In addition, the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees are required to play an active role in protecting and maintaining the Bank's assets and customer funds by complying with all internal and external requirements.

Pengungkapan dugaan pelanggaran atau pengungkapan dugaan perbuatan yang melawan hukum dimungkinkan melalui mekanisme pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*). Hal-hal yang menjadi dasar acuan adalah dugaan pelanggaran dalam bentuk perbuatan tidak etis/tidak bermoral, atau dugaan perbuatan lain yang dapat merugikan Bank yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan Bank, sehingga dapat diambil tindakan atas dugaan pelanggaran tersebut. Pengungkapan tersebut dilakukan secara rahasia (*confidential*).

Disclosure of alleged violations or disclosure of alleged unlawful acts is possible through whistleblowing mechanisms. The matters of reference shall be alleged violations in the form of unethical/immoral conduct, or allegations of other acts which may be detrimental to the Bank committed by an employee or an officer of the Bank, so that action may be taken against the alleged offense. Disclosure is done in a confidential manner.

Pelaporan disampaikan sesegera mungkin setelah pelapor (*whistleblower*) meyakini kebenaran terjadinya pelanggaran yang diketahui dan disampaikan tidak lebih dari 3 (tiga) bulan setelah pelanggaran diketahui, dengan disertai dukungan bukti yang kuat.

Reporting shall be submitted as soon as possible after the whistleblower believes that the truth of the violation is known and delivered no later than 3 (three) months after the violation is known, accompanied by strong evidence support.

Sarana Penyampaian Pelaporan
Pelaporan secara tertulis dapat disampaikan melalui surat elektronik dan/atau surat, dengan didukung dokumentasi yang kuat atas pelanggaran, demi memastikan bahwa pelaporan bukan merupakan fitnah atau rekayasa. Setiap laporan harus disertai cantuman data identitas yang jelas serta senantiasa dilakukan secara private dan confidential.

Means of Submitting Report
Written inquiries may be submitted by email and/or mail, supported by strong documentation of violations, to ensure that reporting is not a slander or engineering. Each report must be accompanied by clear data and identity listings and always done in private and confidential manner.

Pejabat Penerima Laporan Pelanggaran
Perincian pejabat penerima laporan pelanggaran berdasarkan pihak terlapor ialah sebagai berikut:
1. Jika dugaan pelanggaran melibatkan karyawan, maka laporan ditujukan kepada Kepala Divisi Audit Intern dengan tembusan kepada Presiden Direktur;
2. Jika dugaan pelanggaran melibatkan anggota Direksi atau pejabat eksekutif lain, maka laporan ditujukan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Kepala Divisi Audit Intern;
3. Jika dugaan pelanggaran melibatkan anggota Direksi, maka laporan ditujukan kepada Presiden Komisaris dengan tembusan kepada Kepala Divisi Audit Intern.

Official Recipient of a Violation Report
The details of the official receiving reports of violations by the parties reported are as follows:
1. If the alleged violation involves the employee, the report is addressed to the Head of the Internal Audit Division with a copy to the President Director;
2. If the alleged violation involves members of the Board of Directors or other executive officers, the report is addressed to the President Director with a copy to the Head of the Internal Audit Division;
3. If the alleged violation involves members of the Board of Directors, the report is addressed to the President Commissioner with a copy to the Head of the Internal Audit Division.

Pelapor dapat menyampaikan laporan pelanggaran untuk butir 1 dan 2 melalui alamat surat elektronik wb_dir@bankganesha.co.id, serta menyampaikan laporan pelanggaran untuk butir 3 melalui wb_kom@bankganesha.co.id.

The Reporter may submit a violation report for points 1 and 2 to e-mail address wb_dir@bankganesha.co.id, and submit a violation report for point 3 to e-mail address wb_kom@bankganesha.co.id.

Perlindungan terhadap Pelapor
Setiap pelapor yang beritikad baik akan dilindungi oleh Bank dengan menjaga kerahasiaan identitas pelapor. Bank berharap laporan yang disampaikan selalu didasarkan pada informasi yang akurat, tidak berdasarkan rumor atau fitnah, serta disampaikan dengan itikad yang tidak baik. Melalui penerapan kebijakan *whistleblowing* sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, Bank berkomitmen dalam melakukan pencegahan *fraud* dan segera menindaklanjuti kejadian *fraud*.

Protection of Reporters
Any good faith reporter shall be protected by the Bank through maintaining the secrecy of the reporter's identity. The Bank expects that the submitted reports to be always based on accurate information, not based on rumors or slander, and delivered in bad faith. Through the implementation of the whistleblowing policy described above, the Bank is committed to preventing fraud and immediately follow up on fraud.

Pakta Integritas
Integrity Pact

Bank Ganesha dan Kementerian Keuangan RI melalui Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Khusus Penerimaan, Direktorat Jenderal Perbendaharaan Pemprov DKI Jakarta membuat Pakta Integritas yang menyatakan bahwa kedua belah pihak akan melaksanakan tugas pengelolaan keuangan secara bersih, tertib, bertanggung jawab sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kinerja aparatur pemerintah yang bersih dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) guna mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik, serta sebagai wujud implementasi program Reformasi Birokrasi Kementerian Keuangan.

Bank Ganesha and the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia through the Office of the Special Treasury of the State of Acceptance, the Directorate General of Treasury of the Jakarta Provincial Government have made an Integrity Pact which states that both parties will perform the task of financial management in a clean, orderly, responsible manner according to the prevailing laws and regulations. This is done to create a clean government apparatus performance free of corruption, collusion and nepotism (KKN) to support the realization of good governance, as well as the realization of Bureaucracy Reform program implementation of the Ministry of Finance.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Prinsip dan Komitmen
Principle and Commitment

Bank memilliki komitmen dan kesadaran bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility* – CSR) merupakan sebuah tanggung jawab moral seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan, nasabah, dan masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar lingkungan bisnis Bank. Bank senantiasa melaksanakan tanggung jawab berdasarkan peraturan serta perundang-undangan yang telah ditetapkan, meliputi pelaksanaan pada bidang lingkungan hidup, ketenagakerjaan, sosial kemasyarakatan, serta nasabah. Selain itu, Bank senantiasa menjalankan keputusan serta kebijakan dengan mempertimbangkan dampak pelaksanaan terhadap lingkungan hidup, ketenagakerjaan, sosial kemasyarakatan, serta nasabah.

Bank has the commitment and awareness that the practice of corporate social responsibility (CSR) is the moral obligation of all employee, customer, and society, especially the society around the business environment of the Bank. The Bank continuously performs its responsibility based on the established rules and regulation, which includes its implementation in the aspects of environment, employment, social community, as well as customer. In addition, The Bank also continues to establish decisions and policies by taking into consideration how its implementation will affect the environment, employment, social community, as well as the customers.

Beberapa ketentuan peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar pelaksanaan CSR Bank ialah sebagai berikut:

a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen;
b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
c. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
d. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas;
e. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.

Several rules and regulation serving as foundation to the Bank's CSR implementation are as follows:

a. Law of the Republic of Indonesia number 8 year 1999 on consumer protection;
b. Law of the Republic of Indonesia number 13 year 2003 on Labor;
c. Law of the Republic of Indonesia number 40 year 2007 on limited liability companies;
d. Government Regulation Number 47 year 2012 on Social and Environment Responsibility of Limited Liability Companies;
e. Financial Services Authority Regulation Number 1/POJK.07/2013 about Protection of Financial Sector Consumer.

Garis Besar Kegiatan

Penyampaian laporan kegiatan tanggung CSR Bank Ganesha mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.

Outline of Activities

The submission of the CSR implementation of Bank Ganesha refers to financial Services Authority Regulation Number 29/POJK.04/2016 on the Annual Report of Issuers and Public Companies as well as Financial Services Authority Circular Letter Number 30/SEOJK.04/2016 on the Form and Content of Issuer or Public Company Annual Letter.

CSR di Bidang Lingkungan Hidup
Environmental CSR

Bank berkomitmen untuk tetap berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, salah satunya dengan menjalankan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Ketentuan ini mendorong perbankan nasional untuk mempertimbangkan faktor kelayakan lingkungan dalam melakukan penilaian suatu prospek usaha. Untuk itu dalam pelaksanaan kegiatan operasional, Bank senantiasa mempertimbangkan aspek pelestarian lingkungan hidup, meskipun kegiatan usaha Bank dilaksanakan pada lingkup industri yang tidak memberikan dampak langsung terhadap pencemaran lingkungan hidup.

The Bank is committed to hold an active role in environmental preservation efforts, one of them is by implementing Bank Indonesia Regulation (PBI) Number 14/15/PBI/2012 on General Bank Asset Quality Assessment. The regulation urges the national banking community to consider the environmental feasibility factor in performing business prospect assessments. Therefore, in implementing operational activities The Bank consistently considers environmental preservation aspects, even though The Bank's business activities are performed in an industry which does not have a direct impact in environmental pollution.

Kebijakan

Sebagai wujud partisipasi pada pelestarian alam dan lingkungan hidup, Bank memiliki kebijakan yang relevan dengan melakukan efisiensi pada beberapa bidang. Penggunaan barang-

Policies

As a form of participation in environmental and natural conservation, The Bank has policies which are relevant in performing efficiencies in several areas. The use of

barang yang bersifat ramah lingkungan diimplementasikan melalui penggunaan bahan material yang bisa didaur-ulang serta melaksanakan program *paperless*, antara lain dengan memprioritaskan penggunaan dokumen elektronik. Efisiensi penggunaan energi listrik dan air juga dijaga, dan Bank melakukan sosialisasi mengenai hal tersebut kepada karyawan di seluruh kantor operasional. Upaya melaksanakan program CSR bidang lingkungan hidup diharapkan dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dan dalam rangka meminimalisir dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan hidup.

ecofriendly materials is implemented through the use of recyclable material as well as holding a paperless program, such as by prioritizing the use of electronic documents. Efficiency in electricity and water use is also maintained, and The Bank hold socializations on the matters to the employees of all operational offices. Efforts to perform Environmental CSR Programs id expected to provide a sustainable impact as well as minimizing how the company's operation affects the environment.

Sertifikasi Lingkungan Hidup

Hingga akhir tahun 2017, Bank belum memiliki sertifikasi lingkungan hidup, mengingat kegiatan usaha Bank pada lingkup industri yang tidak memberikan dampak pencemaran lingkungan hidup secara langsung.

Environmental Certification

By the end of 2017, the Bank has yet to hold an Environmental Certification considering that The Bank's business activities are within scopes of an industry which does not have direct impact on environmental pollution.

CSR di Bidang Ketenagakerjaan
Employment CSR

Bank menyadari bahwa pertumbuhan serta kelangsungan usaha yang selama ini teraih tidak terlepas dari peran penting sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki. Seluruh karyawan merupakan mitra strategis sekaligus aset berharga yang hak-hak terkait ketenagakerjaannya wajib dipenuhi. Pelaksanaan CSR bidang ketenagakerjaan yang dilaksanakan Bank meliputi dan saling terkait dengan aktivitas rekrutmen, pengembangan kompetensi, serta kebijakan remunerasi. Perincian mengenai pelaksanaan CSR bidang ketenagakerjaan ialah sebagai berikut:

The Bank understands that the growth and continuity of the business through the years is partly due to the important role of its Human Capital. All of the employees are strategic partners as well as valuable asset whose employment rights must be fulfilled. The Employment CSR performed by The Bank includes and is related to recruitment activities, competency development, and also remuneration policies. Details about the implementation of Employment CSR are as follows:

Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja

Bank telah membuka kesempatan yang setara bagi tiap calon karyawan tanpa membedakan latar belakang identitas, khususnya identitas gender. Bank juga telah memastikan bahwa tidak terdapat bentuk diskriminasi apapun terkait perbedaan gender pada aktivitas operasional yang dijalankan. Hal tersebut sekaligus menunjukkan komitmen Bank dalam menjunjung tinggi kesetaraan gender dan kesempatan kerja tanpa membedakan antara pria dan wanita.

Komitmen Bank untuk memberikan kesempatan kerja yang setara terlihat melalui komposisi karyawan. Pada akhir 2017, Bank mencatat jumlah karyawan sebanyak 302 orang yang tersebar di seluruh Kantor Pusat, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, dan Kantor Kas di Indonesia. Dari total tersebut, sejumlah 183 orang (60,60%) merupakan karyawan laki-laki dan 119 orang (39,40 %) merupakan karyawan wanita.

Gender and work opportunity equality

The Bank has provided equal opportunity for all employee candidates without differentiating between identity backgrounds, especially gender identity. The. Bank also ensures that there is no discrimination of any form related to gender in operational activities performed. This demonstrates The Bank's commitment in upholding gender and work opportunity equality without differentiating between male and female.

The Bank's commitment to provide equal working opportunity can be seen in the employee composition. By the end of 2017, The Bank recorded the total number of employees at 302 people distributed between the Main Headquarters, Branches, Assisting Branches, and Cash Offices across Indonesia. Of that total, as many as 183 employees (60,60%) are male and 119 employees (39,40%) are female.

Program Pendidikan dan Pelatihan

Bank senantiasa terus melakukan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi karyawan melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan, sesuai dengan kebutuhan dan rencana pengembangan perusahaan. Program-program pendidikan dan pelatihan dilaksanakan guna mewujudkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang optimal.

Education and Training Program

The Bank maintains its initiative to increase and develop the competency and of its employees through various education and training programs, according to the requirements and company development plan. The education and training programs are conducted to optimize task and responsibilities performance.

Program Edukasi Literasi Keuangan

Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 1/SEOJK.07/2014 tentang Peningkatan Literasi dan

Financial Literacy Education Program

In accordance to Financial Services Authority Circular Letter number 1/SEOJK.07/2014 about increasing financial Literacy

Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 mengenai peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat, Bank melaksanakan program-program edukasi yang telah dilaksanakan di tahun sebelumnya dengan terus memonitor dan mengevaluasi efektivitas sesuai dengan sasaran, strategi, dan kebijakan Bank secara keseluruhan. Program-program tersebut bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi tentang literasi keuangan yang bermanfaat bagi karyawan atau masyarakat, menjalin relasi dan hubungan lebih erat dengan bersinergi dengan *captive market*, menjadi salah satu media *brand activation* dan promosi serta bentuk partisipasi Bank atas program pemerintah dalam rangka Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia.

and Inclusion in the Financial Services sector for consumers and/or the public as well as Financial Services Authority Regulation Number 76/POJK.07/2016 on increasing financial Literacy and Inclusion in the financial services sector for consumers and/or the public, The Bank performs education programs which have been performed in the previous year by continuously monitoring and evaluating the effectiveness in accordance to The Bank's overall objective, strategy and policy. The programs are intended to provide information and education on financial literacy which would be useful to employees or the society, build relationships and a deeper connection by means of synergy with the captive market, acting as one of the brand activation media as well as a form of the Bank's participation in the government program for the Indonesian Financial Literacy National Strategy

Edukasi Literasi
Literacy Education

Tanggal / Date	Peserta / Participants	Kegiatan / Activities
21 Maret 2017 / March 21, 2017	15 orang / people	Sosialisasi Ketentuan Perubahan Bilyet Giro / Socialization of Bilyet Giro Change Terms
23 Maret 2017 / March 23, 2017	8 orang / people	Sosialisasi Ketentuan Perubahan Bilyet Giro / Socialization of Bilyet Giro Change Terms
24 Mei 2017 / May 24, 2017	43 orang / people	Sikapi Uang dengan Bijak Wujudkan Keluarga Sejahtera / A Wise Money Stance Wins the Prosperous Family
3 Oktober 2017 / October 3, 2017	8 orang / people	Perlunya Proteksi Keuangan Keluarga / The Need for Family Financial Protection
26 Oktober 2017 / October 26, 2017	70 orang / people	Perlunya Proteksi Keuangan Keluarga / The Need for Family Financial Protection

Selama 2017, Bank telah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan total sejumlah 5 kegiatan. Alokasi biaya atas keseluruhan kegiatan tersebut ialah sejumlah Rp7.200.000,- (tujuh juta dua ratus ribu rupiah). Bank berharap dengan Program Edukasi Literasi Keuangan, calon nasabah, nasabah maupun masyarakat luas dapat terus meningkatkan pemahaman keuangan mereka.

All through 2017, The Bank has held in total 5 education and training events. The budget allocated for the whole activity was as Rp7,200,000. (Seven million and two hundred thousand rupiahs). the Bank hopes that with the Financial Literacy Education Program potential and existing customers as well as the general public can increase their financial literacy.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Bank memandang bahwa kualitas kesehatan karyawan dan keselamatan kerja merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mendukung optimalisasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Bank memfasilitasi pegawai dalam menjaga kesehatan, Tiap karyawan Bank memiliki hak yang sama untuk mendapatkan jaminan kesehatan serta fasilitas kesehatan terkait. Bank mengikut sertakan pegawai dengan asuransi kesehatan yang diselenggarakan oleh asuransi kesehatan yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) bidang kesehatan. Selain itu, Bank juga telah bekerja sama dengan asuransi komersial untuk memberikan jaminan kesehatan bagi karyawan.

Workplace Health and Safety

The Bank perceives employees' health quality and work safety as an important aspect that needs to be addressed to support in optimizing the company's overall performance. The Bank facilitates employees in maintaining their health, every employee of the Bank has the same right to receive healthcare coverage as well as related health facilities. The Bank enrolls employees in the health insurance provided by the Social Security Administering Body (BPJS) for healthcare. In addition, The Bank has also cooperated with a commercial insurance to provide health coverage for the employees.

Selain itu, Bank berupaya dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman untuk mendukung terciptanya kinerja Bank yang optimal. Bank terus melakukan upaya penerapan

Furthermore, The Bank tries to create a safe and comfortable working environment to ensure optimum performance of The Bank. The Bank maintains optimal implementation of

K3 (keselamatan dan Kecelakaan Kerja) secara optimal untuk memperhatikan keselamatan lingkungan kerja dengan target *zero accident*. Bank berkomitmen untuk memenuhi perlindungan karyawan atas berbagai macam risiko kecelakaan di tempat kerja, seperti risiko kebakaran atau bencana alam.

Health and Safety Environment (HSE) to address safety in the working environment with a target of zero accident. The Bank is committed to fulfill employees' protection over various risk of accidents in the work place, such as risk of fire or natural disaster.

Kesejahteraan Karyawan

Bank memastikan perlakuan yang adil dan setara terhadap semua karyawan dalam peningkatan dan pengembangan kompetensi. Perlakuan adil tercermin terpenuhi kesejahteraannya dan kompensasi kepada pegawai. Untuk itu, Bank memiliki kebijakan bagi seluruh karyawan pada setiap tingkat jabatan mendapat besaran remunerasi, fasilitas, serta tunjangan yang memadai. Perincian remunerasi serta fasilitas pada program kesejahteraan yang dijalankan oleh Bank ialah sebagai berikut:

1. Gaji;
2. Asuransi;
3. Tunjangan perawatan dan pengobatan;
4. Fasilitas kendaraan operasional; dan
5. Imbalan pasca kerja.

Employee Welfare

The Bank ensures fair and equal treatment for all employees in competency development and improvement. This fair treatment is demonstrated in the fulfillment of welfare and compensation for the employees. For that purpose, The Bank establishes policy for all employees in each level of position to receive adequate remuneration, facilities and benefits. Details of the remuneration and facilities in the welfare program implemented by the Bank are as follows:

1. Salary;
2. Insurance;
3. Medical and hospitalization benefits;
4. Operational vehicle facilities; and
5. Post-employment benefits.

CSR di Bidang Sosial Kemasyarakatan
Social and Community CSR

Bank senantiasa berupaya untuk melakukan beragam kegiatan CSR dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagai wujud tanggung jawab Bank di bidang sosial dan kemasyarakatan, berbagai kegiatan telah dilakukan sepanjang 2017. Perincian pelaksanaan program CSR bidang sosial dan kemasyarakatan ialah sebagai berikut:

The Bank continuously makes various initiatives in performing CSR in order to increase community welfare. As a form of the Bank's responsibility in social and civic matters, a variety of activities has been held throughout 2017. Details on the implementation of Social and Civic CSR are as follows:

1. Donor Darah
Program Kesehatan, yang dilaksanakan dalam bentuk donor darah bekerja sama FKC Indonesia, Bank menyelenggarakan kegiatan donor darah pada tanggal 18 Mei 2017 dan 7 September 2017. Anggaran yang telah dialokasikan untuk kedua kegiatan tersebut senilai Rp10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) dengan jumlah peserta yang ikut berpartisipasi sebanyak 359 orang.

2. Sumbangan panti Asuhan
Bank memberikan sumbangan kepada Panti Asuhan Pintu Elok di Pamulang, Tangerang pada tanggal 16 Desember 2017. Sumbangan berupa perlengkapan belajar, sandang dan pangan. Sumbangan berasal dari edukasi perbankan dan donasi melalui Persekutuan Doa Bank Ganesha.

3. Sumbangan Hewan Kurban
Pada tanggal 1 September 2017, Bank memberikan dukungan pada Peringatan Idul Adha dengan memberikan sumbangan hewan qurban untuk masyarakat sekitar Kantor Pusat Bank berupa 2 (dua) ekor kambing melalui Masjid Jami Batu Ceper. Bank menyalurkan sumbangan hewan kurban dengan anggaran sebesar Rp8.000.000,- (delapan juta rupiah).

Keseluruhan alokasi anggaran Bank untuk CSR bidang sosial dan kemasyarakatan ialah senilai Rp18.000.000,- (delapan belas juta rupiah).

1. Blood Donation Drive
A health program held in the form of a blood donation drive in cooperation with FKC Indonesia, The Bank held the blood donation drive on 18 May 2017 and 7 September 2017. The budget allocated for both events was worth Rp10,000,000. (ten million rupiahs) with a total participant of 359 people.

2. Orphanage Donation
The Bank distributed donation to the Pintu Elok Donation in Pamulang, Tangerang on 16 December 2017. The donation was in the form of school supplies, clothing and food. The donation came from banking education and donations from the Bank Ganesha Prayer Fellowship.

3. Donation of Sacrificial Animal
On 1 September 2017, The Bank gave a donation during the Idul Adha Commemoration by handing sacrificial animal to the community around the Bank's head office of 2 (two) goats through the Jami Batu Ceper Mosque. The Bank gave the donation of sacrificial animal with a budget of Rp8,000,000. (eight million rupiahs).

The total allocated budget for social and civic CSR was worth Rp18,000,000. (eighteen million rupiahs).

CSR Terkait Nasabah
Customer-related CSR

Bagi Bank, kepuasan nasabah merupakan prioritas yang utama. Oleh sebab itu, Bank berkomitmen dan memastikan bahwa setiap produk dan layanan yang diberikan kepada nasabah merupakan yang terbaik dan telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ada. Bank juga telah menerapkan program optimalisasi layanan, perlindungan simpanan, serta menyediakan saluran pengaduan bagi nasabah.

Kebijakan Penanganan Pengaduan Nasabah
Bank berupaya untuk terus menerus menyelesaikan setiap keluhan dan pengaduan nasabah. Upaya tersebut tidak lepas dari kesadaran Bank yang menyadari arti pentingnya keberadaan nasabah serta sebagai bentuk komitmen Bank untuk selalu memberikan produk dan layanan terbaik kepada nasabah setiap saat. Bank selalu memastikan setiap aduan nasabah ditangani dan dikelola secara sistematis dan cepat dan sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Bank telah menyediakan akses terhadap layanan pengaduan yang memadai bagi nasabah. Bank selalu memberikan informasi yang jelas, dan lengkap melalui pemberian informasi di tiap produk dan layanan. Nasabah Bank dapat menyalurkan pengaduan melalui alamat surat elektronik customercare@bankganesha.co.id, serta layanan *call center* di nomor 1500-169.

For the Bank, customer satisfaction is top priority. For that reason, The Bank is committed and ensures that all of the products and services provided to the customers are the best and are in accordance to the established terms and regulations. The Bank has also implemented the service optimization program, savings protection, and maintains a complaint channel for customers.

Customer Complaint Handling Policy
The Bank relentlessly tries to resolve every customer complaint. This effort is inseparable from the Bank's acknowledgment of the importance of customer as well as a form of the Bank's commitment to always provide the best product and service. The Bank always make sure that each customer complaint is handled and managed systematically and promptly and in compliance with the regulations of Bank Indonesia and Financial Services Authority.

The Bank has provided access to for adequate customer complaint service. The Bank always provides clear and complete information through information given in every product and services. Customers of the may submit their complaints through the e-mail address of customercare@bankganesha.co.id, and the call center service at 1500-169.

Edukasi Literasi
Literacy Education

Jenis Pengaduan Tertinggi Januari - Desember 2017 / Highest Complaint Types between January - December 2017			
Keuangan / Financial	Penyelesaian / Settlement	SLA	Status
Dana Terbet di ATM, uang tidak keluar / Funds are Debited from the ATM but cash was not dispensed	1. Investigasi Klaim dilakukan oleh bagian terkait. / Claim investigation performed by related division. 2. Klaim dengan status ok, maka dana akan dikreditkan ke Nasabah oleh Bagian terkait sesuai dengan SLA / Claims with an OK status, will result with the customer getting the funds credited by the related division, in accordance to the SLA	ATM Bank Ganesha (7 Hari Kerja) / Bank Ganesha ATMs (7 working days) ATM Bank Lain (14 Hari Kerja) / ATMs of other Banks (14 working days)	CLOSED
Gagal Transfer, Saldo Terdebet / Transfer Failur, Debited Balance	1. Investigasi klaim dilakukan oleh bagian terkait. / Claim investigation performed by related division. 2. Klaim dengan status ok, maka dana akan dikreditkan ke Nasabah oleh Bagian terkait sesuai dengan SLA. / Claims with an OK status, will result with the customer getting the funds credited by the related division, in accordance to the SLA.	ATM Bank Ganesha (7 Hari Kerja) / Bank Ganesha ATMs (7 working days) ATM Bank Lain (14 Hari Kerja) / ATMs of other Banks (14 working days)	CLOSED

Edukasi Literasi
Literacy Education

Tabel Laporan Keluhan Nasabah Tahun 2017 / Table of Customer Complaints Report 2017	
Jenis / Type	Jumlah Keluhan / Total Complaints
Pengaduan Nasabah Bank Ganesha 2017 / Complaint of Ganesha Bank Customer 2017	653

Surat Pernyataan Dewan Komisaris & Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2017 PT Bank Ganesha Tbk

Statement of The Board of Commissioners and The Board of Directors on the Responsibility for the 2017 Annual Report of PT Bank Ganesha Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Ganesha Tbk tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan.

We, the undersigned, testify that all information in the 2017 Annual Report of PT Bank Ganesha Tbk is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report and Financial Report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, April 2018
Jakarta, April 2018

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Lenny Sugihat
Presiden Komisaris (Independen)
President Commissioner (Independent)

Sudarto
Wakil Presiden Komisaris (Independen)
Vice President Commissioner (Independent)

Wasito Pramono
Komisaris (Independen)
Commissioner (Independent)

Marcello Theodore Taufik
Komisaris
Commissioner

Direksi
Board of Directors

Surjawaty Tatang
Presiden Direktur
President Director

Dwi Sapto Febriantoko
Direktur
Director

Setiawan Kumala
Direktur
Director

Sugiarto Surjadi
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Laporan Keuangan Konsolidasi

Consolidated Financial Report

P.T. BANK GANESHA Tbk

LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**
LAPORAN KEUANGAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016		**FINANCIAL STATEMENTS** – For the years ended December 31, 2017 and 2016
Laporan Posisi Keuangan	1	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	3	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	4	Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	5	Notes to Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
P.T. BANK GANESHA Tbk/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016
P.T. BANK GANESHA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/We, the undersigned:

1. Nama/ Name : Surjawaty Tatang
   Alamat kantor/Office address : Wisma Hayam Wuruk Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card : Jl. Pejagalan I No. 28-B, Pekojan, Tambora, Jakarta Barat
   Nomor Telepon/Phone Number : (021) 29109900
   Jabatan/Position : Presiden Direktur/President Director

2. Nama/Name : Dwi Sapto Febriantoko
   Alamat kantor/Office address : Wisma Hayam Wuruk Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card : Jl. Pinang Emas 8/US-18, Pondok Pinang, Kebayoran lama Jakarta Selatan
   Nomor Telepon/Phone Number : (021) 29109900
   Jabatan/ Position : Direktur/Director

menyatakan bahwa: state that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan P.T. Bank Ganesha Tbk ("Bank"); / 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of P.T. Bank Ganesha Tbk ("the Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; / 2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar; / a. All information contained in the Bank's financial statements is complete and correct;
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / b. The Bank's financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank. / 4. We are responsible for the Bank's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 15 Februari / February 15, 2018

Presiden Direktur/ President Director

Direktur/ Director

METERAI TEMPEL 1A605AEF765038292 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Surjawaty Tatang **Dwi Sapto Febriantoko**

Deloitte.

Satrio Bing Eny & Rekan
Registered Public Accountants
License No. 89/KM.1/2017
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Indonesia

Tel: +62 21 2992 3100
Fax: +62 21 2992 8200, 2992 8300
Email: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com/id

Laporan Auditor Independen

No. GA118 0045 BG RW

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
P.T. Bank Ganesha Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan P.T. Bank Ganesha Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA118 0045 BG RW

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
P.T. Bank Ganesha Tbk

We have audited the accompanying financial statements of P.T. Bank Ganesha Tbk ("the Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan P.T. Bank Ganesha Tbk tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of P.T. Bank Ganesha Tbk as of December 31, 2017, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN

Riniek Winarsih
Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant* No. AP.0569

15 Februari /*February 15, 2018*

	Catatan/ Notes	31 Desember/*December 31,* 2017	2016	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
ASET				**ASSETS**
Kas	5	92.402	85.627	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6	242.268	195.739	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain - Pihak ketiga	7	185.211	227.946	Demand Deposits with Other Banks - Third parties
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	8	431.343	259.931	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Efek-efek - Pihak ketiga	9	541.056	873.196	Securities - Third parties
Kredit	10			Loans
Pihak berelasi	27	9.385	2.218	Related parties
Pihak ketiga		2.893.547	2.423.795	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(18.377)	(14.401)	Allowance for impairment losses
Jumlah		2.884.555	2.411.612	Total
Aset Tetap - bersih	11	61.960	59.120	Premises and Equipment - net
Aset Pajak Tangguhan	24	6.537	217	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	12,27	136.600	122.537	Other Assets
JUMLAH ASET		4.581.932	4.235.925	**TOTAL ASSETS**
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS				**LIABILITIES**
Liabilitas Segera		9.720	7.332	Liabilities Payable Immediately
Simpanan	13			Deposits
Pihak berelasi	27	30.711	242.357	Related parties
Pihak ketiga		3.350.778	2.485.742	Third parties
Jumlah		3.381.489	2.728.099	Total
Simpanan dari Bank Lain - pihak ketiga	14	10.767	378.426	Deposits from Other Banks - Third parties
Utang Pajak	15	21.117	14.410	Taxes Payable
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	26	25.144	24.617	Post-employment Benefits Obligation
Liabilitas Lain-lain	16	15.335	15.185	Other Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		3.463.572	3.168.069	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS				**EQUITY**
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 14.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 11.175.060.000 saham pada 31 Desember 2017 dan 2016	17	1.117.506	1.117.506	Capital Stock - par value of Rp 100 per share Authorized - 14,000,000,000 shares Issued and paid-up - 11,175,060,000 shares at December 31, 2017 and 2016
Tambahan Modal Disetor	18	17.703	17.703	Additional Paid-in Capital
Penghasilan Komprehensif Lain	19	28.859	29.495	Other Comprehensive Income
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya		100	100	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(45.808)	(96.948)	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		1.118.360	1.067.856	**TOTAL EQUITY**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.581.932	4.235.925	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				**OPERATING REVENUES AND EXPENSES**
Pendapatan Bunga	20,27	388.404	285.827	**Interest Revenues**
Beban Bunga	27			**Interest Expenses**
Bunga	21	176.832	124.940	Interest expense
Premi program penjaminan simpanan	31	6.028	4.691	Premium on deposit guarantee program
Jumlah Beban Bunga		182.860	129.631	**Total Interest Expenses**
Pendapatan Bunga - Bersih		205.544	156.196	**Interest Revenues - Net**
Pendapatan Operasional Lainnya				**Other Operating Revenues**
Provisi dan komisi selain kredit - bersih		12.609	10.802	Commissions and fees from transactions other than loans - net
Pendapatan jasa administrasi dan penalti		3.498	3.592	Administration fees and penalty
Keuntungan transaksi valuta asing - bersih		3.353	2.607	Gain on foreign exchange transactions - net
Keuntungan bersih penjualan efek	9	14.727	1.388	Net gain on sale of securities
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek yang diperdagangkan	9	1.104	95	Unrealized gain from trading securities
Lainnya		2.658	471	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		37.949	18.955	**Total Other Operating Revenues**
Beban Kerugian Penurunan Nilai				**Provision for Impairment Losses**
Kredit	10	31.880	18.256	Loans
Agunan yang diambil alih		1.162	-	Foreclosed properties
Beban Operasional Lainnya				**Other Operating Expenses**
Umum dan administrasi	22	42.632	32.316	General and administrative
Tenaga kerja	23	95.517	68.961	Personnel
Lainnya		2.893	1.828	Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya		141.042	103.105	**Total Other Operating Expenses**
Beban Operasional Lainnya - Bersih		136.135	102.406	**Other Operating Expenses - Net**
LABA OPERASIONAL		69.409	53.790	**INCOME FROM OPERATIONS**
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL				**NON-OPERATING REVENUES (EXPENSES)**
Keuntungan (kerugian) penjualan agunan yang diambil alih		(1.039)	1.565	Gain (loss) on sale of foreclosed properties
Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap - bersih	11	1.527	(11)	Gain (loss) on disposals of premises and equipment - net
Beban administrasi agunan yang diambil alih	12	(109)	(2.580)	Administrative expenses of foreclosed properties
Lainnya - bersih		(1.967)	(144)	Others - net
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - BERSIH		(1.588)	(1.170)	**NON-OPERATING REVENUES (EXPENSES) - NET**
LABA SEBELUM PAJAK		67.821	52.620	**INCOME BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK	24	16.681	13.427	**TAX EXPENSE**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		51.140	39.193	**NET INCOME FOR THE YEAR**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Surplus revaluasi aset tetap	11	-	32.716	Revaluation surplus of premises
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	26	(1.224)	2.731	Remeasurement of defined benefit obligation
Beban pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	11,24,26	306	(2.000)	Income tax expense relating to items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah		(918)	33.447	Subtotal
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	9	376	1.540	Changes in fair value of available for sale (AFS) securities
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi	9,24	(94)	(386)	Income tax benefit (expense) relating to item that will be reclassified subsequently
Sub jumlah		282	1.154	Subtotal
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		(636)	34.601	Total other comprehensive income for the current year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		50.504	73.794	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR**
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)	25			**EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)**
Dasar/Dilusian		4,58	4,66	Basic/Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income: Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation Surplus of premises	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income: Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual/ Changes in fair value of AFS securities	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income: Keuntungan (kerugian) aktuarial/ Actuarial gain (loss)	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit): Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit): Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo per 1 Januari 2016		351.609	-	-	(1.361)	(3.745)	100	(136.141)	210.462	Balance as of January 1, 2016
Penerbitan saham baru sehubungan dengan Penawaran Saham Perdana	17,18	765.836	17.701	-	-	-	-	-	783.537	Issuance of new shares in relation to Initial Public Offering
Alokasi saham karyawan dari Penawaran Saham Perdana	17,18	61	2	-	-	-	-	-	63	Employee stock allocation from Initial Public Offering
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	39.193	39.193	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak	9,11,26	-	-	31.398	1.154	2.049	-	-	34.601	Other comprehensive income for the year - net of tax
Saldo per 31 Desember 2016		1.117.506	17.703	31.398	(207)	(1.696)	100	(96.948)	1.067.856	Balance as of December 31, 2016
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	51.140	51.140	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak	9,11,26	-	-	-	282	(918)	-	-	(636)	Other comprehensive income for the year - net of tax
Saldo per 31 Desember 2017		1.117.506	17.703	31.398	75	(2.614)	100	(45.808)	1.118.360	Balance as of December 31, 2017

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

P.T. BANK GANESHA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

P.T. BANK GANESHA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima	385.031	274.029	Interest, loan commissions and fees received
Bunga, hadiah, provisi dan komisi dana yang dibayar	(182.319)	(124.066)	Interest, prizes, fund commissions and fees paid
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	33.492	16.253	Other operating revenues received
Keuntungan dari transaksi valuta asing - bersih	3.354	2.607	Gain on foreign exhange transactions - net
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(95.348)	(68.149)	Salaries and employee benefits paid
Pembayaran beban operasional lainnya	(31.976)	(17.059)	Other operating expenses paid
Keuntungan (kerugian) penjualan agunan yang diambil alih	(1.039)	1.565	Gain (loss) on sale of foreclosed properties
Pembayaran beban non operasional	(2.077)	(2.724)	Non-operating expenses paid
Pembayaran beban pajak	(16.779)	(6.058)	Tax expense paid
Penerimaan pengembalian pajak	-	190	Payment from tax refund
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	92.339	76.588	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi			Decrease (increase) in operating assets
Efek-efek	233.113	(575.725)	Securities
Kredit	(505.985)	(1.196.861)	Loans
Aset lain-lain	(17.243)	(60.214)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi			Increase (decrease) in operating liabilities
Liabilitas segera	2.388	5.107	Liabilities payable immediately
Simpanan	653.390	1.079.524	Deposits
Simpanan dari bank lain	(367.660)	304.774	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain	1.074	322	Other liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	91.416	(366.485)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Jatuh tempo efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	100.508	24.245	Maturity of held-to-maturity securities
Hasil investasi dana program asuransi	1.042	956	Return on investment of fund insurance program
Hasil penjualan aset tetap	2.286	41	Proceeds from sale of premises and equipment
Penempatan dana program asuransi	(4.500)	(4.200)	Fund insurance program paid
Perolehan aset tetap	(8.771)	(13.410)	Acquisitions of premises and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	90.565	7.632	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penambahan setoran modal	-	788.874	Issuance of capital stock
Biaya emisi saham	-	(5.274)	Share issuance cost
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	-	783.600	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	181.981	424.747	**NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	769.243	344.496	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	951.224	769.243	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR**
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			**SUPPLEMENTAL DISCLOSURE**
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	92.402	85.627	Cash
Giro pada Bank Indonesia	242.268	195.739	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	185.211	227.946	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	431.343	259.931	Placements with Bank Indonesia and other banks
Jumlah	951.224	769.243	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Bank Ganesha Tbk (selanjutnya disebut "Bank") didirikan dengan akta No. 47 tanggal 15 Mei 1990 dari notaris Esther Daniar Iskandar S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4331 HT.01.01. Th 91 tanggal 30 Agustus 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 85 tanggal 23 Oktober 1992, Tambahan No. 5296. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan Akta No. 43 tanggal 28 Juni 2016 dari notaris Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, dalam rangka peningkatan modal Bank dari hasil penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan penerbitan saham baru kepada PT Equity Development Investment Tbk. Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0063219 tanggal 30 Juni 2016.

Bank berkedudukan di Jakarta dan memiliki 1 kantor pusat, 11 kantor cabang/cabang pembantu dan 2 kantor kas. Kantor pusat Bank beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120, Indonesia. Jumlah karyawan Bank rata-rata adalah 302 karyawan pada tahun 2017 dan 346 karyawan pada tahun 2016.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan usaha bank umum. Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Bank saat ini adalah usaha bank umum.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 30 April 1992, sesuai dengan izin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 393/KMK-013/1992 tanggal 14 April 1992. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 26/66/KEP/DIR tanggal 12 September 1995, Bank telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

P.T. Bank Ganesha Tbk ("the Bank") was established based on Deed No. 47 dated May 15, 1990 of notary Esther Daniar Iskandar S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-4331 HT.01.01. Th 91 dated August 30, 1991 and was published in Supplement No. 5296 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 85 dated October 23, 1992. The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest was by Deed No. 43 dated June 28, 2016 of notary Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta, in order to increase the Bank's capital for the issuance of new shares through Initial Public Offering (IPO) and the issuance of new shares to PT Equity Development Investment Tbk. This change was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0063219 dated June 30, 2016.

The Bank is domiciled in Jakarta and has 1 head office, 12 branch/sub-branch offices and 2 cash offices. The Bank's head office is located at Wisma Hayam Wuruk, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120, Indonesia. The Bank had an average total number of 302 employees in 2017 and 346 employees in 2016.

In accordance with article 3 of the Bank's articles of association, the scope of its activities is to engage in general banking. Current business activities conducted by the Bank is general banking.

The Bank started its commercial operations on April 30, 1992 when it obtained its business license based on the Decision Letter No. 393/KMK-013/1992 dated April 14, 1992 from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia. In accordance with Bank Indonesia's Decision Letter No. 26/66/KEP/DIR dated September 12, 1995, the Bank is authorized to be a foreign exchange bank.

Entitas induk terakhir Bank adalah Pinnacle Asia Diversified Fund, Singapore. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, entitas induk tersebut belum mendapat persetujuan atas *fit & proper test* dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK No.27/POJK/2016.

The ultimate parent of the Bank is Pinnacle Asia Diversified Fund, Singapore. As of the issuance date of the financial statements, the ultimate parent has not received approval on the fit & proper test from the Financial Service Authority (OJK) in conform with POJK No. 27/POJK/2016.

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017 and 2016 the Bank's management consisted of the following:

	2017	2016	
Dewan Komisaris			**Board of Commissioners**
Presiden Komisaris (Independen)	Lenny Sugihat	Marcello T. Taufik	President Commissioner (Independent)
Wakil Presiden Komisaris (Independen)	Sudarto	Sudarto	Vice President Commissioner (Independent)
Komisaris Independen	Wasito Pramono	Wasito Pramono	Independent Commissioner
Komisaris	Marcello T. Taufik	-	Commissioner
Dewan Direksi			**Board of Directors**
Presiden Direktur	Surjaw aty Tatang	Surjaw aty Tatang	President Director
Direktur Kepatuhan	Sugiarto Surjadi	Sugiarto Surjadi	Compliance Director
Direktur	Setiaw an Kumala	Setiaw an Kumala	Director
Direktur	Dw i Sapto Febriantoko	Dw i Sapto Febriantoko	Director
Direktur	-	Albert Suhandinata	Director
Komite Audit			**Audit Committee**
Ketua	Sudarto	Sudarto	Chairman
Anggota	Dedy Indrajatna W.	Dedy Indrajatna W.	Members
	Lando Simatupang	Lando Simatupang	
Komite Pemantau Risiko			**Risk Monitoring Committee**
Ketua	Wasito Pramono	Wasito Pramono	Chairman
Anggota	Lando Simatupang	Lando Simatupang	Members
	Dedy Indrajatna W.	Dedy Indrajatna W.	
Komite Remunerasi dan Nominasi			**Remuneration and Nomination Committee**
Ketua	Sudarto	Sudarto	Chairman
Anggota	Marcello T. Taufik	Marcello T. Taufik	Members
	Solaiman	Natalia Halim	
Audit Internal	George Surya *)	Eddy Warman	**Internal Audit**
Sekretaris Perusahaan	Febrina Kenya Savitri *)	George Surya	**Corporate Secretary**

*) Efektif 2 Januari 2018

*) Effective January 2, 2018

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan No. IX.I.5 tentang "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit" yang terdapat dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.

The establishment of the Audit Committee was based on Regulation No. IX.I.5 "The Establishment and The Implementation Guidelines of Audit Committee" stated in the Attachment of Decision of the Chairman of Capital Market Supervisory Agency and Financial Institutions (Bapepam-LK) No. KEP-643/BL/2012 dated December 7, 2012.

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 3 Mei 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan dan Kepala Eksekutif Badan Pengawas Pasar Modal (OJK-Bapepam) dengan suratnya No. S-216/D.04/2016 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 5.372.320.000 saham Bank kepada masyarakat.

Termasuk di dalam jumlah saham umum perdana kepada masyarakat adalah saham yang telah dialokasikan sehubungan dengan Program Alokasi Saham Karyawan (ESA) sejumlah 614.000 saham berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 006/SKDIR/II/16 tanggal 11 Februari 2016.

Pada tanggal 12 Mei 2016 seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 22 Oktober 2015 oleh Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., telah disetujui penerbitan saham baru kepada PT Equity Development Investment Tbk sebanyak-banyaknya sebesar 2.400.000.000 saham pada tanggal pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia. Bank menerbitkan saham baru sebanyak 2.286.650.000 saham.

Pada tangggal 31 Desember 2017, sejumlah 11.063.309.400 saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 111.750.600 saham yang merupakan saham pendiri yang tidak dicatatkan di bursa.

b. Public Offering of Shares

On May 3, 2016, the Bank obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority and Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (OJK-Bapepam) in his letter No. S-216/D.04/2016 for its initial public offering of 5,372,320,000 shares.

Included in the number of initial public shares offered to the public are shares that have been allocated in connection with Employee Stock Allocation Program (ESA) of 614,000 shares based on the Directors Decision Letter No. 006/SKDIR/II/16 dated February 11, 2016.

On May 12, 2016, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Based on the General Meeting of Extraordinary Shareholders No. 12 dated October 22, 2015 of notary Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., shareholders approved the issuance of new shares to PT Equity Development Investment Tbk by as much as 2,400,000,000 shares on the date of listing on the Indonesia Stock Exchange. The new shares issued by the Bank consist of 2,286,650,000 shares.

As of December 31, 2017, the Bank's outstanding shares totaling 11,063,309,400 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange, while the founder shares totaling 111,750,600 shares are not listed on the stock exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amandemen/ penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2017.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/ improvements and interpretations to standards effective in the current year

In the current year, the Bank has applied a number of amendments, and an interpretation to PSAK issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2017.

PSAK 1 (amandemen): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan

Bank menerapkan amandemen ini untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa suatu entitas tidak perlu menyediakan pengungkapan yang spesifik yang disyaratkan oleh suatu PSAK jika informasi yang dihasilkan dari pengungkapan tersebut tidak material, dan memberikan panduan atas dasar penggabungan dan pemisahan informasi untuk tujuan pengungkapan. Namun, amandemen tersebut menyatakan lagi bahwa entitas mempertimbangkan untuk memberikan pengungkapan tambahan jika pemenuhan atas persyaratan spesifik dari suatu PSAK tidak cukup membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak dari transaksi tertentu, kejadian dan kondisi lain terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa bagian entitas dari penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas harus disajikan secara terpisah dari penghasilan komprehensif lain dari Bank dan harus dipisahkan ke dalam bagian pos yang berdasarkan masing-masing PSAK: (i) tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan (ii) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Mengenai struktur laporan keuangan, amandemen tersebut memberikan contoh pengurutan sistematik atau pengelompokan catatan.

Penerapan amandemen ini tidak berdampak pada kinerja atau posisi keuangan Bank.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 24 (penyesuaian), Imbalan Kerja
- PSAK 58 (penyesuaian), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 60 (penyesuaian), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

PSAK 1 (amendment): Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative

The Bank has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments clarify that an entity need not provide specific disclosure required by a PSAK if the information resulting from that disclosure is not material, and give guidance on the bases of aggregating and disaggregating information for the disclosure purposes. However, the amendments reiterate that an entity should consider providing additional disclosure when compliance with the specific requirements in PSAK is insufficient to enable users of financial statements to understand the impact of particular transactions, events and conditions on the entity's financial position and financial performance.

In addition, the amendments clarify that an entity's share of the other comprehensive income of associates and joint ventures accounted for using the equity method should be presented separately from those arising from the Bank, and should be separated into the share of items that, in accordance with other PSAKs: (i) will not be reclassified subsequently to profit or loss and (ii) may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

As regards to the structure of the financial statements, the amendments provide examples of systematic ordering or grouping of the notes.

The application of these amendments has not resulted in any impact on the financial performance or financial position of the Bank.

The application of the following amendments and intepretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year financial statements:

- PSAK 24 (improvement), Employee Benefits
- PSAK 58 (improvement), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- PSAK 60 (improvement), Financial Instruments: Disclosures
- ISAK 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

b. Standar, amandemen/ penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Standar baru, amandemen/ penyesuaian dan interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 2 (amandemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan

  Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas. Amandemen tersebut tidak menentukan format spesifik untuk mengungkapkan aktivitas pendanaan; namun, suatu entitas dapat memenuhi tujuan pengungkapan dengan menyediakan rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan dalam laporan posisi keuangan.

- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

  Amandemen tersebut mengklarifikasi hal berikut:

  1. Bila nilai tercatat dari instrumen utang dengan tingkat suku bunga tetap diukur pada nilai wajar yang lebih rendah dari biaya perolehan dimana dasar pengenaan pajaknya sebesar biaya perolehan sehingga timbul perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tanpa mempertimbangkan apakah pemegang instrumen utang tersebut memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan, atau apakah besar kemungkinan penerbit akan membayar semua arus kas kontraktual;

b. Standards, amendments/ improvements and interpretation to standards issued not yet adopted

New standards, amendments/ improvements and interpretation to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are as follow:

- PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative

  The amendments require an entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flows and non-cash changes. The amendments do not prescribe a specific format to disclose financing activities; however, an entity may fulfill the disclosure objective by providing a reconciliation between the opening and closing balances in the statement of financial position for liabilities arising from financing activities.

- PSAK 46 (amendment), Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses

  The amendments clarify the following:

  1. When the carrying amount of fixed - rate debt instrument measured at fair value is less than cost for which the tax base remains at cost give rise to a deductible temporary difference, irrespective of whether the debt instrument's holder expects to recover the carrying amount of the debt instrument by sale or by use, or whether it is probable that the issuer will pay all the contractual cash flows;

2. Ketika suatu entitas menilai apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, dan peraturan perpajakan membatasi penggunaan kerugian untuk pengurangan terhadap jenis penghasilan tertentu (misalnya, kerugian modal hanya dapat dilakukan terhadap keuntungan modal), entitas menilai perbedaan temporer yang dapat dikurangkan secara gabungan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dari jenis penghasilan tersebut, tetapi terpisah dari jenis perbedaan temporer yang dapat dikurangkan lainnya;

2. When an entity assesses whether taxable profits will be available against which it can utilize a deductible temporary difference, and the tax law restricts the utilization of losses to deduction against income of a specific type (e.g. capital losses can only be set off against capital gains), an entity assesses a deductible temporary difference in combination with other deductible temporary differences of that type, but separately from other types of deductible temporary differences;

3. Estimasi kemungkinan besar laba kena pajak di masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas yang lebih dari jumlah tercatatnya jika ada cukup bukti bahwa kemungkinan besar entitas tersebut akan memenuhinya, dan

3. The estimate of probable future taxable profit may include the recovery of some of an entity's assets for more than their carrying amount if there is sufficient evidence that it is probable that the entity will achieve this, and

4. Dalam mengevaluasi apakah laba kena pajak di masa depan tersedia secara memadai, entitas harus membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan laba kena pajak di masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut.

4. In evaluating whether sufficient future taxable profits are available, an entity should compare the deductible temporary differences with future taxable profits excluding tax deductions resulting from the reversal of those deductible temporary differences.

- PSAK 53 (amandemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham

  Amademen PSAK ini mengklarifikasi hal berikut:

- PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions

  The amendments to PSAK 53 clarify the following:

1. Dalam mengestimasi nilai wajar pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan kas, akuntansi untuk dampak kondisi *vesting* dan non*vesting* harus mengikuti pendekatan yang sama dengan pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas.

1. In estimating the fair value of a cash-settled shared-based payment, the accounting for the effects of vesting and non-vesting conditions should follow the same approach as for equity-settled share-based payments.

2. Apabila peraturan atau undang-undang pajak mensyaratkan entitas untuk memotong jumlah instrumen ekuitas setara dengan nilai moneter dari kewajiban pajak karyawan untuk memenuhi kewajiban pajak karyawan yang kemudian diserahkan ke otoritas pajak, yaitu pengaturan pembayaran berbasis saham memiliki 'fitur penyelesaian neto', pengaturan semacam itu harus diklasifikasikan secara keseluruhan sebagai yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas, dengan ketentuan bahwa pembayaran berbasis saham akan diklasifikasikan sebagai yang diselesaikan dengan istrumen ekuitas jika tidak termasuk fitur penyelesaian neto.

2. Where tax law or regulation requires an entity to withhold a specified number of equity instruments equal to the monetary value of the employee's tax obligation to meet the employee's tax liability which is then remitted to the tax authority, i.e. the share-based payment arrangement has a 'net settlement feature', such an arrangement should be classified as equity-settled in its entirety, provided that the share-based payment would have been classified as equity-settled had it not included the net settlement feature.

3. Modifikasi transaksi pembayaran berbasis saham yang mengubah transaksi dari yang diselesaikan dengan kas menjadi transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan ekuitas harus dipertanggungjawabkan sebagai berikut:

3. A modification of a share-based payment that changes the transaction from cash-settled to equity-settled should be accounted for as follows:

(i) liabilitas awal dihentikan pengakuannya;
(ii) pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas diakui pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal modifikasi sepanjang jasa telah diberikan sampai dengan tanggal modifikasi; dan
(iii) selisih antara nilai tercatat liabilitas pada tanggal modifikasi dan jumlah yang diakui di ekuitas segera diakui dalam laba rugi.

(i) the original liability is derecognized;
(ii) the equity settled shared-based payment is recognized at the modification date fair value of the equity instrument granted to the extent that services have been rendered up to the modification date; and
(iii) any difference between the carrying amount of the liability at the modification date and the amount recognised in equity should be recognised in profit or loss immediately.

Perubahan tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan Ketentuan transisi spesifik berlaku.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after 1 January 2018 with earlier application permitted. Specific transition provisions apply.

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Interpretation to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted are as follow:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka

- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

Standards and amendment to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are as follow:

- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

As of the issuance date of the financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali aset tetap dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for premises and equipment and certain financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statement of cash flows are prepared using the modified direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks and placements with Bank Indonesia and other banks with maturities of three months or less from the date of placement and are not pledged nor restricted.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan Bank diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan Bank disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Dalam penyusunan laporan keuangan Bank, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The financial statements of the Bank are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The financial statements of the Bank are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank.

In preparing the financial statements of the Bank, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated using reporting (closing) exchange rate set by Bank Indonesia, which is Reuters' spot rate at 4.00 P.M. Western Indonesia time to reflect the rates of exchange prevailing as that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated. Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

d. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan Bank jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Bank;
   ii. memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau
   iii. merupakan personil manajemen kunci Bank atau entitas induk dari Bank.

b. Suatu entitas berelasi dengan Bank jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. entitas dan Bank adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling terkait dengan entitas lain).
   ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Bank:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Bank if that person:
   i. has control or joint control over the Bank;
   ii. has significant influence over the Bank; or
   iii. is a member of the key management personnel of the Bank or of a parent of the Bank.

b. An entity is related to the Bank if any of the following conditions applies:
   i. the entity and the Bank are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu, Bank atau entitas yang terkait dengan Bank. Jika Bank adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Bank.

vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Bank atau kepada entitas induk dari Bank.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Aset keuangan tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

iii. both entities are joint ventures of the same third party.

iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Bank, or an entity related to the Bank. If the Bank is it self such a plan, the sponsoring entities are also related to the Bank.

vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. the entity, or any members of a group which it is a part, provides key management personnel services to the Bank or to the parent entity of the Bank.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Bank's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Held-to-maturity
- Available-for-sale (AFS) financial assets
- Loans and receivable

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada saat pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Bank secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Bank disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 3i dan 32.

Fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Bank manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is neither designated nor effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Bank is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 3i and 32.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai yang ada.

Held-to-maturity

Financial assets are classified as held-to-maturity investment only if these investments have fixed or determinable payments and their maturity dates have been determined and the Bank has the positive intention and ability to hold such financial assets to maturity. Held-to-maturity investments are initially measured at fair value plus transaction costs which are attributable directly to the acquisition of the financial assets. After initial recognition, held-to-maturity investments are measured at amortized cost, using the effective interest method less any impairment losses.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah itu, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dan dicatat pada nilai wajar.

Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL). AFS financial assets are initially measured at fair value plus any directly attributable transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklasifikasi ke laba rugi.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Bank untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Dividend on AFS equity instrument, if any, are recognized in profit or loss when the Bank's right to receive the dividends are established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Loans and receivables

Financial assets that have fixed or determinable payments and that are not quoted in an active market are classified as loans and receivables, that are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment losses. Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga dan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income and interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Perhitungan dari suku bunga efektif termasuk semua *fee* dan pembayaran atau penerimaan poin yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Biaya transaksi termasuk biaya *incremental* yang secara langsung berkaitan dengan akuisisi atas penerbitan aset atau liabilitas keuangan.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received which is an integral part of the effective interest rate. Transaction costs include incremental cost which is directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets or liabilities.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan, atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai. Bank menerapkan penurunan nilai secara kolektif untuk aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.
- the disappearance of an active market for the financial asset because of financial difficulties.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are individually not significant or individually significant but there is no objective evidence of impairment. The Bank applies collective impairment for its loans and receivables wherein financial assets are classified based on similarity of credit risk characteristics. Future cash flow from a group of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on data observations in the present, to reflect the effects of current conditions that do not affect the period of historical experience.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Bank harus menghitung:

- *Probability of default* (”PD”) – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa datang dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* (”LGD”) – Bank mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Bank apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Loss identification period* (”LIP”) - periode waktu antara terjadinya peristiwa yang merugikan dalam kelompok aset keuangan sampai bukti objektif dapat diidentifikasi atas fasilitas kredit secara individual.
- *Exposure at default* (”EAD”) – Bank mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas kredit pada saat terjadi tunggakan.

PD, LGD, LIP dan EAD diperoleh dari observasi data fasilitas kredit selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengalikan nilai baki debet fasilitas kredit pada posisi laporan dengan PD, LIP, EAD dan LGD.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

In conducting collective assessment, the Bank must calculate:

- Probability of default (“PD”) – this model assesses the probability of customers failing to repay fully and on time.
- Recoverable amount – based on identification of future cash flows and estimation of the present value of those cash flows (discounted cash flow).
- Loss given default (“LGD”) – the Bank estimates economic losses that may be suffered by the Bank if there are arrears in credit facility. LGD describes the amount of debt that may not be recovered and is generally expressed as a percentage of the exposure at default (EAD). The LGD calculation model considers the type of borrower, facility and any risk mitigation such as availability of collateral.
- Loss identification period (”LIP”) – the period of time from the occurrence of a loss event in a group of financial assets until objective evidence can be identified on credit facility individually.
- Exposure at default (“EAD”) – the Bank estimates the expected utilization level of credit facilities in the event of arrears.

PD, LGD, LIP and EAD are derived from observation of credit facilities data for at least three years.

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding credit facility at report date by the PD, LIP, EAD and LGD.

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial assets are presented net of allowance for impairment losses reserve. When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment using the interest rate used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain. Sehubungan dengan efek utang AFS, kerugian penurunan nilai dibalik melalui laba rugi jika kenaikan nilai wajar investasi dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income. In respect of AFS debt securities, impairment losses are subsequently reversed through profit or loss if an increase in the fair value of the investment can be objectively related to an event occurring after the recognition of the impairment loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Derecognition of financial assets

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Bank tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Bank mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Bank memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The Bank derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Bank transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Bank neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Bank recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Bank retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Bank continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Bank masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Bank mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Bank retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Bank allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer.

Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Aset dihapusbukukan dari cadangan kerugian penurunan nilai pada saat manajemen berpendapat bahwa aset tersebut harus dihapuskan karena secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar dan/atau sulit untuk ditagih. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan pada tahun berjalan dicatat sebagai penambahan cadangan kerugian penurunan nilai yang bersangkutan selama tahun berjalan. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional tahun berjalan.

Assets written off are charged to the allowance for impairment losses when management believes that they are definitely uncollectible. Recovery of assets previously written off in the current year is recorded as an addition to the allowance for impairment losses during the year of credit recovery. Recovery of assets previously written off in the previous years is recorded as operating income during the year.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Bank are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Bank setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Bank after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Bank are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Bank (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Bank tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Repurchase of the Bank's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Bank's own equity instruments.

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Liabilitas keuangan yang diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Financial liabilities measured at Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

A financial liability is classified as held for trading if:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- it has been acquired principally for the purpose of repurchase in the near term; or

- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Bank manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.
- it is a derivative that is neither designated nor effective as a hedging instrument.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition, if:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Bank disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan CEO.
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Bank is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the board of directors and chief executive officer.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan penjelasan pada Catatan 3i dan 32.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 3i and 32.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Bank telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi Aset Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL setelah pengakuan awal. Bank hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

Reklasifikasi Liabilitas Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

Financial liabilities measured at amortized costs

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on effective interest rate, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Derecognition of financial liabilities

The Bank derecognizes financial liabilities when, and only when, the Bank's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Reclassifications of Financial Instruments

Reclassification of Financial Assets

The Bank shall not reclassify any financial assets into the FVTPL after initial recognition. The Bank only reclassifies financial assets into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity, from financial assets measured at FVTPL or from available for sale. The financial assets are reclassified at fair value, on the date of reclassification which become its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed. Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities).

Reclassification of Financial Liabilities

The Bank is not allowed to reclassify any financial liabilities from or to a group of FVTPL financial liabilities.

h. Saling Hapus Antara Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan poisisi keuangan jika Bank tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Bank has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain.

Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Bank melakukan pengukuran nilai wajar yang dimiliki dengan hirarki berikut yang dikategorikan menjadi tiga tingkat teknik pengukuran atas input:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

i. Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique.

In estimating the fair value of an asset or a liability, the Bank takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Bank measures the fair value held based on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

j. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

j. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3e, 3g and 3i as they relate to financial assets.

k. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3e, 3g, 3h dan 3i terkait aset keuangan.

k. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3e, 3g, 3h and 3i as they relate to financial assets.

l. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3e, 3g, 3h dan 3i terkait aset keuangan.

l. Securities

Securities are classified as held-for-trading, available for sale and held-to-maturity.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3e, 3g, 3h and 3i as they relate to financial assets.

m. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit mengacu pada Catatan 3e, 3g, 3h dan 3i terkait aset keuangan.

m. Loans

Loans are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of loans are discussed in Notes 3e, 3g, 3h and 3i as they relate to financial assets.

n. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang tidak dapat atau diperkirakan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok atau bunga sesuai jadwal yang diperjanjikan.

n. Troubled Debt Restructuring

Debt restructuring performed to the borrower that unable or predicted to unable to fulfill its principal payment installments responsibilities or interest according to contractual schedule.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi seperti yang dibahas pada Catatan 3e.

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring as discussed in Note 3e.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

p. Aset Tetap

Pada bulan Maret 2016, Bank mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran tanah dan bangunan, dan perubahan ini diterapkan secara prospektif. Tanah dan bangunan yang dimiliki sejak bulan Maret 2016 dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, kecuali tanah tidak disusutkan.

p. Premises and Equipment

In March 2016, the Bank has changed its accounting policy in measuring its land and buildings from cost model to revaluation model, and applied the change prospectively. Land and buildings held since March 2016 are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent impairment losses, except for land that is not depreciated.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan. Aset yang mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan direvaluasi secara periodik.

Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materiality from the determined fair value as at statement of financial position reporting date. Asset with significant changes in fair value will be revalued periodically.

Setiap kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Any revaluation increase arising from appraisal of such land and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation surplus relating to a previous revaluation of such land and buildings.

Penyusutan atas bangunan yang telah di revaluasi diakui dalam laporan laba rugi. Pada penjualan atau penghentian pengakuan selanjutnya suatu aset yang direvaluasi, surplus revaluasi yang dapat diatribusikan yang tersisa di aset akan dialihakan langsung ke saldo laba. Tanah tidak mengalami penyusutan.

Depreciation on revalued buildings is recognized in profit or loss. On the subsequent sale or retirement of revalued property, the attributable revaluation surplus remaining in the properties is transferred directly to retained earnings. Land is not depreciated.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method)* berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan	20	Buildings
Kendaraan bermotor	5	Motor vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	5	Office furniture and equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di-*review* setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap.

The legal cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as part of the cost of land under premises and equipment.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai biaya pada tahun berjalan.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an expense in the current year.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

q. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat ekonomis atas aset sewa yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Bank mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah yang dapat dipulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan , jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan dicatat pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan nilai revaluasi.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

r. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Bank reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

s. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Pada saat pengambilalihan selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan penghapusan aset agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

s. Foreclosed Properties

Land and other assets (collateral foreclosed by the Bank) are presented in the Foreclosed Properties account under "Other assets".

Foreclosed properties are stated at net realizable value at the time of foreclosure. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed properties is charged against allowance for impairment losses.

The difference between the carrying amount of foreclosed properties and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss at the time of sale.

Management evaluates the value of foreclosed properties periodically. Provision for losses on foreclosed properties is reserved as a reduction of foreclosed properties value.

The carrying amount of foreclosed properties is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed properties, which is charged to current operations.

t. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap memenuhi hanya ketika aset (atau kelompok lepasan) adalah berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

Manajemen harus memiliki komitmen untuk menjual dan penjualan diharapkan untuk diselesaikan dalam waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

t. Non current Assets Held for Sale

Non current assets (or disposal groups) are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset (or disposal group) and its sale is highly probable.

Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Non current assets (or disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less cost to sell.

u. Liabilitias Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

u. Liabilities Payable Immediately

Liabilities payable immediately represent obligation to third parties, based on contract or orders by those having authority that should be settled immediately.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan liabilitas segera mengacu pada Catatan 3f, 3g, 3h dan 3i terkait liabilitas keuangan.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of liabilities payable immediately are discussed in Notes 3f, 3g, 3h and 3i related to financial liabilities.

v. Simpanan

v. Deposits

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Deposits are classified as financial liabilities at amortized cost.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan mengacu pada Catatan 3f, 3g, 3h dan 3i terkait liabilitas keuangan.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement and derecognition of deposits are discussed in Notes 3f, 3g, 3h and 3i as they relate to financial liabilities.

w. Simpanan dari Bank Lain

w. Deposits from Other Banks

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized cost.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money deposits with original maturities of 90 days or less, savings deposits and time deposits.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3f, 3g, 3h dan 3i terkait liabilitas keuangan.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3f, 3g, 3h and 3i as they relate to financial liabilities.

x. Instrumen Ekuitas yang Diterbitkan

x. Equity Instruments Issued

Biaya Emisi Saham

Share Issuance Costs

Biaya emisi saham yang menambah dan beratribusi secara langsung terhadap penerbitan saham baru disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

Share issuance costs that are incremental and directly attributable to issuance of new shares are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

y. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

y. Securities Purchased with Agreements to Resell

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Securities purchased with agreements to resell are classified as loan and receivables.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali.

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are presented as receivables and stated at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortized using the effective interest method as interest income over the year commencing from the acquisition date to the resale date.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali mengacu pada Catatan 3e, 3g, 3h dan 3i terkait aset keuangan.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities purchased with agreements to resell are discussed in Notes 3e, 3g, 3h and 3i related to financial assets.

z. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e).

Pendapatan kredit yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai kredit setelah memperhitungkan kerugian penurunan nilai.

Perubahan nilai wajar pada efek-efek yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan diukur pada nilai wajar pada laba rugi yang digunakan untuk kepentingan manajemen risiko, dan aset dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, akan mempengaruhi penghasilan komprehensif lain.

z. Recognition of Interest Revenues and Expenses

Interest income and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest method (Note 3e).

Interest income from impaired loan are computed using the effective interest rate method based on the amount of loan – net of impairment loss.

Changes in fair value of trading securities measured at FVTPL used for risk management purposes, and other financial assets and liabilities measured at FVTPL will affect the statements of other comprehensive income.

aa. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan metode bunga efektif.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

aa. Recognition of Revenues and Expenses on Commissions and Fees

Commissions and fees income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred income and amortized over the periods of the related loan commitments using the efective interest method.

Commissions and fees, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

bb. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi.

Rincian mengenai penentuan nilai wajar atas pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrument ekuitas dijelaskan pada Catatan 17.

bb. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date.

Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 17.

cc. Imbalan Pasca Kerja

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Bank juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Bank menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

cc. Post-Employment Benefits

The Bank established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Bank also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the “Labor Law”). For normal pension scheme, the Bank calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

Bank menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

The Bank presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Bank. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

The retirement benefit obligation recognised in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Bank's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

dd. Pajak Penghasilan

dd. Income Tax

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Income tax expense represents the sum of tax currently payable and deferred tax.

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Bank ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Bank expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside profit or loss.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

ee. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

ee. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net earnings attributable to the owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net earnings attributable to the owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

ff. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank yang secara regular di-*review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja informasi segmen.

Informasi segmen adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

ff. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Bank that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

A segment information is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resurces to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Manajemen telah menelaah aset keuangan Bank yang dimiliki hingga jatuh tempo karena persyaratan pemeliharaan modal dan likuiditas dan telah dikonfirmasi intensi positif Bank dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo. Rincian dan jumlah tercatat aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dijelaskan dalam Catatan 9.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Aset Keuangan

Bank menilai penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti objektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Bank accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations that the directors have made in the process of applying the Bank's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Held-to-maturity financial assets

The management have reviewed the Bank's held-to-maturity financial assets in the light of its capital maintenance and liquidity requirements and have confirmed the Bank's positive intention and ability to hold those assets to maturity. The details and carrying amounts of the held-to-maturity financial assets are described in Note 9.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Impairment Losses on Financial Assets

The Bank assesses its financial assets at each reporting date. In determining whether the impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is an objective evidence that loss event has occured. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected. The evidence includes observable data which indicates that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or in the national or local economic conditions that correlate with the omission of payment of receivables.

Cadangan kerugian penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti objektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Provision for loss on impairment will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of financial assets. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling the future cash flows.

Manajemen juga membuat penilaian mengenai metodologi dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi jumlah dan waktu arus kas di masa yang akan datang yang di-*review* secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

Bank melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dalam dua cara, yaitu:

The Bank performs assessment of the impairment amounts in two ways, namely:

a. Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.

a. Individually, made to the amount of financial assets that exceed certain threshold and to certain financial assets that have objective evidence that impairment has been identified separately on the date of the statement of financial position. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of the best estimated future cash flows and realization of collateral at the initial effective interest rates of financial assets. The estimates are made by considering the debt capacity and financial flexibility of the debtor, debtor's earnings quality, quantity and source of cash flows, industry in which the debtor operates and realizable value of collateral. Estimating the amount and timing of future recovery will require a lot of considerations. The amount of revenue depends on the performance of the debtor in the future and the value of collateral, both of which will be affected by future economic conditions, in addition to the fact that the collateral may not be easily sold. The actual value and date of receipt of future cash flows may differ from the estimates and as a result, actual loss which occurs may be different from the amount recognized in the financial statements.

b. Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

b. Collectively, made to the amount of financial assets that do not exceed certain threshold and do not have objective evidence of impairment, and to the financial assets that have objective evidence of impairment but has not been identified separately on the date of statement of financial position. Establishment of collective impairment loss is made by, among others, taking into account the number and duration of arrears, collateral and past loss experience. The most important factors in establishing reserves are the probability of default and the loss given default. The quality of financial assets in the future is affected by uncertainties that could cause actual loss on financial assets, which may differ materially from the impairment loss reserves that have been established. These uncertainties include the economic environment, interest rates and the effect on spending of the debtor, unemployment rate and payment behavior.

Manfaat Karyawan

Nilai kini atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga atas Obligasi Pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Penentuan Nilai Wajar dan Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Aset tetap milik Bank dalam bentuk tanah dan bangunan diukur berdasarkan nilai wajarnya. Bank menggunakan jasa penilai independen yang terdaftar di OJK untuk mengestimasi nilai aset tetap berdasarkan pendekatan data pasar, pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya. Informasi mengenai penilai independen dan cara penentuan nilai wajar dijelaskan dalam Catatan 11 dan 32.

Masa manfaat setiap aset tetap Bank ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset di-*review* secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Employee Benefits

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost (income) for employee benefits include the discount rate and the rate of increase in salaries. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of Government Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

Other key assumptions for employee benefit obligations are partly based on current market conditions.

Fair Value Measurement and Estimated Useful Lives of Premises and Equipment

Premises and equipment in the form of land and buildings owned by the Bank are measured based on its fair value. The Bank use independent appraiser registered in OJK to estimate the value of premises and equipment based on market data approach, income approach and cost approach. Information regarding independent appraiser and valuation method to determine its fair value as described in Notes 11 and 32.

The useful life of each item of the Bank's premises and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of premises and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of premises and equipment are disclosed in Note 11.

5. KAS / 5. CASH

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah	91.938	85.239	Rupiah
Valuta asing	464	388	Foreign currencies
Jumlah	92.402	85.627	Total

Saldo kas termasuk uang pada mesin ATM (*Automated Teller Machines*) sejumlah Rp 7.607 juta dan Rp 9.253 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Cash includes cash in ATM (Automated Teller Machines) amounting to Rp 7,607 million and Rp 9,253 million, as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA / 6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember/December 31,				
	2017		2016		
	Rp Juta/ Rp Million	% GWM	Rp Juta/ Rp Million	% GWM	
Rupiah	200.801	6,96	146.462	6,82	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	41.467	8,66	49.277	11,32	United States Dollar
Jumlah	242.268		195.739		Total

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 dan perubahannya PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015, PBI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 dan PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum bagi Bank Umum konvensional dalam Rupiah dan Valuta Asing, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer ditetapkan sebesar 6,5% pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, GWM Sekunder ditetapkan sebesar 4% pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, serta GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR) sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dan KPMM insentif. GWM dalam Dollar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 8% pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 and its amendments PBI No. 17/21/PBI/2015 dated November 26, 2015, PBI No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016 and PBI No. 19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017 regarding Minimum Statutory Reserves (GWM) for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies, each bank in Indonesia is required to have a minimum demand deposit balance in Bank Indonesia as liquidity reserve. The GWM in Rupiah consists of Primary GWM which is set at 6.5% as of December 31, 2017 and 2016, and the Secondary GWM which is set at 4% as of December 31, 2017 and 2016; and GWM Loan to Funding Ratio (LFR) which is determined based on parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the bank's LFR and target LFR by taking into account the difference between the bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive. GWM in United States Dollar is set at 8% as of December 31, 2017 and 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, GWM sekunder Bank yang terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan obligasi Pemerintah Indonesia masing-masing sebesar 5,26% dan 8,50%.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank's secondary GWM which consists of Bank Indonesia Certificate and Indonesian Government bonds is 5.26% and 8.50%, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, GWM LDR Bank masing-masing sebesar 0,44% dan nihil.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank's LDR GWM is 0.44% and nil, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulations.

7. GIRO PADA BANK LAIN

Giro pada bank lain dilakukan kepada pihak ketiga.

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

The demand deposits with other banks are made with third parties.

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah	973	960	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	182.467	226.264	United States Dollar
Lainnya	1.771	722	Others
Jumlah Giro pada Bank Lain	185.211	227.946	Total Demand Deposits with Other Banks

Rincian giro pada bank lain berdasarkan pihak dimana Bank menempatkan dananya adalah sebagai berikut:

Demand deposits with other banks by counterparties are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	953	943	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	20	17	PT Bank Central Asia Tbk
Sub jumlah	973	960	Sub total
Valuta asing			Foreign currencies
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	147.856	226.807	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	21.655	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.508	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	4.752	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero Tbk)	3.331	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	893	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Commonwealth Bank, Sydney	208	157	Commonwealth Bank, Sydney
Mizuho Corporate Bank, Tokyo	35	22	Mizuho Corporate Bank, Tokyo
Sub jumlah	184.238	226.986	Sub total
Jumlah Giro pada Bank Lain	185.211	227.946	Total Demand Deposits with Other Banks
Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Rupiah	0,96%	1,05%	Rupiah
Valuta asing	0,61%	0,33%	Foreign currencies

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, giro pada bank lain tidak mengalami penurunan nilai dan tidak dijadikan agunan oleh Bank.

On December 31, 2017 and 2016, demand deposits with other banks are not impaired, nor pledged as collateral by the Bank.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Seluruh penempatan pada bank lain dilakukan dengan pihak ketiga.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan dan pihak dimana dana ditempatkan adalah sebagai berikut:

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

All placements with other banks are made with third parties.

Placements with Bank Indonesia and other banks by types of placements and by counterparties are as follows:

	31 Desember/December 31, 2017			
	Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate	Jumlah/ Total (Rp Juta/ Rp Million)	
Rupiah				Rupiah
Deposito berjangka				Time deposit
Bank Indonesia	5 hari/days	4,13%	249.943	Bank Indonesia
Fasilitas simpanan				Deposit facility
Bank Indonesia	3 hari/days	3,50%	59.994	Bank Indonesia
Call money	3-5 hari/days	4,25%	40.000	Call money
Valuta Asing				Foreign Currency
Deposito berjangka bank lain	14-15 hari/days	1,33%	81.406	Deposit with other banks
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			431.343	Total Placements with Bank Indonesia and other banks

	31 Desember/December 31, 2016			
	Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate	Jumlah/ Total (Rp Juta/ Rp Million)	
Rupiah				Rupiah
Deposito berjangka				Time deposit
Bank Indonesia	5 hari/days	4,59%	124.952	Bank Indonesia
Fasilitas simpanan				Deposit facility
Bank Indonesia	3 hari/days	4,00%	94.979	Bank Indonesia
Call money	5 hari/days	5,10%	40.000	Call money
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			259.931	Total Placements with Bank Indonesia and other banks

Nilai tercatat diamortisasi dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang diberikan adalah sebagai berikut:

Carrying value of placements with Bank Indonesia and other banks at amortized cost are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017 (Rp Juta/ Rp Million)	2016 (Rp Juta/ Rp Million)	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	431.343	259.931	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 12)	41	11	Accrued interest receivables (Note 12)
Jumlah	431.384	259.942	Total

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank dan tidak mengalami penurunan nilai.

On December 31, 2017 and 2016, placements with Bank Indonesia and other banks are not impaired nor pledged as collateral by the Bank.

9. EFEK-EFEK

Semua efek-efek merupakan efek-efek pada pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

Rincian efek-efek berdasarkan jenis, tujuan investasi, mata uang, penerbit dan peringkat obligasi yang telah diperingkat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

9. SECURITIES

All securities are made with third parties in Rupiah currency.

Securities classified according to type, purpose, currencies, issuers and bond ratings, which are rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	31 Desember/December 31,				
	2017		2016		
	Rp Juta/ Rp Million	Peringkat/ Rating	Rp Juta/ Rp Million	Peringkat/ Rating	
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Sertifikat Bank Indonesia	78.330		108.810		Bank Indonesia Certificate
Obligasi Pemerintah Indonesia	73.620	BAA3	73.819	BAA3	Indonesian Government bonds
Obligasi lainnya					Other bonds
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	9.869	BBB(+idn)	9.664	idBBB	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	-		25.043	idA	PT Permodalan Nasional Madani (Persero)
PT Astra Sedaya Finance	-		19.991	idAAA	PT Astra Sedaya Finance
PT Indomobil Finance Indonesia	-		10.000	idA	PT Indomobil Finance Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	-		10.000	idAAA	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	-		5.000	idA	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
Jumlah efek dimiliki hingga jatuh tempo	161.819		262.327		Total held-to-maturity securities
Tersedia untuk dijual					Available for sale
Obligasi lainnya					Other bonds
PT Bank OCBC NISP Tbk	20.100	idAAA	19.724	idAAA	PT Bank OCBC NISP Tbk
FVTPL - Diperdagangkan					FVTPL - Trading
Obligasi Pemerintah Indonesia	10.000	BAA3	-		Indonesian Government bonds
Obligasi					Bonds
PT Global Mediacom Tbk	101.000	idA+	-		PT Global Mediacom Tbk
PT Sunprima Nusantara Pembiayaan	71.600	idA-	-		PT Sunprima Nusantara Pembiayaan
PT Sarana Menara Nusantara Tbk	-		186.000	idAAA	PT Sarana Menara Nusantara Tbk
PT Federal International Finance	-		150.075	idAAA	PT Federal International Finance
PT Medco Energi Internasional Tbk	-		105.000	idA+	PT Medco Energi Internasional Tbk
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	-		80.000	idA	PT Permodalan Nasional Madani (Persero)
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	-		70.070	idA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
Sub jumlah obligasi	182.600		591.145		Sub total bonds
Reksadana					Mutual funds
PT Vallbury Asset Management	100.168		-		PT Vallbury Asset Management
PT Sinarmas Asset Management	50.701		-		PT Sinarmas Asset Management
PT Insight Investment Management	10.251		-		PT Insight Investment Management
PT Mega Capital Investama	10.124		-		PT Mega Capital Investama
PT MNC Asset Management	5.293		-		PT MNC Asset Management
Sub jumlah reksadana	176.537		-		Sub total mutual funds
Jumlah efek diperdagangkan	359.137		591.145		Total FVTPL securities
Jumlah Efek-efek - Bersih	541.056		873.196		Total Securities - Net

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:

Average annual effective interest rates:

	2017	2016	
Sertifikat Bank Indonesia	5,39%	6,19%	Bank Indonesia Certificate
Obligasi Pemerintah Indonesia	9,14%	9,62%	Indonesian Government bonds
Obligasi lainnya	11,41%	8,74%	Other bonds

Klasifikasi efek-efek berdasarkan jangka waktu sejak tanggal pembelian hingga tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Securities classified according to their terms from acquisition dates to maturity dates are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
1 - 3 bulan	160.992	29.976	1 - 3 months
> 3 - 12 bulan	165.475	78.834	> 3 - 12 months
> 1 - 5 tahun	140.969	670.568	> 1 - 5 years
> 5 tahun	73.620	93.818	> 5 years
Jumlah	541.056	873.196	Total

Efek yang dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga tetap, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar *(fair value interest rate risk)*. Rata-rata suku bunga efektif untuk efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo sebesar 10,06% pada tanggal 31 Desember 2017 dan 9,26% pada tanggal 31 Desember 2016.

Held-to-maturity securities are arranged at fixed interest rates, exposing the Bank to fair value interest rate risk. The average effective interest rate in these held-to-maturity securities is 10.06% as of December 31, 2017 and 9.26% as of December 31, 2016.

Biaya perolehan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 159.594 juta dan Rp 259.594 juta. Premi yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 2.225 juta dan Rp 2.733 juta.

Cost of held-to-maturity securities as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 159,594 million and Rp 259,594 million, respectively. Unamortized premium as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 2,225 million and Rp 2,733 million, respectively.

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The carrying amount of held-to-maturity securities at amortized cost is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	161.819	262.327	Held-to-maturity securities
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 12)	2.473	3.285	Accrued interest receivables (Note 12)
Jumlah	164.292	265.612	Total

Nilai wajar pada saat perolehan awal atas efek tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 20.000 juta. Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

Initial fair value of available-for-sale securities as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 20,000 million, respectively. The movement of unrealized gain (loss) from the change in fair value of available-for-sale investment securities are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun sebelum pajak penghasilan tangguhan	(276)	(1.816)	Balance at beginning of year before deferred income tax
Kerugian yang belum direalisasi selama tahun berjalan sebelum pajak penghasilan tangguhan	376	(276)	Unrealized loss during the year before deferred income tax
Keuntungan yang direalisasi atas penjualan selama periode berjalan	-	1.816	Realized gain from sales during the year
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 24)	(25)	69	Deferred income tax (Note 24)
Saldo akhir tahun - bersih	75	(207)	Balance at end of year - net

Nilai wajar pada saat perolehan awal atas efek diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 358.033 juta. Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek diperdagangkan untuk tahun 2017 sebesar Rp 1.104 juta.

Initial fair value of held-for-trading securities as of December 31, 2017 amounted to Rp 358,033 million. Unrealized gain on increases in fair value of securities held-for-trading for 2017 amounted to Rp 1,104 million.

Keuntungan bersih direalisasi dari penjualan efek adalah sebagai berikut:

Net gain realized on sale of securities are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
FVTPL - Diperdagangkan	14.727	1.016	FVTPL - Trading
Tersedia untuk dijual	-	372	AFS
Jumlah	14.727	1.388	Total

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat efek-efek yang dijadikan agunan oleh Bank dan tidak mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2017 and 2016, the securities are not impaired nor pledged as collateral by the Bank.

10. KREDIT

Kredit memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

10. LOANS

Loans are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

a. Jenis Pinjaman

a. Type of Loans

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
Kredit modal kerja	9.385	1.767	Working capital loans
Kredit konsumsi	-	451	Consumer loans
Jumlah pihak berelasi	9.385	2.218	Total related parties

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak Ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Kredit modal kerja	1.722.187	1.450.576	Working capital loans
Kredit investasi	663.957	517.956	Investment loans
Kredit konsumsi	359.234	350.024	Consumer loans
Sub jumlah	2.745.378	2.318.556	Sub total
Valuta asing			Foreign currencies
Kredit modal kerja	131.623	105.239	Working capital loans
Kredit investasi	16.546	-	Investment loans
Sub jumlah	148.169	105.239	Sub total
Jumlah pihak ketiga	2.893.547	2.423.795	Total third parties
Jumlah kredit	2.902.932	2.426.013	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18.377)	(14.401)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	2.884.555	2.411.612	Total loans - net

b. Sektor Ekonomi

b. Economic Sector

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Lembaga keuangan	713.220	588.833	Financial institutions
Perdagangan besar dan eceran	524.281	490.129	Wholesale and retail
Rumah tangga	359.234	350.476	Household
Industri pengolahan	292.017	317.492	Manufacturing
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	270.450	85.924	Accomodation, food and beverages
Real estat, usaha persewaan dan perusahaan jasa	243.473	276.184	Real estate, rental and services
Konstruksi	190.522	73.311	Costruction
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	114.833	97.955	Transportation, warehouse and communication
Pertambangan dan penggalian	43.655	34.837	Mining and excavation
Lainnya	3.078	5.633	Others
Jumlah - Rupiah	2.754.763	2.320.774	Total - Rupiah
Valuta asing			Foreign currency
Pertambangan dan penggalian	62.411	61.974	Mining and excavation
Perdagangan besar dan eceran	30.515	43.265	Wholesale and retail
Industri pengolahan	55.243	-	Manufacturing
Jumlah - Valuta asing	148.169	105.239	Total - Foreign currency
Jumlah	2.902.932	2.426.013	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18.377)	(14.401)	Allowance for impairment losses
Kredit - Bersih	2.884.555	2.411.612	Loans - Net

Sektor ekonomi lain-lain terdiri dari jasa pendidikan, jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perseorangan lainnya, jasa listrik, gas dan air, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, pertanian, perburuan dan kehutanan, jasa perorangan dan perikanan.

Other economic sectors consist of education services, community, cultural, leisure and other personal services, electricity, gas and water, health and social services, agrobusiness and forestry, personal services and fishery.

c. Kolektibilitas Otoritas Jasa Keuangan (Bank Indonesia)

c. Financial Service Authority's (Bank Indonesia) Collectibility

	31 Desember/December 31, 2017 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/December 31, 2016 Rp Juta/ Rp Million	
Lancar	2.826.516	2.305.849	Current
Dalam perhatian khusus	52.954	88.594	Special mention
Kurang lancar	1.456	1.776	Substandard
Diragukan	1.200	2.511	Doubtful
Macet	20.806	27.283	Loss
Jumlah	2.902.932	2.426.013	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai - sesuai PSAK 55	(18.377)	(14.401)	Allowance for impairment losses - as per PSAK 55
Kredit - Bersih	2.884.555	2.411.612	Loans - Net

d. Penilaian Penurunan Nilai

d. Impairment Losses Assessment

	31 Desember/December 31, 2017 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/December 31, 2016 Rp Juta/ Rp Million	
Kredit yang dinilai secara individual			Loans assessed individually
Baki debet	15.252	16.609	Outstanding
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.452)	(6.943)	Allowance for impairment losses
Jumlah	800	9.666	Total
Kredit yang dinilai secara kolektif			Loans assessed collectively
Baki debet	2.887.680	2.409.404	Outstanding
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.925)	(7.458)	Allowance for impairment losses
Jumlah	2.883.755	2.401.946	Total
Kredit - Bersih	2.884.555	2.411.612	Loans - Net

Debitur-debitur yang dinilai secara individual termasuk dalam sektor ekonomi rumah tangga, perdagangan besar dan eceran, industri pengolahan, real estat, usaha persewaan dan perusahaan jasa, dan jasa transportasi, pergudangan dan komunikasi.

The related economic sector for debtors assessed individually are household, wholesale and retail, manufacturing, real estate, rental and services, and transportation, warehouse and communication services.

e. Jangka Waktu

e. By Maturity

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
≤ 1 tahun	1.306.077	924.532	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	143.298	145.463	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	668.362	711.098	> 2 - 5 years
> 5 tahun	785.195	644.920	> 5 years
Jumlah	2.902.932	2.426.013	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18.377)	(14.401)	Allowance for impairment losses
Kredit - Bersih	2.884.555	2.411.612	Loans - Net

f. Tingkat Bunga Efektif Rata-Rata per Tahun

f. Average Annual Effective Interest Rate

	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
Kredit modal kerja	12,61%	13,35%	Working capital loans
Kredit konsumsi	16,51%	16,35%	Consumer loans
Kredit investasi	12,06%	12,49%	Investment loans
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Kredit modal kerja	3,55%	6,55%	Working capital loans
Kredit investasi	7,96%	0,94%	Investment loans

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

1) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa deposito berjangka (Catatan 13 dan 14). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

2) Kredit untuk modal kerja dan investasi terdiri dari pinjaman jangka panjang, tetap, berulang dan diskonto, sedangkan kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit konsumsi lain.

3) Kredit dalam Rupiah berjangka waktu 1 sampai 20 tahun, sedangkan kredit dalam valuta asing berjangka waktu antara 1 sampai 5 tahun.

Other major information on loans are as follows:

1) Loans are secured by collaterals, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of time deposits (Notes 13 and 14). Management believes that collaterals received from debtors are adequate to cover possible losses on uncollectible loans.

2) Working capital and investments loans include long term, fixed, revolving and discounted loans, while consumer loans include housing, car and other consumer loans.

3) Loans in Rupiah have terms ranging from 1 to 20 years, while those in foreign currencies have terms ranging from 1 to 5 years.

4) Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank untuk pembelian rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 (satu) sampai 20 (dua puluh) tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan. Kredit yang diberikan kepada karyawan dibebani tingkat bunga efektif rata-rata per tahun pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 9,92 % dan 9,91%.

4) Employee loan for purchases of houses, cars and other necessities with terms of 1 (one) to 20 (twenty) years are payable through monthly salary deduction. Employee loans earn average annual effective interest rate as of December 31, 2017 and 2016 at 9.92% and 9.91%, respectively.

5) Dalam jumlah kredit termasuk kredit yang diberikan kepada pihak berelasi sebesar Rp 9.385 juta dan Rp 2.214 juta setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil dan Rp 4 juta, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 27).

Seluruh kredit yang diberikan kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak lewat jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai secara individual.

5) Total loans include loans to related parties amounting to Rp 9,385 million and Rp 2,214 million net of allowance for impairment losses of nil and Rp 4 million, as of December 31, 2017 and 2016, respectively (Note 27).

All loans to related parties as of December 31, 2017 and 2016 are neither past due nor individually impaired.

6) Kredit modal kerja yang diberikan kepada lembaga pembiayaan untuk membiayai kendaraan motor dan mobil sebesar Rp 692.293 juta dan Rp 540.203 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

6) Working capital loans granted to financing companies to finance motorcycles and cars amounted to Rp 692,293 million and Rp 540,203 million as of December 31, 2017, and 2016, respectively.

7) Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 0,81% dan 2,01%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

7) The ratio of small business loans to total loans as of December 31, 2017 and 2016 is 0.81% and 2.01%, respectively.

8) Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat kredit yang dijadikan agunan oleh Bank.

8) As of December 31, 2017 and 2016, there are no loans pledged as collateral by the Bank.

9) Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian kredit yang direstrukturisasi menurut jenis pinjaman sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

9) As of December 31, 2017 and 2016, the details of restructured loans classified based on types of loans, gross of allowance of impairment losses are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Kredit investasi	17.243	26.057	Investment loans
Kredit modal kerja	28.372	2.155	Working capital loans
Kredit konsumsi	97	145	Consumer loans
Jumlah Kredit	45.712	28.357	Total Loans

Selama tahun 2017 dan 2016, Bank telah melakukan penyelamatan kembali atas kredit untuk beberapa debitur masing-masing sebesar Rp 35.360 juta dan Rp 8.485 juta.

In 2017 and 2016, the Bank restructured loans for some debtors, which amounted to Rp 35,360 million and Rp 8,485 million.

10) Saldo kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing sebesar Rp 23.462 juta dan Rp 31.570 juta.

10) As of December 31, 2017 and 2016, non-performing loans amounted to Rp 23,462 million and Rp 31,570 million, respectively.

11) Rasio *non-performing loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

11) Non-performing loan (NPL) ratio as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
NPL Bruto *)	0,81%	1,32%	Gross NPL *)
NPL Neto *)	0,20%	0,80%	Net NPL *)

*) Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, perhitungan persentase *non-performing loan* (NPL) tidak termasuk kredit kepada bank lain.

*) In accordance with Bank Indonesia Circular Letter (SE-BI) No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011, non-performing loan (NPL) percentage calculation does not include loans to other banks.

12) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat kredit yang melampaui ketentuan BMPK.

12) As of December 31, 2017 and 2016, there is no loan which exceeded the legal lending limit (BMPK) as stated in the legal lending limit report to Bank Indonesia.

13) Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

13) As of December 31, 2017 and 2016, the details of non-performing loans based on economic sector are as follows:

	2017		2016		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah					Rupiah
Perdagangan besar dan eceran	8.162	6.396	17.568	7.015	Wholesale and retail
Rumah tangga	6.261	3.842	5.415	2.193	Household
Industri pengolahan	3.580	3.108	3.410	1.015	Manufacturing
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	2.900	2.324	229	36	Transportation, warehouse and communication
Real estat, usaha persewaan dan perusahaan jasa	990	990	3.260	1.660	Real estate, rental and services
Konstruksi	956	728	967	305	Construction
Pertanian, perburuan dan kehutanan	361	114	425	134	Agrobusiness and forestry
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	246	78	246	78	Individual housholds
Jasa pendidikan	-	-	43	14	Education services
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perseorangan lainnya	6	1	7	2	Community , cultural, leisure and other personal
Jumlah - Rupiah	23.462	17.581	31.570	12.452	Total - Rupiah
Jumlah	23.462	17.581	31.570	12.452	Total

14) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

14) The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/December 31, 2017			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	14.400	1	14.401	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	31.880	-	31.880	Provision during the year
Penghapusan	(27.904)	-	(27.904)	Write-off
Saldo akhir tahun	18.376	1	18.377	Balance at end of year

	31 Desember/December 31, 2016			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	8.642	10.164	18.806	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	8.388	9.868	18.256	Provision during the year
Penghapusan	(2.630)	(20.002)	(22.632)	Write-off
Selisih kurs	-	(29)	(29)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	14.400	1	14.401	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

15) Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

15) The changes in the loans written off are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Saldo awal tahun	24.612	2.410	Balance at beginning of year
Penambahan dalam tahun berjalan	27.904	22.632	Additions during the year
Hapus tagih	(18.742)	(430)	Write-off
Saldo akhir tahun	33.774	24.612	Balance at end of year

16) Nilai tercatat diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

16) Carrying value of loans at amortized cost are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kredit yang diberikan	2.902.932	2.426.013	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 12)	21.167	18.754	Accrued interest receivables (Note 12)
Pendapatan diterima dimuka (Catatan 16)	(1.910)	(2.620)	Income received in advance (Note 16)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18.377)	(14.401)	Allowance for impairment losses
Jumlah	2.903.812	2.427.746	Total

11. ASET TETAP / 11. PREMISES AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Model revaluasi					At revaluation model
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	34.968	-	-	34.968	Land
Bangunan	7.858	142	-	8.000	Buildings
Sub jumlah	42.826	142	-	42.968	Sub total
Model biaya					At cost model
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Kendaraan bermotor	11.012	16	3.478	7.550	Motor vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	33.183	8.613	1.552	40.244	Office furniture and equipment
Sub jumlah	44.195	8.629	5.030	47.794	Sub total
Jumlah	87.021	8.771	5.030	90.762	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Model revaluasi					At revaluation model
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan	327	395	-	722	Building
Model biaya					At cost model
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Kendaraan bermotor	4.427	1.300	2.738	2.989	Motor vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	23.147	3.477	1.533	25.091	Office furniture and equipment
Sub jumlah	27.574	4.777	4.271	28.080	Sub total
Jumlah	27.901	5.172	4.271	28.802	Total
Jumlah Tercatat	59.120			61.960	Net Carrying Value

	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Penerapan metode revaluasi/ Application of the revaluation model	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Model revaluasi							At revaluation model
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	5.585	-	-	-	29.383	34.968	Land
Bangunan	11.487	-	-	(1.859)	(1.770)	7.858	Buildings
Sub jumlah	17.072	-	-	(1.859)	27.613	42.826	Sub total
Model biaya							At cost model
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Kendaraan bermotor	6.636	4.392	16	-	-	11.012	Motor vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	26.730	9.018	2.565	-	-	33.183	Office furniture and equipment
Sub jumlah	33.366	13.410	2.581	-	-	44.195	Sub total
Jumlah	50.438	13.410	2.581	(1.859)	27.613	87.021	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Model revaluasi							At revaluation model
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan	5.686	503	-	(759)	(5.103)	327	Building
Model biaya							At cost model
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Kendaraan bermotor	2.957	1.486	16	-	-	4.427	Motor vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	23.690	1.970	2.513	-	-	23.147	Office furniture and equipment
Sub jumlah	26.647	3.456	2.529	-	-	27.574	Sub total
Jumlah	32.333	3.959	2.529	(759)	(5.103)	27.901	Total
Jumlah Tercatat	18.105				32.716	59.120	Net Carrying Value

Pada tahun 2016, bangunan ruko telah direklasifikasi sebagai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dalam kelompok aset lain-lain dengan nilai buku sebesar Rp 1.100 juta (Catatan 12).

In 2016, office building is reclassified to non-current assets held for sale in other asset at its net carrying value amounting to Rp 1,100 million (Note 12).

Pada bulan Maret 2016, Bank menerapkan model revaluasi untuk tanah dan bangunan. Penilaian atas nilai wajar tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), KJPP Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan dengan laporan tertanggal 29 Februari 2016. Berdasarkan laporan tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilai Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar, pendapatan dan biaya.

As of March 2016, the Bank applied revaluation model for land and buildings. The revaluation was performed by independent appraisers registered in Financial Service Authority (OJK), KJPP Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan as stated in the report dated February 29, 2016. Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal methods used are the market approach, income approach and cost approach.

Pelepasan aset tetap merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Disposals of premises and equipment represent the sale and write-off of premises and equipment with details as follows:

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
Hasil bersih pelepasan aset tetap	2.286	41	Proceeds from disposals of premises and equipment
Nilai tercatat	759	52	Net carrying value
Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap - bersih	1.527	(11)	Gain (loss) on disposals of premises and equipment - net

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2029 sampai dengan tahun 2043, dan Hak Pakai yang berjangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2019. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Bank owns several pieces of land with Building Use Rights (HGB) for 20 years expiring in the years ranging from 2029 to 2043, and Land Use Rights (*Hak Pakai*) for a period of 5 (five) years until 2019. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land is acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tahun 2017, manajemen melakukan evaluasi atas nilai wajar aset dan berpendapat bahwa nilai aset berupa tanah dan bangunan tidak mengalami perubahan signifikan dari hasil revaluasi sebelumnya.

In 2017, the management evaluated fair value of the asset and believes that the value of asset in form of land and building did not significantly change from the latest result of revaluation.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, pihak berelasi (Catatan 27) dan PT Asuransi Buana Independent, terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 66.492 juta dan Rp 63.080 juta pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Premises and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, related party (Note 27) and PT Asuransi Buana Independent, against fire, theft and other possible risks for Rp 66,492 million and Rp 63,080 million as of December 31, 2017 and 2016, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang sudah didepresiasi penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 20.382 juta dan Rp 19.669 juta, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The total cost of fully depreciated, premises and equipment that are still in use amounted to Rp 20,382 million and Rp 19,669 million, as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

12. ASET LAIN-LAIN / 12. OTHER ASSETS

	31 Desember/December 31, 2017 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/December 31, 2016 Rp Juta/ Rp Million	
Agunan yang diambil alih	53.530	49.262	Foreclosed properties
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	28.218	25.779	Accrued interest receivables
Akumulasi dana program asuransi	22.135	23.104	Accumulated fund insurance program
Biaya ditangguhkan	18.630	14.603	Deferred cost
Biaya dibayar dimuka	8.913	6.360	Prepaid expense
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	1.100	1.100	Non current asset held for sale
Persediaan hadiah dan barang cetakan	1.626	965	Gifts and printed matters
Setoran jaminan	338	593	Marginal deposits
Lainnya	2.110	771	Others
Jumlah	136.600	122.537	Total

Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit berupa tanah dan bangunan yang telah diambil alih oleh Bank.

Untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012, Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih.

Beban administrasi agunan yang diambil alih untuk tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 109 juta dan Rp 2.580 juta, yang dibebankan dalam laba rugi.

Foreclosed Properties

Foreclosed properties represent loan collaterals in the form of land and building that have been foreclosed by the Bank.

The Bank has taken actions for the resolution of foreclosed properties as required by Bank Indonesia under its regulation No. 14/15/PBI/2012 dated October 24, 2012.

Administrative expenses of foreclosed properties in 2017 and 2016 amounted to Rp 109 million and Rp 2,580 million, respectively, which are charged to profit or loss.

Pendapatan Bunga yang Masih Akan Diterima

Merupakan bunga yang masih akan diterima atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek dan kredit (Catatan 8, 9 dan 10).

Accrued Interest Receivables

Represents interest receivables on placements with Bank Indonesia and other banks, securities and loans (Notes 8, 9 and 10).

Akumulasi Dana Program Asuransi

Akun ini merupakan pendanaan Bank melalui PT Equity Life Indonesia, pihak berelasi (Catatan 27), untuk memenuhi liabilitas imbalan pasca kerja.

Accumulated Fund Insurance Program

This account represents funding made by the Bank through PT Equity Life Indonesia, a related party (Note 27), to meet the post-employment benefits obligations.

Biaya Ditangguhkan

Merupakan biaya ditangguhkan atas renovasi gedung yang disewa, biaya pra-operasi dan hak atas tanah.

Deferred Cost

Represents deferred cost on renovation of the rent buildings, pre-operation cost and land rights.

Biaya Dibayar Dimuka

Merupakan biaya dibayar dimuka atas sewa gedung, premi asuransi dan uang muka lainnya.

Prepaid Expense

Represents prepaid expenses on building rentals, insurance premium and other prepayments.

Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

Bank bermaksud untuk menjual sebuah bangunan ruko yang tidak lagi digunakan dalam waktu 12 bulan mendatang dengan jumlah tercatat sebesar Rp 1.100 juta. Properti tersebut sebelumnya digunakan dalam operasional Bank. Pencarian pembeli sedang berlangsung. Tidak terdapat penurunan nilai yang diakui atas reklasifikasi tanah dan bangunan menjadi aset tidak lancar dimiliki untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen mengestimasi bahwa nilai wajar (estimasi berdasarkan harga pasar saat ini atas properti dan lokasi yang sama) dikurangi biaya untuk menjual adalah lebih tinggi dari jumlah tercatatnya.

Non Current Asset Held for Sale

The Bank intends to sell unused office building within the next 12 months with net carrying value of Rp 1,100 million. The property was previously used in the Bank's operations. A search is underway for a buyer. There is no impairment loss recognized at the reclassification of the land and building into non current assets held for sale as of December 31, 2017 and 2016. The management estimate that the fair value less costs to sale is higher than the carrying amount.

13. SIMPANAN

Simpanan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar *(fair value interest rate risk)* dan risiko suku bunga atas arus kas *(cash flow interest rate risk)*.

Simpanan terdiri dari:

13. DEPOSITS

Deposits are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

Deposits consist of:

	31 Desember/December 31, 2017			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Giro	11.447	772.941	784.388	Demand deposits
Tabungan	5.550	457.433	462.983	Savings deposits
Deposito berjangka	13.714	2.120.404	2.134.118	Time deposits
Jumlah	30.711	3.350.778	3.381.489	Total

	31 Desember/December 31, 2016			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Giro	12.480	489.493	501.973	Demand deposits
Tabungan	13.904	195.165	209.069	Savings deposits
Deposito berjangka	215.973	1.801.084	2.017.057	Time deposits
Jumlah	242.357	2.485.742	2.728.099	Total

a. Giro terdiri atas:

a. Demand deposits consist of:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	11.031	11.710	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	416	770	United States Dollar
Sub jumlah	11.447	12.480	Sub total

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	474.851	238.575	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	298.090	250.918	United States Dollar
Sub jumlah	772.941	489.493	Sub total
Jumlah	784.388	501.973	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:			Average annual effective interest rates:
Rupiah	2,24%	2,43%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,17%	0,15%	United States Dollar

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

As of December 31, 2017 and 2016, there are no demand deposits which are restricted and pledged as loan collaterals.

b. Tabungan terdiri atas:

b. Savings deposits consist of:

	31 Desember/December 31						
	2017			2016			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah							Rupiah
Tabungan Ganesha	2.149	197.709	199.858	12.886	156.527	169.413	Tabungan Ganesha
Tabungan Investasi	1.285	37.843	39.128	289	18.462	18.751	Tabungan Investasi
Tabungan Optima	1.536	197.094	198.630	641	7.907	8.548	Tabungan Optima
Tabungan MAP	326	8.763	9.089	-	-	-	Tabungan MAP
Tabungan Payroll	254	14.516	14.770	87	10.261	10.348	Tabungan Payroll
Tabungan Pelajar	-	160	160	-	1.161	1.161	Tabungan Pelajar
Tabunganku	-	1.348	1.348	1	847	848	Tabunganku
Jumlah	5.550	457.433	462.983	13.904	195.165	209.069	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:							Average annual effective interest rates:
Rupiah			2,82%			2,22%	Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

As of December 31, 2017 and 2016, there are no saving deposits which are restricted and pledged as loan collaterals.

c. Deposito berjangka terdiri atas:

c. Time deposits consist of:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	13.700	215.016	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	14	957	United States Dollar
Sub jumlah	13.714	215.973	Sub total

	31 Desember/December 31, 2017 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/December 31, 2016 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	1.967.383	1.673.144	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	153.021	127.940	United States Dollar
Sub jumlah	2.120.404	1.801.084	Sub total
Jumlah	2.134.118	2.017.057	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:			Average annual effective interest rates:
Rupiah	7,38%	7,77%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,53%	0,50%	United States Dollar

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits classified based on the term are as follows:

	2017			2016			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
≤ 1 bulan	1.173.579	145.966	1.319.545	1.188.416	128.780	1.317.196	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	713.991	1.939	715.930	473.243	29	473.272	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	61.173	-	61.173	186.123	-	186.123	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	29.505	5.130	34.635	38.171	88	38.259	> 6 - 12 months
> 12 bulan	2.835	-	2.835	2.207	-	2.207	> 12 months
Jumlah	1.981.083	153.035	2.134.118	1.888.160	128.897	2.017.057	Total

Deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit sebesar Rp 54.464 juta dan USD 4.908.344 (atau setara dengan Rp 66.594 juta) pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 78.614 juta dan USD 4.646.000 (atau setara dengan Rp 62.593 juta) pada tanggal 31 Desember 2016.

Time deposits which are restricted and pledged as loan collaterals amounted to Rp 54,464 million and USD 4,908,344 (or equivalent to Rp 66,594 million) as of December 31, 2017 and Rp 78,614 million and USD 4,646,000 (or equivalent to Rp 62,593 million) as of December 31, 2016.

Nilai tercatat diamortisasi dari simpanan adalah sebagai berikut:

Carrying value of deposits at amortized cost are as follows:

	31 Desember/December 31, 2017 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/December 31, 2016 Rp Juta/ Rp Million	
Simpanan			Deposits
Giro	784.388	501.973	Demand deposits
Tabungan	462.983	209.069	Savings deposits
Deposito	2.134.118	2.017.057	Time deposits
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 16)			Accrued interest (Note 16)
Giro	1.245	355	Demand deposits
Tabungan	1.426	366	Savings deposits
Deposito	7.829	5.901	Time deposits
Jumlah	3.391.989	2.734.721	Total

14. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar *(fair value interest rate risk)* dan risiko suku bunga atas arus kas *(cash flow interest rate risk)*.

Seluruh simpanan dari bank lain dalam mata uang Rupiah, terdiri dari :

14. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

All of the deposits from other banks are in Indonesian Rupiah, consists of:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Deposito berjangka	5.450	178.956	Time deposits
Tabungan	3.697	436	Savings deposits
Giro	1.620	4.034	Demand deposits
Call money	-	195.000	Call money
Sub jumlah	10.767	378.426	Sub total
Jumlah	10.767	378.426	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Call money	7,00%	7,21%	Call money
Deposito berjangka	7,28%	7,88%	Time deposits
Giro	1,09%	1,26%	Demand deposits
Tabungan	1,67%	3,99%	Saving deposits

Call Money

Jangka waktu *call money* 5-153 hari pada tanggal 31 Desember 2016.

Call Money

Call money has a term of 5-153 days as of December 31, 2016.

Deposito Berjangka

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time Deposits

Time deposits classified based on its term are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
< 1 - 3 bulan	3.140	175.855	< 1 - 3 months
> 3 - 12 bulan	2.310	2.981	> 3 - 12 months
> 12 bulan	-	120	> 12 months
Jumlah	5.450	178.956	Total

Deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit sebesar Rp 1.800 juta dan Rp 2.922 juta, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Time deposits which are restricted and pledged as loan collaterals amounted to Rp 1,800 million and Rp 2,922 million, as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits from other banks at amortized cost are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka	5.450	178.956	Time deposits
Tabungan	3.697	436	Savings deposits
Giro	1.620	4.034	Demand deposits
Call money	-	195.000	Call money
Jumlah	10.767	378.426	Total
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 16)			Accrued interest payable (Note 16)
Deposito berjangka	68	802	Time deposits
Giro	1	3	Demand deposits
Tabungan	1	2	Savings deposits
Call money	-	2.840	Call money
Jumlah	70	3.647	Total
Jumlah	10.837	382.073	Total

15. UTANG PAJAK / 15. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan badan (Catatan 24)	16.918	11.256	Corporate income tax (Note 24)
Pajak Penghasilan			Income tax
Pasal 21	1.175	309	Article 21
Pasal 23/26	2.450	2.315	Articles 23/26
Pasal 25	570	221	Article 25
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	4	309	Value Added Tax - Net
Jumlah	21.117	14.410	Total

16. LIABILITAS LAIN-LAIN / 16. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bunga yang masih harus dibayar	10.570	10.268	Accrued interest
Pendapatan diterima dimuka	1.964	2.897	Income received in advance
Biaya yang masih harus dibayar	1.612	1.318	Accrued expenses
Setoran jaminan	1.189	702	Margin deposits
Jumlah	15.335	15.185	Total

Bunga yang Masih Harus Dibayar

Merupakan bunga yang masih harus dibayar atas simpanan dan simpanan dari bank lain.

Accrued Interest

Represents interest payable on deposits and deposits from other banks.

Pendapatan Diterima Dimuka

Merupakan pendapatan provisi kredit yang diterima dimuka dan belum diamortisasi dan pendapatan bunga diterima dimuka.

Income Received in Advance

Represents unamortized fees on loans and unearned interest income.

Setoran Jaminan

Merupakan setoran jaminan bank garansi dan sewa *safe deposit*.

Margin Deposits

Represents margin deposits on bank guarantees and safe deposit rentals.

17. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

17. CAPITAL STOCK

The Bank's stockholders as of December 31, 2017 and 2016 is as follows:

Nama pemegang saham	31 Desember/December 31, 2017 Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Million	Name of shareholders
PT Equity Development Investment Tbk	3.336.410.000	29,86%	333.641	PT Equity Development Investment Tbk
UOB Kay Hian Pte Ltd	1.388.305.300	12,42%	138.831	UOB Kay Hian Pte Ltd
BNP Paribas Wealth Management Singapore	909.090.900	8,13%	90.909	BNP Paribas Wealth Management Singapore
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	5.541.253.800	49,59%	554.125	Public (Below 5% each)
Jumlah	11.175.060.000	100,00%	1.117.506	Total

Nama pemegang saham	31 Desember/December 31, 2016 Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Million	Name of shareholders
PT Equity Development Investment Tbk	3.336.410.000	29,86%	333.641	PT Equity Development Investment Tbk
PT Bintang Tunggal Gemilang	1.906.330.000	17,06%	190.633	PT Bintang Tunggal Gemilang
UOB Kay Hian Pte Ltd	1.388.305.300	12,42%	138.831	UOB Kay Hian Pte Ltd
BNP Paribas Wealth Management Singapore	909.090.900	8,13%	90.909	BNP Paribas Wealth Management Singapore
Tan Enk EE	560.000.000	5,01%	56.000	Tan Enk EE
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	3.074.923.800	27,52%	307.492	Public (Below 5% each)
Jumlah	11.175.060.000	100,00%	1.117.506	Total

Pada tahun 2017, Tank Enk EE dan PT Bintang Tunggal Gemilang melepaskan dan menjual hak kepemilikan atas saham Bank masing-masing sebesar 5,01% dan 17,06% kepada masyarakat.

In 2017, Tank Enk EE and PT Bintang Tunggal Gemilang disposed and sold their shares in the Bank of 5.01% and 17.06%, respectively, to the public.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan No. 42 tanggal 28 Juni 2016 dari notaris Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., pemegang saham telah menyetujui penyesuaian permodalan dari hasil penerbitan saham baru sebanyak 5.372.320.000 saham dari Pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan penerbitan saham baru kepada PT Equity Development Investment Tbk sebanyak 2.286.650.000 saham. Atas perubahan tersebut modal dasar Bank telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 1.117.506 juta atau sejumlah 11.175.060.000 saham, dengan nilai nominal saham sebesar Rp 100 per lembar saham.

Based on the Deed of Minutes of Shareholders' Annual Meeting No. 42 dated June 28, 2016 of notary Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., the shareholders agree to the capital adjustment from the issuance of 5,372,320,000 new shares through Initial Public Offering (IPO) and 2,286,650,000 new shares to PT Equity Development Investment Tbk. Based on the adjustment, the authorized capital stock of the Bank, the shares issued and paid-up amounted to Rp 1,117,506 million or 11,175,060,000 shares, with par value of Rp 100 per share.

Pernyataan keputusan rapat telah disahkan dalam Akta Pernyataan Keputusan RUPS Tahunan No. 43 tanggal 28 Juni 2016 dari notaris Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., yang telah diterima dan dicatat dalam data sistem administrasi Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada surat keputusannya No. AHU-0081833.AH.01.11 Tahun 2016 tanggal 30 Juni 2016.

The minutes of meeting has been authorized in the Deed of Statement of Decision of Shareholders' Annual Meeting No. 43 dated June 28, 2016 of notary Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., which has been received and recorded in the database of administration system of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0081833.AH.01.11 Year 2016 dated June 30, 2016.

Dari penerbitan saham baru melalui Penawaran Perdana Saham (IPO) pada tanggal 12 Mei 2016, sebanyak 614.000 saham merupakan alokasi saham karyawan yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada harga pelaksanaan Rp 103 per lembar saham. Biaya yang dikeluarkan untuk alokasi saham karyawan adalah sebesar Rp 90 juta yang dicatat pada beban tenaga kerja (Catatan 23).

From the issuance of new shares through the Initial Public Offering (IPO) on May 12, 2016, a total of 614,000 shares are employee stock allocation which issued and fully paid at an exercise price of Rp 103 per share. Costs incurred for employee stock allocation is Rp 90 million which were recorded in personnel expenses (Note 23).

Perubahan jumlah saham beredar Bank adalah sebagai berikut:

The changes in the Bank's shares outstanding are as follows:

	Jumlah saham / Number of shares	
Saldo awal	3.516.090.000	Beginning balance
Penerbitan saham baru melalui Penawaran Saham Perdana	5.371.706.000	Issuance of new shares through an Initial Public Offering
Penerbitan saham baru kepada PT Equity Development Investment Tbk	2.286.650.000	Issuance of new shares to PT Equity Development Investment Tbk
Alokasi saham karyawan dari Penawaran Saham Perdana	614.000	Employee stock allocation from Initial Public Offering
Saldo akhir	11.175.060.000	Ending balance

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

18. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Agio Saham

Additional Paid in Capital

Agio saham merupakan kelebihan di atas nominal dari penjualan saham perdana, dengan perincian sebagai berikut:

The additional paid in capital represents the excess of the total proceeds over the total par value of shares arising from the sale of shares through public offering, with details as follows:

	31 Desember/December 31, 2017 dan/and 2016			
	Agio saham/ Paid in capital in excess of par	Biaya emisi saham/ Share issuance cost	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pengeluaran 5.371.706.000 saham baru melalui penawaran saham perdana dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 103 per saham	16.115	(5.274)	10.841	Issuance of 5,371,706,000 new shares through an Initial Public Offering with par value of Rp 100 per share and offer price Rp 103 per share
Pengeluaran 2.286.650.000 saham baru kepada PT Equity Development Investment Tbk dengan harga penawaran Rp 103 per saham	6.860	-	6.860	Issuance of 2,286,650,000 new shares to PT Equity Development Investment Tbk at offer price Rp 103 per share
Pengeluaran 614.000 saham baru sehubungan alokasi saham karyawan	2	-	2	Issuance of 614,000 new shares related with employee stock allocation
Jumlah tambahan modal disetor	22.977	(5.274)	17.703	Total additional paid-in capital

19. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / 19. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	31 Desember/December 31, 2017 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/December 31, 2016 Rp Juta/ Rp Million	
Surplus revaluasi aset tetap (Catatan 11)	31.398	31.398	Revaluation surplus of premises (Note 11)
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti (Catatan 26)	(2.614)	(1.696)	Remeasurement on the defined benefit obligation (Note 26)
Perubahan nilai efek tersedia untuk dijual (Catatan 9)	75	(207)	Changes in fair value of AFS securities (Note 9)
Jumlah	28.859	29.495	Total

20. PENDAPATAN BUNGA / 20. INTEREST REVENUES

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Efek-efek			Securities
Obligasi	10.941	14.269	Bonds
Sertifikat Bank Indonesia	4.135	5.471	Bank Indonesia Certificates
Sub jumlah - Dimiliki hingga jatuh tempo	15.076	19.740	Sub total - Held-to-maturity
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Efek-efek			Securities
Obligasi	1.625	2.014	Bonds
FVTPL - Diperdagangkan			FVTPL - Trading
Efek-efek			Securities
Obligasi	32.309	7.830	Bonds
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Giro	11	12	Demand deposits
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			Placements with Bank Indonesia and other banks
Deposito berjangka	9.379	6.389	Time deposit
Call Money	2.050	940	Call Money
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	5.056	14.886	Securities purchased with agreements to resell
Kredit			Loans
Modal kerja	182.447	129.560	Working capital
Investasi	73.328	43.362	Investment
Konsumsi	60.370	56.381	Consumer
Lainnya	542	481	Others
Sub jumlah - Pinjaman yang diberikan dan piutang	333.183	252.011	Sub total - Loans and receivables
Jumlah Pendapatan Bunga - Rupiah	382.193	281.595	Total Interest Revenues - Rupiah

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
Valuta asing			Foreign currencies
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Giro	960	638	Demand deposits
Penempatan pada bank lain			Placements with other banks
Deposito berjangka	767	445	Time deposit
Call money	45	-	Call money
Kredit			Loans
Modal kerja	4.217	3.149	Working capital
Investasi	222	-	Investment
Jumlah Pendapatan Bunga - Valuta asing	6.211	4.232	Total Interest Revenues - Foreign currencies
Jumlah Pendapatan Bunga	388.404	285.827	Total Interest Revenues

21. BEBAN BUNGA / 21. INTEREST EXPENSE

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka	147.919	101.446	Time deposits
Giro	6.693	8.236	Demand deposits
Tabungan	8.054	4.542	Savings deposits
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
Deposito berjangka	6.280	6.016	Time deposits
Call money	6.799	3.859	Call money
Giro	22	39	Demand deposits
Tabungan	65	3	Savings deposits
Sub jumlah - Rupiah	175.832	124.141	Sub total - Rupiah
Valuta Asing			Foreign currencies
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka	644	311	Time deposits
Giro	356	488	Demand deposits
Sub jumlah - Valuta asing	1.000	799	Sub total - Foreign currencies
Jumlah Beban Bunga	176.832	124.940	Total Interest Expense

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
Sewa	11.431	6.114	Rental
Pemeliharaan dan perbaikan	5.242	4.949	Repairs and maintenance
Penyusutan (Catatan 11)	5.172	3.959	Depreciation (Note 11)
Komunikasi	4.530	3.755	Communication
Outsourcing	3.437	2.608	Outsourcing
Transportasi	1.871	1.500	Transportation
Listrik, air dan gas	1.602	2.273	Electricity, water and gasoline
Promosi dan iklan	1.401	809	Promotion and advertising
Honorarium	1.212	1.108	Honorarium
Sosial dan kesejahteraan	1.090	1.009	Social and welfare
Keamanan	581	844	Security
Peralatan dan kebutuhan kantor	490	686	Office supplies and stationeries
Pajak	441	364	Taxes
Asuransi	368	369	Insurance
Lainnya	3.764	1.969	Others
Jumlah	42.632	32.316	Total

23. BEBAN TENAGA KERJA / 23. PERSONNEL EXPENSES

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
Gaji	77.521	56.348	Salaries
Tunjangan dan honorarium	10.115	5.768	Benefits and honorarium
Imbalan pasca kerja (Catatan 26)	4.574	5.468	Post-employment benefits (Note 26)
Pendidikan dan pelatihan	3.307	1.287	Training and education
Biaya alokasi saham pegawai	-	90	Employee stock allocation
Jumlah	95.517	68.961	Total

Rincian gaji dan tunjangan atas kelompok direksi, dewan komisaris, komite audit dan pejabat eksekutif adalah sebagai berikut:

Details of salaries and benefits of directors, commissioners, audit committee and excecutive officers are as follows:

	2017				
	Jumlah Pejabat/ Number of Officers	Gaji dan Tunjangan/ Salaries and Benefits	Beban manfaat karyawan/ Post-employment benefit	Jumlah/ Total	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dewan Komisaris	4	2.919	-	2.919	Board of Commissioners
Dewan Direksi	4	20.386	-	20.386	Board of Directors
Anggota Komite Audit	2	275	-	275	Audit Committee Members
Pejabat Eksekutif	25	17.915	6.906	24.821	Executive Officers
Jumlah	35	41.495	6.906	48.401	Total

	2016				
	Jumlah Pejabat/ Number of Officers	Gaji dan Tunjangan/ Salaries and Benefits	Beban manfaat karyawan/ Post-employment benefit	Jumlah/ Total	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dewan Komisaris	3	1.850	-	1.850	Board of Commissioners
Dewan Direksi	5	12.260	-	12.260	Board of Directors
Anggota Komite Audit	2	258	-	258	Audit Committee Members
Pejabat Eksekutif	24	10.441	4.445	14.886	Executive Officers
Jumlah	34	24.809	4.445	29.254	Total

24. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Bank terdiri dari:

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini	22.789	13.806	Current tax
Pajak tangguhan	(6.108)	(379)	Deferred tax
Jumlah beban pajak	16.681	13.427	Total tax expense

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	67.821	52.620	Income before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca kerja	(697)	904	Post-employment benefit expense
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	26.114	669	Allowance for impairment losses of loans
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	1.162	-	Impaiment losses on foreclosed property
Penurunan (kenaikan) nilai efek yang belum direalisasi	527	(102)	Unrealized gain on decrease (increase) in value of securities
Penyusutan aset tetap	(2.673)	44	Depreciation of premises and equipment
Jumlah	24.433	1.515	Total
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Representasi dan sumbangan	981	312	Representation and donations
Keuntungan reksadana	(2.578)	-	Gain on mutual funds
Kenikmatan kepada karyawan	498	548	Employees' benefits in kind
Penghapusan pajak dibayar dimuka	-	230	Write off prepaid tax
Jumlah	(1.099)	1.090	Total
Laba Kena Pajak	91.155	55.225	Taxable Income

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak kini dengan 25%	22.789	13.806	Current tax expense at 25%
Dikurangi pajak dibayar di muka:			Prepaid income tax:
Pasal 25	(5.871)	(2.550)	Article 25
Utang pajak (Catatan 15)	16.918	11.256	Tax payable (Note 15)

24. INCOME TAX

Tax expense of the Bank consist of the following:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

The computations of current tax expense and current tax payable are as follows:

Laba kena pajak dan pajak penghasilan Bank tahun 2016 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan (SPT) yang disampaikan oleh Bank ke Kantor Pelaporan Pajak.

The Bank's taxable income and corporate income tax in 2016 are in accordance with the annual corporate income tax returns filed by the Bank to the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

The details of the Bank's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Credit (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	(dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penyusutan aset tetap	(357)	11	-	(346)	(668)	-	(1.014)	Depreciation of premises and equipment
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	(5.366)	167	-	(5.199)	6.528	-	1.329	Impairment losses on loans
Cadangan aset aset yang diambil alih	-	-	-	-	290	-	290	Impairment losses on foreclossed property
Rugi (laba) yang belum direalisasi atas penurunan (kenaikan) nilai efek	18	(25)	(386)	(393)	132	(94)	(355)	Unrealized loss (gain) on decrease (increase) in value of securities
Beban (manfaat) imbalan pasca kerja	6.611	226	(682)	6.155	(174)	306	6.287	Post-employment benefit expense (benefit)
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - Bersih	906	379	(1.068)	217	6.108	212	6.537	Deferred Tax Assets (Liabilities) - Net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expenses and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	67.821	52.620	Income before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Tarif pajak yang berlaku	16.955	13.155	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	(274)	272	Tax effect on permanent differences
Beban Pajak	16.681	13.427	Tax Expense

Bank menerima surat hasil pemeriksaan pajak dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-00089.PPh/WPJ.06/KP.1203/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak kepada PT Bank Ganesha Tbk tanggal 10 Mei 2016 atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00053/406/14/073/16 tanggal 13 April 2016 untuk tahun pajak 2014, berdasarkan kelebihan uang muka pajak pada Surat Pemberitahuan (SPT) PPh Badan tahun 2014 sebesar Rp 420 juta.

The Bank received letter of tax assessment result from Directorate General of Taxation of Indonesia's Ministry of Finance No. KEP-00089. PPh/WPJ.06/KP.1203/2016 regarding the Restitution of Tax Overpayment to PT Bank Ganesha Tbk dated May 10, 2016 based on the letter of tax overpayment No. 00053/ 406/14/073/16 dated April 13, 2016 for the year 2014, related to overpayment stated on annual corporate income tax returns filed for the year 2014 amounting to Rp 420 million.

Berdasarkan hasil keputusan dari Direktur Jenderal Pajak, kelebihan yang dikembalikan kepada Bank adalah sebesar Rp 190 juta. Bank membebankan sisa uang muka pajak sebesar Rp 230 juta pada beban operasional lainnya di tahun 2016.

Based on the decision of Directorate General of Taxation, the overpayment returned to the Bank amounted to Rp 190 million. The Bank charged the excess of Rp 230 million prepaid taxes as other operating expense in 2016.

25. LABA PER SAHAM

25. EARNINGS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

The computation of basic/diluted earnings per share attributable to the owners of the Bank is based on the following data:

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
Laba bersih			Net income
Laba untuk perhitungan per saham dasar/dilusian:			Earnings for computation of basic/diluted earnings per share:
Laba bersih	51.140	39.193	Net income
Jumlah Saham (dalam angka penuh)	Lembar/ Shares	Lembar/ Shares	Numbers of Shares (in full amount)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusian	11.175.060.000	8.405.240.712	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic/diluted earnings per share

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar dan dilusian telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari penerbitan saham baru melalui Penawaran Saham Perdana dan kepada PT Equity Development Investment Tbk di tahun 2016 (Catatan 17).

Weighted average number of shares used to calculate basic and diluted earnings per share have been adjusted to reflect the effect of issuance of new shares through an Initial Public Offering and to PT Equity Development Investment Tbk in 2016 (Note 17).

26. IMBALAN PASCA KERJA

26. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

Bank menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 252 dan 309 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The Bank calculates defined post-employment benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 252 and 309 employees as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Program Pensiun Imbalan Pasti

Defined Benefit Pension Plan

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan lokal. Program ini memberikan imbalan pensiun berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

The Bank established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Bank terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

The defined benefit pension plan typically expose the Bank to actuarial risks such as investment risk, interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Risiko Investasi

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi.

Investment Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program, namun sebagian akan di *offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability, however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko Gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

The details of post-employment benefits expense recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
Diakui pada laporan laba rugi			Recognized in statement of profit or loss
Biaya jasa kini	3.234	3.086	Current service cost
Biaya jasa lalu perubahan skema manfaat	3.200	-	Past service cost change of benefit scheme
Biaya jasa lalu atas kurtailmen	(4.053)	-	Past service cost curtailment
Bunga neto atas liabilitas	2.193	2.382	Interest cost
Jumlah	4.574	5.468	Total
Diakui pada laporan penghasilan komprehensif lain			Recognized in statement of other comprehensive income
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto			Remeasurement on the net-defined benefit obligation
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.697	(5.575)	Actuarial (gains) loss arising due to from changes in financial assumptions
(Keuntungan) kerugian aktuari atas penyesuaian atas pengalaman	(473)	2.844	Actuarial (gains) losses due to experiences adjustments
Jumlah	1.224	(2.731)	Total
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	5.798	2.737	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal nilai kini liabilitas imbalan pasti	24.617	26.444	Beginning present value of defined benefit obligation
Biaya jasa kini	3.234	3.086	Current service cost
Biaya bunga	2.193	2.382	Interest cost
Biaya jasa lalu perubahan skema manfaat	3.200	-	Past service cost change of benefit scheme
Biaya jasa lalu atas *curtailment*	(4.053)	-	Past Service Cost due to curtailment
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto	1.224	(2.731)	Remeasurement on the net defined benefit obligation
Pembayaran manfaat	(5.271)	(4.564)	Benefits paid
Saldo akhir nilai kini liabilitas manfaat pasti	25.144	24.617	Ending present value of defined benefit obligation

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikkan gaji yang diharapkan. Analisa sensitivitas di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occuring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, liabilitas imbalan pasti akan menurun sebesar Rp 1.474 juta (meningkat sebesar Rp 1.633 juta) pada tanggal 31 Desember 2017 dan berkurang sebesar Rp 1.501 juta (meningkat sebesar Rp 1.672 juta) pada tanggal 31 Desember 2016.

- If the discount rate is 1% higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 1,474 million (increase by Rp 1,633 million) as of December 31, 2017 and decrease by Rp 1,501 million (increase by Rp 1,672 million) as of December 31, 2016.

- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, liabilitas imbalan pasti akan naik sebesar Rp 1.714 juta (turun sebesar Rp 1.573 juta) pada tanggal 31 Desember 2017 dan naik sebesar Rp 1.588 juta (turun sebesar Rp 1.448 juta) pada tanggal 31 Desember 2016.

- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 1,714 million (decrease by Rp 1.573 million) as of December 31, 2017 and increase by Rp 1,588 million (decrease by Rp 1,448 million) as of December 31, 2016.

Analisa sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisa sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation recognised in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisa sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior year.

Analisa umur estimasi pembayaran liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Aging analysis of estimated payment of post-employment benefits obligation as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
< 1 tahun	1.804	-	< 1 year
1 - 5 tahun	18.256	11.374	1 - 5 years
5 - 10 tahun	27.645	28.088	5 - 10 years
> 10 tahun	62.217	158.773	> 10 years
Jumlah	109.922	198.235	Total

Durasi rata-rata dari sisa masa kerja anggota aktif pada tanggal 31 Desember 2017 adalah 9,43 tahun, (2016: 15,06 tahun).

The average duration of the remaining working period of active members at December 31, 2017 is 9.43 years (2016: 15.06 years).

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan PT Sigma Prima Solusindo untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Akturia for the year ended December 31, 2017 and PT Sigma Prima Solusindo for the year ended December 31, 2016, using the following key assumptions:

	2017	2016	
Usia pensiun normal (tahun)	55	55	Normal pension age (years)
Tingkat diskonto per tahun	7%	8,16%	Discount rate per annum
Tingkat proyeksi kenaikan gaji per tahun	6,50%	6,50%	Salary increment rate per annum
Tingkat pengembalian DPLK	7%	-	Expected rate of return on DPLK
Tingkat cacat	5%	5%	Disability rate
Tabel mortalitas	TMI-III-2011	TMI-III-2011	Mortality table
Tingkat pengunduran diri	5% untuk karyawan dibawah 39 tahun dan akan menurun secara linear sampai 0% pada usia 55 tahun/ 5% for employees under age 39 and reducing linearly	5% untuk karyawan dibawah 39 tahun dan akan menurun secara linear sampai 0% pada usia 55 tahun/ 5% for employees under age 39 and reducing linearly	Resignation rate

27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

a. Pemegang saham Bank adalah PT Equity Development Investment Tbk dengan kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar 29,86%. PT Bintang Tunggal Gemilang (BTG) adalah pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2016. Pada tahun 2017, BTG melepaskan dan menjual seluruh hak kepemilikan sahamnya sebesar 17,06% kepada masyarakat.

27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. The shareholder of the Bank is PT Equity Development Investment Tbk with 29.86% ownership as of December 31, 2017 and 2016. PT Bintang Tunggal Gemilang (BTG) is the shareholder of the Bank as of December 31, 2016. In 2017, BTG disposed and sold all of its shares of 17.06% to the public.

b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Bank:

b. Related parties with the same ultimate stockholder as the Bank:

2017 dan/and 2016
PT Asuransi Dayin Mitra Tbk
PT Equity Finance Indonesia
PT Equity Life Indonesia
PT Equity Securities Indonesia
PT Lumbung Sari
PT Ventura Investasi Utama

c. Perusahaan – perusahaan di bawah ini yang merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3d:

PT KMI Wire and Cable Tbk merupakan pihak berelasi Bank sejak bulan Februari 2016.

c. The companies below are related parties based on the criteria described in Note 3d:

PT KMI Wire and Cable Tbk is a related party of the Bank since February 2016.

Transaksi-Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Pemberian kredit dan penerimaan bunga (Catatan 10 dan 20).
- Penempatan dana dari pihak-pihak berelasi dalam bentuk simpanan dan pembayaran bunga (Catatan 13 dan 21).

  Persentase simpanan dari pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah 0,89% dan 7,65% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.
- Asuransi atas aset tetap Bank pada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (Catatan 11).
- Bank membentuk pendanaan untuk memenuhi liabilitas imbalan pasca kerja dalam bentuk akumulasi dana program asuransi pada PT Equity Life Indonesia (Catatan 12).

Transactions with Related Parties

In the course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties, including the following:

- Granting of loans and receipt of interest (Notes 10 and 20).
- Placements of funds by related parties in the form of deposits and payment of interest (Notes 13 and 21).

  The percentages of deposits from related parties to total liabilities are 0.89% and 7.65% as of December 31, 2017 and 2016, respectively.
- The Bank's premises and equipment are insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (Note 11).
- The Bank set up funds to meet the post-employment benefits obligations in the form of accumulated fund insurance program through PT Equity Life Indonesia (Note 12).

Persentase kredit dari pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

The percentage of loans from related parties to total assets are as follows:

	31 Desember/December 31,				
	2017		2016		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Kredit sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 10)					Loans-gross of allowance for impairment losses (Note 10)
PT Ventura Investasi Utama	9.385	0,20	1.766	0,04	PT Ventura Investasi Utama
Manajemen kunci	-	-	452	0,01	Key management
Jumlah	9.385	0,20	2.218	0,05	Total

Persentase pendapatan bunga, beban bunga, pendapatan provisi dan komisi selain kredit, beban sewa dan beban asuransi kepada pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan bunga, beban bunga dan pendapatan operasional lainnya, serta beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The percentage of interest income, interest expense, commissions and fees from transactions other than loans, rental expenses and insurance expenses from related parties to total interest income, total interest expense, total other operating revenues and total general and administrative expenses are as follows:

	2017		2016		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Pendapatan bunga	1.135	0,29	404	0,14	Interest income
Pendapatan provisi dan komisi selain kredit	11	0,03	39	0,20	Commisions and fees from transactions other than loans
Beban bunga	1.802	1,02	9.527	7,63	Interest expense
Beban sewa dan asuransi	369	0,86	369	1,14	Rental and insurance expense

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
Komitmen			Commitments
Liabilitas Komitmen			Commitment Liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	242.489	280.476	Unused facilities
L/C yang irrevocable dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	27.425	-	Outstanding irrevocable Letters of Credit (L/C) for export and import
Liabilitas komitmen lainnya	10.010	-	Other commitment liabilities
Jumlah Liabilitas Komitmen	279.924	280.476	Total Commitment Liabilities
Kontinjensi			Contingencies
Tagihan Kontinjensi			Contingent Receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	6.888	7.813	Past due interest revenues
Tagihan kontinjensi lainnya	88.811	88.811	Other contingent receivables
Jumlah Tagihan Kontinjensi	95.699	96.624	Total Contingent Receivables
Liabilitas Kontinjensi			Contingent Liabilities
Bank garansi	26.348	46.085	Bank guarantee
Liabilitas kontinjensi lainnya	7.526	7.970	Other contingent liabilities
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	33.874	54.055	Total Contingent Liabilities
Jumlah Tagihan Kontinjensi - Bersih	61.825	42.569	Total Contingent Receivables - Net

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah tercatat tagihan kontinjensi lainnya masing-masing sebesar Rp 88.811 juta merupakan tagihan kepada Bank Beku Operasi (BBO) dengan rincian sebagai berikut:

Other contingent receivables as of December 31, 2017 and 2016 amounting to Rp 88,811 million, represent receivables from Suspended Bank (BBO) with details as follows:

	2017 dan/ *and* 2016 Rp Juta Rp Million	
Bank Dewa Rutji (BDR)		Bank Dewa Rutji (BDR)
Call Money	48.756	Call Money
Giro	2.692	Demand Deposits
Sub jumlah	51.448	Sub total
Bank Sahid Gajah Perkasa (SGP)		Bank Sahid Gajah Perkasa (SGP)
Call Money	37.363	Call Money
Jumlah tagihan kontinjensi lainnya	88.811	Total other contingent receivables

Dalam jumlah liabilitas kontinjensi lainnya termasuk liabilitas kepada BDR dalam bentuk giro sebesar Rp 5.842 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

As of December 31, 2017 and 2016, total other contingent liabilities include liabilities to BDR in the form of demand deposits amounting to Rp 5,842 million.

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Posisi aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The balances of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

		31 Desember/December 31,			
		2017		2016	
		Mata Uang Asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rp
			Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million
Aset/Assets					
Kas/Cash	USD	34.050	461	28.603	385
	SGD	250	3	250	3
Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	USD	3.056.371	41.467	3.657.600	49.277
Giro pada bank lain/ Demand deposits with other banks	USD	13.448.808	182.467	16.794.502	226.264
	EUR	54.976	893	-	-
	SGD	62.674	635	58.273	543
	AUD	19.619	208	16.175	157
	JPY	289.021	35	191.808	22
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/Placements with Bank Indonesia and other banks	USD	6.000.000	81.406	-	-
Kredit/Loans					
Pihak ketiga/Third parties	USD	10.920.905	148.168	7.811.437	105.239
Aset lain-lain/Other assets	USD	27.173	369	19.144	258
	SGD	90	1	30	1
	AUD	-	-	35	1
Jumlah Aset/Total Assets			456.113		382.150
Liabilitas/Liabilities					
Liabilitas segera/ Liabilities payable immediately	USD	30.734	417	2.700	36
	SGD	-	-	150	1
Simpanan/Deposits					
Pihak berelasi/Related parties	USD	31.680	430	128.222	1.727
Pihak ketiga/Third parties	USD	33.249.275	451.110	28.120.825	378.858
Liabilitas lain-lain/Other liabilities					
Lain-lain/Others	USD	18.519	251	47.206	636
	AUD	219	2	334	3
Jumlah Liabilitas/Total Liabilities			452.210		381.261
Aset - Bersih/Net Assets			3.903		889

Jumlah aset dan liabilitas moneter pada tanggal 31 Desember 2017 dengan menggunakan kurs tanggal 15 Februari 2018 masing-masing sebesar Rp 455.869 juta dan Rp 451.910 juta.

The total monetary assets and liabilities on December 31, 2017 using the exchange rate on February 15, 2018 amounted to Rp 455,869 million and Rp 451,910 million, respectively.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah kurs Reuters jam 16.00 WIB dengan rincian sebagai berikut:

The foreign exchange rates used for monetary assets and liabilities of the Bank denominated in foreign currencies are Reuters' spot rates at 4:00 P.M. Western Indonesian Time as follows:

Valuta asing	15 Februari/ February 15 2018	31 Desember/December 31, 2017	2016	Foreign currencies
	Rp	Rp	Rp	
1 Dollar Amerika Serikat	13.558,50	13.567,50	13.472,50	1 United States Dollar
1 Dollar Singapura	10.335,01	10.154,56	9.311,93	1 Singapore Dollar
1 Euro	16.936,60	16.236,23	14.175,77	1 Euro
1 Dollar Australia	10.789,18	10.594,19	9.723,11	1 Australian Dollar
1 Yen Jepang	127,45	120,52	115,07	1 Japanese Yen

30. INFORMASI SEGMEN

Bank melaporkan segmen operasi berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009) berdasarkan produk dan jasa yang dikelompokkan dalam kategori sebagai berikut:

- Perbankan
  Produk dan jasa atas transaksi dengan bank lain.
- Konsumer
  Produk dan jasa atas transaksi dengan nasabah.
- Treasuri
  Produk dan jasa atas transaksi yang dilakukan pada divisi treasuri, selain transaksi yang dilakukan dengan bank lain dan nasabah.
- Lainnya
  Merupakan transaksi yang tidak dapat dikelompokkan dalam kategori di atas.

30. SEGMENT INFORMATION

The Bank's reported operating segment in accordance with PSAK 5 (Revised 2009) based on products and services, with details as follows:

- Banking
  Products and services of transactions with other banks.
- Consumer
  Products and services of transactions with customers.
- Treasury
  Products and services on the transactions made on the treasury division, other than transactions conducted with other banks and customers.
- Others
  A transaction that can not be grouped in the above categories.

Segmen Operasi

Informasi segmen operasi adalah sebagai berikut:

Operating Segments

The operating segment information is as follows:

	31 Desember/December 31, 2017					
	Bank/ Banking	Konsumer/ Consumer	Treasuri/ Treasury	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN						REVENUES
Pendapatan bunga	3.398	318.266	66.740	-	388.404	Interest revenues
Pendapatan operasional lainnya	-	8.927	19.184	9.838	37.949	Other operating revenues
Jumlah	3.398	327.193	85.924	9.838	426.353	Total
BEBAN						EXPENSES
Beban bunga	6.359	163.674	6.799	6.028	182.860	Interest expenses
Beban operasional	-	33.042	-	141.042	174.084	Operating expenses
Jumlah	6.359	196.716	6.799	147.070	356.944	Total

	31 Desember/December 31, 2017					
	Bank/ Banking	Konsumer/ Consumer	Treasuri/ Treasury	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban non operasional	-	-	(4)	(1.584)	(1.588)	Non-operating expenses
Laba (rugi) sebelum pajak	(2.961)	130.477	79.121	(138.816)	67.821	Income (loss) before tax
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	51.140	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	(636)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	50.504	Total comprehensive income
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Kas dan setara kas	427.479	-	-	92.402	519.881	Cash and cash equivalents
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	431.343	-	-	-	431.343	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	78.330	-	462.726	-	541.056	Securities
Kredit	9.900	2.874.655	-	-	2.884.555	Loans
Aset tetap - bersih	-	-	-	61.960	61.960	Premises and equipment - net
Aset lainnya	97	21.763	7.010	114.267	143.137	Other assets
Jumlah Aset	947.149	2.896.418	469.736	268.629	4.581.932	Total Assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Simpanan	-	3.381.489	-	-	3.381.489	Deposits
Simpanan dari bank lain	10.767	-	-	-	10.767	Deposits from other banks
Liabilitas lainnya	71	14.450	-	56.795	71.316	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	10.838	3.395.939	-	56.795	3.463.572	Total Liabilities
Penyusutan	-	-	-	5.172	5.172	Depreciation
Beban kerugian penurunan nilai	-	33.042	-	-	33.042	Provision for impairment losses

	31 Desember/December 31, 2016					
	Bank/ Banking	Konsumer/ Consumer	Treasuri/ Treasury	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN						REVENUES
Pendapatan bunga	5.895	227.207	52.725	-	285.827	Interest revenues
Pendapatan operasional lainnya	-	5.075	4.089	9.791	18.955	Other operating revenues
Jumlah	5.895	232.282	56.814	9.791	304.782	Total
BEBAN						EXPENSES
Beban bunga	6.055	115.026	3.859	4.691	129.631	Interest expenses
Beban operasional	-	18.256	-	103.105	121.361	Operating expenses
Jumlah	6.055	133.282	3.859	107.796	250.992	Total
Beban non operasional	-	-	(26)	(1.144)	(1.170)	Non-operating expenses
Laba (rugi) sebelum pajak	(160)	99.000	52.929	(99.149)	52.620	Income (loss) before tax
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	39.193	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	34.601	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	73.794	Total comprehensive income
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Kas dan setara kas	423.685	-	-	85.627	509.312	Cash and cash equivalents
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	259.931	-	-	-	259.931	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	108.810	-	764.386	-	873.196	Securities
Kredit	27.032	2.384.580	-	-	2.411.612	Loans
Aset tetap - bersih	-	-	-	59.120	59.120	Premises and equipment - net
Aset lainnya	168	18.628	7.008	96.950	122.754	Other assets
Jumlah Aset	819.626	2.403.208	771.394	241.697	4.235.925	Total Assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Simpanan	-	2.728.099	-	-	2.728.099	Deposits
Simpanan dari bank lain	378.426	-	-	-	378.426	Deposits from other banks
Liabilitas lainnya	3.646	10.639	-	47.259	61.544	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	382.072	2.738.738	-	47.259	3.168.069	Total Liabilities
Penyusutan	-	-	-	3.959	3.959	Depreciation
Beban kerugian penurunan nilai	-	18.256	-	-	18.256	Provision for impairment losses

Informasi Wilayah Geografis

Seluruh kegiatan operasional Bank berada di wilayah negara Indonesia.

Geographical Information

The Bank conducts its operational activities in Indonesia.

31. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 13 Oktober 2008 besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula maksimal Rp 100 juta diubah menjadi maksimal Rp 2.000 juta.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing sebesar Rp 6.028 juta dan Rp 4.691juta.

31. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF PRIVATE BANKS

Based on “Lembaga Penjamin Simpanan” Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program, starting September 22, 2005 the “Lembaga Penjamin Simpanan” will guarantee bank deposits including demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposit, and other forms of deposits, including deposits from other banks.

In accordance with Government Regulation No. 66 of 2008 dated October 13, 2008, starting from October 13, 2008 the “Lembaga Penjamin Simpanan” will guarantee deposits of each customer in a bank to a maximum of Rp 2,000 million, previously set at a maximum of Rp 100 million.

The Government guarantee premium paid for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 6,028 million and Rp 4,691 million, respectively.

32. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel di bawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan adalah hampir sama dengan nilai wajarnya.

32. CLASSIFICATION AND FAIR VALUE OF ASSETS AND LIABILITIES

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amount of financial assets and financial liabilities approximate their fair values.

		31 Desember/December 31,				
		2017		2016		
	Catatan/ Notes	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan						Financial assets
Dimiliki hingga jatuh tempo						Held-to-maturity
Efek-efek	9	161.819	171.355	262.327	264.582	Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Kredit	10	2.884.555	2.902.932	2.411.612	2.427.746	Loans
Jumlah aset keuangan		3.046.374	3.074.287	2.673.939	2.692.328	Total financial assets

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan non-keuangan, dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, kredit, pendapatan bunga yang masih akan diterima, simpanan, simpanan dari bank lain, bunga yang masih harus dibayar, setoran jaminan dan instrumen keuangan lainnya dengan suku bunga tetap yang diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.

- Nilai wajar efek-efek dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisa *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.

- Nilai wajar aset tetap ditentukan antara lain dengan menggunakan pendekatan pasar yang mempertimbangkan harga yang baru terjadi di pasar dari transaksi aset yang identik atau sebanding, pendekatan pendapatan yang mempertimbangkan pendapatan yang akan dihasilkan aset selama masa manfaatnya dan menghitung nilai melalui proses kapitalisasi. Kapitalisasi merupakan konversi pendapatan menjadi sejumlah modal dengan menggunakan tingkat diskonto yang sesuai, serta pendekatan biaya yang berdasarkan prinsip harga yang akan dibayarkan pembeli di pasar untuk aset yang akan dinilai, tidak lebih dari biaya untuk membeli atau membangun untuk aset yang setara, kecuali ada faktor waktu yang tidak wajar, ketidaknyamanan, risiko atau faktor lainnya.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar dari aset dan liabilitas yang dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

Valuation techniques and assumptions applied for the purpose of measuring fair value

The fair value of financial and non-financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, loans, accrued interest receivables, deposits, deposits from other banks, accrued interest payables, margin deposits and other financial instruments with floating interest recognized in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

- Fair value of securities with standard terms and conditions and traded on active markets are determined with reference to quoted market prices.

- Fair value of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

- Fair value of premises and equipment was determined based on market approach that consider current market value from identical or comparable assets transaction, income approach that consider the value of income that generates by the assets during its useful life and calculating the value through capitalization. Capitalization is conversion process from revenue into equity through appropriate discount rate, also cost approach that based on cost principal that will be paid by the buyer in the market for the assets that valued less than its cost to buy or to build the comparable assets, except for unfair timing factor, inconvinience, risk or other factors.

The following table provides an analysis of fair values of the assets and liabilities, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

	31 Desember/December 31, 2017				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan					Financial assets
Efek-efek					Securities
FVTPL - Diperdagangkan	111.000	248.137	-	359.137	FVTPL - Trading
Tersedia untuk dijual	20.100	-	-	20.100	Available-for-sale
Sub jumlah	131.100	248.137	-	379.237	Sub total
Aset non keuangan					Non-financial assets
Aset tetap					Premises and equipment
Tanah	-	34.968	-	34.968	Land
Bangunan	-	8.000	-	8.000	Building
Sub jumlah	-	42.968	-	42.968	Sub total
Aset dengan nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
Aset keuangan					Financial assets
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Efek-efek	171.355	-	-	171.355	Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivable
Kredit	-	-	2.902.932	2.902.932	Loans
Jumlah aset	302.455	291.105	2.902.932	3.496.492	Total assets

	31 Desember/December 31, 2016				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan					Financial assets
Efek-efek					Securities
FVTPL - Diperdagangkan	591.145	-	-	591.145	FVTPL - Trading
Tersedia untuk dijual	19.724	-	-	19.724	Available-for-sale
Sub jumlah	610.869	-	-	610.869	Sub total
Aset non keuangan					Non-financial assets
Aset tetap					Premises and equipment
Tanah	-	34.968	-	34.968	Land
Bangunan	-	7.858	-	7.858	Building
Sub jumlah	-	42.826	-	42.826	Sub total
Aset dengan nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
Aset keuangan					Financial assets
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Efek-efek	264.582	-	-	264.582	Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivable
Kredit	-	-	2.427.746	2.427.746	Loans
Jumlah aset	875.451	42.826	2.427.746	3.346.023	Total assets

Pada tahun 2017 dan 2016, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari tingkat 1 menjadi tingkat 2, dan sebaliknya.

In 2017 and 2016, there are no movements of fair value measurement method from level 1 to level 2, and vice versa.

33. INFORMASI LAINNYA

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 dan perubahannya POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang mengatur tambahan modal minimum sesuai profil risiko yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) yaitu *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systematically Important Bank*. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak wajib membentuk tambahan modal.

Berdasarkan profil risiko Bank masing-masing per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, yaitu peringkat 2 (dua), maka KPMM minimum per 31 Desember 2017 dan 2016 ditetapkan masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing sebagai berikut:

33. OTHER INFORMATION

a. Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) on December 31, 2017 and 2016 is calculated based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 and its amendment No. 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 regarding Capital Adequacy Ratio of General Banks which regulate the establishment of additional minimum capital based on risk profile which serves as a buffer namely Capital Conservation Buffer, Countercyclical Buffer and Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Bank. As of December 31, 2017 and 2016, Bank is not required to establish the additional capital.

Based on the Bank' risk profile, which is level 2 (two) respectively as of December 31, 2017 and 2016, therefore minimum CAR as of December 31, 2017 and 2016 is set to 9% to less than 10%.

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) considering credit risk, operational risk and market risk as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
Modal Inti (Tier 1)			Core Capital (Tier 1)
Modal Inti Utama (CET 1)	1.080.220	1.037.316	Prime Core Capital (CET 1)
Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-	Additional Core Capital (AT-1)
Total Modal Inti	1.080.220	1.037.316	Total Core Capital
Modal Pelengkap (Tier 2)	34.455	31.564	Supplementary Capital (Tier 2)
Total Modal	1.114.675	1.068.880	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Risk Weighted Assets
ATMR untuk risiko kredit *)	3.051.040	2.525.085	for credit risk *)
ATMR untuk risiko pasar **)	410.708	336.123	for market risk **)
ATMR untuk risiko operasional ***)	241.274	199.239	for operational risk ***)
Total ATMR	3.703.022	3.060.447	Total risk weighted assets

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
Rasio KPMM			CAR Ratio
Rasio CET 1	29,17%	33,89%	Ratio CET 1
Rasio Tier 1	29,17%	33,89%	Ratio Tier 1
Rasio Tier 2	0,93%	1,03%	Ratio Tier 2
Rasio Total	30,10%	34,93%	Total Ratio
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	Minimum Ratio Tier 1
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	Minimum Ratio CET 1
KPMM minimum berdasarkan profil risiko	9,00% - 10,00%	9,00% - 10,00%	Minimum CAR based on risk profile

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 Bank telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan oleh Bank Indonesia untuk rasio kecukupan modal.

On December 31 2017 and 2016, the Bank has complied with required ratio set by Bank Indonesia for capital adequacy ratio.

*) Rasio ATMR untuk risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 29 September 2016.

*) Risk weighted assets ratio for credit risk is calculated based on Circular Letter from Financial Service Authority (OJK) No. 42/SEOJK.03/2016 dated September 29, 2016.

**) Rasio ATMR untuk risiko pasar dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016.

**) Risk weighted assets ratio for market risk is calculated based on Circular Letter from Financial Service Authority (OJK) No. 38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016.

***) Rasio ATMR untuk risiko operasional dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

***) Risk weighted assets ratio for operational risk is calculated based on Circular Letter from Financial Service Authority (OJK) No. 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016.

b. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap total aset produktif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar 0,94% dan 1,44%.

b. The ratios of classified earning assets to total earning assets as of December 31, 2017 and 2016 are 0.94% and 1.44%, respectively.

c. Berikut ini adalah saldo penyediaan dana kepada pihak berelasi sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK):

c. The following are the balances of amounts with related parties in accordance with the Legal Lending Limit (LLL) regulation of Bank Indonesia:

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
Kredit	9.385	2.218	Loans

Batas maksimum pemberian kredit kepada pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 111.467 juta dan Rp 106.888 juta (10% dari modal Bank).

Maximum legal lending limit to related parties as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 111,467 million and Rp 106,888 million (10% of the Bank's capital), respectively.

34. TRANSAKSI NON-KAS

Pada tahun 2016, Bank melakukan transaksi investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas berupa kenaikan aset tetap melalui revaluasi adalah sebesar Rp 32.716 juta.

34. NON-CASH TRANSACTION

In 2016, the Bank entered into the non-cash investing activities which is not reflected in the statement of cash flows in the form of premises and equipment through revaluation amounting to Rp 32,716 million.

35. MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Bank menyadari sepenuhnya bahwa risiko adalah bagian dari sifat bisnis bank. Oleh karena itu, dalam setiap pengambilan keputusan maupun proses aktivitas perbankan, Bank senantiasa berpijak pada kebijakan yang berbasis risiko.

Manajemen percaya bahwa seluruh kebijakan risiko Bank mengikuti dan patuh pada Peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai ketentuan baku dan persyaratan minimal agar dapat menjalankan aktivitas bisnis yang terbaik.

Kebijakan risiko ditetapkan berdasarkan risk appetite Bank dengan mempertimbangkan terhadap kekuatan, kemampuan dan kapasitas permodalan yang dimiliki Bank.

35. RISK MANAGEMENT

The Bank's management is fully aware that risk is an intrinsic aspect of the banking business. Therefore, for all decisions made and in all banking activity processes, the Bank always maintains its position on risk-based policies.

Management believes that all risk policies maintained by the Bank are consistent and comply with Bank Indonesia and Financial Service Authority (OJK) Regulations, as a standard provision and minimum requirement to run its business activities properly.

Risk policies are established based on the Bank's risk appetite after considering the Bank's strength, capability, and capacity of capital.

Risiko Kredit

Credit Risk

Manajemen Risiko Kredit

Dalam upaya penerapan manajemen risiko kredit, Bank melakukan *review* terhadap Kebijakan dan Pedoman Perkreditan secara berkala minimal satu tahun sekali guna meningkatkan sistem pengendalian risiko kredit.

Berdasarkan hasil *review* manajemen yang dilakukan selama tahun 2017, Bank telah melakukan pengkinian (*update*) dan penambahan terhadap kebijakan pedoman dan prosedur perkreditan.

Penerapan pengendalian internal pada aktivitas perkreditan diterapkan dengan membatasi kewenangan komite kredit untuk melakukan penyimpangan (*exception*) dalam pemberian persetujuan kredit. Setiap penyimpangan yang diberikan harus disertai dengan paparan mitigasi risikonya.

Untuk debitur yang masuk dalam 15 debitur terbesar juga dilakukan *review* secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. *Review* juga dilakukan atas konsentrasi kredit baik berdasarkan portofolio kredit maupun bidang (sektor) usaha yang dibiayai.

Credit Risk Management

In its efforts to apply credit risk management, the Bank reviews its credit policy and guideline periodically, at least once a year to enhance credit risk control system.

Based on the result of management review performed during 2017, the Bank has updated and supplemented its credit policies and guidelines.

Internal control in lending activities is applied by limiting the authority of the loan committee to allow exceptions when approving loan. Any exceptions granted must be accompanied by the risk exposure and its mitigation.

The 15 largest debtors are also reviewed independently by Risk Management Working Unit. Review is also performed on credit concentration, both of portfolio and business sector financed.

Guna meningkatkan pengendalian risiko, Bank menggunakan sistem aplikasi perkreditan (*e-loan*) yang terus menerus dilakukan perbaikan dan penambahan fitur, sehingga pelaksanaan proses kredit dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan prosedur yang berlaku.

As part of its risk management, the Bank uses a credit application system (e-loan) that is continuously updated and added with features, so that the loan process is effective and efficient and in accordance with the applicable procedures.

Penilaian Profil Risiko Kredit

Assessment of Credit Risk Profile

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko kredit Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan(OJK) pada tanggal 31 Desember 2017 berada pada level *Low to Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2017 berada pada level *Satisfactory*.

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite credit risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2017 is at Low to Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2017 is at the Satisfactory level.

Berikut ini adalah tabel dari eksposur maksimum terhadap risiko kredit, analisis risiko konsentrasi kredit dan konsentrasi kredit berdasarkan jenis debitur:

The tables below show maximum exposure to credit risk, credit risk concentration analysis, and credit concentration by type of debtors:

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (secara bersih dari cadangan kerugian penurunan nilai).

i. Maximum exposure to credit risk (net of allowance for impairment losses).

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laporan Posisi Keuangan:			Statements of Financial Position:
Giro pada Bank Indonesia	242.268	195.739	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	185.211	227.946	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	431.343	259.931	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	457.436	799.377	Securities
Kredit	2.884.555	2.411.612	Loans
Obligasi pemerintah	83.620	73.819	Government bonds
Aset lain-lain	50.691	49.476	Other assets
Sub jumlah	4.335.124	4.017.900	Sub total
Komitmen dan Kontijensi:			Commitments and Contingencies:
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	242.489	280.476	Unused facilities
Bank garansi	26.348	46.085	Bank guarantee
Sub jumlah	268.837	326.561	Sub total
Jumlah	4.603.961	4.344.461	Total

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit berdasarkan jenis kredit yang diberikan (secara bruto dari cadangan kerugian penurunan nilai):

ii. Analysis of credit risk concentration

The following table presents the credit concentration for loans by type of loans (gross of allowance for impairment lossess):

	31 Desember/December 31,				
	2017		2016		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Modal kerja	1.863.195	64,18	1.557.582	64,20	Working capital
Investasi	680.503	23,44	517.956	21,35	Investment
Konsumsi	359.234	12,38	350.475	14,45	Consumer
Jumlah	2.902.932	100,00	2.426.013	100,00	Total

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit berdasarkan sektor ekonomi (secara bruto dari cadangan kerugian penurunan nilai):

The following table presents the credit concentration for loans by economic sector (gross of allowance for impairment losses):

	31 Desember/December 31,				
	2017		2016		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Lembaga keuangan	713.220	24,57	588.833	24,27	Financial institutions
Perdagangan besar dan eceran	554.796	19,11	533.394	21,99	Wholesale and retail
Rumah tangga	359.234	12,37	350.476	14,45	Household
Industri pengolahan	347.260	11,96	317.492	13,09	Manufacturing
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	270.450	9,32	85.924	3,54	Accommodation, food and beverage
Real estate, usaha persew aan dan perusahaan jasa	243.473	8,39	276.184	11,38	Real estate, rental and service
Konstruksi	190.522	6,56	73.311	3,02	Construction
Transportasi, pergudangan dan kominukasi	114.833	3,96	97.955	4,04	Transportation, w arehouse and communication
Pertambangan dan penggalian	106.066	3,65	96.811	3,99	Mining and excavation
Pertanian, perburuan dan kehutanan	758	0,03	810	0,03	Agriculture, hunting and foresty
Perikanan	632	0,02	1.251	0,05	Fishery
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	574	0,02	1.614	0,07	Community, cultural, leisure and other personal services
Lainnya	1.114	0,04	1.958	0,08	Others
Jumlah	2.902.932	100,00	2.426.013	100,00	Total

iii. Konsentrasi kredit dari aset keuangan berdasarkan jenis debitur (secara bruto dari cadangan kerugian penurunan nilai):

iii. Credit concentration of financial assets by type of debtors (gross of allowance for impairment losses):

31 Desember/December 31, 2017

	Giro pada BI dan bank lain/ Demand deposits with BI and other banks	Penempatan pada BI dan bank lain/ Placements with BI and other banks	Efek-efek/ Securities	Kredit/Loans	Obligasi Pemerintah/ Government bonds	Aset lain-lain/Other assets	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	Jumlah/Total	%	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Pemerintah	-	-	-	-	83.620	-	-	83.620	1,81	Government
Bank Indonesia	242.268	309.937	78.330	-	-	-	-	630.535	13,64	Bank Indonesia
Bank lainnya	185.211	121.406	20.100	6.958	-	-	-	333.675	7,22	Other Banks
Korporasi										Corporate
a. BUMN	-	-	9.869	-	-	-	-	9.869	0,21	a. SOE
b. Lainnya	-	-	349.137	2.464.276	-	-	257.660	3.071.073	66,44	b. Others
Ritel	-	-	-	344.760	-	-	7.533	352.293	7,62	Retail
Kredit Beragun										Loan with residential
Rumah Tinggal	-	-	-	34.485	-	-	-	34.485	0,75	collateral
Kredit Beragun										Loan with commercial
Properti Komersial	-	-	-	32.222	-	-	3.644	35.866	0,78	property collateral
Lainnya	-	-	-	20.231	-	50.691	-	70.922	1,53	Others
Jumlah	427.479	431.343	457.436	2.902.932	83.620	50.691	268.837	4.622.338	100,00	Total

31 Desember/December 31, 2016

	Giro pada BI dan bank lain/ Demand deposits with BI and other banks	Penempatan pada BI dan bank lain/ Placements with BI and other banks	Efek-efek/ Securities	Kredit/Loans	Obligasi Pemerintah/ Government bonds	Aset lain-lain/Other assets	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	Jumlah/Total	%	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Pemerintah	-	-	-	-	73.819	-	-	73.819	1,69	Government
Bank Indonesia	195.739	219.931	108.810	-	-	-	-	524.480	12,03	Bank Indonesia
Bank lainnya	227.946	40.000	29.724	21.549	-	-	948	320.167	7,35	Other Banks
Korporasi										Corporate
a. BUMN	-	-	119.707	-	-	-	-	119.707	2,75	a. SOE
b. Lainnya	-	-	541.136	1.900.456	-	-	315.617	2.757.209	63,27	b. Others
Ritel	-	-	-	338.302	-	-	7.142	345.444	7,93	Retail
Kredit Beragun										Loan with residential
Rumah Tinggal	-	-	-	43.959	-	-	-	43.959	1,01	collateral
Kredit Beragun										Loan with commercial
Properti Komersial	-	-	-	91.085	-	-	2.854	93.939	2,15	property collateral
Lainnya	-	-	-	30.662	-	49.476	-	80.138	1,82	Others
Jumlah	423.685	259.931	799.377	2.426.013	73.819	49.476	326.561	4.358.862	100,00	Total

iv. Kualitas kredit berdasarkan kelas aset keuangan

Kebijakan Bank dalam menggolongkan kualitas kredit berdasarkan golongan aset keuangan.

Kualitas kredit berdasarkan golongan aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Efek-efek

Penilaian kualitas dari aset keuangan/efek-efek dilakukan berdasarkan ketentuan lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Peringkat yang digunakan oleh Bank adalah peringkat yang dikeluarkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

iv. Credit quality by class of financial assets

The Bank policy classifies the credit quality based on financial asset classification.

Credit quality classification per class of financial asset are as follows:

1. Securities

The assessment of the quality of financial assets/securities is based on the provisions of the rating agencies and the ratings approved by Bank Indonesia and Financial Service Authority. Ratings that are used by the Bank is based on the ranks issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Kualitas dari efek-efek tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

- *High Grade*
  Efek-efek yang termasuk dalam obligasi pemerintah Indonesia dan sertifikat Bank Indonesia, serta efek-efek dengan peringkat idAAA; idAA+; idAA; idAA-.
- *Medium Grade*
  Efek-efek dengan peringkat idA+; idA; idA-; idBBB+; idBBB.
- *Low Grade*
  Efek-efek dengan peringkat idBBB-; idBB+; idBB; idBB-; idB; idB- dan kurang dari idB-.
- *Unrated*
  Efek-efek dan aset keuangan lainnya yang tidak didasarkan pada peringkat.

The quality of securities are classified as follows:

- High Grade
  Securities that are included in the Indonesian government bonds and Bank Indonesia certificate, as well as the securities that are rated as idAAA; idAA+; idAA; idAA-.
- Medium Grade
  Securities that are rated as idA+; idA; idA-; idBBB+; idBBB.
- Low Grade
  Securities that are rated as idBBB-; idBB+; idBB; idBB-; idB; idB- and less than idB-.
- Unrated
  Securities and other financial assets that are not based on ratings.

2. Kredit

Penilaian kualitas dari aset keuangan/kredit diklasifikasikan sebagai berikut:

- *High Grade*
  Kredit yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta tidak pernah direstrukturisasi atau pernah mengalami penurunan kualitas kredit.
- *Medium Grade*
  Kredit yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai namun pernah mengalami penurunan kualitas kredit atau pernah direstrukturisasi.
- *Low Grade*
  Kredit dengan kualitas Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet sesuai Peraturan Bank Indonesia mengenai Kualitas Aktiva.

2. Loans

The assesment of the quality of financial asset/loans are as follows:

- High Grade
  Loans which are not due nor impaired, and have not been restructured nor degraded.
- Medium Grade
  Loans which are not due nor impaired, but have been degraded on its loans quality or restructured.
- Low Grade
  Loans which are classified as Special Mention, Substandard, Doubtful, and Loss on its quality based on Bank Indonesia's regulations of Asset Quality.

Tabel di bawah ini menyajikan kualitas aset keuangan berdasarkan kelas dengan risiko kredit (secara bruto dari cadangan kerugian penurunan nilai).

The following table shows the quality of financial assets by class with credit risk (gross of allowance for impairment losses).

	31 Desember/December 31, 2017							
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired				Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai Impaired	Jumlah/ Total	
	Kualitas Tinggi/ High Grade	Kualitas Sedang/ Moderate Grade	Kualitas Rendah/ Low Grade	Tidak Dirating/ Unrated				
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dimiliki hingga jatuh tempo								Held-to-maturity
Efek-efek	151.950	9.869	-	-	-	-	161.819	Securities
Tersedia untuk dijual								Available for sale
Efek-efek	20.100	-	-	-	-	-	20.100	Securities
FVTPL - Diperdagangkan								FVTPL - Trading
Efek-efek	182.600	-	-	176.537	-	-	359.137	Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang								Loans and receivables
Kas	-	-	-	92.402	-	-	92.402	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	242.268	-	-	242.268	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	-	185.211	-	-	185.211	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	431.343	-	-	431.343	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit	1.985.489	841.027	34.443	-	26.721	15.252	2.902.932	Loans
Aset lain-lain	-	-	-	50.691	-	-	50.691	Other assets
Jumlah	2.340.139	850.896	34.443	1.178.452	26.721	15.252	4.445.903	Total

	31 Desember/December 31, 2016							
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired				Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai Impaired	Jumlah/ Total	
	Kualitas Tinggi/ High Grade	Kualitas Sedang/ Moderate Grade	Kualitas Rendah/ Low Grade	Tidak Dirating/ Unrated				
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dimiliki hingga jatuh tempo								Held-to-maturity
Efek-efek	212.620	49.707	-	-	-	-	262.327	Securities
Tersedia untuk dijual								Available for sale
Efek-efek	19.724	-	-	-	-	-	19.724	Securities
FVTPL - Diperdagangkan								FVTPL - Trading
Efek-efek	336.075	255.070	-	-	-	-	591.145	Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang								Loans and receivables
Kas	-	-	-	85.627	-	-	85.627	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	195.739	-	-	195.739	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	-	227.946	-	-	227.946	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	259.931			259.931	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit	2.140.892	164.956	99.528	-	4.028	16.609	2.426.013	Loans
Aset lain-lain	-	-	-	49.476	-	-	49.476	Other assets
Jumlah	2.709.311	469.733	99.528	818.719	4.028	16.609	4.117.928	Total

v. Analisa umur pinjaman dan piutang yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

v. Aging analysis of loans and receivables which are past due but not impaired are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
≤ 30 hari	24.640	443	≤ 30 days
< 31-60 hari	263	3	< 31-60 days
< 61-90 hari	23	31	< 61-90 days
< 91-180 hari	190	776	< 91-180 days
≥ 180 hari	1.605	2.775	≥ 180 days
Jumlah	26.721	4.028	Total

vi. Kredit direstruktur yang akan jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai

Pembiayaan yang diberikan yang dinegosiasi ulang/direstrukturisasi adalah pembiayaan yang persyaratannya dinegosiasi ulang sehingga statusnya meningkat dari mengalami penurunan nilai atau telah jatuh tempo menjadi lancar atau baik selama tahun berjalan. Pembiayaan yang diberikan yang telah dinegosiasi ulang/direstrukturisasi dalam 12 bulan terakhir yang seharusnya telah jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai sebesar Rp 35.360 juta pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 8.485 juta pada tanggal 31 Desember 2016. (Catatan 10)

Analisa umur pinjaman yang mengalami penurunan nilai secara individual adalah sebagai berikut:

vi. Restructured loans that would otherwise be past due or impaired

Renegotiated/restructured loans are those loans that, during the year, have had their terms renegotiated resulting in an upgrade from impaired to performing status or past due to current status. Loans that have been renegotiated/restructured in the past 12 months that would otherwise have been past due or impaired amounted to Rp 35,360 million as of December 31, 2017 and Rp 8,485 million as of December 31, 2016. (Note 10)

Aging analysis of individually impaired loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jatuh tempo	2.372	1.279	Past due
< 1 tahun	2.344	2.550	< 1 year
> 1 - 2 tahun	808	-	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	7.513	9.817	> 2 - 5 years
> 5 tahun	2.215	2.963	> 5 years
Jumlah	15.252	16.609	Total

vii. Agunan

Dalam rangka mitigasi risiko kredit, salah satu bentuk upaya yang dilakukan Bank adalah dengan meminta nasabah memberikan agunan yang akan digunakan sebagai jaminan atas pelunasan fasilitas kredit yang telah diberikan oleh Bank jika nasabah mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya kepada Bank.

Agunan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit oleh nasabah adalah sebagai berikut:

- Deposito berjangka, rekening tabungan, dan deposito angsuran
- *Standby L/C*
- Piutang
- Tanah dan bangunan
- Kendaraan bermotor
- Pesawat udara
- Kapal laut
- Mesin dan peralatan
- Persediaan
- Asuransi kredit
- Garansi perusahaan atau garansi perorangan

vii. Collateral

In order to mitigate credit risk, one of the efforts undertaken by the Bank is requesting customers to provide collateral to be pledged as assurance for repayment of the loan facility which has been granted by the Bank if the customer is experiencing financial difficulties which cause customers cannot repay their obligations to the Bank.

Collateral to be pledged as assurance for the loan facility provided by the customers are as follows:

- Time deposits, savings accounts, and installment deposit
- Standby L/C
- Receivables
- Land and buildings
- Vehicles
- Airplanes
- Ships
- Machineries and equipment
- Inventories
- Loan insurance
- Corporate guarantee or personal guarantee

Prosedur penilaian jaminan untuk tanah dan bangunan, kendaraan maupun mesin dan peralatan menggunakan pihak ketiga sebagai penilai independen dan akan dinilai kembali secara berkala setiap 2 tahun sekali untuk jenis kredit non-angsuran dan saat kredit telah mencapai setengah (50%) dari periode kredit untuk jenis kredit angsuran.

Collateral assesment procedure for land and building, vehicles as well as machineries and equipment is using a third party as an independent appraiser and will periodically re-assessed every 2 years for non-installment loans and when the loan has reached half (50%) of its period for installment loan.

Berikut adalah portofolio kredit yang dimiliki Bank beserta agunan yang menjadi jaminannya dengan pengelompokan berdasarkan jenis kredit yang diberikan:

The following are loan portfolio owned by the Bank and its collateral by grouping based on type of loan:

	2017					
	Kredit modal kerja/Working capital loans	Kredit konsumsi/ Consumer loans	Kredit investasi/ Investment loans	Garansi Bank/ Bank Guarantee	Jumlah/	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Eksposur Kredit	1.863.195	359.234	680.503	26.348	2.929.280	Credit Exposure
Nilai Jaminan	4.435.889	173.838	2.110.494	17.814	6.738.035	Collateral Value
Eksposur jumlah kredit tanpa jaminan	255.893	276.815	137.053	8.534	678.295	Total unsecured credit exposure
Bagian tanpa jaminan dari eksposur kredit (%)	13,73%	77,06%	20,14%	32,39%	23,16%	Unsecured portion of credit exposure (%)
Agunan						Collateral
Deposito berjangka, rekening tabungan, dan deposito angsuran	83.330	2.205	5.146	17.814	108.495	Deposits, savings accounts, and installment deposit
Piutang	1.865.006	318	574.980	-	2.440.304	Receivables
Tanah dan/atau bangunan	1.325.928	137.674	1.202.559	-	2.666.161	Land and/or buildings
Kendaraan bermotor	11.218	6.657	11.091	-	28.966	Vehicles
Pesawat udara	40.250	-	39.184	-	79.434	Airplanes
Mesin dan peralatan	804.806	-	8.428	-	813.234	Machineries and equipment
Persediaan	123.131	-	60.000	-	183.131	Inventories
Asuransi kredit	-	26.984	4	-	26.988	Loan insurance
Lainnya	182.220	-	209.102	-	391.322	Others
Jumlah	4.435.889	173.838	2.110.494	17.814	6.738.035	Total

	2016					
	Kredit modal kerja/Working capital loans	Kredit konsumsi/ Consumer loans	Kredit investasi/ Investment loans	Garansi Bank/ Bank Guarantee	Jumlah/	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Eksposur Kredit	1.557.582	350.475	517.956	46.085	2.472.098	Credit Exposure
Nilai Jaminan	3.261.478	261.292	1.157.322	22.623	4.702.715	Collateral Value
Eksposur jumlah kredit tanpa jaminan	273.031	174.820	83.197	23.462	554.510	Total unsecured credit exposure
Bagian tanpa jaminan dari eksposur kredit (%)	17,53%	49,88%	16,06%	50,91%	22,43%	Unsecured portion of credit exposure (%)
Agunan						Collateral
Deposito berjangka, rekening tabungan, dan deposito angsuran	96.976	3.117	1.552	22.623	124.268	Deposits, savings accounts, and installment deposit
Piutang	1.173.992	100	102.030	-	1.276.122	Receivables
Tanah dan/atau bangunan	1.011.712	166.181	823.963	-	2.001.856	Land and/or buildings
Kendaraan bermotor	21.894	15.710	28.687	-	66.291	Vehicles
Pesawat udara	-	-	39.184	-	39.184	Airplanes
Mesin dan peralatan	652.096	-	12.675	-	664.771	Machineries and equipment
Persediaan	127.131	-	-	-	127.131	Inventories
Asuransi kredit	93	74.561	60	-	74.714	Loan insurance
Lainnya	177.584	1.623	149.171	-	328.378	Others
Jumlah	3.261.478	261.292	1.157.322	22.623	4.702.715	Total

*) Bank tidak mengungkapkan jaminan yang diterima dalam bentuk garansi perusahaan maupun garansi perorangan mengingat nilainya yang tidak dapat diukur.

*) Banks do not disclose collateral held in the form of corporate guarantees and personal guarantees considering that the value can not be measured.

Risiko Likuiditas

Manajemen Risiko Likuiditas

Pedoman dan kebijakan merupakan hal yang sangat penting dalam hal penerapan manajemen risiko, oleh karenanya Bank selalu melakukan *review* atas pedoman dan kebijakan yang berkaitan dengan likuiditas secara berkala minimal satu tahun sekali. Hasil *review* yang dilakukan oleh manajemen membawa penyesuaian *limit*, seperti *limit dealer*, *limit counterparty* dan Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) Bank.

Direksi melakukan pengawasan manajemen likuiditas melalui rapat ALCO yang dilakukan setiap bulan. Selain itu sistem *e-treasury* juga membantu memberikan informasi likuiditas yang berguna untuk pemantauan secara harian. Kelebihan likuiditas Bank dialokasikan dalam bentuk investasi treasuri seperti obligasi pemerintah dan penempatan dana pada Bank Indonesia.

Komisaris melakukan pemantauan risiko melalui Komite Pemantau Risiko.

Penilaian Profil Risiko Likuiditas

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko likuiditas Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2017 berada pada level *Low to Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2017 berada pada level *Satisfactory*.

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Salah satu rasio likuiditas adalah rasio dari aset likuid terhadap liabilitas likuid. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

Liquidity Risk

Liquidity Risk Management

Guidelines and policies are very important in terms of risk management application, so the Bank always reviews the guidelines and policies related to liquidity periodically, at least once in a year. The results of review conducted by the management brought about the limit adjustments, such as dealer limit, counterparty limit and Bank's Asset and Liability Committee (ALCO).

The Board of Directors oversees the management of liquidity through the ALCO meeting held every month. In addition, the e-treasury system also helps provide useful information for monitoring liquidity on a daily basis. Excess liquidity is allocated in the form of financial investments such as government bonds and deposits with Bank Indonesia.

The Commissioners monitor risks through the Risk Monitoring Committee.

Assessment of Liquidity Risk Profile

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite liquidity risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2017 is at Low to Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2017 is at the Satisfactory level.

The Bank measures and monitors liquidity risk through analysis of liquidity gap and liquidity ratios. One of the liquidity ratios used is liquid assets to liquid liabilities. As of December 31,2017 and 2016, the liquidity ratios are as shown below:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas	92.402	85.627	Cash
Giro, SBI dan penempatan BI lainnya	630.535	524.480	Demand deposits, BI Certificate and other BI placements
Obligasi Pemerintah	83.620	73.819	Government bonds
Giro dan penempatan pada bank lain dikurangi dengan simpanan dari bank lain	295.850	(110.480)	Demand deposits and placements with other banks less deposits from other banks
Aset likuid bersih	1.102.407	573.446	Net liquid assets
Simpanan	3.381.489	2.728.099	Deposits
Rasio	32,60%	21,02%	Ratio

Analisa Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan

Pengelompokan jatuh tempo untuk liabilitas keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontrak dari tanggal pelaporan. Untuk liabilitas keuangan dimana pihak lawan memiliki pilihan atas kapan liabilitas dibayarkan, liabilitas dialokasikan pada periode paling awal di mana Bank dapat disyaratkan untuk membayar.

Selanjutnya, liabilitas keuangan tingkat bunga mengambang menggunakan kurva suku bunga yang tersedia pada akhir periode pelaporan.

Tabel dibawah menunjukkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank berdasarkan arus kas tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

Maturity Analysis for Financial Liabilities

The maturity grouping of financial liabilities is based on the remaining contractual maturity from the reporting date. For a financial liability where the counterparty has a choice of when the amount is to be settled, the liability is allocated to the earliest period in which the Bank can be required to pay.

Furthermore, floating rate financial liabilities uses interest curve existing at the end of reporting period.

The table below shows the maturity profile of the Bank's financial liabilities based on the contractual undiscounted cash flows as of December 31, 2017 and 2016:

	31 Desember/December 31, 2017						
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1-3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3-12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1-2 years	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Tanpa suku bunga:							Non-interest bearing:
Liabilitas segera	-	9.720	-	-	-	9.720	Liabilities payable immediately
Liabilitas lain-lain	2.801	10.570	-	-	-	13.371	Other liabilities
Suku bunga variabel:							Variable interest rate:
Simpanan	-	1.250.042	-	-	-	1.250.042	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	5.319	-	-	-	5.319	Deposits from other banks
Suku bunga tetap:							Fixed interest rate:
Simpanan	-	1.325.070	718.057	95.975	2.845	2.141.947	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	3.099	1.350	1.069	-	5.518	Deposits from other banks
Sub jumlah	2.801	2.603.820	719.407	97.044	2.845	3.425.917	Subtotal
Liabilitas komitmen							Commitment liability
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	242.489	-	-	-	-	242.489	Unused facilities
Liabilitas kontijensi							Contingent liability
Bank garansi	-	38	21.200	3.088	2.022	26.348	Bank guarantee
Jumlah	245.290	2.603.858	740.607	100.132	4.867	3.694.754	Total

	31 Desember/December 31, 2016						
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1-3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3-12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1-2 years	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Tanpa suku bunga:							Non-interest bearing:
Liabilitas segera	-	7.332	-	-	-	7.332	Liabilities payable immediately
Liabilitas lain-lain	2.020	10.268	-	-	-	12.288	Other liabilities
Suku bunga variabel:							Variable interest rate:
Simpanan	-	711.763	-	-	-	711.763	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	4.475	-	-	-	4.475	Deposits from other banks
Suku bunga tetap:							Fixed interest rate:
Simpanan	-	1.514.601	381.816	126.439	102	2.022.958	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	230.497	146.088	1.013	-	377.598	Deposits from other banks
Sub jumlah	2.020	2.478.936	527.904	127.452	102	3.136.414	Subtotal
Liabilitas komitmen							Commitment liability
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	280.476	-	-	-	-	280.476	Unused facilities
Liabilitas kontijensi							Contingent liability
Bank garansi	-	15.652	17.433	13.000	-	46.085	Bank guarantee
Jumlah	282.496	2.494.588	545.337	140.452	102	3.462.975	Total

Analisa perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku *(behavior assumptions)*:

Maturity mismatch analysis

The table below shows the maturity mismatch analysis as of December 31, 2017 and 2016, based on maturity and behavior assumptions:

	31 Desember/December 31, 2017								
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan									Financial assets
Tanpa suku bunga:									Without interest:
Kas	-	92.402	-	-	-	-	-	92.402	Cash
			-	-	-	-	-		Demand deposits with
Giro pada Bank Indonesia	-	242.268	-	-	-	-	-	242.268	Bank Indonesia
Aset lain-lain - bersih	22.473	28.218	-	-	-	-	-	50.691	Other assets - net
Suku bunga variabel:									Variable interest rate:
Giro pada bank lain	-	185.211	-	-	-	-	-	185.211	Demand deposits with other banks
Kredit	-	164.937	119.948	1.107.490	223.340	768.486	212.328	2.596.529	Loans
Suku bunga tetap:									Fixed interest rate:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	431.343	-	-	-	-	-	431.343	Placements with Bank Indonesia and other bank
Efek-efek	-	-	49.550	296.835	10.050	126.194	58.427	541.056	Securities
Kredit	-	1.323	2.174	23.321	72.308	207.277	-	306.403	Loans
Jumlah aset keuangan	22.473	1.145.702	171.672	1.427.646	305.698	1.101.957	270.755	4.445.903	Total financial assets
Liabilitas keuangan									Financial liabilities
Tanpa suku bunga:									Without interest:
Liabilitas segera	-	9.720	-	-	-	-	-	9.720	Liabilities payable immediately
Liabilitas lain-lain	2.801	10.570	-	-	-	-	-	13.371	Other liabilities
Suku bunga variabel:									Variable interest rate:
Simpanan	-	1.247.371	-	-	-	-	-	1.247.371	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	5.317	-	-	-	-	-	5.317	Deposits from other bank
Suku bunga tetap:									Fixed interest rate:
Simpanan	-	1.319.545	715.930	95.808	2.835	-	-	2.134.118	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	3.090	1.350	1.010	-	-	-	5.450	Deposits from other banks
Jumlah liabilitas keuangan	2.801	2.595.613	717.280	96.818	2.835	-	-	3.415.347	Total financial liabilities
Selisih	19.672	(1.449.911)	(545.608)	1.330.828	302.863	1.101.957	270.755	1.030.556	Difference

	31 Desember/December 31, 2016								
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan									Financial assets
Tanpa suku bunga:									Without interest:
Kas	-	85.627	-	-	-	-	-	85.627	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	195.739	-	-	-	-	-	195.739	Demand deposits with Bank Indonesia
Aset lain-lain - bersih	23.697	25.779	-	-	-	-	-	49.476	Other assets - net
Suku bunga variabel:									Variable interest rate:
Giro pada bank lain	-	227.946	-	-	-	-	-	227.946	Demand deposits with other banks
Kredit	-	46.994	87.408	879.594	195.829	683.672	255.843	2.149.340	Loans
Suku bunga tetap:									Fixed interest rate:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	259.931	-	-	-	-	-	259.931	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	29.976	74.211	74.657	19.569	600.964	73.819	873.196	Securities
Kredit	-	950	1.893	20.208	84.292	169.330	-	276.673	Loans
Jumlah aset keuangan	23.697	872.942	163.512	974.459	299.690	1.453.966	329.662	4.117.928	Total financial assets
Liabilitas keuangan									Financial liabilities
Tanpa suku bunga:									Without interest:
Liabilitas segera	-	7.332	-	-	-	-	-	7.332	Liabilities payable immediately
Liabilitas lain-lain	2.020	10.268	-	-	-	-	-	12.288	Other liabilities
Suku bunga variabel:									Variable interest rate:
Simpanan	-	711.042	-	-	-	-	-	711.042	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	4.470	-	-	-	-	-	4.470	Deposits from other bank
Suku bunga tetap:									Fixed interest rate:
Simpanan	-	1.510.356	380.446	126.153	102	-	-	2.017.057	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	227.801	145.145	1.010	-	-	-	373.956	Deposits from other banks
Jumlah liabilitas keuangan	2.020	2.471.269	525.591	127.163	102	-	-	3.126.145	Total financial liabilities
Selisih	21.677	(1.598.327)	(362.079)	847.296	299.588	1.453.966	329.662	991.783	Difference

Risiko Pasar

Manajemen Risiko Pasar

Satuan Kerja Treasuri sebagai *risk taking unit* melakukan pengendalian internal dengan melakukan transaksi treasuri dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan pedoman internal dan peraturan eksternal. SKMR (*Risk Management Departement*) melakukan monitoring terhadap PDN (Posisi Devisa Neto). Bank telah menggunakan sistem *e-treasury* yang memberikan informasi agar pengendalian risiko pasar menjadi lebih efisien dan efektif untuk mengendalikan risiko nilai tukar dan risiko suku bunga dan melengkapinya dengan Sistem Pemantauan Limit (*Market Limit System*). Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) melakukan internal audit di Departemen Treasuri untuk memastikan pengendalian internal terhadap risiko pasar.

Kebijakan, pedoman, dan prosedur yang dievaluasi dan dikinikan oleh manajemen selama tahun 2017 adalah pedoman investasi surat berharga, transaksi forex, transaksi money market, limit Daftar Wewenang Operasi (DWO) Treasury, limit treasury dan capital market serta surat keputusan Direksi terkait pelaksanaan sertifikasi treasury dan penetapan kode etik PT.Bank Ganesha Tbk.

Penilaian Profil Risiko Pasar

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko pasar Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2017 berada pada level *Low to Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2017 berada pada level *Satisfactory*.

Market Risk

Market Risk Management

The Treasury Department, as a risk-taking unit, performs internal control by executing treasury transactions taking into account the prudence principle and in accordance with internal guidelines and external regulations. The Bank's Risk Management Department monitors the NOP (Net Open Position). The Bank uses an e-treasury system that provides information for market risk control to be more efficient and effective in controlling the exchange rate risk and interest rate risk, and complements this with a Market Limit System. Internal Audit Unit (SKAI) conducts internal audit of the Treasury Department to ensure the internal controls over market risk.

Policies, guidelines and procedures which were reviewed and updated by the management during 2017 are guidline for securities investment, forex transactions, money market transactions, limit of operating authority list, limit of treasury and capital market as well as letter of Directors regarding the implementation of treasury certification and code of ethics PT.Bank Ganesha Tbk.

Assessment of Market Risk Profile

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite market risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2017 is at Low to Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2017 is at the Satisfactory level.

Risiko pasar dalam hal ini dibagi dalam dua bagian yaitu:

1. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul dari transaksi nilai tukar mata uang terhadap mata uang lainnya, baik dari posisi keuangan maupun dari sisi rekening administratif.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004, No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005, No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 dan No. 17/5/PBI/2015 tanggal 1 Juni 2015, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa netonya setinggi-tingginya 20% dari modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, "posisi devisa neto" merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, batas maksimum posisi devisa neto (PDN) yang harus dipertahankan Bank adalah sebesar 20% dari total modal Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Selama tahun 2017, rata-rata PDN Bank sebesar 1,21% dan PDN maksimum sebesar 3,15%.

Berikut adalah rincian Posisi Devisa Neto Bank:

Market risk is divided into two parts:

1. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the potential loss from statements of financial position and administrative accounts due to an adverse change in the value of a currency against another.

Under Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 dated July 17, 2003 and its amendments, Bank Indonesia Regulation No. 6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004, No. 7/37/PBI/2005 dated September 30, 2005, No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010 and No. 17/5/PBI/2015 dated June 1, 2015, a bank is required to maintain its net foreign exchange position/net open position at a maximum of 20% of its capital. Under Bank Indonesia guidelines, "net open position" means the sum of the absolute value of the net difference between asset and liability balances for each foreign currency, and the net difference between claims and liabilities, in the form of both commitments and contingencies in administrative accounts, for each foreign currency, which are all stated in Rupiah.

To manage and mitigate foreign exchange risk, the Bankshould maintain a net open position (NOP) at a maximum of 20% of the Bank's total capital as required by Bank Indonesia. In 2017, the Bank's average NOP was 1.21%, and the maximum NOP was 3.15%.

Following is the Bank's Net Open Position:

	2017			
Mata uang asing	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables	Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/Liabilities, commitment and contingent liabilities	Bersih absolut/ Net absolute	Currencies
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Amerika Serikat	758.089	769.539	11.450	United States Dollar
Euro	893	-	893	Euro
Dollar Australia	208	2	206	Australian Dollar
Dollar Singapura	640	-	640	Singapore Dollar
Yen Jepang	35	-	35	Japanese Yen
Jumlah	759.865	769.541	13.224	Total
Jumlah Modal *)			1.110.734	Total Capital *)
Persentase PDN terhadap modal			1,19%	Percentage of NOP to capital

	2016			
Mata uang asing	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables	Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/Liabilities, commitment and contingent liabilities	Bersih absolut/ Net absolute	Currencies
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Amerika Serikat	656.524	690.054	33.530	United States Dollar
Dollar Australia	158	3	155	Australian Dollar
Dollar Singapura	547	3	544	Singapore Dollar
Yen Jepang	22	-	22	Japanese Yen
Jumlah	657.251	690.060	34.251	Total
Jumlah Modal *)			1.062.410	Total Capital *)
Persentase PDN terhadap modal			3,22%	Percentage of NOP to capital

*) Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, perhitungan persentase PDN terhadap modal menggunakan modal bulan sebelumnya.

*) In accordance with Bank Indonesia Regulation, the previous month's capital is used in calculating the percentage of Net Open Position to Capital.

Batas nilai (absolut) Posisi Devisa Neto yang diperkenankan dengan menggunakan modal akhir tahun pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 223.138 juta dan Rp 213.776 juta. Posisi Devisa Neto Bank tidak melampaui batas nilai (absolut) yang diperkenankan oleh Bank Indonesia.

The (absolute) value of Net Open Position as of December 31, 2017 and 2016 using capital at the end of the year amounted to Rp 223,138 million and Rp 213,776 million, respectively. The Net Open Position of the Bank did not exceed the maximum (absolute) value allowed by Bank Indonesia.

Persentase Posisi Devisa Neto terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 1,19% dan 3,20%.

The percentage of Net Open Position to capital as of December 31, 2017 and 2016 are 1.19% and 3.20%, respectively.

Sensitivitas Nilai Tukar

Analisa sensitivitas nilai tukar diukur dengan kemampuan kelebihan modal Bank untuk menyerap potensi kerugian dari nilai tukar yaitu membuat asumsi perubahan/fluktuasi nilai tukar yang berlawanan arah dengan masing-masing posisi nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar dipilih yang lebih tinggi antara asumsi fluktuasi masing-masing nilai tukar sebesar 10% atau fluktuasi berdasarkan data historis selama setahun ke belakang. Pada tahun 2017 dan 2016, kelebihan modal Bank mampu menutup risiko nilai tukar masing-masing sebesar 739,75 kali dan 289,34 kali. Hal ini disebabkan karena posisi devisa neto Bank yang rendah sedangkan kelebihan modal Bank yang tinggi, sehingga manajemen percaya bahwa Bank dinilai tidak rentan terhadap pergerakan nilai tukar.

Foreign Exchange Sensitivity

Foreign exchange sensitivity analysis is measured by the ability of the Bank's excess capital to absorb potential foreign exchange losses by assuming that foreign exchange fluctuation will go adversely to each foreign exchange position. The foreign exchange fluctuation chosen is the higher between assumed foreign exchange fluctuation for each exchange rate of 10% and historical data for one year. In 2017 and 2016, the Bank's excess capital was able to cover potential loss from foreign exchange risk by 739.75 times and 289.34 times, respectively. This was because the Bank held a very low net open position, while its excess capital was very high; thus, the management believes that the Bank is not significantly susceptible to foreign exchange movements.

Tabel dibawah menunjukkan sensitivitas Bank atas kemungkinan perubahan yang terjadi berdasarkan fluktuasi dari nilai tukar historis, dengan semua variabel lainnya tetap konstan.

The table below shows the Bank's sensitivity for a given reasonable possible change based on volatility of historical exchange rates, with all other variables remaining constant.

Mata Uang/ Currency	Peningkatan nilai tukar mata uang asing/ Increase on foreign exchange rates	Penurunan nilai tukar mata uang asing/ Decrease on foreign exchange rates	Pengaruh kenaikan nilai tukar mata uang asing pada laba/rugi sebelum pajak/ Effect of increase on foreign exchange rate to profit or loss before tax	Pengaruh penurunan nilai tukar mata uang asing pada laba/rugi sebelum pajak/ Effect of decrease on foreign exchange rate to profit or loss before tax
			Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
USD	0,5388%	(0,5388%)	11	(11)
EUR	1,1474%	(1,1474%)	10	(10)
JPY	1,3473%	(1,3473%)	0	(0)
SGD	0,3101%	(0,3101%)	2	(2)
AUD	1,7500%	(1,7500%)	4	(4)

2. Risiko Suku Bunga

Perbandingan atau rasio RSA (*Rate Sensitive Assets*) terhadap RSL (*Rate Sensitive Liabilities*) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar 65,09% dan 54,59%, sehingga apabila terjadi perubahan suku bunga secara paralel pada aset dan liabilitas, Bank akan terekspos risiko suku bunga.

Sensitivitas Suku Bunga

Analisa sensitivitas suku bunga diukur dengan kemampuan kelebihan modal Bank untuk menyerap potensi kerugian dari perubahan suku bunga, yaitu membuat asumsi perubahan/fluktuasi suku bunga. Fluktuasi suku bunga dipilih mana lebih tinggi antara asumsi fluktuasi masing-masing suku bunga laporan posisi keuangan Rupiah sebesar 1% dan laporan posisi keuangan valas sebesar 0,5% atau fluktuasi berdasarkan riwayat data selama setahun ke belakang. Pada tahun 2017 dan 2016, kelebihan modal Bank mampu menutup risiko kerugian dari suku bunga masing-masing sebesar 24,61 kali dan 32,83 kali. Hal ini disebabkan karena kelebihan modal Bank yang cukup untuk menutup perubahan suku bunga pada laporan posisi keuangan sehingga manajemen Bank menilai Bank tidak rentan terhadap pergerakan suku bunga.

Analisa sensitivitas suku bunga digunakan untuk menganalisis dampak kemungkinan perubahan suku bunga terhadap laba atau rugi dan ekuitas. Perubahan estimasi nilai wajar dan arus kas untuk perubahan suku bunga pasar didasarkan pada volatilitas tingkat suku bunga historis dengan mempertahankan variabel lainnya tetap konstan.

2. Interest Rate Risk

The ratio of RSA (Rate Sensitive Assets) to RSL (Rate Sensitive Liabilities) as of December 31, 2017 and 2016 amounting to 65.09% and 54.59%, respectively, so if there are parallel changes in interest rates on assets and liabilities, the Bankwill be exposed to interest rate risk.

Interest Rate Sensitivity

Interest rate sensitivity analysis is measured by the ability of the Bank's excess capital to absorb potential loss from interest rate movements by making assumptions about interest rate movement. The interest rate fluctuation chosen is the higher between the interest rate assumption for Indonesian Rupiah financial statement position at 1% and foreign exchange financial statement position of 0.5% and historical data for the preceding one year. In 2017 and 2016, the Bank's excess capital was able to cover potential loss from interest rate risk by 24.61 times and 32.83 times, respectively. This was because the Bank had strong excess capital to cover interest rate changes in the statement of financial position; thus, the management of the Bank considers it to be not significantly susceptible to interest rate movement risk.

Interest rate sensitivity analysis is used to analyze probable change in interest rate affecting the profit or loss and equity. The estimated change in fair values and cash flows for changes in market interest rates are based on the volatility of historical interest rates, with all other variables remaining constant.

Sampai dengan 31 Desember 2017, apabila suku bunga meningkat atau menurun sebesar 0,47% untuk efek-efek diperdagangkan dan tersedia untuk dijual dengan menganggap variabel lainnya tetap konstan, laba atau rugi Bank akan meningkat sebesar Rp 12,76 juta atau menurun sebesar Rp 12,98 juta.

As of December 31, 2017, if interest rates increase or decrease by 0.47% for available-for-sale and FVTPL securities with all other variables remaining constant, the profit or loss would have been Rp 12.76 million higher or Rp 12.98 million lower, respectively.

Sampai dengan 31 Desember 2016, apabila suku bunga meningkat atau menurun sebesar 1,25% untuk efek-efek diperdagangkan dan tersedia untuk dijual dengan menganggap variabel lainnya tetap konstan, laba atau rugi Bank akan meningkat sebesar Rp 200 juta atau menurun sebesarRp 175 juta.

As of December 31, 2016, if interest rates increase or decrease by 1.25% for available-for-sale and FVTPL securities with all other variables remaining constant, the profit or loss would have been Rp 200 million higher or Rp 175 million lower, respectively.

Risiko Operasional

Manajemen Risiko Operasional

Identifikasi dan pengukuran risiko operasional dilakukan dengan pembaharuan pedoman profil risiko, termasuk di dalamnya pengukuran risiko operasional menjadi 5 (lima) peringkat. Bank menggunakan metode BIA (*Basic Indicator Approach*) untuk perhitungan risiko operasional. Bank juga menggunakan aplikasi ORSA dan akan menerapkan aplikasi *Loss Event Database*(LED) untuk pengendalian risiko operasional.

Bank telah memiliki suatu rencana komprehensif yang berisi langkah-langkah yang harus diambil sebelum, selama dan setelah terjadinya suatu keadaan darurat secara terdokumentasi, teruji untuk menjamin kelangsungan operasional Bank dalam bentuk Kebijakan *Business Continuity Planning* (BCP), *Disaster Recovery Plan* (DRP) dan pembentukan *Disaster Recovery Center* (DRC) sejak tahun 2005. Kebijakan kelangsungan usaha disempurnakan secara berkala dan telah dibentuk satu unit kerja khusus yang akan menangani hal ini secara komprehensif.

Manajemen Bank percaya bahwa *risk taking unit* melakukan pengendalian internal dengan melakukan transaksi operasional dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan pedoman internal dan peraturan eksternal. SKMR (*Risk Management Department*) melakukan pengawasan dengan menggunakan aplikasi ORSA dan LED. SKAI melakukan audit dengan berpedoman pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) untuk pengawasan operasional Bank serta dilengkapi oleh fungsi pengendalian internal di setiap kantor cabang.

Operational Risk

Operational Risk Management

The process of identifying and measuring the operational risk is done by updating the risk profile guidelines, including the measurement of operational risk assessment in 5 (five) classes of rating. The Bank uses the BIA (Basic Indicator Approach) for the calculation of operational risk. The Bank also uses the ORSA application and will implement Loss Event Database (LED) Application for operational risk management.

The Bank has a comprehensive plan that includes steps to be taken before, during and after an emergency, which is documented and tested to ensure continuity of the operations of the Bank in the form of Business Continuity Planning (BCP) Policy, Disaster Recovery Plan (DRP), and the establishment of the Disaster Recovery Center (DRC) in 2005. The business continuity policies are enhanced periodically and the Bank has established a special unit that will handle this in a comprehensive manner.

The Bank's management believes that the risk taking unit performs internal control by conducting operational transactions with attention to the prudence principles and in accordance with internal guidelines and external regulations. The Risk Management Department performs monitoring using the ORSA and LED application. SKAI conducts audits based on the Bank Internal Audit Function Implementation Standards (SPFAIB) to monitor the Bank's operations and is complemented by the internal control function at each branch office.

Penilaian Profil Risiko Operasional

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko operasionalBank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan(OJK) pada tanggal 31 Desember 2017 berada pada level *Low to Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2017 berada pada level *Satisfactory*.

Assessment of Operational Risk Profile

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite operational risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2017 is at Low to Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2017 is at the Satisfactory level.

Risiko Hukum

Manajemen Risiko Hukum

Kebijakan, pedoman dan prosedur perkreditan dan operasional juga di-*review* berdasarkan aspek hukum yang melekat untuk meminimalisir risiko hukum. Seluruh produk dan aktivitas baru selain harus di-*review* oleh Bagian Administrasi Kredit dan *Remedial*, juga harus mendapat *review* dari Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Audit Internal.

Pengendalian risiko hukum dilakukan dengan laporan *monitoring* administrasi kredit, *review* NUK (Nota Usulan Kredit), perjanjian kredit, penyempurnaan formulir dan notifikasi pinjaman. Pengkajian aspek hukum juga dilakukan pada produk dan aktivitas baru serta atas perjanjian-perjanjian dengan *counterparty* dan pihak ketiga lainnya.

Legal Risk

Legal Risk Management

Policies, guidelines and procedures on lending and operations are reviewed based on the inherent legal aspects to minimize legal risk. All new products and activities must be reviewed by Credit Administration and Remedial Department, Risk Management Unit, Compliance Unit and Internal Audit Department.

Control of legal risk is performed through loan administration monitoring reports, reviews of the loan proposal memorandums and credit agreements, as well as upgrading of forms and loan notifications. Evaluation of legal aspects is also performed on new products and activities upon agreement with counterparty and other third parties.

Penilaian Profil Risiko Hukum

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko hukum Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2017 berada pada level *Low to Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2017 berada pada level *Satisfactory*.

Assessment of Legal Risk Profile

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite legal risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2017 is at Low to Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2017 is at the Satisfactory level.

Risiko Reputasi

Manajemen Risiko Reputasi

Penerapan manajemen risiko reputasi meliputi pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi terkait risiko reputasi pada aktivitas operasional/jasa layanan, SDM, dan TI & MIS, kecukupan kebijakan, prosedur, dan strategi manajemen risiko reputasi, pengukuran risiko reputasi dan pemantauan serta pengelolaan risiko reputasi.

Bank menyediakan unit pengaduan nasabah yang dilakukan oleh *Customer Service* dan Pimpinan Cabang untuk menerima komplain nasabah. Selain itu Bank telah menyajikan aspek transparansi laporan keuangan dengan publikasi triwulanan di koran. Pada tahun 2010, Bank membentuk *contact center* untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan selama tahun 2017 nasabah yang menggunakan pelayanan *contact center* untuk pengaduan nasabah dan pelayanan lainnya semakin meningkat.

Reputation Risk

Reputation Risk Management

The implementation of reputation risk management includes active supervision by the Board of Commissioners and Directors regarding reputation risk in operational activities/services, human resources, and IT & MIS, the adequacy of reputation risk policies, procedures, and management strategy, reputation risk measurement, and monitoring and managing of reputation risk.

The Bank provides a customer complaint unit, operated by Customer Service and Branch Managers, to receive customer complaints. In addition, the Bank has presented aspects of financial statements transparency through quarterly publication of its financial statements in newspapers. In 2010, the Bank set up a contact center to improve services to customers and during 2017 the number of customers who received the contact center's service for their complaints and other services increased.

Selama tahun 2017 pengelolaan risiko reputasi terus ditingkatkan dengan diterapkannya SLA (*Service Level Agreement*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menangani keluhan nasabah yang dapat diselesaikan dalam waktu kurang dari 20 hari. SKAI juga melakukan audit internal di cabang terkait komplain nasabah untuk memastikan pengendalian internal terhadap risiko reputasi.

Throughout 2017, the reputation risk management is improved by the application of SLA (Service Level Agreement) in line with Bank Indonesia's and Financial Service Authority's provision in handling and resolving customer complaints in less than 20 days. SKAI conducts internal audit at the branch offices in connection with customer complaints to ensure the implementation of internal control over the reputation risk.

Penilaian Profil Risiko Reputasi

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko reputasi Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2017 berada pada level *Low to Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2017 berada pada level *Satisfactory*.

Assessment of Reputation Risk Profile

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite reputation risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2017 is at Low to Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2017 is at the Satisfactory level.

Risiko Stratejik

Manajemen Risiko Stratejik

Direksi membuat rencana kerja tahunan yang disetujui oleh Komisaris dan melakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan. Rencana stratejik dibuat menggunakan analisa SWOT, faktor eksternal dan tingkat risiko. Pengawasan aktif dilakukan melalui *monitoring* realisasi dengan rencana kerja tahunan. Pemantauan risiko oleh Komisaris dilakukan melalui Komite Pemantau Risiko.

Bank menetapkan kebijakan dan strategi dalam rangka mencapai rencana kerja yang telah disusun sesuai dengan visi dan misi Bank. Bank juga telah menyusun pedoman penyusunan produk dan aktivitas baru.

Strategic Risk

Strategic Risk Management

The Board of Directors produces an annual work plan, which is approved by the Board of Commissioners, and disseminates it to all employees. The strategic plan is prepared using SWOT analysis, external factors and the level of risk. Active oversight is done by monitoring the realization of the annual work plan. The risk monitoring by the Board of Commissioners is performed through the Risk Monitoring Committee.

The Bank establishes policies and strategies in order to achieve the work plan, which has been prepared in accordance with the Bank's vision and mission. The Bank has also established guidelines for the preparation of new products and activities.

Penilaian Profil Risiko Stratejik

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko stratejik Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2017 berada pada level *Low to Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2017 berada pada level *Satisfactory*.

Assessment of Strategic Risk Profile

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite strategic risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2017 is at Low to Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2017 is at the Satisfactory level.

Risiko Kepatuhan

Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Sejak tahun 2012, Bank menerbitkan Strategi *Anti Fraud* mengikuti ketentuan Bank Indonesia terbaru dan telah disosialiasikan kepada karyawan yang menjadi pedoman. Komisaris dan Direksi mengelola risiko kepatuhan pada produk dan aktivitas baru. Bank juga melakukan *update* pedoman internal lainnya apabila terdapat peraturan dari pihak eksternal, misalnya Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Compliance Risk

Application of Compliance Risk Management

Since 2012, the Bank issued Anti-Fraud Strategy, following the latest Bank Indonesia's regulations and has socialized them among the relevant employees. The Commissioners and Directors manage the compliance risk over new products and activities. The Bank also updates other internal guidelines in the case of external regulation, such as those from Bank Indonesia and Financial Service Authority (OJK).

Bank telah memiliki unit kerja yang independen yaitu unit kepatuhan yang berfungsi melakukan *compliance review* yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan. SKAI melakukan audit internal untuk memastikan pengendalian internal terhadap risiko kepatuhan.

Penilaian Profil Risiko Kepatuhan

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko kepatuhan Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2017 berada pada level *Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2017 berada pada level *Fair*.

The Bank has an independent compliance unit whose function is to perform compliance review and which is directly responsible to the Director of Compliance. SKAI conducts internal audits to ensure internal control of compliance risk.

Assessment of Compliance Risk Profile

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite compliance risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2017 is at Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2017 is at the Fair level.

36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 9 Januari 2018, Lenny Sugihat, sebagai Presiden Komisaris Independen Bank telah mengajukan surat pengunduran diri, dan hal ini telah mendapat surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-232/PM.22/2018 pada tanggal 29 Januari 2018.

36. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On January 9, 2018, Lenny Sugihat as the Bank's Independence President Commissioner has submitted resignation letter, and with this has obtain approval letter from the Financial Service Authority (OJK) No. S-232/PM.22/2018 dated January 29, 2018.

37. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 98 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 15 Februari 2018.

37. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 98 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on February 15, 2018.

BANK GANESHA

www.bankganesha.co.id